Laporan Tahunan 2012

indosat

FAST FORWARD

ISI LAPORAN

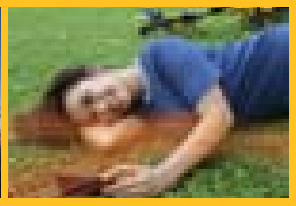

MENCIPTAKAN PERTUMBUHAN YANG LEBIH CEPAT DAN LEBIH BERNILAI BAGI INDONESIA

16	**IKHTISAR 2012**
16	Ikhtisar Keuangan
18	Ikhtisar Operasional
20	Ikhtisar Saham dan Obligasi
21	Komposisi Pemegang Saham
21	Struktur Perusahaan
22	Penghargaan
24	Peristiwa Penting
28	**PROFIL PERUSAHAAN**
28	Sekilas Perusahaan
29	Visi, Misi dan Nilai
30	Tonggak Sejarah, 45 tahun Indosat
32	Produk dan Layanan
36	Struktur Organisasi
38	**LAPORAN MANAJEMEN**
38	Laporan Dewan Komisaris
44	Laporan Direksi
53	**TINJAUAN USAHA**
53	Jasa Selular
56	Jasa Data Tetap (MIDI-Multimedia, Komunikasi Data & Internet)
60	Jasa Telekomunikasi Tetap
62	Sumber Daya Manusia
66	Jaringan dan Infrastruktur
70	**TATA KELOLA PERUSAHAAN**
72	Kerangka Tata Kelola Perusahaan
98	Laporan Komite Anggaran
98	Laporan Komite Manajemen Risiko
99	Laporan Komite Remunerasi
100	Laporan Komite Audit
102	**FAKTOR-FAKTOR RISIKO**
104	Risiko yang terkait dengan Indonesia
110	Risiko yang terkait dengan Bisnis Perusahaan
116	Risiko yang terkait dengan Bisnis Jasa Selular Perusahaan
121	Risiko yang terkait dengan Bisnis Layanan Data Tetap ("MIDI")
122	Risiko yang terkait dengan Bisnis Jasa Telekomunikasi Tetap
124	**ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**
168	**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
172	**TINJAUAN KEUANGAN**
361	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012
362	**DATA PERUSAHAAN**
364	Informasi Pemegang Saham
366	Anak Perusahaan
368	Profil Dewan Komisaris
372	Profil Direksi
374	Profil Chief Officers
376	Profil Pakar Independen Komite Audit
378	**TABEL REFERENSI SILANG**
390	**LAPORAN KEBERLANJUTAN**

Sampul depan:

Iswandi beraksi. Iswandi memenangkan medali emas Pekan Olah Raga Nasional (PON) 2012 untuk cabang lari jarak 100 m dengan catatan waktu 10,41 detik, mengokohkan posisinya sebagai pelari tercepat di Indonesia.

PERCEPATAN PERTUMBUHAN DI ATAS DASAR YANG KOKOH

Dalam tahun perubahan ini, kami berlari lebih cepat dan lebih jauh untuk meraih pijakan melalui:

- Akselerasi Bisnis Data
- Inovasi dalam Menghasilkan Pengalaman Pelanggan
- Implementasi Efisiensi yang Lebih Cepat
- Memperkuat Keterlibatan Karyawan
- Pertumbuhan Keuangan

Untuk menjadi perusahaan yang lebih kuat, menghasilkan pengalaman pelanggan yang lebih baik, dan mendukung pertumbuhan Indonesia.

INDONESIA, PASAR YANG PENUH DENGAN PELUANG

246
juta orang
populasi terbesar ke 4 di dunia

57%
populasi adalah kelas menengah

US$3.563
GDP
per kapita dan terus bertumbuh

6%
rata-rata pertumbuhan ekonomi untuk 5 tahun terakhir

50%
populasi berumur di bawah 30 tahun

22%
penetrasi Internet

15%
penetrasi *smart phone*

INDOSAT DI TAHUN 2012

- **Layanan Indosat di Indonesia dilakukan melalui 10 Area, 69 *Sales Area* dan 338 *Sales Clusters***
- **Pendapatan Rp22,4 triliun**
- **EBITDA Rp10,5 triliun***
- **Pelanggan Selular 58,5 juta**
- **ARPU Rp27,4 ribu****
- **Jumlah BTS 21.930*****
- **Pendapatan Usaha per Segmen: Selular 83%, Data Tetap (MIDI-Multimedia, Komunikasi Data & Internet) 13% dan Telekomunikasi Tetap 4%**

***) Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi**
****) Rata-rata pendapatan per user**
******) *Base Transceiver Station***

MEMPERCEPAT BISNIS DATA

indosat SUPER 3G+

indosat SUPER WiFi

Indosat Cloud

- Memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggan melalui peluncuran Indosat SuperWiFi koneksi *seamless* dengan kecepatan hingga 20Mbps di lebih dari 2500 titik di berbagai kota besar

- Pertama meluncurkan layanan Indosat Super3G+ di Indonesia, mengimplementasikan teknologi U900 untuk memberikan kepada pelanggan kecepatan akses hingga 7,2 Mbps dengan pengalaman layanan data yang lebih nyaman

- Memperkenalkan layanan dan aplikasi baru kepada pelanggan sebagai bagian dari era gaya hidup digital yang sejalan dengan tren pertumbuhan layanan *smart phone*

- Memperkenalkan layanan berbasis Indosat Cloud kepada pelanggan korporat dengan akses layanan ICT yang aman, fleksibel dan glokal (Global & Lokal)

- Meningkatkan kerjasama *bundling* dengan produsen perangkat selular dan mitra lainnya

INOVASI DALAM MENGHADIRKAN PENGALAMAN KEPADA PELANGGAN
*123#
indosat
im3
indosat
MATRIX
Indosat Care

- Kemudahan penyediaan, registrasi dan aktivasi layanan data melalui *123#
- Memperbaharui brand Mentari dan IM3 untuk pelanggan segmen muda dan merefleksikan *brand promises*
- Memperkenalkan Indosat Care *Innovative self - Service channel* yang memungkinkan pengguna jasa selular untuk lebih mudah mengelola layanan dan mengakses akun mereka sendiri
- Modernisasi jaringan dengan memanfaatkan jaringan berbasiskan IP untuk melayani kebutuhan segmen yang berbeda dan mengimplementasikan RAN (Radio Access Network) terbaik di kelasnya untuk memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik dan efisiensi dalam biaya
- Angka kepuasan pelanggan meningkat dari 87% di tahun 2011 menjadi 94% di tahun 2012

IKHTISAR PROGRAM EFISIENSI:

- Melanjutkan Program Optimalisasi Biaya
- Ekspansi Kemungkinan Pemanfaatan Bersama Insfrastruktur
- Efektifitas organisasi dan menyederhanakan proses bisnis
- Budaya dan perilaku"sadar biaya"

5 INISIATIF EFISIENSI UTAMA

5 Inisiatif Utama	Keuntungan Utama
Komitmen Kontrak Jangka Panjang	Penghematan belanja modal dan beban operasional peralatan infrastruktur
Pemanfaatan Bersama Infrastruktur	Penghematan belanja modal dan beban operasional Infrastruktur dan lainnya
Peningkatan BTS Rendah Utilisasi	Peningkatan BTS rendah utilisasi guna menaikkan pendapatan
Penyeimbangan TRX	Penghematan belanja modal
Integrasi Kontraktor untuk Layanan Perkantoran, Teknis dan Keamanan	Penghematan beban operasional melalui konsolidasi pemasok

LEBIH CEPAT MENERAPKAN PROGRAM EFISIENSI

MEMPERKUAT KETERLIBATAN KARYAWAN

Pelatihan Manajerial
▲68%

Produktivitas Karyawan
▲10%

300 Promosi Internal
dengan sumber daya internal/ melalui perencanaan suksesi yang baik

- **Meluncurkan budaya perusahaan yang terfokus kepada peningkatan pengalaman pelanggan serta sikap *value-centric*.**
- **Implementasi Manajemen Kinerja, Pencarian Bakat dan Sistem Merit baru.**
- **Partisipasi karyawan dalam berbagai kegiatan perusahaan dalam bidang sosial, olahraga dan seni.**
- **Mewujudkan lingkungan terbuka dan berjiwa muda.**

PERTUMBUHAN KEUANGAN

9,2%
Pertumbuhan Pendapatan Usaha Konsolidasian

9,1%
Pertumbuhan EBITDA

Rp4,3 triliun
Arus Kas Bebas

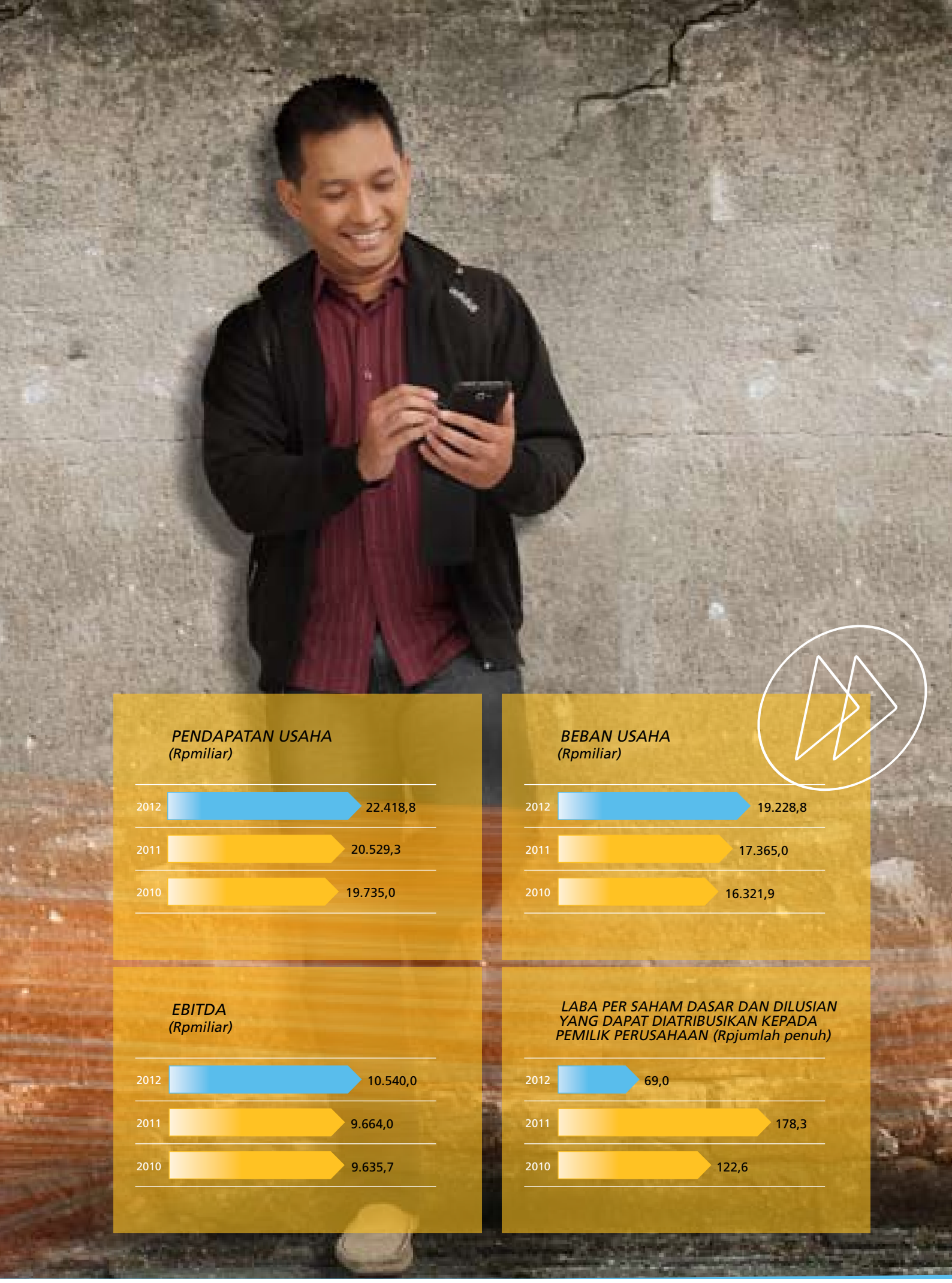

PENDAPATAN USAHA
(Rpmiliar)

2012	22.418,8
2011	20.529,3
2010	19.735,0

BEBAN USAHA
(Rpmiliar)

2012	19.228,8
2011	17.365,0
2010	16.321,9

EBITDA
(Rpmiliar)

2012	10.540,0
2011	9.664,0
2010	9.635,7

LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN (Rpjumlah penuh)

2012	69,0
2011	178,3
2010	122,6

HADIR LEBIH KUAT...

Melalui penciptaan nilai secara langsung maupun tidak langsung pada tahun 2012, Indosat bukan hanya meningkatkan pengalaman pelanggan melainkan juga memperluas infrastruktur komunikasi nasional, membuka lapangan kerja, mendukung alih pengetahuan, dan memberi kembali kepada masyarakat sekitar.

...BAGI INDONESIA.

IKHTISAR KEUANGAN

MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN TAHUNAN DIDUKUNG OLEH INISIATIF-INISIATIF STRATEGIS DAN EKSEKUSI YANG KUAT

(dalam miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	2012	2011*	2010*
Pendapatan	22.418,8	20.529,3	19.735,0
Beban	19.228,8	17.365,0	16.321,9
Laba usaha	3.190,0	3.164,3	3.413,1
Beban lain-lain - bersih	(2.728,4)	(1.833,0)	(2.291,7)
Laba sebelum pajak penghasilan	461,6	1.331,3	1.121,4
Manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	25,8	(264,6)	(378,5)
Laba tahun berjalan	487,4	1.066,7	742,9
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	112,3	98,1	76,5
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	375,1	968,6	666,4
Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar saham)	5.433,9	5.433,9	5.433,9
Laba per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rupiah, jumlah penuh)	69,0	178,3	122,6
EBITDA	10.540,0	9.664,0	9.635,7
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Jumlah Aset	55.225,1	53.233,0	53.325,1
Aset Tetap - Bersih	41.964,8	43.505,7	44.062,0
Modal Kerja	(2.706,9)	(6.200,5)	(6.569,0)
Jumlah liabilitas	35.829,7	34.263,9	35.069,8
Kepentingan Nonpengendali (sebelumnya Hak Minoritas)	534,0	453,8	385,5
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan (sebelumnya Jumlah Ekuitas)	18.861,4	18.515,3	17.869,8
RASIO OPERASIONAL (%)			
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha	14,23	15,41	17,29
Laba Usaha terhadap Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan	16,91	17,09	19,10
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	5,78	5,94	6,40
Marjin EBITDA	47,01	47,07	48,83
Marjin Laba bersih	1,67	4,72	3,38
Pengembalian Modal	1,99	5,23	3,73
Pengembalian Aset	0,68	1,82	1,25
RASIO FINANSIAL (%)			
Rasio Lancar	75,43	48,19	45,37
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	114,58	124,79	133,66
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	64,88	64,37	65,77
DIVIDEN PER SAHAM (Rp)			
Final	76,83	59,55	137,86
Tanggal Pembayaran	26/6/2012	5/8/2011	2/8/2010

*) Disajikan kembali

PENDAPATAN
(Rp miliar)

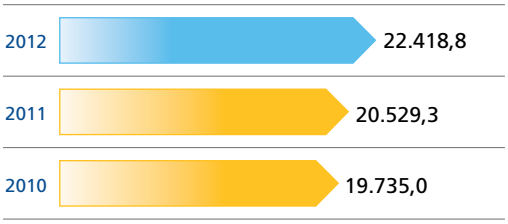

BEBAN
(Rp miliar)

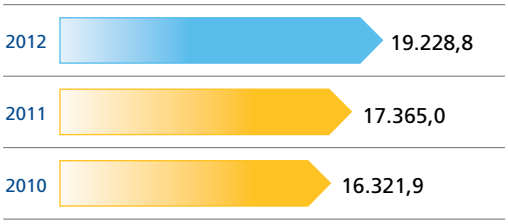

LABA USAHA
(Rp miliar)

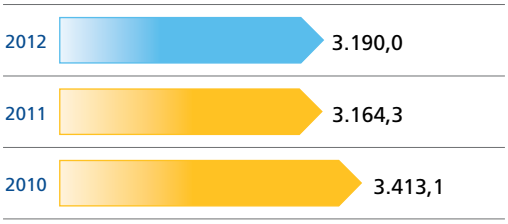

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN *(Rp miliar)*

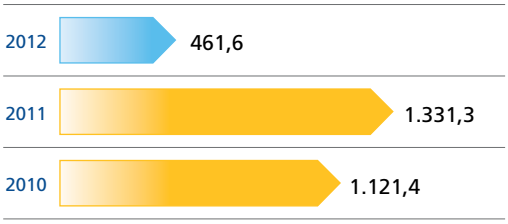

LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN *(Rp miliar)*

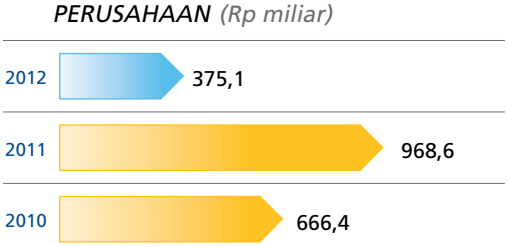

LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN *(Rp jumlah penuh)*

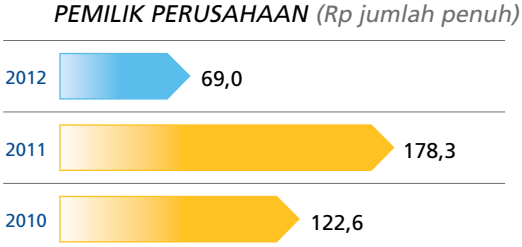

IKHTISAR OPERASIONAL

HASIL NYATA DI SEMUA LINI YANG MENINGKAT DARI TAHUN SEBELUMNYA

SELULAR	Unit	2012	2011	Change
Pelanggan Pra-bayar	Juta pelanggan	57,8	50,5	14,5%
Pelanggan Pasca bayar	Juta pelanggan	0,6	1,2	-46,5%
Total Pelanggan	Juta pelanggan	58,5	51,7	13,1%
ARPU Pra-bayar	Rpribu	25,4	25,7	-1,2%
ARPU Pasca bayar	Rpribu	191,1	206,4	-7,4%
ARPU Gabungan	Rpribu	27,4	28,4	-3,5%
TELEPON TETAP NIRKABEL				
Pelanggan Pra-bayar	Pelanggan	127.374	175.779	-27,5%
Pelanggan Pasca bayar	Pelanggan	46.965	53.105	-11,6%
Total Pelanggan	Pelanggan	174.339	228.884	-23,8%
ARPU Pra-bayar	Rpribu	27,4	37,9	-27,7%
ARPU Pasca bayar	Rpribu	22,6	24,1	-6,2%
ARPU Gabungan	Rpribu	26,3	35,1	-25,1%
SLI				
Trafik *Outgoing*	Ribu menit	408.452	445.285	-8,3%
Trafik *Incoming*	Ribu menit	1.824.890	1.841.732	-0,9%
Total Trafik	Ribu menit	2.233.342	2.287.017	-2,3%
Rasio *Incoming/Outgoing*		4,5	4,1	
MIDI				
Wholesale				
Sirkit Sewa Internasional Kecepatan Tinggi	Mbps	30.765	23.453	31,2%
Sirkit Sewa Domestik Kecepatan Tinggi	Mbps	33.762	18.957	78,1%
Transponder	Mhz	1.028	961	7,0%
IP VPN	Mbps	2.935	2.128	37,9%
Internet	Mbps	21.608	15.178	42,4%
LINTASARTA				
Sirkit Sewa Kecepatan Tinggi	64Kbps	2.055.482	1.383.456	48,6%
Frame Relay	64Kbps	216.663	213.816	1,3%
VSAT	64Kbps	159.340	163.385	-2,5%
IPVPN	64Kbps	936.472	704.145	33,0%
IM2				
Internet *Dial Up*	pelanggan	4.424	7.032	-37,1%
Internet *Dedicated*	sambungan	627	789	-20,5%
IPVPN	sambungan	310	349	-11,2%
Karyawan (Tetap dan Tidak tetap termasuk karyawan anak perusahaan)	orang	4.540	4.461	1,8%
Galeri Indosat	*service center*	112	150	-25,3%
Griya Indosat	*service center*	67	45	48,9%
Kios Layanan & Penjualan Indosat (KILAT)	*service center*	129	81	59,3%

KOMPOSISI PELANGGAN SELULAR
(juta)

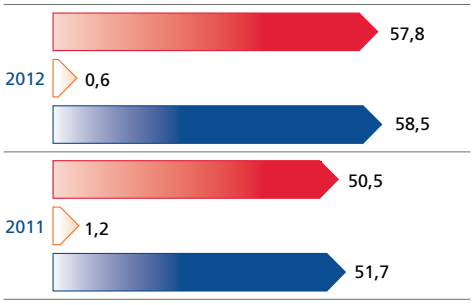

ARPU SELULAR GABUNGAN
(Rp ribu)

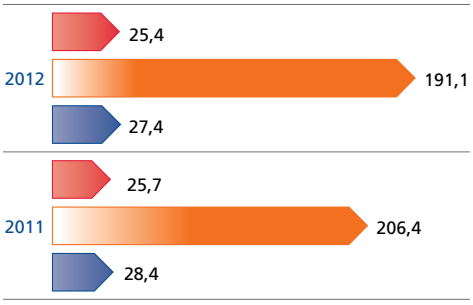

KOMPOSISI PELANGGAN TELEPON TETAP NIRKABEL (pelanggan)

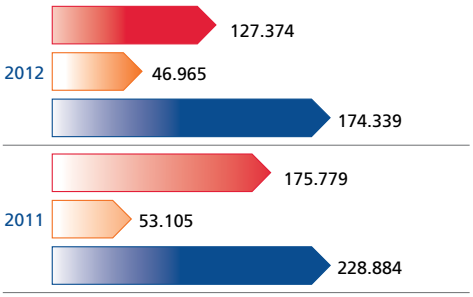

ARPU TELEPON TETAP NIRKABEL
(Rp ribu)

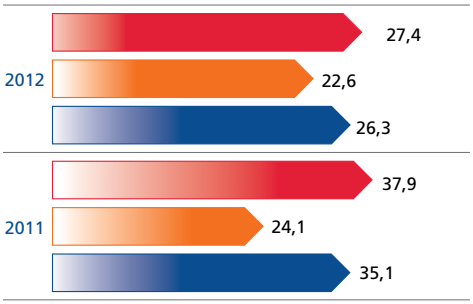

PERBANDINGAN *INCOMING/OUTGOING*

INTERNET
(Mbps)

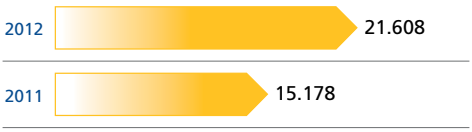

TRAFIK SLI
(ribu menit)

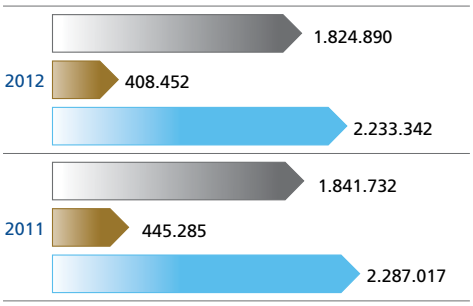

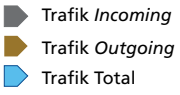

IKHTISAR SAHAM DAN OBLIGASI

IKHTISAR SAHAM

Kinerja Saham

	New York Stock Exchange (US$/ADR)		Bursa Efek Indonesia (Rp/Saham)	
	2012	2011	2012	2011
Tertinggi	35,50	34.43	7.000	6.000
Terendah	18,48	25.99	3.425	4.700
Di Akhir Tahun	31,54	31.54	6.450	5.650
Laba per ADR/Saham	-	0,85	-	153,7
Dividen per Saham	-	0,008	-	76,83
Rasio Dividen yang Dibayarkan (%)	-	50%	-	50%
(%) Dividend Yield				
Dividen per ADR/Saham / Harga ADR/Saham di Akhir Tahun	-	1,13	-	1,4
Rasio P/E: Harga ADR/Saham Akhir Tahun / Laba per ADR/Saham	-	37,22x	-	36,76x

Harga Saham per Triwulan di NYSE (US$/ADR)

Periode	2012		2011		Volume 2012 (ADS)	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	31,01	27,05	33,96	25,38	453.900	300
Triwulan Kedua	31,24	29,61	34,19	25,97	135.000	0
Triwulan Ketiga	34,43	28,56	30,46	24,22	104.300	0
Triwulan Keempat	31,68	25,99	35,58	28,01	53.200	300

Harga Saham per Triwulan di IDX (Rp/ADR)

Periode	2012		2011		Volume 2012 (LOT)	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	5.650	4.800	6.200	4.700	18.197	1.518
Triwulan Kedua	5.450	5.050	6.150	4.775	16.894	508
Triwulan Ketiga	6.000	5.050	5.500	4.400	14.891	303
Triwulan Keempat	5.900	4.700	6.300	5.100	11.237	108

IKHTISAR OBLIGASI

Keterangan	Tanggal	Bursa Efek	Nilai	Suku Bunga	Jatuh Tempo
Obligasi Indosat II	6 November 2002	Bursa Efek Surabaya*	Seri B : Rp200,0 miliar	16,00% per tahun	Dibayar pada 6 November 2012
Obligasi Indosat IV	21 Juni 2005	Bursa Efek Surabaya*	Rp815,0 miliar	12,00% per tahun	Dibayar pada 21 Juni 2011
Obligasi Indosat V	29 Mei 2007	Bursa Efek Surabaya*	Seri A : Rp1.230,0 miliar	10,20% per tahun	29 Mei 2014
			Seri B : Rp1.370,0 miliar	10,65% per tahun	29 Mei 2017
Obligasi Indosat VI	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia	Seri A : Rp760,0 miliar	10,25% per tahun	9 April 2013
			Seri B : Rp320,0 miliar	10,80% per tahun	9 April 2015
Obligasi Indosat VII	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia	Seri A : Rp700,0 miliar	11,25% per tahun	8 Desember 2014
			Seri B : Rp600,0 miliar	11,75% per tahun	8 Desember 2016
Obligasi Indosat VIII	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia	Seri A : Rp1.200,0 miliar	8,625% per tahun	27 Juni 2019
			Seri B : Rp1.500,0 miliar	8,875% per tahun	27 Juni 2022
Obligasi Syariah Ijarah Indosat	21 Juni 2005	Bursa Efek Surabaya*	Rp285,0 miliar	Rp34,2 miliar per tahun	Dibayar pada 21 Juni 2011
Sukuk Ijarah Indosat II	29 Mei 2007	Bursa Efek Surabaya*	Rp400,0 miliar	Rp40,8 miliar per tahun	29 Mei 2014
Sukuk Ijarah Indosat III	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia	Rp570,0 miliar	Rp58,4 miliar per tahun	9 April 2013
Sukuk Ijarah Indosat IV	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia	Seri A : Rp28,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp3,2 miliar per tahun	8 Desember 2014
			Seri B : Rp172,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp20,2 miliar per tahun	8 Desember 2016
Sukuk Ijarah Indosat V	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia	Rp300,0 miliar	Rp25,8 miliar per tahun	27 Juni 2019
Guaranteed Notes Jatuh Tempo 2020	29 Juli 2010	Singapore Exchange Securities Trading Limited	US$650,0 juta	7,38% per tahun	29 Juli 2020

*Pada 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

GRAFIK KINERJA SAHAM

BURSA EFEK INDONESIA (IDX:ISAT)
1 Januari - 31 Desember 2012

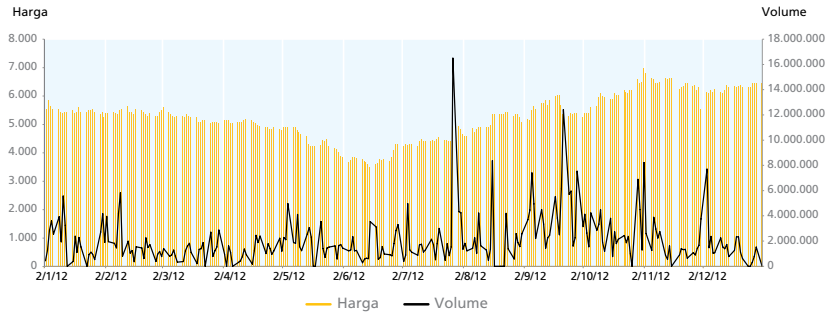

NEW YORK STOCK EXCHANGE (NYSE:IIT)
1 Januari - 31 Desember 2012

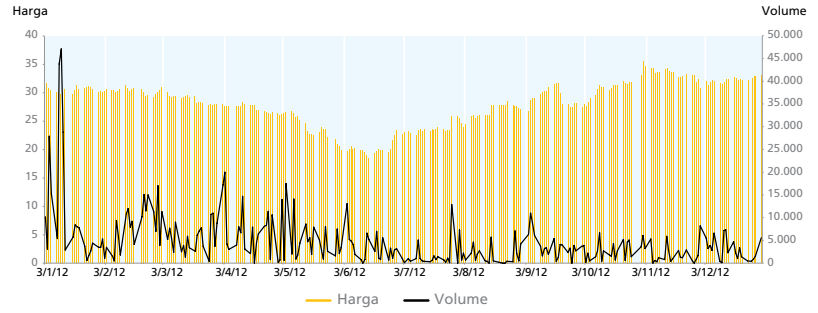

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
(per 31 Desember 2012)

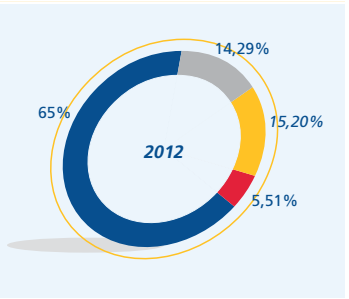

- Ooredoo Asia Pte. Ltd.
- Republik Indonesia
- Publik
- Skagen AS

STRUKTUR PERUSAHAAN

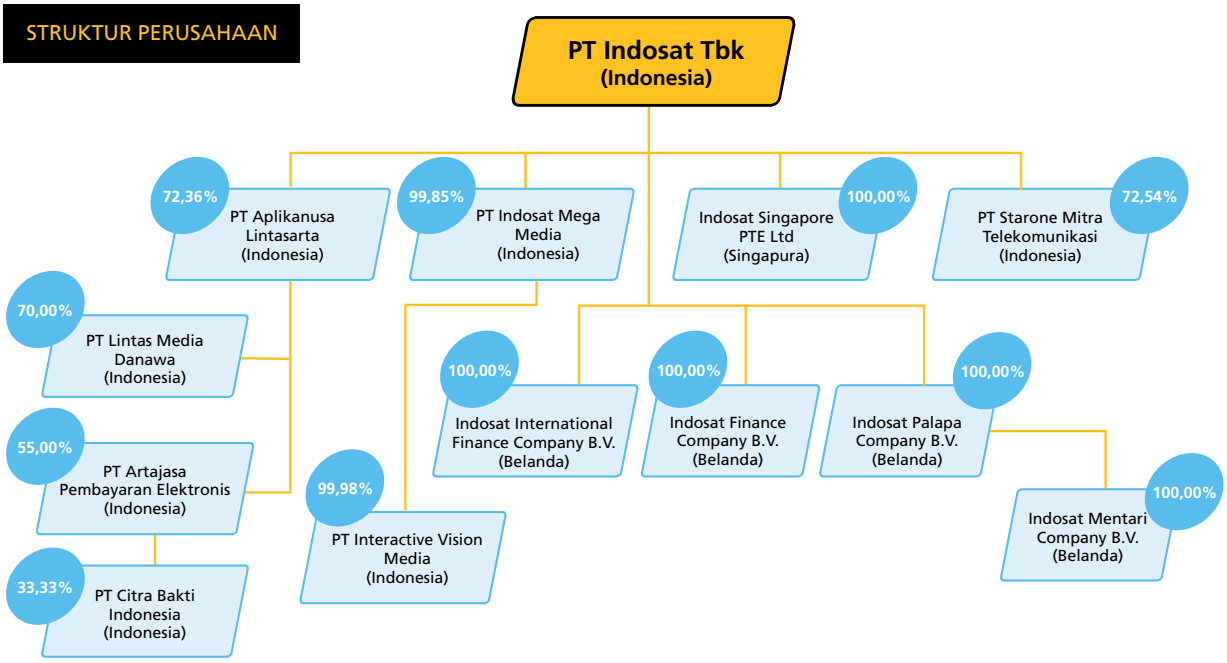

PENGHARGAAN

PADA TAHUN 2012 INDOSAT MEMENANGKAN 43 PENGHARGAAN SEBAGAI RESPON TERHADAP SEMAKIN KUATNYA CITRA, INOVASI PRODUK DAN PENINGKATAN LAYANAN PELANGGAN. TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK, INISIATIF BAGI LINGKUNGAN HIDUP DAN PROGRAM CSR KAMI JUGA DIAKUI OLEH KOMUNITAS. BERIKUT INI ADALAH SEBAGIAN DARI PENGHARGAAN YANG KAMI MENANGKAN:

Triwulan 1	
25 Januari	Meraih penghargaan 20 Perusahaan Paling Dikagumi dari majalah Fortune Indonesia.
2 Februari	IM3 menerima penghargaan Superbrands 2012 sebagai brand umum populer.
23 Februari	IM2 meraih Indonesia Brand Champion Award sebagai "Brand Champion of Telecommunication" dalam kategori penyelenggara GSM yang paling banyak digunakan, dan "Brand Champion of Telecommunication" dalam kategori penyelenggara internet GSM mobile yang paling banyak digunakan, sedangkan StarOne memenangkan "Brand Champion of Telecommunication" untuk kategori penyelenggara internet CDMA mobile yang paling banyak digunakan.
Triwulan 2	
25 April	Indosat Wireless Innovation & Application Contest (IWIC) memenangkan penghargaan Program CSR Terbaik pada Selular Award ke 9 tahun 2012 yang diselenggaraan oleh majalah Selular.
22 Mei	Indosat meraih 13 kategori penghargaan dalam the Best Contact Center Indonesia 2012.
10 Juni	Program CSR Indosat sekali lagi diakui sebagai Program CSR Terbaik dalam Indonesia Cellular Award 2012.
12 Juni	Indosat memenangkan kategori "Best Consumer Service Innovation" dalam Global Telecoms Business Innovation Award 2012.
Triwulan 3	
10 Juli	Indosat meraih penghargaan sebagai Perusahaan Telekomunikasi Hijau dalam Penghargaan Indonesia Hijau 2012 karena menanam 43.000 pohon sepanjang daerah aliran sungai Cisadane, Citarum dan Ciliwung.
18 September	Indosat meraih juara ke tiga Annual Report Awards 2011, untuk kategori Private Non Finance Listed, dari Bapepam, BEI, Bank Indonesia, Kementrian BUMN, KNKG, Asosiasi Akuntan Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak.
Triwulan 4	
22 November	Indosat memperoleh penghargaan Corporate Governance pada IICD 2012 dalam kategori Best Corporate Governance untuk Sektor Non Keuangan.
28 November	Indosat meraih penghargaan pada Indonesia Brand Champion Award 2012 yang diselenggarakan oleh MarkPlus Insight dan majalah Marketeers, yaitu "Silver Brand Champion" untuk kategori Brand Paling Populer di luar Jakarta, dan "Bronze Brand Champion" untuk kategori Brand Paling Direkomendasi di luar Jakarta.
28 November	Indosat memenangkan penghargaan sebagai Perusahaan Telekomunikasi Menguntungkan Bertumbuh Terbesar di Indonesia diantara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam penghargaan Perusahaan Terbaik 2012 oleh Warta Ekonomi.

Triwulan 1

25 Jan

23 Feb

2 Feb

Triwulan 2

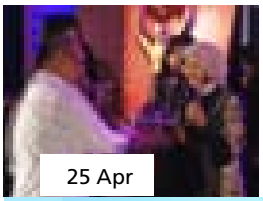

25 Apr

10 Jun

Triwulan 3

10 Jul

18 Sep

Triwulan 4

28 Nov

28 Nov

22 Nov

PERISTIWA PENTING

Triwulan 1	
19 Januari	Indosat menyelenggarakan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru-guru fisika, kimia dan biologi pada tanggal 10-13 Januari 2013 yang diikuti oleh 100 guru sekolah lanjutan atas dari berbagai daerah di Sumatera Barat.
25 Januari	153 sekolah lanjutan atas di Indonesia menerima manfaat dari program Indosat Cyber School yang menyediakan peralatan Teknologi Informasi Komunikasi berupa komputer, peralatan internet broadband, proyektor multimedia dan perangkat lunak pendidikan untuk mendukung proses belajar.
1 Maret	Program Indosat Senyum diperluas untuk mencakup lebih banyak mitra usaha bagi pelanggan setia. Poin dapat juga digunakan melalui aplikasi Indosat Senyum yang di install di Blackberry.
2 Maret	Indosat berkolaborasi dengan Nokia dalam program mWomen GSMA di Barcelona.
8 Maret	Program IM3 Seru Anti Galau diluncurkan dengan menawarkan 2 paket menarik, yaitu "IM3 SERU SMS & Internetan MURAH" dan "IM3 SERU GRATIS Facebook & Social Network SEPUASNYA."
Triwulan 2	
23 April	Uji coba diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas jaringan Indosat di 4 kota: Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya.
4 Mei	Indosat meluncurkan aplikasi Indosat Blackberry untuk membantu pelanggan mengaktifkan Blackberry tanpa harus mengingat kode atau mengirimkan SMS untuk berlangganan ke Indosat Blackberry.
7 Mei	Indosat mendukung revitalisasi pertanian di Sumatera Barat melalui penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi.
14 Mei	RUPST Indosat menyetujui dividen sebesar Rp76,83 per lembar saham dan mengubah komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.
1 Juni	Indosat dan Nokia meluncurkan paket gabungan "Info Wanita" yang terdiri dari Indosat Mobile dan 2 telpon genggam Nokia Dual SIM terbaru, yaitu Nokia Asha 202 Touch & Type dan Nokia 110.
7 Juni	Untuk memberdayakan wanita melalui teknologi selular, Indosat mendukung GSMA untuk menciptakan kelompok kerja mWomen.
28 Juni	Menyambut Ramadhan 1433 H, Indosat meluncurkan program layanan Gratis Bicara 3 Hari 3 Malam.

Triwulan 1

25 Jan

1 Mar

23 Apr

14 Mei

28 Jun

4 Mei

Triwulan 2

Triwulan 3	
9 Juli	Grand Final IM3 Indosat Mobile Academy ke 5 menentukan pemenang King & Queen of IM3 Mobile Academy 2012
19 Juli	Indosat meluncurkan program Ramadhan Makin Penuh Berkah dengan promosi-promosi Gratis 3 Hari 3 Malam ++, Gratis Nelpon + Gratis SMS + Gratis Internetan.
6 Agustus	Indosat membuka pusat layanan pelanggan yaitu Indosat Shop di pusat-pusat gadget di Jakarta dan Surabaya.
16 Agustus	Indosat menyelenggarakan program mudik Ramadhan gratis bagi pelanggan, Komunitas Outlet Indosat, dan komunitas sekolah.
29 Agustus	Indosat meluncurkan program Gratis 3 Hari 3 Malam Lanjut dengan internet gratis sampai 35MB, menelpon gratis dan SMS gratis.
31 Agustus	Indosat menjadi operator pertama yang menghadirkan animasi bagi pelanggan melalui partisipasi dalam Anime Festival Asia Indonesia (AFA ID) 2012 yang diselenggarakan di Jakarta International Expo tanggal 1-2 September 2012.
10 September	Indosat meluncurkan solusi telepon, internet dan aplikasi online mudah, handal, dan menguntungkan bagi UKM.
12 September	Indosat meluncurkan Forum NgobrolBareng bagi semua pelanggan untuk berbagi informasi dan solusi, yang dapat diakses melalui web atau mobile pada http://ngobrol.indosat.com.
30 September	Layanan SuperWiFi Indosat memungkinkan masyarakat umum mengekspresikan nasionalisme pada acara LA Lights Java Soulnation 2012.
Triwulan 4	
2 Oktober	Untuk merayakan Hari Batik Nasional, Indosat mengajak pelanggan mendonasikan Rp50,- dari setiap pembelian pulsa yang dilakukan pada Hari Batik Nasional tanggal 2 Oktober 2012.
6 Oktober	Indosat meluncurkan secara resmi teknologi komunikasi canggih 3G 900 MHz dan layanan broadband Indosat Super3G+ untuk masyarakat di Padang dan Bukit Tinggi, Sumatera Barat.
10 Oktober	Indosat meluncurkan layanan Indosat Cloud, solusi cloud computing yang aman, fleksibel dan *glocal* (sebagai bagian dari jaringan cloud global dengan pusat data di Indonesia sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan pemerintah bagi layanan teknologi informasi dan komunikasi).
12 Oktober	PT Indosat Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berkolaborasi dalam brand bersama Mobile Banking dan Indosat Internet/BRI Internet Banking menggunakan modem 3,5G.
31 Oktober	Indosat meluncurkan Kartu Indosat SUPERGADGET untuk pengguna gadget pada sistem Android, iOS, Windows Mobile, Symbian, dan banyak lagi.
1 November	Indosat meluncurkan program "IM3 Pake Sekalee, GRATIS Sampe Ribuan Kalee" yang menawarkan layanan menelepon gratis dan SMS gratis serta layanan Internet bagi pelanggan Indosat.
3 Desember	Indosat meluncurkan secara simultan First Card untuk Blackberry di 9 kota di Indonesia yang menawarkan full service & social media dengan bonus menelepon dan SMS, WiFi dan Internet.
6 Desember	Qtel Group, Indosat, Cherie Blair Foundation for Women dan Nokia meluncurkan aplikasi mobile bernama Usaha Wanita untuk menyediakan informasi bisnis bagi ribuan wiraswasta wanita di Indonesia.
14 Desember	Indosat-Apple meluncurkan paket SUPER Complete iPhone 5 bersama dengan Indosat Super WiFi.
17 Desember	Indosat Mentari, kartu prabayar premium untuk *smart phone* dengan berbagi hadiah menarik, dipasarkan dengan nama, logo dan tampilan baru sebagai bagian dari upaya untuk memposisikan ulang layanan Mentari.
19 Desember	Sebagai bagian dari perayaan ulang tahun ke 45 Indosat, perusahaan mendonasikan 100 Nokia Asha dan 311 aplikasi telpon pintar dengan kartu dan voucher Indosat senilai Rp200 juta kepada relawan Palang Merah Indonesia untuk mendukung pekerjaan mereka.

16 Agu

Triwulan 3

6 Agu

10 Sep

6 Des

1 Nov

2 Okt

6 Okt

19 Des

14 Des

17 Des

10 Okt

6 Des

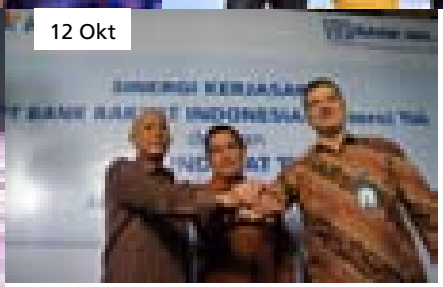
12 Okt

Triwulan 4

SEKILAS PERUSAHAAN

PT Indosat Tbk adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan selular prabayar dan pascabayar dalam skala nasional. Indosat adalah pelopor dalam memperkenalkan layanan *broadband* nirkabel yang menggunakan teknologi 3,5G dengan HSDPA di Indonesia. Indosat juga menyediakan layanan telekomunikasi tetap termasuk layanan Sambungan Langsung Internasional, sambungan tetap nirkabel dan sambungan telepon tetap.

Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikasinusa Lintasarta, Indosat menyediakan layanan data tetap atau multimedia, internet & komunikasi data (MIDI) seperti IPVPN, penyewaan jalur dan layanan internet.

Perseroan mencatatkan sahamnya secara dual listing pada tahun 1994. Saat ini saham biasa perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT) dan American Depositary Receipt (ADR) juga tercatat di New York Stock Exchange (NYSE: IIT).

VISI

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi.

MISI

- Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan bermutu tinggi yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan kami.
- Meningkatkan secara terus menerus nilai pemegang saham.
- Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan kami.

NILAI

TERPERCAYA

Berfikir positif, konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang terpuji serta dapat diandalkan.

PEDULI

Menunjukkan perhatian, menghargai serta melayani dengan sepenuh hati.

TEKAD MENJADI YANG TERBAIK

Semangat mencapai keunggulan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berkesinambungan.

CEPAT

Sigap dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertindak dan beradaptasi.

BERJIWA MUDA

Enerjik, dinamis dan berani menjadi penggerak perubahan.

TONGGAK SEJARAH, 45 TAHUN INDOSAT

1967

Indosat didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui salelit internasional.

1980

Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia.

1994

Menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange. Pemerintah Indonesia dan publik masing-masing memiliki 65% saham dan 35% saham.

2001

Mengambil alih saham mayoritas Satelindo, operator selular dan SLI di Indonesia. Mendirikan PT Indosat Multimedia Mobile (IM3) sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia di Indonesia.

2002

Pemerintah Indonesia menjual 8,10% saham di Indosat kepada publik dan selanjutnya menjual 41,94% kepada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. (STT). Selanjutnya pemerintah Indonesia memiliki 15,00% saham, STT memiliki 41,94% saham dan publik memiliki 43,06% saham Indosat.

2003

Bergabung dengan ketiga anak perusahaan, yaitu Satelindo, IM3 dan Bimagraha, untuk menjadi operator selular terkemuka di Indonesia.

2006

Meraih lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta dan Surabaya.

2008

Saham Indosat secara tidak langsung diakuisisi oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) melalui Indonesia Communications Limited (ICLM) dan Indonesia Communication Pte. Ltd. (ICLS) sejumlah 40,81%. Pemerintah Indonesia dan publik memiliki sisa saham masing-masing 14,29% dan 44,90%.

2009

Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Selanjutnya Indosat dimiliki oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) atas nama Ooredoo Asia Pte. Ltd. (dahulu Qtel Asia Pte. Ltd. (65%)), pemerintah Indonesia (14,29%) dan publik (20,71%). Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan, IM2, memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah.

2010

Memulai transformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan selular, dan inisiatif-inisiatif mencapai keunggulan operasional.

2012

Momentum untuk maju sebagai organisasi berfokus pada pelanggan yang mencapai 58,5 juta pelanggan didukung oleh peningkatan jaringan serta innovasi produk yang berkelanjutan.

PRODUK DAN LAYANAN

	PERORANGAN	
1	IM3	Layanan multimedia GSM prabayar bagi generasi muda yang menawarkan paket layanan telepon, SMS dan data dengan harga sangat menarik.
2	INDOSAT MENTARI	Layanan selular GSM prabayar bagi pelanggan dewasa yang dirancang untuk beroperasi pada Android, Blackberry, Apple iOS dan Windows untuk komunikasi optimal.
3	MATRIX	Layanan selular GSM pascabayar untuk pengguna profesional dan korporasi yang dilengkapi dengan kemampuan untuk menambahkan layanan tambahan lain-lain, layanan bernilai tambah dan layanan berbasis korporasi.
4	INDOSAT SUPER 3G	Layanan super cepat sampai dengan 7,2 Mbps untuk seluruh pelanggan prabayar dan pascabayar dengan pilihan paket Quota atau paket Unlimited.
5	STARONE	Akses sambungan tetap nirkabel yang menawarkan layanan sambungan tetap, mobile voice dan data menggunakan teknologi CDMA 2000 1x.

PERORANGAN

BISNIS		
1	INDOSAT SOLUSI UKM	Solusi telekomunikasi komprehensif untuk meningkatkan produktivitas koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia melalui: • **CUG** Solusi telefoni sederhana dan terjangkau untuk meningkatkan komunikasi antar karyawan. Tersedia pilihan Paket Standar CUG, Paket Pro CUG, atau Paket Premium sesuai kebutuhan. • **i-Customer Relationship Management (i-CRM)** Aplikasi online yang dirancang untuk membantu UKM mengelola penjualan, keuangan, data pelanggan dan data operasional. • **i-Koperasi** Aplikasi manajemen online untuk koperasi pinjam dan lembaga pinjaman mikro lainnya. • **Indosat Phone** Layanan telepon sambungan tetap yang dapat digunakan untuk layanan data dan suara, video dan sambungan termasuk sambungan lokal, selular dan internasional.
2	INDOSAT CORPORATE SOLUTION (ICS)	Solusi telekomunikasi terpadu untuk bisnis yang mencakup voice, mobile data, koneksi, layanan nilai tambah (VAS) dan pilihan hosting. **Mobile & Konvergensi** Layanan telekomunikasi data dan suara berbasis teknologi selular yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Fitur-fiturnya mencakup Mobile Corporate User Group, Blackberry Enterprise, Indosat Phone Unified Communication, Vehicle Tracking, Wireless EDC, Wireless VPN, Wireless ATM, Sambungan Langsung Internasional. **Konektivitas dan Internet** Indosat menyediakan berbagai layanan telekomunikasi berkualitas tinggi dan handal dengan sasaran untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, termasuk Private Leased Circuit (domestik dan internasional), Ethernet Carrier (domestik dan internasional), IPVPN (domestik dan internasional), IP Transit, Indosat Dedicated Internet Access (I-DIA), Indosat Broadband Internet. **Satelit** Solusi satelit handal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang terdiri dari TV Link dan transponder. **Layanan Teknologi Informasi** Solusi canggih untuk penyimpanan data, backup dan lain-lainnya, terdiri dari indosat Cloud, Pusat Data, dan Disaster Recovery Center.
3	INDOSAT CLOUD	Indosat Cloud Infrastructure-as-a-Service (IaaS) dari Indosat adalah layanan IaaS kelas enterprise yang didesain dan dibangun dengan menggunakan infrastruktur perangkat keras dan perangkat lunak terbaik dan terkemuka. Indosat Cloud ditawarkan melalui koneksi internet maupun melalui jaringan sewa tertutup (leased private line). Platform Indosat Cloud dibangun untuk mendukung interaksi otomatis dan pengaturan menyeluruh, serta didukung oleh perangkat server, storage dan network element yang tergabung dalam teknologi virtualisasi sistem aplikasi.

BISNIS

	LAYANAN INTERNASIONAL	
1	INDOSAT INTERNATIONAL ROAMING (OUTBOUND)	Indosat International Roaming memberikan kepada pelanggan Indosat kemudahan biaya telekomunikasi yang sederhana dan terjangkau ketika bepergian ke luar negeri melalui IDD 001. Layanan International Roaming mencakup: 1. Sambungan ke Indonesia 2. Sambungan ke negara-negara lain 3. Sambungan lokal di negara lain 4. Menerima panggilan telepon 5. Mengirim dan menerima SMS 6. Layanan Blackberry dan internet untuk semua tipe perangkat.
2	INDOSAT FLATCALL	Sambungan internasional Flatcall memungkinkan pelanggan Indosat menelpon ke luar negeri melalui Indosat 01016.
3	TRAVELING CONNECT	Program yang memungkinkan pelanggan terdaftar Indosat memperoleh mileage pesawat atau poin hotel ketika menelepon di luar negeri dengan menggunakan jasa operator mobile yang berpartisipasi dalam program ini.

LAYANAN INTERNASIONAL

	PROGRAM	
1	INDOSAT COMMUNITY	Forum komunikasi interaktif yang mempertemukan pelanggan Indosat (IM3 dan Mentari) dengan karakteristik yang sama, seperti latar belakang sekolah, organisasi, hobi atau pekerjaan. Pelanggan yang bergabung dengan Komunitas Indosat akan memperoleh berbagai manfaat khusus dan dapat berkenalan dengan sesama anggota komunitas.
2	FORUM NGOBROL BARENG	Forum ini memungkinkan pengguna untuk chat dengan satu sama lain setiap saat dalam suasana hangat dan ramah antar teman, membahas banyak topik dan latar belakang dengan tujuan saling berbagi.
3	INDOSAT SENYUM	Indosat Senyum adalah program kesetiaan dan retensi pelanggan berbasis poin. Pelanggan IM3, Mentari, Matrix, Indosat Mobile dan StarOne berhak mendapatkan poin Indosat Senyum saat menggunakan layanan telekomunikasi Indosat. Manfaat-manfaat dari Poin Senyum mencakup SMS gratis, sejumlah menit menelepon gratis, data internet gratis dan aktivasi iRing gratis. Selain itu, Poin Senyum dapat ditukar dengan voucher belanja, voucher diskon, dan berbagai manfaat dari mitra merchant Indosat. Sebagai tambahan, berbagai program dan promosi khusus diselenggarakan dari waktu ke waktu.

PROGRAM

STRUKTUR ORGANISASI

(EFEKTIF 1 MARET 2013)

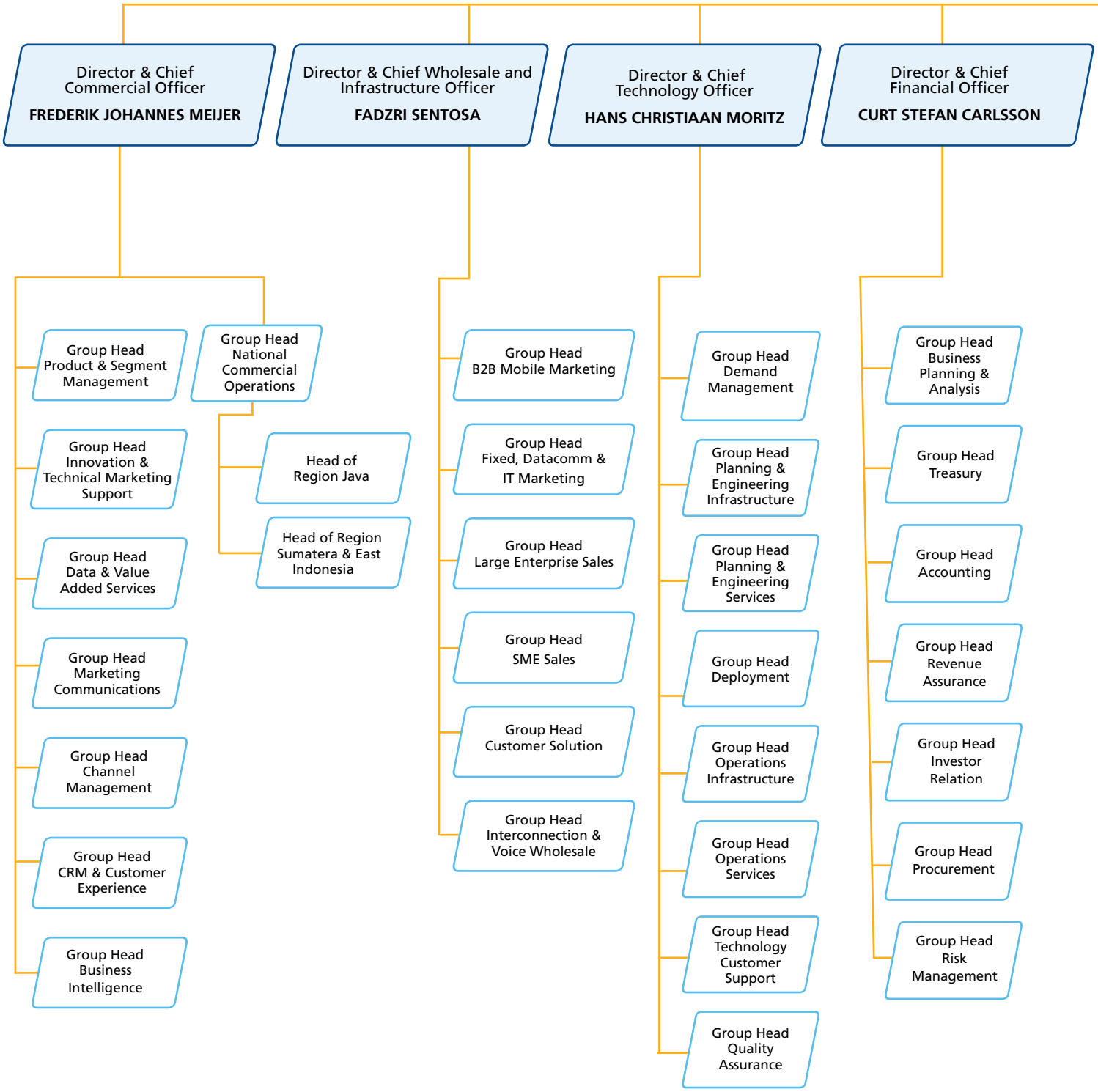

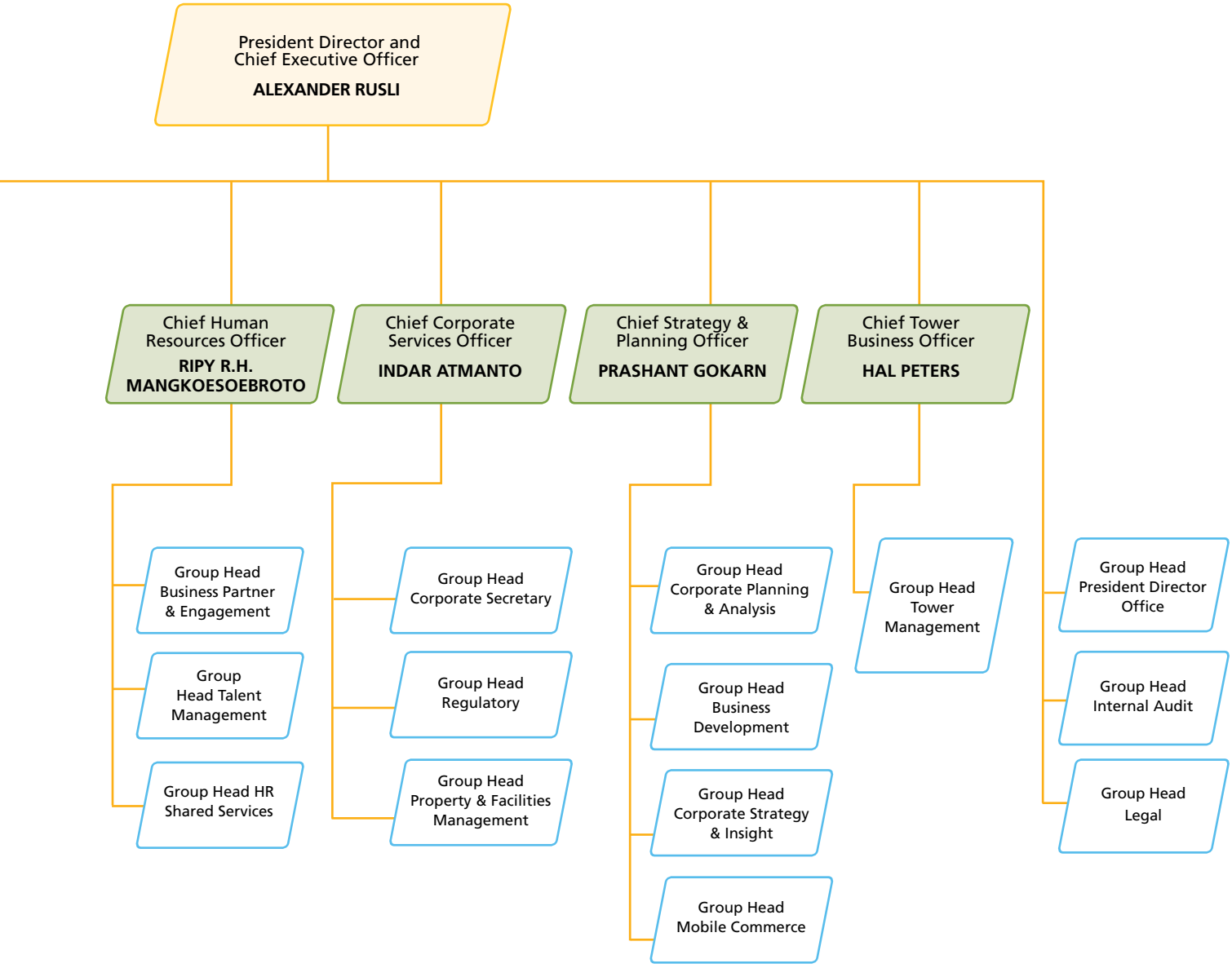
President Director and Chief Executive Officer
ALEXANDER RUSLI
Chief Human Resources Officer
RIPY R.H. MANGKOESOEBROTO
Chief Corporate Services Officer
INDAR ATMANTO
Chief Strategy & Planning Officer
PRASHANT GOKARN
Chief Tower Business Officer
HAL PETERS
Group Head Business Partner & Engagement
Group Head Talent Management
Group Head HR Shared Services
Group Head Corporate Secretary
Group Head Regulatory
Group Head Property & Facilities Management
Group Head Corporate Planning & Analysis
Group Head Business Development
Group Head Corporate Strategy & Insight
Group Head Mobile Commerce
Group Head Tower Management
Group Head President Director Office
Group Head Internal Audit
Group Head Legal

KEBERHASILAN MELALUI TRANSFORMASI

Saya membuka evaluasi kinerja Indosat 2012 ini dengan gembira. Sepanjang tahun 2012, perusahaan telah melakukan langkah-langkah besar dalam hal kinerja di seluruh bidang serta mentransformasi organisasi melalui penerapan efisiensi yang lebih baik dalam seluruh aspek bisnis.

Di tengah kancah kompetisi yang senantiasa penuh tantangan, kami meraih pangsa pasar, memperbaharui kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan usaha, dan memperkuat kondisi keuangan dan prospek masa depan. Semua keberhasilan ini berasal dari komitmen kami yang berkesinambungan bagi pelanggan.

Inisiatif-inisiatif yang dilaksanakan sepanjang tahun 2012 memungkinkan kami memastikan kepemimpinan dalam layanan data melalui peluncuran dan optimisasi jaringan, kolaborasi industri dan pengenalan teknologi baru siap data.

MEMPERBAHARUI BISNIS

Pada tahun ini kami melakukan inisiatif modernisasi menyeluruh untuk jaringan, yang akan selesai dalam tiga tahun mendatang. Tahap pertama dari proyek ini adalah mempersiapkan jaringan untuk kesiapan data masa depan, termasuk teknologi LTE, dan melakukan rekonfigurasi jaringan sesuai standar terbaru. Selain itu, ditopang oleh peningkatan kinerja, pada tahun ini program Operation Excellent meraih hasil-hasil signifikan dan efisiensi biaya lebih lanjut yang direalisasikan melalui program Penjualan Menara yang masih menjadi prioritas strategis menuju tahun 2013.

Perkembangan penting lain adalah perolehan lisensi selular yang memungkinkan kami meluncurkan jaringan selular 3G kinerja tinggi pertama di Indonesia pada 900MHz band untuk meningkatkan secara signifikan penetrasi *smart device* kami dan mempercepat pertumbuhan data.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

MENCAPAI SUKSES DENGAN USAHA YANG FOKUS

Kerja keras kami selama bertahun-tahun telah berhasil merampingkan dan memperkuat fundamental perusahaan dengan hasil-hasil nyata, baik dalam bidang-bidang yang disebutkan di atas maupun dalam tata kelola perusahaan. Keberhasilan pelaksanaan strategi kami berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan pada tahun 2012, dengan catatan pertumbuhan EBITDA yang dinormalisasikan sebesar 9,1% menjadi Rp10.540,0 miliar dan peningkatan pendapatan usaha sebesar 9,2% menjadi Rp22.418,8 miliar pada tahun 2012.

Kinerja keuangan dan keberhasilan menyeluruh ini senantiasa mencerminkan kekuatan dan keahlian tim kepemimpinan puncak kami yang sukses mengimplementasikan strategi transformasi dalam jangka waktu pendek. Upaya mereka telah menghasilkan terwujudnya organisasi yang siap untuk percepatan pertumbuhan dan patut dicatat karena mendukung posisi Indosat untuk bertahan menghadapi tekanan kompetisi.

DUKUNGAN DARI PEMANGKU KEPENTINGAN

Mewakili rekan-rekan Dewan Komisaris dan Direksi, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham Indosat, yang dukungan dan kepercayaannya berperan sangat penting dalam transformasi bisnis ini. Kami yakin kepercayaan yang diberikan akan membuahkan hasil karena kami terus berkomitmen untuk mengembalikan nilai kepada pemegang saham.

Penghargaan yang dalam juga kami sampaikan bagi seluruh karyawan Indosat, yang semangat dan dedikasinya terhadap usaha kami telah memungkinkan Indosat semakin aktif dan tanggap terhadap kebutuhan pelanggan. Antusiasme karyawan kami akan membawa Indosat menuju fase berikut dalam evolusi ini. Selain pemegang saham dan karyawan, banyak mitra usaha, pemangku kepentingan dan organisasi yang terus berkolaborasi dengan kami dalam upaya menjadi penyelenggara telekomunikasi terkemuka di Indonesia.

Mengenai Direksi, Chief Executive Officer (CEO) Bapak Harry Sasongko Tirtotjondro dan Chief Commercial Officer (CCO) Bapak Laszlo Imre Barta dibebastugaskan dengan hormat, masing-masing dalam RUPS LB tanggal 17 September 2012 dan RUPST tanggal 14 Mei 2012. Dalam masa jabatan mereka, profil keuangan Indosat meningkat secara dramatis sebagai hasil dari reposisi perusahaan selama transformasi. Mereka digantikan oleh Bapak Alexander Rusli sebagai CEO dan Bapak Frederik Johannes Meijer sebagai CCO. Sebelumnya Bapak Alexander Rusli adalah Komisaris Independen sejak tahun 2010 sampai tahun 2012.

Perubahan dalam Dewan Komisaris termasuk penambahan Bapak Beny Roelyawan sebagai Komisaris, Bapak Rudiantara sebagai Komisaris Independen, dan perubahan status Bapak Richard Seney dari Komisaris menjadi Komisaris Independen.

MEMPERKENALKAN OOREDOO

Mobile World Congress 2013 memberikan kesempatan unik bagi kami untuk mengumumkan peluncuran inisiatif integrasi brand pada tingkat grup yang bertujuan mempersatukan operasional kami di seluruh dunia dengan satu identitas tunggal. Brand baru ini kami namakan Ooredoo, yang mencerminkan aspirasi pelanggan kami, termasuk mereka yang berada dalam keluarga Indosat, dan keyakinan kami akan kemampuan memperkaya hidup dan menstimulasi pertumbuhan manusia dalam masyarakat lingkungan mereka. Sebagai contoh, kami percaya kaum muda perlu diberikan kesempatan hidup yang dapat diberikan oleh teknologi mobile; bahwa masyarakat kurang mampu perlu dapat mengakses internet; bahwa setiap wanita perlu memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan telpon genggam; dan bahwa wiraswasta dan usaha kecil perlu memperoleh layanan usaha sesuai dengan kebutuhan mereka.

Brand baru kami mencerminkan kepercayaan di atas, dan kecenderungan pelanggan Indonesia menunjukkan kesempatan berhasil. Sepanjang tahun 2013 dan 2014 setiap usaha operasional kami di negara berkembang di Timur Tengah, Afrika Utara dan Asia Tenggara, termasuk Indosat, akan mengadopsi brand baru ini.

PANDANGAN KE DEPAN

Saya bersama anggota Dewan Komsaris lainnya sangat bangga dengan kemajuan organisasi yang dicapai tahun lalu. Seiring dengan persiapan untuk mengadopsi brand Ooredoo, kami bersatu di bawah brand ini sambil menyambut transisi menuju tingkat kinerja yang lebih tinggi, untuk menghadapi realita baru dalam industri kami.

Meneruskan laju kemajuan mengesankan yang telah tercapai sampai saat ini, kami akan mempercepat momentum di 2013 sekaligus meningkatkan nilai tambah terutama di bidang data. Kami akan meningkatkan layanan pelanggan melalui gabungan dari sumber daya dan aset bisnis global kami yang dilakukan secara terpadu, dalam rangka mengikuti cepatnya pertumbuhan pasar komunikasi Indonesia. Pertumbuhan didorong oleh permintaan domestik serta peningkatan adopsi konsumen yang memiliki tuntutan tinggi terhadap aplikasi mobile yang lebih canggih, terutama terhadap data. Indosat, dan pasar komunikasi Indonesia, adalah bagian tak terpisahkan dari misi Ooredoo dan kami memandang ke depan dengan penuh harapan.

H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani
President Commissioner

Dari kiri ke kanan:

RACHMAT GOBEL, Komisaris
CHRIS KANTER, Komisaris Independen
H.E. SHEIKH ABDULLAH BIN MOHAMMED BIN SAUD AL THANI, Komisaris Utama
Dr. NASSER MOHAMMED A. MARAFIH, Komisaris
GEORGE THIA PENG HEOK, Komisaris Independen

DEWAN KOMISARIS

Dari kiri ke kanan:

BENY ROELYAWAN, Komisaris
RUDIANTARA, Komisaris Independen
SOEPRAPTO S.IP, Komisaris Independen
RIONALD SILABAN, Komisaris
RICHARD FARNSWORTH SENEY, Komisaris Independen

MAJU LEBIH CEPAT DI SEMUA LINI

BERGERAK LEBIH CEPAT DALAM SEMUA BIDANG UNTUK MEMPERKOKOH DAN MEMAJUKAN INDOSAT SEBAGAI PENYELENGGARA TELEKOMUNIKASI NASIONAL TERKEMUKA DI INDONESIA

Setelah beberapa tahun kerja keras penuh tantangan yang membawa kami pada keberhasilan merampingkan dan memperkuat fundamental perusahaan, pada tahun 2012 Indosat beralih menuju percepatan kemajuan. Penciptaan nilai diakselerasi sepanjang tahun sehingga mencapai 18,8% pertumbuhan pendapatan y-o-y di triwulan ke 4, hasil dari kepuasan pelanggan dan pangsa pasar. Hasil utama diperoleh di semua sektor mulai dari Indosat meraih 43 penghargaan untuk kinerja luar biasa dalam berbagai bidang.

Pencapaian ini tidak kalah dari pencapaian bagi pemangku kepentingan. Jumlah pelanggan meningkat mencapai rekor tertinggi, yaitu 58,5 juta per akhir tahun, dan meraih perhatian dari kalangan investor sehingga harga saham kami di BEI dan NYSE masing-masing meningkat 14,2% dan 4,9% dari tahun sebelumnya. Pasar menyerap penuh seluruh obligasi Indosat tahun 2012 sebesar Rp3,0 triliun, dan lembaga pemeringkat Fitch Ratings dan Standard & Poor's memperbaharui peringkat hutang Indosat, masing-masing dari BBB- ke BBB dan dari BB ke BB+, mengindikasikan penguatan keuangan dan prospek masa depan.

LAPORAN DIREKSI

Meskipun menggembirakan, pencapaian ini hanya awal dari percepatan fase pertumbuhan. Kami memposisikan diri untuk inovasi dan eksekusi lebih cepat dari sebelumnya, memperkuat posisi kami sebagai penyelenggara telekomunikasi kedua terbesar di Indonesia. Revitalisasi perusahaan dan kembalinya perusahaan menjadi pelopor berbagai inovasi telah mendorong berbagai pencapaian di tahun 2012. Kami memprioritaskan pembentukan pola pikir karyawan untuk berinovasi secara disiplin didukung oleh perubahan yang diperlukan dalam proses bisnis dan organisasi. Dengan memberdayakan dan mendorong karyawan untuk mengambil keputusan-keputusan tepat, kami telah meningkatkan secara mendasar kapasitas kami untuk menentukan strategi dan bergerak. Terakhir, dan mungkin terpenting, kini kami memfokuskan totalitas pada pengalaman pelanggan, bukan pada teknologi pendukung.

Perubahan-perubahan ini akan menjadi kunci untuk mempertahankan kelebihan kompetitif kami dan kesetiaan pelanggan dalam industri telekomunikasi yang sedang berubah dengan cepat bersamaan dengan beralihnya permintaan pada konsumsi data. Di balik upaya-upaya ini, kami telah membentuk strategi perusahaan untuk mencapai kepemimpinan dalam tiga tahun mendatang dalam data dan *smart device*, pengalaman pelanggan terbaik, struktur biaya terbaik, pertumbuhan pendapatan usaha tertinggi, dan pengalaman karyawan terbaik. Meskipun strategi ini baru mulai diterapkan penuh pada tahun 2013, langkah awal dalam arah ini telah mulai membuahkan hasil.

HASIL DAN KINERJA

Iklim ekonomi Indonesia kondusif secara keseluruhan, dengan pertumbuhan 6,2% disebabkan oleh permintaan dalam negeri yang kuat termasuk permintaan jasa telekomunikasi. Dalam industri, pemakaian layanan suara dan SMS terus beralih menuju data, didukung oleh peningkatan penetrasi peralatan pintar.

Indosat menghasilkan kinerja yang kokoh dalam lingkungan ini. Pertumbuhan pendapatan usaha meningkat, mencapai pertumbuhan dua digit dalam triwulan 3 dan 4. Pendapatan usaha meningkat 9,2% tahun ke tahun mencapai Rp22,42 triliun, EBITDA bertumbuh 9,1% tahun ke tahun menjadi Rp10,54 triliun dan arus kas bebas meningkat 237,1% tahun ke tahun menjadi Rp4,3 triliun. Kontributor utama adalah perolehan pelanggan yang lebih baik terutama dari IM3, penghematan dari Operation Excellence, inisiatif optimisasi biaya di seluruh perusahaan, dan penjualan 2500 menara kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar US$ 519 juta, yang akan digunakan untuk membayar hutang dan mendanai belanja barang modal, dan terutama peluncuran jaringan berkinerja tinggi. Faktor-faktor ini lebih dari sekedar mengoffset dampak negatif fluktuasi nilai tukar yang tidak menguntungkan pada Neraca keuangan dan percepatan depresiasi usia pakai peralatan jaringan selular sesuai dengan praktik dalam industri.

ARPU meningkat dalam hampir semua segmen, termasuk SMS dan data. Selular masih menghasilkan kontribusi terbesar pada pendapatan usaha, yaitu Rp18,49 triliun, meningkat 11,5% tahun ke tahun dan non-selular relatif stabil di Rp3,9 triliun. Pendapatan usaha SMS tumbuh 66,2% tahun ke tahun sedangkan pendapatan usaha layanan data naik 10,8% tahun ke tahun disebabkan oleh peningkatan penetrasi *smart device*. Hasil-hasil ini, dikombinasikan dengan manajemen arus kas yang berhati-hati, telah memberikan ruang cukup bagi kami untuk berinvestasi dalam dan membangun kapabilitas nilai untuk masa depan.

INISIATIF-INISIATIF DAN PERKEMBANGAN UTAMA

Sasaran kami pada tahun 2012 adalah menyediakan layanan yang semakin inovatif, dalam segmen pelanggan utama, melalui jaringan yang handal untuk menghasilkan kesempurnaan pengalaman pelanggan. Karena itu, sejumlah inisiatif strategis membangun brand dan kemajuan-kemajuan teknologi diluncurkan sepanjang tahun, termasuk modernisasi menyeluruh jaringan kami yang akan selesai dalam tiga tahun mendatang.

Eksekusi komersial yang sangat baik menolong menciptakan momentum dalam semester kedua tahun 2012, didukung oleh pemasaran dan promosi yang lebih efektif dan fokus pada target. Lini produk kami diperbaharui dengan peluncuran ulang brand Mentari dan IM3 dan penghapusan sejumlah brand sekunder, yaitu Indosat Mobile, Indosat Internet dan IM2 Broom. Kompensasi bagi tenaga penjualan dan distributor diselaraskan untuk mengutamakan kualitas daripada sekedar jumlah perolehan, sedangkan saluran penjualan alternatif seperti hypermart dan toko-toko serba ada

dieksplorasi dengan hasil baik. Standar lebih tinggi ditetapkan bagi layanan pelanggan dan pelatihan karyawan, dan saluran layanan pelanggan *online* dan media sosial diluncurkan untuk memungkinkan pelanggan mengelola akun mereka dengan lebih baik dan memperoleh bantuan lebih cepat. Nilai kepuasan pelanggan meningkat secara subtansial dari 87% pada tahun 2011 menjadi 94% pada tahun 2012 sebagai hasil dari upaya-upaya ini dan upaya-upaya lainnya.

Tahap pertama proyek modernisasi jaringan kami dimulai pada akhir tahun lalu dengan tujuan untuk mempersiapkan jaringan kami menghadapi kesiapan data masa depan termasuk teknologi LTE. Proyek ambisius berbiaya besar ini mencakup rekonfigurasi menyeluruh jaringan kami menuju standar terbaru. Manfaat-manfaatnya mencakup sinyal yang lebih kuat, wilayah layanan yang lebih luas, kualitas suara, SMS dan data yang lebih baik, kecepatan data yang lebih tinggi, dan pengurangan konsumsi BBM menuju penghematan biaya dalam jangka panjang. Kami juga menginstall ribuan hotspot Super WiFi di kota-kota besar agar pelanggan Indosat dapat melakukan koneksi internet tanpa harus log in untuk mewujudkan pengalaman terbaik, meningkatkan citra kami di benak pelanggan premium.

Perkembangan penting lain, Indosat meraih lisensi selular yang memungkinkan kami meluncurkan jaringan selular 3G kinerja tinggi pada 900 MHz band, pertama di Indonesia. Jaringan 3G900 yang menyediakan sinyal yang lebih kuat dan cakupan wilayah layanan yang lebih luas dengan harga lebih murah ini diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2012 di Bukit Tinggi dan Padang, Sumatera Barat, dan akan menjadi bagian penting dari komitmen kami untuk terus memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan.

Selain melayani pelanggan perorangan, kami terus meningkatkan pangsa pasar korporasi, yang kami pandang sebagai segmen dengan pertumbuhan tinggi. Produk-produk baru diluncurkan untuk pasar ini, seperti solusi UKM dan Indosat Cloud. Solusi UKM adalah paket produk bagi usaha kecil dan menengah, sebagai bagian sangat penting dari ekonomi Indonesia yang diperkirakan terdiri dari 55 juta wirausaha, sedangkan Indosat Cloud adalah berbagai layanan berbasis cloud untuk meningkatkan produktivitas usaha. Kami juga mendukung inisiatif e-KTP pemerintah, dengan memungkinkan 7000 kecamatan dan kelurahan online untuk menerbitkan KTP elektronik pada tahun lalu.

Upaya berkesinambungan kami untuk mempertinggi efisiensi operasional, melipatgandakan Operation Excellence, menghasilkan keuntungan signifikan. Selain penghematan biaya taktis, strategi berbagi sumber daya dengan mitra eksternal tertentu juga dilaksanakan untuk penghematan strategis jangka panjang. Secara keseluruhan fokus kami telah beralih dari sekedar penghematan biaya menjadi "mentalitas mengatur pengeluaran dengan cerdas" yang membuat kami melihat gambaran besar dan potensi keuntungan saat berkomitmen untuk menginvestasikan dan membangun aktiva bagi masa depan kami. Sebagai hasilnya, rasio pengeluaran operasional terhadap pendapatan usaha turun dari 55,8% pada tahun 2011 menjadi 52,9%.

KEBERLANJUTAN DAN KORPORASI YANG BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP MASYARAKAT

Indosat senantiasa berusaha untuk menjadi korporasi yang bertanggung jawab terhadap masyarakat, yang mendatangkan manfaat kepada semua pemangku kepentingan dan memperkuat negara dengan mewujudkan nilai berkelanjutan jangka panjang. Kami mengupayakan penyempurnaan dan kemajuan sepanjang tahun dalam aspek tata kelola dan keberlanjutan operasional, seperti persiapan implementasi ISO 31000 dalam manajemen risiko, dan penggunaan BBM dan batere fluidic yang hemat biaya dan penerapan solusi CDC (Charge-Discharge Controller) pada menara BTS untuk mengurangi limbah karbon.

Dalam bidang CSR, kami berfokus pada pendidikan dengan memberikan pelatihan, fasilitas dan peralatan bagi gerakan Indonesia Mengajar sebagai cara efektif untuk meningkatkan kapasitas produktif bangsa, khususnya dalam bidang teknologi informasi. Kami juga menyelenggarakan penghargaan Inspiring Youth and Women yang pertama untuk memberikan penghargaan kepada kaum muda dan wanita yang berkontribusi konsisten bagi bangsa dalam bidang-bidang tertentu, termasuk teknologi informasi dan komunikasi. Informasi lebih rinci mengenai kegiatan dan penghargaan dapat dibaca dalam Laporan Keberlanjutan 2012.

PERUBAHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris mengalami sejumlah perubahan pada tahun 2012. Chief Executive Officer (CEO) Bapak Harry Sasongko Tirtotjondro dan Chief Commercial Officer (CCO) Mr. Laszlo Imre Barta dibebastugaskan dengan hormat, masing-masing dalam RUPS LB tanggal 17 September 2012 dan RUPST tanggal 14 Mei 2012. Dalam masa jabatan mereka, profil keuangan Indosat meningkat secara dramatis sebagai hasil dari reposisi perusahaan selama transformasi. Mereka digantikan oleh Bapak Alexander Rusli sebagai CEO dan Mr. Frederik Johannes Meijer sebagai CCO. Sebelumnya Bapak Alexander Rusli adalah Komisaris Independen sejak tahun 2010 sampai tahun 2012.

Perubahan lain terhadap komposisi Dewan Komisaris adalah penambahan Bapak Beny Roelyawan sebagai Komisaris, Bapak Rudiantara sebagai Komisaris Independen, dan perubahan status Mr. Richard Seney dari Komisaris menjadi Komisaris Independen, sehingga Dewan Komisaris Indosat memiliki lima Komisaris Independen.

PANDANGAN DAN STRATEGI UNTUK TAHUN 2013

Fokus tahun 2013 adalah eksekusi untuk mempercepat momentum dan bertumbuh dalam kapabilitas menciptakan nilai khususnya dalam pasar data. Kami bertujuan untuk bertumbuh selaras dengan atau lebih baik dari industri, mentargetkan marjin EBITDA dalam mid 40-an. Strategi perusahaan kami secara efektif memetakan tujuan-tujuan strategis yang perlu dicapai untuk mewujudkan visi kami menjadi pemimpin dalam industri penyelenggara layanan dan jaringan telekomunikasi selular terpadu penuh di Indonesia.

Modernisasi jaringan tetap menjadi prioritas kami untuk menghasilkan pengalaman terbaik bagi pelanggan dan memposisikan diri untuk menjadi pemimpin dalam pasar data. Peningkatan kinerja pada tahun 2012 tidak membuat kami berpuas diri. Beralihnya permintaan menuju data dan lahirnya teknologi-teknologi baru menuntut kami tetap waspada. Banyak tantangan menanti di depan, sebagian berada di luar kendali kami, seperti kemungkinan melambatnya pertumbuhan ekonomi, dan potensi munculnya kembali perang harga dalam industri.

Syukurlah, saat ini lebih siap daripada sebelumnya untuk menghadapi tantangan-tantangan ini. Organisasi kami yang ramping dan sumber daya yang penuh energi didukung oleh proses dan peralatan yang telah kami implementasikan berada pada posisi siap untuk berkompetisi. Pada akhirnya, peralihan ke data juga akan membuka banyak kesempatan bagi operator yang canggih dan bagi pembangunan Indonesia sehingga strategi perusahaan kami akan menolong kami mengkapitalisasikan pengembangan sumber-sumber nilai baru.

Menutup tahun yang sangat baik ini, dapat menyambut peluang-peluang menarik yang berada di depan. Dengan dukungan dan masukan yang senantiasa diberikan oleh pemegang saham mayoritas kami, Ooredoo, Dewan Komisaris dan Direksi, mitra usaha dan pelanggan, saya yakin bahwa kita memiliki kemampuan untuk berkompetisi dan meraih kepemimpinan untuk menjadi perusahaan yang lebih kuat dan lebih bernilai. Maju terus dengan kecepatan penuh!

Alexander Rusli
President Director and CEO

DIREKSI

TERIMA KASIH KEPADA SEMUA...!

DIBERDAYAKAN OLEH DEDIKASI DAN DORONGAN DARI TIM INDOSAT, BERSAMA DENGAN DUKUNGAN DARI PELANGGAN, MITRA DAN MASYARAKAT.

Baris depan, dari kiri ke kanan:
FREDERIK JOHANNES (ERIK) MEIJER, Director & Chief Commercial Officer
ALEXANDER RUSLI, President Director & Chief Executive Officer
FADZRI SENTOSA, Director & Chief Wholesale And Infrastructure Officer

Baris belakang, dari kiri ke kanan:
CURT STEFAN CARLSSON, Director & Chief Financial Officer
HANS CHRISTIAAN MORITZ, Director & Chief Technology Officer

DIPERKUAT DAN DIBERDAYAKAN UNTUK BERKEMBANG

PENYEMPURNAAN PENGALAMAN PELANGGAN YANG LEBIH CEPAT MENGHASILKAN KEPUASAN PELANGGAN YANG LEBIH BAIK

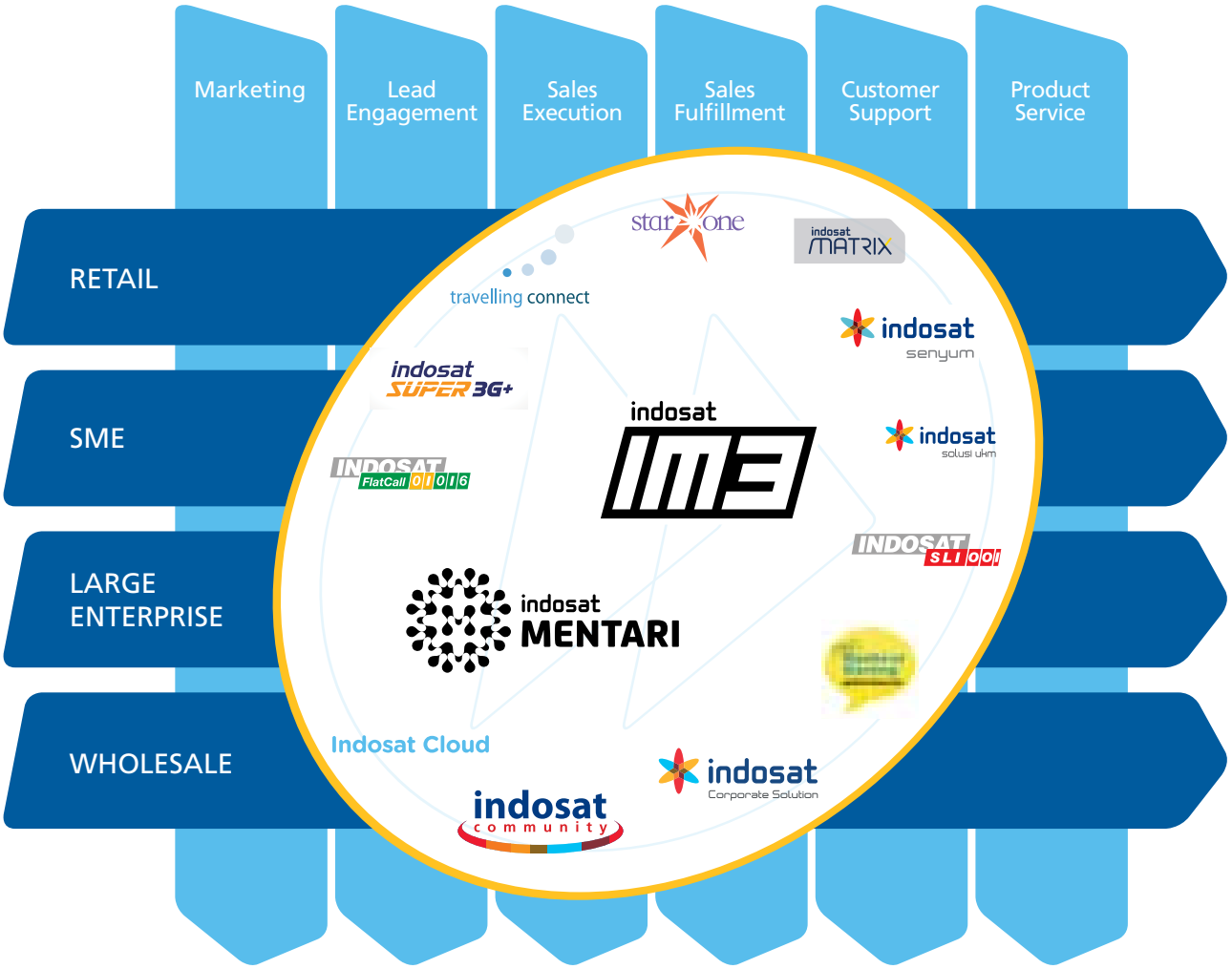

JASA SELULAR

Industri telekomunikasi pada tahun 2012 menghadirkan kesempatan sekaligus tantangan. Permintaan tumbuh secara menyeluruh, didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil, kenaikan PDB dan meningkatnya penetrasi alat *smart device*, dan, secara khusus, pertumbuhan eksponensial penggunaan data. Di sisi lain, kemapanan pasar Voice dan SMS saat ini memerlukan pengembangan model-model usaha baru dan proposisi nilai untuk mempertahankan kesetiaan pelanggan. Dengan latar belakang tersebut, fokus yang diperbaharui pada pengalaman pelanggan, didukung oleh struktur organisasi yang diselaraskan demi kegesitan eksekusi dan inovasi, menghasilkan perolehan nyata pada tahun 2012 sementara kinerja kami meningkat secara signifikan sepanjang tahun.

Basis pelanggan Indosat yang luas mencatat pertumbuhan pesat mulai akhir triwulan kedua dan bertambah pesat mencapai rekor 58,5 juta pelanggan selular, termasuk pelanggan wireless broadband, pada akhir tahun, tumbuh 13,2% dari 51,7 juta pada tahun sebelumnya. Dari angka ini, 44,9 juta merupakan pelanggan IM3, 10,1 juta pelanggan Mentari, dan 3,5 juta pelanggan dari segmen-segmen lain, seperti Matrix dan dongle. Keberhasilan kampanye dan program pemasaran yang didukung oleh perbaikan model distribusi adalah kunci kenaikan pertumbuhan netto ini.

Pendapatan, laba, dan beban usaha meningkat selama 2 tahun terakhir, merefleksikan secara langsung dampak pertumbuhan basis pelanggan. Pendapatan dari selular meningkat sebesar 11,5% dalam setahun, mencapai Rp18.489,3 juta atau 82% dari total pendapatan usaha konsolidasi pada tahun 2012. Pertumbuhan mengalami percepatan dalam semester kedua, khususnya triwulan ketiga, sebab program-program komersial yang kuat menghasilkan peningkatan penggunaan data dan SMS yang stabil. Pendapatan dari Voice terdaftar turun -2,2% pada tahun berjalan, selaras dengan pasar, sementara pendapatan dari SMS meningkat 66,1% dan penghasilan data naik 10,8%. Pendapatan dari Jasa Nilai Tambah (VAS) turun - 65,6%, mencerminkan dampak pembatasan pemerintah terhadap penyedia jasa di seluruh industri. ARPU turun 3,5% menjadi Rp27,4 ribu pada tahun 2012 tetapi diseimbangkan oleh peningkatan pesat pelanggan, terutama dari segmen kaum muda dengan profil ARPU lebih rendah, sedangkan Rata-rata Penggunaan dalam Menit (MOU) per pelanggan naik 10,0% menjadi 104,4 menit dengan lonjakan pada triwulan 4 menjadi 111 menit. Kualitas pelanggan secara keseluruhan meningkat, dengan churn lebih rendah dan reload meningkat dari pembelian voucher pulsa Rp10.000 – Rp50.000 oleh kalangan menengah. Kontribusi positif biaya jasa interkoneksi SMS adalah Rp1.015 miliar, sedangkan pendapatan dari penyewaan menara sebesar Rp487 miliar, meningkat 20,3% dari tahun 2011.

Pengalaman pelanggan masih terus menjadi faktor pembeda dalam pasar mobile Indonesia yang kompetitif. Karena itu, inisiatif-inisiatif utama pada tahun 2012 difokuskan pada perbaikan basis pelanggan, mempertahankan dan meningkatkan kesempurnaan layanan pada semua titik layanan pelanggan, sementara menurunkan biaya, memperkokoh eksekusi komersial, dan membangun proposisi bernilai tinggi khususnya dalam layanan data. Spesialisasi peralatan, aplikasi online, e-commerce, platform pembayaran, dan pasar korporasi makin dikembangkan, demikian juga standar layanan pelanggan, untuk mendorong momentum maju dalam siklus pertumbuhan yang positif.

PRODUK & JASA

Indosat dikenal dengan rangkaian komprehensif produk-produk layanan data dan mobile voice bermutu tinggi, termasuk wireless broadband. Selain layanan selular GSM 1800 dan 3G, pada tahun 2012 kami memperoleh lisensi penggunaan spektrum 900 Mhz yang mendasari peluncuran layanan Indosat Super 3G+ pada bulan September, diawali di Sumatra Barat. Layanan Super3G+ menyediakan layanan internet broadband untuk pelanggan IM3, Mentari dan Matrix didukung oleh internet 3.5G yang mencakup kecepatan tinggi, layanan data tak terbatas sampai 7,2 Mbps – pertama di Indonesia – ditargetkan untuk mendukung aktivitas internet seperti e-mail, chat, download, blog, jelajah plus, dengan tarif yang jelas dan terjangkau. Pelanggan IM3, Mentari dan Matrix dapat mengakses layanan Indosat Super 3G+ dari nomor telpon selular yang ada tanpa harus mengganti nomor. Layanan broadband yang cepat ini sekarang tersedia di sejumlah wilayah di Indonesia.

Indosat menawarkan sejumlah Layanan Bernilai Tambah (VAS) yang memungkinkan pelanggan mengakses berbagai informasi, seperti berita politik, olah raga dan bisnis. VAS juga mencakup SMS bernilai tambah, seperti SMS Alert untuk berita terbaru, olah raga, lalu lintas dan horoskop; mobile download seperti nada dering, video, gambar dan games, nada i-Ring pribadi, voting, jaringan sosial, dan lebih lagi.

INISIATIF PENTING TAHUN 2012

Lini produk Indosat diperbaharui dan diperkuat sepanjang tahun, dan daftar tarif diseimbangkan untuk berfokus pada konsumen berkualitas. Inisiatif membangun citra produk utama pada tahun 2012 adalah peluncuran kembali Mentari pada bulan Desember sebagai New Mentari, ditujukan kepada pengguna telpon pintar, dan memperkuat citra produk IM3 untuk segmen muda. Tiga kampanye komersial utama diselenggarakan untuk

membangun citra produk: IM3 Anti Galau & IM3 Sekalee untuk meningkatkan otorisasi harian, yang menghasilkan peningkatan ARPU, dan 3Hari-3Malam, yang menghasilkan peningkatan reload. Ini merupakan pencapaian penting di tengah kompetisi meraih perhatian dari pasar yang sudah penuh sesak.

Sementara itu, produk-produk sekunder, yaitu Indosat Mobile, Indosat Internet dan IM2 Broom ditinggalkan untuk berfokus pada Mentari dan IM3. Sebagai tambahan, beberapa produk dan jasa baru diluncurkan, baik untuk pasar retail maupun korporasi. Dalam kategori data, ini mencakup Indosat Super 3G+ dengan kecepatan sampai 7,2 Mbps, Indosat Supergadget, SP Blackberry, dan SuperWiFi hotspot di kota-kota besar. SuperWiFi hotspot memudahkan pelanggan melakukan koneksi dengan jaringan Indosat melalui telpon pintar tanpa harus log on.

Semua kampanye ini menolong bidang riset jasa untuk lebih memahami pelanggan dan data dari sistem informasi penjualan yang baru ditingkatkan menghasilkan informasi penjualan real time secara rinci. Prestasi pembangunan citra Indosat diakui melalui sejumlah penghargaan eksternal, termasuk Indonesia Brand Champion untuk Brand Paling Populer di luar Jakarta dan Brand Paling Direkomendasi di luar Jakarta; Superbrands 2012 untuk IM3; dan dua penghargaan Brand Champion untuk IM3.

Pengembangan terus difokuskan pada mobile content sebagai cara terpenting untuk menarik dan mempertahankan kesetiaan pelanggan di tengah pasar yang semakin kompetitif. Peningkatan penetrasi telpon pintar merupakan peluang yang bertumbuh bagi m-money dan m-banking, portal e-commerce, games, dan content digital lainnya. Karenat itu, Indosat dan anak usaha incubator aplikasi mobile Indosat Mega Media (IM2) melanjutkan pengembangan produk-produk m-commerce dan m-banking, termasuk peluncuran ulang layanan e-wallet Dompetku dengan fitur tambahan yang memungkinkan pengguna iPhone, Android dan BlackBerry melakukan pembayaran, pembelian dan transfer uang melalui telpon selular dan menarik uang dari mitra dan merchant tertentu; penyempurnaan Toko-On sebagai platform utama e-commerce Indosat; dan pengembangan aplikasi mobile dan content seperti aplikasi-aplikasi inovatif Info Wanita (Information for Women) dan Usaha Wanita (Business Women) yang menyediakan saran-saran usaha kepada wanita melalui telpon genggam, berpartisipasi dalam pemberdayaan wanita dan ekonomi Indonesia. Aplikasi-aplikasi ini, yang dikembangkan dalam kemitraan dengan Cherie Blair Foundation for Women dan Qtel, memenangkan penghargaan Global Telecoms Business Innovation Award 2012.

Pada tahun ini tolok ukur layanan pelanggan yang baru ditetapkan, dengan sasaran menyempurnakan pengalaman pada setiap titik layanan. Lebih banyak program pelatihan dan revisi kompensasi diadakan bagi staf yang berada di garis depan pusat layanan Griya dan Galeri Indosat, dengan sasaran menyediakan resolusi masalah satu-atap bagi pelanggan saat mungkin. Saluran layanan pelanggan baru Indosat Self Service diluncurkan pada bulan April agar pelanggan dapat mengelola akun lebih baik dan lebih cepat. Inisiatif media sosial diluncurkan pada bulan Juni, terutama difokuskan pada Twitter sebagai saluran kontak dan membuat janji bagi pelanggan. Di bagian pendukung, Platform Distribusi Digital Terpadu (IDDP) membantu mengkoordinasikan layanan bagi pelanggan, termasuk mendukung Galeri-Galeri Indosat untuk melayani pelanggan, termasuk penanganan transaksi-transaksi elektronik, seperti pembayaran elektronik dan top up Dompetku. Inisiatif-inisiatif ini, didukung oleh kualitas dan kehandalan jaringan yang lebih baik sebagai hasil dari penyempurnaan jaringan sepanjang tahun, meningkatkan kepuasan pelanggan dari 87% pada tahun 2011 menjadi 94% pada tahun 2012. Secara paralel, penghematan biaya dicapai dengan cara mengalihkan surat tagihan pelanggan menjadi email; mendorong pelanggan lebih menggunakan media sosial daripada panggilan telpon sebagai saluran komunikasi; dan memampukan layanan mandiri melalui internet daripada menghubungi pusat layanan telpon, dengan demikian mengurangi panggilan telpon ke pusat layanan dan biaya cetak.

Layanan pelanggan dan penawaran pasar juga diperluas dalam pasar korporasi, yang dipandang sebagai sasaran pertumbuhan. Divisi Pengalaman Pelanggan yang baru diciptakan untuk mengelola fungsi layanan bagi seluruh pelanggan pasar korporasi, didukung dengan pendirian gudang-gudang di Bandung dan Surabaya untuk mencapai pengiriman peralatan yang lebih cepat kepada pelanggan korporasi. Strategi memperkuat keterkaitan antara wholesale komersial dengan divisi teknis telah sangat menolong dalam memastikan konsistensi kualitas dukungan terhadap tambahan pelanggan dan sirkuit pada tahun 2012.

DISTRIBUSI & JANGKAUAN

Indosat memasarkan produk dan jasa selular melalui saluran pemasaran langsung dan agen penjualan; mayoritas penghasilan diperoleh dari agen-agen wilayah. Secara keseluruhan, Indosat memiliki lebih dari 362.687 Point of Sales (POS) yang dapat dibagi menjadi 307.444 outlet regular tradisional, yang lebih dari separuhnya telah bergabung dengan komunitas outlet Indosat; outlet modern dan perbankan yang terdiri dari 13.966 outlet retail modern,

OUTLET INDOSAT

seperti Indomaret, Alfamart, Carrefour, dsb, plus 40.659 POS perbankan melalui ATM; dan berbagai pusat layanan penjualan dan pelanggan walk-in yang dinamakan Galeri Indosat, Griya Indosat, dan KILAT. Pusat-pusat layanan yang dikelola oleh Indosat dinamakan Galeri Indosat, dan pusat-pusat layanan yang dimiliki oleh agen penjualan dinamakan Griya Indosat, sedangkan outlet-outlet KILAT (Kios Layanan & Penjualan Indosat) dimiliki dan dikelola oleh mitra-mitra individual Indosat. Per akhir tahun tercatat 112 Galeri Indosat, 67 Griya Indosat dan 129 KILAT.

Indosat bekerja sama dengan para agen penjualan mengelola jaringan pusat penjualan dan layanan pelanggan terpadu di seluruh Indonesia. Dalam kerjasama ini, agen penjualan bertanggung jawab menyediakan jasa penjualan, layanan pelanggan, pembayaran tagihan dan informasi bagi pelanggan retail Indosat di wilayah masing-masing, dan memperoleh keuntungan dari persentase pembayaran pelanggan berdasarkan lama berlangganan dan volume penggunaan. Metode ini mendorong para agen berfokus pada kualitas penjualan dan mengurangi biaya akuisisi dan pemasaran kami. Sepanjang tahun, tolok ukur dan pelatihan-pelatihan baru telah diimplementasikan bagi distributor selaras dengan tujuan kami untuk memastikan kualitas layanan yang lebih tinggi dan ketersediaan yang lebih baik bagi pelanggan.

Perbaikan model distribusi kami lakukan dengan secara aktif memanfaatkan pengertian-pengertian yang diperoleh dari pasar, dan diterapkan melalui komunikasi yang lebih baik, termasuk kunjungan formal dan informal menemui tim-tim lapangan oleh karyawan kantor pusat, sampai ke level Direktur. Hal ini memampukan kami bertindak lebih cepat dan lebih efektif berdasarkan pengertian aktual dari lapangan. Struktur kompensasi bagi tenaga penjualan langsung dan distributor dikaitkan dengan penghargaan terhadap perolehan pelanggan berkualitas lebih tinggi, yang berhasil mengurangi churn dan mempertinggi frekuensi reload. Sebagai tambahan, saluran penjualan alternatif seperti hypermarket dan toko serba ada dieksplorasi dengan hasil yang baik.

Jangkauan masyarakat tetap menjadi kegiatan pendukung komersial yang penting. Jangkauan terbagi antara jangkauan bagi komunitas sekolah dan kampus, dan jangkauan bagi jenis komunitas lain. Contoh-contoh dari jangkauan komunitas termasuk Komunitas Blackberry Indosat dan Komunitas Indosat Android, Akademi Mobile IM3 angkatan 2012 terdiri dari pelajar sekolah lanjutan (dinamakan Sahabat IM3) dari seluruh Indonesia yang tertarik pada kewirausahaan online, kemitraan dengan jaringan sosial lokal di Paseban untuk memasukkan soal-soal test SNMPTN (ujian masuk universitas nasional) online, dan berbagai jangkauan media sosial. Kami juga mendukung berbagai kegiatan pendidikan, seperti pelatihan, workshop, dan klinik pendampingan.

RENCANA TAHUN 2013

Menuju masa depan, kami terus mengantisipasi pertumbuhan pasar bersama dengan meningkatnya penetrasi data dan kepemilikan telpon pintar, termasuk penggunaan ganda peralatan, dari persentase relatif rendah pengguna data saat ini, yang menghadirkan kesempatan bagi pertumbuhan dan penghasilan. Pada saat yang sama, pasar menghadirkan tantangan keuangan, dengan turunnya marjin segmen data saat ini namun pemasukan dari SMS dan Voice bertahan tinggi pada sekitar 80% dari pemasukan. Sebagai hasilnya, kami memandang tahun 2013 sebagai tahun investasi dan pengembangan, dan kami akan fokus untuk mempertahankan momentum maju dengan meningkatkan aset intelektual dan layanan, khususnya dalam segmen data, dan dengan menyempurnakan pengalaman pelanggan pada setiap titik layanan selaras dengan strategi perusahaan untuk masa depan. Inisiatif khusus yang direncanakan untuk tahun 2013 mencakup penyegaran citra Matrix, aktif mempaketkan produk, pemasaran dengan iklan yang jelas dan efektif, meningkatkan aplikasi dan content online, menyelesaikan pembaharuan pusat-pusat layanan utama di Jakarta, membangun pusat layanan telpon kedua untuk kelebihan di Semarang, dan melanjutkan pelatihan staf di garis depan untuk mencapai layanan pelanggan yang lebih baik.

JASA MULTIMEDIA, KOMUNIKASI DATA DAN INTERNET (MIDI)

MENGHADIRKAN LEBIH CEPAT PRODUK-PRODUK DAN JASA-JASA INOVATIF MEMBUAHKAN HASIL YANG SANGAT BAIK

MIDI membukukan kinerja sangat baik pada tahun 2012, dengan pendapatan usaha meningkat 8,0% tahun ke tahun menjadi Rp2.908,0 miliar, atau setara dengan 13,0% dari total pendapatan usaha konsolidasi. Kinerja ini mencerminkan upaya-upaya untuk mengkapitalisasikan dengan berhasil dan mengembangkan potensi pertumbuhan signifikan dalam pasar MIDI, yang mencakup permintaan data dan layanan jaringan lainnya, termasuk layanan berbasis internet. Jasa MIDI Indosat, yang dilayani secara langsung oleh Indosat maupun melalui anak-anak perusahaannya, Lintasarta dan IM2, terutama ditujukan pada pelanggan korporasi dan grosir, pasar yang diidentifikasikan berpotensi pertumbuhan tinggi. Karena itu, MIDI telah menjadi bagian yang semakin penting dalam portofolio usaha kami, dan kami mengantisipasi peningkatan kontribusi jasa ini di masa depan.

Kontributor utama pertumbuhan pendapatan usaha MIDI, yang dicapai di tengah tekanan kompetisi tarif yang meningkat dalam segmen ini, mencakup pendapatan usaha dari penyelwaan transponder satelit, IPVPN, dan tahap kedua proyek kartu tanda penduduk elektronik e-KTP yang dalam pelaksanaannya kami telah menghubungkan secara online 7000 kecamatan dan kelurahan, termasuk pelatihan staf, pada tahun 2012. Total bandwidth untuk IPLC dan DPLC tumbuh 52% dari tahun sebelumnya. Melanjutkan kecenderungan pada tahun-tahun sebelumnya, penggunaan data meningkat signifikan pada tahun 2012, mencapai 2.107 terabyte untuk internet mobile dan 735 terabyte untuk wireless broadband per 31 Desember 2012. Layanan Data Tetap meningkat disebabkan oleh peningkatan penggunaan sirkuit untuk layanan-layanan berbasis Internet Protocol (IP) dan non-IP untuk pelanggan domestik dan internasional.

Jasa MIDI Indosat terdiri dari layanan internet dan layanan komunikasi data yang mencakup jasa penyewaan sirkuit berkecepatan tinggi antar lokasi untuk domestik maupun internasional dengan kapasitas broadband dan narrowband, layanan Frame Relay, layanan IP-VPN (Internet Protocol – Virtual Private Network) modern, dan layanan berbasis MPLS. Kami juga menawarkan jasa penyewaan transponder berbasis satelit dan layanan VSAT dan layanan bernilai tambah (VAS) seperti Pusat Pemulihan Bencana (DRC) dan layanan Pusat Data, dan yang terbaru, layanan Indosat Cloud yang diluncurkan pada bulan Oktober 2012.

Strategi kami secara keseluruhan adalah meraih kepemimpinan dalam pasar wireless broadband dengan menjadi operator pilihan dalam layanan data melalui tiga inisiatif berikut, yaitu: pertama, menciptakan jaringan kuat dengan tingkat layanan berkualitas tertinggi; kedua, memberikan layanan koneksi dengan penawaran relevan dan menyediakan layanan terbaik bagi pelanggan; ketiga, melakukan kerjasama dengan produsen perangkat yang memungkinkan pengalaman data terbaik bagi pelanggan; strategi yang dilaksanakan secara aktif oleh Perseroan melalui kemitraan pada semua tahap value chain perangkat.

Secara paralel, anak perusahaan kami, Lintasarta, berfokus khusus untuk memperluas pangsa pasar dalam segmen-segmen di luar kompetensi inti perbankan dan keuangan, berdasarkan antisipasi konsolidasi dan restrukturisasi industri-industri tersebut di Indonesia. Lintasarta sedang memperluas cakupan geografis saat ini dengan produk dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat akan infrastruktur telekomunikasi di wilayah-wilayah pendukung disebabkan oleh perkembangan politik di Indonesia, termasuk otonomi daerah yang meningkat. Lintasarta memenangkan penghargaan utama dalam Customer Service Championship Service Star Award 2012, dan juga penghargaan untuk citra perusahaan dari Bloomberg Business Week dan Frontier Consulting Group.

MRS. CLAIRE BLAIRE BERSAMA MANAJEMEN INDOSAT SEDANG MENGUNJUNGI SEBUAH STAND UKM DI THAMRIIN CITY PADA SAAT PELUNCURAN M-WOMEN

Solusi konektivitas data, yang dirancang dan ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan individu para pelanggan korporasi, mencakup Indosat World Link, jasa penyewaan sambungan privat antar lokasi internasional melalui kabel darat dan bawah laut; Indosat National Link, jasa penyewaan sambungan privat antar lokasi domestic; dan Direct Link, jasa penyewaan sambungan melalui koneksi satelit/VSAT yang melayani komunikasi data multi lokasi. Indosat juga menyediakan layanan komunikasi data antar lokasi domestik dan internasional melalui jaringan canggih Internet Protocol (IP), yang mencakup layanan IP-VPN dan juga layanan berbasis MPLS yang diperluas sampai Asia Utara, Jepang, Eropa dan Amerika Serikat melalui kerjasama dengan penyedia jasa global. Sementara itu, layanan berbasis MPLS seperti layanan Indosat Ethernet tersedia untuk jaringan komunikasi domestik dan internasional untuk aplikasi suara, data, video dan internet. Pelanggan korporasi bernilai lebih tinggi khususnya tertariik pada layanan bernilai lebih tinggi dan berteknologi canggih seperti layanan IPVPN dan Ethernet.

Selain itu, Indosat tetap menyediakan layanan *Asynchronous Transfer Mode* (ATM) *packet switch* untuk domestik dan internasional dan layanan frame relay untuk pelanggan dengan kebutuhan konektivitas multilateral, interkoneksi handal LAN, dan daya untuk mendukung distribusi aplikasi komputer yang kompleks. Semua segmen ini menghasilkan pertumbuhan pendapatan usaha yang besar dibandingkan dengan tahun 2011. Pendapatan usaha dari world link dan direct link tumbuh 5,0% sedangkan pendapatan usaha dari layanan IP VPN meningkat 2,0%, dan pendapatan usaha dari kombinasi layanan MPLS dan Indosat National Link naik 239,0%. Pendapatan usaha penyewaan transponder juga mencatat kenaikan impresif sebesar 41,2%.

INTERNET

Pendapatan usaha jasa MIDI Indosat terutama disumbangkan oleh pendapatan usaha jasa internet yang diselenggarakan oleh Indosat, PT Indosat Mega Media ("IM2") dan PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta"); layanan *Internet dedicated* dan *Internet broadband* yang diselenggarakan oleh Lintasarta; Indosat juga bertindak sebagai penyelenggara jasa internet bagi pelanggan grosir dengan menyediakan IP transit dan juga menawarkan akses Internet dedicated. Pada tahun 2012, kami mengoperasikan tiga penyelenggara jasa internet (ISP). Melalui anak perusahaan IM2, Indosat juga menawarkan layanan koneksi internet dedicated dan dial-up untuk pelanggan korporasi dan usaha kecil menengah (UKM) dan juga pelanggan individual. Pada tahun 2012, pendapatan usaha dari layanan internet berkontribusi sebesar 14,6% dari pendapatan usaha jasa MIDI yang dikonsolidasi, hampir flat dibandingkan tahun 2011.

PENYEWAAN TRANSPONDER SATELIT

Indosat mengoperasikan satelit Palapa-D yang diluncurkan pada bulan Agustus 2009 untuk menggantikan satelit Palapa-C2 yang diluncurkan pada tahun 1996. Palapa-D beroperasi penuh pada tahun 2010, sedangkan Palapa-C2 dipindahkan ke orbit 150,5E tetap beroperasi terutama untuk lalu lintas backhaul selular sampai tahun 2014. Satelit Palapa-D memiliki 11 transponder extended C-Band transponders, 24 transponder standard C-Band dan 5 transponder Ku-Band, semua dimiliki oleh Indosat. Kapasitas transponder disewakan kepada perusahaan penyiaran dan operator telekomunikasi. Layanan satelit lainnya mencakup penggunaan untuk TV, Indosat TV link, layanan jaringan privat, akses internet dan multimedia dan konferensi video. Pendapatan usaha penyewaan satelit meningkat 41,12% pada tahun 2012, menyumbangkan 7,3% dari seluruh pendapatan usaha MIDI, disebabkan oleh operator penyiaran dan VSAT meningkatkan kapasitas dan pelanggan-pelanggan baru memulai kontrak, terutama dari operator DTH (Direct to Home).

VSAT NET/IP DAN VSAT LINK

Indosat menghadirkan layanan sistem jaringan data berbasis satelit yang dinamakan VSAT Net/IP dan VSAT Link melalui anak perusahaan kami Lintasarta. VSAT Net/IP menghubungkan dan mengendalikan lalu lintas data antara lokasi terpencil, memungkinkan perkembangan data secara cepat bagi pelanggan jaringan dengan lalu lintas data rendah sampai menengah dalam sektor jasa keuangan, transportasi, perdagangan dan distribusi. VSAT Link menyediakan layanan transmisi digital antar lokasi di daerah terpencil bagi pelaku usaha dengan lalu lintas data menengah sampai tinggi dalam sektor manufaktur, pertambangan dan jasa keuangan.

Layanan Indosat memberikan dukungan yang berharga bagi kalangan bisnis di Indonesia melalui solusi-solusi telekomunikasi yang sangat mendorong produktivitas dan efisiensi bagi Indonesia yang sedang berkembang dengan pesat.

JASA NILAI TAMBAH

Jasa Nilai Tambah (VAS), yang mencakup Pusat Pemulihan Bencana (DRC) Indosat dan Pusat Data (Data Center), adalah layanan dengan pendapatan usaha paling cepat bertumbuh dalam segmen jasa MIDI. Pada tahun 2012, VAS membukukan penurunan pendapatan usaha sebesar -34,2% yang merupakan 6,0% dari total pendapatan usaha MIDI, meningkat 9,8% dari tahun 2011.

Pusat Data Indosat berlokasi di pusat Jakarta, yang merupakan lokasi paling aman dan strategis karena prioritas stabilitas dan keamanan dari pemerintah. Pusat Data memiliki cadangan sumber daya, dan setiap rack dipasok oleh beberapa koneksi daya independen, untuk memastikan agar kelangsungan kegiatan usaha pelanggan tidak terganggu. Sebagai bagian dari solusi total telekomunikasi, kami juga menyediakan jasa penyewaan sambungan domestik dari lokasi DRC atau Pusat Data ke kantor pusat perusahaan pelanggan. Layanan DRC dan Pusat Data yang ditujukan bagi pelanggan korporasi terdiri dari *co-location, rack, cage*, daya, dan fasilitas pendukung lainnya. Sistem Manajemen Keamanan Informasi layanan ini telah meraih sertifikasi ISO 270001 untuk kepatuhan terhadap standar internasional. Sebagai pengakuan atas kualitas tinggi dar layanan kami, Indosat meraih penghargaan sebagai Penyedia Layanan Pusat Data Terbaik di Indonesia tahun 2012 dari Frost & Sullivan.

Untuk memenuhi permintaan pasar terhadap jasa penyimpanan *virtual*, pada bulan Oktober 2012 Indosat meluncurkan layanan Indosat Cloud, yang menyediakan infrastruktur sebagai layanan IaaS). Indosat Cloud mendukung permintaan provisi dan manajemen komputasi, penyimpanan dan ditargetkan terutama bagi pelanggan perusahaan.

SOLUSI KONVERGENSI

Solusi Konvergensi Indosat mengkombinasikan secara kreatif jasa MIDI dan jasa selular termasuk wireless broadband untuk menghasilkan produk komunikasi baru yang fleksibel dan dapat diaktifkan dalam mode mobile jika diperlukan. Solusi Konvergensi kami menggunakan GPRS/GSM dan juga CDMA dan HSDPA, sehingga dapat dipergunakan dalam jaringan selular Indosat dimana pun di Indonesia untuk menghasilkan penghematan biaya operasional sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa ini. Layanan ini juga dapat dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Saat ini, solusi

konvergensi kami terdiri dari Indosat Enterprise Resource Planning (I-ERP), Remittance, Internet School Management System (ISMS), Mobile Extension, Wireless EDC, Corporate VPN, Wireless ATM, Multimedia IP Services, dan solusi UKM. I-ERP, produk kami yang terbaru, dihadirkan untuk memfasilitasi proses bisnis perusahaan dalam sektor manufaktur, Food & Beverage (F&B), dan juga agen penjualan dan dealer dengan aplikasi terpadu seperti kampanye penjualan, pemesanan, manajemen pengadaan dan penyimpanan, dll. Produk ini memungkinkan manajeman komunikasi data real-time yang lebih baik dengan penggunaan teknologi wireless mobile yang dapat diakses dari jaringan GPRS atau HSDPA. Pertumbuhan solusi UKM, yang dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil menengah, cukup baik. Solusi UKM memberikan layanan akses internet broadband, fasilitas komunikasi suara dan SMS, layanan web hosting yang komprehensif, termasuk sistem pembayaran online, dan sejumlah pilihan aplikasi dan layanan dalam kemudahan satu paket.

KEGIATAN PEMASARAN DAN INFORMASI

Jasa MIDI terutama ditargetkan bagi pelanggan korporasi termsauk segmen pasar UKM yang cepat bertumbuh, tetapi beberapa layanan tertentu seperti internet juga dipasarkan kepada pelanggan perorangan dan agen penjualan. Situs mikro Indosat Corporate Solutions (ICS) dapat diakses dari web portal Indosat pada www.indosat.com dan dirancang untuk menyediakan akses informasi mengenai seluruh produk Indosat yang tersedia bagi pelanggan korporasi dan juga meningkatkan citra Indosat di mata pelanggan. Kegiatan pemasaran dan penjualan yang diselenggarakan sepanjang tahun 2012 untuk mempromosikan produk dan jasa MIDI mencakup presentasi kelompok, promosi bersama, program retensi pelanggan, iklan di media massa, program promosi penjualan, dan kampanye pemasaran. Selain itu, berbagai kegiatan informasi dan komunikasi bagi masyarakat juga diselenggarakan.

Pada bulan September 2012, Indosat resmi meluncurkan Indosat Solusi UKM untuk mendukung usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan produktivitas mereka melalui solusi teknologi informasi dan telekomunikasi. UKM telah kami identifikasi sebagai segmen berpotensi pertumbuhan tinggi dengan 55 juta wiraswasta di seluruh Indonesia. Solusi UKM kami terdiri dari telefoni (mobile voice), mobile internet/ data, dan aplikasi IT dengan manfaat utama berupa komunikasi gratis antar karyawan UKM (gratis bagi kelompok tertutup).

JASA TELEKOMUNIKASI TETAP

PERMINTAAN AKAN KOMUNIKASI INTERNASIONAL YANG CEPAT DAN MUDAH MENDORONG PERTUMBUHAN

Indosat adalah salah satu penyelenggara jaringan telekomunikasi tetap terkemuka di Indonesia, yang terdiri layanan sambungan langsung internasional (SLI), sambungan tetap nirkabel (PSTN), dan sambungan tetap (I-Phone). Meskipun kontribusi jasa telekomunikasi tetap terhadap keseluruhan portofolio Indosat telah menyusut, dilampaui oleh pertumbuhan MIDI dan jasa selular, unit bisnis ini tetap menghasilkan kontribusi bernilai bagi pengalaman pelanggan.

Pada akhir tahun 2012, pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap mencapai Rp1.021,4 miliar, turun –18,3% dari tahun sebelumnya, dan ekuivalen dengan 4,5% dari total penghasilan usaha konsolidasi Indosat tahun 2012. Kontribusi terbesar berasal dari SLI, diikuti oleh layanan sambungan tetap, dan kemudian PSTN yang memberikan kontribusi negatif, sebagian disebabkan oleh kompetisi dalam pasar CDMA. Kontribusi negatif ini sebagian dioffset oleh peningkatan 98% dari ARPU dalam periode yang sama, yaitu dari Rp17.730 menjadi Rp35.140.

SAMBUNGAN LANGSUNG INTERNASIONAL (SLI)

Dalam segmen SLI, kami menyediakan layanan premium melalui kode akses "001" dan "008." Layanan premium SLI kami dapat diakses oleh semua operator di Indonesia. Kami juga menyediakan layanan ekonomis SLI dengan nama "FlatCall 01016," yang menawarkan tarif kompetitif dengan target pasar massa dan berorientasi harga, untuk negara-negara tujuan populer tertentu, dan hanya tersedia bagi pelanggan kami. "FlatCall 01016" menghadirkan nilai jual unik bagi produk GSM dan faktor pembeda terhadap produk kompetitor.

SLI dipasarkan oleh tenaga pemasaran khusus dan oleh saluran penjualan pihak ketiga kepada pelanggan-pelanggan terbesar kami, yang mencakup hotel, perusahaan besar, kantor pemerintah, dan kedutaan besar. Kami juga mengikat perjanjian kerjasama dengan berbagai mitra kerja di luar negeri untuk menyalurkan lalu lintas panggilan internasional melalui Indosat. Untuk memperkuat relasi dengan mitra kerja, kami aktif berpartisipasi dalam berbagai forum dan event internasional. Pada tahun 2012 kami berpartisipasi dalam konferensi Pacific Partner Meetings & Pacific Telecommunication pada bulan Januari, International Telecommunication Week di bulan Mei, dan ASIAN carrier conference di bulan September.

Layanan Flat Call 01016, yang memberikan tarif menarik dan bonus waktu untuk sambungan ke negara-negara tujuan populer, tetap banyak diminati di tengah meningkatnya kompetisi dari penyedia jasa VoIP. Sejumlah program promosi Flat Call 01016 berdasarkan lokasi diluncurkan untuk menarik pengguna jasa di wilayah tersebut. Pengguna regular juga diberikan berbagai insentif dari program kesetiaan pelanggan. Pendapatan jasa SLI mengalami penurunan sebesar 14,2%, sedangkan pertumbuhan jumlah lalu lintas panggilan sebesar 6,8% pada tahun 2012, dengan tambahan panggilan masuk dan panggilan keluar SLI mencapai 2.141,7 juta menit. Bisnis stasiun penghubung kami, yang mendukung SLI melalui simplifikasi arus SMS internasional antar operator dengan menyediakan stasiun penghubung, bertumbuh 222% dari tahun 2011.

LAYANAN SAMBUNGAN TETAP

Indosat menyediakan layanan sambungan lokal dan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) melalui produk sambungan tetap 'I-Phone.' Saat ini Indosat memiliki jaringan layanan sambungan lokal dan SLJJ di hampir semua kota besar di Indonesia. Pendapatan usaha jasa sambungan tetap menyusut 1,2% pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011, dan memberikan kontribusi kurang dari 10% terhadap total pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2012. Ini mencerminkan penyusutan permintaan pasar secara keseluruhan karena pelanggan berpindah ke bentuk-bentuk layanan telekomunikasi lain.

LAYANAN SAMBUNGAN TETAP NIRKABEL

Indosat menghadirkan layanan sambungan tetap nirkabel (PSTN) melalui produk StarOne yang menggunakan teknologi CDMA 2000 x1 di frekuensi 800 MHz. StarOne menawarkan kombinasi layanan PSTN dan layanan telekomunikasi mobile termasuk BlackBerry, email dan SMS, serta tersedia dalam versi pra-bayar dan pasca-bayar. StarOne diposisikan sebagai solusi hemat biaya bagi pelanggan dengan kebutuhan mobilitas terbatas. Pada bulan Desember 2012 StarOne hadir di lebih dari 80 kota, mayoritas di Jawa dan Sumatera. Per 31 Desember 2012 jaringan CDMA sambungan tetap nirkabel Indosat terdiri dari 1.565 BTS, tidak banyak berubah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan usaha dari sambungan tetap nirkabel, yang merupakan fase transisi, turun signifikan sebesar 49,0% menjadi Rp98 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan panggilan keluar dan Jasa Nilai Tambah, meskipun dioffset sebagian oleh penurunan diskon. Basis pelanggan StarOne juga turun dibandingkan tahun 2011 menjadi 127.375 pra-bayar dan 46.964 pasca-bayar per akhir 2012. Kami masih mempertahankan layanan StarOne sebagai langkah strategis untuk menjaga bandwidth.

SUMBER DAYA MANUSIA

PENCIPTAAN NILAI-NILAI YANG SEMAKIN CEPAT DIHASILKAN DARI SDM YANG MEMILIKI MOTIVASI DAN KETERLIBATAN YANG KUAT

Pada tahun 2012 terjadi perubahan besar pada Sumber Daya Manusia (SDM), mencerminkan peran sentral SDM sebagai katalis transformasi perusahaan dan perputaran selanjutnya. Kami membangun di atas hasil kerja keras tahun-tahun sebelumnya, yaitu organisasi yang telah dirampingkan dan budaya berbasis kinerja yang didorong untuk bertumbuh, melakukan berbagai penyesuaian untuk memperkuat karyawan dan meningkatkan produktivitas, yang berhasil baik. Produktivitas per karyawan meningkat 10% dari tahun sebelumnya.

Prioritas tahun 2012 mencakup melibatkan potensi baru untuk mempercepat pembangunan kapasitas, berfokus untuk menumbuhkan bakat, mengevaluasi dan menyempurnakan proses dan kebijakan SDM bagi keberhasilan bisnis dari sudut pandang SDM, dan mengembangkan manajemen perubahan dan ketrampilan bekerja sama antar manajer untuk membangun budaya berbasis kinerja. Menekankan pentingnya SDM sebagai faktor kelima dalam strategi baru kami untuk mencapai kepemimpinan, kami mengadakan posisi *Chief of Human Resources* untuk mengawasi bidang ini dan aktif berinisiatif melakukan perubahan.

Kami menuju masa depan dengan visi SDM menjadi mitra usaha handal dalam memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dengan menumbuhkan budaya berbasis kinerja melalui organisasi yang efektif dan pertumbuhan bakat yang kuat. Masih diperlukan banyak upaya untuk mencapai target kepemimpinan SDM dalam jangka panjang, namun kami yakin bahwa fondasi yang telah diletakkan pada tahun 2012, termasuk pemetaan arah SDM untuk 3 tahun ke depan yang akan dilaksanakan mulai tahun 2013, telah memberikan sarana untuk meningkatkan potensi modal SDM sebagai kunci untuk mendukung momentum pertumbuhan perusahaan.

MANAJEMEN BAKAT DAN PELATIHAN

Rekrutmen, identifikasi dan pengembangan bakat adalah bidang-bidang utama yang menjadi fokus kami tahun lalu sesuai dengan sasaran Indosat untuk mewujudkan SDM unggul. Sebagai hasilnya, sekitar 300 posisi diisi melalui promosi internal. Dorongan mobilitas ke atas dan mobilitas antar departemen memberikan pada karyawan yang termotivasi kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan dan mengembangkan karir, dan akhirnya menjadi pemimpin dalam perusahaan. Pada saat yang bersamaan perencanaan suksesi diintensifkan untuk memastikan kesinambungan usaha dan keberlanjutan kepemimpinan saat karyawan berganti posisi.

Pelatihan dan pengembangan ekstensif disediakan untuk mengembangkan ketrampilan dan kompetensi karyawan, dan mendukung momentum percepatan perusahaan. Pelatihan mendalam ditekankan sebagai bagian dari strategi jangka panjang kami untuk mengembangkan potensi setiap

individu. Sejumlah 256 program pelatihan diselenggarakan sepanjang tahun, dihadiri oleh 3794 karyawan dengan biaya total Rp19,2 miliar, atau rata-rata Rp6,5 juta per karyawan atau hampir dua kali lipat biaya rata-rata per karyawan pada tahun sebelumnya.

Secara khusus, ketrampilan para manajer ditingkatkan melalui pelatihan dengan sasaran pengembangan pemahaman bisnis dan ketrampilan mengelola SDM untuk meningkatkan kinerja di garis depan. Pelatihan manajer baru digandakan 3 kali lipat dan diperluas untuk mencakup pelatihan Program Pengembangan Penjualan untuk meningkatkan kompetensi manajer sebagai kunci untuk meningkatkan kinerja karyawan di garis depan. Jumlah biaya yang digunakan untuk pelatihan pengembangan manajemen dan penjualan bagi manajer baru melonjak menjadi Rp4,4 miliar dari Rp484 juta pada tahun sebelumnya, sesuai dengan rencana perusahaan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan mengoptimalkan jalur karir individu.

Indosat mengelola fasilitas khusus untuk pusat pelatihan di Jatiluhur, lengkap dengan kelas-kelas, ruang-ruang komputer dan perpustakaan, yang dapat melayani 16 kelas secara simultan untuk sampai dengan 200 partisipan. Pusat pelatihan ini juga memiliki asrama dan fasilitas olah raga termasuk wilayah pelatihan outbound. Sejumlah ruang pelatihan berperalatan lengkap dengan kapasitas maksimum 80 orang juga tersedia di kantor pusat Indosat, juga satu ruang komputer dengan kapasitas 25 orang.

KOMUNIKASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Komunikasi efektif antara manajemen dan karyawan sangat penting bagi upaya-upaya perubahan dalam perusahaan, khususnya pada saat percepatan momentum. Untuk mempertahankan kesatuan, menumbuhkan keyakinan dan membangun keterlibatan, manajemen secara proaktif berinisiatif mengadakan komunikasi dengan karyawan melalui berbagai saluran, baik formal maupun informal. Inisiatif ini mencakup forum diskusi terbuka antara manajemen puncak dan karyawan dalam rapat town hall, kunjungan-kunjungan oleh Direksi ke cabang-cabang dan lokasi-lokasi pekerjaan, pertemuan sosial dengan CEO, dan komunikasi rutin dengan wakil-wakil Serikat Pekerja. Selain itu, Indosat menggunakan saluran komunikasi tidak langsung seperti intranet perusahaan dan kelompok e-mail dan juga pengumuman visual berupa poster di lingkungan kerja.

Dengan mempertahankan komunikasi dua arah yang efektif, Indosat memastikan karyawan memiliki informasi tentang tujuan-tujuan perusahaan dan mengumpulkan dukungan untuk transformasi.

Pada tahun 2012, rapat informal dan kunjungan pribadi oleh manajemen senior, termasuk Direksi, diintensifkan untuk memperoleh umpan balik dari lapangan dan memberikan semangat kepada karyawan regional; semua ini membuahkan hasil yang baik. Acara-acara terstruktur seperti rapat *townhall* juga dijadikan lebih informal untuk menciptakan suasana santai yang kondusif bagi diskusi.

Inisiatif-inisiatif ini membantu mengkomunikasikan informasi, membangun kesadaran, dan menghasilkan dukungan di antara karyawan, yang pada akhirnya memungkinkan perubahan perusahaan berhasil. Selain itu, pergeseran suasana menjadi lebih terbuka dan informal telah menolong menstimulasi umpan balik dan ide-ide untuk pelaksanaan yang lebih baik khususnya dalam inisiatif-inisiatif komersial, dan juga meningkatkan kepuasan di lingkungan kerja.

Jumlah Karyawan Tetap berdasarkan Jabatan

	2011	2012
BOD / Chief	7	9
Group Head / Advisor	47	60
Division Head / Expert	199	213
Manager / Expert	647	675
Senior Staff	1171	1300
Staff	777	710
Total	2.848	2.967

KARYAWAN TELADAN

Kami percaya lingkungan kerja yang positif dan membuat karyawan senang datang bekerja berperan penting dalam mewujudkan potensi mereka. Karena itu, Indosat selalu berusaha menjadi tempat kerja terbaik bagi karyawan dengan menyediakan lingkungan kerja positif dan dengan memastikan kesejahteraan karyawan dan anggota keluarga mereka. Selain gaji bulanan, karyawan juga menerima manfaat seperti tunjangan telepon, manfaat layanan kesehatan, bonus tahunan sebagai insentif, dan berbagai fasilitas dan penghargaan. Sasarannya adalah membuat karyawan dapat mencapai keseimbangan kehidupan kerja yang baik antara tanggung jawab pekerjaan, kehidupan keluarga, dan relasi sosial antar karyawan.

Persentase Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan

Jumlah Karyawan Indosat di tahun 2012:
4.540 orang (Karyawan Tetap dan Kontrak)

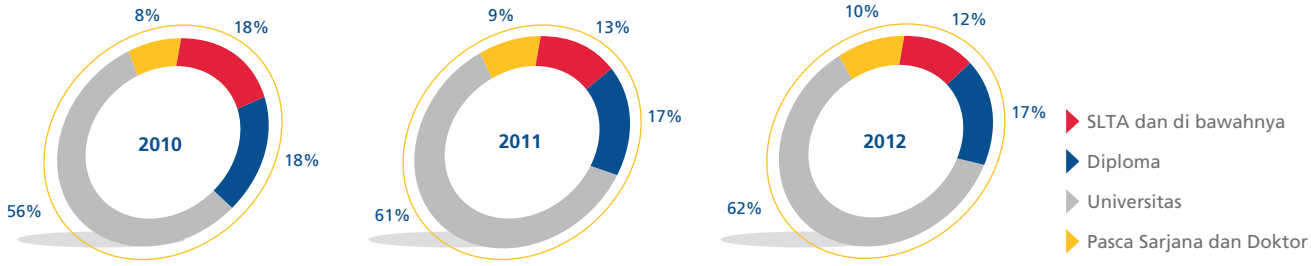

Untuk mencapai hal itu, sejauh mungkin lingkungan kerja dirancang untuk menciptakan pengalaman kerja yang menyenangkan. Sebagai contoh, karyawan boleh bekerja dengan jadwal jam masuk dan jam pulang kerja yang fleksibel sepanjang mereka dapat memenuhi tugas dan beban kerja. Demikian juga, peraturan mengenai pakaian kerja karyawan adalah fleksibel; mereka dapat berpakaian formal atau casual sesuai dengan peran, fungsi atau jabatan masing-masing. Di beberapa lokasi, Indosat menyediakan perpustakaan, klinik layanan kesehatan, kantin, dan ruang menyusui bagi karyawan. Perusahaan juga mendukung karyawan melaksanakan kewajiban agama, termasuk hari-hari besar agama. Lebih jauh lagi, perusahaan secara aktif mendorong kegiatan ekstrakurikuler bagi karyawan, khususnya olah raga, sebagai kegiatan team-building yang sehat. Sebagai contoh, pada tahun 2012 perusahaan menilai layak dan mendanai 16 acara olah raga yang diprakarsai karyawan.

Manfaat-manfaat kesejahteraan karyawan yang kami berikan antara lain:

1. Fasilitas Perawatan dan Layanan Medis, terdiri dari:
   a. Manfaat Rawat Jalan
   b. Manfaat Rawat Inap (termasuk rawat inap untuk bayi)
   c. Manfaat Kesehatan dan Perawatan Gigi
   d. Manfaat Kaca Mata
   e. Manfaat General Check Up
2. Berbagai fasilitas olah raga.
3. Santunan Pernikahan bagi Karyawan
4. Santunan Kedukaan dan Pemakaman
5. Santunan Bencana Alam
6. Penghargaan atas masa kerja dan dedikasi bagi Perseroan atau masyarakat sekitar
7. Koperasi Karyawan PT Indosat Tbk (Kopindosat) yang beranggotakan seluruh karyawan. Perseroan menyediakan bantuan bagi kelancaran operasional Kopindosat.
8. Ketentuan program dan manfaat pensiun bagi karyawan yang menerima fasilitas pendanaan penuh dari perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan perjanjian antara Perseroan dengan pengelola program pensiun.
9. Jaminan sosial bagi karyawan (Jamsostek) dengan iuran dibayarkan oleh Perseroan.

KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L)

Pada tahun 2012 Indosat meningkatkan komitmen untuk menerapkan budaya yang mempromosikan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L), sesuai dengan program pemerintah untuk membangun budaya K3L nasional pada tahun 2015.

Indosat melakukan langkah-langkah kongkrit dengan merumuskan kebijakan K3L, ditandatangani oleh Direktur Utama dan CEO, yang menjabarkan komitmen perusahaan untuk mengurangi kecelakaan di lingkungan kerja, mengurangi dan mencegah polusi lingkungan hidup, menghemat energy, mematuhi hukum dan terus menerus melakukan perbaikan terhadap sistem manajemen K3L.

Keterlibatan manajemen dan karyawan pada seluruh jajaran telah membuahkan hasil yang baik, dan pada bulan November 2012 Indosat menerima sertifikasi internasioal OHSAS 18001 terkait dengan sistem manajemen K3L, serta sertifikasi ISO 14001 terkait Sistem Manajemen Lingkungan Hidup yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat independen Worldwide Quality Assurance (WQA), anggota dari United Kingdom Accreditation Service (UKAS).

Fasilitas kesehatan yang dinikmati karyawan Indosat di tahun 2012:

Persentase Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Karyawan Indosat di tahun 2012:
4.540 orang (Karyawan Tetap dan Kontrak)

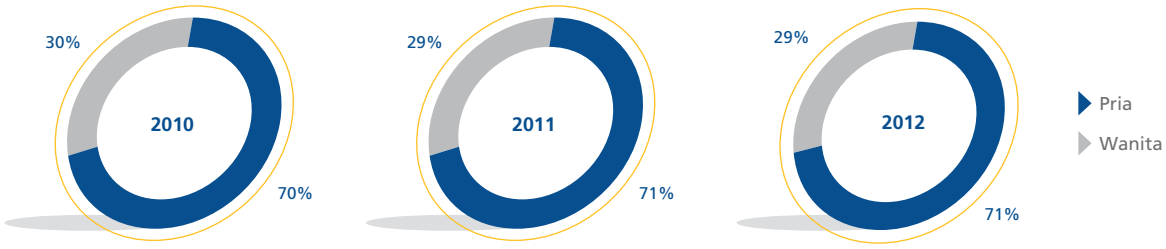

- Jumlah karyawan yang Medical Check Up: 2.940
- Jumlah karyawan dan keluarganya yang rawat jalan: 106.958
- Jumlah karyawan dan keluarganya yang rawat inap: 5.122
- Jumlah karyawan dan keluarganya yang memperoleh layanan di klinik Indosat: 3.305 (klinik gigi), 5.007 (klinik dokter umum)
- Fasilitas kacamata: 2.800

KODE ETIK

Kode Etik Indosat telah dijadikan kebijakan formal perusahaan melalui penerbitan Pedoman Kode Etik Perusahaan. Setiap karyawan Indosat telah menandatangani salinan Kode Etik masing-masing dalam sesi sosialisasi top-down yang diselenggarakan pada setiap jajaran organisasi. Secara periodic, melalui intranet-Myinfo, karyawan harus memperbaharui komitmen mereka.

SISTEM INFORMASI SDM

Indosat telah menerapkan Sistem Informasi SDM berbasis ESS (Employee Self Service) elektronik dan otomatis untuk menyempurnakan efisiensi dan akurasi. Setiap karyawan dapat menggunakan aplikasi Myinfo untuk mengakses dan memperbaharui informasi relevan dan data pribadi mereka. Aplikasi ini dapat juga digunakan oleh karyawan untuk menginisiasi secara langsung proses rutin tertentu, termasuk penilaian kinerja, penggantian biaya medis atau biaya perjalanan bisnis, cuti, dan juga untuk mengajukan aplikasi untuk manfaat khusus seperti beasiswa dan manfaat-manfaat lainnya.

Sistem Informasi SDM ditingkatkan pada tahun 2012 dan akan dilanjutkan pada tahun 2013 dengan sasaran menghasilkan basis data yang lebih komprehensif dan mudah diakses bagi karyawan, memungkinkan mereka mengelola dengan lebih baik data pribadi dan informasi SDM yang relevan.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Indosat sangat memperhatikan hubungan industrial. Setiap dua tahun sekali, manajemen dan Serikat Pekerja Indosat menegosiasikan ulang dan menandatangani Kesepakatan Kerja Bersama (KKB). Sasaran KKB adalah untuk mendukung keberhasilan usaha perusahaan seraya melindungi hak-hak karyawan. Karena itu, KKB mencakup isu-isu yang terkait dengan hubungan kerja secara umum, termasuk jam kerja, gaji/upah, pengembangan dan kompetensi karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja, kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial, aturan main karyawan, dan mekanisme untuk mengatasi labor dispute.

Pada bulan Februari 2013 telah ditandatangani KKB untuk periode 2013-2014 yang selanjutnya akan diperbaharui dan dinegosiasikan kembali setiap dua tahun antara manajemen dan Serikat Pekerja Indosat.

TOWNHALL KARYAWAN INDOSAT DAN MANAJEMEN

JARINGAN & INFRASTRUKTUR

KONEKSI BERKECEPATAN LEBIH TINGGI DAN BERKUALITAS LEBIH BAIK MELALUI MODERNISASI MENYELURUH

Kualitas dan kehandalan jaringan dan infrastruktur merupakan komponen sangat penting untuk memastikan pengalaman terbaik bagi pelanggan. Indosat memelihara infrastruktur dan jaringan telekomunikasi yang luas, terdiri dari jaringan selular serta jaringan sambungan tetap dan data tetap yang mencakup gateway internasional, sistem kabel bawah laut, sirkuit satelit dan stasiun transmisi gelombang mikro, yang terus diperluas dan diperbaharui. Mengantisipasi kenaikan permintaan penggunaan data, pada tahun 2012 kami melakukan inisiatif-inisiatif peningkatan jaringan dan infrastuktur dengan sasaran kesiapan data dan peningkatan kualitas untuk menyempurnakan pengalaman pelanggan saat ini maupun dalam jangka panjang. Sasaran ketiga adalah meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas secara umum sebagai bagian dari Operation Excellent di seluruh perusahaan. Pada akhir tahun 2012, jaringan nasional Indosat terdiri dari 17.344 menara BTS 2G dan 4.596 menara BTS 3G atau Nodal B, atau total 21.930 menara BTS, meningkat sejumlah 2.677 menara BTS atau 14% dari tahun sebelumnya.

PENINGKATAN KUALITAS DAN PENGALAMAN PELANGGAN

Pengalaman pelanggan mencatat peningkatan nyata dari tahun sebelumnya seiring dengan keberhasilan upaya mengatasi kemacetan jaringan, yang langsung memperbaiki parameter kualitas meskipun lalu lintas meningkat. Hal utama yang mengurai kemacetan adalah penerapan persediaan cadangan radio, yang memastikan ketersediaan peralatan melalui penggantian langsung radio, batere dan peralatan penting lainnya. Secara paralel, sistem pemantauan kinerja ditingkatkan untuk memantau dan menandai elemen-elemen jaringan dalam urutan prioritas.

Sebagai hasilnya, kualitas semakin baik secara substansial dibandingkan tahun sebelumnya berdasarkan peningkatan *Call Success Setup Rate* (CSSR) dan *Handover Success Rate* (HOSR). CSSR meningkat dari 89,78% pada tahun 2011 menjadi 91,26% pada tahun 2012, sedangkan HOSR hampir tidak beranjak dari tingkat 97,69%. Salah satu keberhasilan lain adalah jaringan Indosat berhasil mengatasi lonjakan permintaan musiman sepanjang periode Lebaran, Natal dan Tahun Baru, tanpa masalah signifikan.

Kami meluncurkan layanan inovatif SuperWiFi, yang memungkinkan pelanggan pengguna telepon pintar melakukan koneksi internet tanpa log on pada lebih dari 2.500 hotspot. Lebih banyak lagi Super WiFi hotspot akan diluncurkan di kota-kota besar dengan permintaan data tinggi, yang akan juga digunakan untuk offload data pada jam-jam sibuk untuk mendukung jaringan secara keseluruhan.

MEMPOSISIKAN DIRI UNTUK KESIAPAN DATA

Setelah melalui banyak analisa dan pertimbangan, kami memutuskan untuk memodernisasikan seluruh jaringan Indosat sebagai solusi paling efektif biaya dalam jangka panjang. Bukan menambah lapisan di atas jaringan yang sudah ada untuk menerapkan U900, melainkan membangun kembali seluruh jaringan dari dasar untuk memenuhi standar terbaru melalui RAN (Radio Access Network) yang terbaik. Selain memposisikan Indosat kesiapan data LTE, modernisasi ini akan melipat gandakan kekuatan sinyal, memperluas daerah layanan, menyempurnakan kualitas transmisi dan membuang intermodulasi pasif, sehingga langsung meningkatkan pengalaman pelanggan. Modernisasi ini juga memungkinkan konsolidasi dan standarisasi pemasok dan komponen di seluruh jaringan, menyingkirkan lokasi-lokasi yang sudah usang, dan secara umum mengatasi sejumlah masalah kualitas yang masih ada.

Modernisasi jaringan diproyeksikan akan berlangsung selama beberapa tahun; tahap pertama berhasil dimulai pada akhir tahun 2012 di Bali, Bandung dan Jabodetabek. Dalam proyek perintisan ini, kami perlu bekerja sama erat dengan para pemilik menara untuk memastikan setiap lokasi dibangun dengan tepat, sampai kepada masalah pelatihan kontraktor dan pemeriksaan pekerjaan mereka di garis depan. Dalam jangka panjang, pembaharuan jaringan dan kapasitas infrastruktur ini adalah investasi bagi masa depan yang kami harapkan akan membuahkan hasil berlipat ganda melalui kegigihan kami untuk menjadi pemimpin dalam pasar data.

Masih dalam lingkup kesiapan data, kami telah melakukan audit lengkap atas inti data, yang menghasilkan empat aspek perbaikan dalam output data. Pekerjaan ini dilanjutkan dalam

PERUBAHAN RADIKAL PADA DESAIN RAN

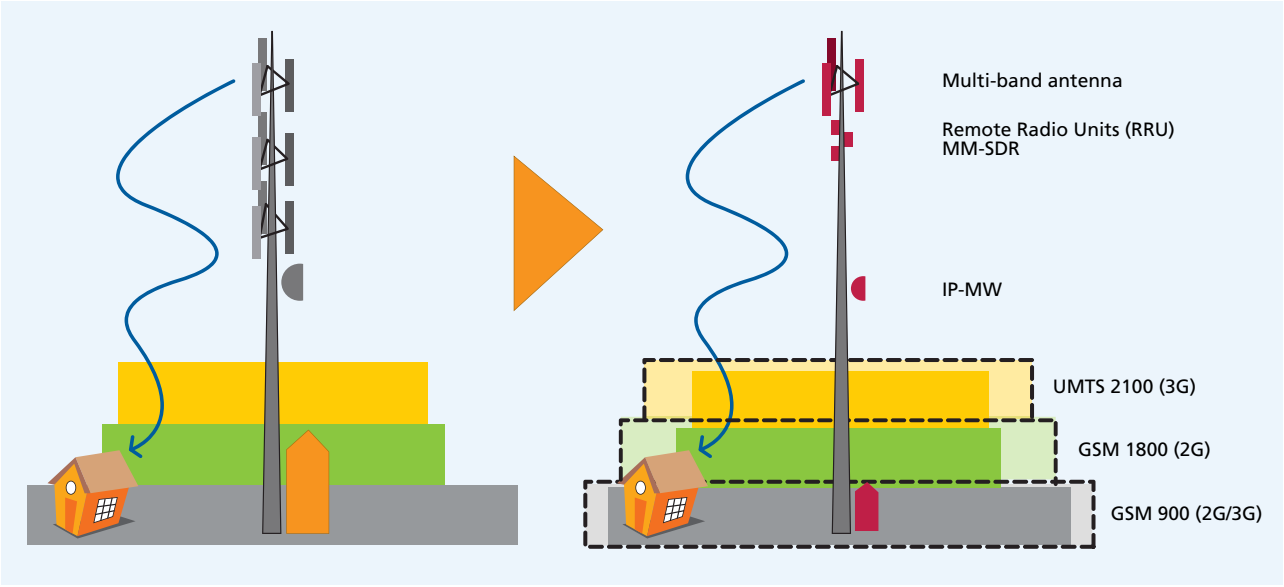

INDOSAT MENDIRIKAN BTS YANG MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BARU YANG HEMAT ENERGI UNTUK DAERAH-DAERAH TERPENCIL

gudang data, dengan sistem dan format yang difinalkan untuk menyempurnakan keamanan dan organisasi. Pusat data akan terus ditingkatkan di masa depan untuk menghadapi perkembangan terbaru dan mendukung cloud computing. Pusat Pemulihan Data pasca Bencana kami, yang diselesaikan pada tahun sebelumnya, meraih sertifikasi ISO 27000 untuk kepatuhan terhadap praktik-praktik terbaik pemulihan data pasca bencana.

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN PENGHEMATAN

Efisiensi penting dicapai dalam berbagai bidang tanpa mengorbankan kualitas, didukung oleh perubahan proses bisnis yang tepat. Selain menghemat pos-pos biaya taktis, perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan hasil investasi (ROI) melalui kolaborasi strategis, berbagi infrastruktur, tender modernisasi jaringan dan kerjasama sumber daya strategis.

Pada tingkat organisasi, pengambilan dan pelaksanaan keputusan dipercepat melalui penyederhanaan birokrasi internal. Sejauh mungkin, kami melakukan kerjasama dalam hal pengadaan dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya dan dengan operasional Ooredoo Group lainnya, yang menghasilkan penghematan signifikan.

Selama ini Indosat mengoperasikan tiga jaringan lama menggunakan komponen dari banyak pemasok. Tender modernisasi jaringan adalah upaya mengurangi jumlah pemasok agar lebih seragam dan lebih memanfaatkan kehadiran, seperti menghemat waktu karena bernegosiasi dengan lebih sedikit pemasok dan lebih mudah dalam hal pengendalian dan pemantauan pembangunan jaringan dengan standar yang konsisten. Tender diselesaikan dalam bulan Mei dan perjanjian kerjasama dengan pemasok

untuk komponen jaringan dinegosiasikan kembali untuk periode 3 tahun dengan pengurangan biaya sebesar 48% dari biaya saat ini, menghasilkan penghematan lebih dari 1 miliar dolar AS pada periode tahun 2012-2015.

Divestasi aktiva *non-core* dilaksanakan melalui lelang peralatan tidak terpakai dan penjualan 2.500 menara kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk diperkirakan sebesar US$519 juta, termasuk US$406 juta kas dibayar dimuka. Melalui pengalihan kepemilihan menara, yang akan kami sewa kembali selama minimal 10 tahun, kami menghemat secara signifikan belanja barang modal dan belanja operasional seraya membebaskan sumber daya untuk berfokus pada bisnis inti nirkabel kami. Selain itu, kas yang diperoleh akan digunakan secara strategis untuk proyek modernisasi.

Penghematan lebih lanjut diperoleh melalui penggunaan listrik PLN, sebagai sumber daya paling ekonomis, pada lebih banyak lokasi, ditambah dengan penggunaan cadangan hemat BBM seperti switch CDC (*Charge-Discharger Controller*) yang dapat menghemat sampai dengan 60% biaya BBM dan dalam prosesnya mengurangi limbah karbon dari perusahaan. Lebih banyak batere fluidic, alternatif ramah lingkungan terhadap batere tradisional yang penggunaannya dirintis oleh Indosat di Asia, telah digunakan. Peluncuran *switch* CDC dan batere fluidic terhambat oleh kekurangan persediaan dalam negeri, tetapi penggunaannya akan dilanjutkan pada tahun 2013 sebagai solusi efisien biaya dan ramah lingkungan.

Secara internal, departemen jaringan dan infrastruktur memberikan dukungan dalam berbagai aspek. Menjelang akhir tahun, interface pelanggan telah dirancang untuk segmen wholesale, komersial, dan enterprise. Departemen komersial menerapkan sistem tagihan prabayar terbaru dari Erickson, yaitu CSS5, dan telah operasional pada tahun 2012.

LANGKAH SELANJUTNYA

Modernisasi jaringan dan pembangunan Super WiFi hotspot merupakan prioritas utama pada tahun 2013 untuk mencapai pengalaman pelanggan terbaik sebagai bagian dari strategi perusahaan kami untuk masa depan. Selain itu, kami akan menyelesaikan inisiatif pengamanan lokasi-lokasi terpencil yang terkena dampak penurunan kinerja satelit Palapa C, baik dengan memindahkan lokasi atau ke Palapa D, yang dimulai pada tahun 2012.

Proyek-proyek lain seperti implementasi switch CDC dan batere fluidic juga akan dilanjutkan, dan segmentasi pelanggan akan diterapkan pada jaringan untuk memastikan agar pelanggan-pelanggan penting mendapatkan prioritas layanan saat terjadi kemacetan. Metode peringkat dan standar layanan sedang dipersiapkan untuk mendukung inisiatif ini, dan komponen inti data akan dikurangi menjadi satu pemasok demi kualitas dan kompatibilitas layanan, yang manfaatnya termasuk alokasi kapasitas radio yang lebih mudah dan transmisi di bawah satu sistem yang konsisten.

Terakhir, efisiensi biaya akan terus diupayakan, misalnya dengan menerapkan Manajemen Siklus Usia Pakai Aktiva untuk peralatan tidak terpakai, dan dengan melaksanakan lebih banyak tender dan pengadaan bersama antara Indosat dengan anak-anak perusahaan atau dengan induk usaha Ooredoo untuk komoditi tertentu.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

MEMACU KEMAJUAN DIIMBANGI PROSEDUR TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG LEBIH SOLID

Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah komponen esensial untuk mewujudkan bisnis yang dapat menghasilkan kesempurnaan dan mewujudkan nilai dalam jangka panjang. Karena itu, tata kelola perusahaan merupakan fokus penting di Indosat. Selain menerapkan praktik terbaik sejajar dengan perusahaan-perusahaan global lain, sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE), kami juga mematuhi ketentuan pasar modal di Indonesia dan di Amerika Serikat, termasuk kepatuhan terhadap U.S. Sarbanes-Oxley Act Section 404 mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

KERANGKA TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kerangka GCG Indosat mengacu antara lain pada lima prinsip tata kelola perusahaan OECD (Organization for Economic Co-operation and Development), dengan hasil pemetaan seperti dibawah ini:

- ### Hak Pemegang Saham

  Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak-hak pemegang saham.

- ### Perlakuan yang Setara bagi Pemegang Saham

  Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib memastikan perlakuan yang setara bagi semua pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk memperoleh restorasi yang efektif atas pelanggaran hak mereka.

- ### Peran Pemangku Kepentingan

  Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan undang-undang atau melalui kesepakatan bersama dan mendorong kerjasama aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan untuk penciptaan kesejahteraan, pekerjaan, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial.

- ### Keterbukaan Informasi dan Transparansi

  Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib memastikan pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat atas semua hal material mengenai perusahaan, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan.

- ### Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

  Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib memastikan pedoman yang strategis bagi perusahaan, pemantauan manajemen yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, dan akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Perusahaan dan pemangku kepentingan.

KERANGKA KERJA GCG INDOSAT

I. HAK-HAK PEMEGANG SAHAM

1. RUPST & RUPSLB

II. PERLAKUAN YANG SETARA BAGI PEMEGANG SAHAM

1. Kebijakan Dividen
2. Keterbukaan Informasi yang Wajar bagi Pemegang Saham
3. Kepemilikan Saham & Transaksi Orang Dalam
4. Menghindari Benturan Kepentingan dengan Pemasok, Agen Penjualan dan Lembaga Pemeringkat
5. Transaksi Pihak Terkait

III. PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN

1. Komitmen GCG Indosat kepada Pemangku Kepentingan
2. Perlindungan Pelanggan
3. Tingkat Layanan Pelanggan
4. Kesepakatan Kerja Bersama
5. Kesehatan, Keamanan & Kesejahteraan Karyawan
6. Kebijakan Whistleblower
7. Kode Etik
8. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

IV. KETERBUKAAN INFORMASI & TRANSPARANSI

1. Auditor Independen / Akuntan Publik
2. Proses Hukum
3. Kepatuhan terhadap Perjanjian
4. Corporate Secretary
5. Penyampaian Informasi

V. TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
4. Komite-Komite di bawah Direksi
5. Audit Internal
6. Enterprise Risk Management

Dalam kerangka ini, Independensi adalah kunci yang kami pertahankan dengan usaha terbaik. Indosat mendefinisikan 'independensi' sebagai kebebasan dari ketergantungan atau pengaruh pihak lain, dan tidak dikendalikan atau ditopang oleh pihak eksternal. Sesuai dengan semangat independensi, kami berupaya mendorong setiap unit kerja agar independen dan tidak dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya kami mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dalam Perusahaan.

Penilaian GCG

Untuk meningkatkan kualitas praktik-praktik tata kelola perusahaan kami, Indosat melakukan penilaian dengan merujuk kepada ASEAN Corporate Governance Scorecard (CG). Penilaian ini dilaksanakan secara internal dan direview oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) pada bulan Januari 2013 berdasarkan informasi publik, laporan tahunan 2011, dan situs internet perusahaan.

Hal ini didorong oleh inisiatif perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha melalui implementasi praktik tata kelola terbaik dalam seluruh aspek operasional dan bisnis perusahaan. Dalam usaha untuk meningkatkan dan menyempurnakan implementasi praktis tata kelola berdasarkan praktik terbaik, Indosat merencanakan untuk mengadopsi dan mematuhi instrument penilaian komprehensif baru yang telah diakui luas di tingkat internasional dan regional, yaitu ASEAN CG Scorecard. Pemahaman akan instrumen baru ini perlu disosialisasikan di seluruh perusahaan agar dapat diimplementasikan.

Penilaian IICD atas praktik tata kelola perusahaan Indosat, yang didasarkan pada ASEAN CG Scorecard, nilai total perusahaan dan nilai per komponen adalah sbb.

Nilai rata-rata dari perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar juga disajikan untuk perbandingan. Kolom terakhir menunjukkan kontribusi masing-masing komponen terhadap nilai total. Bobot setiap komponen dalam nilai total disajikan dalam kolom kedua.

ASEAN CG SCORECARD: Nilai Total dan Nilai per Komponen – Indosat dan Rata-Rata Perusahaan Publik Terbesar (%)

No	Komponen Asean CG Scorecard (bobot)	Nilai	Nilai Rata-Rata untuk Perusahaan	Kontribusi terhadap Nilai Total
1	Peran Pemegang Saham (10%)	53,8	33,1	5,4
2	Perlakuan yang Setara bagi Pemegang Saham (15%)	52,9	35,2	7,9
3	Peran Pemangku Kepentingan (10%)	76,2	52,2	7,6
4	Keterbukaan Informasi dan Transparansi (25%)	78,0	53,7	19,5
5	Tanggung Jawab Direksi (40%)	49,3	44,1	19,7
	Nilai Total Praktik GCG	60,2	43,4	60,2

Sumber: IICD

Berdasarkan nilai total ASEAN CG Scorecard di atas, praktik GCG Indosat jauh lebih baik daripada rata-rata perusahaan publik. Hal yang sama berlaku pada semua komponen, yaitu Indosat meraih nilai lebih tinggi dari rata-rata.

Kepatuhan terhadap Peraturan

Sebagai perusahaan telekomunikasi publik, kami merujuk kepada ketentuan-ketentuan OECD, OJK, US SEC, dan peraturan-peraturan pemerintah. Semua pelaporan lain yang diwajibkan bagi penyelenggara telekomunikasi, seperti Laporan Keuangan, Kualitas Layanan (QoS), Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), dan Laporan Kinerja Operasional (LKO) telah dilaksanakan sesuai dengan parameter dan jangka waktu yang ditetapkan. Kami juga menyediakan kesempatan memberikan pendapat atas produk atau kerjasama, yang akan dilaksanakan untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

I. HAK PEMEGANG SAHAM

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang memegang semua wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh diperkenankan oleh hukum dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. Forum RUPS terdiri RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

1.1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPST diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2012 di kantor pusat Indosat di Jakarta. RUPST ini dipimpin oleh Komisaris Utama Indosat, H.E. Sheikh

Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani, dan dihadiri oleh para pemegang saham dan kuasa yang mewakili 94,09% dari saham disetor.

Hampir seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir, termasuk Komisaris Utama, Direktur Utama, Ketua Komite Audit, dan Notaris yang ditunjuk. Hasil RUPST dipublikasikan dalam waktu 2 hari kerja.

Pengumuman	Undangan	RUPST
12 April 2012 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	27 April 2012 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	14 Mei 2012

Notaris
Notaris Aryanti Artisari, S.H. M.Kn, ditunjuk sebagai notaris untuk membuat berita acara RUPST.

Agenda Pertama: (dengan total suara setuju 100%)

a. Menyetujui laporan tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011;
b. Mengesahkan laporan tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011; dan
c. Menyetujui pelepasan dan pembebasan penuh anggota Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan dan anggota Direksi dari tanggung jawab pengurusan Perusahaan, sepanjang tindakan-tindakan mereka telah tercermin dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan tidak ada tindakan yang bertentangan dengan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda Kedua: (dengan total suara setuju 100%)

a. Menetapkan alokasi laba bersih Perusahaan pada tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dengan komposisi sebagai berikut:
   - Untuk dividen sebesar Rp76,83 per lembar saham; dan
   - Sisanya untuk modal kerja dan re-investasi.

   Berdasarkan peraturan pasar modal yang berlaku, pemegang saham yang berhak atas dividen tersebut adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 12 Juni 2012 jam 16.00 WIB. Dividen akan dibayarkan pada tanggal 26 Juni 2012 sebesar Rp76,83 per lembar saham, sedangkan jadwal pembayaran dividen kepada Pemerintah Republik Indonesia akan ditentukan oleh Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan pembayaran dividen sesuai dengan ketentuan di atas dan/atau tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda Ketiga: (dengan total suara setuju 99,97%)

Menyetujui total remunerasi Dewan Komisaris pada tahun 2012 sejumlah Rp23.200.000.000 yang terdiri dari:

1. Total remunerasi tunai tahunan tahun 2012 terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 sebesar Rp7.508.000.000, termasuk honor dan penyisihan untuk biaya jasa komite yang harus dibayarkan oleh Perusahaan dan ditentukan secara proporsional berdasarkan komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2012 dengan rincian sebagai berikut:
   - Komisaris Utama: Rp2.187.000.000
   - Komisaris (rata-rata): Rp2.103.000.000

   Remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam komite-komite Dewan Komisaris.
2. Tunjangan kehadiran dalam rapat sejumlah Rp2.190.000.000 yang dibayarkan berdasarkan kehadiran dalam rapat resmi. Tunjangan ini menggantikan tunjangan-tunjangan tetap lainnya.
3. Alokasi tahun 2012 untuk insentif jangka panjang yang didasarkan pada harga saham virtual (Restricted Share Unit Plan) tahun 2011 sebesar Rp2.139.000.000.
4. Alokasi tahun 2012 untuk insentif jangka panjang yang didasarkan pada harga saham virtual (Restricted Share Unit Plan) tahun 2012 sebesar Rp2.213.000.000.
5. Alokasi Manfaat Purna Bakti untuk Dewan Komisaris sebesar Rp1.104.000.000 yang dibayarkan pada akhir masa jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, selaras dengan praktik pada beberapa perusahaan.

6. Fasilitas pajak penghasilan, yang juga dialokasikan bagi anggota Komite Audit Independen yang bukan anggota Dewan Komisaris, serta staf sekretariat dan asisten Dewan Komisaris, sebesar Rp8.046.000.000.

Agenda Keempat: (dengan total suara setuju 99,98%)

a. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja sebagai Auditor Independen yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun 2012 sesuai dengan usulan dari Dewan Komisaris dan pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan syarat dan ketentuan penunjukan tersebut.
b. Mendelegasikan wewenang dari RUPS kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pengganti Auditor Independen, termasuk menetapkan syarat dan ketentuan penunjukan tersebut, jika Auditor Independen yang ditunjuk sebelumnya tidak dapat memenuhi tugas karena sebab apa pun, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda Kelima: (dengan total suara setuju 95,12%)

a. Memberhentikan dengan hormat semua anggota Dewan Komisaris periode tahun 2008 – 2012 efektif sejak penutupan RUPST ini dengan penghargaan dan ucapan terima kasih, dan melepaskan serta membebaskan dari kewajiban pengawasan yang terjadi antara tanggal 1 Januari 2012 sampai penutupan RUPST ini sepanjang tindakan-tindakan yang telah diambil sepanjang pelaksanaan kewajiban pengawasan tersebut tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Menetapkan nama-nama berikut ini sebagai anggota Dewan Komisaris, dan dengan demikian komposisi Dewan Komisaris sejak penutupan RUPST ini sampai dengan penutupan RUPST tahun 2016 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan) adalah sebagai berikut:
   - H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani, Komisaris Utama
   - Dr. Nasser Mohammed Marafih, Komisaris
   - Bapak Rachmat Gobel, Komisaris
   - Bapak Rionald Silaban, Komisaris
   - Mr. Richard Farnsworth Seney, Komisaris
   - Bapak Beny Roelyawan, Komisaris
   - Mr. Thia Peng Heok George, Komisaris Independen
   - Bapak Alexander Rusli, Komisaris Independen
   - Bapak Soeprapto, Komisaris Independen
   - Bapak Chris Kanter, Komisaris Independen

c. Membebas-tugaskan dengan hormat Mr. Laszlo Imre Barta dari jabatan sebagai anggota Direksi efektif sejak penutupan RUPST ini dengan penghargaan dan ucapan terima kasih, dan melepaskan serta membebaskan Mr. Laszlo Imre Barta kewajiban manajemen yang terjadi antara tanggal 1 Januari 2012 sampai penutupan RUPST ini sepanjang tindakan-tindakan yang telah diambil sepanjang pelaksanaan kewajiban manajemen tersebut tidak bertentangan dengan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menetapkan Mr. Frederik Johannes Meijer sebagai anggota baru Direksi untuk periode yang dimulai pada penutupan RUPST ini sampai dengan penutupan RUPST tahun 2015 atau sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, dan dengan demikian komposisi Direksi terhitung sejak penutupan RUPST ini sampai dengan penutupan RUPST tahun 2015 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan) adalah sebagai berikut:
   - Bapak Harry Sasongko Tirtotjondro, Direktur Utama
   - Mr. Curt Stefan Carlsson, Direktur
   - Mr. Hans Christiaan Moritz, Direktur
   - Bapak Fadzri Sentosa, Direktur
   - Mr. Frederik Johannes Meijer, Direktur

d. Selanjutnya, mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris berdasarkan UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 92 ayat 5 sesuai dengan usulan Direktur Utama:
   (i) menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi (sejauh tidak ditetapkan dalam RUPS), dan/atau
   (ii) mengubah distribusi tugas dan tanggung jawab anggota Direksi dari waktu ke waktu.

e. Menunjuk dan memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan tindakan yang terkait dengan keputusan RUPST, termasuk tetapi tidak terbatas pada mewakili Perusahaan di hadapan pihak yang berwenang, mendiskusikan, memberikan dan/atau meminta informasi, menyampaikan pemberitahuan berkenaan dengan penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan pihak

yang berwenang lainnya, mencatatkan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disetujui oleh RUPST kepada bagian Pendaftaran Perusahaan di Kementerian Perdagangan, menyebabkan atau memprakarsai dan menandatangani keputusan dan surat atau dokumen yang diperlukan, termasuk melakukan perubahan dan/atau penambahan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang, mewakili Perusahaan di hadapan notaris, mencatat keputusan RUPST dalam surat keputusan, mempersiapkan dan memfinalkan dan selanjutnya mengambil tindakan yang diperlukan untuk mewujudkan/implementasi keputusan RUPST.

1.2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

RUPSLB diselenggarakan pada tanggal 17 September 2012 di kantor pusat Indosat di Jakarta. RUPSLB dipimpin oleh Komisaris Utama Indosat, H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani, dan dihadiri oleh pemegang saham dan kuasa yang mewakili 94,09% dari saham disetor. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir, termasuk Komisaris Utama, Direktur Utama, Ketua Komite Audit, dan Notaris yang ditunjuk.

Verifikasi Independen

Notaris Aryanti Artisari, S.H. M.Kn, ditunjuk sebagai pihak independen untuk menghitung dan/atau memvalidasi hasil voting.

Pengumuman	Undangan	RUPSLB
16 Agustus 2012 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	31 Agustus 2012 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	17 September 2012

Agenda RUPSLB 17 September 2012

Menyetujui perubahan komposisi Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan.

Keputusan RUPSLB

Keputusan-keputusan RUPSLB ini adalah sebagai berikut: (dengan total suara setuju 95,22%)

a. Membebas-tugaskan dengan hormat Mr. Richard Fansworth Seney dari jabatan sebagai Komisaris efektif sejak penutupan RUPSLB ini dengan penghargaan dan ucapan terima kasih, dan melepaskan serta membebaskan dari kewajiban pengawasan yang terjadi antara tanggal 15 Mei 2012 sampai penutupan RUPSLB ini sepanjang tindakan-tindakan yang telah diambil sepanjang pelaksanaan kewajiban pengawasan tersebut tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Membebas-tugaskan dengan hormat Bpk. Alexander Rusli dari jabatan sebagai Komisaris Independen efektif sejak 31 Oktober 2012 dengan penghargaan dan ucapan terima kasih, dan melepaskan serta membebaskan dari kewajiban pengawasan yang terjadi antara tanggal 15 Mei 2012 dan 31 Oktober 2012 sepanjang tindakan-tindakan yang telah diambil sepanjang pelaksanaan kewajiban pengawasan tersebut tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Memberhentikan dengan hormat Bapak Harry Sasongko Tirtotjondro sebagai Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* (CEO) Perseroan terhitung sebagai sejak 31 Oktober 2012 dengan penghargaan dan ucapan terima kasih, serta memberikan pembebasan dan pelunasan kepada yang bersangkutan dari tanggung jawab yang timbul dari tindakan pengurusan yang diambil sejak 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2012, sejauh tindakan yang diambil selama melakukan pengurusan tersebut tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Menetapkan Mr. Richard Farnsworth Seney sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk periode yang dimulai pada tanggal 18 September 2012 sampai penutupan RUPST tahun 2016 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan).
e. Menetapkan Bapak Rudiantara sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 November 2012 sampai penutupan RUPST tahun 2016 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan)
f. Menetapkan Bapak Alexander Rusli sebagai Direktur Utama dan CEO Perseroan untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 November 2012 sampai penutupan RUPST tahun 2015 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan)
g. Berdasarkan keputusan di atas, maka komposisi Dewan Komisaris sejak tanggal 18 September 2012 sampai dengan 31 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

- H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani, Komisaris Utama
- Dr Nasser Mohd. A. Marafih, Komisaris
- Bapak Rachmat Gobel, Komisaris
- Bapak Rionald Silaban, Komisaris
- Bapak Beny Roelyawan, Komisaris
- Bapak Alexander Rusli, Komisaris Independen
- Bapak Soeprapto, Komisaris Independen
- Mr. Thia Peng Heok George, Komisaris Independen
- Bapak Chris Kanter, Komisaris Independen
- Mr. Richard Farnsworth Seney, Komisaris Independen

Dan komposisi Dewan Komisaris Perseroan sejak tanggal 1 November 2012 sampai penutupan RUPST tahun 2016 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan) adalah sbb:

- H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani, Komisaris Utama
- Dr Nasser Mohd. A. Marafih, Komisaris
- Bapak Rachmat Gobel, Komisaris
- Bapak Rionald Silaban, Komisaris
- Bapak Beny Roelyawan, Komisaris
- Bapak Soeprapto, Komisaris Independen
- Mr. Thia Peng Heok George, Komisaris Independen
- Bapak Chris Kanter, Komisaris Independen
- Mr. Richard Farnsworth Seney, Komisaris Independen
- Bapak Rudiantara, Komisaris Independen

Selanjutnya, komposisi Direksi sejak tanggal 1 November 2012 sampai penutupan RUPST tahun 2015 (sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan) adalah sebagai berikut:

- Bapak Alexander Rusli, Direktur Utama and Chief Executive Officer (CEO)
- Mr. Curt Stefan Carlsson, Direktur
- Mr. Hans Christiaan Moritz, Direktur
- Bapak Fadzri Sentosa, Direktur
- Mr. Frederik Johannes Meijer, Direktur

h. Mendelegasikan wewenang Dewan Komisaris berdasarkan UU No. 40 / 2007 tentang Perseroran Terbatas Pasal 92 ayat 5, sesuai dengan usulan Direktur Utama:

(i) Menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi, sejauh tidak ditetapkan dalam RUPS), dan/atau

(ii) dari waktu ke waktu mengubah pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi

i. Menunjuk dan memberi wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan yang terkait dengan keputusan RUPSLB, termasuk tetapi tidak terbatas pada mewakili perusahaan di hadapan pihak yang berwenang, mendiskusikan, memberikan dan/atau meminta informasi, menyampaikan pemberitahuan berkenaan dengan perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan kepada Menteri Hukum dan HAM serta pihak yang berwenang lainnya, mencatatkan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disetujui dalam RPUSLB kepada Menteri Perdagangan bagian Pendaftaran Perusahaan, memprakarsai atau menyebabkan dan menandatangani keputusan dan surat atau dokumen lain yang diperlukan, termasuk melakukan perubahan dan/atau penambahan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang, mewakili perusahaan di hadapan notaris, mencatat keputusan RUPSLB Perseroan dalam surat keputusan, mempersiapkan dan memfinalkan dan selanjutnya mengambil tindakan yang diperlukan untuk keperluan implementasi/mewujudkan keputusan RUPSLB.

II. PERLAKUAN YANG SETARA BAGI PEMEGANG SAHAM

2.1. Kebijakan Dividen

Pemegang saham kami menetapkan pembayaran dividen dalam RUPST sesuai dengan usulan Direksi. Pada RUSPT tahun 2010, 2011, dan 2012, pemegang saham kami mengumumkan dividen tunai final sebesar 50,0% dari laba bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, 2010, dan 2011. Kami bermaksud untuk tetap merekomendasikan pembayaran dividen dalam jumlah yang memungkinkan kami memenuhi tata kelola keuangan yang sehat dan ekspektasi investor.

2.2. Keterbukaan Informasi yang Wajar kepada Pemegang Saham

Kami memberikan perlakuan yang setara kepada semua pemegang saham, dengan menyediakan akses yang sama untuk memperoleh informasi terbaru secara aktual dalam hal informasi material atau keterbukaan informasi terutama melalui website kami. Untuk menghindari keterbukaan informasi secara selektif, kami mengunggah pengumuman dan *press release* yang telah dikomunikasikan kepada masyarakat umum di situs internet kami di http://www.indosat.com.

Untuk memastikan agar semua pemegang saham memperoleh informasi yang sama, baik Laporan Tahunan maupun Laporan Tahunan dalam bentuk Form 20-F tersebut disampaikan secara simultan kepada otoritas pasar modal di Indonesia dan di Amerika Serikat. Keduanya dapat diunduh dari situs internet Indosat.

2.3. Kepemilikan Saham dan Transaksi Insider

Untuk menghindari insider trading, perusahaan menerapkan kebijakan trading window pada setiap triwulan. Kebijakan ini didasarkan pada konsep bahwa periode setelah pengumuman laporan keuangan triwulan suatu perusahaan adalah waktu yang aman bagi orang dalam untuk menjual (atau membeli) saham perusahaan. Periode trading window dimulai dua hari kerja setelah perusahaan mengumumkan laporan keuangan triwulan dan ditutup sepuluh hari kerja setelah itu. Maksud dari interval dua hari tersebut adalah untuk memberikan waktu kepada pasar untuk menganalisa pengumuman laporan keuangan dan bereaksi terhadap informasi tersebut.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga diwajibkan untuk menyampaikan keterbukaan informasi dan konfirmasi tentang kepemilikan saham Indosat, termasuk kepemilikan saham Indosat oleh anggota keluarga inti. Keterbukaan informasi ini dicatat dan diarsipkan oleh Corporate Secretary. Informasi rinci tentang kepemilikan saham pada tahun 2012 berdasarkan konfirmasi dari anggota Direksi adalah 10.000 lembar saham dimiliki oleh Bapak Fadzri Sentosa.

2.4. Menghindari benturan kepentingan dengan pemasok, agen penjualan, dan lembaga pemeringkat

Indosat secara proaktif menghindari benturan kepentingan dengan pemasok, agen penjualan, dan lembaga pemeringkat. Khususnya terkait dengan lembaga pemeringkat, Indosat berupaya keras untuk tidak mempengaruhi penilaian, seperti dijabarkan dalam buku pedoman "Implementasi Kode Etik PT Indosat Tbk."

2.5. Transaksi Pihak Terkait

Pengambilan keputusan bisnis harus dilakukan dengan mengutamakan kepentingan perusahaan, bukan dengan motivasi kepentingan atau keuntungan pribadi. Sebab itu, sesuai dengan kebijakan perusahaan, seluruh direktur dan karyawan harus menghindari benturan kepentingan apa pun, aktual atau tersirat. Benturan kepentingan terjadi ketika kepentingan pribadi terlibat atau terbentur dalam hal apa pun (atau bahkan tampak terlibat atau terbentu) dengan kepentingan Indosat. Situasi benturan kepentingan dapat terjadi jika seorang direktur atau karyawan melakukan tindakan atau memiliki kepentingan (keuangan atau lainnya) yang menyulitkannya melakukan pekerjaan bagi perusahaan secara obyektif dan efektif.

Benturan kepentingan juga dapat terjadi jika seorang direktur atau karyawan atau anggota keluarganya menerima keuntungan pribadi yang tidak pantas sebagai hasil dari posisinya di Indosat, terlepas dari apakah keuntungan tersebut diterima dari Indosat atau pihak ketiga.

Pinjaman, atau jaminan atas kewajiban, bagi direktur atau karyawan dan anggota keluarga mereka menjadi perhatian khusus. Undang-undang Amerika Serikat melarang Indosat memberikan pinjaman kepada Komisaris, Direktur, dan jajaran eksekutif. Karena sulit mengidentifikasi secara lengkap hal-hal yang merupakan benturan kepentingan, maka direktur dan karyawan harus menghindari situasi apa pun yang membuat independensi penilaian bisnis mereka dapat diragukan.

III. PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN

3.1. Komitmen Indosat kepada Pemangku Kepentingan

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk menjadi warga negara korporasi yang bertanggung jawab sosial dan menghasilkan nilai bagi semua pemangku kepentingan, Indosat menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, termasuk anti-korupsi di seluruh kegiatan operasional; semua ini ditetapkan dalam Kode Etik kami.

3.2. Perlindungan Pelanggan

Indosat sangat peduli terhadap kesehatan dan keselamatan semua pelanggan kami, baik pelanggan korporasi maupun individual. Perlindungan yang kami berikan mencakup berbagai usaha keselamatan fisik dan non-fisik, antara lain:

- Perlindungan kerahasiaan data dan profil pelanggan
- Akses Keamanan IT dan perlindungan download data Tagihan Pelanggan Indosat
- Perlindungan catatan call center
- Iklan komersial yang tidak menyesatkan atau menimbulkan kebingungan bagi pelanggan
- Penggunaan peralatan telekomunikasi radio yang tidak membahayakan kesehatan pelanggan

Dalam implementasinya, selain melaksanakan berbagai kebijakan sesuai dengan tolok ukur yang ditetapkan pemerintah, Indosat telah menerima sejumlah sertifikasi, termasuk ISO 27001, yang merupakan sertifikasi sistem manajemen keamanan informasi (ISMS). Sertifikasi ini mencakup teknologi informasi, teknik-teknik keamanan, dan sistem dan persyaratan manajemen keamanan informasi. Indosat juga meraih penghargaan 'Penyelenggara Layanan Pusat Data Terbaik' pada Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award, Oktober 2012.

3.3. Tingkat Layanan Pelanggan

Pada tahun 2012 kami meningkatkan standar layanan pelanggan dan pelatihan karyawan, dan meluncurkan kanal layanan pelanggan media sosial dan online baru agar pelanggan dapat mengelola akun mereka dengan lebih baik dan memperoleh pelayanan lebih cepat. Tingkat layanan terkait lainnya, seperti Call Success Setup Rate (CSSR), meningkat dari 89,78% pada 2011 menjadi 91,26% pada 2012. Nilai kepuasan pelanggan meningkat secara substansial dari 87% pada tahun 2011 menjadi 94% pada tahun 2012 sebagai hasil usaha ini dan usaha-usaha lain.

3.4. Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Serikat Pekerja Indosat (SPI) dibentuk pada tanggal 25 Agustus 1999. Setiap dua tahun sekali pihak manajemen Indosat dan SPI menegosiasikan, menyepakati dan menanda-tangani dokumen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang akan berlaku untuk periode dua tahun. Pada tanggal Februari 2013, SPI dan manajemen Indosat menanda-tangani PKB periode tahun 2013-2014, yang mencakup ketentuan umum mengenai jam kerja, gaji, pengembangan karyawan, Kesehatan Keselamatan Keamanan dan Lingkungan Kerja (HSSE), kesejahteraan karyawan, manfaat sosial, prosedur tindakan disiplin dan mekanisme penyelesaian dispute. Sebagian karyawan berhak mengikuti program pensiun yang akan memberikan manfaat pensiun bulanan melalui PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

3.5. Kesehatan, Keselamatan, dan Kesejahteraan Karyawan

Lingkungan kerja positif membuat karyawan masuk kerja dengan semangat dan dedikasi dan ini akan berperan penting dalam merealisasikan potensi mereka. Karena itu, Indosat selalu berupaya menjadi tempat kerja terbaik bagi karyawan dengan menyediakan lingkungan kerja positif dan memastikan kesejahteraan karyawan dan anggota keluarga mereka. Pada tahun 2012, sejumlah 106.958 karyawan mendapatkan layanan rawat jalan dan 5.122 karyawan atau anggota keluarga mereka memperoleh layanan rawat inap. Jumlah karyawan dan keluarganya yang memperoleh layanan di rumah sakit 3.305 (klinik gigi), 5.007 (klinik dokter umum) dan Fasilitas kacamata 2.800.

Selain itu, pada tahun 2012, Indosat meningkatkan komitmen untuk melaksanakan budaya yang mempromosikan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dengan dengan rumusan K3L yang ditanda tangani oleh Direktur Utama dan CEO, yang menyatakan komitmen perusahaan untuk mengurangi kecelakaan kerja, mengurangi dan mencegah polusi lingkungan hidup, menghemat energi, mematuhi undang-undang dan melakukan perbaikan terus menerus atas sistem manajemen K3L. Usaha-usaha ini membuahkan hasil yang baik, dan pada bulan November 2012 Indosat memperoleh sertifikasi internasional OHSAS 18001 terkait sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

3.6. Kebijakan Whistleblower

Kebijakan Whistleblower kami melindungi pihak-pihak eksternal maupun internal yang bermaksud menyampaikan keprihatinan atau keluhan kepada Komite Audit terkait dengan ketidak-layakan atau ketidak-akuratan laporan keuangan perusahaan, press release atau keterbukaan informasi kepada publik, akuntansi, pengendalian internal, audit dan bidang-bidang material lainnya.

Pada tahun 2012 kami menerima 18 keluhan yang disampaikan melalui berbagai saluran dalam perusahaan. Internal Audit adalah divisi yang ditunjuk oleh Komite Audit dan Manajemen untuk melaksanakan investigasi atas keluhan-keluhan tersebut, dan whistleblower akan mendapatkan kesempatan untuk menerima informasi mengenai tindak lanjut. Jika terbukti terjadi pelanggaran, maka tim Industrial Relation akan menanganinya sesuai dengan peraturan Sumber Daya Manusia atau, jika diperlukan, dengan solusi hukum.

Prosedur rinci untuk menyampaikan keluhan dapat dibaca di situs internet kami www.indosat.com. Keluhan dapat disampaikan melalui email kepada auditcom@indosat.com, infoGCG@indosat.com, atau dengan surat kepada Komite Audit, Gedung Indosat lantai 2, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110.

3.7. Kode Etik

Indosat telah menerbitkan pedoman Kode Etik bagi seluruh karyawan dan manajemen, termasuk Direksi. Pedoman Kode Etik ini menjabarkan secara ringkas prinsip-prinsip perilaku

bertanggung jawab yang diharapkan akan ditaati oleh seluruh komisaris, direktur, dan karyawan.

Kami telah menerbitkan 'Pedoman Implementasi Kode Etik PT Indosat Tbk' pada tanggal 20 November 2010 yang mensosialisasikan dan menjelaskan Ketetapan Direksi tentang Kode Etik No. 002/DIREKSI/2007. Kami telah mengunggah Kode Etik ini agar dapat diakses publik di situs internet kami www.indosat.com.

Berdasarkan Kode Etik kami, semua kegiatan usaha harus dilaksanakan dengan integritas dan sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Kode Etik melarang keras benturan kepentingan, menerima tanda terima kasih yang berlebihan, korupsi, insider trading, dan perilaku ilegal atau tidak etis. Setiap karyawan harus menandatangani pernyataan yang menyatakan telah membaca dan mengerti Kode Etik. Karyawan harus mengkonfirmasi ulang pernyataan ini secara periodik melalui intranet perusahaan.

Direksi dan karyawan Indosat diharapkan memahami dan mematuhi kebijakan yang dijabarkan dalam Kode Etik. Direktur atau karyawan yang terbukti melanggar Kode Etik akan dikenakan tindakan disiplin yang layak, sampai dengan dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

3.8. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Indosat tetap melaksanakan berbagai program CSR sebagai bagian dari upaya untuk menjadi warga negara korporasi yang bertanggung jawab sosial dan mewujudkan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Program-program CSR Indosat dilaksanakan pada bidang sasaran, yaitu pendidikan, kesehatan, amal, pemulihan pasca bencana, dan lingkungan hidup. Informasi lebih rinci dapat dibaca di Laporan Keberlanjutan.

IV. KETERBUKAAN INFORMASI DAN TRANSPARANSI

Indosat berkomitmen memastikan keterbukaan informasi dan transparansi dalam semua hal material dalam perusahaan sesuai yang direkomendasikan dalam pedoman tata kelola perusahaan OECD, antara lain melalui keterbukaan informasi dan prosedur di bawah ini.

4.1. Auditor Independen / Akuntan Publik

Auditor Independen ditunjuk oleh pemegang saham dalam RUPST berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris dan Komite Audit. Dalam RUPST tanggal 14 Mei 2012 pemegang saham menyetujui penunjukan Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global) sebagai Auditor Independen untuk tahun 2012. Pemegang saham selanjutnya memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan syarat dan ketentuan penunjukan tersebut.

Untuk menjaga independensi Auditor Eksternal, kebijakan perekrutan Indosat melarang merekrut karyawan, mantan karyawan atau kerabat dekat karyawan Auditor Eksternal, dan mengatur penyediaan jasa non-audit oleh Auditor Eksternal. Selain itu, kebijakan perekrutan mantan karyawan kantor audit independen mewajibkan periode 'cooling off' atau 'window period' sebelum dapat diterima bekerja di Indosat, khususnya untuk posisi-posisi tertentu. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mematuhi peraturan Bapepam-LK No. VIII A.2 dan Sarbanes-Oxley Act Pasal 206.

Tabel berikut menyajikan ringkasan biaya jasa yang dibayarkan kepada Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota Ernst & Young Global di Indonesia, yang menjadi auditor eksternal kami untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012:

(dalam dolar AS)

	2010	2011	2012
Biaya Jasa Audit	2,287,934	857,724	805,206
Biaya Jasa Terkait Audit	1,543,584	448,848	762,219
Biaya Pajak	–	–	–
Biaya Lain	–	–	–
Total Biaya	**3,831,518**	**1,306,572**	**1,567,425**

4.2. Proses Perkara Hukum

Dari waktu ke waktu, kami terlibat di dalam proses perkara hukum berkenaan dengan masalah-masalah yang timbul dari pelaksanaan bisnis Perusahaan. Saat ini, kami tidak terlibat, dan belum terlibat di dalam, proses perkara pengadilan ataupun arbitrase yang menurut kami dapat memberikan dampak material terhadap kondisi keuangan atau hasil usaha kami selain dari yang telah diungkapkan di dalam laporan tahunan ini.

Pada tanggal 5 Mei 2004, Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung No. 1610K/PDT/2003 yang memenangkan Primer Koperasi Pegawai Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata (dikenal sebagai Primkopparseni), berkenaan dengan perselisihan transaksi valuta asing. Putusan Mahkamah Agung mengharuskan kami untuk membayar Rp13,7 miliar ditambah 6,0% bunga per tahun sejak tanggal 16 Februari 1998 sampai dengan tanggal pelunasan dan pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan telah memenuhi putusan dengan melakukan pembayaran sebesar Rp19,3 miliar kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Lebih lanjut, pada bulan Januari 2005, kami mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap putusan Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 29 April 2013, Mahkamah Agung belum mengeluarkan putusan untuk peninjauan kembali tersebut.

Untuk menutup pengeluaran yang telah dibayarkan kepada Primkopparseni, Perusahaan kemudian mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang menuntut bahwa rapat anggota Primkopparseni dimana di dalamnya para anggota memutuskan untuk memperkarakan Perusahaan adalah tidak sah. Pada tanggal 19 Januari 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan bahwa rapat anggota tersebut adalah tidak sah, tetapi tidak mewajibkan Primkopparseni untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan, telah mendorong Perusahaan dan Primkopparseni untuk mengajukan banding atas putusan tersebut kepada Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 1 Februari 2005. Pengadilan Tinggi Jakarta melalui putusannya No. 483 / PDT / 2005 / PT.DKI memenangkan kami dengan mengeluarkan putusan bahwa rapat tersebut tidak sah, tetapi di sisi lain, tidak mewajibkan Primkopparseni untuk memberikan kompensasi kepada kami. Kami dan Primkopparseni mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung untuk memohon ganti rugi atas biaya hukum dan atas pencemaran nama baik kami, tetapi Mahkamah Agung menolak permohonan kami pada tanggal 13 Agustus 2008 melalui putusannya No. 229/K/PDT/2008. Dikarenakan kami tidak mengambil tindakan hukum lebih lanjut terkait dengan putusan Mahkamah Agung tersebut, maka putusan tersebut menjadi berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 1 November 2007, KPPU mengeluarkan putusan terkait investigasi awal yang melibatkan kami dan delapan perusahaan telekomunikasi lainnya terkait dugaan penetapan harga untuk jasa SMS dan pelanggaran Pasal 5 dari Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa Telkom, Telkomsel, XL, Bakrie Telecom, Mobile-8, dan Smart Telecom (sejak Maret 2011, Mobile-8 telah mengubah namanya menjadi PT Smartfren Telecom Tbk) telah secara bersama-sama melanggar Pasal 5 Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Mobile-8 mengajukan banding terhadap putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Indosat, Hutchison, Bakrie Telecom, Smart Telecom, Natrindo dipanggil sebagai turut tergugat di dalam persidangan, sedangkan Telkomsel mengajukan banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU mengeluarkan putusan yang menguntungkan kami terkait dengan dugaan penetapan harga SMS, kami tidak dapat menjamin bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung menerbitkan putusan menunjuk jurisdiksi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang disampaikan atas putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangan keberatan terhadap putusan KPPU berdasarkan pemeriksaan kembali atas putusan KPPU dan berkas kasus yang disampaikan oleh KPPU.

Pada tanggal 13 Januari 2012, mantan Direktur Utama IM2, anak perusahaan kami, dituduh melakukan korupsi oleh Kantor Kejaksaan Agung ("Kejagung"). Menurut Kejagung, terdapat kerugian negara sebesar Rp1,3 triliun yang disebabkan oleh adanya perjanjian antara IM2 dan Perusahaan, yang terkait dengan dugaan adanya penggunaan secara ilegal oleh IM2 atas pita frekuensi 2,1 GHz milik Perusahaan. Kemudian, pada tanggal 14 Februari 2012, Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo") menerbitkan surat No. 65/M. KOMINFO/02/2012 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pelanggaran hukum, kejahatan yang dilakukan, dan kerugian negara yang ditimbulkan dari perjanjian antara Perusahaan dan IM2. Lebih lanjut, Menkominfo juga mengirim surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun IM2 tidak melanggar peraturan apapun dan kerja sama antara Perusahaan dan IM2 adalah sah berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta juga merupakan praktek umum dalam industri telekomunikasi. Selain itu, BRTI juga telah menyatakan kepada publik bahwa IM2 tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun yang berlaku. Namun demikian, Kejagung mengabaikan surat-surat dari Menkominfo tersebut dan pada tanggal 30 November 2012 menuduh mantan Direktur Utama Perusahaan untuk dugaan korupsi yang serupa. Kemudian, pada tanggal 3 Januari 2013, Kejagung juga mengajukan gugatan korupsi terhadap IM2 dan Perusahaan sebagai terdakwa korporasi untuk dugaan penggunaan secara ilegal atas pita frekuensi 2,1 GHz milik Perusahaan tanpa izin dari Pemerintah. IM2, Indosat dan masing-masing Direktur Utama mereka berusaha untuk membatalkan gugatan yang telah diajukan terhadap mereka

dengan berargumen bahwa tuduhan Kejagung berdasarkan Undang-Undang Korupsi adalah tidak berdasar; tindakan pelanggaran (jika ada) dalam industri telekomunikasi harus tunduk kepada Undang-Undang Telekomunikasi, termasuk sanksi-sanksi terkait. IM2 dan Perusahaan juga berusaha untuk membatalkan gugatan terhadap mantan Direktur Utama mereka dengan berargumen bahwa perjanjian antara IM2 dan Perusahaan adalah perjanjian antara dua perusahaan dan ditandatangani sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan yang berlaku di bidang telekomunikasi dan pendapatan negara bukan pajak. Perusahaan dan IM2 juga menyatakan bahwa IM2 menggunakan jaringan telekomunikasi selular Perusahaan secara sah, dan tidak menggunakan pita frekuensi 2,1 GHz terlepas dari jaringan telekomunikasi selular secara tidak sah, sebagaimana yang dituduhkan. Proses hukum pengadilan terhadap mantan Direktur Utama IM2 dimulai di Pengadilan Korupsi pada Januari 2013. Sebagai salah satu usaha untuk menyanggah dugaan korupsi, mantan Direktur Utama IM2, bersama-sama dengan IM2 dan Perusahaan, telah berusaha mencari pembatalan atas penetapan kerugian negara oleh BPKP ke Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 7 Februari 2013, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta telah memberikan putusan sela yang menangguhkan keputusan BPKP sampai adanya putusan final atas permohonan pembatalan tersebut. Sampai dengan tanggal 24 April 2013, Pengadilan Korupsi telah memeriksa 17 saksi (termasuk ahli) dan hampir seluruhnya memberi kesaksian bahwa perjanjian kerjasama antara IM2 dan Perusahaan tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat penggunaan bersama atas pita frekuensi 2,1 GHz sebagaimana yang dituduhkan (hanya 2 ahli yang memberikan kesaksian bahwa perjanjian tersebut adalah tidak sah).

Pada pemeriksaan pajak terhadap pembayaran pajak kami untuk tahun 2004 dan 2005 oleh Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara ("KPP BUMN"), pada tanggal 4 Desember 2006 dan 27 Maret 2007, kami diberitahu bahwa pemotongan pajak penghasilan untuk bunga pinjaman antar perusahaan (intercompany loans) yang dibayarkan kepada Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. sehubungan dengan Guaranteed Notes Jatuh Tempo 2010 Perusahaan dengan jumlah pokok sebesar US$300,0 juta dan Guaranteed Notes Jatuh Tempo 2012 dengan jumlah pokok sebesar US$250,0 juta adalah 20,0%, bukan 10,0%. Berdasarkan opini dari penasihat pajak kami dan pemahaman kami atas hukum Indonesia, kami berpendapat bahwa perhitungan awal kami atas pemotongan pajak adalah benar dan kami telah mengajukan keberatan kepada KPP BUMN terhadap pemeriksaan tersebut. Pada tanggal 18 Februari 2008 dan 4 Juni 2008, kami menerima Surat Keputusan dari Direktorat Pajak yang menolak keberatan kami terhadap pembayaran pajak tahun 2004 dan 2005, masing-masing sebesar Rp60.493 juta dan Rp82.126 juta. Pada tanggal 14 Mei 2008 dan 2 September 2008, kami mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak tentang keberatan Perusahaan terhadap revisi pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak keberatan Perusahaan terhadap revisi pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun 2004 dan 2005. Perusahaan membebankan koreksi pajak ke dalam usaha periode berjalan, yang ditunjukkan sebagai bagian dari "Pendapatan (beban) lain-lain – Lain-Lain – Bersih".

Saat ini, kami juga mempermasalahkan kelebihan pembayaran pajak untuk tahun buku 2005 kepada Kantor Pajak. Pada tanggal 27 Maret 2007, kami menerima surat dari Kantor Pajak atas kelebihan pembayaran pajak yang mengindikasikan bahwa Direktorat Jenderal Pajak menyetujui pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan di tahun 2005 sebesar Rp135.766 juta dimana jumlah tersebut lebih rendah daripada Rp176.645 juta yang kami ketahui. Kami mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 dan menggugat adanya perbedaan jumlah yang bernilai sampai Rp40.879 juta. Pada tanggal 27 Mei 2008, kami menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menerima sebagian keberatan kami, tetapi hanya berjumlah sampai Rp2.725 juta. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai keberatan Perusahaan atas sisa pajak penghasilan badan tahun 2005. Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Perusahaan terhadap koreksi pajak penghasilan badan untuk tahun 2005 sebesar Rp38.155 juta, yang dikompensasikan dengan kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun 2008 dan 2009 berdasarkan Surat Tagihan Pajak yang diterima oleh Perusahaan pada tanggal 17 September 2010. Pada tanggal 24 Februari 2011, kami menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 29 Oktober 2010 terkait pajak penghasilan perusahaan kami di tahun 2005. Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori untuk permintaan pertimbangan kembali kepada Mahkamah Agung. Per 29 April 2013, Perusahaan belum menerima putusan apapun dari Mahkamah Agung terkait permintaan tersebut.

Pada tanggal 24 Desember 2008, kami menerima sebuah Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang meningkatkan jumlah lebih bayar sebesar Rp84.650 juta, dalam surat kelebihan pembayaran pajak untuk tahun pajak 2004, dimana jumlah tersebut lebih rendah daripada jumlah yang dinyatakan dalam Surat Keputusan sebelumnya yang kami terima pada tanggal 4 Juli 2008. Pada tanggal 21 Januari 2009, kami telah mengajukan banding terhadap perbedaan jumlah kelebihan pembayaran pajak selama tahun 2004. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 4 Desember 2009, Pengadilan Pajak telah membatalkan Surat Ketetapan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-539/WPJ.19/BD.05/2008, tanggal 24 Desember 2008. Pada tanggal 17 Maret 2010, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan putusan yang mendukung kedudukan Perusahaan, yang memberitahukan bahwa kelebihan bayar pajak untuk fiskal tahun 2004 seharusnya sebesar Rp126.403 juta bukanlah Rp84.650 juta, yang mana memberikan hak kepada Perusahaan untuk mendapatkan pengembalian dari perbedaan jumlah tersebut, dengan jumlah yang bernilai sampai Rp41.753 juta. Selanjutnya Perusahaan menerima pembayaran dari pengembalian kelebihan bayar pajak sebesar Rp41.753 juta dari Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 13 April 2010. Pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan mendapatkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menyetujui permintaan dari Perusahaan atas kompensasi bunga yang berkaitan dengan penerbitan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar tahun pajak 2004 sebesar Rp60.674 juta. Berdasarkan evaluasi Perusahaan, realisasi dari pendapatan yang terkait dengan kompensasi bunga hanya merupakan suatu kemungkinan, dan bukan sesuatu yang pasti. Oleh karena itu, kompensasi bunga tidak diakui dalam laporan keuangan Perusahaan. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 5 Maret 2012 atas kompensasi bunga yang terkait dengan penerbitan surat ketetapan lebih bayar pajak untuk tahun fiskal 2004. Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan mengajukan kontra-memori untuk permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Per 29 April 2013, Perusahaan belum menerima putusan dari Mahkamah Agung atas permohonan tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("Surat Ketetapan") dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 sebesar Rp105.809 juta (termasuk denda dan bunga). Perusahaan menerima suatu bagian dari revisi terhadap pajak penghasilan badan tahun 2002 sebesar Rp2.646 juta yang dibebankan ke dalam usaha periode berjalan tahun 2009. Berdasarkan Hukum Perpajakan Indonesia, wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak kurang bayar dengan jumlah sebagaimana dicantumkan dalam Surat Ketetapan dalam waktu satu bulan sejak tanggal Surat Ketetapan. Wajib pajak dapat menuntut kembali pajak yang dibayarkan melalui proses keberatan atau banding. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai sisa revisi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun 2002. Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-357/WPJ.19/BD.05/2010 dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan menerima keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Perusahaan membebankan restitusi pajak terkait sebesar Rp103.163 juta pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan Saat Ini".

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan dari DJP untuk pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003, masing-masing sebesar Rp51.546 juta dan Rp40.307 juta (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 27 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak atas revisi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003. Pada tanggal 16 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-367/WPJ.19/BD.05/2010 dan KEP-368/WPJ.19/BD.05/2010 dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003. Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai keberatan Perusahaan atas revisi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003. Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan menerima keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Perusahaan pada tahun 2002 dan 2003 untuk pajak penghasilan pasal 26 Satelindo sebesar Rp87.198 juta dimana jumlah tersebut lebih rendah dari jumlah yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima koreksi sebesar Rp4.655 juta yang dibebankan pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari "Lain-lain-bersih". Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan telah menerima restitusi atas putusan tersebut.

Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan No. KEP-335/WPJ.19/BD.05/2009 dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan atas sisa revisi pajak penghasilan badan untuk tahun 2006. Pada tanggal 2 Desember 2009, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai sisa revisi pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun 2006. Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan atas sisa koreksi dari pajak penghasilan perusahaan di tahun 2006. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menerima pembayaran kembali pajak sebesar Rp82,6 miliar. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung untuk Surat Keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan perusahaan di tahun 2006. Pada tanggal 21 September 2011, kami mengajukan kontra memori terhadap permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Per 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Mahkamah Agung terkait permintaan tersebut.

Pada tanggal 17 September 2010, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak dari DJP atas pajak kurang bayar untuk pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun 2008 dan 2009 sebesar Rp80.018 juta (termasuk bunga). Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat pembatalan kepada Kantor Pajak mengenai Surat Tagihan Pajak tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan diwajibkan untuk membayar suatu bagian tertentu dari Surat Tagihan Pajak ini dengan menggunakan tuntutan kelebihan bayar pajak yang telah disetujui atas pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp38.155 juta. Pada tanggal 7 Januari 2011, Perusahaan membayar sisa sebesar Rp41.863 juta. Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan menerima sebuah surat dari Kantor Pajak yang menolak permintaan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut. Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait Surat Tagihan Pajak tersebut. Pada tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perusahaan. Pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan mengajukan permohonan restitusi ke Kantor Pelayanan Pajak untuk mentransfer kelebihan pembayaran pajak sehubungan dengan STP tersebut. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak atas surat putusan Mahkamah Agung tanggal 30 Juli 2012 atas pajak kurang bayar untuk pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan tahun 2008-2009. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra-memori untuk permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan 29 April 2013, Perusahaan belum menerima restitusi tersebut.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan dari DJP untuk pajak pertambahan nilai Perusahaan untuk periode Januari sampai dengan Desember 2009 sejumlah Rp182,8 miliar (termasuk denda). Perusahaan menerima sebagian dari koreksi sebesar Rp4,2 miliar yang dibebankan untuk kegiatan usaha saat ini. Pada tanggal 15 Juli 2011, Perusahaan membayar sisa yang belum dibayarkan sebesar Rp178,6 miliar dari pajak pertambahan nilai untuk periode Januari sampai dengan Desember 2009. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait sisa koreksi pajak pertambahan nilai Perusahaan untuk periode tersebut. Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan berdasarkan audit, DJP mengenakan denda kepada Perusahaan atas kurang bayar tambahan untuk periode Januari, Maret, April, Juni, Agustus sampai Desember 2009 sebesar Rp57.166 juta dan kelebihan pembayaran untuk periode bulan Februari, Mei dan Juli 2009 sejumlah Rp4.027 juta. Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan membayar kurang bayar tambahan sebesar Rp57.166 juta. Pada tanggal 24 Agustus 2012 dan 31 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran sebesar masing-masing Rp3.839 juta dan Rp188 juta. Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan untuk periode Januari sampai Desember 2009. Per 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima surat ketetapan terkait kelebihan pembayaran pajak dari DJP untuk pajak penghasilan badan dari Perusahaan untuk tahun 2009 sebesar Rp29,3 miliar, jumlah mana lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan di dalam laporan keuangannya. Perusahaan meneirma sebagian koreksi sebesar Rp0,8 miliar, yang mana telah dibebankan kepada kegiatan usaha saat ini. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp23,7 miliar (jumlah bersih dari koreksi pajak pertambahan nilai untuk periode dari Januari sampai Desember 2009 yang diterima oleh Perusahaan).

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi sisanya atas pajak penghasilan Perusahaan di tahun 2009. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 21 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan untuk koreksi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2009 Sampai dengan 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari Pengadilan Pajak terkait surat tersebut.

Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima ketetapan pajak lebih bayar dari DJP atas pajak penghasilan Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp89.381 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp61 juta, yang dibebankan pada kegiatan usaha tahun berjalan. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp89.381 juta. Berdasarkan ketetapan kelebihan pembayaran pajak tersebut, terdapat kerugian pajak sebesar Rp1.040.083 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp101. 978 juta.

Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima ketetapan pajak lebih bayar dari DJP atas PPN Perusahaan untuk periode Maret 2010 sebesar Rp28.545 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya, dan ketetapan pajak kurang bayar atas PPN Perusahaan untuk periode Januari, Februari dan April hingga Desember 2010 sebesar Rp98.011 juta (termasuk denda). Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membayar kurang bayar sebesar Rp98.011 juta. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran sebesar Rp28.545 juta dari DJP. Pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai ketetapan pajak lebih bayar dan ketetapan pajak kurang bayar atas PPN Perusahaan untuk periode Januari-Desember 2010 sebesar Rp106.619 juta. Per 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

Kami tidak terlibat dalam perkara-perkara material lainnya, termasuk perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara atau arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia ataupun perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan secara material.

4.3. Kepatuhan terhadap Perjanjian

Berdasarkan perjanjian kredit, perjanjian pinjaman, dan/atau perjanjian wali-amanat, Perusahaan diwajibkan memenuhi kesepakatan tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian tersebut. Kami menyetujui kesepakatan tertentu terkait penerbitan Obligasi Rupiah Indosat, termasuk tetapi tidak terbatas pada, persetujuan untuk mempertahankan modal saham setidak-tidaknya Rp5 triliun; rasio total utang terhadap EBITDA kurang dari 3,5:1, sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian; dan rasio EBITDA terhadap biaya bunga seperti dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tahunan minimal 3,0:1.

4.4. Corporate Secretary

Corporate Secretary bertugas menyediakan informasi relevan secara akurat, transparan dan pada waktu yang tepat kepada publik sesuai dengan kepatuhan kepada pedoman peraturan pemerintah dan prosedur keterbukaan informasi kami.

Group Head Corporate Secretary bertanggung jawab kepada Chief of Corporate Services Officer di bawah Direktur Utama dan CEO dan berperan penting dalam mengkomunikasikan informasi material sesuai peraturan dan kewajiban transparansi perusahaan. Corporate Secretary juga berperan aktif dalam berbagai Corporate Action, seperti penerbitan obligasi, penerbitan Sukuk Ijarah, dan proses merger.

Sejak Maret 2004, posisi Group Head Corporate Secretary dijabat oleh Strasfiatri Auliana. Beliau mengawali karir di Indosat pada tahun 1987, dan merupakan sarjana teknik listrik dari Institut Teknologi Bandung. Sepanjang dua dekade karir di Indosat, beliau telah menjabat berbagai posisi senior di perusahaan. Beliau juga pernah menjabat sebagai asisten khusus Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (IBRA).

Pelatihan-pelatihan relevan yang beliau ikuti antara lain pelatihan pemahaman terhadap aspek keuangan oleh Indosat pada bulan Desember 2010, Dampak Konvergensi IFRS pada Bisnis oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Agustus 2009, dan Diskusi Pasar Modal Indonesia oleh LM FEUI pada bulan Juni 2006. Beliau adalah anggota Asosiasi Corporate Secretary Indonesia (ICSA).

4.5. Penyampaian Informasi

Pada tahun 2012 Indosat aktif menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan melalui berbagai media. Untuk memastikan agar investor, pemegang saham, dan publik selalu mengetahui kinerja dan kegiatan perusahaan, kami mengkomunikasikan informasi melalui berbagai saluran, termasuk situs internet kami www.indosat.com, lembar data, buletin triwulanan bagi investor, pengumuman perusahaan, surat, direct call, rapat interaktif dan konferensi pers.

Grup Investor Relations kami, yang bertanggung jawab kepada Direktur & CFO, senantiasa proaktif menyampaikan informasi kepada komunitas keuangan, sesuai dengan reputasi kami dalam hal transparansi dan keterbukaan informasi. Setelah menyampaikan laporan keuangan triwulanan kepada Bapepam-LK dan US-SEC, kami mengadakan konferensi telepon dengan analis, investor dan lain-lain untuk mendiskusikan kinerja perusahaan dan industri pada umumnya, dengan sesi tanya jawab. Konferensi telepon ini direkam dan dapat diakses dengan mudah dalam situs internet perusahaan oleh para pemegang saham dan investor yang tidak hadir dalam konferensi.

Pada tahun 2012, perusahaan mengadakan konferensi telepon terkait laporan keuangan triwulanan dengan analis dan investor, dan menghadiri rapat dan konferensi investor di beberapa kota pusat keuangan, termasuk di luar negeri.

Kami juga memantau dan mengkomunikasikan secara teratur peringkat hutang dan peringkat perusahaan kepada investor dan publik melalui publikasi harian dan situs internet kami. Informasi mengenai peringkat per 31 Desember 2012 dapat dilihat pada bagian Share Capital Matters dalam Laporan Tahunan ini.

Kami selalu menerima masukan dan kritik untuk perbaikan. Usaha-usaha nyata yang telah kami lakukan untuk mewujudkan sasaran transparansi mencakup Laporan Tahunan ini dan komunikasi teratur dengan seluruh departemen di Indosat untuk memastikan agar seluruh informasi penting telah disampaikan kepada pihak-pihak yang relevan.

4.5.1. Paparan Publik

Paparan Publik Tahunan Indosat 2012 diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2012 di lantai 4 gedung Indosat, Jl. Merdeka Barat 21, Jakarta 10110, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Peraturan BEI No. 1-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi, bersamaan dengan RUPST 2012.

Paparan Publik Tahunan ini berlangsung dengan baik dan dihadiri oleh 46 partisipan, sebagian besar mewakili masyarakat umum dan perwakilan dari perusahaan sekuritas.

4.5.2. Komunikasi Internal

Indosat berupaya mempertahankan pendekatan manajemen terbuka dengan berbagai cara. Pada tingkat manajemen, perusahaan menyelenggarakan rapat yang melibatkan semua Group Head dan Division Head sekurang-kurangnya setiap tiga bulan sekali, dan menyelenggarakan workshop tahunan bagi semua Group Head dan Division Head untuk membahas rencana kerja tahunan perusahaan.

Perusahaan juga mengadakan forum diskusi antara Direksi dan karyawan untuk membahas berbagai perkembangan yang signifikan. Forum-forum ini melibatkan partisipasi aktif seluruh karyawan, termasuk karyawan di kantor-kantor regional melalui konferensi video. Selain itu, Direksi bergantian mengunjungi operasional Indosat di berbagai wilayah untuk memotivasi dan mengkomunikasikan kepada karyawan sasaran dan target perkembangan yang penting serta hal-hal relevan lainnya. Semua inisiatif ini memungkinkan terjadinya dialog antara manajemen dan karyawan, dan juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyampaikan pendapat yang membangun kepada perusahaan.

Seluruh informasi, kebijakan dan kegiatan perusahaan dapat diakses secara online melalui portal 'MyIndosat', yang memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berbagi ide-ide inovatif. Buletin Berita dari CEO dikirimkan secara berkala kepada seluruh karyawan yang relevan untuk menyampaikan informasi terbaru tentang inisiatif-inisiatif perusahaan, arahan, dan pencapaian target.

Selanjutnya, perusahaan memaksimalkan penggunaan saluran komunikasi internal, seperti poster, spanduk, kaos bertulisan, SMS, banner pada intranet dan wallpaper komputer untuk menyebarkan informasi internal.

4.6. Lain-Lain

4.6.1 Kepemilikan Saham oleh Direksi

Bapak Fadzri Sentosa adalah satu-satunya anggota Direksi yang memiliki saham Indosat pada tahun 2012, yaitu sejumlah 10.000 lembar saham.

4.6.2 Kualifikasi dan Pelatihan Direksi dan Dewan Komisaris

Profil Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk usia mereka, dapat dibaca pada halaman 372-373 dan halaman 367-371 dari laporan ini, sedangkan informasi rinci mengenai pelatihan dan remunerasi pada halaman 90 serta 93.

4.6.3. Jabatan Rangkap

Untuk mempertahankan independensi dan mencegah benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Indosat diharapkan menginformasikan tentang jabatan kepemimpinan permanen di perusahaan atau organisasi lain. Namun diharapkan agar jabatan rangkap Komisaris dan Direktur di luar Indosat tidak menghalangi atau membebani dalam pelaksanaan tugas mereka di Indosat.

V. TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

5.1. Dewan Komisaris

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memonitor pengelolaan Perusahaan. Wilayah pengawasan meliputi rencana perluasan usaha, pelaksanaan anggaran dan rencana kerja tahunan, ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan-keputusan RUPS, pelaksanaan peran dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas dan pengawasan tersebut di atas, Dewan Komisaris mewakili kepentingan Perusahaan dan melaporkannya dalam kepada pemegang saham dalam RUPS.

Visi dan Misi

Selain tugas-tugas lainnya, Dewan Komisaris telah mengkaji dan menyetujui pernyataan visi dan misi perusahaan setiap tahun.

Struktur Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 10 anggota termasuk 5 Komisaris Independen, sesuai dengan dan melebihi ketentuan batasan minimum 30% yang ditetapkan oleh peraturan Bursa Efek Indonesia.

Peran dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Utama, yang memimpin rapat dan pengambilan keputusan dewan, meskipun peran beliau dapat didelegasikan kepada anggota lainnya atas permintaan. Pada tahun 2012, Komisaris Utama Indosat adalah H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani.

Komposisi Keanggotaan

Dalam RUPSLB tanggal 17 September 2012, Mr. Richard Farnsworth Seney dibebastugaskan dengan hormat dari jabatan sebagai Komisaris, dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen efektif sejak penutupan rapat. Bapak Rudiantara juga diangkat sebagai Komisaris Independen. Selanjutnya, pemegang saham memutuskan untuk membebastugaskan dengan hormat Bapak Alexander Rusli sebagai Komisaris Independen efektif sejak 1 November 2012 agar dapat mengemban tugas sebagai CEO Perseroan.

Karena itu, sejak 1 November 2012 komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani sebagai Komisaris Utama
- Dr. Nasser Mohammed Marafih sebagai Komisaris
- Bapak Rachmat Gobel sebagai Komisaris
- Bapak Rionald Silaban sebagai Komisaris
- Bapak Beny Roelyawan sebagai Komisaris
- Mr. Thia Peng Heok George sebagai Komisaris Independen
- Bapak Soeprapto sebagai Komisaris Independen
- Bapak Chris Kanter sebagai Komisaris Independen
- Mr. Richard Farnsworth Seney sebagai Komisaris Independen
- Bapak Rudiantara sebagai Komisaris Independen

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2012 Dewan Komisaris mengadakan 4 rapat dengan Direksi sesuai dengan tugas pengawasan dan pemantauan pengelolaan perusahaan. Rapat-rapat tersebut dijadwalkan sebelum atau pada awal tahun, dan sebelum setiap rapat, materi dan makalah rapat telah disampaikan kepada anggota dewan setidaknya lima hari kerja sebelumnya untuk memberikan kesempatan mengkaji. Sebelum setiap rapat, Dewan Komisaris mengadakan rapat tertutup terpisah, (4 kali) tanpa kehadiran Direksi. Kehadiran rapat anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nama & Posisi	Kehadiran Rapat
H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani, Komisaris Utama	4/4
Dr. Nasser Mohammed A. Marafih, Komisaris	4/4
Rachmat Gobel, Komisaris	4/4
Richard Farnsworth Seney, Komisaris/ Komisaris Independen *	4/4
Rionald Silaban, Komisaris	4/4
Beny Roelyawan as Komisaris **	2/2
George Thia Peng Heok, Komisaris Independen	4/4
Alexander Rusli, Komisaris Independen***	3/3
Soeprapto S.IP, Komisaris Independen	4/4
Chris Kanter, Komisaris Independen	4/4
Rudiantara, Komisaris Independen****	1/1

* Mr. Richard Farnsworth Seney dibebas tugaskan sebagai Komisaris dalam RUPSLB pada tanggal 17 September dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen efektif sejak penutupan RUPSLB.
** Bapak Roelyawan diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 14 Mei 2012.
*** Bapak Alexander Rusli dibebas tugaskan dalam RUPSLB tanggal 17 September 2012 efektif sejak 1 November 2012. Tidak ada pengganti yang diangkat sampai dengan 31 Desember 2012.
**** Bapak Rudiantara diangkat sebagai Komisaris Independen dalam RUPSLB tanggal 17 September 2012 EGMS efektif sejak penutupan RUPSLB

Laporan Kegiatan Dewan Komisaris pada tahun 2012

Dipimpin oleh Komisaris Utama, Dewan Komisaris melaksanakan kegiatan utama berikut sepanjang tahun buku 2011 berdasarkan tugas pengawasan dan pemberian nasehat, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS:

1. Menelaah dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan untuk tahun 2012 yang diusulkan oleh Direksi sesuai dengan visi dan misi perusahaan;
2. Mengawasi dan memberi masukan terhadap kinerja Direksi dalam melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan 2012 yang telah disetujui;
3. Menelaah dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan perusahaan untuk tahun 2012 yang diusulkan oleh Direksi;
4. Menelaah dan menyetujui rencana pembiayaan utang oleh Perusahaan;
5. Menelaah dan menyetujui remunerasi Direksi untuk tahun 2012 berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi;
6. Memberikan rekomendasi kepada RUPS dalam hal penunjukan akuntan publik yang akan mengevaluasi kondisi keuangan Perusahaan untuk pelaporan kepada pemegang saham Perusahaan; dan
7. Menelaah dan menyetujui laporan keuangan, Laporan Tahunan dan 20-F untuk disampaikan kepada pejabat pasar modal yang relevan berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Pada tahun 2012 anggota Dewan Komisaris menghadiri GSMA Mobile World Congress 2012 yang berlangsung pada tanggal 27 Februari sampai 1 Maret 2012.

Penilaian dan Remunerasi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris menerima uang jasa atau honorarium, insentif, asuransi, dan tantiem termasuk fasilitas dan tunjangan lain, termasuk manfaat akhir masa kerja, yang jumlahnya diajukan dalam RUPST berdasarkan usulan Komite Remunerasi.

RUPST menyetujui total remunerasi Dewan Komisaris pada tahun 2012 sejumlah Rp23.200.000.000 yang terdiri dari:

- Total remunerasi tunai tahunan tahun 2012 terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 sebesar Rp7.508.000.000
- honorarium dan penyisihan untuk biaya jasa komite yang harus dibayarkan oleh perusahaan
- Tunjangan kehadiran dalam rapat sejumlah Rp2.190.000.000 yang dibayarkan berdasarkan kehadiran dalam rapat resmi.
- Alokasi tahun 2012 untuk insentif jangka panjang yang didasarkan pada harga saham virtual (Restricted Share Unit Plan) tahun 2011 sebesar Rp2.139.000.000.
- Alokasi tahun 2012 untuk insentif jangka panjang yang didasarkan pada harga saham virtual (Restricted Share Unit Plan) tahun 2012 sebesar Rp2.213.000.000.
- Alokasi Manfaat Purna Bakti untuk Dewan Komisaris sebesar Rp1.104.000.000 yang dibayarkan pada akhir masa jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris

	1st HY 2012	2nd HY 2012	Total
Honor	2.694.956.275	2.990.273.354	5.685.229.629
Tunjangan/Biaya Jasa Komite	1.402.783.736	1.441.464.674	2.844.248.410
LTI/RSUP	465.276.000	7.853.048.000	8.318.324.000
Purna Bakti	-	-	-
Total	**4.563.016.011**	**12.284.786.028**	**16.847.802.039**

5.2. Direksi

Peran dan Kewajiban

1. Tugas-tugas utama Direksi adalah:
   a. Memimpin dan mengurus Indosat bagi kepentingan Indosat dan sesuai dengan tujuan Indosat dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
   b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
2. Direksi dalam pelaksanaan tugasnya wajib mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Hukum Perusahaan, peraturan Pasar Modal yang berlaku, dan peraturan-peraturan lain terkait dengan kegiatan bisnis Perseroan.
3. Direksi mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan, dan melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta berwenang mengikat Perseroan dengan pihak lain.

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi harus memperoleh persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk:

a. Membeli dan/atau menjual saham perusahaan lain pada pasar modal;
b. Mengadakan perjanjian, melakukan komitmen untuk, mengubah dan/atau mengakhiri perjanjian atau kerja sama lisensi, usaha patungan, manajemen dan perjanjian-perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak lain;
c. Membeli, melepaskan, menjual, menggadaikan atau menjaminkan seluruh atau sebagian dari kegiatan usaha, hak atau aktiva tetap atau aktiva lain milik Perseroan (termasuk seluruh kepentingan yang ada);
d. Tidak menagih lagi dan menghapuskan piutang dari pembukuan serta persediaan barang dan jasa;
e. Mengikat Perseroan sebagai penjamin (borg atau avalist) atau dengan cara apa pun sehingga Perseroan menjadi bertanggung jawab terhadap hutang pihak lain, baik berdasarkan perjanjian untuk mengambil alih hutang pihak lain, memberikan pendanaan pada pihak ketiga untuk membeli barang atau jasa, atau dengan pembelian saham, penyertaan modal, pembayaran dimuka atau pinjaman untuk membayar lunas hutang pihak lain;
f. Menerima atau memberikan atau melakukan komitmen untuk memberikan pinjaman jangka waktu menengah/panjang dan menerima atau memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional (tidak termasuk memberikan pinjaman kepada anak perusahaan dan/atau pegawai Perseroan yang telah disetujui berdasarkan prosedur internal yang berlaku);
g. Melakukan pembelian barang modal dalam 1 (satu) transaksi atau transaksi-transaksi yang saling berhubungan dengan nilai nominal lebih dari jumlah yang ditetapkan Dewan Komisaris dari waktu ke waktu;
h. Menerbitkan obligasi atau efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham;
i. Mengusulkan pengeluaran saham baru Perseroan;
j. Memberikan "indemnity" (ganti kerugian) kepada atau memberikan jaminan atas kewajiban suatu pihak;
k. Menentukan dan/atau mengubah struktur manajemen Perseroan;
l. Membuat rencana bisnis baru atau mengubah rencana bisnis;
m. Mengubah praktik dan sistem akuntansi, keuangan atau pajak di Perseroan atau anak perusahaannya;
n. Mengubah nama Perseroan;
o. Menyetujui laporan keuangan yang akan disampaikan kepada para pemegang saham dalam RUPS;
p. Menentukan anggaran tahunan Perseroan dan anggaran tahunan anak perusahaannya;
q. Melakukan penyertaan modal atau melepaskan penyertaan modal Perseroan dalam badan usaha lainnya yang tidak dilakukan melalui pasar modal;
r. Mendirikan anak perusahaan atau menyetujui pelepasan atau pengurangan kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung dalam setiap anak perusahaan atau mengambil alih saham di perusahaan lain atau melepaskan saham di perusahaan lain;
s. Melakukan setiap tindakan korporasi atau investasi terkait dengan anak perusahaan Perseroan;
t. Menggunakan hak sebagai pemegang saham pada anak perusahaan Perseroan, atau pada perusahaan lain dimana Perseroan mempunyai penyertaan saham;

u. Menyetujui pembayaran bonus atau pembayaran yang sejenis kepada karyawan Perseroan, atau mengubah struktur remunerasi karyawan;
v. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambil alihan atau pemisahan, masing-masing sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 40 / 2007 mengenai Perseroan Terbatas (sebagaimana diubah dari waktu ke waktu);
w. Menetapkan atau mengubah kebijakan pengelolaan aktiva dan kewajiban pembayaran (asset liability management) Perseroan;
x. Menetapkan atau mengubah pendelegasian wewenang di antara anggota Direksi mengenai pembatasan kewenangan menanda-tangani yang menyangkut transaksi-transaksi pengeluaran, pembelian dan penjualan aktiva, pinjaman dan komitmen-komitmen lainnya;
y. Mengikatkan diri dalam transaksi material lainnya atau hal-hal lain sebagaimana ditentukan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu yang memiliki nilai mana yang lebih kecil dari 5% (lima persen) atau lebih dari seluruh pendapatan usaha, atau 2,5% (dua setengah persen) atau lebih dari aktiva tidak lancar yang terkonsolidasi sebagaimana dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit.

Dewan Komisaris wajib menetapkan batasan untuk tindakan-tindakan yang dijabarkan dalam poin 4 a sampai dengan h, poin 4 j, dan poin 4 u, dan berhak mengubah batasan-batasan tersebut dari waktu ke waktu. Apabila tindakan-tindakan yang akan diambil Direksi masih berada di dalam batasan nilai tertentu, maka tidak diperlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Visi dan Misi

Selain tugas-tugas lainnya, Direksi telah mengkaji dan memberikan usulan pernyataan visi dan misi perusahaan kepada Dewan Komisaris.

Komposisi Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya tiga anggota termasuk Direktur Utama. Anggota Direksi ditetapkan dan diberhentikan melalui keputusan RUPS, dengan syarat satu anggota Direksi dinominasikan oleh pemegang saham seri A. Jika tidak ada komite nominasi, maka kandidat Direksi dinominasikan oleh Komite Remunerasi.

Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan yang dimulai pada tanggal pelaksanaan RUPS yang memutuskan pengangkatan tersebut, dan berakhir pada akhir RUPST ke 5 setelah penunjukan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi. Pada akhir masa jabatannya, anggota Direksi dapat ditunjuk kembali.

Pada tanggal 1 November 2012, komposisi anggota Direksi untuk periode 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

- Bapak Alexander Rusli, President Director & Chief Executive Director
- Mr. Curt Stefan Carlsson, Director & Chief Financial Officer
- Mr. Hans Christiaan Moritz, Director & Chief Technology Officer
- Bapak Fadzri Sentosa, Director and Chief Wholesale and Infrastructure Officer
- Mr. Frederik Johannes Meijer, Director and Chief Commercial Director

Jabatan dan peran masing-masing anggota Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

President Director & Chief Executive Officer

Menetapkan sasaran utama Perseroan melalui strategi korporasi jangka pendek dan jangka panjang. Mengelola segala aspek Perseroan untuk memastikan operasional yang efektif dan menguntungkan, yang pada akhirnya memungkinkan terjadinya pertumbuhan berkelanjutan untuk mencapai hasil maksimum dari modal yang diinvestasikan. Memimpin perubahan mode operasional dan mengelola lingkungan internal dan eksternal.

Director & Chief Financial Officer

Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi keuangan Indosat, mencakup fungsi-fungsi pengendalian, treasury, akuntansi dan pendapatan usaha. Memberikan saran pada unit usaha dan fungsi-fungsi korporasi mengenai rencana keuangan dan model ekonomi mereka. Mengawasi seluruh tanggung jawab fiskal dan fiduciary Perseroan, bekerja sama dengan Direksi dan komite-komite yang relevan. Bertindak sebagai "Kustodian Nilai Pemegang Saham."

Director & Chief Technology Officer

- Memastikan dukungan teknologi bagi fungsi-fungsi operasional, memungkinkan peluncuran produk pada waktu yang tepat; juga memastikan operasional harian aset-aset teknologi secara efektif dan efisien. Membangun jaringan untuk mendukung pertumbuhan usaha dan mengoperasikan jaringan yang kompetitif dan berkualitas tinggi di dalam anggaran belanja operasiona dan belanja modal yang disepakati.

- Memastikan dukungan IT bagi fungsi-fungsi operasional, memungkin produk memasuki pasar dengan cepat dan pendapatan usaha diakui secara efektif. Memastikan dukungan IT bagi keseluruhan Perusahaan untuk memungkinkan kegiatan usaha harian yang efisien dan efektif.

Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer

- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi infrastruktur dan wholesale. Mengevaluasi dan mengkaji pilihan-pilihan untuk membuang dan membangun bisnis baru. Mengembangkan dan mengelola relasi dengan pelaksana.
- Menelaah dan memperbaharui strategi Solusi Korporasi Indosat. Mempersiapkan dan memimpin penerapan organisasi SBU dan model operasional Solusi Korporasi. Mendorong pertumbuhan penjualan di segmen korporasi nasional.

Director & Chief Commercial Officer

- Mengembangkan dan menjaga keberlangsungan organisasi SBU "Consumer Wireless."
- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komersial bagi Consumer Wireless. Memimpin pengembangan strategi SBU "Consumer Broadband," memberikan saran dan memimpin pengelolaannya. Memaksimalkan penjualan dan profitabilitas penjualan consumer wireless. Mengembangkan organisasi penjualan dan distribusi khusus.

Rapat dan Kehadiran

Direksi mengadakan 40 rapat pada tahun 2012, termasuk rapat-rapat operasional. Direksi juga menghadiri rapat dengan Dewan Komisaris dan komite-komite. Daftar kehadiran rapat anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Nama	Kehadiran dalam Rapat Direksi / Jumlah Rapat
Bapak Harry Sasongko Tirtotjondro, President Director*	21/40
Bapak Alexander Rusli, President Director **	6/40
Mr. Curt Stefan Carlsson, Director	32/40
Mr. Hans Christiaan Moritz, Director	35/40
Bapak Fadzri Sentosa, Director	36/40
Mr. Laszlo Imre Barta, Director ***	15/40
Mr. Frederik Johannes Meijer, Director****	16/40

*) Diberhentikan pada tanggal 17 September 2012, pemberhentian tersebut efektif sejak tanggal 1 November 2012.
**) Efektif sejak tanggal 1 November 2012.
***) Dibebas-tugaskan pada tanggal 14 Mei 2012.
****) Efektif sejak tanggal 14 Mei 2012.

Pelatihan bagi Direksi pada tahun 2012

Anggota Direksi berpartisipasi dalam GSMA Mobile World Congress 2012 yang berlangsung tanggal 27 Februari – 1 Maret 2012, dan dalam Qtel Leadership Development Program yang diselenggarakan pada tanggal 9 – 12 Desember di Doha, Qatar.

Penilaian Direktur

Kinerja Direktur dinilai setiap tahun berdasarkan KPI yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya bersama Dewan Komisaris. Dalam hal suksesi, Dewan Komisaris akan mencari dan menunjuk pengganti. Tidak ada rencana suksesi formal yang telah dikembangkan.

Remunerasi Direksi

Berdasarkan keputusan RUPS Maret 2004, wewenang menetapkan remunerasi Direksi diberikan kepada Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari komite remunerasi, dan salah satu komponennya adalah kinerja Perseroan.

	Semester 1 2012	Semester 2 2012	Total
Gaji Pokok	7.063.848.344	7.431.639.000	14.495.487.344
Tunjangan Tetap	3.226.905.268	3.180.009.916	6.406.915.184
Initial Service	150.000.000	915.000.000	1.065.000.000
Purna Bakti	2.160.000.000	11.366.787.818	13.526.787.818
Insentif Jangka Pendek / Tantiem	-	1.304.000.100	1.304.000.100
Insentif Jangka Panjang / RSUP	-	5.351.808.068	5.351.808.068
Total	**12.600.753.612**	**29.549.244.902**	**42.149.998.514**

5.3. Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, Dewan Komisaris telah membentuk sejumlah komite yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Anggaran. Laporan dari setiap komite disajikan pada akhir bagian ini.

Independensi Anggota Komite

Anggota komite ditunjuk berdasarkan berbagai kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar demi mempertahankan sudut pandang obyektif. Indosat mendefinisikan 'independensi' sebagai kebebasan dari ketergantungan atau pengaruh pihak lain, dan tidak dikendalikan atau ditopang oleh pihak eksternal.

a. Komite Audit

Komite Audit Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 31 Mei 2003 yang dikaji secara berkala dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam, fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pasar modal di Indonesia dan di Amerika Serikat. Komite Audit terutama juga bertanggung jawab untuk merekomendasikan penunjukan, penunjukan kembali, dan penggantian auditor eksternal. Selanjutnya Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal seleksi, penunjukan, dan evaluasi kandidat untuk posisi Head Audit Internal. Pada tanggal 31 Desember 2012 Komite Audit memiliki lima anggota, yang terdiri dari tiga komisaris independen dan dua pakar independen.

Sepanjang tahun 2012 Komite Audit mengadakan enam rapat, termasuk dua rapat untuk memilih auditor eksternal. Informasi lebih rinci dapat dibaca pada bagian Laporan Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.

b. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kebijakan yang tepat mengenai evaluasi risiko dan manajemen risiko, serta mengkaji kewajaran, kelengkapan, dan keefektifan implementasi proses manajemen risiko, dan merekomendasikan perbaikan kepada Dewan Komisaris jika dianggap perlu. Semua anggota Komite Manajemen Risiko ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggota Dewan. Pada tanggal 31 Desember 2012 Komite Manajemen Risiko terdiri dari tiga anggota.

Sepanjang tahun 2012, Komite Manajemen Risiko mengadakan empat rapat untuk mengkaji, membahas, mengendorse dan memantau profil risiko Perseroan dan kegiatan-kegiatan terkait.

c. Komite Anggaran

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehat dengan menelaah dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan rencana strategis, rencana kerja tahunan dan anggaran Perusahaan (termasuk rencana belanja modal). Pada tanggal 31 Desember 2012 Komite Anggaran memiliki empat anggota. Sepanjang tahun 2012 Komite Anggaran mengadakan enam rapat dengan kegiatan utama menelaah rencana kerja dan anggaran tahun 2012, dan menelaah rencana usaha tahun 2012 – 2016.

d. Komite Remunerasi

Tanggung Jawab

Tanggung jawab utama Komite Remunerasi adalah memberikan masukan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan lainnya dari Perseroan. Selain itu, dengan tidak adanya komite nominasi khusus, komite ini juga mengusulkan calon anggota Direksi. Komite Remunerasi tidak melakukan keterbukaan informasi mengenai struktur tepat dari remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Anggota

Anggota Komite Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari para anggotanya dan terdiri dari tidak kurang tiga anggota.

Kegiatan tahun 2012

Mengadakan empat rapat.

5.4 Komite-Komite di bawah Direksi

Anggota komite ditunjuk berdasarkan berbagai kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar demi mempertahankan sudut pandang obyektif. Meskipun belum ada proses penilaian kinerja khusus bagi anggota komite, kegiatan-kegiatan mereka dinilai.

a. Komite Komersial dan Harga

Tanggung Jawab

Tanggung jawab utama Komite Komersial dan Harga adalah memastikan agar seluruh kinerja komersial Indosat selaras dengan tujuan strategis dan keuangan Perusahaan.

Anggota

Seluruh anggota Direksi, dengan CCO sebagai Ketua dan Division Head Commercial PMO sebagai Sekretaris.

Kegiatan tahun 2012

Mengadakan 11 rapat.

b. Komite Investasi

Tanggung Jawab

Mereview secara rinci business case dari rencana Belanja Modal dan Operasional yang membutuhkan persetujuan Direksi menurut Tingkat Kewenangan Keuangan Indosat saat ini.

Anggota

Seluruh anggota Direksi, dengan CFO sebagai Ketua dan Group Head Business Planning & Analysis sebagai Sekretaris.

Kegiatan tahun 2012

Mengadakan 15 rapat. Selain itu, 20 persetujuan Komite Investasi telah diedarkan.

c. Komite Sumber Daya Manusia

Tanggung Jawab

Menciptakan lingkungan kerja yang menarik dan mengembangkan karyawan berkualitas tinggi serta berkontribusi bagi Perusahaan.

Anggota

Seluruh anggota Direksi, dengan CEO sebagai Ketua dan Group Head HR sebagai Sekretaris

Kegiatan tahun 2012

Rapat-rapat Komite dilaksanakan secara ad hoc sebagai bagian dari rapat Direksi.

d. Komite Keterbukaan Informasi

Tanggung Jawab

Bertanggung jawab mempertimbangkan informasi material dan menetapkan kewajiban keterbukaan informasi korporasi secara tepat waktu dan memastikan agar seluruh materi keterbukaan informasi korporasi adalah akurat serta dikumpulkan, diproses dan dilaporkan secara tepat waktu.

Anggota

Group Head Corporate Secretary sebagai Ketua, Group Head Treasury, Group Head Akuntansi, Group Head Risk Management, Group Head Audit Internal, Group Head Business Planning & Analysis, dan Group Head Legal.

Kegiatan tahun 2012

Mengadakan empat rapat.

Hasil

Materi-materi yang telah ditelaah dan diumumkan adalah sebagai berikut:

No	Informasi Material	Tanggal Pengumuman (2012)
	Laporan Tahunan	
1	Laporan Keuangan 2011 yang telah diaudit - INA GAAP	20 Februari
2	- Laporan keuangan konsolidasian dibawah International Financial Reporting Standards, per 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010 dan 2011 dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, 2010 and 2011	16 April
	- Laporan Tahunan Format 20F Tahun 2011	
	- Laporan Tahunan 2011	
	Laporan Keuangan	
3	Penelaahan Terbatas Laporan Keuangan Semester 1 2011	30 Juli
4	Penelaahan Terbatas Laporan Keuangan Triwulan 3 2011	25 Oktober
	Press Release	
5	Data Kinerja Semua Operator – Data Bisnis Indosat Q3 2011	12 Januari
6	Informasi Jaringan Serat Optik dan Tarif Penyewaan	3 Februari
7	Data KUPU Data pada Audit Kepatuhan	16 Februari
8	Memorandum Informasi tahun 2011 dan Press Release tahun 2011	2 Maret
9	Kuesioner Independensi dari E & Y	16 Maret
10	Laporan Kinerja Operasional (LKO) 2011	30 Maret
11	*Press Release* Obligasi Rupiah Indosat VIII dan Indosat Sukuk Ijarah V	30 Maret
12	Draft Rangkuman Prospektus Obligasi Rupiah tahun 2012	10 April
13	Indosat Rencanakan Pembayaran Awal Obligasi II Seri B tahun 2002	23 April
14	Indosat Melaporkan Hasil-Hasil Penting untuk Tiga Bulan yang Berakhir tanggal 31 Maret 2012	30 April
15	Fitch Meningkatkan Peringkat Indosat menjadi BBB dan Memberikan Peringkat Nasional AAA(idn)	30 April
16	1. Memorandum Informasi triwulan 1 tahun 2012 2. *Press Release* – Indosat Menyampaikan Hasil-Hasil Keuangan Terbatas yang telah direview untuk Tiga Bulan yang Berakhir tanggal 31 Maret 2012	4 Mei
17	*Release* – Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Indosat	14 Mei
18	Draft Ringkasan Prospektus Obligasi Rupiah 2012	10 April
19	*Release* – Permintaan Persetujuan Indosat Palapa Company BV	21 Mei
20	*Release* – Paparan Publik Obligasi Indosat 2012	24 Mei
21	Prospektus Ringkas Obligasi Rupiah 2012 (di surat kabar)	25 Mei
22	*Release* – Penyelesaian Permintaan Persetujuan	1 Juni
23	Prospektus Obligasi Indosat VIII dan Sukuk Indosat V tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap	14 Juni
24	*Release* - Indosat Menerbitkan Obligasi dan Sukuk Ijarah baru senilai Rp3 triliun	19 Juni
25	*Release* – Obligasi VIII & Sukuk Ijarah V 2012 telah terdaftar di BEI	21 Juni
26	1. Memorandum Informasi Semester 1 – 2012 2. *Press Release* – Indosat Menyerahkan Laporan Keuangan Terbatas yang telah Direview untuk Enam Bulan yang Berakhir tanggal 30 Juni 2012	27 Juli
27	*Release* – Indosat Menyelesaikan Transaksi Penjualan dan Penyewaan Kembali 2500 menara dengan Menara Bersama	3 Agustus

No	Informasi Material	Tanggal Pengumuman (2012)
28	*Release* – Menteri Komunikasi dan Teknologi Informasi Republik Indonesia telah mengijinkan Indosat menggunakan standar 900 MHz Spectrum dalam Proyek Kemitraan Generasi Ketiga (3GPP)	4 September
29	Respon terhadap Surat US SEC tentang 20-F tahun 2011	4 September
30	PENGUMUMAN PT INDOSAT TBK KEPADA PEMEGANG SAHAM (Keputusan RUPS LB)	17 September
31	*Release* – RUPS LB Indosat Menyetujui Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	17 September
32	Respon terhadap Komentar Tambahan US SEC tentang 20-F tahun 2011	16 Oktober
33	Informasi Terkini Rencana Pembangunan Jaringan Serat Optik	October 17
34	*Release* – Indosat Melaporkan Hasil-Hasil Penting untuk 9 Bulan yang Berakhir 30 September 2012	18 Oktober
35	Surat kepada US SEC meengenai pemberitahuan perpanjangan untuk menyampaikan proposal pencatatan akuntansi atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali Menara Bersama	29 Oktober
36	1. Memorandum Informasi 9 bulan – 2012 2. *Press Release* – Indosat Menyampaikan Kajian Hasil-Hasil Keuangan Terbatas untuk Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2012	30 Oktober
37	Pembayaran kembali Obligasi Indosat II Seri B Tahun 2002	5 November
38	Analisa Data Pasar dan Kajian Infrastruktur	7 November
39	Surat *pre-clearence* kepada US SEC OCA mengenai Penyewaan kembali dan Penjualan Menara Indosat	8 November
40	Tabel Data Pembayaran PNBP Operator	30 November
41	Data Pembayaran PNBP PT. Indosat Tbk. Tahun 2009 – 2011	7 Desember
42	Pernyataan Indosat terkait dugaan penyalahgunaan frekuensi radio 2,1Ghz Indosat oleh IM2	12 Desember

5.5. Internal Audit

Group Audit Internal (IA Group) berfungsi sebagai penasehat profesional bagi Direksi dan Komite Audit, dan juga sebagai katalis bagi semua unit kerja dan perusahaan secara keseluruhan.

IA Group bertanggung jawab untuk memberikan nasehat audit independen dan jaminan atas kelayakan dan efektifitas proses-proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Perusahaan. IA Group melaksanakan tugas audit dengan merujuk kepada standar untuk Praktik Profesional Audit Internal dari Institut Audit Internal (IIA) dan Piagam IA, serta Peraturan Bapepam dan SEC. Piagam IA terdiri dari visi dan misi IA, persyaratan anggota IA, lingkup kerja IA, persyaratan independensi dan pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab IA, standar professional, hubungan kerja dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal, mekanisme IA, kode etik IA, dan ketentuan penunjukan, penggantian atau pemberhentian Ketua IA. Piagam IA direview berkala dan diperbaharui. Piagam IA yang terakhir diperbaharui ditandatangani oleh Presiden Direktur & CEO pada tanggal 9 November 2011 setelah disetujui oleh Komite Audit, Direksi dan Dewan Komisaris.

IA melaporkan kegiatan dan hasil audit secara administratif kepada Direktur Utama & CEO dan secara fungsional kepada Komite Audit. Pada tanggal 31 Desember 2012, struktur IA Group terdiri dari 6 (enam) divisi sebagai berikut:

1. Divisi Audit Keuangan & Support
2. Divisi Audit Bisnis
3. Divisi Audit IT
4. Divisi Audit Teknis Operasi
5. Divisi Audit SOX TOE (Test of Operating Effectiveness)
6. Divisi Audit Quality Assurance

Karyawan internal audit pada 31 Desember 2012 berjumlah 50 orang.

Sepanjang tahun 2012, IA Group melakukan 41 audit yang terdiri dari audit reguler, pemantauan, dan audit khusus menggunakan metode Metode Audit Berbasis Risiko dan sebagai respon terhadap laporan whistleblower. Bidang-bidang utama yang diaudit pada tahun 2012 adalah Penjualan dan Pendapatan Usaha, Hutang dan Pembayaran, Pengembangan dan Manajemen Produk, Perencanaan SDM, Aktiva Tetap, Outsourcing, SOX TOE Audit, dan juga Informasi Teknologi dan Teknis Operasional.

IA Group dengan dukungan Direktur Utama & CEO, Komite Audit dan Manajemen Senior terus menerus meningkatkan kinerja. IA Group juga berkoordinasi dengan fungsi Group Risk Management memfasilitasi untuk identifikasi risiko dan pengendalian; memberikan jaminan bahwa risiko telah dievaluasi secara layak dan pengendalian dilakukan untuk meminimalkan risiko, mengevaluasi risiko-risiko utama dan implementasi pengendalian.

Profil IA Group Head

Hanna Sitorus menjabat sebagai Group Head Audit Internal sejak Januari 2010. Beliau telah memiliki lebih dari 13 tahun pengalaman dalam fungsi audit, baik eksternal maupun internal. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau telah bekerja pada kantor akuntan bertaraf global, PricewaterhouseCoopers, yang berlokasi di Indonesia dan Amerika Serikat (negara bagian Colorado dan California). Beliau juga pernah bergabung dengan fungsi Audit Internal dari Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun. Hanna Sitorus meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memiliki Sertifikasi Akuntansi Publik di Indonesia. Saat ini beliau juga menjadi anggota Ikatan Auditor Internal di Indonesia.

5.6 Group Risk Management

Grup Risk Management (RMG) dibentuk pada bulan Maret 2012 sebagai hasil penggabungan antara Grup Enterprise Risk Management dengan Grup Sarbanes Oxley Act (SOX).

RMG bertanggung jawab untuk menilai, menganalisa dan memetakan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Pedoman dan peta risiko dibuat untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan manajemen risiko di setiap unit usaha yang ada dalam Perusahaan. RMG membantu Direksi dalam mengkomunikasikan semua hal yang terkait dengan manajemen risiko ke setiap unit usaha agar tercipta pemahaman yang konsisten atas proses manajemen risiko di Perusahan dan membantu Direksi dalam memantau mitigasi risiko secara berkala. RMG terdiri dari 4 (empat) divisi yang bertugas untuk menangani risiko komersial, risiko IT dan Jaringan, risiko keuangan dan risiko di anak perusahaan, dan risiko di fungsi pendukung lainnya, termasuk risiko entitas secara keseluruhan.

Perusahaan membagi risiko usaha menjadi 4 area, yaitu:

a. Risiko operasional
b. Risiko strategi
c. Risiko kepatuhan
d. Risiko keuangan

Perusahaan membuat profil risiko dan melakukan evaluasi berkala atas risiko ini. Direksi melaporkan hasil evaluasi risiko kepada Komite Manajemen Risiko setiap kuartal. Pada tahun 2012, Indosat mulai menerapkan ISO 31000, sebuah standar internasional atas praktek manajemen risiko.

Selain itu, karena saham Indosat juga terdaftar pada bursa saham New York (NYSE), perusahaan wajib mematuhi peraturan Sarbanes-Oxley Act khususnya pasal 404 dan 302.

Berdasarkan ketentuan ini, manajemen perusahaan wajib menilai, menguji, mendokumentasikan dan melaporkan efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan (ICFR). Selain itu, Manajemen Indosat juga wajib melaporkan setiap kelemahan yang material atas ICFR. Direktur Utama & Direktur Keuangan diwajibkan untuk melakukan sertifikasi atas laporan ICFR.

RMG bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama & Direktur Keuangan dalam mengelola kepatuhan perusahaan terhadap SOX. Dalam pelaksanaannya, RMG merancang dan mendokumentasikan seluruh proses dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menilai kecukupan pengendalian untuk memitigasi risiko salah saji dalam laporan keuangan dengan berkoordinasi kepada semua unit usaha dan Grup Internal Audit (IAG). IAG bertanggung jawab untuk melakukan pengujian dan efektivitas ICFR. RMG berkoordinasi dengan semua unit usaha untuk melakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan ICFR yang telah diidentifikasikan oleh IAG. Proses pengujian dan dokumentasi atas kepatuhan terhadap SOX telah dilakukan untuk posisi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan telah dilaporkan kepada SEC.

5.7. Lain-Lain

Akses Informasi

Indosat secara terbuka melakukan keterbukaan informasi atas informasi material melalui paparan publik, berbagai saluran komunikasi dan komunikasi internal. Untuk informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, silahkan menghubungi kami:

Group Corporate Secretary
PT Indosat Tbk
Tel: 62-21 3000 3001 ext. 2614
Fax: 62-21 3000 3002
E-mail: strasfiatri.auliana@indosat.com
Atau kunjungi situs internet kami www.indosat.com

LAPORAN KOMITE ANGGARAN

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan dan penasehat dengan mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan rencana strategis, rencana kerja tahunan dan anggaran (termasuk rencana Belanja Modal) Perseroan.

Keanggotaan Komite Anggaran terdiri dari Dr. Nasser Marafih (Ketua), George Thia Peng Heok dan Richard F. Seney. Sepanjang tahun 2012, Komite Anggaran mengadakan enam rapat. Daftar partisipasi dan kehadiran dalam rapat-rapat tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Dr. Nasser Marafih	6/6
George Thia Peng Heok	6/6
Richard F. Seney	6/6

Kegiatan

Komite Anggaran telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kegiatan utama Komite Anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai rencana kerja dan anggaran 2012 yang diusulkan oleh Direksi; dan juga mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran 2012 yang telah disetujui;

2. Mengkaji rencana kerja 2012-2016; dan

3. Membahas beberapa rencana strategis, yaitu Bisnis Menara dan Satelit, Program Efisiensi Biaya, Modernisasi Jaringan dan strategi-strategi Komersial, Data (termasuk 3G, perangkat dan WiFi), UKM dan Jaringan Bersama.

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Ketua Komite Anggaran

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menyusun kebijakan penilaian risiko dan pengelolaan risiko, dan juga dalam mengkaji kecukupan, kelengkapan dan efektivitas penerapan proses-proses manajemen risiko Perseroan, dan merekomendasikan kepada Komisaris perbaikan-perbaikan yang dipandang perlu.

Aggota Komite Manajemen Risiko ditunjunk oleh Dewan Komisaris dari antara anggotanya, yaitu Rachmat Gobel (Ketua), George Thia Peng Heok dan Rionald Silaban.

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan empat rapat sepanjang tahun 2012. Daftar partisipasi dan kehadiran dalam rapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Rachmat Gobel	4/4
Rionald Silaban	4/4
George Thia Peng Heok	4/4

Kegiatan

Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kegiatan utama yang dilakukan Komite Manajemen Risiko adalah:

1. Mengkaji dan mengesahkan Profil Risiko baru untuk tahun 2012 dan memantau secara berkesinambungan setiap kemajuan dan tindakan mitigasi atas risiko material yang dilakukan Manajemen;

2. Membahas secara detail hal-hal yang terkait dengan rencana dan kegiatan Enterprise Risk Management.

Rachmat Gobel
Ketua Komite Manajemen Risiko

LAPORAN KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi bertanggung jawab memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi, bonus dan manfaat bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perseroan lainnya maupun mengenai struktur, ketentuan dan penerapan skema insentif jangka panjang bagi Direksi.

Anggota Komite Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggotanya dan terdiri dari tidak kurang tiga orang.

Keanggotaan Komite Remunerasi terdiri dari Dr Nasser Marafih sebagai Ketua, Soeprapto, dan Alexander Rusli sebagai Anggota sampai dengan RUPS LB tanggal 17 September 2012 menyetujui komposisi baru Dewan Komisaris. Efektif sejak tanggal 1 November 2012, Komite Remunerasi terdiri dari Dr. Nasser Marafih, Soeprapto dan Rudiantara, anggota Dewan Komisaris yang baru ditunjuk menggantikan Alexander Rusli, yang ditugaskan menjabat sebagai Direktur Utama dan CEO.

Komite Remunerasi dapat meminta penasehat eksternal yang layak untuk memberikan pendapat profesional dan perspektif tambahan mengenai praktik-praktik manajemen bakat dan remunerasi jika dipandang perlu.

Komite Remunerasi menyelenggarakan empat rapat sepanjang tahun 2012. Daftar partisipasi dan kehadiran dalam rapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Dr. Nasser Mohd. Marafih	4/4
Soeprapto	4/4
Alexander Rusli	3/4
Rudiantara	1/4

Kegiatan

Komite Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Kegiatan utama Komite Remunerasi pada tahun 2012 adalah:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris struktur dan paket remunerasi ewan Komsiaris untuk tahun 2012;

2. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris struktur dan paket remunerasi (termasuk gaji, bonus, dan insentif jangka panjang) Dewan Komsiaris untuk tahun 2012;

3. Berdasarkan delegasi dari Dewan Komisaris, (i) mengkaji dan menyetujui perubahan struktur organisasi untuk L2 (Group Head), (ii) mengkaji dan menyetujui penunjukan dan remunerasi CXO, (iii) mengkaji dan menyetujui bonus karyawan dan skema insentif dan pool bonus.

Dr. Nasser Mohammed A. Marafih
Ketua Komite Remunerasi

LAPORAN KOMITE AUDIT

Latar belakang

Komite Audit ("Komite") PT Indosat Tbk ("Perseroan") melaksanakan fungsinya berdasarkan piagam tertulis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris ("Komisaris") pada tanggal 31 Mei 2003 dan telah beberapa kali disesuaikan setelah itu. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2012.

Piagam disusun berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam- LK), US Securities Exchange Commission (US SEC), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE).

Sesuai ketentuan Piagam, Komite dibentuk oleh Komisaris dan karenanya bertanggung jawab kepada Komisaris. Fungsi utama Komite adalah membantu Komisaris memenuhi tanggung jawab pengawasan dalam memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal, baik domestik maupun di Amerika Serikat. Secara khusus, Komite bertanggung jawab mengawasi penyajian wajar laporan keuangan Perseroan, pengendalian atas pelaporan keuangan, dan proses audit, baik oleh auditor internal dan auditor eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Komite bertanggung jawab merekemondasikan penunjukkan, penunjukan ulang, dan penggantian auditor eksternal dan juga memberikan kepada rekomendasi kepada Komisaris dalam proses seleksi, penunjukan, dan evaluasi kandidat untuk posisi Kepala Auditor Internal.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite memiliki akses penuh kepada Manajemen Perseroan, termasuk Direksi, Grup Manajemen Risiko, khususnya terkait implementasi Sarbanes Oxley, Auditor Internal dan auditor eksternal.

Keanggotaan Komite sejak 1 Januari 2012 terdiri dari komisaris independen George Thia Peng Heok (Ketua), Soeprapto, Chris Kanter dan ahli eksternal independen Kanaka Puradiredja dan U.S.M. Tampubolon. Untuk periode 30 Juli 2012 sampai 31 Oktober 2012, Alexander Rusli diangkat menggantikan Soeprapto yang telah menyelesaikan dua masa-bakti sebagai anggota Komite. Efektif sejak 1 November 2012, Richard Farnsworth Seney diangkat menggantikan Alexander Rusli, yang menjabat sebagai CEO/Direktur Utama sejak tanggal 1 November 2012.

Efektif sejak 1 November 2012, Komite beranggotakan George Thia Peng Heok, Chris Kanter, Richard Farnsworth Seney, Kanaka Puradiredja dan U.S.M. Tampubolon. Untuk mematuhi ketentuan Bapepam-LK dan NYSE, George Thia Peng Heok dan Kanaka Puradiredja memenuhi kriteria sebagai ahli keuangan.

Sepanjang tahun 2012 Komite mengadakan 6 kali rapat regular. Kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

Nama	Kehadiran
George Thia Peng Heok	6/6
Soeprapto	4/6**
Chris Kanter	5/6
Alexander Rusli	2/6**
Richard F. Seney	0/6*
Kanaka Puradiredja	5/6
USM Tampubolon	5/6

* Rapat terakhir Komite diselenggarakan pada 30 Oktober 2012, sebelum Mr. Seney efektif diangkat sebagai anggota Komite.
** Bapak Soeprapto menyelesaikan dua masa bakti sebagai anggota Komite pada 20 Juli 2012 dan digantikan oleh Bapak Alexander Rusli sampai 31 Oktober 2012.

Selanjutnya, sesuai ketentuan dalam Piagam, untuk mendukung kegiatan-kegiatannya Komite telah membentuk Kelompok Kerja Komite Audit untuk menangani berbagai isu terkait pelaksanaan tugas Komite. Kelompok kerja ini terdiri dari dua anggota independen Komite dan satu penasehat independen. Sepanjang tahun 2012 kelompok kerja telah mengadakan 27 rapat.

Komite menyampaikan ringkasan laporan berikut:

Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan 2012 telah diaudit oleh Purwantono Suherman & Surja (PSS), anggota Ernst & Young Global, yang dalam laporannya tertanggal 29 April 2013 menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 Perseroan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material. Komite telah mengkaji laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 bersama-sama dengan pihak Manajeman dan PSS, termasuk kebijakan-kebijakan akuntansi penting, estimasi dan penilaian yang signifikan, perlakuan akuntansi alternatif, risiko dalam pelaporan keuangan, dan penyesuaian audit yang signifikan.

Komite tidak menemukan adanya salah saji yang material dalam laporan keuangan konsolidasian dan berpendapat bahwa seluruh penyesuaian audit yang material sebagaimana diusulkan oleh PSS telah diakomodasi dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2012.

Pengendalian Internal

Komite telah memonitor dari dekat proses penilaian pengendalian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Manajemen, dan Komite menyimpulkan bahwa Perseroan telah melakukan pengendalian internal yang efektif terhadap pelaporan keuangan dalam semua hal yang material. Namun demikian, patut disampaikan bahwa terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan oleh PSS, dan bahwa Komite telah memonitor tindak lanjut untuk perbaikan yang dilaksanakan oleh Manajemen.

Komite telah membentuk prosedur *whistleblower* untuk "(a) menerima, menyimpan, dan mengelola keluhan-keluhan mengenai akuntansi, pengendalian akuntansi internal, atau hal-hal terkait audit; dan (b) menerima laporan confidential dan anonim dari karyawan mengenai hal-hal yang dapat dipertanyakan terkait akuntansi atau audit." Komite mengkaji setiap keluhan yang diterima dan memonitor resolusi yang tepat atas keluhan.

Auditor Eksternal

Komite telah mengkaji independensi PSS, auditor eksternal Perseroan, dan menyimpulkan bahwa PSS independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

PSS tidak terlibat dalam penugasan apa pun yang termasuk jasa yang dilarang sebagaimana didefinisikan oleh Bapepam-LK and US SEC.

Auditor Internal

Mengenai Auditor Internal, Komite telah mengkaji Rencana kerja Audit Internal, mengadakan rapat regular untuk memonitor pelaksanaan audit dan membahas temuan-temuan audit dan tindak lanjut perbaikan oleh Manajemen.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundangan yang Berlaku

Komite telah bertanya, baik kepada Manajemen Perseroan maupun PSS, mengenai kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keduanya telah menyatakan tidak melihat adanya ketidak patuhan, dan karena itu Komite menyatakan bahwa, sepanjang pengetahuannya, tidak melihat adanya ketidak patuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Paket Remunerasi

Komite menugaskan PSS untuk mengkaji pelaksanaan paket remunerasi Direksi dan Komisaris. PSS telah melaporkan berdasarkan kajiannya, paket remunerasi Direksi dan Komisaris untuk tahun 2012 telah dilaksanakan sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 14 Mei 2012 sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini.

George Thia Peng Heok
Chairman of Audit Committee

indosat
CISCO
ZTE 中兴
indosat innovation
broadband
Smart Office

PENGAMBILAN RISIKO BERWAWASAN KE DEPAN BUTUH PENGAWASAN BIJAK

MANAJEMEN TELAH MEMUTUSKAN UNTUK MENEMPATKAN SUMBER DAYA YANG MEMILIKI DEDIKASI DAN MELAKUKAN LANGKAH-LANGKAH UNTUK MEMPERKUAT PROSES DAN PROSEDUR PENGAWASAN

RISIKO-RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN INDONESIA

Kami didirikan di Indonesia dan sebagian besar bisnis, aset dan pelanggan kami berada di Indonesia. Oleh karena itu, kondisi politik, ekonomi, hukum dan sosial di Indonesia di masa mendatang, serta tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan tertentu yang mungkin, atau mungkin tidak diambil atau diadopsi oleh Pemerintah dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Perubahan ekonomi dalam negeri, regional atau global dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Krisis ekonomi yang mempengaruhi Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dari pertengahan tahun 1997 telah mempengaruhi Indonesia, antara lain, terjadinya depresiasi mata uang, pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingkat suku bunga yang tinggi, kerusuhan sosial dan perkembangan politik yang luar biasa. Keadaan-keadaan ini memberikan dampak yang sangat negatif bagi bisnis di Indonesia, termasuk memberikan dampak yang negatif bagi kualitas dan pertumbuhan basis pelanggan dan pemberian layanan kami, yang bergantung pada kesehatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, krisis ekonomi telah mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya. Banyak perusahaan Indonesia yang masih belum benar-benar pulih dari krisis ekonomi, dan masih dalam proses restrukturisasi hutang mereka atau terlibat dalam sengketa yang timbul sebagai akibat dari wanprestasi atas kewajiban hutang tersebut.

Pada awal 2008, krisis keuangan global yang sebagian dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat telah menyebabkan runtuhnya beberapa lembaga keuangan besar di negara tersebut dan dengan cepat berkembang menjadi krisis kredit global. Kegagalan bank di Amerika Serikat diikuti oleh kegagalan beberapa bank Eropa dan menurunnya indeks saham di berbagai bursa efek, dan rontoknya harga pasar saham dan komoditas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain itu, sejak 2010, krisis hutang luar negeri di Eropa, telah menimbulkan perhatian mengenai kemampuan dari sejumlah negara Eropa, termasuk Yunani, Irlandia, Italia, Portugal dan Spanyol, untuk terus memenuhi kewajiban hutang luar negeri mereka. Kondisi-kondisi ini dapat memperburuk keadaan ekonomi di Eropa dan seluruh dunia. Penurunan ekonomi dunia telah secara negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia, yang mengakibatkan kemunduran dalam pertumbuhan ekonomi, menurunnya konsumsi rumah tangga dan melemahnya investasi yang diakibatkan hilangnya permintaan dari luar dan meningkatnya ketidakpastian dalam dunia ekonomi. Kondisi-kondisi ini telah dan mungkin terus berdampak negatif bagi bisnis dan konsumen Indonesia, yang dapat mengakibatkan berkurangnya permintaan untuk jasa telekomunikasi.

Gejolak harga minyak dan kemungkinan kekurangan persediaan makanan dapat pula menyebabkan penurunan perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Penurunan tingkat perekonomian Indonesia dapat pula menyebabkan timbulnya wanprestasi oleh para debitur-debitur Indonesia dan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kegiatan bisnis, kondisi keuangan dan hasil dari kegiatan operasional dan prospek kami. Pemerintah terus mengalami defisit fiskal dalam jumlah besar dan hutang luar negeri yang tinggi. Cadangan mata uang asing Pemerintah berada dalam jumlah yang rendah dan melemahnya sektor perbankan yang diakibatkan oleh tingginya kredit macet. Tingkat inflasi yang tinggi di Indonesia juga dapat menyebabkan berkurangnya jumlah pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen atau menyebabkan berkurangnya daya beli konsumen, yang dapat mengurangi permintaan untuk jasa telekomunikasi, termasuk jasa kami.

Hilangnya kepercayaan investor pada sistem keuangan di pasar yang sedang berkembang dan juga pasar lainnya, atau faktor-faktor lain, termasuk memburuknya keadaan ekonomi global, dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada pasar uang Indonesia dan penurunan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi negatif di Indonesia. Ketidakstabilan yang meningkat atau pertumbuhan yang menurun atau negatif dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Ketidakstabilan politik dan sosial dapat memberikan dampak negatif bagi Perusahaan

Sejak tahun 1998, Indonesia mengalami proses perubahan tatanan demokrasi yang mengakibatkan terjadinya peristiwa-peristiwa politik dan sosial yang menimbulkan ketidakpastian pada kerangka politik Indonesia. Peristiwa-peristiwa ini mengakibatkan ketidakstabilan politik dan juga beberapa kerusuhan sosial dan sipil dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara demokrasi yang masih cukup baru, Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah sosiopolitik dan dari waktu ke waktu telah mengalami ketidakstabilan politik dan keresahan sosial politik.

Sejak tahun 2000, ribuan rakyat Indonesia berpartisipasi dalam demonstrasi di Jakarta dan kota-kota di Indonesia lainnya baik untuk mendukung maupun melawan Mantan Presiden Wahid, Mantan Presiden Megawati, dan Presiden Yudhoyono, serta untuk menanggapi berbagai isu tertentu, termasuk pengurangan subsidi minyak, privatisasi aset-aset negara, kebijakan anti-korupsi, *bail-out* PT Bank Century pada tahun 2008, desentralisasi dan otonomi daerah dan kampanye militer Amerika di Afghanistan dan Irak.

Pada bulan Juni 2001, rangkaian demonstrasi dan mogok kerja mewarnai sekurang-kurangnya 19 kota setelah Pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan bakar sebesar 30,0%. Demonstrasi serupa terhadap pengurangan subsidi bahan bakar juga terjadi pada bulan tahun 2003, 2005 dan 2008. Demonstrasi-demonstrasi sejenis juga terjadi pada tahun 2012 sebagai respon atas usulan Pemerintah pada triwulan pertama tahun 2012 untuk mengurangi subsidi bahan bakar yang dapat mengakibatkan kenaikan harga bahan bakar hingga 33%. Walaupun demonstrasi-demonstrasi sebelumnya pada dasarnya dilakukan secara damai, beberapa berakhir dengan kekerasan. Kami tidak dapat memastikan bahwa pengurangan subsidi bahan bakar di masa mendatang tidak akan mengakibatkan ketidakstabilan politik dan sosial.

Ketidakstabilan politik regional dan pertikaian antara kelompok agama dan etnis tetap menjadi masalah. Gerakan separatis dan bentrokan antara kelompok agama dan etnis telah berakibat pada keresahan sosial dan sipil di beberapa tempat di Indonesia. Di provinsi Aceh dan Papua (sebelumnya Irian Jaya), telah terjadi bentrokan antara pendukung gerakan separatis dan satuan militer Indonesia, walaupun ada sedikit konflik di Aceh sejak ditandatanganinya memo kesepakatan pada bulan Agustus 2005. Dalam tahun-tahun terakhir, ketidakstabilan politik di Maluku dan Poso, sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Tengah, telah meningkat dan bentrokan-bentrokan antara kelompok-kelompok agama di daerah-daerah ini telah menyebabkan ribuan korban dan hilangnya orang-orang. Beberapa tahun belakangan ini, Pemerintah tidak membuat banyak kemajuan dalam negosiasi dengan daerah-daerah bermasalah ini, kecuali di Provinsi Aceh di mana pemilihan daerah yang damai telah dilaksanakan pada April 2012 yang berujung dengan kelompok separatis memenangkan pemilihan dan menjadi gubernur provinsi tersebut.

Pada tahun 2004 dan 2009, pemilihan Presiden, Wakil Presiden dan perwakilan di MPR/DPR secara langsung dilakukan di Indonesia. Walaupun pemilihan umum di tahun 2004 dan 2009 telah dilakukan dengan damai, kampanye politik di Indonesia dapat menyebabkan ketidakpastian politik dan sosial di Indonesia. Meningkatnya kegiatan politik diperkirakan terjadi di Indonesia, sebagian dikarenakan pemilihan presiden yang akan dilakukan pada tahun 2014.

Perkembangan politik dan sosial di Indonesia tidak dapat diprediksi di masa lalu, dan kami tidak dapat memastikan bahwa gangguan sosial dan sipil tidak akan terjadi di masa yang akan datang dan dalam skala yang lebih besar atau bahwa gangguan tersebut tidak akan, secara langsung maupun tidak langsung, memiliki dampak negatif pada bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Indonesia terletak pada zona gempa bumi dan memiliki risiko geologis yang signifikan yang dapat menimbulkan keresahan sosial dan kerugian secara ekonomi

Banyak daerah di Indonesia yang rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan vulkanik dan musim kemarau, pemadaman listrik atau peristiwa-peristiwa lainnya di luar kendali Perusahaan. Beberapa tahun terakhir ini, sejumlah bencana alam terjadi di Indonesia (selain tsunami Asia pada tahun 2004), termasuk letusan Gunung Lokon di Sulawesi Utara pada 2011, letusan Gunung Merapi di Jawa bagian Selatan dekat Yogyakarta dan Gunung Bromo di Jawa Timur pada 2010, tsunami di Mentawai, Sumatera Barat pada tahun 2010, dan di Pangandaran, Jawa Barat pada tahun 2006, gempa bumi di tepi pantai Sumatera pada Januari 2012, gempa bumi di Papua, Jawa Barat, Sulawesi dan Sumatera pada tahun 2009, gempa bumi di Yogyakarta, Jawa Tengah pada tahun 2006 serta semburan dan banjir lumpur panas di Jawa Timur pada tahun 2006. Indonesia juga mengalami banjir bandang di kelurahan Wasior, Papua Barat pada tahun 2010, di Jakarta pada Januari 2013 dan pada tahun 2009 dan 2007 serta di Solo di Jawa Tengah pada tahun 2008.

Sebagai akibat dari bencana-bencana alam tersebut, Pemerintah harus mengeluarkan dana dalam jumlah yang besar untuk bantuan keadaan darurat dan penempatan kembali. Sebagian besar dari biaya ini telah ditanggung oleh pemerintah negara lain dan organisasi bantuan internasional. Kami tidak dapat menjamin bahwa bantuan tersebut akan terus diberikan, atau bahwa bantuan tersebut akan diberikan kepada para penerimanya pada waktunya. Apabila Pemerintah tidak dapat memberikan bantuan asing tersebut kepada masyarakat yang terkena dampak bencana tersebut pada waktunya, keresahan sosial dan politik dapat terjadi. Pada saat Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam, seperti membentuk lembaga nasional untuk mengatasi bencana dan memasang sistem peringatan tsunami, upaya perbaikan dan bantuan tersebut kemungkinan akan terus membebani keuangan Pemerintah, dan dapat berakibat pada kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan hutang Pemerintah. Kegagalan Pemerintah untuk memenuhi kewajibannya tersebut, atau pernyataan Pemerintah atas adanya moratorium atas hutang negara, dapat menimbulkan wanprestasi terhadap sejumlah pinjaman dari pihak swasta termasuk pinjaman Perusahaan, sehingga mengakibatkan dampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha kami.

Kami tidak dapat menjamin bahwa asuransi kami akan cukup untuk melindungi kami dari kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh bencana-bencana alam tersebut dan hal-hal lain yang terjadi diluar kendali kami. Sebagai tambahan, kami tidak dapat menjamin bahwa premi yang dibayarkan untuk polis asuransi-asuransi tersebut pada saat perpanjangan jumlahnya tidak akan meningkat secara substansial, sehingga dapat secara material mengakibatkan dampak terhadap keadaan keuangan dan hasil dari kegiatan operasional kami. Kami juga tidak dapat menjamin bahwa kejadian geologis atau meteorologis di masa mendatang tidak akan menimbulkan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Gempa bumi, kerusakan geologis atau bencana alam terkait cuaca lainnya di kota-kota yang memiliki populasi yang besar dan merupakan pusat keuangan di Indonesia dapat mengganggu perekonomian Indonesia dan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga menimbulkan dampak negatif yang material pada bisnis, keadaan keuangan, hasil operasional dan prospek kami.

Kegiatan terorisme di Indonesia dapat membuat negara tidak stabil, dan karenanya dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan

Beberapa insiden pengeboman telah terjadi di Indonesia, terutama pada bulan Oktober 2002 di Bali, suatu wilayah Indonesia yang sebelumnya dianggap sebagai tempat yang aman dari kerusuhan-kerusuhan yang mempengaruhi bagian-bagian lain dari negeri ini. Selain itu, beberapa insiden pengeboman, walaupun dalam skala yang lebih kecil, juga telah terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, termasuk di tempat perbelanjaan dan tempat ibadah. Pada bulan April 2003, sebuah bom meledak di luar gedung Perserikatan Bangsa-Bangsa di Jakarta, dan sebuah bom meledak di depan terminal domestik di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. Pada bulan Agustus 2003, sebuah bom meledak di Hotel JW Marriott di Jakarta, dan pada bulan September 2004, sebuah bom meledak di depan kedutaan besar Australia di Jakarta. Pada bulan Mei 2005, sebuah bom meledak di Sulawesi Tengah yang menyebabkan korban meninggal sebanyak 21 orang dan korban luka-luka

sekurang-kurangnya 60 orang. Pada bulan Oktober 2005, terjadi ledakan bom di Bali, yang menewaskan sekurang-kurangnya 23 orang dan melukai sekurang-kurangnya 101 orang lainnya. Pejabat Pemerintah Indonesia, Australia dan AS mengindikasikan bahwa pengeboman ini kemungkinan terkait dengan organisasi teroris internasional. Beberapa demonstrasi juga terjadi di Indonesia sebagai reaksi atas rencana aksi militer dan penambahan pasukan AS, Inggris dan Australia di Irak. Pada Januari 2007, kelompok teroris sektarian melakukan beberapa pengeboman di Poso. Pada bulan Juli 2009, ledakan bom di Hotel JW Marriott dan Hotel Ritz Carlton Jakarta menewaskan 6 orang dan melukai sekurang-kurangnya 50 orang. Tindakan teroris lain mungkin saja terjadi di masa mendatang dan ditargetkan pada warga negara asing di Indonesia. Tindakan kekerasan yang timbul dari, dan mengarah pada, ketidakstabilan dan kerusuhan ini dapat menggoyahkan Indonesia dan Pemerintah dan telah, dan dapat terus memberikan dampak negatif yang material bagi investasi dan kepercayaan pada, serta kinerja perekonomian Indonesia, dan dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Usaha kami dapat dipengaruhi oleh menyebarnya virus Severe Acute Respiratory Syndrome ("SARS"), flu burung, flu babi (H1N1) atau epidemik lainnya

Pada tahun 2003, beberapa negara di Asia, termasuk Indonesia, Cina, Vietnam, Thailand dan Kamboja, mengalami penyebaran SARS, *atypical pneumonia* yang sangat menular, yang menyebabkan gangguan serius pada aktivitas ekonomi di, dan penurunan permintaan barang pada, negara-negara yang terjangkit.

Selama tahun-tahun terakhir, sebagian besar Asia mengalami penyebaran baru dari flu burung. Per tanggal 1 Februari 2013, *World Health Organization*, atau WHO menyatakan bahwa total terdapat 364 kematian dari total 615 kasus yang dilaporkan kepada WHO, yang hanya mencakup pelaporan laboratorium atas kasus flu burung. Dari jumlah ini, Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan kepada WHO bahwa terdapat 160 kematian dari jumlah total 192 kasus flu burung di Indonesia. Selain itu, pada bulan Juni 2006 WHO mengumumkan bahwa transmisi antara manusia akibat flu burung terjadi di Sumatra, Indonesia. Menurut *United Nations Food and Agricultural Organization*, virus flu burung berasal dari 31 propinsi dari 33 propinsi di Indonesia dan usaha untuk menahan penyebarannya telah gagal di Indonesia, hal mana meningkatkan kemungkinan virus tersebut untuk berubah menjadi bentuk yang lebih mematikan. Tidak ada vaksin efektif terhadap flu burung yang telah berhasil dikembangkan dan vaksin tersebut mungkin tidak akan ditemukan tepat waktu untuk mencegah pandemi virus flu burung.

Pada bulan April 2009, terjadi penyebaran virus Influenza A (H1N1), yang berasal dari Meksiko namun telah menyebar secara global, termasuk di wilayah Hong Kong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Singapura dan daerah lain di Asia. Virus Influenza A (H1N1) dipercaya bersifat sangat menular dan penyebarannya sulit dicegah.

Penyebaran virus SARS, flu burung, Influenza A (H1N1) atau epidemik yang serupa, atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah dari negara-negara yang terjangkit, termasuk Indonesia, untuk melawan penyebaran tersebut, dapat berdampak bagi ekonomi Indonesia dan negara lain dan mengurangi kepercayaan investor, dan oleh sebab itu akan memberikan dampak negatif secara material terhadap keadaan keuangan atau hasil usaha kami.

Gerakan dan kerusuhan buruh dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Liberalisasi peraturan yang mengijinkan pembentukan serikat pekerja, ditambah dengan keadaan perekonomian yang lemah, telah menyebabkan, dan akan menyebabkan berlanjutnya gerakan dan keresahan tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2000, Pemerintah menerbitkan peraturan ketenagakerjaan yang mengijinkan tenaga kerja untuk membentuk serikat pekerja tanpa intervensi dari pengusaha. Pada bulan Maret 2003, Pemerintah mengeluarkan undang-undang tenaga kerja, UU No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja"), yang, antara lain, meningkatkan jumlah uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang ganti rugi pada pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan mengharuskan pembentukan forum bipartit yang diikuti oleh pemberi kerja dan pekerja untuk perusahaan yang memiliki 50 atau lebih pekerja. Untuk menegosiasikan perjanjian kerja bersama dengan perusahaan tersebut, keanggotaan serikat pekerja harus lebih dari 50,0% dari jumlah total pekerja di perusahaan tersebut. Sebagai tanggapan terhadap keberatan atas keabsahan UU Tenaga Kerja, Mahkamah Konstitusi menyatakan bahwa UU Tenaga Kerja adalah sah, kecuali untuk beberapa ketentuan terkait, di antaranya, (i) hak pemberi kerja untuk menghentikan tenaga kerjanya yang melakukan pelanggaran serius; (ii) pengenaan sanksi pidana penjara, atau pengenaan denda terhadap tenaga kerja yang menghasut atau berpartisipasi dalam mogok kerja yang tidak sah atau mengajak tenaga

kerja lain untuk berpartisipasi dalam mogok kerja; (iii) persyaratan yang membolehkan kesepakatan *outsourcing* atau subkontrak dengan perjanjian ketenagakerjaan waktu tertentu namun tidak mencantumkan ketentuan pengalihan perlindungan hak-hak bagi tenaga kerja; dan (iv) persyaratan dimana serikat pekerja yang keanggotaannya setidaknya 50% dari jumlah tenaga kerja (untuk perusahaan yang memiliki lebih dari satu serikat pekerja) dapat melakukan negosiasi dengan pemberi kerja. Pemerintah mengusulkan untuk mengubah UU Tenaga Kerja dengan cara dimana, menurut pandangan aktivis tenaga kerja, dapat berakibat pada menurunnya manfaat pensiun, peningkatan pemakaian tenaga kerja *outsourcing* dan larangan serikat tenaga kerja untuk melakukan mogok kerja. Rancangan perubahan undang-undang tersebut telah ditunda pembahasannya dan peraturan Pemerintah mengenai pemutusan hubungan kerja belum berlaku efektif.

Kerusuhan dan gerakan buruh dapat mengganggu bisnis kami dan dapat memberikan dampak negatif bagi keadaan keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia pada umumnya dan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lainnya, yang mana hal ini dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Depresiasi nilai rupiah dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha, dan prospek Perusahaan

Salah satu dari penyebab yang paling utama atas terjadinya krisis ekonomi yang dimulai di Indonesia di pertengahan tahun 1997 adalah depresiasi dan ketidakstabilan nilai tukar Rupiah, sebagaimana diukur terhadap mata uang lainnya, seperti Dolar AS. Walaupun Rupiah telah menguat secara tajam dari titik terendah sekitar Rp17.000 per Dolar AS pada tahun 1998, mata uang Rupiah dapat saja kembali mengalami ketidakstabilan di masa mendatang. Selama periode antara 1 Januari 2010 hingga 31 Desember 2012, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS bervariasi dari titik terendah Rp9.707 per Dolar AS hingga mencapai titik tertinggi, yaitu Rp8.460 per Dolar AS. Kami tidak dapat memastikan bahwa depresiasi atau ketidakstabilan Rupiah terhadap mata uang asing, termasuk Dolar AS tidak akan terjadi lagi. Apabila Rupiah melemah lebih jauh dari nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2012, kewajiban kami atas hutang dagang, hutang pengadaan dan hutang pinjaman berdenominasi mata uang asing serta obligasi kami dalam mata uang asing akan meningkat dalam Rupiah. Depresiasi lebih lanjut atas Rupiah dapat berakibat pada bertambahnya kerugian pada nilai tukar valuta asing dan akan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan lain-lain dan pendapatan bersih kami.

Sebagai tambahan, walaupun Rupiah secara umum bebas dikonversi dan ditransfer (kecuali bank-bank Indonesia dapat menolak melakukan transfer Rupiah kepada pihak-pihak di luar Indonesia yang tidak mempunyai tujuan perdagangan atau investasi yang jelas), Bank Indonesia, dari waktu ke waktu, telah melakukan intervensi dalam pasar uang dalam rangka melanjutkan kebijakannya, baik dengan cara menjual Rupiah atau membeli Rupiah dengan menggunakan cadangan mata uang asing. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kebijakan nilai tukar mengambang dari Bank Indonesia tidak akan berubah, atau bahwa Pemerintah akan mengambil tindakan lain untuk menstabilkan, mempertahankan atau menguatkan nilai Rupiah, ataupun bahwa salah satu tindakan-tindakan ini, apabila dilakukan, dapat membuahkan hasil yang baik. Perubahan kebijakan nilai tukar mengambang dapat berakibat pada sangat meningginya tingkat suku bunga dalam negeri, kurangnya likuiditas, diawasinya permodalan atau pertukaran valuta atau tidak diberikannya bantuan dana tambahan oleh para kreditur multinasional. Hal ini dapat berakibat menurunnya aktivitas ekonomi, resesi ekonomi, terjadinya cidera janji dalam pembayaran hutang atau berkurangnya penggunaan oleh pelanggan kami, dan sebagai dampaknya, kami juga akan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran barang modal dan dalam menjalankan strategi bisnis kami. Salah satu dari konsekuensi-konsekuensi tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Penurunan peringkat kredit Pemerintah atau perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Sejak tahun 1997, beberapa organisasi pemeringkat statistik yang diakui, termasuk Moody's, Standard & Poor's dan Fitch Ratings ("Fitch"), menurunkan peringkat hutang pemerintah (*sovereign rating*) Indonesia dan peringkat hutang dari berbagai instrumen kredit Pemerintah dan sejumlah besar bank dan perusahaan lainnya di Indonesia. Pada tanggal 24 April 2013, hutang jangka panjang pemerintah Indonesia dalam mata uang asing diberi peringkat "Baa3" oleh Moody's, "BB+" oleh Standard & Poor's, dan "BBB-" oleh Fitch. Peringkat ini mencerminkan penilaian atas kemampuan keuangan Pemerintah untuk membayar kewajiban dan kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo.

Meskipun peringkat hutang Indonesia menunjukkan tren yang positif, kami tidak dapat memastikan bahwa Moody's, Standard & Poor's, Fitch atau organisasi pemeringkat statistik lainnya tidak akan menurunkan peringkat hutang Indonesia atau perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan. Setiap penurunan peringkat tersebut dapat memiliki dampak negatif bagi likuiditas di pasar uang Indonesia, kemampuan Pemerintah dan perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan, untuk memperoleh pendanaan tambahan serta tingkat suku bunga serta ketentuan-ketentuan komersial lainnya dimana pendanaan tambahan tersedia. Tingkat suku bunga mengambang atas hutang dalam mata uang Rupiah kemungkinan juga akan naik. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan dampak material yang negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil kegiatan operasional dan prospek kami.

Kami tunduk pada keterbukaan perusahaan dan persyaratan pelaporan yang berbeda dengan negara lain

Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek New York, kami tunduk pada *corporate governance* atau tata penyelenggaraan perusahaan dan persyaratan pelaporan di Indonesia dan Amerika Serikat yang memiliki perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek dari yang berlaku untuk perusahaan di negara lain. Jumlah informasi yang disediakan untuk umum oleh emiten di Indonesia mungkin lebih sedikit dibanding dengan yang disediakan untuk umum oleh perusahaan sejenis di beberapa negara maju, serta informasi statistik dan keuangan tipe tertentu yang disediakan oleh perusahaan di beberapa negara maju mungkin tidak tersedia. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memiliki akses pada tingkat dan tipe yang sama yang disediakan di negara lain, dan perbandingan dengan perusahaan–perusahaan di negara lainnya tidak dapat dilakukan dalam semua aspek.

Kami didirikan di Indonesia, dan investor mungkin tidak dapat melakukan tindakan hukum atau melaksanakan keputusan terhadap kami di Amerika Serikat, atau untuk memberlakukan putusan pengadilan asing terhadap kami di Indonesia

Kami adalah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia, menjalankan usaha dalam kerangka hukum Indonesia dengan status sebagai perusahaan modal asing, dan hampir semua aktiva kami berada di Indonesia. Selain itu, beberapa Komisaris kami dan hampir seluruh Direktur kami bertempat tinggal di Indonesia dan sebagian besar aktiva dari pihak-pihak tersebut berada di luar Amerika Serikat. Sebagai akibatnya, investor mungkin akan kesulitan dalam melakukan tindakan hukum, atau memberlakukan putusan pengadilan terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di Amerika Serikat, atau memberlakukan putusan pengadilan Amerika Serikat terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di Amerika Serikat.

Penasihat hukum Indonesia kami telah menyampaikan bahwa putusan pengadilan Amerika Serikat, termasuk putusan-putusan mengenai ketentuan kewajiban perdata dari undang-undang pasar modal federal Amerika Serikat atau undang-undang pasar modal dari salah satu negara bagian di Amerika Serikat, tidak dapat diberlakukan di pengadilan Indonesia, meskipun putusan tersebut dapat dijadikan bukti yang tidak bersifat final dalam pemeriksaan perkara yang diajukan di pengadilan Indonesia. Tidak dapat dipastikan apakah pengadilan Indonesia akan mengeluarkan putusan berdasarkan gugatan asli yang diajukan di hadapannya, yang mana hanya didasarkan pada ketentuan kewajiban perdata (*civil liability*) dari undang-undang pasar modal federal Amerika Serikat atau undang-undang pasar modal dari salah satu negara bagian di Amerika Serikat. Oleh karena itu, pihak penggugat harus mengajukan gugatan terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di pengadilan Indonesia.

RISIKO-RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN BISNIS PERUSAHAAN

Kami menjalankan usaha dalam keadaan dimana hukum dan perundang-undangan telah mengalami reformasi yang signifikan. Reformasi ini telah menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang dapat mengakibatkan, antara lain, berkurangnya marjin dan pendapatan usaha, yang seluruhnya ini dapat memberikan dampak material yang negatif bagi kami

Reformasi peraturan di sektor telekomunikasi Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah sejak tahun 1999 telah mendorong liberalisasi industri telekomunikasi sampai pada titik tertentu, termasuk di antaranya kemudahan bagi para pemain baru untuk masuk ke sektor industri telekomunikasi dan perubahan struktur persaingan industri telekomunikasi. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir ini, perubahan peraturan tersebut menjadi sedemikian banyak dan rumit sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum. Selain itu, seiring dengan terus berlangsungnya reformasi di sektor telekomunikasi Indonesia, para pesaing dengan sumber daya yang mungkin lebih besar dari kami mulai memasuki sektor telekomunikasi Indonesia dan bersaing dengan kami dalam menyediakan layanan telekomunikasi. Sebagai

contoh, sejak Januari 2007, Pemerintah, melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi ("Menkominfo"), telah bertanggung jawab untuk menetapkan petunjuk tarif untuk layanan interkoneksi. Menkominfo menetapkan tarif interkoneksi untuk penyelenggara telekomunikasi dominan berdasarkan "biaya", berdasarkan Daftar Penawaran Interkoneksi ("DPI") yang diajukan oleh penyelenggara telekomunikasi dominan. Sebaliknya, penyelenggara telekomunikasi yang tidak masuk dalam klasifikasi penyelenggara dominan dapat hanya memberitahukan kepada Menkominfo mengenai tarif interkoneksi mereka dan menerapkan tarif tersebut kepada pelanggan tanpa persetujuan Menkominfo. Perbedaan perlakuan terhadap penyelenggara telekomunikasi dominan dan non-dominan dapat menciptakan peluang bagi pemain baru di bidang industri telekomunikasi, memperbesar keleluasan bagi mereka dalam menetapkan tarif yang rendah dan menawarkan harga yang lebih rendah kepada pelanggannya.

Sebagai tambahan, tarif DPI kami telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, dan kami memperkirakan penurunan ini akan berlanjut. Penurunan biaya interkoneksi ini dapat menurunkan pendapatan kami dan juga biaya trafik antar-operator. Lebih lanjut, pada tanggal 12 Desember 2011, Pemerintah, melalui Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), menerbitkan surat No. 262/BRTI/XII/2011 dimana tarif SMS berubah dari basis "*sender keeps all*" kepada skema berbasis biaya, yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2012. Berdasarkan skema berbasis biaya yang berlaku saat ini, kami mencatat pendapatan dari tarif interkoneksi yang dibayar oleh operator lain kapanpun salah satu dari pelanggan kami mengirimkan SMS kepada penerima di jaringan lain. Apabila salah satu pelanggan kami mengirimkan SMS kepada seorang penerima di jaringan lain, kami mencatatkan pendapatan sebesar tarif SMS yang dikenakan terhadap pelanggan kami dan akan mencatatkan beban atas tarif interkoneksi yang dibayarkan kepada operator jaringan lain. Kami tidak dapat memastikan bahwa Perusahaan dapat menutup seluruh biaya interkoneksi yang dikeluarkan oleh Perusahaan, dan sebagai akibatnya, kami dapat mengalami penurunan pendapatan usaha dari jasa selular. Di masa mendatang, Pemerintah akan mengumumkan atau memberlakukan perubahan peraturan lainnya, seperti perubahan kebijakan interkoneksi atau tarif yang dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis atau ijin yang kami miliki saat ini. Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan berhasil bersaing dengan para penyelenggara telekomunikasi dalam negeri maupun asing atau bahwa pergantian, perubahan atau penafsiran peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini atau di kemudian hari oleh Pemerintah tidak akan memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami beroperasi di bawah ketidakpastian penegakan hukum, yang dapat mempengaruhi bisnis dan daya saing kami

Pada tanggal 13 Januari 2012, mantan Direktur Utama IM2, anak perusahaan kami, dituduh melakukan korupsi oleh Kantor Kejaksaan Agung ("Kejagung"). Menurut Kejagung, terdapat kerugian negara sebesar Rp 1,3 triliun yang disebabkan oleh adanya perjanjian antara IM2 dan Perusahaan, yang terkait dengan dugaan adanya penggunaan secara ilegal oleh IM2 atas pita frekuensi 2,1 GHz milik Perusahaan. Kemudian, pada tanggal 14 Februari 2012, Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo") menerbitkan surat No. 65/M.KOMINFO/02/2012 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pelanggaran hukum, kejahatan yang dilakukan, dan kerugian negara yang ditimbulkan dari perjanjian antara Perusahaan dan IM2. Lebih lanjut, Menkominfo juga mengirim surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun IM2 tidak melanggar peraturan apapun dan kerja sama antara Perusahaan dan IM2 adalah sah berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta juga merupakan praktek umum dalam industri telekomunikasi. Selain itu, BRTI juga telah menyatakan kepada publik bahwa IM2 tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun yang berlaku. Namun demikian, Kejagung mengabaikan surat-surat dari Menkominfo tersebut dan pada tanggal 30 November 2012 menuduh mantan Direktur Utama Perusahaan untuk dugaan korupsi yang serupa. Kemudian, pada tanggal 3 Januari 2013, Kejagung juga mengajukan gugatan korupsi terhadap IM2 dan Perusahaan sebagai terdakwa korporasi untuk dugaan penggunaan secara ilegal atas pita frekuensi 2,1 GHz milik Perusahaan tanpa izin dari Pemerintah. IM2, Indosat dan masing-masing Direktur Utama mereka berusaha untuk membatalkan gugatan yang telah diajukan terhadap mereka dengan berargumen bahwa tuduhan Kejagung berdasarkan Undang-Undang Korupsi adalah tidak berdasar; tindakan pelanggaran (jika ada) dalam industri telekomunikasi harus tunduk kepada Undang-Undang Telekomunikasi, termasuk sanksi-sanksi terkait. IM2 dan Perusahaan juga berusaha untuk membatalkan gugatan terhadap mantan Direktur Utama mereka dengan berargumen bahwa perjanjian antara IM2 dan Perusahaan adalah perjanjian antara dua perusahaan

dan ditandatangani sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan yang berlaku di bidang telekomunikasi dan pendapatan negara bukan pajak. Perusahaan dan IM2 juga menyatakan bahwa IM2 menggunakan jaringan telekomunikasi seluler Perusahaan secara sah, dan tidak menggunakan pita frekuensi 2,1 GHz terlepas dari jaringan telekomunikasi seluler secara tidak sah, sebagaimana yang dituduhkan. Proses hukum pengadilan terhadap mantan Direktur Utama IM2 dimulai di Pengadilan Korupsi pada Januari 2013. Sebagai salah satu usaha untuk menyanggah dugaan korupsi, mantan Direktur Utama IM2, bersama-sama dengan IM2 dan Perusahaan, telah berusaha mencari pembatalan atas penetapan kerugian negara oleh BPKP ke Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 7 Februari 2013, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta telah memberikan putusan sela yang menangguhkan keputusan BPKP sampai adanya putusan final atas permohonan pembatalan tersebut. Sampai dengan tanggal 24 April 2013, Pengadilan Korupsi telah memeriksa 17 saksi (termasuk ahli) dan hampir seluruhnya memberi kesaksian bahwa perjanjian kerjasama antara IM2 dan Perusahaan tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat penggunaan bersama atas pita frekuensi 2,1 GHz sebagaimana yang dituduhkan (hanya 2 ahli yang memberikan kesaksian bahwa perjanjian tersebut adalah tidak sah). Perusahaan tidak dapat memberikan kepastian bahwa kasus korupsi yang telah diperkarakan terhadap Perusahaan atau IM2 atau masing-masing Direktur Utama mereka akan memenangkan pihak kami. Keputusan pengadilan yang tidak menguntungkan berkaitan dengan hal ini dapat mengakibatkan kewajiban pembayaran denda untuk mengembalikan kerugian negara sebagaimana yang dituduhkan. Lebih lanjut, kami memiliki perjanjian serupa dengan penyelenggara layanan internet lain di Indonesia dan tidak ada jaminan bahwa kasus-kasus serupa akan diajukan terhadap kami terkait dengan perjanjian-perjanjian tersebut. Keputusan yang merugikan kami dalam kasus ini atau kasus lain yang diajukan terhadap kami di masa depan dapat berdampak negatif bagi bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan, reputasi dan daya saing kami.

Kami mungkin tidak mampu untuk membiayai pengeluaran barang modal yang dibutuhkan untuk tetap bersaing dalam industri telekomunikasi di Indonesia

Penyelenggaraan layanan telekomunikasi bersifat padat modal. Agar dapat bersaing, kami harus terus melakukan perluasan, modernisasi dan pembaharuan teknologi infrastruktur telekomunikasi kami, yang memerlukan investasi modal dalam jumlah yang besar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011, dan 2012, total pengeluaran barang modal konsolidasi aktual kami mencapai masing-masing Rp5.986,0 miliar, Rp6.519,8 miliar dan Rp8.407,5 miliar (US$869,4 juta). Selama 2013, kami berencana untuk mengalokasikan sekitar Rp8.627,5 miliar (US$892,2 juta) untuk pengeluaran barang modal baru, yang apabila dihitung bersamaan dengan hasil estimasi pengeluaran modal aktual yang ditingkatkan untuk tahun 2013 untuk komitmen-komitmen pengeluaran modal pada periode-periode sebelumnya, akan menghasilkan nilai kurang lebih sebesar Rp11.358,7 miliar (US$1.174,6 juta) sebagai total pengeluaran modal aktual pada 2013. Kemampuan kami untuk membiayai pengeluaran barang modal di masa yang akan datang akan bergantung pada kinerja operasi kami di masa yang akan datang, yang bergantung pada keadaan ekonomi, tingkat suku bunga dan faktor keuangan, bisnis dan faktor-faktor lainnya, yang berada di luar kekuasaan kami, dan juga terhadap kemampuan kami untuk memperoleh tambahan pendanaan eksternal. Kami tidak dapat memastikan bahwa pendanaan tambahan akan tersedia, atau apabila ada, dapat diterima secara komersial. Selain itu, kami hanya dapat mendapatkan pendanaan tambahan sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang kami. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat memastikan bahwa kami akan memiliki sumber dana yang mencukupi untuk meningkatkan atau memperluas teknologi infrastruktur telekomunikasi atau memperbaharui teknologi kami yang lainnya yang diperlukan agar dapat tetap bersaing di pasar telekomunikasi Indonesia. Kegagalan kami untuk melakukan hal tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan selular dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami

Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan selular dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami dan infrastruktur terkait agar pengoperasian bisnis Perusahaan berhasil. Apabila terjadi perselisihan mengenai perjanjian interkoneksi, baik yang disebabkan kegagalan pihak lainnya untuk melaksanakan kewajiban kontraktual atau karena alasan lainnya, maka

satu atau lebih layanan kami dapat terhambat, terganggu atau berhenti sama sekali, kualitas layanan kami dapat menurun, *churn* pelanggan kami dapat meningkat atau tarif interkoneksi kami dapat meningkat. Perselisihan yang melibatkan perjanjian interkoneksi kami saat ini, dan juga kegagalan kami untuk menandatangani atau memperbaharui perjanjian interkoneksi dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami dapat menjadi subyek pembatasan kepemilikan asing dalam bidang usaha jasa telekomunikasi

Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 ("Peraturan Presiden") menetapkan jenis industri dan bidang usaha dalam mana investasi asing dilarang, dibatasi atau harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur oleh institusi Pemerintah yang terkait ("Daftar Negatif Investasi"). Industri telekomunikasi adalah salah satu industri yang diatur dalam Daftar Negatif Investasi, dan oleh karena itu investasi asing dalam industri telekomunikasi Indonesia tunduk pada pembatasan dan ketentuan yang berlaku. Daftar Negatif Investasi dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM"). Pembatasan yang berlaku bagi industri telekomunikasi bergantung pada jenis usaha telekomunikasi yang dilakukan. Pembatasan yang berbeda berlaku tergantung pada apakah usaha tersebut terkait dengan jaringan atau layanan telekomunikasi. Batasan terhadap kepemilikan saham oleh asing dalam perusahaan yang bergerak di bidang usaha jaringan telekomunikasi berkisar dari 49,0% sampai dengan 65,0%, dan batasan pada kepemilikan saham oleh asing pada perusahaan Indonesia yang bergerak dalam penyediaan jasa multimedia (termasuk komunikasi data seperti jasa *wireless broadband*), berkisar dari 49,0% sampai dengan 95,0%. Berdasarkan Pasal 8 dari Peraturan Presiden, pembatasan yang diatur dalam Peraturan Presiden tersebut tidak berlaku bagi investasi yang telah disetujui sebelum berlakunya Peraturan Presiden; sesuai dengan persetujuan investasi yang dikeluarkan oleh BKPM kecuali pembatasan tersebut lebih menguntungkan bagi investasi. Peraturan Presiden tidak mengubah pembatasan kepemilikan asing di dalam usaha kami.

Pada tanggal 22 Juni 2008, Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. ("Qtel"), melalui anak perusahaannya, Qatar South East Asia Holding S.P.C. membeli seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dari masing-masing Indonesia Communications Limited ("ICLM"), dan Indonesia Communications Pte. Ltd. ("ICLS") dari Asia Mobile Holdings Pte.Ltd. ("AMH"), sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Setelah akuisisi ini, perubahan pengendalian terjadi di Perusahaan dan mewajibkan Qtel untuk melakukan penawaran tender. Sehubungan dengan penawaran tender, pada tanggal 23 Desember 2008, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia ("Bapepam-LK"), mengeluarkan surat (i) menyatakan bahwa Bapepam-LK telah menerima surat dari BKPM tertanggal 19 Desember 2008, dimana BKPM mengkonfirmasikan bahwa jumlah maksimal kepemilikan saham asing di Perusahaan adalah 65,0%, dan bahwa Perusahaan masih tetap dapat melakukan kegiatan operasional jaringan selularnya dan usaha jaringan tetap lokal dan (ii) memberikan ijin kepada Qtel untuk melakukan penawaran tender. Menyusul keluarnya surat tersebut, Qtel melakukan penawaran tender untuk membeli hingga 1.314.466.775 Saham Seri B, mewakili kira-kira 24,19% dari total Saham Seri B yang telah ditempatkan dan disetor (termasuk Saham Seri B dalam bentuk ADS).

Sebagai perseroan terbuka tercatat, kami percaya bahwa Daftar Negatif Investasi tidak berlaku bagi kami. Pasal 4 Daftar Negatif Investasi menyatakan bahwa ketentuan dalam Daftar Negatif Investasi tidak berlaku untuk investasi tidak langsung atau portofolio melalui pasar modal domestik. Hingga saat ini, sepengetahuan kami, tidak ada klarifikasi formal lebih lanjut yang dikeluarkan oleh pemerintah yang khusus menyatakan jika Daftar Negatif Investasi berlaku bagi kami. Apabila pihak regulator yang berwenang menetapkan bahwa kepemilikan asing di Perusahaan masih melebihi batasan yang ditetapkan dalam Daftar Negatif Investasi, badan regulator yang berwenang mungkin melarang kami untuk mengikuti tender atau untuk memperoleh izin lain atau spektrum tambahan. Apabila hal ini terjadi, usaha, peluang, kondisi keuangan dan hasil usaha kami menjadi terpengaruh secara negatif.

Kegagalan untuk melanjutkan pengoperasian jaringan, beberapa sistem utama, gateway menuju jaringan kami atau jaringan para operator lainnya dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan

Dalam menyediakan layanan kami, Perusahaan sangat bergantung pada lancarnya pengoperasian jaringan.

Misalnya, Perusahaan bergantung pada akses ke PSTN untuk terminasi dan sumber panggilan selular ke dan dari telepon dengan jaringan tetap, dan sebagian besar dari trafik sambungan selular dan sambungan jarak jauh internasional Perusahaan disalurkan melalui PSTN. Terbatasnya fasilitas interkoneksi PSTN yang tersedia untuk Perusahaan telah memberikan dampak negatif bagi bisnis kami pada masa lalu dan dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami di masa mendatang.

Oleh karena adanya hambatan kapasitas interkoneksi, para pelanggan selular kami sesekali mengalami kesulitan dalam melakukan panggilan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa fasilitas interkoneksi ini akan ditingkatkan atau dipertahankan pada level saat ini.

Perusahaan juga bergantung pada beberapa sistem informasi manajemen atau sistem lainnya yang canggih dalam hal teknologi, seperti sistem tagihan pelanggan, yang memungkinkan kami dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, kami cukup bergantung pada interkoneksi ke jaringan operator telekomunikasi lainnya yang menghubungkan sambungan telepon para pelanggan kami ke para pelanggan operator telepon jaringan tetap dan para operator selular lainnya baik di dalam maupun di luar Indonesia. Jaringan kami, yang meliputi sistem informasi, teknologi informasi dan infrastruktur, dan jaringan para operator lainnya dengan mana para pelanggan kami berinterkoneksi, sangat rentan terhadap kerusakan dan gangguan operasi akibat berbagai hal seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, putusnya aliran listrik, tidak berfungsinya perangkat, cacat pada *software* jaringan, gangguan kabel transmisi atau peristiwa-peristiwa yang serupa. Misalnya, pusat pengendali telekomunikasi dan fasilitas *back-up* teknologi informasi kami sangat berkonsentrasi di kantor pusat dan *principal operating and tape back-up storage facilities* terdapat di dua tempat di Jakarta. Setiap kegagalan yang mengakibatkan gangguan pada operasional kami atau penyediaan salah satu layanan, baik akibat gangguan operasional, bencana alam atau lainnya, dapat menghambat kami dalam menarik dan mempertahankan pelanggan, yang mana hal ini dapat menyebabkan para pelanggan menjadi sangat tidak puas dan memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Kegagalan kami untuk tanggap terhadap perubahan teknologi yang sangat cepat dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Industri telekomunikasi terbentuk dengan adanya perubahan teknologi yang sangat cepat dan signifikan. Kami dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat dari segi teknologi yang saat ini sedang dikembangkan atau yang mungkin dikembangkan di kemudian hari. Perkembangan atau penerapan teknologi, layanan atau standar baru atau alternatif di masa mendatang memerlukan perubahan besar terhadap model bisnis Perusahaan, pengembangan produk baru, penyediaan layanan tambahan dan investasi baru dalam jumlah yang besar. Sebagai contoh, perkembangan teknologi konvergensi telepon tetap selular yang dapat membuat sambungan telepon yang berasal dari selular tidak melalui jaringan selular, tetapi sebaliknya melalui jaringan telepon tetap, dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis Perusahaan. Pengembangan produk dan layanan baru membutuhkan biaya yang tinggi dan dapat mengakibatkan lahirnya pesaing baru di pasar. Kami tidak dapat secara akurat memperkirakan bagaimana perubahan teknologi yang baru muncul dan yang akan ada di kemudian hari dapat mempengaruhi operasional atau daya saing layanan kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa teknologi kami tidak akan menjadi usang, atau tidak akan bersaing dengan teknologi baru di masa mendatang, atau bahwa kami akan dapat memperoleh teknologi baru yang diperlukan, dengan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial, untuk dapat bersaing di situasi yang telah berubah. Kegagalan kami untuk tanggap terhadap perubahan teknologi yang cepat dapat mempengaruhi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami secara merugikan.

Pelanggaran keamanan pada jaringan atau teknologi informasi dapat memiliki efek buruk pada usaha Perusahaan

Serangan *cyber* atau pelanggaran keamanan lain pada jaringan atau keamanan teknologi informasi dapat menyebabkan kegagalan terhadap jaringan atau gangguan terhadap pelayanan kami. Kegagalan atau gangguan terhadap sistem pendukung bagi pelanggan tersebut, walaupun untuk jangka waktu terbatas, dapat mengakibatkan potensi kehilangan pendapatan yang signifikan dan/atau kehilangan pangsa pasar dari penyedia telekomunikasi lainnya. Secara khusus, frekuensi, ruang lingkup dan bahaya potensial serangan *cyber*

baik yang gagal maupun berhasil telah meningkat terhadap perusahaan-perusahaan untuk beberapa tahun terakhir. Biaya yang terkait dengan serangan *cyber* terhadap kami mencakup insentif mahal yang ditawarkan kepada pelanggan dan mitra bisnis yang ada saat ini untuk mempertahankan bisnis mereka, meningkatkan pengeluaran untuk langkah-langkah keamanan *cyber*, kehilangan pendapatan akibat gangguan usaha, litigasi dan kerusakan terhadap reputasi Perusahaan.

Serangan *cyber* juga dapat mengakibatkan kecurangan atas layanan kami. Pengguna yang tidak sah dapat memperoleh akses ke sistem kritikal, data keuangan, data pribadi pelanggan, dan pelayanan. Risiko ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir sebagaimana serangan *cyber* dan pelakunya menjadi lebih mutakhir. Selain itu, ketergantungan tinggi terhadap pihak ketiga untuk pemeliharaan sistem juga dapat menyebabkan akses ke sistem kritikal tersebut meskipun kami mengawasi pemeliharaan sistem tersebut. Akses secara curang kepada sumber pendapatan kritikal atau sistem penagihan tersebut dapat mengakibatkan kehilangan pendapatan yang signifikan.

Serangan *cyber* ini dapat mengeksploitasi kerentanan sistem yang menyimpan informasi sensitif seperti data pribadi pelanggan yang dapat diungkapkan atau disebarluaskan tanpa ijin para pelanggan kami. Kejadian ini juga dapat berdampak negatif kepada kepercayaan pelanggan dan investor terhadap kami, menghadapkan kami pada kemungkinan gugatan pertanggungjawaban dari pelanggan, merusak reputasi kami dan dapat mengakibatkan kerugian bisnis.

Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dari para pesaing utama kami, yaitu Telkom dan Telkomsel. Pemerintah dapat memberikan prioritas pada bisnis Telkom dan Telkomsel daripada Perusahaan

Per tanggal 31 Desember 2012, Pemerintah memiliki saham sebanyak 14,29% di Perusahaan, termasuk satu saham Seri A, yang memiliki hak suara istimewa dan hak veto atas beberapa hal strategis sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk keputusan untuk pembubaran, likuidasi dan mengajukan kepailitan dan memperbolehkan Pemerintah untuk menominasikan satu Direktur dari Direksi dan satu Komisaris dari Dewan Komisaris.

Per tanggal 31 Desember 2012, Pemerintah juga memiliki saham sebanyak 53,90% di Telkom, yang merupakan pesaing utama kami di sektor jasa telepon tetap SLI. Per tanggal yang sama, Telkom memiliki saham sebanyak 65,0% di Telkomsel, salah satu dari dua pesaing utama kami dalam penyelenggaraan jasa selular. Persentase kepemilikan saham Pemerintah di Telkom jauh lebih besar dibandingkan di Perusahaan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana Pemerintah akan banyak mendukung bisnis Perusahaan atau bahwa Pemerintah akan memperlakukan kami sama dengan Telkom dan Telkomsel ketika memberlakukan keputusan-keputusan di kemudian hari, atau ketika menggunakan wewenang regulasinya terhadap industri telekomunikasi Indonesia. Jika Pemerintah memberikan prioritas kepada kegiatan usaha Telkom atau Telkomsel daripada Perusahaan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek perusahaan kami.

Kepentingan para pemegang saham pengendali kami dapat berbeda dengan kepentingan para pemegang saham lainnya

Per tanggal 31 Desember 2012, Ooredoo Asia Pte. Ltd (sebelumnya dikenal sebagai Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.) ("Ooredoo Asia"), memiliki sekitar 65,0% saham yang telah ditempatkan dan disetor kami. Ooredoo Asia saat ini seluruhnya dimiliki dan dikendalikan oleh Qtel, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Qatar dan pihak terkaitnya. Ooredoo Asia dan pemegang saham pengendalinya dapat menggunakan kendalinya atas bisnis Perusahaan dan dapat membuat kami mengambil tindakan-tindakan yang tidak berhubungan dengan, atau dapat berbenturan dengan, kepentingan terbaik kami ataupun para pemegang saham lainnya dari Perusahaan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan manajemen dan kebijakan kami. Meskipun orang-orang yang ditunjuk oleh Ooredoo Asia memegang jabatan baik di dalam Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa pemegang saham pengendali kami akan menunjuk direktur dan komisaris atau mempengaruhi usaha kami dengan cara yang menguntungkan para pemegang saham lainnya.

Kami mengandalkan personil manajemen inti, dan bisnis kami dapat terkena dampak negatif apabila tidak mampu mempekerjakan, melatih, mempertahankan dan memberikan motivasi pada personil inti

Kami yakin bahwa tim manajemen kami saat ini telah memberikan kontribusi pengalaman dan keahlian yang besar dalam mengelola bisnis Perusahaan. Keberhasilan bisnis kami yang berkelanjutan dan kemampuan kami dalam melaksanakan strategi-strategi bisnis kami di masa mendatang sangat bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan oleh personil inti kami. Personil yang terampil di sektor industri telekomunikasi di Indonesia tidak banyak jumlahnya dan kelangkaan ini mungkin akan terus terjadi. Oleh karena itu, persaingan untuk mendapatkan personil ahli tertentu menjadi semakin tinggi. Selain itu, seiring dengan masuknya para pemain baru di pasar yang mulai menjalankan atau memperluas bisnisnya di Indonesia, beberapa karyawan inti kami dapat meninggalkan jabatannya saat ini. Ketidakmampuan kami dalam mempekerjakan, melatih, mempertahankan dan memberikan motivasi pada personil inti dapat memberikan dampak negatif yang material bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Apabila Komisi Pengawas Persaingan Usaha memutuskan bahwa kami terbukti bersalah melakukan penetapan harga dan terbukti bertanggung jawab untuk gugatan class action, kami dapat dikenakan sanksi yang cukup besar sehingga dapat menurunkan pendapatan kami dan berdampak pada bisnis, reputasi dan keuntungan kami

Pada tanggal 1 November 2007, Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU"), telah mengeluarkan putusan mengenai pemeriksaan awal terhadap kami dan delapan perusahaan telekomunikasi lainnya dengan tuduhan penetapan harga SMS dan pelanggaran Pasal 5 UU No. 5/1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat ("UU Anti Monopoli atau UU No. 5/1999"). Pada 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telekom"), PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8", dan selanjutnya sejak Maret 2011, "Smartfren"), dan PT Smart Telecom ("Smart Telecom") secara bersama-sama telah melanggar Pasal 5 UU No. 5/1999. Mobile-8 mengajukan keberatan atas putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Perusahaan, PT Hutchison CP Telecommunication ("Hutchison"), Bakrie Telecom, Smart Telecom, PT Natrindo Telepon Selular ("Natrindo") dipanggil untuk menghadap sebagai turut terlapor dalam perkara ini, sedangkan Telkomsel mengajukan keberatan terhadap putusan ini kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU memutuskan bahwa kami tidak bersalah terhadap tuduhan penetapan harga SMS, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung Republik Indonesia mengeluarkan fatwa yang menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang diajukan dalam rangka banding terhadap putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangkan keberatan yang diajukan terhadap putusan KPPU berdasarkan pemeriksaan kembali terhadap putusan KPPU dan berkas perkara yang disampaikan oleh KPPU. Jika Pengadilan Negeri mengeluarkan putusan yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaan, kami dapat diharuskan untuk membayar denda, yang jumlahnya akan berada sepenuhnya pada keputusan Pengadilan Negeri, hal mana dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bisnis, reputasi dan keuntungan kami.

Sebagai tambahan, selama tahun 2007 dan 2008 beberapa gugatan *class action* telah ditujukan kepada Perusahaan dan Telkomsel, yang menggugat bahwa Perusahaan dan Telkomsel melakukan penetapan harga. Seluruh gugatan ini telah dicabut oleh penggugat atau pengadilan terkait telah memutuskan bahwa perkara tersebut tidak dapat diterima, yang berarti pengadilan, tanpa memperhatikan pokok perkara, memutuskan bahwa penggugat tidak memiliki kapasitas hukum, terdapat kesalahan formal dalam gugatan atau gugatan kabur. Namun demikian, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa pelanggan lain tidak akan mengajukan gugatan yang serupa di kemudian hari, yang dapat menimbulkan kerugian atau tanggung jawab hukum lainnya terhadap Perusahaan yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bisnis, reputasi dan keuntungan kami.

Kami terekspos dengan risiko tingkat bunga

Hutang kami mencakup pinjaman-pinjaman bank untuk membiayai usaha kami. Apabila memungkinkan, kami berusaha meminimalisir eksposur risiko tingkat bunga kami dengan mengadakan kontrak *swap* untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap selama

jangka waktu tertentu bagi pinjaman-pinjaman kami. Namun demikian, kebijakan lindung nilai kami mungkin tidak cukup untuk menutup risiko kami terhadap fluktuasi tingkat bunga dan hal ini dapat berakibat pada beban bunga yang besar dan dapat mempengaruhi bisnis, keadaan keuangan dan hasil usaha kami secara negatif.

Kami terekspos dengan risiko counter-party

Kami dapat mengadakan beberapa transaksi dari waktu ke waktu yang dapat mengekspos kami kepada kredit para *counterparty* kami dan kemampuan mereka untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam kontrak mereka dengan kami. Sebagai contohnya, kami dapat menandatangani kesepakatan *swap*, yang mengekspos kami pada risiko di mana para *counter-party* dapat melakukan wanprestasi dalam melaksanakan kewajiban mereka berdasarkan perjanjian yang relevan. Apabila *counter-party*, termasuk institusi keuangan, dinyatakan pailit atau menjadi insolven, hal ini dapat berakibat pada penundaan dalam mendapatkan dana atau Perusahaan harus melakukan likuidasi terhadap posisi kami, yang dapat mengakibatkan kerugian.

Kami mungkin tidak dapat mengelola risiko pertukaran valuta asing kami secara sukses

Perubahan nilai tukar mata uang telah mempengaruhi dan mungkin terus mempengaruhi keadaan keuangan dan hasil usaha kami. Kewajiban pembayaran hutang kami dalam mata uang Dolar AS lebih tinggi daripada dalam mata uang Rupiah. Selain itu, sebagian besar pengeluaran barang modal kami adalah dalam mata uang Dolar AS dan kami juga mungkin akan memiliki hutang jangka panjang lainnya dalam mata uang selain dari Rupiah, termasuk Dolar AS, untuk membiayai pengeluaran barang modal tambahan. Walaupun sebagian pendapatan kami juga dalam mata uang Dolar AS atau yang berhubungan dengan Dolar AS, namun sebagian besar pendapatan usaha kami adalah dalam mata uang Rupiah.

Kami melakukan lindung nilai atas sebagian kewajiban kami dalam mata uang asing terutama karena pendapatan usaha tahunan kami dalam mata uang Dolar AS lebih kecil dari seluruh biaya operasi kami dalam mata uang Dolar AS, seperti beban usaha kami dalam Dolar AS dan pembayaran hutang pokok dan bunga dalam mata uang Dolar AS. Pada tahun 2005, dalam rangka upaya mengelola eksposur valuta asing kami dan menurunkan biaya pendanaan kami secara keseluruhan, kami mengadakan kontrak swap valuta asing dengan tiga lembaga keuangan internasional yang berbeda. Dari tahun 2006 sampai tahun 2009, kami mengadakan beberapa kontrak swap valuta asing dengan enam lembaga keuangan internasional sebagai usaha untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing kami. Untuk kontrak-kontrak ini, kami membayar biaya di muka atau suku bunga premi tetap. Pada tahun 2011, kami melakukan beberapa kontrak *forward* mata uang asing dengan sembilan institusi keuangan untuk mengurangi eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Pada tahun 2012, kami menandatangani beberapa kontrak *forward* mata uang asing dan kontrak opsi dengan delapan lembaga keuangan untuk mengurangi eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Kami tidak dapat memastikan bahwa kami dapat berhasil mengelola risiko valuta asing di masa yang akan datang atau bahwa bisnis, keadaan keuangan atau hasil usaha kami tidak akan terkena dampak negatif dengan adanya eksposur terhadap risiko nilai tukar tersebut.

Kami telah mengindentifikasi adanya kelemahan material dalam proses pengawasan internal atas pelaporan keuangan dan kami tidak dapat memberikan jaminan bahwa kelemahan material tambahan tidak akan terjadi di kemudian hari

Sebagaimana dibahas dalam "Butir 15 – Pengawasan dan Prosedur" yang dimuat dalam Laporan Tahunan kami dalam Form-20F, kami mengidentifikasi kelemahan material dalam pengawasan internal kami atas pelaporan keuangan sehubungan dengan penentuan pencatatan akuntansi untuk kesepakatan sewa.

Hal ini mengakibatkan kesalahan pernyataan yang telah dikoreksi melalui pernyataan kembali atas laporan keuangan tahun 2010 dan 2011 IFRS kami. Manajemen kami juga menyimpulkan bahwa pengawasan dan prosedur keterbukaan kami tidak efektif per tanggal 31 Desember 2012. Selain itu, Purwantono, Suherman & Surja, anggota dari Ernst & Young Global Limited, kantor akuntan publik terdaftar independen, juga telah memberikan opini bahwa kami tidak mempertahankan pengawasan internal yang efektif atas pelaporan keuangan IFRS kami per tanggal 31 Desember 2012, dikarenakan kelemahan material yang sama.

Menanggapi studi dan analisis kami, manajemen berencana untuk menempatkan sumber daya dan mengambil langkah-langkah untuk memulihkan proses dan prosedur pengawasan kami untuk mencegah terjadinya peristiwa-peristiwa yang menimbulkan kelemahan material dan perlunya untuk menyatakan kembali laporan keuangan konsolidasian IFRS kami.

Kami tidak dapat menjamin anda bahwa langkah-langkah ini akan berhasil untuk mencegah kelemahan material atau kekurangan yang signifikan dalam pengawasan internal kami atas pelaporan keuangan di masa mendatang. Selain itu, setiap kegagalan tersebut dapat mengakibatkan dampak yang merugikan terhadap kemampuan kami untuk melaporkan hasil keuangan kami secara tepat waktu dan akurat, yang dapat menimbulkan dampak material lainnya terhadap usaha, reputasi, hasil operasional, keadaan keuangan atau likuiditas kami. Kelemahan material dalam pengawasan internal atas pelaporan keuangan atau pengawasan dan prosedur keterbukaan juga dapat mengakibatkan investor kehilangan kepercayaan terhadap informasi keuangan kami yang dilaporkan, yang dapat mengakibatkan dampak yang merugikan terhadap harga perdagangan dari efek kami.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN BISNIS JASA SELULAR PERUSAHAAN

Persaingan dari para pemain lama dan para pemain baru dalam industri dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis jasa selular Perusahaan

Persaingan di industri jasa selular di Indonesia sangat tinggi. Persaingan di antara para penyedia jasa selular di Indonesia didasarkan pada berbagai faktor seperti harga, kualitas dan cakupan jaringan, ragam layanan, fitur yang ditawarkan serta pelayanan pelanggan. Bisnis jasa selular kami bersaing terutama dengan Telkomsel dan XL. Beberapa penyelenggara GSM dan CDMA yang lebih kecil lainnya juga menyediakan jasa selular di Indonesia, termasuk Hutchison, PT Axis Telekom Indonesia dan PT Smartfren Telecom Tbk. Selain para penyelenggara jasa selular yang ada, Menkominfo dapat kembali memberikan ijin penyelenggaraan jasa selular di kemudian hari, dan pemain baru tersebut akan bersaing dengan kami. Lebih lanjut, izin untuk *bandwidth* tambahan dapat diberikan kepada penyelenggara jasa selular yang ada saat ini. Sebagai contoh, pada bulan Maret 2013, Menkominfo mengumumkan bahwa Telkomssel dan XL sebagai pemenang dalam proses tender untuk tambahan *bandwidth* 5 Mhz pada frekuensi radio 2.1 GHz untuk pengadaan jasa selular 3G dengan menggunakan teknologi IMT-2000, mengakibatkan masing-masing Telkomsel dan XL memiliki izin untuk *bandwidth* 15Mhz pada frekuensi radio 2.1 Ghz. Kami juga berpartisipasi dalam proses tender, tetapi tidak diberikan frekuensi tambahan. Kami saat ini memiliki izin untuk menggunakan *bandwidth* 10Mhz pada frekuensi radio 2.1 Ghz. Kami tidak dapat memperkirakan dengan akurat dampak terhadap bisnis kami atas alokasi spektrum frekuensi kepada pesaing kami.

Persaingan dalam bisnis jasa selular juga dapat dipengaruhi oleh konsolidasi industri. Pada bulan Maret 2010, Smart Telecom dan Mobile-8 mengumumkan bahwa mereka melakukan aliansi strategis, berdasarkan mana Mobile-8 (sekarang "Smartfren") mengakuisisi sejumlah besar saham dalam Smart Telecom dan kedua perusahaan setuju untuk menggunakan logo dan merek "Smartfren". Penyelenggara jasa selular lainnya dapat membentuk aliansi strategis atau berkonsolidasi di masa mendatang. Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan yang terus berlanjut dari para pemain lama dan para pemain baru di pasar layanan selular telah menyebabkan kampanye harga yang agresif oleh para penyedia layanan selular. Penurunan harga untuk penggunaan jasa selular juga menyebabkan peningkatan jumlah pelanggan dan lalu lintas jaringan, mengakibatkan kemacetan jaringan meningkat di antara operator, yang mengharuskan kami untuk melakukan pengeluaran modal untuk terus memperluas jaringan kami.

Di samping kompetisi tradisional dari operator-operator lain, meluasnya penggunaan penyedia layanan *over-the top* ("OTT"), seperti Skype, Viber dan WhatsApp juga dapat mempengaruhi posisi kompetitif, layanan bisnis selular dan hasil kegiatan usaha kami. Akibat layanan dasar seperti layanan suara dan pesan digantikan oleh penggunaan OTT yang meluas, kami menghadapi risiko yang berkaitan dengan fenomena dimana, dengan rencana data tak terbatas, pengguna dapat mengunduh jumlah yang tidak terbatas dari data yang mengakibatkan rendahnya tingkat monetisasi data. Operator sedang memulai untuk menerapkan strategi untuk menghindari kerugian pendapatan, misalnya dengan mengganti rencana data tak terbatas dengan harga basis kuota atau konten harga berjenjang, dengan paket khusus untuk mengakses konten yang spesifik.

Kami berharap persaingan dalam bisnis jasa selular agar lebih intensif. Penyedia layanan selular baru dan yang sudah ada dapat menawarkan produk dan paket layanan atau teknologi baru yang lebih menarik, seperti layanan *mobile money*, atau konvergensi dari beberapa layanan telekomunikasi, sehingga mengakibatkan *churn rate* yang lebih tinggi, ARPU yang lebih rendah atau mengurangi atau memperlambat pertumbuhan basis pelanggan selular kami. Sementara kami mengharapkan *mobile money* menjadi faktor penting dalam pertumbuhan layanan selular dengan menciptakan aliran pendapatan baru untuk meningkatkan atau mempertahankan ARPU dan mengurangi *churn rate*, kami tidak dapat menjamin bahwa penilaian kami akan menjadi akurat. Untuk memberikan layanan *mobile money* yang menarik, kami perlu bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan untuk menyediakan *cash-in* dan *cash-out point*, serta dengan pemain dalam industri lain untuk, di antaranya, berbagi *merchant* dan infrastruktur. Tidak ada jaminan bahwa kami akan dapat berhasil melaksanakan strategi untuk mengambil keuntungan dengan membuka peluang yang disajikan oleh teknologi baru atau bahwa kami akan mampu menyediakan paket layanan yang sama atau lebih menarik dibandingkan dengan pesaing yang baru maupun yang telah ada.

Dikarenakan pasar di sebagian besar wilayah cakupan yang ada sudah sangat jenuh, operator layanan selular memfokuskan diri untuk memperluas cakupan ke wilayah pedesaan. Meskipun kami berencana untuk memperluas jangkauan kami ke daerah pedesaan, tidak ada jaminan bahwa kami akan mampu menyiapkan dukungan infrastruktur yang diperlukan untuk suatu perluasan cakupan.

Persaingan dari para operator yang menggunakan teknologi baru, serta dengan operator baru, operator lama yang hampir melebihi kapasitas dan konsolidasi antar operator dapat menimbulkan dampak merugikan bagi persaingan, bisnis jasa selular, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Banyaknya jaringan selular dan terbatasnya ketersediaan spektrum dapat menghambat peningkatan jumlah pelanggan selular kami dan dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan selular Perusahaan

Kami berniat untuk meneruskan rencana promosi kami untuk menarik pelanggan dan meningkatkan pemakaian jaringan kami oleh pelanggan selular kami. Kami juga berniat untuk terus mempromosikan layanan data kami termasuk jasa BlackBerry™ dan layanan *wireless broadband* kami. Sebagai akibatnya, kami mungkin akan mengalami peningkatan kepadatan jaringan, yang dapat mempengaruhi performa jaringan kami dan merusak reputasi kami di mata pelanggan. Selain itu, pemakaian selular yang lebih tinggi di area perkotaan yang padat mungkin menuntut kami untuk menggunakan teknik rekayasa frekuensi radio, yang meliputi kombinasi rancangan selular makro, mikro dan *indoor*, untuk mempertahankan kualitas jaringan selular kami walaupun terjadi gangguan frekuensi radio dan pola pemakaian ulang radio frekuensi yang lebih ketat. Meskipun demikian, apabila jumlah pengguna selular kami atau penggunaan layanan suara dan data kami bertumbuh secara signifikan di area-area dengan kepadatan yang tinggi, kami tidak dapat menjamin bahwa usaha-usaha ini akan cukup untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan.

Selain itu, kenaikan aplikasi *smartphone* yang mengandalkan layanan data belakangan ini telah menghasilkan lalu lintas data dan kepadatan jaringan selular dalam jumlah besar. Dalam rangka mengatasi kepadatan jaringan dan meningkatkan kualitas jaringan, kami mungkin perlu untuk menggabungkan jaringan selular dan jaringan tetap dan menyebarkan Wi-Fi *hotspot* serta 3G900. Indosat melalui IM2 telah aktif menyebarkan teknologi Wi-fi *hotspot* di bawah proyek SuperWifi. Kami juga telah diberikan izin untuk menggunakan 900MHz untuk layanan 3G, yang kami harapkan akan meningkatkan dan memperluas cakupan 3G kami untuk 3G900. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa upaya ini akan cukup untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan. Untuk memastikan kelancaran peningkatan jaringan 3G900 dan jalur akses Wi-Fi kami, kami perlu meningkatkan kapasitas *backhaul* kami, terutama untuk *fiber*. "Long Term Evaluation" diyakini menjadi teknologi yang lebih baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas jaringan, akan tetapi kami dibatasi oleh ketersediaan spektrum untuk menyebarkan layanan tersebut, serta belanja modal yang lebih tinggi yang diperlukan untuk menyebarkan infrastruktur tersebut. Untuk mendukung permintaan tambahan bagi jaringan kami, kami mungkin dituntut untuk melakukan pengeluaran barang modal yang signifikan untuk memperbaiki cakupan jaringan kami. Pengeluaran barang modal tambahan tersebut,

bersama dengan kemungkinan penurunan jasa selular kami, dapat berdampak buruk bagi posisi persaingan kami, bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

ARPU kami dari layanan suara telah menurun dan tidak ada jaminan bahwa kami akan sukses dalam memperluas atau meluncurkan produk dan layanan yang sudah ada atau yang baru, termasuk layanan data, untuk mengimbangi penurunan tersebut

ARPU kami dari layanan suara telah menurun terutama karena pasar yang kompetitif untuk layanan suara serta perubahan teknologi, khususnya teknologi baru dalam jaringan, perangatn dan aplikasi yang telah menyebabkan pergeseran dalam permintaan untuk pelayanan dasar (layanan suara dan SMS) dalam industri telekomunikasi. Meskipun permintaan untuk layanan data telah meningkat, margin dari layanan data lebih rendah dibandingkan dengan margin dari penyediaan pelayanan dasar karena pasar yang kompetitif untuk layanan data. Sebagai bagian dari strategi kami, kami berniat untuk memperkenalkan dan terus mengembangkan produk dan layanan data untuk segmen pasar yang lebih dalam dan lebih luas dan berinvestasi pada layanan data karena kami percaya bahwa layanan data akan menjadi sumber pertumbuhan pendapatan di masa depan. Namun, tidak ada jaminan bahwa kami akan sukses dalam mencapai pertumbuhan layanan data dan mempertahankan pendapatan dan margin keuntungan.

Penangguhan terhadap layanan SMS premium oleh Pemerintah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan dari kegiatan usaha layanan selular Perusahaan dan mengakibatkan pengenaan sanksi terhadap Perusahaan

Kami telah memperoleh pendapatan yang signifikan dari layanan SMS premium dalam tahun-tahun terakhir. Layanan ini mencakup penyediaan lagu dan *ringtones*, *wallpaper* dan grafik lain untuk *smartphone*, pemberian suara dalam suatu lomba dan poling dan *content* termasuk ramalan bintang, ayat Alquran dan peringatan berita. Pada tahun 2011, BRTI meminta perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk menonaktifkan layanan SMS premium dan memberikan suatu pemberitahuan kepada pengguna mengenai penonaktifan dengan opsi untuk berlangganan kembali. Perusahaan-perusahaan ini juga diminta untuk berhenti mempromosikan layanan SMS premium, memberikan ringkasan biaya layanan SMS premium untuk pengguna, mengembalikan jumlah yang dibebankan kepada rekening pengguna untuk layanan SMS premium, dan melaporkan setiap minggu kepada BRTI mengenai tindakan-tindakan tersebut. BRTI mendasarkan tindakannya pada keluhan dari konsumen bahwa mereka dibebankan untuk layanan yang secara tidak sadar mereka miliki atau berlangganan secara tidak sengaja dan terhadap hal tersebut mereka memiliki kesulitan yang cukup besar untuk berhenti berlangganan. Konsumen lain mengeluhkan bahwa biaya yang dibebankan tidak jelas dan sulit untuk diawasi, khususnya untuk konsumen layanan prabayar. BRTI telah mengklarifikasi bahwa BRTI tidak bermaksud untuk melarang layanan SMS premium tetapi untuk menata ulang layanan tersebut secara efektif dan memberikan konsumen opsi untuk tidak lagi berlangganan layanan tersebut. Menkominfo telah menunjukkan dukungan terhadap tindakan BRTI.

Gangguan terhadap layanan SMS premium kami yang diakibatkan tindakan BRTI telah mengakibatkan penurunan yang cukup besar terhadap pendapatan Perusahaan yang berasal dari layanan ini. Tindakan yang sama oleh BRTI atau Menkominfo di masa yang akan datang mungkin dapat mengurangi atau membatasi pertumbuhan pendapatan Perusahaan dari layanan ini atau produk terkait atau produk baru lainnya. BRTI atau Menkominfo juga dapat mengambil tindakan agresif yang dapat mengarah pada gangguan dalam penyediaan produk kami atau pengenaan denda atau sanksi administratif. Setiap faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan material terhadap hasil kegiatan usaha dan keadaan keuangan kami. Saat ini BRTI masih melarang promosi penyebaran SMS (*broadcast*) untuk layanan SMS premium, yang merupakan salah satu promosi paling efektif yang digunakan oleh penyelenggara konten untuk mempromosikan layanan SMS premium mereka. Larangan promosi penyebaran SMS yang terus berlanjut ini dapat memberikan dampak bagi pemasukan dari layanan bisnis selular dan prospek bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha kami.

Terlepas dari dikeluarkannya dana yang besar untuk meningkatkan jumlah pelanggan selular kami, jumlah pelanggan selular kami meningkat tanpa diikuti dengan peningkatan pendapatan usaha kami

Kami telah menggunakan sumber dana yang cukup banyak untuk mengembangkan dan memperluas jaringan selular kami serta untuk meningkatkan jumlah pelanggan selular

kami. Namun demikian, ketidakpastian atas situasi ekonomi di Indonesia dan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok dapat menurunkan daya beli pelanggan selular kami. Terlebih lagi, terus menurunnya tarif efektif untuk penggunaan telepon sebagai dampak kampanye "free-talk" dan promosi diskon tarif baru-baru ini, peningkatan pemakaian SMS, mandat dari Pemerintah terhadap pelanggan selular untuk melakukan deregistrasi terhadap layanan SMS premium di tahun 2011 dan penetrasi selular yang lebih tinggi pada segmen pasar berpenghasilan rendah telah mengakibatkan penurunan ARPU di tahun 2011. Jumlah pelanggan selular kami (termasuk pelanggan *wireless broadband*) meningkat dari sekitar 44,3 juta per tanggal 31 Desember 2010, menjadi kurang lebih 51,7 juta per tanggal 31 Desember 2011, menjadi sekitar 58,5 juta per tanggal 31 Desember 2012. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, ARPU kami masing-masing adalah sebesar Rp34.712, Rp28.381, dan Rp27.781. Walaupun kami bermaksud untuk terus menggunakan sumber pendanaan yang signifikan untuk meningkatkan jumlah pelanggan selular kami dan untuk memperluas jaringan selular kami untuk mendukung permintaan dari penambahan jumlah pelanggan selular, kami tidak dapat menjamin bahwa pengeluaran tersebut akan diikuti dengan peningkatan ARPU atau pendapatan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, biaya akuisisi pelanggan kami dan pengeluaran barang modal yang diperlukan untuk memperluas kapasitas jaringan kami dapat mengalami peningkatan tanpa mengakibatkan terjadinya peningkatan pada pendapatan atau laba kami, dimana hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan material terhadap bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami mengalami churn rate yang tinggi

Kami mengalami *churn rate* yang tinggi, sebagaimana umumnya dialami oleh operator telekomunikasi Indonesia yang menyelenggarakan jasa selular pra-bayar. Kami percaya bahwa *churn rate* kami yang tinggi disebabkan oleh fakta bahwa banyak pelanggan pra-bayar kami yang memiliki lebih dari satu kartu SIM dari berbagai operator selular, yang memungkinkan mereka untuk memilih paket yang termurah. Tingginya *churn rates* kami dapat berakibat pada menurunnya pendapatan, yang dapat berdampak negatif pada bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami. Pada awal dari triwulan ke dua pada tahun 2012, kami meluncurkan program penjualan yang mengubah skema insentif kepada para *dealer* kami sebagai langkah untuk menarik pelanggan baru. Kami percaya bahwa program ini telah memberikan kontribusi dalam menurunkan *churn rate* kami menjadi 14,2% pada tahun 2012 dibandingkan dengan 14,3% pada tahun 2011, tetapi kami tidak dapat menjamin bahwa *churn rate* kami tidak akan meningkat di tahun-tahun mendatang sebagai akibat dari program promosi agresif yang diluncurkan oleh operator lain.

Kami bergantung pada ketersediaan infrastuktur menara telekomunikasi

Kami sangat tergantung pada infrastruktur menara telekomunikasi kami dan yang lainnya, untuk menyediakan jaringan GSM, FWA dan 3G dan jasa telekomunikasi bergerak selular dengan memasang pemancar dan antena penerima dan fasilitas pendukung BTS lainnya pada menara tersebut. Ketersediaan dan pemasangan menara telekomunikasi tersebut memerlukan ijin dari instansi berwenang di pusat dan daerah. Beberapa instansi berwenang di daerah telah memberlakukan peraturan yang membatasi jumlah dan lokasi menara telekomunikasi dan mensyaratkan kewajiban berbagi penggunaan menara di antara berbagai operator telekomunikasi. Selain itu, pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo telah mengeluarkan peraturan tentang penggunaan menara bersama telekomunikasi. Berdasarkan peraturan tersebut, pendirian menara telekomunikasi memerlukan ijin dari pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah berhak menentukan wilayah penempatan dan lokasi dapat dibangunnya menara telekomunikasi tersebut. Lebih lanjut, suatu peraturan bersama dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo, serta BKPM pada 30 Maret 2009, juga mewajibkan tiap menara yang dibangun dan digunakan untuk layanan telekomunikasi harus memperoleh ijin mendirikan menara untuk menunjukkan kepatuhan pada beberapa spesifikasi teknis. Apabila pemilik menara tidak memperoleh ijin tersebut, maka pihak berwenang di daerah berhak untuk menentukan denda yang diberikan kepada pemilik menara. Selanjutnya, suatu penyelenggara telekomunikasi yang memiliki menara telekomunikasi atau pemilik menara wajib memperbolehkan operator telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya (selain menara yang digunakan sebagai jaringan utamanya), tanpa diskriminasi apapun.

Peraturan ini mewajibkan kami untuk menyesuaikan rencana pembangunan menara telekomunikasi kami, dan rencana menyewakan, melakukan relokasi menara telekomunikasi yang sudah ada dan memperbolehkan operator lainnya untuk menggunakan menara kami serta melakukan hal-hal lain yang dapat berdampak pada meningkatnya biaya pendirian menara telekomunikasi, keterlambatan dalam konstruksi menara dan gangguan terhadap layanan untuk pelanggan kami. Apabila kami tidak dapat memenuhi kewajiban ini atau memenuhi target kapasitas jaringan untuk menara telekomunikasi kami, kami mungkin dapat menghadapi hambatan dalam mengembangkan dan menyediakan jasa GSM selular, FWA dan 3G. Ketergantungan kami terhadap menara telekomunikasi kami atau pihak lain, digabungkan dengan beban pemasangan menara telekomunikasi bersama dalam kondisi tertentu, dapat menyebabkan dampak negatif terhadap daya saing dengan operator lain. Hal-hal seperti ini dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kapasitas jaringan kami, kinerja dan kualitas jaringan dan layanan kami, reputasi, bisnis, hasil usaha serta prospek Perusahaan.

Kemampuan kami untuk memelihara dan memperluas jaringan selular atau menjalankan usaha kami dapat dipengaruhi oleh gangguan pemasokan dan layanan dari para pemasok utama kami

Kami bergantung pada beberapa pemasok utama untuk menyediakan sebagian besar perangkat yang dibutuhkan untuk memelihara dan memperluas jaringan selular, termasuk *microwave backbone*, dan pada beberapa pemasok lainnya berkenaan dengan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha kami. Kami mengandalkan perangkat dan barang dan jasa lainnya dari para pemasok tersebut untuk memelihara dan mengganti komponen utama dari jaringan selular dan untuk menjalankan usaha kami. Apabila kami tidak dapat memperoleh barang atau jasa yang mencukupi secara tepat waktu atau berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial, atau apabila terjadi kenaikan harga yang tajam atas barang atau jasa tersebut, hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi kami untuk dapat memelihara dan memperluas jaringan selular dan bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha serta prospek Perusahaan.

Kami bergantung pada ijin-ijin yang kami miliki untuk menyelenggarakan jasa selular, dan ijin-ijin ini dapat dibatalkan apabila kami tidak dapat memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari ijin tersebut

Kami bergantung pada ijin yang dikeluarkan oleh Menkominfo untuk penyelenggaraan jasa selular serta penggunaan alokasi spektrum frekuensi. Menkominfo, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat mengubah ketentuan-ketentuan ijin yang kami miliki, atas kebijakannya sendiri. Apabila kami melanggar syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari ijin-ijin tersebut atau tidak mematuhi peraturan yang berlaku, maka ijin-ijin kami dapat dicabut. Apabila terjadi pencabutan atau perubahan yang tidak menguntungkan terhadap ketentuan-ketentuan ijin yang kami miliki, atau kami tidak dapat memperbaharui ijin-ijin tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang serupa, maka hal ini dapat memberikan dampak yang sangat negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Peningkatan yang signifikan atas biaya frekuensi dapat menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha kami

Sejak tanggal 15 Desember 2010, pemerintah telah mengubah biaya berbasis perhitungan frekuensi menjadi suatu perhitungan baru yang didasarkan pada lebar alokasi spektrum yang digunakan oleh para pelaku usaha. Sebelumnya, kami diwajibkan untuk membayar biaya frekuensi untuk pita frekuensi 800 MHz, 900 MHz dan 1800 Mhz yang didasari pada jumlah stasiun radio. Pada tahun 2010, 2011 dan 2012, kami membayar biaya frekuensi masing-masing sejumlah Rp1,6 triliun, Rp1,8 triliun dan Rp2,1 triliun (US$ 217,2 juta). Sebagai salah satu pemegang spektrum terbesar di Indonesia, kami diharapkan untuk terus membayar sejumlah dana yang besar untuk biaya frekuensi mulai dari sekarang dan ke depannya. Peningkatan biaya frekuensi di masa mendatang ini didasarkan pada peningkatan indeks harga konsumen dan populasi Indonesia. Akibatnya, perubahan kondisi makroekonomi di Indonesia dapat mengakibatkan meningkatnya biaya frekuensi yang apabila signifikan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional kami.

Dugaan adanya risiko kesehatan sebagai akibat dari medan elektromagnetik yang ditimbulkan dari BTS dan peralatan telepon genggam, serta gugatan hukum dan publikasi mengenai hal tersebut, tanpa memperhatikan nilainya, dapat mempengaruhi kegiatan usaha kami

Beberapa spekulasi mengenai risiko terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh medan elektromagnetik dari BTS dan penggunaan telepon genggam telah timbul di masyarakat. Kami tidak dapat menjamin bahwa penelitian di masa mendatang mengenai risiko kesehatan ini tidak akan menyimpulkan adanya hubungan antara medan elektromagnetik dan dampak merugikan terhadap kesehatan sehingga Perusahaan dapat menjadi subyek gugatan dari individu yang menuduh adanya cidera atau hal-hal lainnya, yang dapat menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha kami.

RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN BISNIS LAYANAN DATA TETAP ("MIDI")

Persaingan layanan MIDI kami meningkat, dan kami mungkin akan mengalami penurunan marjin dari jasa tersebut seiring dengan meningkatnya persaingan

Layanan MIDI kami menghadapi persaingan yang semakin ketat dari para operator baru dan operator yang telah ada, yang mungkin memiliki basis pelanggan yang lebih banyak dan sumber dana yang lebih besar dari Perusahaan, seperti Telkom, yang memiliki jangkauan internasional dan regional dan infrastruktur dalam negeri yang telah berkembang. Selain itu, para operator seperti XL, First Media dan PT Indonesia Comnet Plus ("Icon+") dan PT NAP Info Lintas Nusa ("Matrix Cable System"), beberapa di antaranya yang mempunyai aliansi dengan operator telekomunikasi asing, bersaing dengan kami di segmen bisnis ini.

Bisnis satelit kami juga menghadapi persaingan yang semakin ketat seiring dengan diluncurkannya satelit-satelit baru dan berkemampuan lebih besar dan dengan adanya beberapa perusahaan yang memperoleh ijin eksklusif untuk menyelenggarakan jasa penyiaran di Indonesia. Perjanjian kapasitas *transponder* satelit Palapa-C2 dan Palapa D kami mencakup jangka waktu antara satu sampai lima tahun, dan kami perkirakan sisa umur produktif satelit tersebut masing-masing adalah berkisar satu dan tujuh tahun. Mengingat adanya satelit-satelit lain yang beroperasi dan sewa *transponder* kami yang akan berakhir atau diakhiri dan adanya persaingan harga yang semakin ketat, maka pihak penyewa *transponder* kami kemungkinan akan menggunakan satelit-satelit lain, dan karenanya dapat memberikan dampak negatif bagi marjin operasional dan pendapatan usaha kami dari sektor jasa ini.

Satelit kami memiliki umur produktif yang terbatas dan dapat rusak atau benar-benar musnah selama pengoperasiannya. Hilangnya atau menurunnya kinerja satelit kami, baik yang disebabkan kerusakan perangkat atau dicabutnya ijin, dapat memberikan dampak negatif bagi keadaan keuangan, hasil usaha dan kemampuan untuk menyediakan beberapa layanan Perusahaan

Satelit Palapa-C2 dan Palapa-D kami mempunyai umur produktif yang terbatas, saat ini diperkirakan berakhir masing-masing pada bulan Maret 2014 dan bulan April 2020. Beberapa faktor mempengaruhi umur produktif satelit, di antaranya kualitas dari konstruksi, daya tahan sistem, subsistem dan komponen, cadangan minyak *on-board*, keakuratan dari peluncuran mereka menuju orbit, risiko badai mikrometeroit, atau bencana alam lain di luar angkasa, benturan dengan puing orbital, atau cara satelit tersebut dimonitor dan dioperasikan. Saat ini kami menggunakan kapasitas *transponder* satelit kami sehubungan dengan berbagai aspek dari bisnis kami, termasuk sewa langsung untuk kapasitas tersebut dan untuk menyalurkan sambungan jarak jauh internasional dan jasa selular kami. Kami memperhatikan, bahwa berdasarkan faktor-faktor yang diatas, satelit Palapa-C2 kami dapat saja tidak berfungsi sebelum 2014 dan satelit Palapa-D dapat tidak berfungsi sebelum 2020, dan perbaikan di orbit tidak memungkinkan kecuali perbaikan-perbaikan yang mungkin dilakukan melalui perangkat lunak dasar (*ground-based software*) atau operasional. Selanjutnya, Peraturan *International Telecommunications Union* ("ITU") menyatakan bahwa slot satelit yang telah ditentukan sudah dialokasikan untuk Indonesia, dan Pemerintah berhak menentukan pihak mana yang akan diberikan ijin untuk menggunakan slot tersebut. Meskipun kami saat ini memiliki ijin untuk menggunakan slot satelit yang telah ditentukan, apabila satelit Palapa-D kami mengalami masalah teknis atau tidak berfungsi, Pemerintah dapat menyatakan bahwa kami tidak berhasil memanfaatkan slot yang ada berdasarkan ijin yang diberikan kepada kami, dan dengan demikian Pemerintah dapat mencabut ijin kami dan memberikannya kepada salah satu pesaing kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kami akan dapat terus mempertahankan penggunaan slot satelit yang telah ditentukan dengan cara yang dianggap baik oleh Pemerintah.

Kami memelihara asuransi *in-orbit* satelit Palapa-C2 dan satelit Palapa-D kami dengan syarat dan ketentuan yang konsisten dengan praktik industri. Terhitung sejak 31 Desember 2012, kami telah memiliki polis asuransi dengan total nilai pertanggungan sebesar US$117,7 juta, untuk jumlah kerugian keseluruhan untuk satelit Palapa D kami. Apabila kerusakan atau kegagalan tersebut mengakibatkan satelit kami tidak layak lagi untuk digunakan, maka kami mungkin akan memilih untuk menghentikan pengoperasian satelit atau menyewa kapasitas *transponder* dari penyelenggara pihak ketiga daripada membeli satelit baru. Penghentian bisnis satelit kami dapat meningkatkan biaya operasional yang terkait dengan penyediaan layanan telekomunikasi lainnya dan mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, keadaan keuangan dan hasil usaha Perusahaan.

RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN BISNIS JASA TELEKOMUNIKASI TETAP KAMI

Masuknya operator telekomunikasi Indonesia tambahan lainnya sebagai penyelenggara jasa sambungan jarak jauh internasional dapat memberikan dampak negatif bagi marjin operasi, pangsa pasar dan hasil usaha kami dari jasa telekomunikasi tetap

Telkom, perusahaan telekomunikasi Indonesia yang telah lama berdiri dengan sumber-sumber keuangan dan politik yang kuat, telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa sambungan jarak jauh internasional dan meluncurkan layanan komersialnya di tahun 2004. Sebagai akibat dari masuknya Telkom ke pasar jasa sambungan jarak jauh internasional, kami kehilangan pangsa pasar dan mengalami dampak negatif lainnya yang mempengaruhi usaha jasa telekomunikasi tetap kami. Pada akhir tahun 2006, Telkom telah menguasai pangsa pasar yang jauh lebih besar dari kami untuk sektor jasa sambungan jarak jauh internasional. Selain itu, pada tahun 2009, Pemerintah telah mengeluarkan ijin baru untuk penyelenggaraan jasa sambungan jarak jauh internasional kepada Bakrie Telekom dalam upaya untuk mendorong persaingan yang lebih besar lagi di pasar jasa sambungan jarak jauh internasional. Operasional dari pemain lama dan munculnya operator baru ke pasar jasa sambungan jarak jauh internasional, termasuk jasa penyelenggaraan VoIP yang dilakukan oleh sejumlah operator, secara berkelanjutan menimbulkan ancaman persaingan yang signifikan kepada Perusahaan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa dampak negatif tersebut tidak akan terus berlanjut atau bahwa meningkatnya persaingan tidak akan terus mengikis pangsa pasar kami atau memberikan dampak negatif bagi marjin operasi dan hasil usaha kami di sektor jasa sambungan jarak jauh internasional.

Kami menghadapi risiko berkenaan dengan pembukaan kode akses baru untuk sambungan jarak jauh

Dalam rangka liberalisasi di sektor jasa SLJJ, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengharuskan setiap operator jasa SLJJ untuk menyelenggarakan kode akses tiga digit yang harus digunakan oleh para pelanggan pada saat mereka melakukan telepon SLJJ. Pada tahun 2005, Menkominfo mengumumkan bahwa penggunaan kode akses tiga digit untuk telepon SLJJ akan dilakukan secara bertahap dalam waktu lima tahun sejak tanggal tersebut dan akan memberikan kode akses "011" kepada Perusahaan untuk lima kota besar, termasuk Jakarta, dan mengijinkan kami untuk melakukan perluasan secara progresif ke semua kode area lainnya dalam waktu lima tahun. Telkom telah memperoleh "017" sebagai kode akses SLJJ-nya. Pada bulan Desember 2007, Pemerintah menerbitkan peraturan baru untuk membuka kode akses SLJJ di kota pertama di Balikpapan pada bulan April 2008. Sejak tanggal pelaksanaan tersebut, penduduk Balikpapan akan dapat memilih untuk menggunakan kode akses "0", "011" atau "017" untuk melakukan panggilan jarak jauh.

Pada bulan April 2008, Perusahaan dan Telkom sepakat untuk membuka akses SLJJ dari masing-masing pelanggan kami di Balikpapan. Penggunaan kode akses SLJJ tersebut di kota-kota lain akan dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BRTI. Implementasi kode akses SLJJ baru dapat secara potensial meningkatkan persaingan dengan menawarkan kepada pelanggan kami lebih banyak pilihan untuk layanan SLJJ. Selain itu, pembukaan kode akses SLJJ baru tersebut diharapkan akan berdampak pada peningkatan kompetisi dan berkurangnya kerjasama di antara operator saat ini, yang dapat mengakibatkan berkurangnya marjin dan pendapatan operasional, yang di antaranya dapat menimbulkan dampak material yang negatif kepada kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kode akses kami akan terus ada atau dapat berhasil meningkatkan pendapatan Perusahaan dari sektor SLJJ.

EKSEKUSI TEPAT DAN CEPAT MEMBUAHKAN POTENSI KEUNTUNGAN

ANALISA OPERASIONAL DAN KEUANGAN DAN PROSPEK USAHA

Analisa dan Pembahasan oleh Manajemen ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasianan Perusahaan beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasianan terkait yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012. Laporan keuangan konsolidasianan Perusahaan yang telah diaudit tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK). Beberapa angka (termasuk jumlah persentase) telah mengalami pembulatan untuk kemudahan. Bagian ini mengandung pernyataan pandangan ke depan (*forward looking statement*) Perusahaan yang mencerminkan pandangan kami pada saat ini terhadap peristiwa-peristiwa dimasa depan dan kinerja keuangan kami dimasa depan. Analisa ini melibatkan risiko dan ketidakpastian, dan hasil aktual kami mungkin akan berbeda secara signifikan dari yang telah kami antisipasi dalam pernyataan pandangan ke depan sebagai akibat dari faktor-faktor yang ditetapkan dalam "Pernyataan pandangan ke depan" dan Bab mengenai Risiko Usaha yang tercantum pada bagian lain dalam Laporan Tahunan Perusahaan ini.

A. HASIL-HASIL USAHA

Kami adalah penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu di Indonesia dan menyediakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional yang lengkap di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2012, kami adalah operator selular terbesar kedua di Indonesia, dalam hal jumlah pelanggan selular, berdasarkan data pasar yang tersedia. Kami juga menyediakan jasa MIDI kepada para pelanggan korporasi dan retail Indonesia maupun regional serta menyediakan jasa sambungan langsung internasional di Indonesia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perusahaan

Hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan telah dipengaruhi dan akan terus dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk hal-hal sebagai berikut:

Basis Pelanggan Selular dan Pola Pemakaian Selular

Jumlah pelanggan selular kami dan pemakaian jasa selular secara langsung mempengaruhi pendapatan usaha selular kami sebagaimana juga dengan beban usaha kami, termasuk beban interkoneksi dan beban penyusutan dan amortisasi. Untuk memenuhi permintaan atas layanan kami yang semakin meningkat, kami kemungkinan harus memperluas cakupan dan kapasitas jaringan selular kami, yang memerlukan tambahan pengeluaran barang modal. Peningkatan dalam pengeluaran barang modal kami mempengaruhi arus kas, beban bunga dan beban penyusutan kami.

Kami adalah penyedia jasa selular yang terbesar kedua di Indonesia, bila diukur dari jumlah pelanggan selular, dengan 58,5 juta pelanggan (termasuk pelanggan *broadband* nirkabel) per tanggal 31 Desember 2012.

Pada tahun 2009, kami mengimplementasikan strategi untuk mengurangi tipe pelanggan "*calling card*" yang bernilai rendah, yang kami percaya sebagai pelanggan jangka pendek yang tidak akan mengisi ulang kartu SIM mereka. Jumlah pelanggan kami meningkat sekitar 16,8% dari 44,3 juta pada tahun 2010 menjadi 51,7 juta di tahun 2011 dan sekitar 13,1% menjadi 58,5 juta di tahun 2012.

Kompetisi

Kami menghadapi kompetisi yang sangat ketat pada seluruh segmen usaha kami. Kompetisi tersebut diantaranya mempengaruhi tarif yang dapat kami bebankan atas jasa, permintaan dan penggunaan jasa kami serta marjin usaha dan hasil usaha kami.

Bisnis layanan selular di Indonesia telah menjadi sangat kompetitif, sebagaimana terlihat dengan adanya program akuisisi besar-besaran atas pelanggan selular di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Secara historis, kompetisi pada industri selular utamanya didasarkan kepada cakupan jaringan, kualitas teknis, harga, ketersediaan layanan data dan fitur-fitur khusus serta kualitas dan layanan pelanggan. Sejak tahun 2007, kompetisi semakin terfokus pada harga, dimana seluruh operator, termasuk kami, mulai menawarkan berbagai promosi potongan harga untuk menarik pelanggan, yang kami percayai menyebabkan terjadinya *churn rates* yang tinggi. Tingkat *churn rate* pelangggan yang tinggi di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan sensitifitas harga para pelanggan, terutama pelanggan pra-bayar dan rendahnya biaya perpindahan pelanggan pasca bayar akibat pengikatan kontraktual terbatas. Sejak akhir tahun 2009, kami yakin bahwa fokus pasar kepada harga yang merupakan kunci utama terjadinya seleksi produk oleh pelanggan telah menurun dan para pelanggan kembali terfokus pada pendorong historis yaitu cakupan jaringan, kualitas teknis, harga, ketersediaan layanan data dan fitur-fitur khusus.

Berdasarkan estimasi internal kami, ketiga penyelenggara mayoritas layanan nirkabel di Indonesia, Telkomsel, kami dan XL, secara bersama-sama menguasai sekitar 94% pangsa pasar jasa nirkabel di Indonesia pada tahun 2012. Kami berkompetisi dengan Telkomsel dan XL terutama pada cakupan jaringan, kualitas layanan dan harga. Dengan basis pelanggan "*on-net*" yang lebih besar dan penawaran harga yang lebih menarik bagi panggilan *on-net*, kami percaya bahwa jumlah pelanggan kami akan memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan terhadap penyelenggara selular kecil lainnya, mengingat kami tidak perlu membayar biaya interkoneksi kepada pihak ketiga.

Kompetisi pada jasa MIDI juga semakin meningkat. Dalam beberapa tahun ini, kompetisi antar penyelenggara layanan komunikasi data semakin meningkat, yang utamanya disebabkan oleh penerbitan berbagai lisensi baru setelah terjadinya deregulasi pada industri telekomunikasi di Indonesia. Selain itu layanan satelit kami yang terutama terdiri dari penyewaan transponder kepada *broadcaster* dan penyelenggara telekomunikasi layanan VSAT, selular dan SLI serta ISP menghadapi kompetisi dari penyelenggara asing dan domestik yang memberikan layanan pada basis pelanggan yang sama.

Kami tidak lagi menjadi satu-satunya penyelenggara jasa SLI tradisional di Indonesia (yaitu non VoIP). Pemerintah dapat menerbitkan lisensi baru untuk jasa SLI kepada operator telekomunikasi lainnya yang akan menyebabkan meningkatnya kompetisi pada layanan telekomunikasi tetap.

Kami menyadari bahwa kompetisi tiga segmen usaha kami akan terus meningkat. Kompetisi telah dan akan memberikan dampak pada hasil operasi dan kondisi keuangan kami.

Tingkat Tarif dan Harga

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Menkominfo menetapkan formula tarif yang menentukan jumlah maksimum yang dapat dibebankan oleh operator atas layanan telekomunikasi tetap dan selular. Namun demikian, Menkominfo mengijinkan operator telekomunikasi tetap dan selular, termasuk kami, untuk menawarkan paket-paket promosi yang menawarkan harga yang lebih rendah daripada tarif plafon yang ditentukan oleh Menkominfo berdasarkan formula tarif.

Saat ini kami menetapkan harga kepada layanan selular kami berdasarkan berbagai program promosi yang sedang berlangsung yang dimaksudkan untuk menarik pelanggan-pelanggan baru, menstimulasi permintaan dan meningkatkan posisi saing kami. Perubahan dalam struktur harga kami, baik sebagai akibat dari kebijakan tarif Pemerintah atau sebagai tanggapan terhadap persaingan, dapat berdampak bagi pendapatan, hasil usaha dan keadaan keuangan kami.

Indosat turut berpartisipasi dalam pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia, seiring perkembangan dan modernisasi perekonomian Indonesia.

Sebagai contoh, pada tanggal 12 Desember 2011, Pemerintah melalui BRTI mengeluarkan Surat No.262/BRTI/XII/2011, yang mengubah tarif untuk layanan pesan singkat (*short messages services*) atau sms dari skema "*sender-keeps all*" menjadi skema berbasis biaya (*cost-based*) yang efektif pada tanggal 1 Juni 2012. Sebelumnya, tarif untuk layanan SMS (termasuk SMS dan SMS nilai tambah) menggunakan skema "*sender-keeps all*", dimana Perusahaan memperoleh pendapatan kapanpun salah satu pelanggan selular Perusahaan mengirim SMS, namun tidak ketika salah satu pelanggan selular operator telekomunikasi lain mengirim sebuah SMS kepada salah satu pelanggan selular Perusahaan. Berdasarkan skema berbasis biaya saat ini, kami mencatat pendapatan dari biaya interkoneksi terhutang dari operator lain ketika salah satu pelanggan selular kami menerima sebuah SMS dari pelanggan di jaringan lain. Jika salah satu pelanggan selular kami mengirimkan SMS kepada penerima di jaringan lain (sebuah SMS "off-network"), kami mencatat pendapatan untuk biaya SMS yang terhutang dari pelanggan kami dan kami akan mencatat beban untuk biaya interkoneksi yang terhutang kepada operator jaringan lain.

Kami berharap untuk memulihkan setiap biaya interkoneksi yang terjadi ketika salah satu pelanggan kami mengirimkan SMS off-network melalui pembebanan biaya yang lebih besar kepada pelanggan tersebut, sementara kami mempertahankan struktur harga kami sekarang ini untuk SMS yang masuk ke jaringan kami. Perusahaan mengantisipasi bahwa peningkatan biaya untuk SMS off-network yang dibebankan kepada pelanggan kami akan mengubah trafik SMS dari off-network ke on-network, yang pada akhirnya akan mengurangi biaya interkoneksi yang akan kami alami. Kami tidak dapat meyakinkan, bahwa kami akan dapat memulihkan sepenuhnya semua biaya interkoneksi yang akan kami bayarkan, atau pendapatan yang dihasilkan dari biaya interkoneksi yang kamu terima dari operator lain akan sepenuhnya mencakup (offset) biaya interkoneksi yang akan kami bayar, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan pada pendapatan usaha dari layanan selular kami.

Ekonomi Indonesia

Kami percaya bahwa pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia sebagian didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini, dan permintaan atas jasa-jasa tersebut akan berlanjut, karena perekonomian Indonesia terus berkembang dan kian modern. Kinerja dan kualitas serta pertumbuhan jumlah pelanggan dan penawaran layanan kami tergantung pada kesehatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Transaksi Penjualan Menara

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan Tower Bersama, dimana Perusahaan setuju untuk menjual 2.500 dari menara telekomunikasi miliknya kepada Tower Bersama sebesar US$518,5 juta, yang terdiri dari pembayaran dimuka dengan nilai wajar sebesar US$406,0 juta dan pembayaran potensial maksimal sebesar US$112,5 juta yang masih ditangguhkan. Pembayaran dimuka mencakup pembayaran secara tunai dan saham baru TBIG tidak kurang dari 5% dari peningkatan modal saham TBIG (setelah penerbitan saham baru oleh TBIG).

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali lahan (*spaces*) di 2.500 menara telekomunikasi untuk jangka waktu 10 tahun dengan tarif sewa bulanan tetap sebesar US$1.300 per menara.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan transaksi penjualan dan penyewaan kembali dari 2.500 menara telekomunikasi. Pembayaran yang dilakukan pada saat penutupan adalah sebesar US$429,4 juta yang dibayar secara tunai sebesar US$326,3 juta dan 5% kepemilikan saham di TBIG, yang memiliki nilai wajar sebesar US$103,1 juta.

Total pembayaran diterima pada saat penutupan sebesar US$429,4 juta (senilai dengan sekitar Rp4.070.187 juta) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 juta dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan prabayar dan kontrak sewa menara yang ada atas 2.500 menara. Total jumlah dari komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari transaksi pada tanggal penutupan adalah sejumlah Rp1.534.494 juta, yang mencakup jumlah aset tetap tercatat dijual pada tanggal penutupan transaksi sebesar Rp1.372.674 juta. Pada tanggal penutupan, Perusahaan

mencatat kelebihan harga penjualan atas jumlah tersebut sebesar Rp2.535.693 juta (termasuk Rp2.497.926 juta dari penjualan aset tetap) sebagai "Laba dari Penjualan Menara" sebesar Rp1.125.192 juta, dan "Laba dari Penjualan dan Sewa Kembali yang Ditangguhkan" sebesar Rp1.410.501 juta. Per tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mencatat total laba dari penjualan menara sebesar Rp1.183.963 juta (US$122,4 juta) sebagai "Laba Penjualan Menara". Transaksi penjualan dan sewa kembali telah dicatatkan sebagai sewa pembiayaan. Sebesar Rp58.771 juta (US$ 6,1 juta) dari pendapatan yang ditangguhkan telah diamortisasi dalam laporan laba rugi pada tahun 2012. Per tanggal 31 Desember 2012, saldo dari pendapatan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa kembali adalah sejumlah Rp1.351.730,0 juta. Laba yang ditangguhkan akan diamortisasi atas jangka waktu sewa untuk periode selama 10 tahun.

Pengeluaran Barang Modal

Penyediaan jasa telekomunikasi bersifat padat modal. Untuk dapat terus bersaing, kami harus terus-menerus melakukan perluasan, melakukan modernisasi dan memperbarui teknologi kami, yang memerlukan pengeluaran barang modal yang besar. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, pengeluaran barang modal konsolidasi aktual kami masing-masing berjumlah Rp5.951,8 miliar, Rp6.511,3 miliar, dan Rp8.396,6 miliar (US$868,3 juta). Untuk tahun 2013, kami berencana untuk mengalokasikan kurang lebih Rp8.627,5 miliar (US$898,7juta) untuk pengeluaran barang modal baru, yang bila memperhitungkan estimasi pengeluaran barang modal yang direalisasi untuk tahun 2013 untuk komitmen pengeluaran barang modal dari periode sebelumnya, akan menghasilkan jumlah aktual pengeluaran barang modal sekitar Rp11.358,7 miliar (US$1.174,6 juta) untuk tahun 2013, dimana kami bermaksud untuk menggunakannya bagi pengembangan aset tetap dalam segmen usaha selular, data tetap dan telekomunikasi tetap kami. Lihat "-Pengeluaran Barang Modal".

Sebelumnya, kami telah membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber internal dan arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan, dan juga dari hutang pembiayaan melalui pinjaman bank dan pasar modal. Kami mengharapkan untuk terus membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber-sumber tersebut. Selain itu, kami juga mengaplikasikan sebagian dari pendapatan tunai dari Transaksi Penjualan Menara yang selesai pada tahun 2012 untuk membiayai pengeluaran barang modal kami. Kami menghadapi risiko likuiditas apabila peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dari yang kami harapkan, menurunnya peringkat hutang kami, atau menurunnya kinerja keuangan atau rasio keuangan kami. Apabila kami tidak mendapatkan jumlah yang dibutuhkan untuk mendukung rencana pengeluaran barang modal kami untuk tahun 2013, kami mungkin tidak dapat memperbaiki atau memperluas infrastruktur telekomunikasi selular kami atau memperbarui teknologi kami yang dibutuhkan untuk tetap bersaing dalam pasar telekomunikasi Indonesia, dimana hal tersebut dapat berdampak bagi keadaan keuangan, hasil usaha serta prospek kami.

Selain itu, perubahan yang tidak diharapkan dalam teknologi, permintaan kapasitas jaringan yang lebih besar dari pelanggan kami dan sebagai tanggapan atas aktivitas dan inovasi produk dari pesaing kami dapat mengharuskan kami untuk meningkatkan pengeluaran barang modal kami, yang dapat berdampak bagi pendapatan, hasil usaha dan keadaan keuangan kami.

Ketidakstabilan Nilai Tukar Valuta Asing

Nilai mata uang Rupiah telah meningkat secara signifikan selama dekade terakhir dari nilai terendah yaitu sekitar Rp17.000 per Dolar AS selama krisis keuangan Asia. Selama periode antara tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, nilai tukar Rupiah/Dolar AS berkisar dari nilai terendah Rp9,707 per Dolar AS sampai dengan nilai tertinggi yaitu Rp8.460 per Dolar AS dan selama tahun 2012, nilai tukar Rupiah/Dolar AS berkisar dari nilai terendah Rp9.707 per Dolar AS sampai dengan nilai tertinggi yaitu Rp8.892 per Dolar AS. Nilai tukar Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp9.670 per Dolar AS. Meskipun sebagian besar dari pendapatan usaha kami dalam mata uang Rupiah, sebagian pendapatan usaha kami dalam mata uang Dolar AS. Selain itu, sebagian besar dari pinjaman, pengeluaran barang modal dan beban usaha Perusahaan, termasuk pembayaran bunga untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 dan Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS, adalah dalam mata uang selain dari Rupiah, terutama Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2012, 47,9% dari pinjaman kami adalah dalam mata uang Rupiah, dan sisanya adalah dalam mata uang Dolar AS. Melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kami karena, antara lain nilai Rupiah dari

beban yang harus dibayarkan dalam mata uang Dolar AS akan meningkat karena faktor tersebut sehingga kami harus mengkonversi mata uang Rupiah yang lebih banyak lagi guna membayar kewajiban Perusahaan dalam Dolar AS. Sebaliknya, meningkatnya nilai Rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kami karena, di antaranya, hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan dari panggilan masuk internasional yang dilakukan oleh pengguna layanan operator asing, *roaming* oleh pelanggan operator asing di Indonesia dan pendapatan usaha dari jasa MIDI dan operasi satelit kami. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kami mencatat laba kurs - bersih sebesar Rp492,4 miliar; untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kami mencatat laba kurs - bersih sebesar Rp36,7 miliar; dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kami mencatat kerugian nilai tukar valuta asing bersih sebesar Rp744,6 miliar (US$77,0 juta).

Sebagai tambahan, sebagian dari aset dan kewajiban moneter kami dapat terkena dampak risiko mata uang asing. Aset moneter ini terutama terdiri dari kas, setara kas, dan piutang usaha dari operator asing, dan piutang usaha dalam mata uang asing. Kewajiban moneter kami yang dapat terkena dampak risiko mata uang asing terdiri dari hutang pengadaan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang timbul akibat kewajiban yang berkaitan dengan pengeluaran barang modal. Tingkat aset moneter bersih kami sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah panggilan masuk yang melebihi jumlah panggilan keluar dalam usaha SLI kami dan pendapatan dari mata uang asing kami. Dalam upaya mengelola risiko valuta asing kami dan menurunkan biaya pendanaan kami, kami telah menandatangani beberapa kontrak swap dan penerusan valuta asing. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kami dapat berhasil mengelola tingkat risiko valuta asing kami di kemudian hari ataupun bahwa kami tidak akan terus-menerus terkena dampak risiko valuta asing. Risiko kami terhadap fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama terhadap mata uang Dolar AS, dapat meningkat jika Perusahaan mengadakan hutang tambahan dalam mata uang Dolar AS untuk membiayai rencana pengeluaran barang modal kami.

Pada bulan Februari dan Maret 2009, kami mendapatkan persetujuan untuk mengubah beberapa ketentuan dalam instrumen dan perjanjian hutang kami untuk memberikan tambahan fleksibilitas dalam kewajiban kami untuk mempertahankan ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas, hutang terhadap EBITDA dan EBITDA terhadap beban bunga. Sementara kami percaya bahwa perubahan tersebut akan memberikan ruang yang cukup jika terjadi ketidakstabilan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, kami tidak dapat memastikan tidak terjadinya ketidakstabilan di masa mendatang dan tidak terjadinya ketidakstabilan yang lebih kuat dibandingkan yang dialami dalam 12 bulan terakhir, yang dapat mengakibatkan pelanggaran terhadap persyaratan keuangan dalam pinjaman kami. Lihat "— Likuiditas dan Sumber Permodalan-Arus Kas-Pokok Terhutang."

Tinjauan Usaha

Pendapatan usaha

Kami menghasilkan pendapatan usaha terutama melalui penyelenggaraan jasa selular, MIDI dan telekomunikasi tetap (terutama sambungan jarak jauh internasional). Tabel berikut ini memperlihatkan perincian total pendapatan usaha Perusahaan dan persentase kontribusi dari masing-masing jasa terhadap total pendapatan usaha Perusahaan untuk setiap periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2010		2011		2012		
	Rp*	%	Rp*	%	Rp	US$	%
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali presentase)						
Jasa Selular	15.876,9	80,4	16.587,4	80,8	18.489,3	1.912,0	82,5
Jasa MIDI	2.580,0	13,1	2.691,9	13,1	2.908,0	300,8	13,0
Telekomunikasi Tetap	1.278,1	6,5	1.250,0	6,1	1.021,5	105,6	4,5
Jumlah pendapatan usaha	**19.735,0**	**100,0**	**20.529,3**	**100,0**	**22.418,8**	**2.318,4**	**100,0**

* Disajikan kembali

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi pendapatan usaha kami untuk semua jenis jasa yang ditawarkan adalah jumlah pelanggan, tingkat pemakaian dan tarif. Tingkat pemakaian jasa-jasa kami dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan berkelanjutan untuk permintaan atas jasa telekomunikasi di Indonesia, terus berkembangnya perekonomian Indonesia dan persaingan.

Jasa Selular. Kami memperoleh pendapatan usaha jasa selular dari pengenaan biaya untuk pemakaian selular, fitur nilai tambah, pendapatan langganan bulanan, penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam selular, dan pendapatan jasa penyambungan dan juga jasa interkoneksi dari penyelenggara telekomunikasi lainnya dan pendapatan sewa menara.

Tabel berikut ini memperlihatkan komponen-komponen pendapatan usaha Perusahaan dari jasa selular untuk periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2010		2011		2012		
	Rp*	%	Rp*	%	Rp	US$	%
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)						
Pendapatan pemakaian	7.944,0	50,0	8.203,8	49,5	8.629,7	892,4	46,7
Jasa nilai tambah	7.039,2	44,3	7.502,1	45,2	7.868,4	813,7	42,6
Jasa interkoneksi	1.252,8	7,9	1.182,4	7,1	2.175,0	224,9	11,8
Sewa menara	252,0	1,6	419,7	2,5	504,9	52,2	2,7
Pendapatan langganan bulanan	200,5	1,3	134,0	0,8	136,4	14,1	0,7
Pendapatan jasa penyambungan	2,9	0,0	14,2	0,1	12,6	1,3	0,1
Penjualan telepon genggam Blackberry	35,0	0,2	1,7	0,0	0,2	0,0	0,0
Lain-lain	169,1	1,1	246,0	1,5	184,4	19,1	1,0
Potongan harga dimuka dan Program Loyalitas Pelanggan	(1.018,6)	-6,4	(1.116,5)	-6,7	(1.022,3)	(105,7)	-5,6
Total pendapatan usaha jasa selular	**15.876,9**	**100,0**	**16.587,4**	**100,0**	**18.489,3**	**1.912,0**	**100,0**

* Disajikan kembali

Sebagian besar pelanggan selular kami per tanggal 31 Desember 2012 sebesar kurang lebih 98,9% adalah pelanggan prabayar. Kami menawarkan beberapa jasa nilai tambah kepada pelanggan prabayar kami, yang telah meningkatkan pendapatan usaha jasa selular dari jasa nilai tambah, terutama SMS dan SMS nilai tambah, yang memungkinkan pelanggan untuk mengakses berbagai macam informasi, seperti berita politik, olahraga dan bisnis. Pendapatan dari jasa nilai tambah (termasuk SMS) mencerminkan masing-masing 44,3%, 45,2% dan 42,6% dari pendapatan usaha jasa selular kami untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012. Kami mengharapkan pendapatan dari SMS dan jasa nilai tambah lainnya untuk terus meningkat, yang kami percaya akan didorong oleh layanan *broadband* nirkabel, situs jejaring sosial yang kain populer dan perkembangan muatan *online* populer lainnya.

Kami mengakui pendapatan selular sebagai berikut:

- Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan *roaming* diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan;
- Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan;
- Untuk pelanggan pra-bayar, bagian aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode rata-rata yang diharapkan dari hubungan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya;

- Penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan;
- Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi dari pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan;
- Pendapatan selular disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah;
- Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan perusahaan telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat selama bulan berjalan.

Jasa MIDI. Pendapatan usaha dari jasa MIDI terutama berasal dari (i) jasa Internet yang disediakan oleh kami, Indosat Mega Media ("IM2") dan PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta"), (ii) jasa IP VPN, sewa jaringan berkecepatan tinggi dan *frame relay* yang diselenggarakan oleh kami dan Lintasarta, (iii) jasa *digital data network* yang diselenggarakan oleh Lintasarta, (iv) jasa satelit, dan (v) *World link* dan *Direct link*.

Kami menangguhkan pendapatan instalasi untuk jasa Internet, *frame net*, *World link* dan *Direct link*, pada saat penyelesaian instalasi atau ketika peralatan pelanggan telah terhubung, dan diakui sebagai pendapatan selama estimasi masa hubungan pelanggan. Kami mengakui pendapatan dari biaya jasa bulanan dan jasa MIDI lainnya pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian Internet diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian Internet atau berdasarkan jumlah tagihan tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan. Kami mencatat pendapatan sewa satelit dengan metode garis lurus sesuai dengan masa sewa *transponder*. Biaya sewa bulanan untuk kapasitas *transponder* satelit didasarkan terutama pada kapasitas yang disewa.

Sebagian besar pendapatan usaha yang berasal dari jasa MIDI adalah dalam mata uang Dolar AS dan oleh karenanya dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Beberapa faktor lainnya juga mempengaruhi pendapatan usaha dari jasa MIDI, termasuk persaingan dengan para penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional, penurunan tarif dan migrasi dari layanan tradisional ke layanan berbasis IP. Kami memperkirakan tren ini akan terus berlangsung tetapi kami yakin bahwa hal ini akan terkompensasi dengan peningkatan jumlah layanan yang disewakan kepada pelanggan korporasi dan peningkatan permintaan atas jasa kami yang telah di-*customized*.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Jasa telekomunikasi tetap meliputi jasa sambungan jarak jauh internasional, jasa telepon jaringan tetap nirkabel dan jasa telepon jaringan tetap. Jasa sambungan jarak jauh internasional yang terdiri dari layanan SLI "001" dan "008", "Flatcall 01016" dan juga layanan dengan bantuan operator dan jasa nilai tambah, memberikan kontribusi sebanyak 78,5% dari jumlah pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sementara sisanya berasal dari pendapatan jasa telepon jaringan tetap nirkabel dan telepon jaringan tetap.

Jasa Sambungan Jarak Jauh Internasional. Pendapatan usaha dari jasa sambungan jarak jauh internasional berasal dari dua sumber utama, yaitu pendapatan dari percakapan telepon dari luar negeri dan pendapatan dari percakapan telepon ke luar negeri. Kami telah menegosiasikan *volume commitments* dan *accounting rates* dengan para penyelenggara telekomunikasi asing, atau telah melaksanakan sistem tarif *market termination based*, dan menerima pembayaran dalam jumlah bersih dari operator-operator tersebut. Pembayaran dalam jumlah bersih dan *accounting rates* ini biasanya dilaksanakan dan dibayarkan dalam mata uang selain Rupiah, khususnya mata uang Dolar AS; dengan demikian, pendapatan dari percakapan telepon dari luar negeri dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya.

Jasa Telepon Jaringan Tetap Nirkabel. Per tanggal 31 Desember 2012, kami telah memiliki 174,339 pelanggan telepon jaringan tetap nirkabel di 77 kota di Indonesia. Pada akhir tahun 2010, kami memperluas jasa telepon jaringan tetap nirkabel ke beberapa kota lainnya dalam upaya meningkatkan kapasitas untuk sekitar empat juta pelanggan telepon jaringan tetap nirkabel.

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel yang berasal dari pendapatan pemakaian diakui berdasarkan durasi panggilan telepon yang berhasil dilakukan melalui jaringan tetap kami. Untuk pelanggan pasca bayar, pendapatan jasa

bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Untuk pelanggan prabayar, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama estimasi hubungan dengan pelanggan. Pendapatan dari penjualan voucher pulsa perdana atau isi ulang diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Jasa Telepon Jaringan Tetap. Saat ini kami memiliki cakupan lokal dan domestik jarak jauh di 152 kota di Indonesia. Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap diakui sebagai pendapatan selama estimasi masa hubungan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Beban Usaha

Beban usaha utama Perusahaan meliputi beban jasa telekomunikasi, penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban pemasaran dan beban umum dan administrasi. Mulai tahun 2012, kami melakukan reklasifikasi beberapa komponen dari pendapatan (beban) lain-lain kami menjadi beban usaha (termasuk laba kurs, laba penjualan menara dan lain-lain – bersih) untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan peraturan OJK - Bapepam.

Beberapa komponen dari beban usaha Perusahaan dalam mata uang Dolar AS atau mata uang selain Rupiah. Beban-beban tersebut meliputi penyelesaian interkoneksi internasional, beberapa perjanjian pemeliharaan dan biaya konsultasi.

Beban Jasa Telekomunikasi. Beban jasa telekomunikasi meliputi beban frekuensi radio, beban interkoneksi, pemeliharaan, listrik, gas dan air, sewa, biaya akses Blackberry, sewa sirkuit, harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher isi ulang, USO, biaya pemasangan dan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi.

Penyusutan dan Amortisasi. Kami menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk aset tetap, selama taksiran masa manfaatnya. Sebagian besar beban penyusutan kami terkait dengan aset yang digunakan untuk jasa selular Perusahaan. Oleh karena kami terus memperluas dan meningkatkan cakupan, kapasitas dan kualitas jaringan kami, kami memperkirakan beban penyusutan akan terus meningkat. Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama melakukan penutupan transaksi penjualan dan sewa kembali 2.500 menara telekomunikasi. Sebagai akibat dari pengakuan transaksi penjualan dan sewa kembali sebagai sewa pembiayaan, kami mengakui aset sewa pembiayaan pada neraca kami dan mengakui beban penyusutan terhadap aset sewa pembiayaan tersebut.

Pemasaran. Beban pemasaran meliputi beban untuk pameran, promosi, loyalitas pelanggan dan iklan yang berhubungan dengan program pemasaran kami.

Karyawan. Beban karyawan meliputi pesangon untuk program pemisahan sukarela (VSS) (dimana program tersebut berakhir pada bulan Juni 2011), gaji, insentif dan imbalan kerja lainnya, pajak penghasilan karyawan, bonus, biaya pengobatan dan beban pensiun.

Umum dan Administrasi. Beban umum dan administrasi terutama meliputi sewa, jasa tenaga profesional, listrik, gas dan air, transportasi, cadangan penurunan nilai piutang, dan beban operasional kantor.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Komponen utama dari pendapatan (beban) lain-lain kami adalah pendapatan bunga, laba (rugi) selisih kurs - bersih, beban pendanaan, dan laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif—bersih. Laba atau rugi selisih kurs termasuk laba (rugi) selisih kurs yang timbul dari hutang jangka panjang kami sebagai bagian dari komponen pembiayaan dalam laporan pendapatan komprehensif kami. Pada saat ini kami melakukan lindung nilai terhadap sebagian dari hutang fasilitas pinjaman sindikasi ING/DBS. Lihat "Butir 11: Pengungkapan Secara Kualitatif dan Kuantitatif Tentang Risiko Pasar." Beban pendanaan meliputi bunga pinjaman dan biaya bank.

Perpajakan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan kewajiban antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pemegang saham.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai kewajiban tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pemegang saham.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan

Laba kami yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012 tidak setara dengan pendapatan usaha dan laba usaha kami pada periode-periode tersebut. Hal ini sebagian disebabkan oleh adanya fluktuasi yang besar pada beberapa pos non-usaha yang mempengaruhi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan pada periode-periode tersebut. Pos non-usaha tersebut di antaranya adalah fluktuasi beban pajak penghasilan tangguhan, laba atau rugi selisih kurs-bersih, dan laba atau rugi perubahan nilai wajar derivatif-bersih. Kami mengharapkan tren ini akan terus berlanjut.

Hasil Usaha

Tabel berikut ini memperlihatkan data pendapatan komprehensif yang dinyatakan dalam persentase dari total pendapatan usaha untuk periode-periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2010*	2011*	2012
Pendapatan usaha:			
Selular	80,4%	80,8%	82,5%
MIDI	13,1%	13,1%	13,0%
Telekomunikasi tetap	6,5%	6,1%	4,5%
Total pendapatan usaha	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**
Beban usaha:			
Beban jasa telekomunikasi	37,0%	36,7%	39,7%
Penyusutan dan amortisasi	30,9%	31,9%	36,9%
Karyawan	7,3%	9,3%	6,4%
Pemasaran	3,9%	4,2%	4,1%
Umum dan administrasi	3,0%	2,7%	2,8%
Laba dari penjualan menara	-	-	(5,3)%
Laba dari selisih kurs	(0,9)%	(0,4)%	(0,2)%
Lain-lain – bersih	0,4%	0,2%	1,4%
Jumlah Beban Usaha	**81,6%**	**84,6%**	**85,8%**
Laba Bersih:			
Laba Usaha	18,4%	15,4%	14,2%
Beban lain-lain – bersih	(12,8)%	(8,9)%	(12,2)%
Laba sebelum pajak penghasilan	5,6%	6,5%	2,0%
Beban pajak penghasilan – bersih	(1,9)%	(1,3)%	0,1%
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	3,4%	4,7%	1,6%
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	0,3%	0,5%	0,5%

* Disajikan kembali

Tabel berikut ini memperlihatkan pendapatan usaha dari segmen-segmen usaha untuk periode-periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2010		2011		2012		
	Rp*	%	Rp*	%	Rp	US$	%
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)						
Jasa Selular							
Pendapatan pemakaian	7.944,0	50,0	8.203,8	49,5	8.629,7	892,4	46,7
Jasa nilai tambah	7.039.2	44,3	7.502,1	45,2	7.868,4	813,7	42,6
Jasa interkoneksi	1.252,8	7,9	1.182,4	7,1	2.175,0	224,9	11,8
Sewa Menara	252,0	1,6	419,7	2,5	504,9	52,2	2,7
Pendapatan langganan bulanan	200,5	1,3	134,0	0,8	136,4	14,1	0,7
Pendapatan jasa penyambungan	2,9	0,0	14,2	0,1	12,6	1,3	0,1
Penjualan telepon genggam Blackberry	35,0	0,2	1,7	0,0	0,2	0,0	0,0
Lain-lain	169,1	1,1	246,0	1,5	184,4	19,1	1,0
Potongan harga di muka dan Program Loyalitas Pelanggan	(1.018,6)	-6,4	(1.116,5)	-6,7	(1.022,3)	(105,7)	-5,6
Sub jumlah	**15.876,9**	**100,0**	**16.587,4**	**100,0**	**18.489,3**	**1.912,0**	**100,0**
MIDI							
IP VPN	605,7	23,5	695,9	25,9	711,4	73,6	24,5
Internet	519,6	20,1	375,7	14,0	422,1	43,7	14,5
World link dan *direct link*	278,8	10,8	295,0	11,0	314,9	32,6	10,8
Sewa jaringan	189,1	7,3	261,4	9,7	148,6	15,4	5,1
Jasa aplikasi	168,2	6,5	192,6	7,2	251,9	26,0	8,7
Sewa satelit	136,0	5,3	150,9	5,6	213,0	22,0	7,3
Jasa nilai tambah	142,2	5,5	264,6	9,8	173,9	18,0	6,0
Frame net	227,1	8,8	123,2	4,6	135,8	14,0	4,7
Digital data network	94,7	3,7	103,1	3,8	112,6	11,6	3,9
TV link	5,1	0,2	6,1	0,2	6,0	0,6	0,2
MPLS	66,6	2,6	89,9	3,3	304,9	31,5	10,5
Lain-lain	146,9	5,7	133,5	4,9	112,9	11,8	3,7
Sub jumlah	**2.580,0**	**100,0**	**2.691,9**	**100,0**	**2.908,0**	**300,8**	**100,0**
Telekomunikasi tetap							
Telepon internasional	978,2	76,5	934,0	74,7	801,4	82,8	76,5
Telepon jaringan tetap nirkabel	174,1	13,6	192,8	15,4	98,3	10,2	9,9
Telepon jaringan tetap	125,8	9,9	123,2	9,9	121,7	12,6	13,6
Sub jumlah	1.278,1	100,0	1.250,0	100,0	1.021,5	105,6	100,0
Jumlah	**19.752,1**		**20.529,3**		**22.418,8**	**2.318,4**	

* Disajikan kembali

Pendapatan Usaha

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Total pendapatan usaha meningkat dari Rp20.529,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp22.418,8 miliar (US$ 2.318,4 juta) di 2012, atau sebesar 9,2%, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan jasa selular kami dan pendapatan jasa MIDI kami. Selama tahun 2012, pendapatan usaha dari jasa selular meningkat sebesar Rp1.901,9 miliar, atau 11,5%, dari 16.587,4 miliar pada tahun 2011. Pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp216,1 miliar, atau 8,0% dari Rp2.691,9 miliar pada tahun 2011. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap di tahun 2012 menurun sebesar Rp228,5 miliar atau 18,3 % dari Rp1.250,0 miliar di tahun 2011.

Jasa Selular. Pada tahun 2012, kami mencatat pendapatan usaha dari jasa selular sebesar Rp18.489,3 miliar (US$1.912,0 juta), meningkat sebesar 11,5% dari Rp16.587,4 miliar pada tahun 2011. Kami percaya bahwa peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan jumlah pelanggan, pendapatan SMS interkoneksi, dan pendapatan dari penyewaan menara. Pendapatan usaha dari jasa selular mewakili 82,5% dari total pendapatan usaha kami pada tahun 2012 yang memiliki persentase yang lebih tinggi daripada persentase pada tahun 2011.

Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp425,9 miliar, atau 5,2%, dari tahun 2011, dan mewakili 42,6% dari total pendapatan usaha jasa selular kami. Peningkatan dalam pemakaian terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah menit yang digunakan oleh pelanggan kami.

Jasa MIDI. Pada tahun 2012, pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp216,1 miliar dari Rp2.691,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp2.908,0 miliar (US$300,8 juta) pada tahun 2012. Pendapatan usaha IP VPN mencerminkan komponen terbesar dari pendapatan usaha dari jasa MIDI. Pendapatan usaha IP VPN meningkat sebesar Rp15,5 miliar dari Rp695,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp711,4 miliar pada tahun 2012. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa MIDI, termasuk juga dari jasa sewa sirkuit domestik dan internasional, terutama disebabkan karena peningkatan penggunaan oleh pelanggan, meskipun terdapat penurunan harga yang disebabkan karena meningkatnya persaingan.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Terdapat penurunan dalam pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap dari Rp1.250,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.021,5 miliar (US$105,6 juta) pada tahun 2012. Pendapatan usaha dari jasa telepon internasional dan telepon jaringan tetap nirkabel, masing-masing mencerminkan 78,5% dan 9,6%, dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2012. Sedangkan 11,9% lainnya dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap berasal dari jasa telepon tetap pada tahun 2012. Pendapatan yang berasal dari telepon internasional menurun dari Rp934,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp801,5 miliar (US$82,8 juta) pada tahun 2012 akibat dari penurunan lalu lintas telepon SLI ke luar negeri oleh pelanggan Indosat dan pelanggan bukan Indosat.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebesar Rp1.988,5 miliar, atau 10,7%, dari Rp17.365,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp19.228,8 miliar (US$1.863,8 juta) pada tahun 2012, terutama karena adanya peningkatan beban jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, beban pemasaran, beban umum dan administrasi dan beban lain-lain - bersih. Peningkatan ini sebagian diimbangi dengan penurunan beban karyawan dan laba dari penjualan menara sebesar Rp1.184,0 miliar (US$122,4 juta) yang dicatat di tahun 2012 sebagai hasil dari transaksi penjualan dan sewa kembali pada 2 Agustus 2012.

Beban karyawan menurun sebesar Rp485,4 miliar, atau 25,4%, dari Rp1.912,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp1.427,2 miliar (US$147,6 juta) pada tahun 2012, terutama karena penurunan beban kompensasi terkait pemutusan hubungan kerja yang diberikan kepada peserta program VSS, yang diluncurkan pada bulan Januari 2011 dan diselesaikan pada bulan Juni 2011 untuk Perusahaan dan dimulai pada bulan Desember 2011 untuk Lintasarta.

Beban jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp1.358,3 miliar, atau 18,0%, dari Rp7.547,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp8.905,7 miliar (US$921,0 juta) pada tahun 2012, terutama karena penerapan skema interkoneksi untuk SMS yang baru, peningkatan iuran Pemerintah untuk biaya frekuensi dan biaya spektrum 3G dan peningkatan biaya akses BlackBerry™.

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp1.714,6 atau 26,1% dari Rp6.558,2 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp8.272,8 miliar (US$855,5 juta) pada tahun 2012, terutama sebagai akibat dari penurunan estimasi masa manfaat dari aset teknis selular kami dari 10 tahun menjadi 8 tahun, dimulai dari bulan September 2012, berdasarkan analisa kami terhadap estimasi masa manfaat dari aset tersebut dan peningkatan berkelanjutan dari aset tetap kami. Total biaya perolehan dari aset tetap kami meningkat dari Rp83.056,2 miliar di tahun 2011 menjadi Rp88.417,6 miliar (US$9.143,5 juta) di tahun 2012.

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp64,6 miliar, atau 7,6%, dari Rp855,7 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp920,3 miliar (US$95,2 juta) pada tahun 2012, terutama karena adanya peningkatan beban iklan dan beban untuk riset pasar.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp76,0 miliar, atau sebesar 13,8%, dari Rp549,5 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp625,5 miliar (US$64,7 juta) pada tahun 2012 terutama karena peningkatan beban jasa professional terkait dengan biaya konsultan legal sehubungan dengan litigasi terkait penyalahgunaan izin 3G.

Laba penjualan menara. Kami mengakui laba dari penjualan menara sebesar Rp1.184,0 juta (US$122,4 juta) dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali menara dengan Tower Bersama yang diselesaikan pada bulan Agustus 2012.

Laba selisih kurs. Kami mencatat penurunan dari laba selisih kurs dari Rp90,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp44,8 miliar (US$4,6 juta) pada tahun 2012 terutama dari penambahan rugi selisih kurs yang telah direalisasikan dari pembayaran hutang pengadaan dalam Dolar AS pada tahun 2012.

Lain-lain – bersih. Lain-lain – bersih meningkat sebesar Rp273,5 miliar atau 842,7% dari Rp32,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp305,9 miliar (US$31,6 juta) pada tahun 2012 terutama karena adanya tambahan biaya konsultasi untuk menegosiasikan dan mengorganisasikan transaksi penjualan dan sewa kembali menara dan tambahan pajak penghasilan pasal 23 yang dibayar ke kantor pajak terkait dengan transaksi penjualan dan sewa kembali pada tahun 2012.

Pendapatan Usaha

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, laba usaha meningkat sebesar Rp25,7 miliar atau 0,8%, dari Rp3.164,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp3.190,0 miliar (US$329,9 juta) pada tahun 2012.

Beban Lain-lain – Bersih

Beban lain-lain bersih meningkat sebesar Rp895,4 miliar, dari Rp1,833,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp2.728,4 miliar (US$282,2 juta) pada tahun 2012, terutama karena peningkatan kerugian dari selisih kurs dan beban pembiayaan.

Rugi selisih kurs-bersih sebesar Rp54,2 miliar pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp789,4 miliar (US$81,6 juta) pada tahun 2012. Nilai tukar kurs mengalami peningkatan dari Rp9.068 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp9.670 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2012, dibandingkan dengan peningkatan dari Rp8.991 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp9.068 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2011.

Kami mencatat pendapatan dari perubahan nilai wajar derivatif bersih sebesar Rp5,0 miliar (US$0,5 juta), yang mencerminkan penurunan sebesar Rp52,9 miliar atas kerugian perubahan nilai wajar derivatif-bersih sebesar Rp57,9 miliar di tahun 2011 dikarenakan depresiasi rupiah Indonesia atas dollar Amerika Serikat.

Kami mencatat peningkatan pendapatan bunga menjadi Rp133,5 miliar (US$13,8 juta) pada tahun 2012, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp40,9 miliar, atau 44,1% dari Rp92,6 miliar di tahun 2011, sebagai akibat dari peningkatan saldo kas yang diterima dari transaksi penjualan dan sewa kembali di tahun 2012.

Kami mencatat peningkatan beban pembiayaan menjadi Rp2.077,4 miliar (US$214,8 juta) di tahun 2012, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp148,0 miliar, atau 7,7% dari Rp1.929,4 miliar di tahun 2011 sebagai akibat dari peningkatan beban pendanaan dari liabilitas sewa pembiayaan dari transaksi penjualan dan sewa kembali di tahun 2012.

Beban Pajak Penghasilan – Bersih

Kami mencatat manfaaat pajak penghasilan-bersih sebesar Rp25,8 miliar (US$2,7 juta) pada tahun 2012 dibandingkan dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp264,6 miliar pada tahun 2011. Penurunan dalam beban pajak penghasilan-bersih terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan sebelum pajak yang disebabkan karena penurunan pendapatan usaha kami dan laba selisih kurs.

Laba yang dapat Diatribusikan kepada Para Pemilik Perusahaan

Laba bersih kami menurun sebesar Rp593,5 miliar, atau 61,3%, dari Rp968,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp375,1 miliar (US$38,8 juta) pada tahun 2012 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011

Total pendapatan usaha meningkat dari Rp19.735,0 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp20.529,3 miliar di tahun 2011, atau sebesar 4,0%, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan jasa selular kami dan pendapatan jasa MIDI kami. Selama tahun 2011, pendapatan usaha dari jasa selular meningkat sebesar Rp710,5 miliar, atau 4,5%, dari Rp15.876,9 miliar pada tahun 2010. Pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp112,0 miliar, atau 4,3% dari Rp2.580,0 miliar pada tahun 2010. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap di tahun 2011 menurun sebesar Rp28,2 miliar atau 2,2% dari Rp1.278,1 miliar di tahun 2010.

Jasa Selular. Pada tahun 2011, kami mencatat pendapatan usaha dari jasa selular sebesar Rp16.587,4 miliar, meningkat sebesar 4,5% dari Rp15.876,9 miliar pada tahun 2010. Kami percaya bahwa peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan jumlah pelanggan dan pendapatan dari sewa menara. Pendapatan usaha dari jasa selular mewakili 80,8% dari total pendapatan usaha kami pada tahun 2011 yang memiliki persentase yang lebih tinggi daripada persentase pada tahun 2010.

Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp259,8 miliar, atau 3,3%, dari tahun 2010, dan mewakili 49,5% dari total pendapatan usaha jasa selular kami. Peningkatan dalam pemakaian terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah menit percakapan pelanggan kami.

Pada tahun 2011, pendapatan usaha dari jasa selular yang berasal dari jasa nilai tambah mengalami peningkatan sebesar Rp462,9 miliar, atau 6,6%, dibandingkan pada tahun 2010. Kontribusi jasa nilai tambah untuk pendapatan usaha dari jasa selular meningkat sebesar 0,9% dari 44,3% pada tahun 2010 menjadi 45,2% pada tahun 2011. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa nilai tambah, demikian juga dengan peningkatan kontribusi pendapatan dari jasa nilai tambah kepada pendapatan usaha selular kami secara keseluruhan, didorong oleh peningkatan dalam penggunaan SMS. Pendapatan dari jasa nilai tambah tetap meningkat walaupun tekanan meningkat terkait dengan peraturan pemerintah mengenai pembatasan jasa SMS premium. Lihat – Faktor Risiko – Risiko terkait dengan bisnis selular.

Jasa MIDI. Pada tahun 2011, pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp111,9 miliar dari Rp2.580,0 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp2.691,9 miliar pada tahun 2011. Pendapatan usaha IP VPN mencerminkan komponen terbesar dari pendapatan usaha dari jasa MIDI. Pendapatan usaha IP VPN meningkat sebesar Rp90,2 miliar dari Rp605,7 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp695,9 miliar pada tahun 2011. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa MIDI terutama karena kontribusi pendapatan dari proyek "Desa Pinter" (disajikan sebagai bagian dari "Jasa Nilai Tambah") yang ditandatangani di tahun 2010 antara Lintasarta dan Menkominfo.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Terdapat penurunan dalam pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap dari Rp1.278,1 miliar di tahun 2010 menjadi Rp1.250,0 miliar pada tahun 2011. Pendapatan usaha dari jasa telepon internasional dan telepon jaringan tetap nirkabel, masing-masing mencerminkan 74,7% dan 15,4%, dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2011. Sedangkan 9,9% lainnya dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap berasal dari jasa telepon tetap pada tahun 2011. Pendapatan yang berasal dari telepon internasional menurun dari Rp978,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp934,0 miliar pada tahun 2011 akibat dari penurunan lalu lintas telepon SLI ke luar negeri oleh pelanggan Indosat dan pelanggan bukan Indosat. Jumlah volume sambungan telepon internasional dari sambungan "001" dan "008" Perusahaan meningkat sebanyak 11,4% dari 2.186,9 juta menit pada tahun 2010 menjadi 2.437,0 juta menit pada tahun 2011. Jumlah lalu lintas percakapan dari luar negeri meningkat sebesar 15,5% dari 1.723,9 juta menit pada tahun 2010 menjadi 1.991,7 juta menit pada tahun 2011, terutama dikarenakan *volume commitments* dari operator telekomunikasi asing. Lalu lintas percakapan keluar negeri menurun sebanyak 3,8% dari 463,0 juta menit pada tahun 2010 menjadi 445,3 juta menit pada tahun 2011 disebabkan oleh penurunan *volume commitments* dari operator telekomunikasi asing.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebesar Rp1.269,4 miliar, atau 7,9%, dari Rp16.095,6 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp17.365,0 miliar pada tahun 2011, terutama karena adanya peningkatan beban karyawan, beban jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, dan beban pemasaran. Peningkatan ini sebagian diimbangi dengan penurunan beban umum dan administrasi, laba selisih kurs dan lain-lain - bersih.

Beban karyawan meningkat sebesar Rp476,9 miliar, atau 33,2%, dari Rp1.435,7 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1.912,6 miliar pada tahun 2011, terutama karena peningkatan beban kompensasi terkait pemutusan hubungan kerja yang diberikan kepada peserta program VSS, yang diluncurkan pada bulan Januari 2011 dan diselesaikan pada bulan Juni 2011 untuk Perusahaan dan diluncurkan pada bulan Desember 2011 untuk Lintasarta, sebuah entitas anak.

Beban jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp248,1 miliar, atau 3,4%, dari Rp7.299,3 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp7.547,4 miliar pada tahun 2011, terutama karena adanya peningkatan iuran Pemerintah untuk biaya frekuensi dan biaya spektrum 3G, peningkatan biaya akses BlackBerry™ dan biaya SIM Card dan voucher isi ulang pulsa.

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp467,0 miliar atau 7,7% dari Rp6.091,1 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp6.558,2 miliar pada tahun 2011, terutama sebagai akibat dari peningkatan jumlah pertumbuhan aset tetap kami yang berkelanjutan. Total biaya perolehan dari aset tetap kami meningkat dari Rp78.537,7 miliar di tahun 2010 menjadi Rp83.056,2 miliar (US$9.159,3 juta)] di tahun 2011.

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp76,5 miliar, atau 9,8%, dari Rp779,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp855,7 miliar pada tahun 2011, terutama karena adanya peningkatan beban iklan dan promosi, sebagian terkait dengan kampanye "50 juta Pelanggan", kampanye promosi yang diluncurkan pada bulan Oktober 2011 untuk merayakan pencapaian kami atas lebih dari 50 juta pelanggan.

Beban umum dan administrasi menurun sebesar Rp35,6 miliar, atau sebesar 6,1%, dari Rp585,1 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp549,5 miliar pada tahun 2011 terutama karena penurunan penyisihan untuk penurunan nilai piutang.

Kami mencatat laba selisih kurs yang lebih rendah dari Rp174,1 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp90,9 miliar pada tahun 2011 terutama disebabkan penurunan kas dalam mata uang Dolar AS terkait dengan pembayaran hutang jangka panjang dan hutang pengadaan. Kas dalam mata uang Dolar AS menurun secara signifikan dari US$111,8 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi US$53,4 juta pada tanggal 31 Desember 2011.

Kami mencatat lain-lain – bersih sebesar Rp32,4 miliar pada tahun 2011, menurun sebesar Rp46,8 milar dari Rp79,2 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan penurunan beban pajak dan denda pajak terkait, yang diimbangi sebagian penurunan dari pendapatan restorasi kabel laut dan penerimaan pendapatan dividen dari investasi atas ASEAN Cableship Pte. Ltd.

Pendapatan Usaha

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, pendapatan usaha menurun sebesar Rp475,2 miliar atau 13,1%, dari Rp3.639,5 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp3.164,3 miliar pada tahun 2011.

Beban Lain-lain – Bersih

Beban lain-lain bersih menurun sebesar Rp685,1 miliar, dari Rp2.518,1 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1.833,0 miliar pada tahun 2011, terutama karena peningkatan laba atas perubahan nilai wajar derivatif dan penurunan beban pembiayaan.

Laba selisih kurs-bersih sebesar Rp318,2 miliar pada tahun 2010 menurun menjadi rugi selisih kurs Rp54,2 miliar pada tahun 2011. Kurs yang digunakan mengalami penurunan dari Rp8.991 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp9.068 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2011.

Kami mencatat laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih sebesar Rp57,9 miliar, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp476,0 miliar atas kerugian perubahan nilai wajar derivatif - bersih sebesar Rp418,1 miliar di tahun 2010 dikarenakan depresiasi rupiah Indonesia atas dollar Amerika Serikat.

Kami mencatat penurunan pendapatan bunga menjadi Rp92,6 miliar pada tahun 2011, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp53,6 miliar, atau 36,6% dari Rp146,2 miliar di tahun 2010 dikarenakan setara kas rata-rata kami yang lebih rendah.

Kami mencatat penurunan beban pembiayaan menjadi Rp1.929,4 miliar di tahun 2011, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp408,7 miliar, atau 17,5% dari Rp2.338,1 miliar di tahun 2010 sebagai hasil dari tingkat bunga yang lebih rendah untuk hutang jangka panjang kami di tahun 2011 dan penurunan jumlah hutang jangka panjang.

Beban Pajak Penghasilan – Bersih

Kami mencatat beban pajak penghasilan-bersih sebesar Rp264,6 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp378,4 miliar pada tahun 2010. Penurunan dalam beban pajak penghasilan-bersih terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan sebelum pajak yang disebabkan karena penurunan pendapatan usaha kami dan laba selisih kurs.

Laba yang dapat Diatribusikan kepada Para Pemilik Perusahaan

Laba bersih kami meningkat sebesar Rp302,3 miliar, atau 45,4%, dari Rp666,4 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp968,7 miliar pada tahun 2011 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Hasil Segmen

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2010*		2011*		2012		
	Rp	%	Rp	%	Rp	US$	%
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)						
Pendapatan segmen operasi							
Layanan selular	15.876,9	80,4	16.587,4	80,8	18.489,3	1.912,0	82,5
Layanan MIDI	2.580,0	13,1	2.691,9	13,1	2.908,0	300,7	13,0
Telekomunikasi tetap	1.278,1	6,5	1.250,0	6,1	1.021,5	105,6	4,5
Jumlah pendapatan	**19.735,0**	**100,0**	**20.529,3**	**100,0**	**22.418,8**	**2.318,3**	**100,0**
Beban Usaha segmen							
Layanan selular	12.886,8	79,6	13.785,6	79,1	16.473,0	1.703,5	81,7
Layanan MIDI	1.987,6	12,3	2.299,8	13,2	2.382,4	246,4	11,8
Telekomunikasi tetap	1.316,1	8,1	1.338,0	7,7	1.296,1	134,0	6,5
Jumlah beban usaha	16.190,5	100,0	17.423,4	100,0	20.151,5	2.083,9	100,0
Laba Usaha segmen							
Layanan selular	2.990,1	84,3	2.801,8	90,2	2.016,3	208,5	88,9
Layanan MIDI	592,4	16,7	392,1	12,6	525,6	54,4	23,2
Telekomunikasi tetap	(38,0)	(1,0)	(88,0)	(2,8)	(274,6)	(28,4)	(12,1)
Jumlah pendapatan usaha	**3.544,5**	**100,0**	**3.105,9**	**100,0**	**2.267,3**	**234,5**	**100,0**

* Disajikan kembali

Segmen Selular

Laba usaha segmen selular menurun sebesar Rp785,5 miliar dari Rp2.801,8 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp2.016,3 miliar (US$208,5 juta) pada tahun 2012 terutama disebabkan oleh kenaikan signifikan dari beban penyusutan peralatan selular sebagai akibat dari perubahan umur manfaat dari 10 tahun menjadi 8 tahun, kenaikan beban interkoneksi SMS sebagai akibat dari penerapan skema interkoneksi SMS baru, kenaikan iuran pemerintah untuk biaya frekuensi dan spectrum 3G dan kenaikan biaya akses Blackberry. Kenaikan tersebut diimbangi dengan kenaikan pendapatan selular yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan kenaikan disebabkan kenaikan jumlah pelanggan, kenaikan pendapatan jasa nilai tambah dari kenaikan jumlah SMS dan jasa interkoneksi SMS.

Laba usaha segmen selular menurun sebesar Rp188,3 miliar dari Rp2.990,1 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp2.801,8 miliar pada tahun 2011 terutama disebabkan oleh kenaikan biaya akses Blackberry, penambahan biaya karyawan disebabkan karena pesangon untuk program VSS di 2011 dan kenaikan iuran pemerintah dari biaya frekuensi. Kenaikan beban usaha diimbangi dengan kenaikan pendapatan selular yang terutama diakibatkan kenaikan jumlah pelanggan dan sewa menara.

Segmen MIDI

Laba usaha MIDI meningkat sebesar Rp133,5 miliar dari Rp392,1 miliar menjadi Rp525,6 miliar (US$54,4 juta) pada tahun 2012 disebabkan karena kenaikan pendapatan dari IP VPN dan kenaikan pendapatan jasa nilai tambah dari proyek "Desa Pinter" antara Lintasarta dan Menkominfo. Kenaikan pendapatan tersebut diimbangi dengan kenaikan beban usaha dari segmen MIDI, yang dikarenakan kenaikan beban sewa sirkuit dan beban instalasi untuk proyek "Desa Pinter".

Laba usaha MIDI menurun sebesar Rp200,3 miliar dari Rp592,4 miliar menjadi Rp392,1 miliar pada tahun 2012 disebabkan karena kenaikan beban karyawan karena program VSS di tahun 2011 dan kenaikan iuran pemerintah untuk biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Peningkatan beban diimbangi dengan kenaikan pendapatan MIDI yang disebabkan karena kenaikan jumlah pelanggan.

Segmen Telekomunikasi Tetap

Rugi usaha telekomunikasi tetap meningkat sebesar Rp186,6 miliar dari Rp88,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp274,6 miliar (US$28,4 juta) pada tahun 2012, terutama disebabkan penurunan pendapatan telekomunikasi tetap sebesar Rp228,5 miliar, yang diimbangi dengan penurunan beban usaha telekomunikasi tetap dikarenakan pembayaran biaya interkoneksi ke operator luar negeri yang lebih rendah.

Rugi usaha telekomunikasi tetap meningkat sebesar Rp50,0 miliar dari Rp38,0 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp88,0 miliar pada tahun 2011, terutama disebabkan penurunan pendapatan telekomunikasi tetap sebesar Rp28,1 miliar, yang diimbangi dengan kenaikan beban usaha telekomunikasi tetap, yang disebabkan pembayaran biaya interkoneksi yang lebih tinggi kepada operator luar negeri.

B. LIKUIDITAS DAN SUMBER PERMODALAN

Secara historis, kebutuhan likuiditas kami timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal sehubungan dengan perluasan bisnis telekomunikasi Perusahaan. Bisnis telekomunikasi kami membutuhkan modal yang besar untuk membangun dan memperluas infrastruktur jaringan bergerak dan data dan untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan, terutama selama tahap pengembangan jaringan. Meskipun kami memiliki banyak infrastruktur jaringan yang telah ada, kami memperkirakan akan kembali melakukan pengeluaran barang modal khususnya untuk pengembangan jaringan selular di daerah-daerah yang diperkirakan sebagai daerah yang tinggi pertumbuhannya, dan juga untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang telah ada.

Kami berkeyakinan kas dan setara kas kami, arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan dan sumber-sumber pembiayaan yang tersedia saat ini, serta sebagian dari hasil Transaksi Penjualan Menara yang selesai pada tahun 2012, akan cukup untuk memenuhi kebutuhan dana yang telah diantisipasi, termasuk kebutuhan dana untuk modal kerja dan rencana pengeluaran barang modal, di masa mendatang. Akan tetapi, apabila keadaan ekonomi dunia atau Indonesia memburuk, persaingan atau produk pengganti yang timbul lebih cepat di luar perkiraan saat ini atau nilai mata uang Rupiah melemah secara tajam terhadap Dolar AS, maka arus kas bersih Perusahaan yang berasal dari kegiatan usaha dapat menurun dan jumlah pengeluaran barang modal yang dibutuhkan dalam mata uang Rupiah dapat meningkat, dimana salah satu di antaranya dapat memberikan dampak negatif bagi likuiditas kami.

Arus Kas

Tabel berikut ini memperlihatkan beberapa informasi mengenai arus kas Perusahaan secara historis:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2010	2011	2012	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)			
Arus Kas bersih:				
Yang diperoleh dari kegiatan usaha	6.848,6	7.320,1	6.989,4	722,8
Yang digunakan untuk kegiatan investasi	(5.970,7)	(6.037,9)	(2.688,9)	(278,1)
Yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(1.629,7)	(1.135,4)	(2.647,5)	(273,8)
Perbedaan kurs bersih dari kas dan setara kas	(9,7)	2,2	40,0	4,1

Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Kegiatan Usaha

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha adalah masing-masing sebesar Rp6.848,6 miliar, Rp7.320,1 miliar, dan Rp6.989,4 miliar (US$722,8 juta) untuk tahun 2010, 2011 dan 2012. Pada tahun 2012, kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha menurun terutama karena peningkatan kas yang dibayarkan kepada otoritas, operator lain dan pemasok dan lainnya dan peningkatan beban pendanaan.

Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Kegiatan Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah masing-masing sebesar Rp5.970,7 miliar, Rp6.037,9 miliar dan Rp2.688,9 miliar (US$278,1 juta) untuk tahun 2010, 2011, dan 2012. Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 terutama untuk perolehan aset tetap, mencapai masing-masing sebesar Rp6.495,1 miliar, Rp6.048,0 miliar dan Rp5.765,9 miliar (US$596,3 juta), seiring dengan dilakukannya perluasan cakupan dan kapasitas jaringan kami selama tahun-tahun tersebut. Pada tahun 2012, dana tunai yang berasal dari Transaksi Penjualan Menara sejumlah US$326,3 juta (senilai dengan sekitar Rp3.092,9 miliar), yang diimbangi dengan akuisisi aset tetap senilai Rp5.765,9 miliar (US$596,3 juta). Aset tetap yang dibeli terutama meliputi aset sentral dan jaringan, perlengkapan pelanggan dan peralatan lain dan bangunan dan pengembangan untuk membangun properti yang disewakan.

Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Kegiatan Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah masing-masing sebesar Rp1.629,7 miliar, Rp1.135,4 miliar dan Rp2.647,5 miliar (US$273,8 juta) pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pendanaan pada tahun 2012 terutama berkaitan dengan pembayaran kembali hutang jangka panjang dan jangka pendek, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan dari pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi yang harus dibayar.

Hutang Pokok

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah hutang yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

	2010*	2011*	2012	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)			
Hutang jangka pendek (setelah dikurangi biaya emisi hutang yang belum diamortisasi)	-	1.499,3	299,5	31,0
Hutang jangka panjang (setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi, biaya consent yang belum diamortisasi dan porsi jangka pendek)	7.666,8	6.425,8	3.703,8	383,0
Hutang Obligasi (setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi, diskon yang belum diamortisasi, biaya consent yang belum diamortisasi dan porsi jangka pendek)	12.114,1	12.138,4	13.986,5	1.446,4
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang	3.184,1	3.300,5	2.669,2	276,0
Bagian jangka pendek dari obligasi	1.098,1	42,0	1.329,2	137,5

* Disajikan kembali

Penurunan hutang jangka panjang (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan porsi jangka pendek) menjadi sebesar Rp3.703,8 miliar (US$383,0 juta) pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp6.425,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 terutama disebabkan oleh pembayaran cicilan yang dibayarkan terkait hutang selama tahun 2012.

Beberapa instrumen hutang kami (selain dari *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020) mewajibkan kami untuk mempertahankan maksimum rasio tertentu atas hutang (atau pinjaman) terhadap ekuitas, atau rasio hutang terhadap ekuitas yang sebelum Februari 2009 adalah 1,75:1,0 atau 175%. Sebagai hasil dari perubahan-perubahan yang kami minta atas instrumen dan perjanjian-perjanjian tersebut, kami sepakat dengan pemberi pinjaman dan wali amanat dari pemegang obligasi di bulan Februari dan Maret 2009 bahwa rasio hutang terhadap ekuitas yang disyaratkan oleh instrumen hutang tersebut menjadi 2,50:1,0 atau 250%. Kami juga meminta dan mendapatkan persetujuan atas perubahan-perubahan terhadap definisi istilah tertentu sehubungan dengan rasio hutang terhadap ekuitas sehingga definisi tersebut menjadi seragam terhadap seluruh instrumen dan perjanjian-perjanjian. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 tidak memuat persyaratan rasio hutang terhadap ekuitas.

Karena sebagian kewajiban kami dalam mata uang Dolar AS, kami terkena imbas fluktuasi Rupiah. Depresiasi Rupiah dan peningkatan ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing menghadapkan kami terhadap penyesuaian akuntansi jangka pendek yang mempengaruhi rasio keuangan kami. Untuk membantu menangani efek fluktuasi mata uang pada tahun 2009, kami mengubah kesepakatan rasio hutang terhadap ekuitas dalam semua instrumen dan perjanjian hutang kami untuk meningkatkan rasio dari 1,75 menjadi 2,50, untuk memberikan kami "ruang" tambahan dalam hal terjadinya pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan. Kami juga mengubah ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas untuk mencerminkan secara lebih baik efek kebijakan lindung nilai pada rasio ini dan mengubah definisi "Hutang" dan "Ekuitas" dalam instrumen dan perjanjian hutang tersebut untuk memberikan ruang tambahan dalam butir-butir tersebut. *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2020 tidak mengandung ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas.

Sebagai bagian dari perubahan yang disetujui pada tahun 2009, kami mendapatkan persetujuan untuk mengubah definisi dalam beberapa instrumen dan perjanjian hutang kami: (i) mengecualikan hal-hal non-

kas, termasuk laba atau rugi kurs valuta asing, dari definisi "EBITDA"; (ii) mengecualikan hutang pengadaan yang dikenakan bunga dari definisi "Hutang" kecuali apabila jatuh temponya lebih dari enam bulan dari tanggal tagihan (*invoice*); dan (iii) memasukkan dalam definisi "Ekuitas" (a) hak minoritas, untuk entitas yang hutangnya 100% terkonsolidasi oleh kami, dan (b) pinjaman subordinasi pemegang saham.

Walaupun kami yakin bahwa perubahan-perubahan tersebut akan memberikan kami ruangan yang cukup dalam hal terjadi ketidakstabilan antara nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah, kami tidak dapat memastikan bahwa ketidakstabilan yang lebih besar dan lebih lanjut daripada yang terjadi pada 12 bulan terakhir tidak akan terjadi, yang dapat mengakibatkan kami melanggar ketentuan keuangan kami.

Di bawah ini adalah penghitungan rasio keuangan kami secara historis yang terdapat dalam ketentuan keuangan kami berdasarkan SAK yang dipersyaratkan oleh perjanjian hutang kami.

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember

	Rasio yang Diwajibkan	2010*	2011*	2012*	2012
		Rp	Rp	Rp	US$
		(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)			
Data posisi keuangan dan pendapatan komprehensif:					
Hutang Jangka Pendek		-	1.499,3	299,5	31,0
Porsi jangka pendek dari:					
Hutang jangka panjang		3.184,1	3.300,5	2.669,2	276,0
Hutang obligasi		1.098,1	42,0	1.329,2	137,5
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi porsi jangka pendek:					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		997,0	-	-	-
Pihak ketiga		6.669,8	6.425,8	3.703,8	383,0
Hutang obligasi – setelah dikurangi porsi jangka pendek		12.114,1	12.138,4	13.986,5	1.446,4
Biaya emisi, biaya *consent solicitation* dan diskon yang belum diamortisasi		336,1	266,1	235,2	24,3
Jumlah hutang[1]		24.399,2	23.672,1	22.223,4	2.298,2
Jumlah Aset		53.325,1	53.233,0	55.225,1	5.711,0
Jumlah Kewajiban		35.069,7	34.263,9	35.829,7	3.705,2
Jumlah Ekuitas[2]		18.225,4	18.969,1	19.395,4	2.005,7
Laba usaha		3.413,1	3.164,3	3.190,0	329,9
Penyusutan dan amortisasi		6.091,1	6.558,2	8.272,8	855,5
EBITDA[3]		9.635,7	9.664,0	10.540,0	1.089,9
Beban bunga[4]		2.080,3	1.700,1	1.709,9	176,8
Rasio Keuangan:					
Rasio hutang terhadap ekuitas[5]	<2,50X	1,33x	1,22x	1,12x	1,12x
Rasio hutang terhadap EBITDA[6]	<3,50X	2,53x	2,45x	2,11x	2,11x
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga[7]	>3,00X	4,63x	5,68x	6,16x	6,16x

* Disajikan kembali

(1) Kami mendefinisikan total hutang sebagai jumlah dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi (bagian jangka pendek dan jangka panjang), biaya emisi yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang, obligasi dan *notes*), biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang dan obligasi) dan diskon yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang dan *notes*).

Menurut definisi yang telah diubah, "Hutang" berarti, dalam hubungannya dengan suatu pihak pada setiap tanggal penentuan (tanpa duplikasi):

a. jumlah hutang pokok dan premium (jika ada) sehubungan dengan hutang dari pihak tersebut untuk uang yang dipinjang dan hutang yang dibuktikan dengan *notes*, *debenture*, obligasi atau instrumen serupa lainnya untuk pembayaran dimana pihak tersebut bertanggung jawab atau berkewajiban yang dalam hal tersebut, dikenakan bunga; dan

b. seluruh kewajiban dari pihak tersebut sehubungan dengan hutang pengadaan yang merupakan hutang usaha kepada pemasok dari pihak tersebut yang mengandung bunga dan pembayaran untuk hutang tersebut memiliki jatuh tempo lebih dari enam (6) bulan setelah tanggal penerbitan tagihan yang terkait, tetapi, sehubungan dengan anggota dari Perusahaan, atau anak perusahaannya (bersama-sama, "Grup"), atau Grup, dikurangi dengan seluruh hutang yang diperoleh dari pemegang saham Perusahaan (baik langsung maupun tidak langsung) kepada anggota Grup tersebut yang memiliki peringkat subordinasi terhadap hutang yang termasuk dalam poin (a) di atas atau poin (b) ini.

(2) Kami mendefinisikan ekuitas sebagai jumlah ekuitas para pemegang saham dan hak minoritas. Menurut definisi yang telah diubah, "Ekuitas" berarti jumlah aset dikurangi jumlah kewajiban, dimana jumlah kewajiban tidak termasuk seluruh pinjaman yang diperoleh dari pemegang saham Perusahaan (baik langsung maupun tidak langsung) kepada anggota Grup yang memiliki peringkat subordinasi terhadap Hutang.

(3) Kami telah mendefinisikan EBITDA sebagai pendapatan sebelum bunga, amortisasi *goodwill*, pendapatan dan beban non-operasional, beban pajak penghasilan, penyusutan, dan hak minoritas dalam laba bersih anak perusahaan sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang dibuat berdasarkan SAK. EBITDA bukanlah merupakan ukuran standar dalam SAK maupun IFRS. Sebagaimana bisnis telekomunikasi yang memerlukan modal besar, kebutuhan pengeluaran barang modal dan tingkat hutang dan beban bunga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan dengan hasil operasional yang sama. Oleh karena itu, kami yakin bahwa EBITDA memberikan gambaran yang berguna bagi hasil operasional kami dan bahwa laba bersih adalah ukuran keuangan yang paling dapat secara langsung dibandingkan terhadap EBITDA sebagai indikator kinerja operasional. Anda tidak disarankan menganggap bahwa definisi kami tentang EBITDA merupakan indikator terhadap kinerja operasional, likuiditas atau ukuran standar lainnya berdasarkan SAK maupun IFRS, atau definisi perusahaan lainnya atas EBITDA. Definisi kami atas EBITDA tidak memperhitungkan pajak dan pengeluaran kas non-operasional lainnya. Dana yang didapat dari ukuran ini mungkin tidak dapat digunakan untuk pembayaran hutang karena adanya pembatasan ketentuan, persyaratan pengeluaran barang modal dan komitmen lainnya. Menurut definisi yang telah diubah, "EBITDA" berarti, untuk suatu periode adalah jumlah yang sama dengan jumlah pendapatan usaha (yang dihitung sebelum beban pembiayaan, pajak, pendapatan atau biaya yang berasal dari kegiatan non-operasional dan biaya-biaya luar biasa lainnya) ditambah penyusutan dan amortisasi, serta untuk keperluan penghitungan rasio total Hutang Grup terhadap EBITDA dari Grup, setelah memperhitungkan proforma dari adanya akuisisi atau pengalihan material atas aset atau usaha seolah-olah akuisisi atau pengalihan tersebut terjadi pada hari pertama periode tersebut. Tabel berikut ini menunjukkan rekonsiliasi laba bersih berdasarkan SAK terhadap pengertian EBITDA berdasarkan periode-periode yang ditunjukkan:

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember

	2010*	2011*	2012	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)			
EBITDA berdasarkan SAK	9.635,7	9.664,0	10.540,0	1.089,9
Amortisasi *Goodwill*	(226,4)	-	-	-
Pendapatan bunga	146,2	92,6	133,5	13,8
Beban pembiayaan (termasuk beban bunga)	(2.338,1)	(1.929,3)	(2.077,4)	(214,8)
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif – bersih	(418,1)	57,9	4,9	0,5
Lain-lain – bersih	(79,3)	(32,5)	877,7	90,8
Laba kurs – bersih	492,4	36,8	(744,7)	(77,0)
Beban pajak penghasilan – bersih	(378,4)	(264,6)	25,8	2,7
Penyusutan dan amortisasi	(6.091,1)	(6.558,2)	(8.272,8)	(855,5)
Ekuitas dalam laba bersih dari perusahaan asosiasi	-	-	0,1	0,0
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	(76,5)	(98,1)	(112,2)	(11,6)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan berdasarkan SAK	**666,4**	**968,6**	**375,1**	**38,8**

* Disajikan kembali

Tabel berikut ini menunjukkan rekonsiliasi EBITDA berdasarkan SAK terhadap IFRS berdasarkan periode-periode yang ditunjukkan:

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember

	2010*	2011*	2012	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)			
EBITDA berdasarkan SAK	9.635,7	9.664,0	10.540,0	1.089,9
Pendapatan jasa penyambungan yang ditangguhkan	17,0	2,4	1,8	0,2
EBITDA berdasarkan IFRS*	9.652,7	9.666,4	10.541,8	1.090,1

* Disajikan kembali

* Lihat "Butir 3: Informasi Penting – Beberapa Data Keuangan dan Data Lainnya" untuk rekonsiliasi EBITDA Perusahaan berdasarkan IFRS terhadap laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan berdasarkan IFRS.

(4) "Beban Bunga" berarti, untuk setiap periode, beban bunga atas Hutang.

(5) Menggunakan hasil IFRS, Total Hutang akan mencapai masing-masing Rp24.399,2 miliar, Rp23.672,1 miliar dan Rp22.223,4 miliar (US$2.298,2 juta) pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, dan Total Ekuitas Mencapai masing-masing sebesar Rp18.689,6 miliar, Rp19.392,5 miliar dan Rp19.809,1 miliar (US$2.048,5 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, mengakibatkan rasio Hutang terhadap Ekuitas masing-masing adalah 131%, 122% dan 112% pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012.

(6) Menggunakan hasil IFRS, total Hutang akan mencapai masing-masing Rp24.399,2 miliar, Rp23.671,4 miliar dan Rp22.223,0 miliar (US$2.298,2 juta) pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, dan EBITDA akan mencapai masing-masing sebesar Rp9.652,7 miliar, Rp9.666,4 miliar dan Rp10.541,8 miliar (US$1.090,1 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, mengakibatkan rasio Hutang terhadap EBITDA, masing-masing 253%, 245% dan 211% pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012.

(7) Menggunakan hasil IFRS, EBITDA akan mencapai masing-masing Rp9.652,7 miliar, Rp9.666,4 miliar dan Rp10.541,8 miliar (US$1.090,1 juta) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, dan Beban Bunga akan mencapai masing-masing Rp2.080,3 miliar, Rp1.700,1 miliar dan Rp1.709,9 miliar (US$176,8 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, mengakibatkan rasio EBITDA terhadap Beban Bunga, masing-masing, 464%, 568% dan 616% per 31 Desember 2010, 2011 dan 2012.

Dari waktu ke waktu, kami dapat membeli kembali bagian efek hutang kami melalui transaksi pasar terbuka berdasarkan kondisi pasar pada umumnya.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan hutang jangka panjang utama (termasuk hutang jangka pendek) dan hutang obligasi utama kami per 31 Desember 2010, 2011 dan 2012.

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember

	2010*	2011*	2012	
	Rp	Rp	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)			
Hutang Obligasi:				
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020 - Setelah dikurangi diskon yang belum diamortisasi dan biaya emisi yang belum diamortisasi	5.749,6	5.809,6	6.188,9	640,0
Obligasi Indosat Kedelapan - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	—	—	2.691,5	278,3
Obligasi Indosat Kelima - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	2.589,0	2.590,9	2.592,9	268,1
Obligasi Indosat Ketujuh - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	1.294,6	1.295,6	1.296,6	134,1
Obligasi Indosat Keenam - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	1.074,6	1.076,4	1.078,4	111,5
Indosat Sukuk Ijarah III - Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	567,4	568,5	569,6	58,9
Indosat Sukuk Ijarah II - Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	398,5	398,9	399,3	41,3
Sukuk Ijarah Indosat V - Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	—	—	299,1	30,9
Indosat Sukuk Ijarah IV - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	199,1	199,2	199,4	20,6
Obligasi Indosat Kedua - Setelah dikurangi biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	199,3	199,4	—	—
Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta	25,0	25,0	—	—

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember

	2010*	2011*	2012	
	Rp	Rp	Rp	US$
		(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)		
Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta	17,0	17,0	—	—
Obligasi Indosat Keempat - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	813,6	—	—	—
Obligasi Indosat Syari'ah Ijarah - Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	284,5	—	—	—
Jumlah hutang obligasi	13.212,2	12.180,4	15.315,7	1.583,7
Dikurangi bagian jangka pendek - Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	1.098,1	42,0	1.329,2	137,4
Hutang obligasi: bagian jangka panjang	**12.114,1**	**12.138,4**	**13.986,5**	**1.446,3**
Hutang jangka panjang (termasuk hutang jangka pendek):				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa – Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	1.297,0	2.498,1	299,5	31,0
Pihak ketiga – Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	9.553,9	8.727,5	6.373,0	659,1
Jumlah hutang jangka panjang	10.851,0	11.225,6	6.672,5	690,0
Dikurangi bagian jangka pendek	3.184,1	4.799,8	2.968,7	307,0
Hutang jangka panjang: bagian jangka panjang	**7.666,8**	**6.425,8**	**3.703,8**	**383,0**

* Disajikan kembali

Obligasi Indosat

Ketentuan-ketentuan khusus untuk masing-masing Obligasi Indosat Kedua, Obligasi Indosat Ketiga, Obligasi Indosat Keempat, Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Keenam, Obligasi Indosat Ketujuh, dan Obligasi Indosat Kedelapan ("Obligasi Indosat") akan diuraikan di bawah ini. Obligasi Indosat tidak dijamin dengan aset tertentu atau dijamin oleh pihak lain dan berkedudukan pari passu dengan hutang lainnya yang tidak dijamin. Kami menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu sehubungan dengan penerbitan Obligasi Indosat, termasuk namun tidak terbatas menyetujui untuk mempertahankan:

- modal ekuitas sekurang-kurangnya Rp5.000,0 miliar;
- rasio total hutang terhadap EBITDA kurang dari 3,5:1,0, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasian tahunan, kecuali untuk Obligasi Indosat Kedelapan sehubungan dengan penerbitannya dimana kami menyetujui untuk mempertahankan rasio dari jumlah hutang bersih terhadap EBITDA kurang dari 4,0:1,0;
- rasio hutang terhadap ekuitas 2,5:1,0, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasian triwulanan kecuali untuk Obligasi Indosat Kedelapan sehubungan dengan penerbitannya dimana kami menyetujui untuk mempertahankan rasio dari jumlah hutang bersih terhadap EBITDA kurang dari 2,5:1,0; dan

- rasio EBITDA terhadap beban bunga, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasian tahunan sekurang-kurangnya 3,0:1,0. Pada tanggal 24 Maret 2009, kami mengadakan rapat dengan pemegang obligasi Rupiah Perusahaan, termasuk pemegang Obligasi Indosat, dan memperoleh persetujuan untuk mengubah definisi "Hutang", "EBITDA", untuk memasukkan definisi baru "Ekuitas" dan "Grup" dan mengubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dari 1,75:1,0 menjadi 2,5:1,0 dalam perjanjian perwaliamanatan yang mengatur obligasi-obligasi tersebut, berdasarkan perubahan perjanjian untuk Obligasi Kedua, Ketiga, Keempat, Kelima, dan Keenam.

Obligasi Indosat Kedua. Pada tanggal 6 November 2002, kami menerbitkan Obligasi Indosat II ("Obligasi Indosat Kedua"), dengan tingkat suku bunga tetap dan/atau mengambang, dimana satu-satunya seri yang masih terhutang adalah obligasi Seri B. Obligasi Seri B, dengan nilai awal sebesar Rp200,0 miliar Rupiah, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 16,0% per tahun dan wajib dibayar setiap triwulan selama 30 tahun dimulai sejak 6 Februari 2003. Kami memiliki hak untuk membeli kembali obligasi Seri B, secara keseluruhan tapi tidak secara sebagian, pada tahun ke-10, 15, 20 dan 25 sejak penerbitan obligasi Seri B pada harga yang setara dengan 101% dari nilai nominal obligasi Seri B. Para pemegang obligasi Seri B memiliki suatu *put right* yang mengizinkan para pemegang tersebut untuk meminta pembayaran awal dari kami pada harga yang setara dengan 100% dari nilai nominal obligasi Seri B (i) kapan pun, apabila peringkat dari obligasi tersebut turun menjadi "AA-" atau lebih rendah atau (ii) setelah lewatnya tahun ke-15, 20, dan 25 sejak penerbitan obligasi Seri B. Obligasi Seri B jatuh tempo pada 6 November 2032. Pada 6 November 2012, kami melaksanakan hak kami untuk menebus secara penuh keseluruhan sisa pokok terhutang Obligasi Indosat Kedua dengan harga penebusan sebesar 101%.

Obligasi Indosat Ketiga. Pada tanggal 22 Oktober 2003, kami menerbitkan Obligasi Indosat III ("Obligasi Indosat Ketiga"). Per tanggal 1 Januari 2010, satu-satunya seri yang masih terhutang dari obligasi ini adalah obligasi Seri B. Obligasi Seri B jatuh tempo pada 22 Oktober 2010 dengan total nilai awal Rp640,0 miliar, memiliki suku bunga tetap sebesar 12,875% per tahun. Bunga Obligasi Indosat Ketiga harus dibayarkan setiap triwulan. Pada 22 Oktober 2010, kami membayar penuh seluruh yang masih terhutang dari Obligasi Indosat Ketiga.

Obligasi Indosat Keempat. Pada 21 Juni 2005, kami menerbitkan Obligasi Indosat IV ("Obligasi Indosat Keempat"). Obligasi Indosat Keempat memiliki nilai nominal sebesar Rp815,0 miliar dan telah jatuh tempo pada 21 Juni 2011. Obligasi Indosat Keempat memiliki tingkat suku bunga tetap 12,0% per tahun, yang wajib dibayar setiap triwulannya. Pada 21 Juni 2011, kami membayar penuh seluruhnya yang masih terhutang dari Obligasi Indosat Keempat ini.

Obligasi Indosat Kelima. Pada 29 Mei 2007, kami menerbitkan Obligasi Indosat V ("Obligasi Indosat Kelima"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.600,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan nilai nominal sebesar Rp1.230,0 miliar, akan jatuh tempo pada 29 Mei 2014 dan obligasi Seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp1.370,0 miliar, akan jatuh tempo pada 29 Mei 2017. Obligasi Seri A memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 10,20% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 10,65% per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Obligasi Indosat Keenam. Pada 9 April 2008, kami menerbitkan Obligasi Indosat VI ("Obligasi Indosat Keenam"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.080,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan jumlah sebesar Rp760,0 miliar, akan jatuh tempo pada 9 April 2013 dan Obligasi Seri B, dengan jumlah sebesar Rp320,0 miliar akan jatuh tempo pada 9 April 2015. Obligasi Seri A memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,80% per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal. Pada tanggal 9 April 2013, Obligasi Indosat Keenam Seri A telah dibayar secara penuh.

Obligasi Indosat Ketujuh. Pada tanggal 8 Desember 2009, kami menerbitkan Obligasi Indosat VII ("Obligasi Indosat Ketujuh"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.300,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan jumlah sebesar Rp700,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2014 dan obligasi Seri B, dengan jumlah sebesar Rp600,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2016. Obligasi seri A memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 11,25% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 11,75% per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Obligasi Indosat Kedelapan. Pada tanggal 28 Juni 2012, kami menerbitkan Obligasi Indosat VIII ("Obligasi Indosat Kedelapan"), dalam dua seri dengan nilai nominal sebesar Rp2.700,0 miliar. Obligasi Seri A, memiliki nilai nominal Rp1.200,0 miliar, akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2019 dan obligasi Seri B, memiliki nilai nominal Rp1.500,00 miliar, akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2022. Obligasi Seri A dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 8,625% per tahun dan Obligasi Seri B dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 8,875% per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar, baik sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2010 dan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012

Pada bulan Oktober 2003, anak perusahaan keuangan kami, Indosat Finance Company B.V. ("Indosat Finance") menerbitkan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010 memiliki nilai US$300,0 juta dan jatuh tempo pada tanggal 5 November 2010. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010 memiliki suku bunga tetap sebesar 7,75% per tahun yang dibayarkan dengan cicilan setiap enam bulan yaitu setiap tanggal 5 Mei dan 5 November pada setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 5 Mei 2004. Pada tanggal 22 Juni 2005, anak perusahaan keuangan kami, Indosat International Finance Company B.V. ("Indosat International") menerbitkan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012 memiliki nilai sebesar US$ 250,0 juta yang diterbitkan 99,3% dari jumlah pokok dan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2012. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012 memiliki suku bunga tetap sebesar 7,125% per tahun yang dibayarkan dengan cicilan setiap enam bulan yaitu pada tanggal 22 Juni dan 22 Desember setiap tahun, dimulai pada tanggal 22 Desember 2005.

Pada tanggal 12 Mei 2010, kami, bersama dengan Indosat Finance dan Indosat International, mengumumkan dimulainya penawaran tender tunai oleh Indosat Finance dan Indosat International untuk membeli dengan tunai dari setiap dan seluruh *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010 dan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012 yang masih terutang. Selain daripada penawaran untuk membeli *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010, Indosat Finance juga meminta, sebagai salah satu usulan, persetujuan untuk beberapa usulan perubahan atas *Indenture* yang diamandemen dan disajikan kembali tertanggal 25 Januari 2006 ("*Indenture* 2010"), yang akan mempersingkat periode pemberitahuan untuk penebusan opsional dari *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010 dan untuk membebaskan Indosat International sebagai penjamin berdasarkan *Indenture 2010.*

Pada tanggal 2 Agustus 2010, Indosat Finance membayar sejumlah US$174,7 juta untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010 yang dibeli berdasarkan penawaran tender tunai, dengan total jumlah pokok masing-masing sebesar US$167,8 juta (untuk *notes* yang ditawarkan lebih dulu) dan US$0,1 juta (untuk *notes* yang ditawarkan setelah tanggal penawaran lebih dulu) dengan harga sebesar 102,1875% (untuk *notes* yang ditawarkan lebih dulu) dan 101,9375% (untuk *notes* yang ditawarkan setelah tanggal penawaran lebih dulu) dari jumlah pokok yang dibeli, ditambah suku bunga yang harus dibayarkan dan belum dibayarkan sampai dengan tanggal penyelesaian dan beban tambahan lainnya. Pada tanggal 10 Agustus 2010, Indosat Finance membayar total sejumlah US$69,5 juta untuk pembelian porsi sisanya dari *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2010 yang dilunasi, dengan jumlah pokok total sebesar US$66,9 juta dengan harga setara dengan 101,9375% dari jumlah pokok yang dipanggil, ditambah dengan bunga yang harus dibayarkan dan belum dibayarkan sampai dengan tanggal penyelesaian serta beban lainnya.

Pada tanggal 2 Agustus 2010, Indosat International membayar sejumlah US$58,6 juta untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012 yang dibeli berdasarkan penawaran tender tunai, dengan total jumlah pokok masing-masing sebesar US$55,8 juta (untuk *notes* yang ditawarkan lebih dulu) dan US$0,2 juta (untuk *notes* yang ditawarkan setelah tanggal penawaran lebih dulu) dengan harga sebesar 103,8125% (untuk *notes* yang ditawarkan lebih dulu) dan 103,5625% (untuk *notes* yang ditawarkan setelah tanggal penawaran lebih dulu) dari jumlah pokok yang dibeli, ditambah suku bunga yang harus dibayarkan dan belum dibayarkan sampai dengan tanggal penyelesaian dan beban tambahan lainnya. Pada tanggal 2 September 2010, Indosat International Finance membayar total sejumlah Rp US$56,0 juta untuk pembelian porsi sisanya dari *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2012 yang dilunasi dengan jumlah pokok total sebesar US$53,4 juta dengan harga setara 103,5625% dari jumlah pokok yang dipanggil, ditambah dengan bunga yang harus dibayarkan dan belum dibayarkan sampai dengan tanggal penyelesaian serta beban lainnya.

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020

Pada tanggal 29 Juli 2010, kami, melalui Indosat Palapa Company B.V. ("Indosat Palapa") menerbitkan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 dengan jumlah sebesar US$650,0 juta. *Notes* tersebut diterbitkan dengan nilai sebesar 99,478% dari nilai nominal tersebut dan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2020. *Notes* tersebut memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,375% per tahun yang harus dibayar dengan cicilan setiap enam bulan, yaitu setiap tanggal 29 Januari dan 29 Juli setiap tahun, dimulai sejak tanggal 29 Januari 2011. *Notes* tersebut dapat dibeli kembali bila diinginkan oleh Indosat Palapa, secara keseluruhan atau sebagian, pada setiap waktu pada atau setelah tanggal 29 Juli 2015 dengan harga senilai 103,6875%, 102,4583%, 101,2292% dan 100% dari nilai pokok masing-masing selama periode 12 bulan yang dimulai sejak 29 Juli 2015, 2016, 2017 dan 2018 dan seterusnya, ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada. Selain itu, sebelum tanggal 29 Juli 2013, Indosat Palapa dapat membeli kembali sebanyak-banyaknya 35% dari seluruh nilai pokok *Notes* awal dengan hasil satu atau lebih penawaran umum saham kami, dengan harga senilai 107,375% dari nilai pokok tersebut ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada. *Notes* tersebut juga dapat dibeli kembali bila diinginkan oleh Indosat Palapa atau kami, secara keseluruhan tetapi tidak sebagian pada setiap waktu, dengan harga senilai 100% dari nilai pokok tersebut ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal pembelian kembali jumlah tambahan lainnya, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi pemotongan pajak di Indonesia dan Belanda. Apabila terjadi perubahan kendali di dalam Indosat (termasuk penjualan, pemindahan, pengalihan, penyewaan, penyerahan atau pelepasan lainnya atas semua atau sebagian besar aktiva kami), pemegang *notes* berhak meminta Indosat Palapa untuk membeli kembali semua atau sebagian dari *notes* yang dimilikinya dengan harga senilai 101% dari nilai pokok tersebut, ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada, sampai dengan tanggal pembelian.

Hasil bersih, setelah dikurangi biaya penjaminan emisi dan biaya penawaran, telah diterima pada 29 Juli 2010 dan digunakan (i) untuk membiayai pembelian dari *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2010 dan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012 yang terhutang dan permohonan persetujuan apapun terkait dengan, atau pembelian kembali atas, *notes* tersebut dan (ii) untuk pembiayaan kembali sebagian dari hutang kami yang ada lainnya. *Notes* tersebut dijamin secara tidak bersyarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh Indosat

Berdasarkan *indenture* dari *notes* tersebut, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, seperti mempertahankan beberapa rasio keuangan. Pada tanggal 5 Juni 2012, Indosat Palapa mengubah *indenture* yang mengatur *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sesuai dengan pernyataan *consent solicitation* dan materi terkait, tertanggal 21 Mei 2012, setelah Indosat Palapa menerima jumlah persetujuan yang diperlukan dari pemegang *notes*. Pada tanggal 7 Februari 2012, Indosat menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaannya, PT Solusi Menara Indonesia, untuk penjualan dan penyewaan kembali atas 2.500 menara telekomunikasi nirkabel. Perubahan-perubahan mengubah pengecualian yang ada dalam *indenture* yang mengatur *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sehubungan dengan penjualan menara yang

berkualitas untuk memperbolehkan Indosat menyelesaikan transaksi yang dimaksud dalam Perjanjian Penjualan Aset dan menambahkan pengecualian tambahan untuk pelepasan aset infrastruktur aktif, seperti *fiber*, peralatan transmisi dan jaringan akses radio, kepada badan usaha patungan dengan siapa Indosat dapat mengadakan kesepakatan penggunaan jaringan secara bersama-sama, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang *notes*.

Fasilitas Kredit Ekspor

Pada tanggal 12 Mei 2006, kami mengadakan perjanjian fasilitas berjangka dengan Finnish Export Credit Ltd, sebagai pemberi pinjaman awal, dan The Royal Bank of Scotland, N.V. (yang dulunya dikenal dengan nama ABN Amro Bank, N.V.) sebagai agen fasilitas (*facility agent*), untuk Fasilitas Kredit Ekspor, dengan total jumlah pokok sebesar US$38,0 juta. Jangka waktu Fasilitas Kredit Ekspor adalah 60 bulan sejak tanggal perjanjian dan harus dibayar dalam sepuluh kali cicilan dengan jumlah yang sama yang dibagi rata selama jangka waktu fasilitas. Fasilitas Kredit Ekspor memiliki tingkat suku bunga 4,15% per tahun, yang dihitung dengan merujuk pada tingkat suku bunga komersial untuk Dollar AS. Setelah nilai dari Fasilitas Kredit Ekspor ditarik dan dilunasi, jumlah tersebut tidak lagi tersedia untuk dipinjamkan secara berulang. Fasilitas Kredit Ekspor memuat ketentuan-ketentuan tertentu tentang keuangan. Selama tahun 2009 dan 2010, kami membayar cicilan-cicilan atas fasilitas ini sejumlah masing-masing US$7,6 juta dan US$7,6 juta dan pada bulan Mei 2011 kami melunasi seluruh jumlah terutang berdasarkan fasilitas ini.

Obligasi Syari'ah Ijarah (Sukuk Ijarah)

Ketentuan khusus atas setiap Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama, Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua, Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga, Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat, dan Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima ("Obligasi Syari'ah Ijarah"), diuraikan berikut ini. Obligasi Syari'ah Ijarah tidak dijaminkan dengan suatu aktiva apapun atau dijamin oleh suatu pihak manapun dan berkedudukan setingkat dengan hutang Indosat lainnya yang tidak dijaminkan.

Sehubungan dengan penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah, Indosat setuju untuk tetap memberlakukan ketentuan-ketentuan tertentu yang termuat di dalam Obligasi Indosat. Selain itu, Indosat juga dilarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syari'ah. Disamping larang-larangan tersebut, tidak terdapat perbedaan yang material di antara ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Obligasi Syari'ah Ijarah dengan Obligasi Indosat. Pada 24 Maret 2009, Indosat menyelenggarakan rapat dengan para pemegang obligasi dengan mata uang Rupiah, termasuk dengan para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah, dan memperoleh persetujuan untuk mengubah definisi "Hutang" dan "EBITDA", untuk menambah definisi-definisi baru "Ekuitas" dan "Grup" dan untuk mengubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dari semula 1,75:1 menjadi 2,5:1 dalam perjanjian perwaliamanatan yang mengatur obligasi-obligasi ini.

Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama. Pada 21 Juni 2005, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat I ("Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama memiliki total nilai sebesar Rp285,0 miliar dan telah jatuh tempo pada 21 Juni 2011. Para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Cicilan imbalan Ijarah yang dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Pertama adalah sebesar Rp34,2 miliar per tahun. Pada 21 Juni 2011, obligasi ini dibayar penuh.

Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua. Pada 29 Mei 2007, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat II ("Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah kedua memiliki total nilai sampai dengan Rp400,0 miliar dan jatuh tempo pada 29 Mei 2014. Para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua adalah sebesar Rp40,8 miliar per tahun. Setelah tahun pertama sejak penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu.

Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga. Pada 9 April 2008, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat III ("Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga memiliki total nilai sampai dengan Rp570,0 miliar dan jatuh tempo pada 9 April 2013. Para pemegang dari Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga adalah sebesar Rp58,4 miliar per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu. Pada tanggal 9 April 2013, obligasi ini telah dibayarkan secara penuh.

Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat. Pada 8 Desember 2009, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat IV ("Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat memiliki total nilai sebesar Rp200,0 miliar. Obligasi Syari'ah Ijarah Seri A, yang memiliki total nilai sebesar Rp28,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2014 dan Obligasi Syari'ah Ijarah Seri B, yang memiliki total nilai sebesar Rp172,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2016. Para pemegang dari Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat adalah sebesar Rp3,2 miliar per tahun untuk Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat Seri A dan Rp20,2 miliar per tahun untuk Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat Seri B. Setelah tahun pertama sejak penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu.

Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima. Pada tanggal 28 Juni 2012, kami menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat V ("Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima memiliki nilai nominal total hingga Rp300,0 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2019. Pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima akan menerima cicilan imbalan Ijarah, yang dibayarkan setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima adalah sebesar Rp25,9 miliar per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi tersebut pada harga pasar yang berlaku saat itu.

Fasilitas Pinjaman Goldman Sachs International

Pada tanggal 30 Mei 2007, kami menerima dari Goldman Sachs International ("GSI") suatu pinjaman sebesar Rp434,3 miliar, yang mana diterima dalam Dolar AS sebesar US$50,0 juta untuk keperluan pembelian perangkat telekomunikasi. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013. Pinjaman dikenakan suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, yang harus dibayar setiap triwulanan pada tanggal 28 Februari, 30 Mei, 30 Agustus dan 30 November, yang dimulai sejak 30 Agustus 2007 sampai dengan 30 Mei 2012.

Perjanjian pinjaman tersebut memberikan opsi bagi GSI untuk mengkonversikan pinjaman tersebut menjadi pinjaman dalam Dolar AS sebesar US$50,0 juta pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi"). Nilai wajar dari Opsi Konversi disajikan sebagai bagian dari hutang jangka panjang. Jika GSI menggunakan opsi tersebut, maka sejak tanggal 30 Mei 2012, pinjaman akan dikenakan suku bunga tetap sebesar 6,45% per tahun dari nilai pokok sejumlah US$50.0 juta. Pada 30 Mei 2012, GSI telah melaksanakan Opsi Konversi untuk mengkonversi pinjaman menjadi pinjaman dalam Dolar AS sejumlah US$50,0 juta dan sebagai akibatnya pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan tetap sebesar 6,45% dari nilai pokok sebesar US$50,0 juta. Hutang pokok dalam mata uang Dolar AS dan bunga tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013.

Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan GSI mengenai peristiwa-peristiwa berikut yang dapat mengakibatkan pengakhiran pinjaman seperti (i) perubahan-perubahan

tertentu yang dapat mempengaruhi pemotongan pajak di Inggris ataupun Indonesia, (ii) cidera janji berdasarkan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012, (iii) cidera janji berdasarkan *notes* yang telah diterbitkan atau dijamin oleh kami, dimana pembayaran dilakukan dalam mata uang Dolar AS atau cidera janji berdasarkan *notes* yang telah diterbitkan atau dijamin oleh kami, dimana pembayaran dilakukan dalam mata uang Rupiah, (iv) pembelian kembali, pembelian atau pembatalan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012 dan tidak ada hutang lain dalam mata uang Dolar AS yang masih terhutang, setelah pembelian kembali, pembelian ataupun pembatalan tersebut dan (v) perubahan kendali dalam Perusahaan. Pada tanggal 24 Juni 2008, GSI tidak melaksanakan haknya untuk mengakhiri pinjaman tersebut sebagai hasil dari perubahan kendali yang dipicu oleh akuisisi Qtel terhadap 40,81% kepemilikan atas modal saham ditempatkan Perusahaan, pada Juni 2008.

Fasilitas Pinjaman Bank Central Asia

Pada tanggal 28 Agustus 2007, kami memperoleh fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dari Bank Central Asia ("BCA") sebesar Rp1.600,0 miliar untuk membayar kembali Fasilitas Pinjaman Sindikasi II dan membeli perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,75% untuk tahun pertama dan 10,5% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku untuk JIBOR tiga bulanan ditambah 1,5% per tahun; dan seluruh pembayaran bunga dilakukan setiap triwulanan. Pada tanggal 20 September 2007, kami memperoleh fasilitas kredit tambahan sebesar Rp400,0 miliar dari BCA. Akibatnya, keseluruhan jumlah pokok dari fasilitas kredit dengan BCA menjadi sebesar Rp2.000,0 miliar. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah penarikan pertama. Pada tanggal 27 September, 26 Oktober dan 27 Desember 2007, kami telah melakukan penarikan pinjaman pertama, kedua dan ketiga dengan jumlah total sebesar Rp2.000,0 miliar. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami telah menyetujui beberapa ketentuan, termasuk mempertahankan ketentuan tersebut, yang mana serupa dengan ketentuan-ketentuan yang termuat di dalam Obligasi Indosat. Pada 27 September 2008, 25 September 2009, 27 September 2010, dan 27 September 2011, kami membayar cicilan pertama, kedua, ketiga, dan keempat tengah tahunan kami masing-masing sejumlah Rp200,0 miliar, Rp200,0 miliar, Rp300,0 miliar dan Rp300,0 miliar. Pada tanggal 27 September 2012, kami membayar penuh sisa jumlah yang terhutang berdasarkan fasilitas ini yaitu sejumlah Rp1.000,0 miliar.

Pada 17 September 2008, kami membuat perjanjian fasilitas kredit tiga tahun tanpa jaminan dengan BCA yang bernilai Rp500,0 miliar untuk pembelian, dan/atau untuk pembiayaan kembali hutang yang timbul untuk membeli, perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan bunga JIBOR tiga bulanan ditambah 2,25% per tahun. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 20% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun pertama, (b) 30% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun kedua, dan (c) 50% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun ketiga. Pada 16 Maret 2009, kami melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp500,0 miliar. Pembayaran kembali lebih awal secara sukarela (secara keseluruhan atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan dengan dikenakan denda sebesar 1% dari nilai yang dibayar lebih awal tersebut. Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, kami diharuskan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan tertentu, seperti ketentuan untuk mempertahankan suatu rasio keuangan tertentu. Pada 16 Maret 2010, kami membayar cicilan pertama tahunan kami sejumlah Rp100,0 miliar. Pada 19 Oktober 2010, kami melakukan pembayaran kembali lebih awal atas fasilitas kredit ini sejumlah Rp400,0 miliar.

Pada 12 Februari 2009, kami merubah perjanjian fasilitas kredit lima tahun dan tiga tahun dengan BCA, berdasarkan surat kesepakatan yang diterima tanggal 6 Februari 2009, untuk merubah definisi dari "EBITDA," untuk menambahkan definisi baru dari "Hutang," "Ekuitas," dan "Grup" dan untuk merubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dari 1,75:1 menjadi 2,5:1 dalam perjanjian pinjaman yang mengatur tentang fasilitas pinjaman ini. Pada 8 Juni 2009, kami membuat perjanjian fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dengan BCA yang bernilai Rp1.000,0 miliar untuk pengadaan, dan/atau pembiayaan kembali dari hutang yang timbul dari pembelian, atas perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan bunga JIBOR tiga bulanan ditambah 4,00% per tahun. Pembayaran

kembali atas pinjaman yang ditarik dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun pertama dan kedua, (b) 15% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun ketiga dan keempat, dan (c) 50% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun kelima. Pada 25 Juni 2009, kami melakukan penarikan pinjaman yang bernilai Rp1.000,0 miliar. Pada 25 Juni 2010, kami membayar cicilan pertama tahunan sejumlah Rp100,0 miliar. Pembayaran kembali lebih awal secara sukarela (secara keseluruhan atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan, dengan dikenakan denda sebesar 1% dari nilai yang dibayar lebih awal tersebut, kecuali pembayaran dalam rangka membiayai kembali fasilitas ini. Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, kami diharuskan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan tertentu, seperti ketentuan untuk mempertahankan suatu rasio keuangan tertentu. Pada 28 April 2010, kami menerima surat dari BCA mengenai perubahan tingkat suku bunga dari JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 4,00% per tahun menjadi JIBOR berjangka 3 bulanan ditambah 2,25% per tahun, dan berlaku efektif sejak 25 Juni 2010. Pada 19 Oktober 2010, kami melakukan pembayaran kembali lebih awal atas fasilitas kredit ini sejumlah Rp900,0 miliar.

Pada tanggal 10 Februari 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan BCA untuk fasilitas kredit *revolving* dengan jumlah pokok maksimum Rp1.000,0 miliar untuk membiayai pembelanjaan barang modal Perusahaan dan untuk tujuan korporasi umum. Fasilitas ini tersedia dari 10 Februari 2011 sampai 10 Februari 2014. Pada tanggal 1 Desember 2011, kami menandatangani perubahan atas perjanjian kredit kami dengan BCA untuk (i) meningkatkan jumlah pokok total yang tersedia berdasarkan fasilitas kredit *revolving* menjadi Rp1.500,0 miliar (ii) mengubah tingkat suku bunga untuk penarikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,25% per tahun, dari JIBOR 1 bulanan ditambah 1,40% per tahun dan (iii) memberikan tanggal jatuh tempo dari pinjaman yang dibuat berdasarkan fasilitas kredit *revolving* ini sebelum 10 Februari 2014. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu, seperti menjaga rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 17 Juni 2011, kami melakukan penarikan pertama sebesar Rp500,0 miliar dan pada tanggal 15 Juli 2011, kami membayar kembali Rp300,0 miliar dari pinjaman. Pada tanggal 9 Desember 2011, kami melakukan penarikan dari sisa Rp1.300,0 miliar yang tersedia berdasarkan fasilitas.

Pada tanggal 17 Februari 2012 dan 17 Maret 2012, kami melakukan pelunasan masing-masing sebesar Rp200,00 miliar. Pada tanggal 30 Maret 2012 dan 21 Juni 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp200,00 miliar dan Rp400,00 miliar. Pada tanggal 30 Mei 2012, 29 Juni 2012, 5 Juli 2012, dan 2 Agustus 2012, kami melunasi jumlah yang tersisa masing-masing sebesar Rp200,00 miliar, Rp200,00 miliar, Rp650,00 miliar, dan Rp650,00 miliar. Pada tanggal 26 September 2012, 28 September 2012, 12 Desember 2012, dan 26 Desember 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp200,00 miliar, Rp500,00 miliar, Rp150,00 miliar, dan Rp150,00 miliar.

Fasilitas Pinjaman Bank Mandiri

Pada 18 September 2007, kami memperoleh fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dari Bank Mandiri sebesar Rp2.000,0 miliar untuk membeli perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,75% untuk tahun pertama dan 10,5% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku untuk JIBOR rata-rata tiga bulanan ditambah 1,5% per tahun, dan semua bunga harus dibayar setiap triwulanan. Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah tanggal penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 27 September dan 27 Desember 2007, kami telah melakukan penarikan pinjaman pertama dan kedua dengan nilai total sebesar Rp2.000,0 miliar. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami telah menyetujui beberapa ketentuan, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu. Pada 27 September 2008, 25 September 2009, 27 September 2010 dan 27 September 2011, kami membayar cicilan pertama, kedua, ketiga dan keempat tengah tahunan kami masing-masing sejumlah Rp200,0 miliar, Rp200,00 miliar, Rp300,0 miliar dan Rp300,0 miliar. Pada tanggal 23 Maret 2009, kami telah mengadakan perjanjian dengan Bank Mandiri untuk melakukan perubahan pada definisi "EBITDA", menambah definisi baru mengenai "Hutang", "Ekuitas" dan "Grup"

dan untuk merubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dalam perjanjian pinjaman yang mengatur pinjaman ini. Pada tanggal 14 September 2012, kami telah melunasi seluruh jumlah yang tersisa di bawah fasilitas ini sebesar Rp1.000,00 miliar.

Pada tanggal 28 Juli 2009, kami menandatangani fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dengan Bank Mandiri sebesar Rp1.000,0 miliar untuk keperluan umum perseroan. Pinjaman dikenakan bunga pada suku bunga rata-rata JIBOR tiga bulanan ditambah 4% per tahun. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menarik sebesar Rp1.000,0 miliar dari fasilitas kredit tersebut. Pembayaran kembali dari pinjaman yang ditarik dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50% dari pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah penandatanganan perjanjian ini. Pelunasan lebih awal secara sukarela (secara keseluruhan atau sebagian dari pinjaman) diperbolehkan, dengan dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayar lebih awal tersebut. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 20 Mei 2010, kami menerima surat dari Mandiri mengenai perubahan tingkat suku bunga dari rata-rata JIBOR tiga bulanan ditambah 4% per tahun, menjadi rata-rata JIBOR 3 bulanan ditambah 2,25% per tahun, yang berlaku efektif sejak 31 Mei 2010. Pada tanggal 30 Juli 2010, kami membayar cicilan tahunan pertama sebesar Rp100,0 miliar. Pada tanggal 15 November 2010, kami melakukan pembayaran kembali lebih awal sejumlah Rp900,0 miliar yang merupakan sisa jumlah terutang dari pinjaman yang ditarik berdasarkan pinjaman ini.

Pada tanggal 21 Juni 2011, kami menandatangani sebuah perjanjian kredit untuk fasilitas kredit tiga tahun tanpa jaminan dengan Bank Mandiri dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp1.000,0 miliar untuk keperluan modal kerja, pengeluaran modal dan pembiayaan kembali. Pada tanggal 5 Desember 2011, kami membuat perubahan atas perjanjian kredit dengan Bank Mandiri untuk (i) menaikkan jumlah maksimum yang tersedia berdasarkan fasilitas pinjaman menjadi Rp1.500,00 miliar dan (ii) mengubah tingkat suku bunga untuk penarikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,25% per tahun, dari JIBOR 1 bulanan ditambah 1,40% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari 21 Juni 2011 sampai dengan 20 Juni 2014. Setiap penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu 3 tahun, yang dapat diperpanjang untuk 3 bulan setelah memberikan permohonan tertulis untuk perpanjangan tersebut dari Indosat kepada Bank Mandiri. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu, seperti menjaga rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 2 Agustus 2011, kami melakukan penarikan pertama sebesar Rp300,0 miliar dan pada tanggal 14 Desember 2011, kami melakukan penarikan dari sisa jumlah yang tersedia berdasarkan fasilitas ini sebesar Rp1.200,0 miliar.

Pada tanggal 2 Februari 2012, kami melakukan pembayaran sebesar Rp200,0 miliar yang terhutang atas fasilitas ini. Pada tanggal 28 Maret 2012, kami melakukan penarikan sebesar Rp200,0 miliar. Pada tanggal 14 Mei 2012, kami melakukan pembayaran sebesar Rp200,0 miliar yang terhutang atas fasilitas ini. Pada tanggal 21 Juni 2012, kami melakukan penarikan sebesar Rp200,0 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2012, 5 Juli 2012, dan 2 Agustus 2012, kami melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp200,0 miliar, Rp650.0 miliar dan Rp650,0 miliar. Pada 12 Desember 2012 dan 26 Desember 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp150,0 miliar.

Fasilitas Pinjaman Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 1 November 2007, kami memperoleh fasilitas kredit lima tahun dari Bank DBS Indonesia sebesar Rp500,0 miliar untuk membeli perangkat telekomunikasi. Pinjaman tersebut dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,7% untuk tahun pertama dan 10,4% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku untuk sertifikat Bank Indonesia tiga bulan ditambah 1,5% per tahun; semua bunga harus dibayar setiap triwulanan. Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah penarikan pertama. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami telah menyetujui

ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu. Pada 31 Januari 2008, kami menarik Rp500,0 miliar dari fasilitas tersebut. Pada 25 Maret 2009, kami menandatangani perjanjian dengan Bank DBS Indonesia untuk memasukkan definisi baru mengenai "Hutang", "EBITDA", "Ekuitas", dan "Grup" dan untuk merubah rasio Hutang terhadap Ekuitas pada perjanjian pinjaman yang mengatur fasilitas pinjaman ini. Pada 30 Januari 2009, kami membayar cicilan pertama tahunan sejumlah Rp50,0 miliar. Pada 25 Maret 2009, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit berdasarkan surat persetujuan yang diterima pada 27 Februari 2009. Perubahan tersebut mencakup perubahan terhadap definisi atas beberapa istilah dan perubahan terhadap rasio keuangan yang disyaratkan untuk dipertahankan. Pada 1 Februari 2010, kami membayar cicilan kedua tahunan sebesar Rp50,0 miliar. Pada 30 Oktober 2010, kami melakukan pembayaran kembali lebih awal atas fasilitas kredit ini sejumlah Rp400,0 miliar.

Pembiayaan Satelit dan Fasilitas Pinjaman HSBC

Pada 27 November 2007, kami menandatangani dua perjanjian fasilitas tanpa jaminan dengan HSBC France dan satu perjanjian fasilitas tanpa jaminan dengan The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta ("HSBC Jakarta") untuk membiayai satelit telekomunikasi kami yang baru. Gabungan fasilitas kredit ekspor dan fasilitas pembiayaan komersial ini terdiri dari:

- perjanjian fasilitas dengan jangka waktu 12 tahun sebesar US$157,2 juta untuk membiayai pembayaran 85,0% atas komponen yang dibuat di Perancis berdasarkan Kontrak Satelit Palapa-D ditambah 100% Premi COFACE, yang mana ketentuan tersebut diatur di dalam perjanjian fasilitas. Pinjaman dikenakan suku bunga tetap tahunan sebesar 5,69% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulanan. Pada 29 Maret 2010, 29 September 2010, 29 Maret 2011, 29 September 2011, 29 Maret 2012, dan 28 September 2012 kami membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam masing-masing sebesar US$7,9 juta;
- perjanjian fasilitas dengan jangka waktu 12 tahun sebesar US$44,2 juta untuk membiayai pembayaran 85,0% dari nilai Kontrak Jasa Peluncuran Satelit (sebagaimana yang didefinisikan di dalam perjanjian fasilitas) sehubungan dengan Satelit Palapa-D milik kami. Pinjaman dikenakan suku bunga mengambang atas dasar mata uang Dolar AS pada LIBOR ditambah 0,35% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulan. Pada 29 Maret 2010, 29 September 2010, 29 Maret 2011, 29 September 2011, 29 Maret 2012 dan 28 September 2012, kami membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam masing-masing sebesar US$2,2 juta; dan
- Perjanjian Fasilitas Komersial dengan jangka waktu 9 tahun sebesar US$27,0 juta untuk membiayai pembangunan dan peluncuran satelit dan pembayaran premi yang berkaitan dengan polis asuransi kredit pembelian jangka menengah dan jangka panjang yang diterbitkan sehubungan dengan Fasilitas Sinosure. Pinjaman dikenakan suku bunga mengambang atas dasar mata uang Dollar AS pada LIBOR ditambah 1,45% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulanan. Pada 10 Maret 2008, HSBC Jakarta mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan Perjanjian Fasilitas Komersial kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta. Pada 27 November 2009, 27 Mei 2010, 29 November 2010, 26 Mei 2011, dan 28 November 2011, kami membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima masing-masing sebesar US$1,4 juta. Pada 29 Mei 2012 dan 27 November 2012, kami membayar cicilan enam bulanan keenam dan ketujuh, masing-masing sebesar US$2,0 juta.

Fasilitas-fasilitas tersebut memuat kewajiban-kewajiban keuangan tertentu. Pada 18 Maret 2009, kami menandatangani perjanjian-perjanjian dengan HSBC France dan HSBC Jakarta untuk merubah definisi "Hutang", "EBITDA", dan "Ekuitas" dan rasio Hutang terhadap Ekuitas pada Perjanjian Fasilitas Berjangka COFACE, Perjanjian Fasilitas Berjangka Sinosure dan Perjanjian Fasilitas Komersial, sebagaimana relevan. Berdasarkan perjanjian tersebut, kami diwajibkan untuk mempertahankan: (i) modal pokok senilai lebih dari Rp5.000,0 miliar, (ii) rasio hutang terhadap ekuitas yang tidak melebihi 2,5:1, (iii) rasio EBITDA terhadap bunga untuk tidak kurang dari 2,5:1, dan (iv) rasio Hutang terhadap EBITDA yang tidak melebihi 3,5:1.

Selain itu, pada tanggal 20 Juli 2005, kami membuat Perjanjian Fasilitas Korporasi dengan HSBC, yang kemudian diubah beberapa kali, untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Fasilitas tersebut terdiri atas suatu batasan

kombinasi sebesar US$30,0 juta, terdiri dari fasilitas pinjaman *revolving* dengan batasan sebesar US$30,0 juta (termasuk pinjaman *revolving* dengan denominasi Rupiah sampai dengan jumlah Rp255,0 miliar) dan fasilitas *overdraft* dengan batasan sebesar US$2,0 juta (termasuk fasilitas *overdraft* dengan denominasi Rupiah sampai dengan Rp17,0 miliar). Tanggal berakhirnya fasilitas ini adalah 30 April 2013. Kami belum melakukan penarikan atas fasilitas ini sampai dengan 31 Desember 2012.

Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS

Pada tanggal 12 Juni 2008, kami menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US$450.0 juta dengan 13 bank dan lembaga keuangan, dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura dan DBS Bank Ltd. bertindak sebagai *arrangers*. Jumlah bunga yang harus dibayar atas jumlah pinjaman yang terhutang tersebut adalah total dari (i) marjin yang berlaku sebesar 1,85% per tahun untuk pemberi pinjaman non-Indonesia atau 1,90% per tahun untuk pemberi pinjaman yang bertempat tinggal di Indonesia dan (ii) LIBOR. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik akan dilakukan dengan cara cicilan setiap enam bulan dimulai sejak tanggal 12 Juni 2011. Pada tanggal 10 Juni 2011 dan 12 Desember 2011, kami melakukan pembayaran kembali semesteran pertama dan kedua masing-masing sebesar US$112,5 juta dan US$108,0 juta. Pada tanggal 24 Februari 2009, kami menandatangani suatu perjanjian dengan mayoritas kreditur untuk mengubah definisi "Hutang", "EBITDA", dan "Ekuitas" dan rasio Hutang terhadap Ekuitas dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/ DBS. Berdasarkan ketentuan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS, sebagaimana yang telah diubah berdasarkan akta perubahannya, kami telah menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk namun tidak terbatas untuk mempertahankan ketentuan sebagai berikut:

- rasio total hutang terhadap EBITDA kurang dari 3,5 : 1;
- rasio total hutang terhadap ekuitas sebesar 2,5 : 1; dan
- rasio EBITDA terhadap beban bunga, sebagaimana dilaporkan dalam setiap akhir tahun buku dan pada akhir setiap 3 bulan pertama tahun buku kami, sekurang-kurangnya 2,5 : 1.

Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap enam bulanan, sebagai berikut: (a) 25% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga setelah tanggal penandatanganan perjanjian (tanggal pembayaran kembali pertama), (b) 24% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan keenam setelah tanggal pembayaran kembali pertama, (c) masing-masing 8% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan ke-12 dan bulan ke-18 setelah tanggal pembayaran kembali pertama, dan (d) 35% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan ke-24 setelah tanggal pembayaran kembali pertama.

Pada 26 September dan 30 Oktober 2008, Perusahaan menerima penarikan pertama dan kedua dari fasilitas kredit ini dengan jumlah total US$450,0 juta. Pada 31 Desember 2012, jumlah yang belum dibayar dalam fasilitas ini sebesar US$157,5 juta.

Fasilitas Pinjaman dari AB Svensk Exportkredit ("SEK") yang Dijamin oleh Export Kredit Namnden ("EKN")

Pada 18 Agustus 2009, kami memperoleh fasilitas kredit dari SEK, yang dijamin oleh EKN, suatu agen kredit ekspor dari Kerajaan Swedia, untuk total maksimum sebesar US$315.000.000 yang akan digunakan untuk keperluan pembelian perangkat telekomunikasi Ericsson, dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC"), Hong Kong dan The Royal Bank of Scotland N.V. (yang sebelumnya dikenal dengan nama ABN AMRO Bank N.V.), Cabang Hong Kong sebagai kreditur awal dan *arrangers*, sementara HSBC Bank PLC, London, Inggris bertindak sebagai agen fasilitas dan agen EKN. Pada 2 September 2009, kreditur awal mengalihkan hak dan kewajiban kepada SEK, berdasarkan kepada ketentuan perjanjian.

Fasilitas kredit tersebut terdiri atas fasilitas A, B, dan C dengan nilai maksimum masing-masing sebesar US$100,0 juta, US$155,0 juta, dan US$60 juta. Fasilitas A dikenakan tingkat suku bunga pada LIBOR ditambah 0,25% per tahun, bersama-sama dengan biaya pembiayaan SEK dan marjin premium EKN. Fasilitas B dan Fasilitas C dikenakan tingkat suku bunga sebesar 0,05% per tahun ditambah 2,60% per tahun ditambah Margin Premium EKN. Pembayaran kembali atas masing-masing fasilitas A, B dan C harus dilakukan dengan 14 kali cicilan masing-masing dimulai sejak enam bulan setelah 31 Mei 2009, 28 Februari 2010 dan 30 November 2010. Berdasarkan perjanjian tersebut, kami diwajibkan untuk mematuhi ketentuanketentuan tertentu, seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu, yang mana

secara garis besar adalah sama dengan ketentuan-ketentuan di bawah Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS. Selain itu, kami juga diwajibkan untuk mempertahankan modal konsolidasi minimum sebesar Rp5.000,0 miliar. Per 31 Desember 2011, kami telah menarik masing-masing US$100,0 juta, US$55,0 juta dan US$60,0 juta masing-masing untuk fasilitas A, B dan C.

Pada tanggal 30 November 2009, 27 Mei 2010, 30 November 2010, 27 Mei 2011, 30 November 2011, 30 Mei 2012, dan 30 November 2012, Perusahaan membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh masing-masing, untuk Fasilitas A sebesar US$7,1 juta. Pada tanggal 28 Agustus 2010, 28 Februari 2011, 25 Agustus 2011, 28 Februari 2012, dan 28 Agustus 2012, Perusahaan membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima untuk Fasilitas B masing-masing sejumlah US$11,1 juta. Pada tanggal 27 Mei 2011, 30 November 2011, 27 Mei 2012, dan 30 November 2012, kami membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, dan keempat untuk Fasilitas C sebesar masing-masing sebesar US$4,3 juta.

Fasilitas Pinjaman Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 26 Desember 2012, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas kredit berputar tiga tahun tanpa jaminan dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dengan jumlah pokok maksimum Rp650,0 miliar untuk modal kerja, belanja modal, dan pembiayaan kembali. Tingkat bunga untuk penarikan adalah JIBOR 1 bulan atau 3-bulan ditambah 1,25% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 26 Desember 2012 sampai dengan 26 Desember 2015. Setiap penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu satu atau tiga bulan, yang dapat diperpanjang untuk satu atau tiga bulan lebih lanjut dengan mengajukan permohonan tertulis untuk perpanjangan oleh Indosat kepada Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Berdasarkan perjanjian kredit ini, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 27 Desember 2011, kami melakukan penarikan pertama kami sebesar Rp100,0 miliar.

Lintasarta

Hutang jangka panjang Lintasarta terdiri dari beberapa fasilitas kredit investasi dari CIMB Niaga Tbk, dahulu PT Bank Niaga Tbk dan obligasi terbatas yang tidak dijamin. Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas kredit investasi dari CIMB Niaga telah dibayarkan kembali dengan penuh.

Fasilitas Kredit Investasi V. Pada tanggal 10 Juli 2007, Lintasarta memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebesar Rp50,0 miliar untuk pembelian peralatan telekomunikasi, komputer dan fasilitas pendukung lain. Pinjaman tersebut memiliki tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga tahunan yang berlaku bagi sertifikat Bank Indonesia berjangka satu bulan ditambah 2,25% per tahun. Kami memulai pelunasan secara triwulanan atas hutang pokok tersebut pada tanggal 10 Oktober 2008 sebesar Rp5,0 miliar. Pada tanggal10 Januari 2011, fasilitas ini telah dibayar kembali dengan penuh.

Fasilitas Kredit Investasi VI. Pada 24 Februari 2009, Lintasarta memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga dengan nilai sebesar Rp75,0 miliar untuk pembelian perangkat telekomunikasi, komputer, dan fasilitas pendukung lainnya. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan tetap sebesar 14,5% per tahun (bergantung pada perubahan oleh CIMB Niaga berdasarkan keadaan pasar), yang dibayarkan setiap triwulan. Tanggal jatuh tempo untuk pinjaman ini adalah 24 Agustus 2012. Jumlah pokok terutang total dari pinjaman ini per 31 Desember 2012 adalah Rp22,5 miliar, yang dijadwalkan untuk dibayarkan kembali melalui tiga kali cicilan pada 24 Februari, 24 Mei, dan 24 Agustus 2012. Pada tanggal 24 Agustus 2012, fasilitas ini telah dibayar kembali dengan penuh.

Obligasi Terbatas I. Pada 2 Juni 2003, Lintasarta dan para pemegang sahamnya telah menyetujui untuk menerbitkan obligasi terbatas kepada para pemegang saham sebesar Rp40,0 miliar, yang sudah termasuk bagian kami sebesar Rp9,6 miliar. Obligasi terbatas tersebut tidak dijamin dan memiliki jatuh tempo awal pada tanggal 2 Juni 2006. Obligasi tersebut memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 16,0% per tahun untuk tahun pertama dan tingkat suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga deposito berjangka tiga bulan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) ditambah marjin 3,0%, dengan batas maksimum sebesar 19,0% per tahun dan batas minimum sebesar 11,0% per tahun. Pembayaran bunga harus dilakukan setiap tiga bulan sejak tanggal 2 September 2003. Pada tanggal 14 Juni 2006, Lintasarta menyetujui dengan para pemegang obligasi untuk memperpanjang jatuh tempo dari tanggal 2 Juni 2006 menjadi 2 Juni 2009 dan nilai nominal obligasi terbatas menjadi Rp34,9 miliar, yang sudah termasuk bagian kami sebesar Rp9,6 miliar. Pada 2 Juni 2009, Lintasarta membayar kembali sebagian dari obligasi terbatas senilai Rp8.303 juta. Pada 25 Agustus 2009, perjanjian yang mengatur tentang Obligasi Terbatas I diubah dalam rangka merubah total nilai dari obligasi tersebut menjadi Rp26,6 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp9,6 miliar, memperpanjang tanggal jatuh tempo menjadi 2 Juni 2012, dan untuk merubah tingkat suku bunga mengambang menjadi berdasarkan JIBOR ditambah 4%, tanpa melebihi 19%, dengan tingkat suku bunga mengambang minimum sebesar 12,75%. Pada tanggal 28 Desember 2011, Lintasarta membayar kembali sebagian dari obligasi terbatas senilai Rp9,6 miliar, yang merupakan bagian kami. Pada tanggal 29 Februari 2012, Lintasarta membayar kembali sisa Rp17,0 miliar yang terutang berdasarkan obligasi ini.

Obligasi Terbatas II. Pada tanggal 14 Juni 2006, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan para pemegang sahamnya terlebih dahulu dalam rangka mengeluarkan Obligasi Terbatas II sebesar Rp66,2 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp35,0 miliar. Obligasi terbatas merupakan obligasi tidak dijamin dan memiliki jatuh tempo awal pada tanggal 14 Juni 2009 serta memiliki tingkat suku bunga mengambang yang ditentukan dengan menggunakan rata-rata tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka tiga bulan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) ditambah premi tetap sebesar 3,0%. Batas maksimum dari suku bunga mengambang adalah sebesar 19,0% per tahun dan batas minimum adalah sebesar 11,0% per tahun. Pembayaran bunga harus dilakukan setiap tiga bulan sejak tanggal 14 September 2006. Hasil dari obligasi terbatas digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka memperluas jangkauan telekomunikasi Lintasarta.

Pada tanggal 17 Juli 2006, Lintasarta memperoleh persetujuan dari CIMB Niaga atas penerbitan dari obligasi terbatas.

Pada tanggal 14 Juni 2009, Lintasarta membayar sebagian Obligasi Terbatas sejumlah Rp6,2 miliar. Berdasarkan Berita Acara Rapat Bersama dari Dewan Komisaris dan Direksi Lintasarta yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2009, perwakilan dari pemegang saham Lintasarta setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo atas sisa dari Obligasi Terbatas II sebesar Rp60,0 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp35,0 miliar menjadi 14 Juni 2012 dan meningkatkan batas minimum suku bunga mengambang sebesar 12,75%. Pada tanggal 25 Agustus 2009, perjanjian Obligasi Terbatas II difinalisasi, setelah diubah dalam rangka mengakomodasi perubahan tanggal jatuh tempo dan batas minimum dari suku bunga mengambang. Pada tanggal 28 Desember 2011, Lintasarta membayar kembali Rp35,0 miliar dari Obligasi Terbatas sebesar Rp35,0 miliar, yang merupakan bagian kami. Selanjutnya pada tanggal 29 Februari 2012, Lintasarta membayar kembali sisa Rp25,0 miliar yang terutang berdasarkan Obligasi Terbatas.

Praktek Pembayaran Dividen

Pemegang saham kami menentukan pembayaran dividen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010, 2011 dan 2012, pemegang saham kami mengumumkan dividen tunai final sebesar 50,0% dari laba bersih kami untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2010 dan 2011. Kami berniat untuk terus merekomendasikan pembayaran dividen dalam jumlah tersebut agar memungkinkan bagi kami untuk memenuhi tata kelola keuangan yang baik dan harapan investor.

Sumber-Sumber Permodalan

Kami percaya bahwa arus kas dari kegiatan operasional dan penarikan dari fasilitas kredit kami, serta sebagian dari dana hasil Transaksi Penjualan Menara yang selesai pada tahun 2012, akan menyediakan dana yang memadai untuk pembelanjaan barang modal, pembayaran hutang dan kewajiban bunga di masa mendatang yang diantisipasi serta kebutuhan operasional lainnya yang diperlukan untuk rencana bisnis kami saat ini. Namun, kami menghadapi risiko likuiditas apabila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu, termasuk namun

tidak terbatas pada, lambatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia dari tingkat pertumbuhan yang kami harapkan, turunnya peringkat hutang Perusahaan atau melemahnya kinerja keuangan atau rasio keuangan Perusahaan.

Apabila kami tidak dapat membiayai pengeluaran barang modal yang direncanakan dari arus kas internal Perusahaan, kami akan berupaya memperoleh sumber pembiayaan eksternal lainnya. Kemampuan kami untuk dapat memperoleh hutang pembiayaan tambahan tergantung pada beberapa ketentuan yang diatur pada perjanjian hutang Perusahaan yang telah ada. Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan dapat memperoleh pembiayaan dengan ketentuan yang sesuai (termasuk pembiayaan dari pihak penjual (*vendor*) atau pihak ketiga lainnya) untuk membiayai pengeluaran barang modal yang telah direncanakan oleh Perusahaan. Apabila kami tidak dapat mencari sumber pembiayaan eksternal tambahan, maka kami dapat memutuskan untuk menurunkan jumlah pengeluaran barang modal yang telah direncanakan. Penurunan jumlah pengeluaran barang modal yang direncanakan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi kinerja operasional dan kondisi keuangan Perusahaan.

Pengeluaran Barang Modal

Historis Pengeluaran Barang Modal

Sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah total pengeluaran barang modal kami telah mencapai sebesar Rp20.859,7 miliar (US$2.157,2 juta), yang terutama kami gunakan untuk membeli peralatan dan jasa-jasa dari pemasok asing sehubungan dengan pembangunan jaringan selular kami. Kami telah mencapai jumlah total pengeluaran barang modal sebesar Rp8.396,6 miliar (US$868,3 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, di mana investasi tersebut kami fokuskan pada mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas serta kualitas selular kami, jaringan tetap dan MIDI, serta infrastruktur telekomunikasi kami yang telah ada.

Pengeluaran Barang Modal untuk tahun 2013

Berdasarkan program pengeluaran barang modal untuk berbagai kegiatan usaha kami, rencana pengeluaran barang modal kami berjumlah lebih sedikit dari pengeluaran pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Program pengeluaran barang modal kami saat ini difokuskan pada upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan selular, jaringan tetap dan MIDI dan infrastruktur telekomunikasi kami yang ada saat ini. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, jumlah total pengeluaran barang modal konsolidasian aktual kami adalah sebesar masing-masing Rp5.951,8 miliar, Rp6.511,3 miliar dan Rp8.396,6 miliar (US$869,4 juta). Selama tahun 2013, kami bermaksud untuk mengalokasikan Rp8.627,5 miliar (US$898,7 juta) untuk pengeluaran barang modal yang baru, yang bila memperhitungkan estimasi pengeluaran barang modal yang direalisasi untuk tahun 2013 untuk komitmen pengeluaran barang modal dari periode sebelumnya, akan menghasilkan jumlah pengeluaran barang modal aktual sekitar Rp11.358,7 miliar (US$1.174,6juta) untuk tahun 2013. Kami bermaksud untuk mengalokasikan pengeluaran barang modal tahun 2013 sebagai berikut:

- *Investasi Jaringan Selular*: Kami berencana untuk menggunakan sebagian besar pengeluaran barang modal kami untuk membiayai kelanjutan pemutakhiran dan perluasan kapasitas dan cakupan jaringan selular kami.

- *Investasi lain:* Kami berencana untuk menginvestasikan sisa anggaran pengeluaran barang modal untuk area-area di luar jaringan selular, dan terus menyediakan untuk mereka *voice*, sambungan jarak jauh dan MIDI, serta mengadakan peningkatan jaringan transmisi *backbone* kami.

Jumlah di atas merepresentasikan rencana anggaran investasi kami; pengeluaran aktual atas dasar kas akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk metode pembiayaan dan waktu penyelesaian pengiriman peralatan dan jasa yang dibeli. Secara historis, pengeluaran atas dasar jalur uang tunai dianggarkan akan menghabiskan biaya paling sedikit sekitar 20,0% dari anggaran kami. Per tanggal 31 Desember 2012, kami memiliki komitmen pengeluaran barang modal sebesar Rp11.358,7 miliar (US$1.183,2 juta), terutama terkait dengan peningkatan dan perluasan kapasitas dan ruang lingkup jaringan selular kami.

Rencana pengeluaran barang modal di atas didasarkan pada pemahaman kami tentang keadaan pasar dan kondisi peraturan saat ini, dan kami dapat mengubah rencana kami dalam menanggapi perubahan kondisi-kondisi tersebut. Secara khusus, tergantung pada kerangka peraturan atas jasa nirkabel lainnya, kami dapat memutuskan untuk meningkatkan investasi kami pada jaringan dan layanan

FWA, baik melalui peningkatan pengeluaran barang modal, realokasi rencana pengeluaran yang ada, skema pembagian pendapatan atau kombinasi dari ketiga hal di atas. Skema pembagian pendapatan akan mencakup kerjasama dengan investor swasta di mana investor akan membiayai pembangunan proyek dengan imbalan pendapatan dari proyek tersebut, yang mirip dengan struktur *build-operate-transfer*.

Berdasarkan sejarah, kami membiayai pengeluaran barang modal kami melalui sumber internal dan arus kas tunai dari kegiatan usaha, serta hutang pembiayaan melakui pinjaman bank dan pasar modal. Kami berharap untuk dapat melanjutkan membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber-sumber tersebut. Selain itu, kami juga menggunakan sebagian dari pendapatan tunai dari Transaksi Penjualan Menara yang selesai pada tahun 2012 untuk membiayai pengeluaran barang modal. Kami menghadapi risiko likuiditas jika peristiwa tertentu terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih lambat daripada yang diharapkan, penurunan peringkat hutang atau memburuknya kinerja keuangan atau rasio keuangan kami. Jika kami tidak dapat mendapatkan jumlah yang diperlukan untuk menunjang rencana pengeluaran barang modal untuk tahun 2013, kami mungkin tidak dapat meningkatkan atau memperluas infrastruktur telekomunikasi selular kami atau memperbaharui teknologi kami lainnya sampai pada batas yang diperlukan untuk tetap kompetitif dalam pasar telekomunikasi Indonesia, yang akan mempengaruhi kondisi keuangan, hasil kegiatan usaha dan prospek usaha kami.

Kebijakan Akuntansi Penting

Laporan keuangan konsolidasianan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK dan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan untuk Pemegang Saham atau Perseroan".

Penyusunan laporan keuangan ini mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan tersebut. Taksiran dan asumsi manajemen didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan faktor lain yang relevan pada kondisi tersebut. Kami secara terus menerus mengevaluasi taksiran dan asumsi tersebut. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari taksiran di atas bila asumsi atau kondisi yang sebenarnya berbeda. Kami percaya bahwa, kebijakan akuntansi penting kami berikut ini melibatkan tingkat pertimbangan dan kompleksitas yang lebih tinggi.

Goodwill dan Aset Tidak Berwujud Lainnya

Laporan keuangan konsolidasian dan hasil operasi mencerminkan usaha yang diakuisisi setelah penyelesaian dari proses akuisisi terkait. Kami mengakui usaha yang diakuisisi dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*) yang membutuhkan penggunaan yang mendalam atas estimasi akuntansi dan penilaian untuk menentukan nilai pasar wajar dari aset dan kewajiban dari entitas yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Nilai lebih dari harga pembelian atas nilai pasar wajar dari aset bersih yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* pada laporan neraca konsolidasi. Oleh karena itu, sejumlah penilaian yang diambil dalam mengestimasi nilai pasar wajar untuk dialokasikan ke aset dan kewajiban entitas yang diakusisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan kami secara signifikan.

Memperkirakan Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

Kami mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud kami berdasarkan pada ekspektasi masa penggunaan aset sebagaimana diatur dalam strategi dan rencana usaha (*business plans and strategies*) yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar (*market behaviour*). Taksiran masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penelaahan secara kolektif pada praktek industri (*industry practice*), evaluasi teknis secara internal dan pengalaman dengan aset-aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat ditelaah secara periodik dan diperbarui apabila ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya yang disebabkan karena kerusakan dan penggunaan secara fisik, keusangan teknologi atau komersial dan legalitas atau pembatasan lainnya dalam penggunaan aset. Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa hasil operasi dapat secara material dipengaruhi dari perubahan estimasi yang dikarenakan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor-faktor dan peristiwa-peristiwa ini. Pengurangan dalam taksiran masa manfaat dari aset tetap kami akan meningkatkan beban usaha yang diakui dan menurunkan aset tidak lancar. Penambahan dalam taksiran masa manfaat akan menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar

Penurunan Nilai Aset Non-Finansial

Suatu penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat dari suatu aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya (*value in use*). Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi yang wajar dari aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya tambahan untuk melepaskan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas yang didiskontokan. Arus kas tersebut didapat dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi (*restructuring*) dimana kami belum memiliki komitmen atau investasi masa depan yang signifikan yang akan meningkatkan kinerja aset untuk menghasilkan kas dari aset yang dinilai tersebut. Jumlah yang dapat dipulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskon yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga ekspektasi akan arus kas masuk (*cash-inflows*) serta tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Estimasi Beban Pensiun dan Manfaat Bagi Karyawan Lainnya

Penentuan biaya dari pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun kami ditentukan dengan menggunakan metode *project-unit-credit.* Perhitungan aktuaria meliputi penentuan berbagai asumsi yang terdiri dari antara lain tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan, kenaikan tingkat kompensasi dan tingkat kematian (*mortality rate*). Perbedaan antara realisasi dengan estimasi kami diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi bersih dari laba atau rugi aktuarial pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari kelebihan kewajiban pensiun manfaat pasti dan nilai wajar aset dana pensiun pada tanggal tesebut. Disebabkan oleh kompleksitas perhitungan, penggunaan asumsi, dan sifatnya yang jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangatlah sensitif terhadap perubahan asumsi.

Kami berkeyakinan bahwa asumsi kami cukup memadai dan tepat, perbedaan signifikan berdasarkan pengalaman aktual kami atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi biaya dan kewajiban pensiun dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya secara material. Seluruh asumsi telah ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai asumsi diberikan kedalam Catatan 29 dari laporan keuangan konsolidasian kami yang telah diaudit.

Menampilkan kembali Aset Pajak Penghasilan yang Ditangguhkan

Kami menelaah nilai tercatat dari aset pajak penghasilan yang ditangguhkan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah tersebut sampai jumlah yang mungkin dapat direalisasikan dimana jumlah pendapatan kena pajak akan tersedia untuk memungkinkan semua atau sebagian aset pajak tangguhan dapat digunakan. Penelaahan kami terhadap pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan pada perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkat dan waktu dari pendapatan kena pajak yang diperkirakan untuk periode pelaporan selanjutnya. Perkiraan ini didasarkan pada hasil kami di masa lampau dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban sebagaimana juga strategi perencanaan pajak di masa datang. Namun, tidak ada jaminan bahwa pendapatan kena pajak yang cukup akan dihasilkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari asset pajak penghasilan yang ditangguhkan.

Perkiraan Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Jika ada bukti objektif bahwa kehilangan telah terjadi terhadap piutang dagang, kami memperkirakan cadangan atas kehilangan terkait dengan piutang dagang mereka yang secara spesifik diidentifikasikan sebagai piutang yang mungkin tidak tertagih. Tingkat pencadangan ditelaah oleh manajemen dengan basis faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas dari piutang tersebut. Dalam kasus ini, kami menggunakan penilaian berdasarkan fakta terbaik yang tersedia dan keadaan-keadaan, termasuk tapi tidak terbatas pada, lama hubungan dengan pelanggan dan keadaan kredit pelanggan

berdasarkan laporan kredit dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang umum, untuk mencatat pencadangan spesifik terhadap jumlah terhutang pelanggan yang telah jatuh tempo untuk mengurangi jumlah piutang kami menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan terhadap cadangan spesifik untuk piutang individual yang signifikan, kami juga menelaah cadangan penurunan nilai kolektif terhadap risiko kredit terhadap pelanggan-pelanggan kami yang dikelompokkan berdasarkan risiko kredit yang sama, yang mana, meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik sebagai yang memerlukan pencadangan spesifik, memiliki risiko yang lebih besar terhadap kegagalan bayar daripada sewaktu piutang tersebut diberikan kepada pelanggan pada awalnya. Cadangan kolektif ini didasarkan pada sejarah pengalaman kerugian dengan menggunakan faktor-faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan di pasar yang mana pelanggan beroperasi dan kelemahan struktur yang teridentifikasi atau penurunan dalam arus kas dari debitur.

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Kami mencatat beberapa aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar, yang memerlukan penggunaan estimasi akuntansi yang berkelanjutan dan penilaian untuk nilai wajar aset dan kewajiban keuangan. Pada saat nilai wajar dari aset dan kewajiban finansial yang dicatat di dalam laporan neraca tidak dapat didapat dari pasar yang aktif, nilai wajar mereka didapat menggunakan teknik valuasi termasuk model arus kas yang didiskonto. Pemasukan atas model-model ini diambil dari pasar yang dapat diawasi jika mungkin, namun jika tidak dimungkinkan, sebuah penilaian diperlukan untuk menciptakan nilai-nilai wajar. Penilaian ini termasuk pertimbangan dari pemasukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan volatilitas. Perubahan asumsi-asumsi mengenai faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut mengenai penghitungan nilai wajar diberikan dalam Catatan 2n dari laporan keuangan konsolidasian kami yang telah diaudit yang tercakup dalam bagian lain dari laporan tahunan ini.

Transaksi pertukaran aset

Selama tahun 2010 sampai dengan 2012, kami menandatangani beberapa perjanjian untuk pertukaran aset untuk beberapa perangkat teknikal selular kami yang ada dengan pemasok pihak ketiga. Untuk transaksi pertukaran aset, kami menilai apakah transaksi tersebut mengandung nilai komersial berdasarkan PSAK 16, yang mewajibkan kami untuk melakukan penilaian dan memperkirakan arus kas di masa mendatang dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi. Manajemen menganggap transaksi pertukaran aset memenuhi kriteria mengandung nilai komersial. Namun demikian, nilai wajar dari aset yang diterima atau yang diserahkan tidak dapat dihitung secara terpercaya, sehingga, nilai mereka dihitung dari jumlah yang dibawa oleh aset yang diserahkan ditambah pembayaran tunai yang dibayar.

Sewa

Kami adalah pihak dalam berbagai perjanjian sewa baik sebagai penyewa ataupun sebagai pemberi sewa sehubungan dengan aset tetap tertentu. Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*) apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dan sebagai sewa operasi (*operating lease*) apabila tidak.

Sebagai *lessee*, sewa pembiayaan kami dikapitalisasi pada saat dimulainya sewa dan pada nilai wajar dari aset yang disewa atau, jika lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran minimal sewa. Pembayaran sewa pembiayaan dibagi antara beban keuangan dan pengurangan terhadap kewajiban sewa sehingga mencapai tingkat bunga yang konstan atas saldo hutang yang masih tersisa. Beban keuangan diakui sebagai bagian beban pendanaan dari laba rugi. Suatu aset yang memenuhi kriteria sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaatnya. Namun demikian, jika tidak terdapat kepastian yang wajar bahwa kami akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama mana yang lebih singkat antara perkiraan masa manfaatnya dan masa sewa. Bagian lancer dari kewajiban sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya. Sebaliknya, pembayaran sewa operasional diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, setelah melakukan evaluasi atas transaksi penjualan dan sewa kembali, kami melakukan penilaian kembali atas klasifikasi dari seluruh kesepakatan sewa kami. Oleh karena itu, kami menetapkan bahwa mayoritas dari transaksi *lease-in* historis kami adalah sewa pembiayaan dan transaksi *lease-out* historis kami diklasifikasikan sebagai sewa operasional. Lihat catatan 2j – Ringkasan Kebijakan Akuntansi Penting dari laporan keuangan terkonsolidasi kami yang terdapat dalam bagian lain dari laporan tahunan ini untuk pernyataan kembali terkait sewa.

Kami telah mengklasifikasikan sejumlah sewa menara kami sebagai sewa pembiayaan dikarenakan adanya fakta bahwa sewa-sewa ini memenuhi sekurang-kurangnya satu dari delapan faktor yang dikemukakan dalam PSAK 30 (Revisi 2011) untuk dipertimbangkan pada saat menentukan apakah secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan telah dialihkan. Seluruh sewa kami lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasional.

Klasifikasi sewa dimana kami berperan sebagai penyewa atau pemberi sewa mengharuskan kami membuat pertimbangan dan estimasi dalam menentukan apakah secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset sewa telah dialihkan. Kami bexrkeyakinan bahwa penentuan sewa menara kami sebagai sewa pembiayaan adalah tepat dan memadai, kami berusaha untuk terus mengevaluasi pencatatan yang paling tepat untuk sewa menara-menara ini.

Dalam menentukan apakah transaksi sewa adalah sewa pembiayaan atau sewa operasional adalah suatu permasalahan yang komplek dan memerlukan penilaian yang mendalam apakah perjanjian sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan keuntungan kepemilikan kepada atau dari kami. Penilaian yang hati-hati dan penuh pertimbangan diperlukan pada berbagai aspek yang kompleks yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada, nilai wajar dari aset yang disewa, masa ekonomi dari aset yang disewa, apakah opsi pembaruan tercakup dalam ketentuan sewa dan penentuan diskon yang telat untuk menghitung nilai saat ini dari pembayaran sewa minimum.

Klasifikasi sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasional menentukan apakah aset yang disewa dikapitalisasi dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi. Dalam transaksi penjualan dan sewa kembali, klasifikasi kesepakatan sewa kembali menentukan bagaimana laba atau rugi dari transaksi penjualan diakui, apakah ditangguhkan dan diamortisasi (sewa pembiayaan) atau segera diakui dalam laporan pendapatan komprehensif konsolidasi (sewa operasional).

Standar Akuntansi Baru dan Interpretasi Terhadap Standar Yang Ada Saat Ini Yang Berlaku Efektif Setelah 31 Desember 2012

Lihat Catatan 2u – Ringkasan Kebijakan Akuntansi Penting atas laporan keuangan konsolidasianan yang tercantum dalam laporan tahunan ini untuk diskusi atas standar akuntansi baru yang berlaku efektif setelah 31 Desember 2012 dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasianan kami untuk periode saat ini dan masa mendatang.

C. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, PATEN DAN LISENSI, DAN LAIN-LAIN

Untuk tiga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, kami tidak melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan yang bersifat signifikan. Pada tahun 2012, kami memperoleh izin untuk menggunakan 900MHz untuk layanan 3G, yang kami harapkan akan meningkatkan kualitas layanan data kami dan juga belanja modal dan operasional kami dalam jangka panjang.

D. TREN INFORMASI

Mohon merujuk pada pembahasan pendahuluan pada "Analisa dan Prospek Operasional dan Keuangan - Hasil Operasional" di atas untuk keterangan lebih lanjut mengenai tren-tren penting yang memberikan dampak bagi hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan. Lihat juga "Butir 3: Informasi Penting—Faktor-Faktor Risiko" untuk keterangan lebih lanjut mengenai mengapa informasi keuangan yang dilaporkan tidak selalu merupakan indikasi hasil usaha di kemudian hari.

Pada bulan Januari dan Desember 2011, masing-masing Perusahaan dan Lintasarta memperkenalkan suatu restrukturisasi organisasi sebagai bagian dari program transformasi kami yang telah dimulai sejak tahun 2009 untuk meningkatkan produktivitas Perusahaan dan meningkatkan

hasil operasional jangka panjang kami. Perusahaan dan Lintasarta menawarkan paket kompensasi khusus kepada tenaga kerjanya yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditentukan oleh Perusahaan dan kepada tenaga kerja yang memilih untuk memutuskan hubungan ketenagakerjaan mereka masing-masing dengan Perusahaan dan Lintasarta sebagai bagian dari restrukturisasi organisasi tersebut berdasarkan skema pembedaan sukarela (*voluntary separation scheme*) kami dan Lintasarta ("Program VSS"). Pada tanggal 31 Desember 2011, masing-masing 994 karyawan Perusahaan dan 54 karyawan Lintasarta berpartisipasi pada Program VSS.

E. PENYELENGGARAAN OFF-BALANCE SHEET

Pada tanggal 31 Desember 2012, kami tidak mempunyai kesepakatan *off-balance sheet* yang sewajarnya dapat memberikan pengaruh pada saat ini atau di kemudian hari terhadap kondisi keuangan, perubahan kondisi keuangan, pendapatan atau beban, hasil usaha, likuiditas, pengeluaran barang modal atau sumber modal Perusahaan, yang bersifat material bagi para investor.

F. PENGUNGKAPAN DALAM BENTUK TABEL (*TABULAR DISCLOSURE*) ATAS KEWAJIBAN KONTRAKTUAL

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki kewajiban kontraktual sebesar US$2.111,5 juta dari kontrak-kontrak yang berdenominasi mata uang asing dan Rp17.556,7 miliar dari kontrak-kontrak dalam mata uang Rupiah. Kewajiban kontraktual dalam mata uang asing yang harus dibayar adalah US$520,3 juta pada tahun 2013, US$322,7 juta dari 2014 sampai 2015 dan US$275,3 juta dari tahun 2016 sampai 2017 dan US$993,1 juta sejak tahun 2018 dan seterusnya. Kewajiban kontraktual dalam Rupiah mewajibkan pembayaran sampai dengan Rp3.762,7 miliar di 2013, Rp5.752,4 miliar dari tahun 2014 sampai 2015, Rp3.556,8 miliar dari 2016 sampai 2017 dan Rp4.484,9 miliar dari 2018 dan seterusnya. Tabel berikut menunjukkan informasi terkait kewajiban-kewajiban kontraktual tertentu per 31 Desember 2012:

Pembayaran yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember

	Jumlah		2013		2014-2015		2016-2017		2018 dan seterusnya	
	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$	Rp	US$
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)									
Kewajiban Kontraktual:										
Pinjaman jangka pendek	300,0	-	300,0	-	-	-	-	-	-	-
Hutang Pinjaman	1,100.0	557,2	-	276,7	1.100	138,4	-	101,8	-	40,3
Hutang obligasi	9.150,0	650,0	1.330,0	-	2.678,0	-	2.142,0	-	3.000,0	650,0
Hutang Bunga untuk pinjaman dan obligasi	4.811,9	532,7	1.140,2	84,8	1.602,2	146,8	1.093,4	129,5	976,1	171,6
Kewajiban sewa pembiayaan	1.155,8	229,4	111,2	16,6	214,5	37,5	321,3	44,0	508,8	131,3
Kewajiban Pembelian	881,3	142,2	881,3	142,2	-	-	-	-	-	-
Kewajiban tidak lancar lainnya	157,7	-	-	-	157,7	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Kontraktual Tunai	**17.556,7**	**2.111,5**	**3.762,7**	**520,3**	**5.752,4**	**322,7**	**3.556,8**	**275,3**	**4.484,9**	**993,1**

PELAKSANAAN YANG CEPAT DAN FOKUS MENGHASILKAN KEUNTUNGAN PADA MASA DEPAN

Indosat berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan tulus, selaras dengan tanggung jawab kami sebagai penyelenggara telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Sasaran CSR kami adalah 'bertumbuh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kepedulian terhadap masyarakat.' Sejak awal, kami telah berusaha untuk menjadi teladan melalui praktik bisnis bertanggung jawab yang mendukung masyarakat dan dengan terlibat secara aktif untuk memberi kembali kepada masyarakat di lingkungan kami beroperasi.

Lima bidang program tradisional kami adalah pendidikan, layanan kesehatan, pemulihan pasca bencana, amal, dan pelestarian lingkungan hidup. Sedapat mungkin, kegiatan-kegiatan CSR dipadukan dengan kegiatan operasional kami dan ditopang oleh sumber daya yang ada, misalnya menggunakan fasilitas Indosat atau melibatkan partisipasi sukarela karyawan, untuk mengoptimalkan dampak dan efisiensi pendanaan.

Program-program CSR kami meraih lima penghargaan pada tahun 2012, yaitu penghargaan Green CEO untuk Inovasi Bisnis Sosial, Program CSR Inovatif Terbaik pada Techlife Award 2012, Program CSR Terbaik pada Indonesia Cellular Award (ICA) 2012, Program CSR Terbaik (IWIC) oleh Majalah Selular, dan penghargaan Perusahaan Telekomunikasi Hijau pada Indonesia Hijau 2012.

Kegiatan-kegiatan penting baru pada tahun 2012 termasuk mendukung program Indonesia Mengajar, sebuah program berskala nasional yang mengirimkan guru-guru muda cemerlang ke tengah komunitas yang membutuhkan di seluruh kepulauan di Indonesia. Informasi rinci mengenai kegiatan CSR Indosat dapat dibaca dalam Laporan Keberlanjutan 2012 yang merupakan lampiran dari Laporan Tahunan ini.

BERFOKUS PADA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS PERKEMBANGAN DAN PENGETAHUAN GENERASI MUDA

KETERANGAN FOTO:

1. Menyambut Ramadhan, Indosat memberikan bantuan kepada 20 panti asuhan di Jakarta dan sekitarnya.
2. Indosat memberikan penghargaan kepada wanita dan pemuda Indonesia yang telah berkontribusi positif dan memberikan yang terbaik bagi bangsa sehingga menjadi inspirasi bagi masyarakat dalam acara penghargaan "Indonesia Inspiring Youth and Women 2012."
3. Indosat menyediakan peralatan komunikasi dan nomor-nomor telepon bagi Palang Merah (PMI) di seluruh Indonesia.
4. Dalam rangka peluncuran resmi jaringan 3G900 di Bukit Tinggi, Indosat menyediakan peralatan komunikasi dan multi media bagi SMP 4 Bukit Tinggi dan beberapa sekolah lain di Sumatera Barat untuk meningkatkan kompetensi belajar di sekolah.
5. Indonesia Mengajar

   Indosat mendukung gerakan Indonesia Mengajar dengan menyediakan akomodasi dan fasilitas pelatihan guru di pusat pelatihan dan konferensi Indosat di Jatiluhur, Purwakarta.

NERACA KEUANGAN YANG KUAT MENJADI DASAR PERTUMBUHAN PESAT

PT INDOSAT TBK DAN ENTITAS ANAK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN TAHUN YANG BERAKHIR DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 1 JANUARI 2011 / 31 DESEMBER 2010 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011

PT INDOSAT TBK AND SUBSIDIARIES

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT AS OF DECEMBER 31, 2012 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH COMPARATIVE FIGURES AS OF DECEMBER 31, 2011 AND JANUARY 1, 2011 / DECEMBER 31, 2010 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011

No.010 /A00/FIN/13

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Alexander Rusli
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl. Lebak Bulus IV no 7A Cilandak Barat-Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 3044 0100
   Jabatan : President Director and Chief Executive Officer

2. Nama : Stefan Carlsson
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl Kemang Selatan I D No. 15 Kemang Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 3044 0109
   Jabatan : Direktor and Chief Financial Officer

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

We the undersigned:

1. *Name* : *Alexander Rusli*
   Office Address : *Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110*
   Home Address : *Jl. Lebak Bulus IV no 7A Cilandak Barat-Jakarta Selatan*
   Phone Number : *3044 0100*
   Designation : *President Director and Chief Executive Officer*

2. *Name* : *Stefan Carlsson*
   Office Address : *Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110*
   Home Address : *Jl Kemang Selatan I D No. 15 Kemang Jakarta Selatan*
   Phone Number : *3044 0109*
   Designation : *Director and Chief Financial Officer*

hereby declares:

1. *Responsible to the preparation and the presentation of the company's financial statements;*
2. *The company's financial statements are prepared and presented according to the generally acceptable accounting principle;*
3. a. *All information contained in the company's financial statements is complete and true;*
   b. *The company's financial statement does not contain any false material information or facts, and does not omit any material information or facts;*
4. *Responsible to the company's internal control system.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2013 / April 30 , 2013

President Director and Chief Executive Officer

Alexander Rusli
NIK. 30000022

Director and Chief Financial Officer

Stefan Carlsson
NIK. 30000020

PT Indosat Tbk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor independen pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (disajikan kembali) dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (disajikan kembali) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (disajikan kembali)

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011 (DISAJIKAN KEMBALI)
DAN 1 JANUARI 2011 / 31 DESEMBER 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(DISAJIKAN KEMBALI)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 169
Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk Tersendiri	170 - 181

****

Ernst & Young

Purwantono, Suherman & Surja

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3908/PSS/2013

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indosat Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut diatas disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2v atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan", secara retrospektif, mengakibatkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010.

ERNST & YOUNG

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-39CB/PSS/2013 (lanjutan)

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan tersendiri entitas induk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersendiri entitas induk yang disebutkan di atas telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit laporan keuangan konsolidasian dasar dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Purwantono, Suherman & Surja

Roy Iman Wirahardja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0699

29 April 2013

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,2n,2s, 4,21,31,38	3.917.236	2.224.206	2.075.270
Piutang	2n			
Usaha	5,21,38			
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp42.632 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp47.107 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp47.640 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	2s,31	574.650	318.243	207.289
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp521.998 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp489.544 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp448.470 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010		1.464.069	1.181.853	1.328.987
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp18.748 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp16.702 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp15.281 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	38	22.441	5.660	10.031
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp14.613 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp18.401 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp13.961 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	2e	52.556	75.890	105.885
Aset derivatif	2n,20,21,38	69.654	159.349	69.334
Uang muka	33d,33f	36.057	40.485	28.166
Pajak dibayar di muka	2p,6,42	294.343	30.695	49.903
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	2f	1.528.215	1.353.819	1.202.009
Biaya dibayar di muka - lainnya	2f,2j,2m,2s,30,31	335.815	351.833	325.245
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,7, 21,31,38	13.382	24.790	53.119
Aset lancar lainnya	2s	392	742	702
Jumlah Aset Lancar		8.308.810	5.767.565	5.455.940

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15 pada tanggal 31 Desember 2012 dan tanggal 31 Desember 2011 dan Rp646 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	2n,2s,21,31,38	10.358	10.654	8.421
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,16	100.693	113.812	94.659
Aset tetap - bersih	2h,2i,2j,2l,8, 18,26	41.964.793	43.505.698	44.062.036
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	2c,2i,9	1.373.707	1.366.853	1.374.060
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f,2s,10,31	755.237	766.349	750.472
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f,3a	266.027	331.868	397.708
Uang muka jangka panjang	2s,11,31,33d,33f	40.994	161.649	213.975
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,2s,30,31	88.845	103.181	111.344
Piutang jangka panjang		17.959	20.677	45.911
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,12, 21,31,33f,38	1.543.140	212.270	150.604
Aset tidak lancar lainnya - bersih	2g,2s,13,16,31,42	754.498	872.436	659.998
Jumlah Aset Tidak Lancar		46.916.251	47.465.447	47.869.188
JUMLAH ASET		**55.225.061**	**53.233.012**	**53.325.128**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang jangka pendek	2n,2s,14,21 31,38	299.529	1.499.256	-
Hutang usaha	2n,2s,21,31,38			
Pihak-pihak berelasi		22.650	23.581	22.260
Pihak ketiga		209.087	295.477	623.245
Hutang pengadaan	2n,2s,15, 21,31,38	2.737.850	3.475.862	3.642.002
Hutang pajak	2p,16	95.599	91.206	172.512
Akrual	2n,2s,17, 21,31,38	1.961.285	1.895.613	1.796.335
Pendapatan diterima di muka	2k,33d,33f,33g	1.073.088	1.032.415	1.106.610
Uang muka pelanggan	2n,21,38	43.825	37.265	50.279
Liabilitas derivatif	2n,20,21,38	81.241	138.189	215.403
Bagian jangka pendek dari:				
Hutang jangka panjang	2n,2s,18, 21,31,38	2.669.218	3.300.537	3.184.147
Hutang obligasi	2n,19,21,38	1.329.175	41.989	1.098.131
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2j,2n,2s,21, 31,33h,38	289.164	71.828	52.413
Liabilitas jangka pendek lainnya	2s,31,38	204.040	64.849	61.612
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11.015.751	11.968.067	12.024.949
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang pihak-pihak berelasi	2n,2s,21, 31,38	42.789	15.480	22.099
Kewajiban sewa pembiayaan	2j,2n,21,33h,38	3.101.910	770.081	416.587
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2j,2p,16	1.684.270	1.956.352	1.792.629
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,2s,18, 21,31,38			
Pihak-pihak berelasi		-	-	997.045
Pihak ketiga		3.703.822	6.425.779	6.669.759
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,19,21,38	13.986.507	12.138.353	12.114.104
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,22	926.224	787.313	872.407
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2j,2n,2s,21 31,38	69.273	107.433	45.815
Liabilitas jangka panjang lainnya	2s,29,31,33d,38	1.299.131	95.054	114.360
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		24.813.926	22.295.845	23.044.805
JUMLAH LIABILITAS		**35.829.677**	**34.263.912**	**35.069.754**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B				
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	23	543.393	543.393	543.393
Agio saham		1.546.587	1.546.587	1.546.587
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	134.446	134.446
Belum ditentukan penggunaannya	2j	15.846.721	15.889.104	15.244.044
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	2b,2g	404.104	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	(3.600)	(2.326)	(2.727)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia-untuk-dijual yang belum terealisasi	12	389.718	-	-
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Perusahaan		18.861.369	18.515.308	17.869.847
Kepentingan nonpengendali	2b	534.015	453.792	385.527
JUMLAH EKUITAS		**19.395.384**	**18.969.100**	**18.255.374**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**55.225.061**	**53.233.012**	**53.325.128**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2012	2011 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN	2j,2k,2s,24, 31,35,36,37		
Selular		18.489.329	16.587.385
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")		2.908.033	2.691.925
Telekomunikasi tetap		1.021.450	1.249.982
Jumlah Pendapatan		**22.418.812**	**20.529.292**
BEBAN	2s,31		
Beban jasa telekomunikasi	2j,2k,25,33h, 33i,33l,35,42	8.905.736	7.547.407
Penyusutan dan amortisasi	2h,2j,8,9,37	8.272.824	6.558.177
Karyawan	2l,2m,26,30,42	1.427.194	1.912.647
Pemasaran	2k	920.296	855.686
Umum dan administrasi	2k,27,33b,42	625.540	549.530
Laba penjualan menara telekomunikasi	8,29,37	(1.183.963)	-
Laba selisih kurs - bersih	2n,20,5,37	(44.793)	(90.919)
Lain-lain - bersih	2j,8,12,13,16,37	305.955	32.455
Beban Bersih		**19.228.789**	**17.364.983**
LABA USAHA		**3.190.023**	**3.164.309**
Pendapatan bunga	2j,2s,31,37	133.544	92.646
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2n,20,37	4.964	57.944
Beban pendanaan	2j,2s,14,18,19, 28,31,37	(2.077.350)	(1.929.354)
Rugi selisih kurs - bersih	2n,2o,37	(789.438)	(54.188)
Kerugian saham perusahaan asosiasi		(125)	-
Beban Lain-lain - Bersih		**(2.728.405)**	**(1.832.952)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**461.618**	**1.331.357**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	2p,16,37	(234.429)	(120.177)
Tangguhan	2j	260.227	(144.436)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		**25.798**	**(264.613)**
LABA TAHUN BERJALAN		**487.416**	**1.066.744**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2012	2011 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	(36)	534
Pajak penghasilan terkait		(1.238)	(133)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia-untuk-dijual yang belum terealisasi	12	389.718	-
Jumlah		**388.444**	**401**
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**875.860**	**1.067.145**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		375.106	968.653
Kepentingan nonpengendali	2b	112.310	98.091
Jumlah		**487.416**	**1.066.744**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		388.444	401
Kepentingan nonpengendali	2b	-	-
Jumlah		**388.444**	**401**
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		763.550	969.054
Kepentingan nonpengendali		112.310	98.091
Jumlah		**875.860**	**1.067.145**
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r,23	**69,03**	**178,26**
LABA PER ADS DAN DILUSIAN (50 LEMBAR SAHAM PER ADS) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r,23	**3.451,51**	**8.913,00**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Uraian	Catatan	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan								Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
		Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba: Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba: Belum Ditentukan Penggunaannya	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/Entitas Anak	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi Tersedia-untuk-Dijual yang belum Terealisasi	Jumlah		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 (dilaporkan sebelumnya)		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.224.843**	**404.104**	**(2.727)**	-	**17.850.646**	**385.840**	**18.236.48**
Penerapan retrospektif dari penerapan kebijakan akuntansi baru	2v	-	-	-	19.201	-	-	-	19.201	(313)	18.88
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 (disajikan kembali)		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.244.044**	**404.104**	**(2.727)**	-	**17.869.847**	**385.527**	**18.255.37**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. dari euro, dan Indosat Palapa Company B.V. dan Indosat Singapore Pte. Ltd. dari dolar A.S. ke rupiah - setelah ditambah manfaat (beban) pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp108, Rp38, Rp87 dan (Rp366)	2b	-	-	-	-	-	401	-	401	-	40
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Juni 2011											
Deklarasi dividen kas	32	-	-	-	(323.593)	-	-	-	(323.593)	-	(323.593
Laba tahun berjalan		-	-	-	968.653	-	-	-	968.653	98.091	1.066.74
Perubahan pada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(29.826)	(29.826
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 (disajikan kembali)		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.889.104**	**404.104**	**(2.326)**	-	**18.515.308**	**453.792**	**18.969.10**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 (dilaporkan sebelumnya)		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.736.227**	**404.104**	**(2.326)**	-	**18.362.431**	**453.542**	**18.815.97**
Penerapan retrospektif dari penerapan kebijakan akuntansi baru	2v	-	-	-	152.877	-	-	-	152.877	250	153.12
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 (disajikan kembali)		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.889.104**	**404.104**	**(2.326)**	-	**18.515.308**	**453.792**	**18.969.10**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. dari euro ke rupiah - setelah ditambah beban pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp460 dan Rp180, dan Indosat Palapa Company B.V. dan Indosat Singapore Pte. Ltd. dari dolar A.S. ke rupiah	2b	-	-	-	-	-	(1.274)	-	(1.274)	-	(1.274
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia-untuk-dijual yang belum terealisasi	12	-	-	-	-	-	-	389.718	389.718	-	389.718
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Mei 2012											
Deklarasi dividen kas	32	-	-	-	(417.489)	-	-	-	(417.489)	-	(417.489
Laba tahun berjalan		-	-	-	375.106	-	-	-	375.106	112.310	487.416
Perubahan pada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(32.087)	(32.087
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.846.721**	**404.104**	**(3.600)**	**389.718**	**18.861.369**	**534.015**	**19.395.38**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		21.960.377	20.620.790
Pengembalian pajak		179.478	141.271
Pendapatan bunga		131.804	81.336
Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	20ae-cj	116.147	55.371
Penyelesaian kontrak swap valuta asing	20a-k,z-ad	34.410	20.626
Pengeluaran kas kepada/untuk:			
Pihak otoritas, operator lain, pemasok dan lainnya		(11.607.302)	(9.102.182)
Beban pendanaan		(2.026.450)	(1.739.810)
Karyawan		(1.252.470)	(2.003.642)
Pajak penghasilan		(424.538)	(563.320)
Kontrak swap suku bunga	20q-ad	(82.306)	(119.521)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	20c-f,h-o	(39.697)	(70.838)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha		**6.989.453**	**7.320.081**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8,29	3.100.109	6.708
Perolehan aset tetap	8	(5.765.942)	(6.047.958)
Perolehan aset takberwujud	9	(23.073)	(10.452)
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang lainnya		-	13.790
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		**(2.688.906)**	**(6.037.912)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang obligasi	19	3.000.000	-
Penerimaan dari hutang jangka panjang	18	1.700.000	2.322.900
Penerimaan dari hutang jangka pendek	14	700.000	1.500.000
Pembayaran hutang jangka panjang	18	(5.455.925)	(3.505.063)
Pembayaran hutang jangka pendek	14	(1.900.000)	-
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	32	(417.489)	(323.591)
Pembayaran hutang obligasi	19	(241.989)	(1.100.000)
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak ke kepentingan nonpengendali		(32.085)	(29.692)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan		**(2.647.488)**	**(1.135.446)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2012	2011
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas		**39.971**	**2.213**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**1.693.030**	**148.936**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**2.224.206**	**2.075.270**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	**3.917.236**	**2.224.206**
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:	4		
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito *on call*		3.493.467	1.919.227
Kas dan bank		423.769	304.979
Kas dan setara kas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian		**3.917.236**	**2.224.206**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari 2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disetujui dan dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Februari 2010 dan No. AHU-AH.01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terkait, antara lain, perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia dan definisi benturan kepentingan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyediaan jasa teleponi dasar, layanan multimedia, layanan teleponi internet, layanan interkoneksi internet, layanan akses internet, jaringan telekomunikasi bergerak dan jaringan telekomunikasi tetap; dan

b. Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan layanan transfer uang melalui jaringan telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau teknologi konvergensi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas dan dalam rangka mendukung usaha utama Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

a. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara prasarana/sarana termasuk sumber daya untuk mendukung usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi;

b. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, pendidikan dan pelatihan (baik di dalam maupun luar negeri); dan

c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi elektronis dan penyediaan piranti keras, piranti lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012, Perusahaan telah melakukan semua kegiatan usaha utama dan pendukung sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar.

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditegaskan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otorisasi Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai Telekomunikasi ("Undang-undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
- Penyelenggaraan jasa telekomunikasi
- Penyelenggaraan telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan penyelenggara telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Undang-undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara tidak berlaku lagi dan Perusahaan harus memperoleh izin dari Pemerintah untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan ("Menhub"), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi *Digital Communication System* ("DCS") 1800 nasional sebagai kompensasi atas terminasi dini efektif tanggal 1 Agustus 2003, hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan yang diberikan sebelum izin tersebut. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan dari Menhub. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.247 tanggal 6 November 2001, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada entitas anaknya, PT Indosat Multi Media Mobile (lihat "e" di bawah).

Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas terminasi hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas terminasi dini hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbaharui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Nilai izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas terminasi hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional telah ditentukan oleh penilai independen.

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan yang dimiliki Perusahaan dan PT Indosat Mega Media, entitas anak:

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
19/KEP/M.KOMINFO/02/2006 dan 29/KEP/M.KOMINFO/03/2006	14 Februari 2006 dan 27 Maret 2006	Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo")	10 tahun	Penetapan sebagai pemenang dan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular IMT-2000 pada pita frekuensi radio 2,1 GHz (dikenal sebagai "3G") untuk 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi (*)
504/KEP/M.KOMINFO/08/2012	31 Agustus 2012	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin jaringan bergerak selular yang memungkinkan Indosat untuk menerapkan *3rd Generation Partnership Project* (Sistem 3G) pada pita frekuensi 900 MHz. Keputusan Menteri tersebut menggantikan izin sebelumnya No. 252/KEP/M.KOMINFO/07/2011 dan 102/KEP/M.KEMINFO/10/2006.
252/KEP/ M.KOMINFO/07/2011 (sebelumnya 102/KEP/M.KOMINFO/ 10/2006)	6 Juli 2011	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin nasional penyelenggaraan untuk jaringan bergerak selular GSM (termasuk layanan teleponi dasar dan hak dan kewajiban berkaitan dengan jasa 3G) yang menggantikan izin sebelumnya No. 102/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006
181/KEP/M.KOMINFO/12/2006	12 Desember 2006	Menkominfo	-	Pengalokasian dua kanal frekuensi skala nasional, yaitu kanal 589 dan 630 pada pita frekuensi 800 MHz untuk Layanan Jaringan Tetap Lokal Nirkabel dengan Mobilitas Terbatas

(*) Sebagai salah satu pemenang dalam seleksi penyelenggara jaringan bergerak selular IMT-2000, Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal (*upfront fee*) sebesar Rp320.000 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33i).

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
01/DIRJEN/2008	7 Januari 2008	Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT")	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet
51/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet (*Network Access Point*/NAP), untuk menggantikan izin sebelumnya yang diberikan kepada PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo")
52/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet teleponi untuk menggantikan izin penyelenggaraan *Voice over Internet Protocol* No. 823/DIRJEN/2002 dengan cakupan nasional yang telah habis masa berlakunya di tahun 2007
237/KEP/M.KOMINFO/7/2009	27 Juli 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal Berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel ("BWA") (**)
268/KEP/M.KOMINFO/9/2009	1 September 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk tambahan 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi 3G (***)
198/KEP/M.KOMINFO/05/2010	27 Mei 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup nasional (VSAT, *frame relay* dan lainnya) untuk menggantikan izin sebelumnya (No. KP.69/Thn 2004) yang diberikan kepada Perusahaan
311/KEP/M.KOMINFO/8/2010 312/KEP/M.KOMINFO/8/2010 dan 313/KEP/M.KOMINFO/8/2010	24 Agustus 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar yang meliputi jasa telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh nasional dan sambungan internasional, untuk menggantikan izin sebelumnya No. KP.203/Thn 2004 yang diberikan kepada Perusahaan

(**) PT Indosat Mega Media berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp18.408 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33i).

(***) Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp320.000 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33i).

Pada tanggal 9 Januari 2008, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 10/14/DASP, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mengeluarkan kartu pra-bayar *"Indosat m-wallet"* yang berfungsi sebagai alat baru untuk melakukan pembayaran kepada *merchant* tertentu. Perusahaan juga ditunjuk sebagai *"Special Principal"* dan *"Technical Acquirer"* untuk kartu pra-bayar tersebut. Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan melakukan peluncuran "*Indosat m-wallet*" kepada masyarakat.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo mengeluarkan Keputusan Menteri No. 02/PER/M.KOMINFO/2008 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi. Berdasarkan keputusan tersebut, pembangunan menara telekomunikasi membutuhkan izin dari instansi pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah untuk menentukan penempatan dari menara dan lokasi dimana menara bisa dibangun. Selanjutnya, sebuah penyelenggara telekomunikasi atau penyedia menara yang memiliki menara telekomunikasi diwajibkan untuk mengijinkan penyelenggara telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya tanpa diskriminasi. Keputusan ini juga mengharuskan setiap kontraktor, penyedia dan pemilik menara adalah perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo dan Kepala BKPM mengeluarkan Peraturan Bersama No. 18 Tahun 2009, No. 07/PRT/M/2009, No. 19/PER/M.KOMINFO/03/09 dan No. 3/P/2009 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi. Peraturan ini menjabarkan persyaratan dan prosedur baku untuk pembangunan menara. Penyedia menara bisa merupakan penyelenggara telekomunikasi atau bukan penyelenggara telekomunikasi. Apabila penyedia menara adalah bukan penyelenggara telekomunikasi, maka perusahaan tersebut harus merupakan perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 12/67/DASP/25, Perusahaan mendapat persetujuan untuk menjadi "penyelenggara pengiriman uang" untuk para pelanggan dalam pasar lokal dan internasional.

Pada tanggal 13 Desember 2010, berdasarkan surat dari Badan Standardisasi Nasional No. 2619/BSN/D3-d3/12/2010, Perusahaan memperoleh *Issuer Identification Number* (IIN) untuk aplikasi "*Indosat m-wallet*" dan "penyelenggara pengiriman uang". Pada tanggal 23 Maret 2011, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 3 Tahun 2011 tentang pengiriman uang. Peraturan ini menjadi panduan operasional Perusahaan sebagai salah satu "penyelenggara pengiriman uang".

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 2 kantor regional yang terletak di Jakarta dan Medan.

Qatar Telecom QSC, Qatar ("Qatar Telecom") adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan induk langsung dari Grup adalah Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd., Singapura.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 23 September 1994, Perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta melalui Surat BAPEPAM No. S-1656/PM/1994 dan di Bursa Efek New York sejumlah 362.425.000 saham Seri B, terdiri dari 22.510.870 *American Depositary Share* (ADS, setiap ADS mewakili 10 saham Seri B) dan 103.550.000 saham Seri B dari pelepasan saham Seri B yang dimiliki oleh Pemerintah. Semua saham Seri B Perusahaan dan ADS telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) dan pada Bursa Efek New York sejak tanggal 19 Oktober 1994.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan tanggal 8 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memecah nilai nominal saham Seri B Perusahaan dari Rp500 menjadi Rp100 yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham dari 4.000.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham dan jumlah saham yang diterbitkan dan sepenuh dibayarkan dari 1.035.500.000 menjadi 5.177.500.000 lembar saham.

Selama periode tanggal 1 Agustus 2004 sampai 31 Desember 2006, Perusahaan telah menerbitkan tambahan 256.433.500 saham Seri B sehubungan dengan pelaksanaan *Employee Stock Option Program* ("ESOP") Fase I dan II. Program ESOP telah disetujui pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2012, obligasi-obligasi yang diterbitkan ke publik oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Obligasi (Catatan 19)	Tanggal Efektif	Didaftarkan dan Diperdagangkan di:
1. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
2. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
3. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
4. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
5. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
6. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
7. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	29 Juli 2010	*Singapore Exchange Securities Trading Limited*
8. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia
9. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia

c. Direktur, Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 17 September 2012, 14 Mei 2012, 24 Juni 2011 dan 22 Juni 2010 yang diaktakan masing-masing dengan Akta Notaris No 5 dan No. 72 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dan No. 148 dan No. 164 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, masing-masing, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
Dewan Komisaris:			
Komisaris Utama	Abdulla Mohammed S.A Al Thani	Abdulla Mohammed S.A Al Thani	Abdulla Mohammed S.A Al Thani
Komisaris	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih
Komisaris	Rachmad Gobel	Rachmad Gobel	Rachmad Gobel
Komisaris	Richard Farnsworth Seney*	Richard Farnsworth Seney	Richard Farnsworth Seney
Komisaris	Rionald Silaban	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Komisaris	Rudiantara*	Alexander Rusli*	Alexander Rusli*
Komisaris	Chris Kanter*	Chris Kanter*	Chris Kanter*
Komisaris	Thia Peng Heok George*	Thia Peng Heok George*	Thia Peng Heok George*
Komisaris	Soeprapto*	Soeprapto*	Soeprapto*
Komisaris	Beny Roelyawan	-	Jarman

* Komisaris Independen

1. UMUM (lanjutan)

c. Direktur, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
Direksi:			
Direktur Utama dan *Chief Executive Officer*	Alexander Rusli	Harry Sasongko Tirtotjondro	Harry Sasongko Tirtotjondro
Direktur dan *Chief Financial Officer*	Curt Stefan Carlsson	Curt Stefan Carlsson	Peter Wladyslaw Kuncewicz
Direktur dan *Chief Commercial Officer*	Frederik Johannes Meijer	Laszlo Imre Barta	Laszlo Imre Barta
Direktur dan *Chief Technology Officer*	Hans Christiaan Moritz	Hans Christiaan Moritz	Stephen Edward Hobbs
Direktur dan *Chief Wholesale and Infrastructure Officer*	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
Ketua	Thia Peng Heok George	Thia Peng Heok George
Anggota	Chris Kanter	Chris Kanter
Anggota	Richard Farnsworth Seney	Soeprapto
Anggota	Unggul Saut Marupa Tampubolon	Unggul Saut Marupa Tampubolon
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai sekitar 4.540, 4.461 dan 6.694 karyawan (tidak diaudit), termasuk pekerja harian lepas, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%) 31 Desember 2012 dan 2011	Persentase Kepemilikan (%) 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV") [1]	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00	100,00
Indosat Mentari Company B.V. ("IMBV") [1]	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00	100,00
Indosat Finance Company B.V. ("IFB")	Amsterdam	Keuangan	2003	100,00	100,00
Indosat International Finance Company B.V. ("IIFB")	Amsterdam	Keuangan	2005	100,00	100,00
Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL")	Singapura	Telekomunikasi	2005	100,00	100,00
PT Indosat Mega Media ("IMM")	Jakarta	Multimedia	2001	99,85	99,85
PT Interactive Vision Media ("IVM") [2]	Jakarta	Televisi Berbayar	2011	99,83	-
PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")	Semarang	Telekomunikasi	2006	72,54	72,54
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Jakarta	Komunikasi Data	1989	72,36	72,36
PT Lintas Media Danawa ("LMD") [3]	Jakarta	Layanan Informasi dan Komunikasi	2008	50,65	50,65
PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE")[3]	Jakarta	Telekomunikasi	2000	39,80	39,80

Entitas anak	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)		
	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
IPBV[1]	6.442.367	6.015.894	5.966.764
IMBV[1]	6.436.524	6.010.359	5.946.885
IFB	21.963	20.923	21.876
IIFB	8.853	8.688	9.635
ISPL	99.519	78.264	54.353
IMM	813.308	746.404	815.130
IVM[2]	5.448	5.198	-
SMT	250.856	209.651	155.297
Lintasarta	2.041.724	1.783.759	1.739.896
LMD[3]	4.026	5.199	2.671
APE[3]	371.603	258.745	221.297

[1] IPBV dan IMBV didirikan di Amsterdam pada tanggal 28 April 2010 untuk menjalankan kegiatan perbendaharaan, untuk memberikan pinjaman dan memperoleh pinjaman, baik dalam bentuk surat berharga atau lainnya, untuk melakukan pembiayaan di perusahaan-perusahaan, dan untuk memberikan surat berharga terkait dengan kewajibannya atau kewajiban kelompok perusahaannya dan kepada pihak ketiga.

[2] IVM, entitas anak IMM, didirikan pada tanggal 21 April 2009 untuk memberikan jasa televisi berbayar. IMM melakukan penyetoran modal kepada IVM pada tanggal 9 dan 30 Maret 2011, sejumlah Rp4.999. Pada tanggal 12 Juli 2011, IVM memperoleh izin usaha untuk menjalankan layanan jasa TV berbayar. Namun, sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, operasi komersial IVM belum berjalan.

[3] Lintasarta memiliki kepemilikan langsung masing-masing sebesar 55% dan 70% terhadap APE dan LMD.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 ("tanggal penggabungan usaha"), Perusahaan, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo ("Bimagraha") dan PT Indosat Multi Media Mobile ("IM3") sepakat untuk melakukan penggabungan usaha, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

Nama "Satelindo" dan "IM3" dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

f. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah disetujui dan disahkan oleh Direksi pada tanggal 29 April 2013, yang telah direviu dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK dan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 mengenai "Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan untuk Pemegang Saham atau Perseroan". Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah direvisi dan baru dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika kerugiannya mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaanya (termasuk deposito *on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

e. Persediaan

Persediaan, terutama terdiri dari kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), paket perdana, modem *wireless broadband,* telepon genggam selular (*cellular handset*) dan voucher pulsa isi ulang dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2008), Grup menerapkan panduan untuk menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, termasuk juga panduan rumus biaya yang digunakan untuk melakukan atribusi biaya ke persediaan.

f. Biaya frekuensi dan perijinan dan biaya lainnya dibayar di muka

Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka dan biaya dibayar di muka lainnya, terutama terdiri dari biaya sewa, asuransi dan periklanan, dibebankan saat aset terkait digunakan. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka dan biaya nilai awal izin 3G dan BWA dibayar di muka masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek" dan "Izin Dibayar Di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek".

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi, dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut. Revisi PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah sehingga PSAK ini juga mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". ISAK No. 25 yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang masih dalam tahap konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011), Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, kecuali tanah, didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20 sampai 40
Peralatan teknologi informasi	3 sampai 5
Peralatan kantor	3 sampai 5
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3 sampai 25
Kendaraan	3 sampai 5
Peralatan teknis selular	8
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	3 sampai 15
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	7
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	3 sampai 5
Peralatan jaringan akses tetap	3 sampai 10

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Berdasarkan kebijakannya, Grup menelaah taksiran masa manfaat dari aset Grup secara berkelanjutan. Berdasarkan penelaahan tersebut, Grup merubah taksiran masa manfaat untuk lebih mencerminkan taksiran sisa umur aset yang masih dapat dipergunakan. Grup mengubah taksiran umur manfaat dari aset menara dalam klasifikasi sarana penunjang bangunan dan partisi dari 15 tahun menjadi 25 tahun. Grup juga mengubah taksiran masa manfaat dari gedung dari 20 tahun menjadi 40 tahun, dan peralatan teknis jaringan tetap nirkabel dari 10 tahun menjadi 7 tahun, yang efektif pada tanggal 1 Januari 2012. Sebagai tambahan, Grup juga mengubah taksiran masa manfaat dari peralatan teknis selular dari 10 tahun menjadi 8 tahun, yang efektif pada tanggal 1 September 2012.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter diukur pada nilai wajar, kecuali:
(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diterima diukur dengan cara demikian, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah sejumlah kas yang dibayarkan.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan PSAK 26 (Revisi 2011), “Biaya Pinjaman”. Semua biaya pinjaman, termasuk bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan, sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menilai pada setiap periode pelaporan tahunan indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) di mana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010), piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Perusahaan melakukan reviu atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setidaknya setiap akhir tahun buku. Nilai residu diasumsikan sama dengan nol.

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Grup sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Sebuah aset sewaan (disajikan sebagai bagian dari aset tetap) disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari kewajiban sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan selama tahun terjadinya.

Sewa dimana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset sewaan diakui sebagai aset sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Laba atau rugi dari penjualan diakui selama tahun berjalan, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup untuk penjualan biasa. Biaya yang dikeluarkan oleh Grup sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

Transaksi jual dan sewa kembali

Saat Grup memasuki transaksi jual dan sewa kembali, maka Grup menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasional atas penyelenggaraan sewa kembali tersebut. Apabila diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut akan ditangguhkan dan diamortisasi selama umur sewa. Apabila diklasifikasikan sebagai sewa operasional, maka transaksi tersebut dicatat menggunakan nilai wajar, yang dimana keuntungan atau kerugiannya diakui segera.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan penjelajahan diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan dan disajikan secara bruto.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Penjualan modem *wireless broadband* dan telepon genggam selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi dari pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Pendapatan selular disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah.

Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan menyediakan suatu program loyalitas pelanggan yang disebut “Poin Plus Plus”, yang memperbolehkan para pelanggan untuk mengumpulkan poin dari setiap isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar Perusahaan. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan produk telekomunikasi atau non-telekomunikasi secara gratis, tergantung dari jumlah minimum poin yang telah diperoleh. Sejak tanggal 29 Juli 2011, program “Poin Plus Plus” digantikan dengan program “Indosat Senyum”. Skema penukaran dari kedua program tersebut sama, kecuali Perusahaan tidak lagi memasukan variabel lama berlangganan sebagai dasar perhitungan poin dalam program yang baru.

Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai sebuah komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mengakui liabilitas pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar, berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan terjadi untuk menyalurkan produk tersebut di masa yang akan datang. Penerimaan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, di mana penerimaan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan atau pada saat periode penukaran berakhir.

Komisi Penjualan untuk Agen Penjual (Dealer)

Imbalan dalam bentuk potongan penjualan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual diakui sebagai pengurang dari pendapatan.

Apabila Perusahaan menerima, atau akan menerima, suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan akan dicatat sebagai beban pemasaran.

Sewa Menara

Pendapatan dari sewa menara yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa berdasarkan jumlah yang tercantum dalam perjanjian antara Grup dan *lessee*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

MIDI

Internet

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari biaya jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Frame Net, World Link dan Direct Link

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Sewa Satelit

Pendapatan satelit diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Pendapatan jasa MIDI lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri dilaporkan secara bruto.

Telepon Jaringan Tetap Nirkabel

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel dari pemakaian pulsa diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Untuk pelanggan pra-bayar, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Telepon Jaringan Tetap

Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan perusahaan telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat setiap bulannya.

Hubungan Keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sejumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan jasa.

Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas jasa yang terjual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban Interkoneksi

Beban dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada tahun terjadinya.

Beban-beban Lainnya

Beban yang diakui pada saat terjadinya.

l. Beban Karyawan

Beban karyawan yang langsung berhubungan dengan pengembangan, pembangunan dan pemasangan aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset yang bersangkutan.

m. Dana Pensiun dan Kenikmatan Karyawan

Efektif 1 Januari 2012 , Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan pasca-kerja). Grup telah memilih "*10% corridor method*" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuaria. Grup juga melakukan pengakuan kewajiban dan beban ketika pekerja telah memberikan layanan dan entitas mengkonsumsi manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup, ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pascakerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested.* Apabila imbalan tersebut *vested* setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui segera.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Dana Pensiun dan Kenikmatan Karyawan (lanjutan)

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

n. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

PSAK 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasikan informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitias keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari resiko keuangan Grup yang terekspos selama tahun berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

n1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, aset derivatif, dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

  Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat pada nilai wajar apabila karakteristik ekonomi dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

  Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui juga pada laporan laba rugi.

  Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, dan aset keuangan tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [*Held-To-Maturity* ("HTM")]

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Amortisasi biaya perolehan dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi.

  Grup tidak memiliki investasi HTM selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available-For-Sale* ("AFS")]

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke pendapatan komprehensif lain ke laba rugi. Bunga yang diterima selama memiliki investasi keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available-For-Sale* ("AFS")] (lanjutan)

  Grup memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS:

  - Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi cadangan penurunan nilai.
  - Investasi saham ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, Investasi ini dicatat sebesar nilai wajarnya.

n2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan, kewajiban sewa pembiayaan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pihak-pihak berelasi, liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman dan Hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam beban pendanaan dalam laporan laba rugi.

  Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

n3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

n4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan acuan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

n5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diperkirakan mengalami penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari aset (terjadi peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian mempengaruhi estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang bisa diandalkan. Bukti penurunan nilai termasuk indikasi debitur atau sekelompok debitur yang mengalami kesulitan keuangan signifikan, gagal membayar bunga atau pokok, kemungkinan debitur mengalami pailit atau reorganisasi keuangan dan data yang bisa diamati mengindikasikan terjadinya penurunan yang bisa diukur dalam estimasi arus kas masa datang, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berhubungan dengan kegagalan dalam pembayaran.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok tersebut dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

  Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan AFS

  Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - direklas dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam laba rugi komprehensif.

  Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n8. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing, swap suku bunga, dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi, dan penyelesaian dari instrumen derivatif dikreditkan (dibebankan) pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih", yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Mata uang fungsional dan penyajian IFB dan IIFB dalam mata uang Euro, sedangkan IPBV, IMBV dan ISP dalam mata uang dolar A.S. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas entitas anak dijabarkan ke dalam penyajian mata uang Perusahaan pada kurs spot yang berlaku pada akhir periode laporan dan laporan pendapatan komprehensif dijabarkan dalam kurs rata-rata selama periode berjalan. Perbedaan yang dihasilkan dari penyajian laporan keuangan IPBV, IMBV, IFB, IIFB dan ISP dicatat dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" di dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) masing-masing adalah Rp9.670, Rp9.068 dan Rp8.991 untuk AS$1, yang dihitung dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun tersebut.

p. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari tahun kini yang diakui dalam laporan keuangan. Revisi PSAK juga mensyaratkan Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan / kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Beban sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

q. Pelaporan Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi.

r. Laba per Saham/ADS Dasar dan Dilusian

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham" yang mengatur standar untuk penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam tahun berjalan.

Laba per ADS dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan 50, sesuai dengan jumlah saham per ADS.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah menyesuaikan efek laba rugi yang terkait dengan saham biasa berpotensi dilusi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam tahun berjalan ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang akan ditempatkan pada konversi semua saham berpotensi dilusi.

s. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 31.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Aset Keuangan Konsesi

Grup membangun atau meningkatkan prasarana (jasa pembangunan atau peningkatan) yang digunakan untuk menyediakan layanan publik dan mengoperasikan serta memelihara prasarana tersebut (jasa operasi) untuk suatu periode waktu yang ditentukan. Perjanjian ini dapat mencakup prasarana yang digunakan dalam perjanjian konsesi jasa publik ke swasta selama seluruh umur manfaatnya.

Perlakuan atas perjanjian konsesi jasa ditentukan berdasarkan persyaratan perjanjian. Model aset keuangan digunakan ketika Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau pada saat pemberi jasa konsesi mengendalikan jasa konstruksi tersebut.

Dalam model aset keuangan, jumlah yang diterima dari pemberi jasa konsesi memenuhi definisi piutang yang diukur berdasarkan nilai wajar. Jumlah ini kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah pada saat awal ditambah dengan jumlah kumulatif bunga atas nilai tersebut dihitung menggunakan metode bunga efektif.

Aset yang dicatat dalam perjanjian konsesi dihentikan pengakuannya pada saat penghentian atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau penghentiannya di masa depan atau ketika hak kontraktual atas aset keuangan tersebut berakhir.

u. Penerapan Standar Akuntansi Revisi dan Interpretasi Lainnya

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Grup juga telah menerapkan standar dan interpretasi akuntansi revisian berikut pada tanggal 1 Januari 2012, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 53 (Revisi 2010), “Pembayaran Berbasis Saham”
- ISAK 20 (2010), “Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya”
- ISAK 23 (2011), “Sewa Operasi - Insentif”
- ISAK 24 (2011), “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”
- ISAK 26 (2011), “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”.

v. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa” - Catatan 2j, ISAK 16, “Perjanjian Konsesi Jasa” dan ISAK 22, “Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sewa

Sebelum 1 Januari 2012, tidak terdapat persyaratan untuk melakukan evaluasi perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Oleh karenanya, evaluasi dilakukan atas dasar kombinasi keduanya. Salah satu pertimbangan dalam menentukan klasifikasi sewa adalah perbandingan masa sewa dengan umur ekonomis aset. Lebih lanjut, tanah hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah dimana hak tersebut tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur manfaat tak terbatas. Akibatnya, Perusahaan mencatat perjanjian sewa menara sebagai sewa operasi, yang mana hal ini dipandang sebagai satu kesatuan antara tanah dan bangunan dan keseluruhan perjanjian tersebut diperlakukan sebagai sewa tanah.

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011) secara retrospektif, yang mana mengharuskan Perusahaan untuk melakukan evaluasi klasifikasi elemen tanah dan bangunan dalam perjanjian sewa menara secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sebagai sewa operasi. Akibat dari evaluasi terpisah yang dilakukan Perusahaan ini, dengan tetap memepertimbangkan perbandingan masa sewa dengan umur ekonomis aset dan perbandingan nilai kini dari pembayaran minimum sewa dan nilai wajar aset sewa, setiap elemen akan jatuh pada klasifikasi sewa yang berbeda. Oleh karenanya, Perusahaan menentukan bahwa mayoritas transaksi sewa pada tahun-tahun sebelumnya dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee,* adalah sewa pembiayaan. Dampak utama dari PSAK 30 (Revisi 2011) adalah pengakuan aset dan kewajiban sewa pembiayaan atas elemen bangunan dalam perjanjian sewa *slot* menara dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee*. Untuk perubahan kebijakan sewa, lihat Catatan 2j.

Konsesi Jasa

Sebelum 1 Januari 2012, tidak ada panduan spesifik atas akuntansi untuk perjanjian konsesi jasa. Grup memperlakukan perjanjian ini sebagai kontrak *executory.* Aset prasarana yang dibangun dalam perjanjian ini diperlakukan sebagai aset tetap dan disusutkan selama taksiran masa manfaatnya.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan secara retrospektif ISAK 16, “Perjanjian Konsesi Jasa” dan ISAK 22, “Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan”, untuk memperlakukan kontrak konsesi Perusahaan. Dalam ISAK 16, pendapatan yang terkait dengan jasa konstruksi atau peningkatan dalam sebuah perjanjian konsesi jasa diakui berdasarkan tahap penyelesaian dari jasa yang disediakan. Pendapatan jasa atau operasi diakui dalam periode di mana jasa disediakan. Ketika jasa yang disediakan dalam perjanjian konsesi jasa lebih dari satu, imbalan yang diterima dialokasikan berdasarkan nilai wajar relatif dari jasa. Aset prasarana yang dibangun dalam perjanjian ini tidak diakui sebagai aset tetap karena perjanjian kontraktual tidak memberikan hak atas penggunaan aset prasarana jasa umum kepada Perusahaan. Dalam kontrak konsesi, Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima imbalan dari pemberi jasa. Perusahaan mengakui aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, atas imbalan dari jasa yang disediakan. Aset keuangan tersebut diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai piutang, untuk jumlah nilai wajar dari prasarana pada pengakuan awal dan selanjutnya pada biaya perolehan yang diamortisasi. Piutang diselesaikan ketika pembayaran dari pemberi jasa diterima. Pendapatan keuangan yang dihitung dengan dasar suku bunga efektif diakui sebagai pendapatan bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai akibat dari penerapan restrospektif PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan", penyesuaian yang disebabkan oleh penerapan retrospektif berikut telah dibuat terhadap laporan keuangan konsolidasian:

Pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010:

	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian / Reklasifikasi*	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
ASET			
Piutang usaha - bersih	1.548.426	(12.150)	1.536.276
Uang muka	67.273	(39.107)	28.166
Aset tetap - bersih	43.571.010	491.026	44.062.036
Aset pajak tangguhan - bersih	95.018	(359)	94.659
Uang muka jangka panjang	216.643	(2.668)	213.975
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	80.405	70.199	150.604
LIABILITAS			
Hutang pengadaan	3.644.467	(2.465)	3.642.002
Hutang pajak	169.445	3.067	172.512
Akrual	1.710.885	85.450	1.796.335
Pendapatan diterima di muka	1.143.852	(37.242)	1.106.610
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	23.127	29.286	52.413
Kewajiban sewa pembiayaan	-	416.587	416.587
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.772.337	20.292	1.792.629
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	45.815	45.815
Liabilitas jangka panjang lainnya	187.097	(72.737)	114.360
EKUITAS			
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	15.224.843	19.201	15.244.044

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011:

	31 Desember 2011 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian / Reklasifikasi*	31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)
ASET			
Piutang usaha - bersih	1.441.069	59.027	1.500.096
Uang muka	48.865	(8.380)	40.485
Aset tetap - bersih	42.573.369	932.329	43.505.698
Aset pajak tangguhan - bersih	114.114	(302)	113.812
Uang muka jangka panjang	209.798	(48.149)	161.649
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	90.416	121.854	212.270
LIABILITAS			
Hutang pengadaan	3.429.921	45.941	3.475.862
Hutang pajak	88.563	2.643	91.206
Akrual	1.891.477	4.136	1.895.613
Pendapatan diterima di muka	1.124.995	(92.580)	1.032.415
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	16.072	55.756	71,828
Kewajiban sewa pembiayaan	-	770.081	770.081
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.920.787	35.565	1.956.352
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	107.433	107.433
Liabilitas jangka panjang lainnya	116.455	(21.401)	95.054
EKUITAS			
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	15.736.227	152.877	15.889.104

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011:

	31 Desember 2011 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian / Reklasifikasi*	31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN USAHA			
Selular	16.750.879	(163.494)	16.587.385
MIDI	2.576.032	115.893	2.691.925
BEBAN USAHA			
Beban jasa telekomunikasi	7.587.708	(40.301)	7.547.407
Penyusutan dan amortisasi	6.580.754	(22.577)	6.558.177
Pemasaran	1.023.698	(168.012)	855.686
Pendapatan bunga	81.477	11.169	92.646
Beban pendanaan	(1.789.687)	(139.667)	(1.929.354)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tangguhan	(129.220)	(15.216)	(144.436)

* Termasuk akun tertentu yang direklasifikasi pada tahun-tahun sebelumnya untuk konsistensi dan diperbandingkan dengan 31 Desember 2012 (Catatan 42)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- *Penentuan mata uang fungsional*

  Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

- *Sewa*

  Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessor* atau *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

  Sewa Menara

  Untuk sewa menara, *unit of account* dipertimbangkan pada tingkat slot atau *space site* karena sewa tergantung pada penggunaan space yang spesifik pada menara dimana Perusahaan menempatkan peralatannya.

  Perijinan

  Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G" - Catatan 1a) oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 33i). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

  Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan izin tambahan 3G (Catatan 1a) dan IMM mendapatkan izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel [*Broadband Wireless Access ("BWA")*]. Perusahaan dan IMM berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 33i). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Sewa (lanjutan)*

  Perijinan (lanjutan)

  Manajemen berkeyakinan, dengan didukung konfirmasi tertulis dari DJPT, bahwa izin 3G dan BWA tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa (bentuk perizinan tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan). Oleh karena itu, Perusahaan dan IMM mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai sewa operasi yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin 3G dan BWA. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun.

- *Penurunan nilai dari aset non-keuangan*

  Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang mana yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar (*arm's length transaction*) dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan (*incremental costs*) untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang (*future cash inflow*) yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

- *Transaksi pertukaran aset*

  Selama 2010 - 2012, Grup menandatangani beberapa kontrak untuk pertukaran aset untuk beberapa peralatan teknis selular tertentu dengan pemasok pihak ketiga. Untuk transaksi pertukaran aset tersebut, Grup melakukan evaluasi apakah transaksi tersebut mengandung substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”, yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi mengenai arus kas di masa depan dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi tersebut. Manajemen memperhitungkan bahwa transaksi pertukaran aset tersebut memenuhi kriteria substansi komersial; tetapi nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah kas yang dibayarkan.

- *Transaksi penjualan dan sewa kembali*

  Grup mengklasifikasikan transaksi sewa menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang tertera pada Catatan 2j. Penentuan suatu transaksi sewa menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pertimbangan yang substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan kepada atau dari Grup. Dibutuhkan pertimbangan yang seksama dan berhati-hati atas berbagai aspek yang kompleks termasuk, tetapi tidak terbatas pada, nilai wajar dari aset sewaan, umur ekonomis dari aset sewaan, keberadaan opsi perpanjangan dalam periode sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Transaksi penjualan dan sewa kembali*

  Pengklasifikasian sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi menentukan apakah aset sewaan dikapitalisasi dan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada transaksi penjualan dan sewa kembali, pengklasifikasian atas transaksi sewa kembali seperti yang tertera di atas akan menentukan pengakuan laba atau rugi dari transaksi penjualan. Laba atau rugi akan ditangguhkan dan diamortisasi untuk sewa pembiayaan atau diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk sewa operasi.

- *Cadangan untuk kewajiban hukum kontinjensi*

  Grup saat ini terlibat dalam satu kasus hukum yang signifikan. Pertimbangan manajemen atas kemungkinan biaya untuk penyelesaian tuntutan telah dikonsultasikan dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani kasus ini dan berdasarkan analisis mereka atas kemungkinan hasil dari kasus tersebut. Manajemen saat ini tidak percaya kasus ini dapat mengurangi secara material pendapatan dan keuntungan Perusahaan. Bagaimanapun, ada kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan dalam pertimbangan atau keefektifan strategi mereka terkait dengan kasus ini. Lihat Catatan 33c - Kontinjensi, Ikatan dan Perjanjian Signifikan.

- *Cadangan penurunan nilai piutang*

  Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

  Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan dan menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- *Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan*

  Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 21 untuk penjelasan lebih lanjut.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud*

  Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

  Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup akan menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

- *Goodwill dan aset takberwujud*

  Laporan keuangan konsolidasian menggambarkan bisnis - bisnis yang diperoleh setelah penyelesaian akuisisi. Perusahaan akan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi sejak tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.

- *Realisasi dari aset pajak tangguhan*

  Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang*

  Tingkat cadangan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

  Cadangan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya*

  Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

  Grup percaya bahwa asumsi mereka memadai dan tepat, tetapi perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material biaya dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

- *Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap*

  Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap diakui dalam tahun terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Pengakuan kewajiban tersebut mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan didasarkan pada estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, dimana sesuai, risiko tertentu dari kewajiban.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Pengakuan pendapatan*

  Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan piutang.

  Perjanjian Perusahaan dengan penyedia jasa domestik dan luar negeri untuk lalu lintas *inbound* dan *outbound* membutuhkan penyelesaian yang mensyaratkan rekonsiliasi lalu lintas sebelum penyelesaian aktual dilakukan, yang mungkin bukan merupakan volume aktual lalu lintas yang diukur oleh Perusahaan. Pengakuan awal pendapatan adalah berdasarkan lalu lintas yang diobservasi yang disesuaikan dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman normal, dimana secara historis tidak material terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perbedaan antara jumlah yang diakui pertama kali dan jumlah penyelesaian aktual diakui setelah proses rekonsiliasi. Tetapi, tidak terdapat kepastian apabila penggunaan estimasi tersebut tidak akan menghasilkan penyesuaian material di masa depan.

  Grup mengakui pendapatan dari pemasangan dan aktivasi dan pendapatan lainnya sesuai dengan masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan untuk jasa selular, MIDI dan telekomunikasi tetap. Grup mengestimasi masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan berdasarkan analisa angka pemutusan terkini.

- *Ketidakpastian kewajiban perpajakan*

  Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau pembicaraan dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

  Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan menjadi subyek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Kas			
Rupiah	1.837	1.465	1.682
Dolar A.S. (AS$13 pada tahun 2011 dan AS$12 pada tahun 2010)	-	115	110
	1.837	**1.580**	**1.792**
Bank			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	74.373	45.441	45.792
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	2.996	1.110	935
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	2.231	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	1.924	500	1.270
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	1.326	743	20
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	1.279	3.022	4.461
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	1.234	1.033	4.476
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	1.178	1.409	11.345
PT Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta ("BPD - Yogyakarta")	685	1.473	256
PT Bank Syariah Mandiri ("Mandiri Syariah")	538	719	1.215
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	293	299	2.473
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	12	1.134	662
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	1.009	2.491	700
Dolar A.S.			
Mandiri (AS$2.746 pada tahun 2012, AS$3.793 pada tahun 2011 dan AS$4.606 pada tahun 2010)	26.557	34.397	41.412
Lain-lain (AS$8 pada tahun 2012, AS$12 pada tahun 2011 dan AS$120 pada tahun 2010)	72	109	1.090
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	159.969	13.247	2.284
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	17.678	4.828	21.845
HSBC	14.076	2.414	592
Citibank N.A., Cabang Jakarta ("Citibank")	3.429	52.768	2.848
PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin")	2.325	1.242	9.308
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	8.838	12.545	12.867
Dolar A.S.			
Fortis Bank N.V., Belanda (AS$5.258 pada tahun 2012, AS$6.220 pada tahun 2011 dan AS$6.960 pada tahun 2010)	50.846	56.405	62.577
Citibank N.A., Cabang Singapura (AS$3.411 pada tahun 2012, AS$5.256 pada tahun 2011 dan AS$4.945 pada tahun 2010)	32.983	47.660	44.464
Citibank (AS$801 pada tahun 2012, AS$790 pada tahun 2011 dan AS$677 pada tahun 2010)	7.750	7.164	6.087
DB (AS$728 pada tahun 2012, AS$305 pada tahun 2011 dan AS$137 pada tahun 2010)	7.042	2.763	1.235
Bukopin (AS$59 pada tahun 2012 dan AS$78 pada tahun 2011)	569	707	-
CIMB Niaga (AS$25 pada tahun 2012, AS$697 pada tahun 2011 dan AS$160 pada tahun 2010)	243	6.323	1.435

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Bank (lanjutan)			
Pihak ketiga (lanjutan)			
Dolar A.S. (lanjutan)			
HSBC (AS$14 pada tahun 2012 dan AS$151 pada tahun 2011)	132	1.369	-
Lain-lain (AS$36 pada tahun 2012, AS$9 pada tahun 2011 dan AS$6 pada tahun 2010)	345	84	46
	421.932	**303.399**	**281.695**
Deposito berjangka dan deposito *on call*			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			
Rupiah			
Mandiri	198.800	245.820	421.400
BTN	169.372	180.400	88.500
BNI	138.320	143.720	141.185
BRI	71.500	145.000	68.500
PT Bank BRI Syariah	47.500	7.500	5.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BPD - Jawa Barat")	34.850	24.850	8.350
Mandiri Syariah	34.000	35.000	31.000
BPD - Yogyakarta	1.000	1.000	1.000
Lain-lain	20.000	-	-
Dolar A.S.			
BRI (AS$60.000 pada tahun 2012, AS$5.000 pada tahun 2011 dan AS$80.000 pada tahun 2010)	580.200	45.340	719.280
PT Bank QNB Kesawan Tbk (AS$10.000)	96.700	-	-
Mandiri (AS$2.701 pada tahun 2012, AS$3.040 pada tahun 2011 dan AS$1.540 pada tahun 2010)	26.119	27.566	13.845
Mandiri Syariah (AS$3.000)	-	27.204	-
BPD - Jawa Barat (AS$75 pada tahun 2011 dan AS$165 pada tahun 2010)	-	680	1.484
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat")	96.800	249.894	48.500
Bukopin	88.500	27.500	21.400
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	82.500	34.500	12.000
Citibank	50.000	-	3.495
PT Bank Saudara Tbk (sebelumnya PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)	48.000	32.100	15.400
DB	42.485	79.354	5.232
PT Bank Mega Tbk	27.250	5.000	3.000
Mega Syariah	25.500	17.750	13.250
BII (termasuk BII Syariah)	13.500	12.500	13.000
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	11.500	9.500	-
CIMB Niaga (termasuk CIMB Niaga Syariah)	4.000	55.000	22.500
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.000	33.000	15.900
BCA	-	200.000	4.080
DBS	-	50.000	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	2.100	3.100	2.505
Dolar A.S.			
DBS (AS$55.000)	531.850	-	-
CIMB Niaga (AS$50.000 pada tahun 2012 dan AS$2.000 pada tahun 2010)	483.500	-	17.984

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Deposito berjangka dan deposito *on call* (lanjutan)			
Pihak ketiga (lanjutan)			
Dolar A.S. (lanjutan)			
DB (AS$19.752 pada tahun 2012, AS$17.917 pada tahun 2011 dan AS$5.454 pada tahun 2010)	191.005	162.473	49.038
PT Bank UOB Buana Indonesia (AS$15.000)	145.050	-	-
Permata Syariah (AS$15.000)	145.050	-	-
Standchart (AS$5.000)	48.350	-	-
Fortis Bank N.V., Belanda (AS$3.740)	36.166	-	-
Muamalat (AS$7.000 pada tahun 2011 dan AS$5.000 pada tahun 2010)	-	63.476	44.955
	3.493.467	**1.919.227**	**1.791.783**
Jumlah	**3.917.236**	**2.224.206**	**2.075.270**

Deposito berjangka dan deposito *on call* dalam rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara 2,00% sampai 9,50% pada tahun 2012, antara 2,50% sampai 9,75% pada tahun 2011 dan antara 2,50% sampai 10,00% pada tahun 2010, sedangkan deposito berjangka dan *deposito on call* dalam dolar A.S. memperoleh bunga per tahun berkisar antara 0,01% sampai 3,00% pada tahun 2012, antara 0,01% sampai 2,75% pada tahun 2011 dan antara 0,05% sampai 4,75% pada tahun 2010.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali)	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			
Telkom (termasuk AS$436 pada tahun 2012, AS$51 pada tahun 2011 dan AS$55 pada tahun 2010)	73.835	19.977	56.108
Lain-lain (termasuk AS$7.318 pada tahun 2012, AS$8.085 pada tahun 2011 dan AS$7.764 pada tahun 2010)	543.447	345.373	198.821
Sub-jumlah	617.282	365.350	254.929
Dikurangi cadangan penurunan nilai	42.632	47.107	47.640
Bersih	**574.650**	**318.243**	**207.289**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali)	
Pihak ketiga			
Perusahaan dalam negeri (termasuk AS$24.583 pada tahun 2012, AS$16.593 pada tahun 2011 dan AS$13.956 pada tahun 2010)	902.013	791.178	631.291
Perusahaan telekomunikasi internasional (AS$79.275 pada tahun 2012, AS$66.532 pada tahun 2011 dan AS$93.755 pada tahun 2010)	766.070	603.309	842.954
Pelanggan pasca-bayar dari:			
Selular	297.721	254.565	255.973
Telekomunikasi tetap	20.263	22.345	47.239
Sub-jumlah	1.986.067	1.671.397	1.777.457
Dikurangi cadangan penurunan nilai	521.998	489.544	448.470
Bersih	**1.464.069**	**1.181.853**	**1.328.987**
Jumlah	**2.038.719**	**1.500.096**	**1.536.276**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012		31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)	
Umur Piutang	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Pihak-pihak berelasi						
0 - 6 bulan	477.272	77,32	257.348	70,44	186.039	72,98
7 - 12 bulan	52.246	8,46	35.252	9,65	47.973	18,82
13 - 24 bulan	30.390	4,92	64.498	17,65	6.913	2,71
Lebih dari 24 bulan	57.374	9,30	8.252	2,26	14.004	5,49
Jumlah	**617.282**	**100,00**	**365.350**	**100,00**	**254.929**	**100,00**

	31 Desember 2012		31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)	
Umur Piutang	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Pihak ketiga						
0 - 6 bulan	1.036.438	52,19	945.410	56,56	790.938	44,50
7 - 12 bulan	235.844	11,87	208.218	12,46	279.806	15,74
13 - 24 bulan	259.715	13,08	255.648	15,30	308.808	17,37
Lebih dari 24 bulan	454.070	22,86	262.121	15,68	397.905	22,39
Jumlah	**1.986.067**	**100,00**	**1.671.397**	**100,00**	**1.777.457**	**100,00**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Pihak-pihak Berelasi	Pihak Ketiga
31 Desember 2012			
Saldo awal tahun	536.651	47.107	489.544
Cadangan (pembalikan) - bersih (Catatan 27)	56.163	(6.567)	62.730
Efek bersih penyesuaian kurs	7.802	2.092	5.710
Penghapusan	(35.986)	-	(35.986)
Saldo akhir tahun	**564.630**	**42.632**	**521.998**
Penurunan nilai secara individual	208.208	37.852	170.356
Penurunan nilai secara kolektif	356.422	4.780	351.642
Jumlah	**564.630**	**42.632**	**521.998**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	341.363	111.124	230.239
31 Desember 2011			
Saldo awal tahun	496.110	47.640	448.470
Cadangan (pembalikan) - bersih (Catatan 27)	41.051	(1.509)	42.560
Efek bersih penyesuaian kurs	105	976	(871)
Penghapusan	(615)	-	(615)
Saldo akhir tahun	**536.651**	**47.107**	**489.544**
Penurunan nilai secara individual	189.486	44.086	145.400
Penurunan nilai secara kolektif	347.165	3.021	344.144
Jumlah	**536.651**	**47.107**	**489.544**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	309.556	117.572	191.984

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	Jumlah	Pihak-pihak Berelasi	Pihak Ketiga
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010			
Saldo awal tahun	461.810	57.538	404.272
Cadangan (pembalikan) - bersih	67.041	(9.712)	76.753
Penghapusan	(23.586)	-	(23.586)
Efek bersih penyesuaian kurs	(9.155)	(186)	(8.969)
Saldo akhir tahun	**496.110**	**47.640**	**448.470**
Penurunan nilai secara individual	182.175	37.576	144.599
Penurunan nilai secara kolektif	313.935	10.064	303.871
Jumlah	**496.110**	**47.640**	**448.470**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	405.926	118.486	287.440

Efek bersih penyesuaian selisih kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya rupiah terhadap dolar A.S. atas piutang dalam dolar A.S. yang sebelumnya telah disisihkan dan dikreditkan atau dibebankan pada “Laba Selisih Kurs - Bersih”.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai dari tidak tertagihnya piutang.

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Tagihan pajak	167.216	-	-
PPN - bersih	124.642	29.677	47.701
Lain-lain	2.485	1.018	2.202
Jumlah	**294.343**	**30.695**	**49.903**

Pada tanggal 17 September 2010, Perusahaan menerima beberapa STP dari DJP atas kekurangan bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 sejumlah Rp80.018 (termasuk bunga). Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat pembatalan kepada Kantor Pajak atas STP tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebagian tertentu dari STP tersebut dengan menggunakan tagihan pajak yang telah disetujui atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp38.155. Pada tanggal 7 Januari 2011, Perusahaan membayar jumlah Rp41.863 yang tersisa dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 berdasarkan STP dari DJP. Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan menerima surat dari Kantor Pajak yang

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

menolak permintaan untuk membatalkan STP tersebut. Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai STP tersebut. Pada tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan mengenai pembatalan atas kekurangan pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 sejumlah Rp80.018 (termasuk bunga). Pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian pajak kepada Kantor Pajak untuk mentransfer kelebihan pembayaran pajak atas STP tersebut. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 30 Juli 2012 mengenai kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 29 April 2013, Perusahaan belum menerima pengembalian pajak tersebut.

Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003. Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003 sebesar Rp87.198, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima koreksi sebesar Rp4.655, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari "Beban - Lain-lain - Bersih". Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan menerima pengembalian.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Investasi jangka pendek	25.395	25.395	25.395
Dikurangi cadangan penurunan nilai	25.395	25.395	25.395
Bersih	-	-	-
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$231 pada tanggal 31 Desember 2012, AS$168 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS$1.645 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010)	5.483	18.830	48.165
Lain-lain (termasuk AS$257 pada tanggal 31 Desember 2012, AS$10 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS$70 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010)	7.899	5.960	4.954
Jumlah	**13.382**	**24.790**	**53.119**

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	543.062	2.437	-	-	545.499
Bangunan	867.712	-	-	3.462	871.174
Peralatan teknologi informasi	3.395.355	66	-	254.372	3.649.793
Peralatan kantor	1.242.130	7.958	(36.963)	288	1.213.413
Sarana penunjang bangunan dan partisi	12.213.728	-	(2.386.031)	585.399	10.413.096
Kendaraan	23.794	2.597	(3.754)	-	22.637
Peralatan teknis selular	37.413.004	273.665	(585.293)	2.852.513	39.953.889
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	19.684.883	186.914	(77)	1.293.090	21.164.810
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.306	-	-	-	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.452.593	-	-	25.715	1.478.308
Peralatan jaringan akses tetap	1.167.401	-	-	23.535	1.190.936
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	2.808.976	5.195.859*	-	(5.038.374)	2.966.461
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	898.293	2.653.360	-	-	3.551.653
Peralatan teknologi informasi	-	50.670	-	-	50.670
Jumlah	83.056.237	8.373.526	(3.012.118)	-	88.417.645
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	348.244	17.450	-	-	365.694
Peralatan teknologi informasi	2.718.609	320.920	-	-	3.039.529
Peralatan kantor	972.372	41.868	(36.596)	-	977.644
Sarana penunjang bangunan dan partisi	5.443.328	856.369	(1.002.737)	-	5.296.960
Kendaraan	20.431	1.977	(3.254)	-	19.154
Peralatan teknis selular	17.535.524	4.627.878	(311.628)	-	21.851.774
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	9.479.255	1.751.961	(77)	-	11.231.139
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	657.696	274.212	-	-	931.908
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.219.365	82.374	-	-	1.301.739
Peralatan jaringan akses tetap	909.355	65.796	-	-	975.151
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	147.749	215.800	-	-	363.549
Jumlah	39.451.928	8.256.605	(1.354.292)	-	46.354.241
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**43.505.698**				**41.964.793**

* termasuk penambahan aset tetap yang dibeli dari Lintasarta sebesar Rp1.345 (setelah dikurangi laba antar perusahaan sebesar Rp384)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	541.087	-	-	1.975	543.062
Bangunan	814.191	2.518	-	51.003	867.712
Peralatan teknologi informasi	3.046.084	16	(42.816)	392.071	3.395.355
Peralatan kantor	1.239.609	37.596	(37.171)	2.096	1.242.130
Sarana penunjang bangunan dan partisi	11.974.442	-	(101.426)	340.712	12.213.728
Kendaraan	24.700	160	(1.066)	-	23.794
Peralatan teknis selular	34.850.044	400.956	(1.709.433)	3.871.437	37.413.004
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	18.287.587	114.475	(90.488)	1.373.309	19.684.883
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.157	-	-	149	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.355.263	-	(22)	97.352	1.452.593
Peralatan jaringan akses tetap	1.126.614	-	-	40.787	1.167.401
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	3.461.884	5.517.983*	-	(6.170.891)	2.808.976
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	471.051	427.242	-	-	898.293
Jumlah	78.537.713	6.500.946	(1.982.422)	-	83.056.237
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	313.721	34.523	-	-	348.244
Peralatan teknologi informasi	2.349.288	412.137	(42.816)	-	2.718.609
Peralatan kantor	958.324	51.219	(37.171)	-	972.372
Sarana penunjang bangunan dan partisi	4.694.662	850.015	(101.349)	-	5.443.328
Kendaraan	18.646	2.852	(1.067)	-	20.431
Peralatan teknis selular	15.488.516	3.250.203	(1.203.195)	-	17.535.524
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	8.032.100	1.527.191	(80.036)	-	9.479.255
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	534.842	122.854	-	-	657.696
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.093.598	125.789	(22)	-	1.219.365
Peralatan jaringan akses tetap	842.092	67.263	-	-	909.355
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	51.277	96.472	-	-	147.749
Jumlah	34.377.066	6.540.518	(1.465.656)	-	39.451.928
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**44.062.036**				**43.505.698**

* termasuk penambahan aset tetap yang dibeli dari Lintasarta sebesar Rp88.371 (setelah dikurangi laba antar perusahaan sebesar Rp27.578)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	504.620	15.977	-	20.490	541.087
Bangunan	652.677	4.088	-	157.426	814.191
Peralatan teknologi informasi	2.663.672	114	(14.159)	396.457	3.046.084
Peralatan kantor	1.181.738	58.004	(14.998)	14.865	1.239.609
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10.924.318	-	(70.589)	1.120.713	11.974.442
Kendaraan	24.389	635	(1.500)	1.176	24.700
Peralatan teknis selular	31.170.449	158.285	(1.741.072)	5.262.382	34.850.044
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	16.349.982	164.216	(324.912)	2.098.301	18.287.587
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.284.431	-	(22.070)	82.796	1.345.157
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.286.658	-	(1.315)	69.920	1.355.263
Peralatan jaringan akses tetap	1.069.005	-	(1.851)	59.460	1.126.614
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	7.706.513	5.039.357*	-	(9.283.986)	3.461.884
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	-	471.051	-	-	471.051
Jumlah	74.818.452	5.911.727	(2.192.466)	-	78.537.713
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	283.781	29.940	-	-	313.721
Peralatan teknologi informasi	1.983.438	379.995	(14.145)	-	2.349.288
Peralatan kantor	912.383	60.931	(14.990)	-	958.324
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3.952.460	812.768	(70.566)	-	4.694.662
Kendaraan	15.761	3.588	(703)	-	18.646
Peralatan teknis selular	14.044.917	3.026.386	(1.582.787)	-	15.488.516
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	6.925.779	1.431.233	(324.912)	-	8.032.100
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	434.990	121.922	(22.070)	-	534.842
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	959.924	134.989	(1.315)	-	1.093.598
Peralatan jaringan akses tetap	777.601	66.342	(1.851)	-	842.092
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	-	51.277	-	-	51.277
Jumlah	30.291.034	6.119.371	(2.033.339)	-	34.377.066
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**44.428.807**				**44.062.036**

* termasuk penambahan aset tetap yang dibeli dari Lintasarta sebesar Rp71.423 (setelah dikurangi rugi antar perusahaan sebesar Rp11.683)

Kabel bawah laut (disajikan sebagai bagian dari peralatan transmisi dan *cross-connection*) merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkit kabel laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara dan dimiliki bersama-sama dengan negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp8.256.605 dan Rp6.540.518 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2009) untuk tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Agustus 2009, Perusahaan meluncurkan Satelit Palapa-D. Satelit tersebut mengalami penurunan kinerja alat peluncur selama penempatan satelit untuk posisi orbit yang ditentukan. Akibatnya, masa orbitnya telah berkurang. Klaim asuransi untuk hilangnya sebagian satelit telah dibuat dan diakui sebagai pengurangan dari biaya satelit tersebut. Satelit tersebut mulai beroperasi pada bulan November 2009 setelah mengalami proses pengujian dan penempatan pada posisi orbitnya pada bulan September dan Oktober 2009. Pada tanggal 4 dan 19 Januari 2010, Perusahaan menerima hasil klaim atas asuransi Satelit Palapa-D sebesar AS$58.008 (setara dengan Rp537.657) sebagai kompensasi kerugian dari penurunan masa manfaat Satelit dari 15 tahun menjadi 10,77 tahun yang disebabkan karena penurunan kinerja dari alat peluncur dalam proses pengorbitannya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup tidak memiliki aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit apapun.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel laut dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar AS$218.481 dan Rp35.504.158 termasuk asuransi atas satelit Perusahaan sebesar AS$117.700. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara dan bencana alam lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp2.966.002, yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan sebesar Rp77.592.149.

Rincian aset dalam pembangunan dan pemasangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
31 Desember 2012			
Peralatan teknis selular	9 - 99	1.944.855	Januari - Maret 2013
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	7 - 99	491.131	Januari - Maret 2013
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10 - 96	279.435	Januari - Maret 2013
Peralatan teknologi informasi	18 - 95	202.740	Januari - September 2013
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	30 - 80	48.300	Januari - Desember 2013
Jumlah		**2.966.461**	
31 Desember 2011			
Peralatan teknis selular	17 - 90	1.775.032	Januari - Juni 2012
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	18 - 98	799.321	Januari - Juni 2012
Sarana penunjang bangunan dan partisi	20 - 95	141.022	Januari - Juni 2012
Peralatan teknologi informasi	40 - 80	91.182	Januari 2012 - Januari 2013
Lain-lain	40 - 90	2.419	Januari - September 2012
Jumlah		**2.808.976**	

8. ASET TETAP (lanjutan)

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010			
Peralatan teknis selular	5 - 99	2.170.612	Januari - Desember 2011
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	5 - 99	955.425	Januari - Desember 2011
Sarana penunjang bangunan dan partisi	6 - 95	242.194	Januari - Desember 2011
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	5 - 95	93.653	Januari - Desember 2011
Jumlah		**3.461.884**	

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan adalah sebesar Rp nihil dan Rp2.933 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pertukaran dan penjualan atas aset tetap tertentu adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pertukaran Aset		
Proyek Kalimantan		
Jumlah tercatat aset yang diterima	-	400.956
Jumlah tercatat aset yang diserahkan	-	(400.956)
Proyek Sumatera dan Jawa (Catatan 33e)		
Jumlah tercatat aset yang diterima	273.665	115.734
Jumlah tercatat aset yang diserahkan	(273.665)	(115.734)
Penjualan 2.500 Menara (Catatan 29)		
Penerimaan	3.870.600	-
Nilai buku bersih	(1.372.674)	-
Selisih lebih harga jual dan jumlah tercatat	2.497.926	-
Laba yang ditangguhkan	(1.318.923)	-
Laba yang diakui	1.179.003	-
Penjualan Aset		
Penerimaan	7.215	6.708
Nilai buku bersih	(11.487)	(76)
Laba	**1.174.731**	**6.632**

Dalam transaksi pertukaran aset di atas, nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah sejumlah kas yang dibayarkan.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan kebijakannya, Perusahaan menelaah taksiran masa manfaat dari aset Perusahaan secara berkelanjutan. Sebagai hasil dari penelaahan, efektif pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan merubah taksiran masa manfaat atas menara untuk lebih mencerminkan taksiran sisa umur dimana aset tersebut masih dapat dipergunakan. Taksiran masa manfaat dari menara yang sebelumnya 15 tahun ditingkatkan menjadi 25 tahun. Sebagai akibat dari perubahan taksiran masa manfaat adalah mengurangi beban penyusutan sebesar Rp108.086 pada tahun 2010 dan Rp108.807 pada tahun 2011.

Efektif pada tanggal 1 September 2012, Perusahaan merubah taksiran masa manfaat atas peralatan teknis selular dari 10 tahun menjadi 8 tahun. Perubahan ini terutama dilakukan karena rencana Perusahaan untuk merubah jaringan ini dengan peralatan yang baru diperbarui yang akan memungkinkan Perusahaan untuk memanfaatkan secara penuh kanal frekuensi 900 MHz untuk jasa 3G. Sebagai akibat dari perubahan taksiran masa manfaat adalah meningkatkan beban penyusutan tahun 2012 sebesar Rp1.256.941.

Sebagai akibat dari perubahan taksiran masa manfaat adalah kenaikan (penurunan) laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

Periode	Jumlah
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	(1.323.176)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	(624.964)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	(358.302)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	(206.442)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017	667.750

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

Perubahan dalam akun *goodwill* dan aset takberwujud lainnya, termasuk piranti lunak yang tak terintegrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Piranti lunak yang tak terintegrasi	Aset takberwujud lainnya	*Goodwill*	Jumlah
Biaya Perolehan				
1 Januari 2010	235.577	597.448	2.944.362	3.777.387
Penambahan	40.052	-	-	40.052
31 Desember 2010	**275.629**	**597.448**	**2.944.362**	**3.817.439**
Penambahan	10.340	112	-	10.452
31 Desember 2011	**285.969**	**597.560**	**2.944.362**	**3.827.891**
Penambahan	23.055	18	-	23.073
31 Desember 2012	**309.024**	**597.578**	**2.944.362**	**3.850.964**

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

	Piranti lunak yang tak terintegrasi	Aset takberwujud lainnya	*Goodwill*	Jumlah
Akumulasi Amortisasi				
1 Januari 2010	215.357	588.351	1.393.599	2.197.307
Amortisasi	10.595	9.097	226.380	246.072
31 Desember 2010	**225.952**	**597.448**	**1.619.979**	**2.443.379**
Amortisasi	17.608	51	-	17.659
31 Desember 2011	**243.560**	**597.499**	**1.619.979**	**2.461.038**
Amortisasi	16.210	9	-	16.219
31 Desember 2012	**259.770**	**597.508**	**1.619.979**	**2.477.257**
Nilai Buku Bersih				
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	**49.677**	**-**	**1.324.383**	**1.374.060**
31 Desember 2011	**42.409**	**61**	**1.324.383**	**1.366.853**
31 Desember 2012	**49.254**	**70**	**1.324.383**	**1.373.707**

Goodwill diperoleh dari akuisisi saham Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2001 dan 2002, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan di Lintasarta pada tahun 2005, di SMT pada tahun 2008 dan LMD pada tahun 2010.

Rincian aset takberwujud lainnya yang diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Izin spektrum (*Spectrum license*)	222.922
Basis pelanggan (*Customer base*)	
- Pasca-bayar	154.220
- Pra-bayar	73.128
Merk (*Brand*)	147.178
Jumlah	**597.448**

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis telah dialokasikan ke unit usaha selular, yang juga merupakan salah satu segmen usaha Grup.

Pengujian penurunan nilai atas *Goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya, ketika meninjau indikator untuk penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2012, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya. Nilai terpulihkan dari unit usaha selular ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual *[fair value less cost to sell ("FVLCTS")]* dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan (metode diskonto arus kas (*Discounted Cash Flows Method*)) dan Pendekatan Pasar (*Guideline Public Company Method*).

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan *FVLCTS* pada tanggal 31 Desember 2012:

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Tingkat diskonto - Perusahaan memilih menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang [*weighted average cost of capital* ("*WACC*")] sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. *WACC* yang digunakan untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari unit usaha selular tersebut adalah antara 11% dan 12%.

Compounded Annual Growth Rate ("CAGR") - Proyeksi *CAGR* untuk anggaran periode 5-tahunan atas pendapatan unit usaha selular berdasarkan proyeksi analisis pasar adalah antara 5,6% dan 7,8%.

Cost to Sell - Nilai terpulihkan atas unit usaha selular ditentukan berdasar *FVLCTS,* maka estimasi biaya untuk menjual usaha tersebut adalah menggunakan persentase tertentu atas nilai buku ekuitas. Estimasi biaya penjualan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sekitar 1,0% dari nilai Perusahaan.

Dari hasil pengujian penurunan nilai, manajemen tidak mengindikasikan adanya penurunan nilai untuk unit usaha selular dimana *goodwill* sebesar Rp1.324.383 dialokasikan.

10. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka atas lahan dan menara.

11. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan/pemasangan aset tetap, yang akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap yang dibeli sudah diterima atau setelah pembangunan/pemasangan aset tetap mencapai tahap penyelesaian persentase tertentu.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali)	
Investasi jangka panjang lainnya	1.483.317	116.307	102.707
Dikurangi cadangan penurunan nilai	113.577	113.577	99.977
Bersih	1.369.740	2.730	2.730
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$140 pada tanggal 31 Desember 2012, AS$290 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS$155 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010)	83.232	50.826	39.595
Piutang pinjaman karyawan	11.025	13.515	15.679
Lain-lain (termasuk AS$1.010 pada tanggal 31 Desember 2012, AS$1.288 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS$1.272 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010)	79.143	145.199	92.600
Sub-jumlah	173.400	209.540	147.874
Jumlah	**1.543.140**	**212.270**	**150.604**

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Investasi jangka panjang lainnya - bersih terdiri dari:

a. Investasi dalam bentuk saham dikelompokan sebagai tersedia untuk dijual:

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Perubahan nilai wajar yang belum terealisasi	Nilai tercatat
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("Tower Bersama") (Catatan 29)	Indonesia	Layanan infrastruktur telekomunikasi	5,00	977.292	389.718	1.367.010

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan menerima 5% kepemilikan Tower Bersama sebagai bagian dari kompensasi atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali menara telekomunikasi (Catatan 29).

b. Rincian dari investasi pada saham yang dicatat dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012 dan 2011

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai tercatat
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
Pendrell Corporation [sebelumnya ICO Global Communication (Holdings) Limited*]	Amerika Serikat	Investasi properti intelektual, penasehat dan manajemen aset	0,0067	49.977
Asean Cableship Pte. Ltd. ("ACPL")**	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 18,89	14.966
Jumlah				116.208
Dikurangi cadangan penurunan nilai				113.577
Bersih				**2.631**

1 Januari 2011 / 31 Desember 2010

PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
ICO Global Communication (Holdings) Limited*	Amerika Serikat	Investasi properti intelektual, penasehat dan manajemen aset	0,0087	49.977
ACPL **	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 14,29	1.366
Jumlah				102.608
Dikurangi cadangan penurunan nilai				99.977
Bersih				**2.631**

* Pada tanggal 15 Maret 2011, kepemilikan perusahaan di ICO Global Communication (Holdings) Limited terdilusi menjadi 0,0068% karena Perusahaan tidak menggunakan haknya sehubungan dengan *right issue* yang dilaksanakan oleh ICO Global Communication (Holdings) Limited. Pada tanggal 21 Juli 2011, ICO Global Communication mengubah namanya menjadi Pendrell Corporation. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kepemilikan Perusahaan di Pendrell terdilusi menjadi 0,0067%.

** Perusahaan menerima pendapatan dividen dari investasi di ACPL masing-masing sejumlah AS$ nihil, AS$1.574 (setara dengan Rp13.790) dan AS$2.140 (setara dengan Rp19.281) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

Perusahaan telah membentuk cadangan penurunan nilai investasi saham yang dicatat dengan metode biaya sejumlah Rp113.577 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan sejumlah Rp99.977 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, yang menurut keyakinan Perusahaan adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas investasi.

c. Surat berharga ekuitas dari BNI sebesar Rp89 dan Telkom sebesar Rp10 yang keduanya diklasifikasikan yang sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Investasi pada entitas asosiasi (i)	57.174	56.300	56.300
Dikurangi cadangan penurunan nilai	56.300	56.300	56.300
Bersih	874	-	-
Tagihan pajak			
Pajak penghasilan badan			
Tahun berjalan (Catatan 16)	162.647	181.717	163.562
Tahun sebelumnya (ii)	248.509	333.217	317.013
PPN dan lain-lain (iii)	339.995	351.909	171.872
	751.151	866.843	652.447
Lain-lain	2.473	5.593	7.551
Jumlah	**754.498**	**872.436**	**659.998**

(i) Investasi pada perusahaan asosiasi - ekuitas dicatat

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Perubahan nilai wajar yang belum terakumulasi	Nilai tercatat
PT Citra Bakti Indonesia	Indonesia	Sertifikasi perusahaan jasa untuk perangkat kartu ATM / debit berbasis chip dan terkait dan infrastruktur	33,33	1.000	126	874

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun 2002

  Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") No. KEP-357/WPJ.19/BD.05/2010 yang menolak keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 sebesar Rp105.809 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak banding yang diajukan Perusahaan atas pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Perusahaan membebankan tagihan pajak terkait sebesar Rp103.163 pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan Tahun Berjalan" (Catatan 16).

- Perusahaan dan pajak penghasilan badan IMM tahun 2009

  Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp29.272, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp836 dan dibebankan pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari tagihannya atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009 sebesar Rp23.695 setelah dikurangi dengan koreksi pajak yang diterima dari PPN untuk periode Januari - Desember 2009 (Catatan 16). Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 yang tersisa. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 21 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. Sampai dengan tanggal 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

  Pada tanggal 25 April 2011, IMM menerima SKPLB dari Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan IMM tahun pajak 2009 sebesar Rp34.950, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh IMM dalam laporan keuangannya. IMM membebankan tagihan pajak tahun pajak 2009 yang tidak disetujui sebesar Rp597 pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal yang sama, IMM juga menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN IMM untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp4.512 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 26 Mei 2011, IMM menerima pengembalian pajak dari tagihannya atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009 sebesar Rp30.438, setelah disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN IMM untuk tahun pajak 2009.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

- Pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2006

  Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait koreksi pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tersisa. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp82.626. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 21 September 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

- Perusahaan dan pajak penghasilan badan IMM tahun 2010

  Pada tanggal 26 April 2012, IMM menerima SKPLB dari Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan IMM tahun 2010 sebesar Rp68.657, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh IMM dalam laporan keuangannya. IMM membebankan tagihan pajak tahun 2010 yang tidak disetujui tersebut sebesar Rp6.422 pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan tahun berjalan (Catatan 16). Pada tanggal yang sama, IMM juga menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2010 sejumlah Rp11.132 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 22 Juni 2012, IMM menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp57.525, setelah disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2010.

  Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp89.381, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp61, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan (Catatan 16). Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp89,381. Berdasarkan SKPLB ini, akumulasi rugi pajak sebesar Rp1.040.083, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp101.978.

(iii) Tagihan pajak sehubungan dengan PPN dan lain-lain adalah sebagai berikut:

- PPN Perusahaan tahun 2010 dan 2011

  Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima SKPKB dari DJP untuk PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 sejumlah Rp182.800 (termasuk denda). Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp4.160 yang dibebankan pada usaha tahun berjalan (Catatan 13). Pada tanggal 15 Juli 2011, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN periode Januari - Desember 2009 yang tersisa sebesar Rp178.640. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa. Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan, dan berdasarkan pemeriksaan mereka, DJP menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari, Maret, April, Juni, Agustus - Desember 2009 sejumlah Rp57.166 dan lebih bayar untuk periode Februari, Mei dan Juli 2009 sejumlah Rp4.027. Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan membayar tambahan

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

- PPN Perusahaan tahun 2010 dan 2011 (lanjutan)

  kurang bayar sebesar Rp57.166. Pada tanggal 24 Agustus 2012 dan 31 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran masing - masing sebesar Rp3.839 dan Rp188. Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa. Sampai dengan tanggal 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai banding tersebut.

  Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Maret 2010 sebesar Rp28,545, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya, dan SKPKB atas PPN Perusahaan periode Januari, Februari dan April - Desember 2010 sejumlah Rp98.011 (termasuk denda). Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp98.011. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp28.545 dari DJP. Pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai SKPLB dan SKPKB PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp106.619. Sampai dengan tanggal 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak mengenai keberatan tersebut.

- Pada tanggal 1 Januari 2011 dan 31 Desember 2011, ini termasuk tagihan pajak dari Perusahaan untuk tahun 2008 dan 2009 pajak penghasilan pasal 26 dan Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003 pajak penghasilan pasal 26 yang diklasifikasikan sebagai bagian dari "Aktiva Lancar Lainnya" pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 6).

14. HUTANG JANGKA PENDEK

Saldo akun ini sebesar Rp299.529 dan Rp1.499.256 (setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp471 pada tahun 2012 dan Rp744 pada tahun 2011), masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, merupakan pinjaman dari Mandiri, pihak berelasi (Catatan 31).

Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan Mandiri dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan, pengeluaran barang modal dan/atau pendanaan ulang (*refinancing*). Fasilitas ini tersedia dari tanggal 21 Juni 2011 sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dan setiap penarikan dikenakan bunga *Jakarta Inter-Bank Offered Rate* ("JIBOR") 1 bulan ditambah 1,4% per tahun. Setiap penarikan akan jatuh tempo 3 bulan dari tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk periode 3 bulan berikutnya dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan tertulis kepada Mandiri.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian ini yang meliputi peningkatan jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp1.500.000 dan perubahan tingkat bunga menjadi JIBOR 1 bulan ditambah 1,25% per tahun.

Pada tanggal 2 Agustus dan 14 Desember 2011, dan 28 Maret, 21 Juni, 12 dan 26 Desember 2012, Perusahaan telah melakukan beberapa penarikan sejumlah Rp2.200.000 dari fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 2 Februari, 14 Mei, 29 Juni, 5 Juli dan 2 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembayaran penarikan yang telah dilakukan sebelumnya sebesar Rp1.900.000.

14. HUTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pembayaran lebih awal secara sukarela diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 3 hari sebelumnya. Perusahaan dapat membayar kembali lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Amortisasi dari biaya emisi pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp321 dan Rp1.656 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

15. HUTANG PENGADAAN

Akun ini terdiri dari jumlah yang jatuh tempo untuk pengeluaran barang modal dan operasional yang terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali)	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31) (termasuk AS$78 pada tanggal 31 Desember 2012, AS$114 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS$404 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010)	43.783	36.073	68.681
Pihak ketiga (termasuk AS$141.024 pada tanggal 31 Desember 2012, AS$220.674 pada tanggal 31 Desember 2011 dan AS$246.211 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010)	2.694.067	3.439.789	3.573.321
Jumlah	**2.737.850**	**3.475.862**	**3.642.002**

Hutang pengadaan yang telah ditagih adalah masing-masing sebesar Rp531.799, Rp555.065 dan Rp360.508 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010. Hutang pengadaan yang belum ditagih adalah masing-masing sebesar Rp2.206.051, Rp2.920.797 dan Rp3.281.494 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.

16. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali)	
Taksiran hutang pajak penghasilan badan, dikurangi pembayaran pajak di muka sebesar Rp97.715 pada tahun 2012, Rp106.847 pada tahun 2011 dan Rp123.281 pada tahun 2010	26.137	13.330	4.890
Pajak penghasilan:			
Pasal 4(2)	16.676	10.624	14.299
Pasal 21	25.661	15.366	14.032
Pasal 23	9.942	4.107	9.177
Pasal 25	7.888	14.964	18.899
Pasal 26	8.962	18.863	88.787
PPN	317	13.765	21.174
Lain-lain	16	187	1.254
Jumlah	**95.599**	**91.206**	**172.512**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011 (Disajikan Kembali)
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	461.618	1.331.357
Bagian Perusahaan atas laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(256.634)	(198.899)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	204.984	1.132.458
Koreksi positif		
Penyusutan - bersih	856.483	-
5% pajak final atas penjualan menara	185.339	-
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	166.539	-
Beban dari transaksi sewa	134.934	49.190
Laba atas penjualan dan pertukaran aset tetap	124.595	217.393
Kenikmatan karyawan	58.571	52.719
Biaya transaksi terkait penjualan menara yang dikenakan pajak final	56.446	-
Penghapusan piutang usaha (Cadangan penurunan nilai Piutang) - bersih	49.983	27.509
Penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian	47.926	927
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	25.238	14.679
Sumbangan	10.479	30.788
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	9.485	5.359
Beban pajak	8.772	3.386
Amortisasi izin dibayar di muka jangka panjang	3.433	-
Representasi dan jamuan	2.619	5.516
Lain-lain	73.060	20.557

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2012	2011 (Disajikan-Kembali)
Koreksi negatif		
Laba penjualan menara - bersih yang dikenakan pajak final (Catatan 29)	(1.183.963)	-
Bagian laba bersih entitas anak/perusahaan asosiasi	(234.930)	(145.007)
Amortisasi aset takberwujud lainnya	(150.515)	(173.331)
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(69.817)	(42.008)
Beban pensiun berkala - bersih	(2.241)	(15.387)
Penyusutan - bersih	-	(1.228.414)
Realisasi akrual kenikmatan karyawan - bersih	-	(115.677)
Amortisasi izin dibayar di muka jangka panjang	-	(13.255)
Lain-lain	(1.719)	(94.326)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan - tahun berjalan	**375.701**	**(266.924)**
Akumulasi rugi pajak pada awal tahun	**(1.408.985)**	**(1.142.061)**
Penyesuaian akumulasi rugi pajak karena pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2010 di tahun 2012	**166.147**	**-**
Akumulasi rugi pajak pada akhir tahun	**(867.137)**	**(1.408.985)**

Perhitungan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tahun berjalan (sesuai tarif pajak yang berlaku)		
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Koreksi pajak dari tahun sebelumnya yang dibayar di tahun berjalan	103.224	-
Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	123.852	120.177
Koreksi pajak dari tahun sebelumnya yang dibayar di tahun berjalan	7.353	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan - bersih	234.429	120.177

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2012	2011 (Disajikan-Kembali)
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan - pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan		
Pemanfaatan akumulasi rugi (laba) pajak	93.925	(66.731)
Bagian laba bersih entitas anak/perusahaan asosiasi	46.796	33.341
Amortisasi aset takberwujud lainnya	37.629	43.333
Penyesuaian sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 13)	824	-
Beban pensiun berkala - bersih	560	3.847
Penyusutan - bersih	(214.121)	307.104
Pembalikan liabilitas pajak tangguhan dari transaksi penjualan menara telekomunkasi (Catatan 29)	(91.938)	-
Pembayaran kenikmatan karyawan masih harus dibayar - bersih	(41.635)	28.919
Beban dari transaksi sewa	(33.733)	(12.298)
Laba atas penjualan dan pertukaran aset tetap - bersih	(31.149)	(54.348)
Penghapusan piutang usaha (Cadangan penurunan nilai piutang) - bersih	(12.496)	(6.877)
Akrual penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian - bersih	(11.981)	(232)
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	(6.310)	(3.670)
Amortisasi izin dibayar dimuka jangka panjang	(858)	3.314
Lain-lain	(8.858)	(800)
Bersih	(273.345)	274.902
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - bersih yang berasal dari pembalikan liabilitas pajak tangguhan atas investasi pada IMM, ISPL dan IPBV	-	(111.097)
	(273.345)	163.805
Entitas Anak	13.118	(19.369)
Beban (manfaat) pajak penghasilan bersih - tangguhan	(260.227)	144.436
Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih	**(25.798)**	**264.613**

Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Koreksi pajak dari tahun sebelumnya yang dibayar di tahun berjalan	103.224	-
Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	123.852	120.177
Koreksi pajak dari tahun sebelumnya yang dibayar di tahun berjalan	7.353	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan - bersih	234.429	120.177

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2012	2011
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	110.523	80.935
Pasal 23	18.563	14.275
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	129.086	95.210
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak		
Pasal 23	6.368	5.880
Pasal 25	124.908	187.474
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak	131.276	193.354
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	260.362	288.564
Taksiran hutang pajak penghasilan Entitas Anak	**26.137**	**13.330**
Jumlah taksiran hutang pajak penghasilan	**26.137**	**13.330**
Tagihan pajak (Catatan 13)		
Perusahaan	129.086	95.210
Entitas Anak	33.561	86.507
Jumlah tagihan pajak	**162.647**	**181.717**

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**461.618**	**1.331.357**
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	115.404	332.839
Bagian Perusahaan atas laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	58.938	43.854
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
5% pajak final atas penjualan menara	46.335	-
Kenikmatan karyawan	21.070	18.501
Biaya transaksi terkait penjualan menara yang dikenakan pajak final	14.112	-
Aset pajak tangguhan atas rugi pajak tahun berjalan yang tidak diakui	13.278	-
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	6.359	3.300
Sumbangan	6.037	9.116
Representasi dan jamuan	1.679	2.218
Laba penjualan menara - bersih yang dikenakan pajak final (Catatan 29)	(387.928)	-
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(28.362)	(21.162)
Lain-lain	(4.121)	(22.870)
Penyesuaian sehubungan dengan pemeriksaan pajak dan lain-lain	824	9.914
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo tahun pajak 2002 (Catatan 13)	103.163	-

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2012	2011
Manfaat pajak penghasilan tangguhan yang berasal dari pembalikan liabilitas pajak tangguhan atas investasi pada IMM, ISPL dan IPBV	-	(111.097)
Koreksi pajak dari tahun sebelumnya yang dibayar di tahun berjalan	7.414	-
Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**(25.798)**	**264.613**

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali)	
Aset pajak tangguhan			
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	260.033	206.416	235.104
Akumulasi rugi pajak	216.784	352.246	285.515
Cadangan penurunan nilai piutang	137.568	125.073	118.195
Beban dari transaksi sewa	52.556	18.823	6.525
Cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	42.469	42.469	39.069
Beban pensiun	17.736	18.296	22.143
Cadangan penurunan nilai pada investasi jangka pendek	6.349	6.349	6.349
Lain-lain	345	1.549	3.300
Jumlah	733.840	771.221	716.200
Liabilitas pajak tangguhan			
Aset tetap	2.122.016	2.499.935	2.247.180
Investasi pada entitas anak/perusahaan asosiasi - setelah dikurangi amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	271.388	195.595	229.034
Izin dibayar di muka jangka panjang	16.018	16.876	13.562
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/entitas anak	1.460	1.460	1.460
Beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon tangguhan	547	6.856	10.526
Lain-lain	463	659	659
Jumlah	2.411.892	2.721.381	2.502.421
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**1.678.052**	**1.950.160**	**1.786.221**

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rincian saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan setiap entitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012		31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)	
	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan
Perusahaan	-	1.678.052	-	1.950.160	-	1.786.221
Entitas Anak						
Lintasarta	78.593	-	80.094	-	77.396	-
IMM	22.100	-	33.718	-	17.263	-
APE	-	5.438	-	5.165	-	4.383
ISPL	-	780	-	1.027	-	428
SMT	-	-	-	-	-	1.597
Jumlah	**100.693**	**1.684.270**	**113.812**	**1.956.352**	**94.659**	**1.792.629**

Aset pajak tangguhan Lintasarta sebagian besar berkaitan dengan pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam pengakuan penyusutan aset tetap.

Perbedaan temporer signifikan atas mana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan sampai akrual kenikmatan karyawan telah dibayarkan, cadangan penurunan nilai piutang terealisasi pada saat piutang dihapuskan memenuhi ketentuan tertentu berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan, cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya terealisasi pada saat penjualan investasi dan beban pensiun dibayar.

Liabilitas pajak tangguhan signifikan berasal dari perbedaan dasar pencatatan aset tetap, investasi pada entitas anak/perusahaan asosiasi, izin dibayar di muka jangka panjang, beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon menurut pembukuan dan pelaporan pajak.

Sebelum tahun 2011, Perusahaan mencadangkan liabilitas dan aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan dasar pencatatan investasi pada entitas anak menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kemungkinan besar investasi pada entitas anak tertentu akan terpulihkan melalui penjualan saham yang merupakan transaksi kena pajak, dan untuk entitas anak tertentu, perbedaan tersebut dapat dikurangkan dari pendapatan sebagai akibat penggabungan usaha. Pada tahun 2011, Perusahaan mengevaluasi kembali strategi investasi termasuk perlakuan akuntansi terhadap pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan dasar pencatatan investasi pada entitas anak menurut pembukuan dan pelaporan pajak dan mengevaluasi pertimbangan atas "masa depan yang dapat diperkirakan (*forseeable future*)" dan "kemungkinan besar (*more likely than not*)". Berdasarkan peninjauan Perusahaan, liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan dasar pencatatan investasi pada entitas anak tertentu (IMM, ISPL dan IPBV) menurut pembukuan dan pelaporan pajak tidak diakui sebagai perbedaan temporer karena Perusahaan berkeyakinan bahwa waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan. Oleh karena itu, saldo liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan temporer kena pajak dari investasi pada IMM, ISPL dan IPBV pada tanggal 1 Januari 2011 sejumlah Rp111.097 dibalik dan dikreditkan terhadap manfaat pajak penghasilan tangguhan tahun berjalan.

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Perusahaan atas kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004 sebesar Rp60.674. Berdasarkan penilaian Perusahaan, realisasi penghasilan sehubungan dengan kompensasi bunga hanya kemungkinan besar, bukan pasti. Oleh karena itu, kompensasi bunga tidak diakui dalam laporan keuangan Perusahaan. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 5 Maret 2012 untuk kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004. Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 29 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

Akumulasi rugi pajak SMT, IMM dan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dapat dikompensasikan sampai dengan tahun 2017 berdasarkan jadual sebagai berikut:

Tahun Jatuh Tempo	Jumlah
2013	26.660
2014	31.901
2015	715.153
2016	289.695
2017	53.106
Jumlah	**1.116.515**

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan pajak penghasilan badan di atas dalam SPT Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2012 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. SPT Tahunan PPh Badan Perusahaan untuk tahun pajak 2011 dan 2010 telah dilaporkan sesuia dengan estimasi laba kena pajak Perusahaan yang tertera di atas.

17. AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali)	
Bunga	331.101	319.880	339.957
Pemasaran	235.957	214.907	120.092
Perbaikan dan perawatan jaringan telekomunikasi	229.921	288.731	265.428
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 35)	214.653	283.588	195.686
Kenikmatan karyawan (Catatan 22 dan 30)	200.033	180.441	216.732
Insentif agen penjual (*dealer*) (Catatan 2k)	170.115	82.615	125.836
Sewa	95.200	59.929	28.090
Kewajiban pelayanan universal (“USO”) (Catatan 35)	92.916	59.716	59.899
Listrik, gas dan air	87.669	58.609	85.650
Jaringan	60.646	55.593	31.111
Biaya layanan akses Blackberry	48.666	79.627	20.679
Jasa konsultan	44.331	35.309	65.288
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 35)	41.277	39.507	123.455
Umum dan administrasi	34.772	31.119	27.706
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	74.028	106.042	90.726
Jumlah	**1.961.285**	**1.895.613**	**1.796.335**

18. HUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Pihak ketiga - bersih*	6.373.040	8.727.473	9.553.906
Pihak berelasi (Catatan 31)			
Mandiri - bersih**	-	998.843	1.297.045
Jumlah hutang jangka panjang	6.373.040	9.726.316	10.850.951
Dikurangi bagian jangka pendek - bersih***			
Pihak ketiga	2.669.218	2.301.694	2.884.147
Pihak berelasi	-	998.843	300.000
Jumlah bagian jangka pendek	2.669.218	3.300.537	3.184.147
Bagian jangka panjang			
Pihak ketiga	3.703.822	6.425.779	6.669.759
Pihak berelasi	-	-	997.045
Jumlah bagian jangka panjang	**3.703.822**	**6.425.779**	**7.666.804**

* Setelah dikurangi beban emisi pinjaman, diskon dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp111.333 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp146.511 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp189.979 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010; diskon pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp3.682 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp11.891 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp19.267 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010

** Setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.157 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp2.955 pada tanggal 31 Januari 2011 / 31 Desember 2010

*** Setelah dikurangi beban emisi pinjaman, diskon dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp6.415 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp2.295 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp373 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
AB Svensk Exportkredit ("SEK"), Swedia dengan Jaminan dari Exportkreditnamnden ("EKN") - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp21.351pada tahun 2012, Rp26.434 pada tahun 2011 dan Rp27.593 pada tahun 2010	1.840.124	2.127.216	1.972.905
Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp2.733 pada tahun 2012, Rp11.621 pada tahun 2011 dan Rp27.122 pada tahun 2010	1.520.292	2.069.484	4.018.828
HSBC Perancis - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp84.315 pada tahun 2012, Rp104.536 pada tahun 2011 dan Rp129.167 pada tahun 2010	1.278.872	1.356.403	1.500.434
BCA Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp413 pada tahun 2012 dan Rp736 pada tahun 2011	999.587	1.499.264	-

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Goldman Sachs International ("GSI")			
Pokok Pinjaman, setelah dikurangi diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp3.682 pada tahun 2012, Rp11.891 pada tahun 2011 dan Rp19.267 pada tahun 2010	479.818	422.409	415.033
Opsi Konversi Nilai Tukar Mata Uang Asing [*Foreign Exchange* (FX)]	-	49.518	54.595
Pinjaman Komersial 9 Tahun - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.550 pada tahun 2012, Rp2.046 pada tahun 2011 dan Rp2.821 pada tahun 2010	155.318	181.834	203.805
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")			
Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp971	99.029	-	-
BCA - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya s*olicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.138 pada tahun 2011 dan Rp2.903 pada tahun 2010	-	998.862	1.297.097
Fasilitas Kredit Investasi 6 dari CIMB Niaga	-	22.483	52.483
Finnish Export Credit Ltd. - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp373	-	-	33.793
Fasilitas Kredit Investasi 5 dari CIMB Niaga	-	-	4.933
Jumlah	6.373.040	8.727.473	9.553.906
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp6.415 pada tahun 2012, Rp2.295 pada tahun 2011 dan Rp373 pada tahun 2010)	2.669.218	2.301.694	2.884.147
Bagian jangka panjang	**3.703.822**	**6.425.779**	**6.669.759**

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian hutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
a. Mandiri*	▪ Fasilitas kredit 1 selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap tahun	18 September 2012	Rp2.000.000	▪ Tahun 1: 9,75% per tahun ▪ Tahun 2: 10,5% per tahun ▪ Tahun 3-5: rata-rata JIBOR 3 bulanan + 1,5% per tahun ▪ Terhutang setiap triwulanan	▪ Tidak dikenakan denda jika pembayaran lebih awal dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya ▪ Dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan jika pembayaran lebih awal dilakukan sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian ▪ Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari Mandiri untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada tanggal 14 September 2012, Perusahaan melunasi sisa pinjaman Mandiri sebesar Rp1.000.000.
b. SEK Swedia dengan Jaminan dari EKN	▪ Fasilitas kredit ini terdiri dari Fasilitas A, B dan C dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar AS$100.000, AS$155.000 dan AS$60.000 ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap enam-bulanan	31 Mei 2016 untuk Fasilitas A, 28 Februari 2017 untuk Fasilitas B dan 30 November 2017 untuk Fasilitas C	AS$315.000	▪ Fasilitas A: Marjin sebesar 0,25%, LIBOR, Biaya Pendanaan SEK sebesar 1,05% dan Marjin Premi EKN sebesar 1,57% ▪ Fasilitas B: Marjin sebesar 0,05%, Commercial Interest Reference Rate ("CIRR") dan Marjin Premi EKN sebesar 1,61% ▪ Fasilitas C: Marjin sebesar 0,05%, CIRR dan Marjin Premi EKN sebesar 1,59% ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika Fasilitas A, B dan C dibayarkan pada saat bersamaan dan dalam jumlah yang proporsional untuk Fasilitas A, B dan C setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 20 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$500 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC Bank Plc, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

* Pihak berelasi (Catatan 31)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
c. Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - 12 Lembaga Keuangan**	▪ Fasilitas kredit selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap enam-bulanan	12 Juni 2013	AS$450.000	▪ London Inter-Bank Offered Rate ("LIBOR") dolar A.S. + 1,9% per tahun (*onshore lenders*); LIBOR dolar A.S. + 1,85% per tahun (*offshore lenders*) ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Hanya diperbolehkan jika pembayaran dilakukan setelah bulan ke-6 dari tanggal perjanjian pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya (dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000) ▪ Pada tanggal 19 Juni 2012, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank DBS Indonesia, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
d. HSBC Perancis	▪ Fasilitas berjangka COFACE 12 tahun ▪ Terhutang dalam 20 kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$157.243	▪ 5,69% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk fasilitas SINOSURE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit COFACE dengan HSBC Perancis, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

** Pada tanggal 14 Oktober 2011, PT Bank UOB Indonesia (salah satu kreditur di Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S.) memindahkan hutangnya kepada UOB Limited (kreditur lain di Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S.), sehingga jumlah kreditur menjadi 12.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
d. HSBC Perancis (lanjutan)	▪ Fasilitas berjangka SINOSURE 12 tahun ▪ Terhutang dalam 20 kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$44.200	▪ LIBOR dolar A.S.+ 0,35% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk fasilitas COFACE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit SINOSURE dengan HSBC Perancis, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
e. BCA	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo 1 bulan dari tanggal penarikan. Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan mendapat persetujuan dari BCA untuk mengubah tanggal jatuh tempo setiap penarikan menjadi selambat-lambatnya pada tanggal 10 Februari 2014 ▪ Pada tanggal 1 Desember 2011, fasilitas ini diamandemen untuk meningkatkan nilai fasilitas menjadi Rp1.500.000 dan merubah suku bunga	10 Februari 2014	Rp1.500.000	▪ JIBOR + 1,4% per tahun. Namun, sejak tanggal 1 Desember 2011, menjadi JIBOR + 1,25% per tahun ▪ Terhutang setiap bulan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 1 hari sebelumnya Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman ▪ Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari BCA untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
f. GSI***	▪ Pinjaman investasi ▪ Memberikan "Opsi Konversi FX" kepada GSI untuk melakukan konversi pinjaman tersebut menjadi pinjaman dolar A.S. sebesar AS$50.000 pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi FX") ▪ Nilai wajar Opsi Konversi FX pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar AS$5.460,78 (setara dengan Rp49.518) dan AS$6.072,20 (setara dengan Rp54.595) (Catatan 20)	30 Mei 2013	AS$50.000	▪ 8,75% per tahun ▪ Apabila GSI mengambil Opsi Konversi FX, mulai tanggal 30 Mei 2012 pinjaman akan dikenakan bunga tetap sebesar 6,45% per tahun atas pokok pinjaman AS$50.000 ▪ Terhutang setiap triwulanan	▪ Perubahan yang berhubungan dengan perpajakan di Inggris atau di Indonesia ▪ Kegagalan pelunasan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012 ▪ Kegagalan pelunasan *Notes* dolar A.S. dan obligasi rupiah Perusahaan ▪ Penarikan kembali, pembelian, atau pembatalan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012 dan tidak terdapat saldo *Notes* dolar A.S. Indosat yang terhutang karena penarikan kembali, pembelian atau pembatalan tersebut ▪ Perubahan kendali dalam Perusahaan
g. HSBC Cabang Jakarta, CIMB Niaga dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta	• Fasilitas pinjaman komersial 9 tahun tanpa jaminan • Pembayaran dalam lima belas cicilan tengah tahunan setelah 24 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman. Untuk lima cicilan pertama, Perusahaan akan membayar masing-masing sebesar: AS$1.351,85; dan AS$2.027,78 untuk cicilan berikutnya	28 November 2016	AS$27.037	▪ LIBOR A.S. dolar + 1,45% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan pada setiap tanggal pembayaran kembali setelah tanggal pembayaran pertama dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman secara proporsional ▪ Pada tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC Ltd, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
h. BSMI	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp650.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo 36 bulan dari tanggal penarikan, tetapi tidak melebihi tanggal 31 Desember 2015	31 Desember 2015	Rp650.000	▪ JIBOR + 1,25% per tahun ▪ Terhutang setiap bulan, tiga-bulanan atau enam-bulanan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya Perusahaan boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman

*** Pada tanggal 30 Mei 2012, GSI melakukan opsi konversi FX pinjaman menjadi dolar A.S. sebesar AS$50.000. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp5.319 dari opsi tersebut dan dikategorikan dalam Laba perubahan nilai wajar Derivatif.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
i. BCA	▪ Fasilitas kredit 1 selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Penarikan pokok pinjaman terhutang setiap tahun	27 September 2012	Rp2.000.000	▪ Tahun 1: 9,75% per tahun ▪ Tahun 2: 10,5% per tahun ▪ Tahun 3-5: JIBOR 3 bulanan + 1,5% per tahun ▪ Terhutang setiap triwulanan	▪ Tidak dikenakan denda jika pembayaran lebih awal dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya ▪ Dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan jika pembayaran lebih awal dilakukan sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian ▪ Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consen*t dari BCA untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29) ▪ Pada tanggal 27 September 2012, Perusahaan melunasi sisa pinjaman BCA sejumlah Rp1.000.000.
j. CIMB Niaga	▪ Fasilitas kredit Investasi 6 yang diperoleh Lintasarta ▪ Terhutang setiap triwulanan	24 Agustus 2012	Rp75.000	▪ 14,5% per tahun, yang dapat diubah oleh CIMB Niaga tergantung keadaan pasar ▪ Terhutang setiap triwulan	▪ Diperbolehkan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya. Lintasarta boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo hanya dengan menggunakan dana dari kegiatan operasional Lintasarta. Pembayaran kembali dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman pihak lain diperkenankan dengan membayar denda yang ditentukan oleh CIMB Niaga ▪ Pinjaman ini dijamin dengan mengunakan peralatan (Catatan 8) yang dibeli dengan hasil dari fasilitas pinjaman. ▪ Pada bulan April 2012, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.
k. Finnish Export Credit Ltd.	▪ Fasilitas kredit 5 tahun ▪ Terhutang setiap enam - bulanan	12 Mei 2011	AS$38.000	▪ 4,15% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika pembayaran dilakukan setelah 60 hari dari tanggal perjanjian pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya (dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000) ▪ Pada bulan Mei 2011, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
I. CIMB Niaga	▪ Fasilitas Kredit Investasi 5 yang diperoleh Lintasarta ▪ Terhutang setiap triwulanan	10 Januari 2011	Rp50.000	• SBI satu-bulanan + 2,25% per tahun • Terhutang setiap triwulan	▪ Hanya diperbolehkan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 13 hari sebelumnya. Lintasarta boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo hanya dengan menggunakan dana dari kegiatan operasional Lintasarta. Pembayaran kembali dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman pihak lain diperkenankan dengan membayar denda 1% dari jumlah pembayaran lebih awal. ▪ Pada bulan Januari 2011, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

Jadual pembayaran pokok semua pinjaman hutang jangka panjang dari tahun 2013, pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017 dan sesudahnya**	**Jumlah**
Dalam rupiah						
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BCA	-	1.000.000	-	-	-	1.000.000
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BSMI	-	-	100.000	-	-	100.000
Sub-jumlah	**-**	**1.000.000**	**100.000**	**-**	**-**	**1.100.000**
Dalam dolar A.S.						
SEK, Swedia (AS$192.500)	435.150	435.150	435.150	366.079	189.946	1.861.475
Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. (AS$157.500)	1.523.025	-	-	-	-	1.523.025
HSBC Perancis (AS$140.970,68)	194.741	194.741	194.741	194.741	584.223	1.363.187
GSI (AS$50.000)	483.500	-	-	-	-	483.500
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun (AS$16.222,20)	39.217	39.217	39.217	39.217	-	156.868
Sub-jumlah	**2.675.633**	**669.108**	**669.108**	**600.037**	**774.169**	**5.388.055**
Jumlah	**2.675.633**	**1.669.108**	**769.108**	**600.037**	**774.169**	**6.488.055**
Dikurangi:						
- beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi						(111.333)
- diskon pinjaman yang belum diamortisasi						(3.682)
Bersih						**6.373.040**

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Semua pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan dalam Catatan 18j.

Jumlah amortisasi beban emisi pinjaman, diskon dan biaya *solicitation* masing-masing adalah sebesar Rp65.269 dan Rp63.731 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

19. HUTANG OBLIGASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 - setelah dikurangi beban emisi *notes* yang belum diamortisasi sebesar Rp73.454 pada tahun 2012, Rp58.420 pada tahun 2011 dan Rp64.885 pada tahun 2010 dan diskon *notes* yang belum diamortisasi sebesar Rp23.154 pada tahun 2012, Rp26.208 pada tahun 2011 dan Rp29.666 pada tahun 2010	6.188.892	5.809.572	5.749.599
b. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp8.478	2.691.522	-	-
c. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp7.061 pada tahun 2012, Rp9.102 pada tahun 2011 dan Rp11.041 pada tahun 2010	2.592.939	2.590.898	2.588.959
d. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp3.454 pada tahun 2012, Rp4.442 pada tahun 2011 dan Rp5.362 pada tahun 2010	1.296.546	1.295.558	1.294.638
e. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.609 pada tahun 2012, Rp3.603 pada tahun 2011 dan Rp5.414 pada tahun 2010	1.078.391	1.076.397	1.074.586

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
f. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp353 pada tahun 2012, Rp1.545 pada tahun 2011 dan Rp2.625 pada tahun 2010	569.647	568.455	567.375
g. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp698 pada tahun 2012, Rp1.124pada tahun 2011 dan Rp1.517 pada tahun 2010	399.302	398.876	398.483
h. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp930	299.070	-	-
i. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp627 pada tahun 2012, Rp754 pada tahun 2011 dan Rp873 pada tahun 2010	199.373	199.246	199.127
j. Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang - setelah dikurangi biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp649 pada tahun 2011 dan Rp652 pada tahun 2010	-	199.351	199.348
k. Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta*	-	25.000	25.000
l. Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta**	-	16.989	16.989
m. Obligasi Indosat Keempat Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.382	-	-	813.618
n. Obligasi Syari'ah Ijarah Indosat Tahun 2005 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp487	-	-	284.513
Jumlah hutang obligasi	15.315.682	12.180.342	13.212.235
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp825 pada tahun 2012 dan Rp1.869 pada tahun 2010)	1.329.175	41.989	1.098.131
Bagian jangka panjang	**13.986.507**	**12.138.353**	**12.114.104**

* Setelah eliminasi Obligasi Terbatas II sejumlah Rp35.000 yang diterbitkan kepada Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010. Lintasarta membayar lebih awal jumlah tersebut pada tanggal 29 Desember 2011.

** Setelah eliminasi Obligasi Terbatas I sejumlah Rp9.564 yang diterbitkan kepada Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010. Lintasarta membayar lebih awal jumlah tersebut pada tanggal 29 Desember 2011.

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	AS$650.000	▪ 7,375% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tengah-tahunan	29 Juli 2020	GN dapat ditarik kembali atas opsi IPBV: ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2013, IPBV dapat menarik kembali sampai dengan 35% dari seluruh total nilai pokok GN dengan dana dari satu atau lebih Penawaran Umum dengan harga penarikan 107, 375% dari nilai pokok. ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2015, IPBV mempunyai hak opsi untuk menarik kembali seluruh atau sebagian dari nilai pokok GN dengan harga penarikan setara dengan 100% nilai pokok GN ditambah premium tertentu. ▪ Pada atau setelah tanggal 29 Juli 2015, IPBV setiap saat dan sewaktu-waktu dapat menarik kembali seluruh atau sebagian dari nilai pokok GN pada harga penarikan tertentu. ▪ Setiap saat, dengan pemberitahuan tidak kurang dari 30 hari atau lebih dari 60 hari, IPVB dapat menarik kembali nilai pokok GN dengan harga 100% dari nilai pokok ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal penarikan kembali, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi potongan pajak di Indonesia dan Belanda. ▪ Atas perubahan kendali dari IPBV, pemegang GN memiliki hak untuk meminta IPBV untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan Juli, Februari dan April 2012), GN tersebut memiliki peringkat BB+ *(stable outlook),* Ba1 (*stable outlook*) dan BBB (*stable outlook*), masing-masing dari Standard & Poor's ("S&P"), Moody's Investors Service ("Moody's") dan Fitch Ratings ("Fitch").
b. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012				
▪ Seri A	Rp1.200.000	▪ 8,625% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	27 Juni 2019	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").
▪ Seri B	Rp1.500.000	▪ 8,875% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	27 Juni 2022	
c. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007				
▪ Seri A	Rp1.230.000	▪ 10,20% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	29 Mei 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp1.370.000	▪ 10,65% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	29 Mei 2017	

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
d. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009				
▪ Seri A	Rp700.000	▪ 11,25% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	8 Desember 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp600.000	▪ 11,75% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	8 Desember 2016	
e. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008				
▪ Seri A	Rp760.000	▪ 10,25% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	9 April 2013	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Desember 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp320.000	▪ 10,80% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	9 April 2015	
f. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 ("Sukuk Ijarah III")	Rp570.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp58.425, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 9 Juli 2008 sampai dengan 9 April 2013.	9 April 2013	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Desember 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ $_{(sy)}$ (*stable outlook*) dari Pefindo.
g. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 ("Sukuk Ijarah II")	Rp400.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp40.800, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 29 Agustus 2007 sampai dengan 29 Mei 2014.	29 Mei 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+$_{(sy)}$ dari Pefindo.
h. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 ("Sukuk Ijarah V")	Rp300.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp25.875, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 27 September 2012 sampai dengan 27 Juni 2019.	27 Juni 2019	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+$_{(sy)}$ dari Pefindo.
i. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah IV")				
▪ Seri A	Rp28.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp3.150, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2014.	8 Desember 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ $_{(sy)}$ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp172.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp20.210, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2016.	8 Desember 2016	

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
j. Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002-Seri B	Rp200.000	▪ 16% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	6 November 2032	▪ Perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali pada ulang tahun emisi ke-10, ke-15, ke-20 dan ke-25 pada tingkat harga 101% dari nilai nominal obligasi dan pemegang obligasi mempunyai hak untuk menjual apabila peringkat obligasi turun menjadi $_{id}$AA- atau lebih rendah atau pada ulang tahun emisi ke-15, ke-20 dan ke-25. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan menggunakan hak opsi untuk menarik secara penuh sisa Obligasi Indosat Kedua yang beredar dengan harga beli 101%.
k. Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta (diamandemen pada tanggal 25 Agustus 2009)	Rp66.150 dengan sisa sejumlah Rp60.000 sejak tanggal 14 Juni 2009	▪ Rata-rata deposito berjangka rupiah tiga-bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3% (Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% per tahun dan batas minimum sebesar 11% per tahun dan mulai tanggal 14 Juni 2009, batas minimum ditingkatkan menjadi12,75% per tahun) ▪ Dibayar dalam tiga-bulanan	14 Juni 2009 diperpanjang menjadi 14 Juni 2012	▪ Pada tanggal 29 Februari 2012, Lintasarta melunasi secara penuh obligasi ini.
l. Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta (diamendemen pada tanggal 25 Agustus 2009)	Rp34.856, dengan sisa sejumlah Rp26.553 sejak tanggal 2 Juni 2009	▪ Rata-rata deposito berjangka rupiah tiga-bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3% (Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% per tahun dan batas minimum sebesar 11% per tahun dan mulai tanggal 14 Juni 2009, batas minimum ditingkatkan menjadi12,75% per tahun) ▪ Dibayar dalam tiga-bulanan	2 Juni 2009 diperpanjang menjadi 2 Juni 2012	▪ Pada tanggal 31 Januari 2012, Lintasarta melunasi secara penuh obligasi ini.
m. Obligasi Indosat Keempat Tahun 2005	Rp815.000	▪ 12% per tahun ▪ Dibayar dalam cicilan tiga-bulanan	21 Juni 2011	▪ Perusahaan memiliki opsi pelunasan awal pada ulang tahun emisi ke-4 obligasi pada 100% dari nilai nominal obligasi dan opsi membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun emisi ke-1 dari obligasi pada harga pasar. ▪ Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi ini.
n. Obligasi Syari'ah Ijarah Indosat Tahun 2005	Rp285.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp34.200, dibayar setiap tiga-bulanan mulai tanggal 21 September 2005 sampai dengan 21 Juni 2011.	21 Juni 2011	▪ Perusahaan memiliki opsi pelunasan awal pada ulang tahun emisi ke-4 obligasi pada 100% dari nilai nominal obligasi dan opsi membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun emisi ke-1 dari obligasi pada harga pasar. ▪ Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi ini.

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Jadual pembayaran pokok hutang obligasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2013	2014	2015	2016	2017 dan sesudahnya *	Jumlah
Dalam dolar A.S.						
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020* (AS$650.000)	-	-	-	-	6.285.500	6.285.500
Dalam rupiah						
Obligasi Indosat Kedelapan*	-	-	-	-	2.700.000	2.700.000
Obligasi Indosat Kelima*	-	1.230.000	-	-	1.370.000	2.600.000
Obligasi Indosat Ketujuh*	-	700.000	-	600.000	-	1.300.000
Obligasi Indosat Keenam*	760.000	-	320.000	-	-	1.080.000
Sukuk Ijarah III*	570.000	-	-	-	-	570.000
Sukuk Ijarah II*	-	400.000	-	-	-	400.000
Sukuk Ijarah V*	-	-	-	-	300.000	300.000
Sukuk Ijarah IV*	-	28.000	-	172.000	-	200.000
Sub-jumlah	**1.330.000**	**2.358.000**	**320.000**	**772.000**	**4.370.000**	**9.150.000**
Jumlah	**1.330.000**	**2.358.000**	**320.000**	**772.000**	**10.655.500**	**15.435.500**
Dikurangi :						
- beban emisi GN yang belum diamortisasi						(73.454)
- beban emisi hutang obligasi dan biaya *solitication* yang belum diamortisasi						(23.210)
- diskon GN yang belum diamortisasi						(23.154)
Bersih						**15.315.682**

* Mengacu ke pembahasan sebelumnya mengenai opsi pelunasan awal untuk masing-masing obligasi/GN.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Grup, kecuali aset yang telah ditentukan spesifik merupakan jaminan (Catatan 18j) bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Grup lainnya termasuk obligasi ini.

Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan dan IPBV menandatangani perjanjian tambahan (*Supplemental Indenture*) dengan Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat, untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 IPBV berdasarkan surat *consent* yang diterima pada tanggal 21 Mei 2012 yang mewakili 93,21% pemegang *notes*. *Supplemental Indenture* mencakup perubahan definisi tertentu pada perjanjian *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sebelumnya dan persetujuan untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29).

Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari BRI, sebagai wali amanat, untuk Obligasi Indosat Kedelapan, Obligasi Indosat Ketujuh, Obligasi Indosat Keenam, Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Kedua dan Sukuk Ijarah V, IV, III dan II terkait transaksi penjualan aset Perusahaan (Catatan 29).

Jumlah amortisasi beban emisi, biaya *solicitation* hutang obligasi, beban emisi GN dan diskon hutang GN masing-masing adalah sebesar Rp23.288 dan Rp18.057 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Ketentuan GN dan Perjanjian Perwaliamanatan.

20. DERIVATIF

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap dan *forward*. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak dan nilai wajarnya (setelah penyesuaian risiko kredit) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010:

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)					
		31 Desember				1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	
		2012		2011			
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak Swap Valuta Asing:							
a. GSI[1]	100.000	-	-	-	-	-	-
b. GSI[1]	25.000	-	-	-	-	-	-
c. GSI[1]	75.000	-	-	-	-	50.866	-
d. Standard Chartered ("StandChart")[7]	25.000	-	-	-	6.981	-	12.055
e. StandChart[8]	25.000	-	-	1.620	-	-	1.731
f. StandChart[9]	25.000	-	-	12.608	-	9.443	-
g. HSBC, Cabang Jakarta[2]	25.000	-	-	-	-	-	-
h. Merrill Lynch International Bank Limited, Cabang London ("MLIB")[2]	50.000	-	-	-	-	-	2.234
i. MLIB[6]	25.000 dengan jumlah menurun	7.919	-	3.639	-	2.154	-
j. MLIB[3]	25.000	-	-	-	-	3.778	-
k. DBS[6]	25.000 dengan jumlah menurun	7.962	-	4.271	-	3.093	-
l. HSBC, Cabang Jakarta	10.000	2.631	-	-	-	-	-
m. Barclays Bank PLC ("Barclays")	14.500	3.295	-	-	-	-	-
n. HSBC, Cabang Jakarta	14.000	4.338	-	-	-	-	-
o. HSBC, Cabang Jakarta	11.000	3.762	-	-	-	-	-
p. GSI[3]	84.000	-	-	-	-	-	-
Sub-jumlah		**29.907**	**-**	**22.138**	**6.981**	**69.334**	**16.020**
Kontrak Swap Suku Bunga:							
q. HSBC, Cabang Jakarta	27.037 dengan jumlah menurun	-	11.613	-	13.254	-	13.100
r. HSBC, Cabang Jakarta	44.200 dengan jumlah menurun	-	38.260	-	35.370	-	29.027
s. GSI	100.000	-	25.287	-	60.869	-	90.273
t. DBS	25.000 dengan jumlah menurun	-	1.391	-	4.174	-	9.238
u. DBS	25.000 dengan jumlah menurun	-	1.244	-	3.678	-	9.343
v. Bank of Tokyo MUFJ ("BTMUFJ")	25.000 dengan jumlah menurun	-	894	-	2.649	-	6.656
w. BTMUFJ	25.000 dengan jumlah menurun	-	804	-	2.347	-	5.885
x. BTMUFJ	25.000 dengan jumlah menurun	-	735	-	2.118	-	5.297
y. StandChart	40.000 dengan jumlah menurun	-	1.013	-	2.692	-	6.814
z. DBS[11]	26.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.486	-	4.966
aa. DBS[12]	26.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.282	-	4.303
ab. BTMUFJ [10]	36.500 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.289	-	7.347
ac. International Netherlands Group ("ING") Bank N.V.[5]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-	-	4.014
ad. ING Bank N.V. [4]	33.500	-	-	-	-	-	3.120
Sub-jumlah		**-**	**81.241**	**-**	**131.208**	**-**	**199.383**

(1) kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2005 dan diterminasi pada bulan Juni 2011
(2) kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2008 dan diterminasi pada bulan Juni 2011
(3) kontrak ditandatangani pada bulan September 2008 dan diterminasi pada bulan Juni 2011
(4) kontrak ditandatangani pada bulan April 2009 dan diselesaikan pada bulan Juni 2011
(5) kontrak ditandatangani pada bulan Maret 2009 dan diselesaikan pada bulan Desember 2011
(6) Pada bulan Juni 2012 dan Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$2.000 pada bulan Juni 2012 dan AS$6.000 pada bulan Desember 2011 masing-masing dari nilai kontrak.
(7) kontrak ditandatangani pada bulan Januari 2006 dan diselesaikan pada bulan Juni 2012
(8) kontrak ditandatangani pada bulan Maret 2006 dan diselesaikan pada bulan Juni 2012
(9) kontrak ditandatangani pada bulan Mei 2006 dan diselesaikan pada bulan Juni 2012
(10) kontrak ditandatangani pada bulan Maret 2009 dan diselesaikan pada bulan Juni 2012
(11) kontrak ditandatangani pada bulan Desember 2008 dan diselesaikan pada bulan Desember 2012
(12) kontrak ditandatangani pada bulan Januari 2009 dan diselesaikan pada bulan Desember 2012

20. DERIVATIF (lanjutan)

		Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)					
			31 Desember					
			2012		2011		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	
			Piutang	Hutang	Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing:								
ae.	JP Morgan[13]	10.000	-	-	-	-	-	-
af.	DBS[13]	20.000	-	-	-	-	-	-
ag.	Deutsche Bank[13]	20.000	-	-	-	-	-	-
ah.	Deutsche Bank[13]	10.000	-	-	-	-	-	-
ai.	JP Morgan[13]	10.000	-	-	-	-	-	-
aj.	StandChart[13]	5.000	-	-	-	-	-	-
ak.	JP Morgan[13]	10.000	-	-	-	-	-	-
al.	PT Danareksa (Persero) ("Danareksa")[13]	5.000	-	-	-	-	-	-
am.	JP Morgan[13]	5.000	-	-	-	-	-	-
an.	StandChart[13]	5.000	-	-	-	-	-	-
ao.	JP Morgan[13]	5.000	-	-	-	-	-	-
ap.	HSBC, Cabang Jakarta[14]	5.000	-	-	-	-	-	-
aq.	HSBC, Cabang Jakarta[15]	5.000	-	-	-	-	-	-
ar.	JP Morgan[14]	5.000	-	-	-	-	-	-
as.	HSBC, Cabang Jakarta[14]	1.000	-	-	-	-	-	-
at.	HSBC, Cabang Jakarta[14]	3.000	-	-	-	-	-	-
au.	HSBC, Cabang Jakarta[16]	10.000	-	-	5.231	-	-	-
av.	JP Morgan[16]	2.000	-	-	1.011	-	-	-
aw.	StandChart[16]	7.000	-	-	3.902	-	-	-
ax.	JP Morgan[16]	9.500	-	-	4.832	-	-	-
ay.	HSBC, Cabang Jakarta[17]	6.000	-	-	3.222	-	-	-
az.	HSBC, Cabang Jakarta[17]	7.500	-	-	4.021	-	-	-
ba.	JP Morgan[18]	13.750	-	-	6.771	-	-	-
bb.	StandChart[19]	8.000	-	-	4.542	-	-	-
bc.	StandChart[19]	6.600	-	-	3.666	-	-	-
bd.	StandChart[20]	3.000	-	-	1.486	-	-	-
be.	DBS[16]	10.000	-	-	5.010	-	-	-
bf.	ING[16]	7.000	-	-	3.538	-	-	-
bg.	DBS[16]	7.000	-	-	3.528	-	-	-
bh.	DBS[20]	10.000	-	-	5.497	-	-	-
bi.	JP Morgan[20]	10.000	-	-	5.523	-	-	-
bj.	HSBC , Cabang Jakarta[20]	10.000	-	-	4.909	-	-	-
bk.	ING[16]	10.000	-	-	5.330	-	-	-
bl.	ING[16]	13.000	-	-	6.960	-	-	-
bm.	DBS[17]	13.000	-	-	6.859	-	-	-
bn.	ING[18]	13.500	-	-	7.386	-	-	-
bo.	ING[16]	10.000	-	-	5.478	-	-	-
bp.	ING[16]	10.000	-	-	5.508	-	-	-
bq.	GSI[16]	8.000	-	-	4.558	-	-	-
br.	GSI[16]	13.000	-	-	7.550	-	-	-
bs.	Royal Bank of Scotland ("RBS")[17]	12.000	-	-	6.370	-	-	-
bt.	GSI[17]	12.000	-	-	7.185	-	-	-
bu.	GSI[17]	12.500	-	-	7.338	-	-	-
bv.	HSBC[21]	2.000	-	-	-	-	-	-
bw.	HSBC[21]	14.000	-	-	-	-	-	-
bx.	StandChart[22]	20.000	-	-	-	-	-	-
by.	HSBC[22]	18.500	-	-	-	-	-	-
bz.	DBS[21]	2.000	-	-	-	-	-	-
ca.	BNP Paribas[22]	2.000	-	-	-	-	-	-
cb.	GSI[22]	5.000	-	-	-	-	-	-
cc.	ING[22]	5.000	-	-	-	-	-	-
cd.	Barclays[23]	10.000	-	-	-	-	-	-
ce.	Barclays[23]	20.000	-	-	-	-	-	-
cf.	BNP Paribas[23]	20.000	-	-	-	-	-	-
cg.	ING	23.000	4.137	-	-	-	-	-
ch.	GSI	13.000	3.278	-	-	-	-	-
ci.	JP Morgan[23]	10.000	-	-	-	-	-	-
cj.	JP Morgan[24]	10.000	-	-	-	-	-	-
ck.	BNP Paribas	20.000	2.981	-	-	-	-	-
cl.	Barclays	20.000	3.254	-	-	-	-	-
cm.	BNP Paribas	20.000	3.675	-	-	-	-	-
cn.	JP Morgan	20.000	4.427	-	-	-	-	-
co.	ING	15.000	2.956	-	-	-	-	-
cp.	Barclays	15.000	2.166	-	-	-	-	-
cq.	DBS	15.000	1.983	-	-	-	-	-
cr.	DBS	20.000	2.621	-	-	-	-	-
cs.	JP Morgan	25.000	77	-	-	-	-	-
ct.	DBS	15.000	140	-	-	-	-	-

[13] kontrak ditandatangani pada bulan Juli 2011 dan diselesaikan pada bulan Desember 2011
[14] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan November 2011
[15] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan Desember 2011
[16] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan Januari 2012
[17] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan Februari 2012
[18] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan Maret 2012
[19] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan Mei 2012
[20] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2011 dan diselesaikan pada bulan Juni 2012
[21] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2012 dan diselesaikan pada bulan November 2012
[22] kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2012 dan diselesaikan pada bulan Desember 2012
[23] kontrak ditandatangani pada bulan September 2012 dan diselesaikan pada bulan Desember 2012
[24] kontrak ditandatangani pada bulan Oktober 2012 dan diselesaikan pada bulan Desember 2012

20. DERIVATIF (lanjutan)

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)					
		31 Desember				1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	
		2012		2011			
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan):							
cu. Barclays	26.000	1.850	-	-	-	-	-
cv. JP Morgan	30.000	2.231	-	-	-	-	-
cw. BNP Paribas	25.000	2.356	-	-	-	-	-
cx. ING	15.000	1.615	-	-	-	-	-
Sub-jumlah		**39.747**	**-**	**137.211**	**-**	**-**	**-**
Jumlah		**69.654**	**81.241**	**159.349**	**138.189**	**69.334**	**215.403**

Perubahan nilai wajar kontrak swap bersih, kontrak *forward* valuta asing dan derivatif melekat (Catatan 18g), sejumlah Rp4.964 dan Rp57.944 pada 2012 dan 2011, dikreditkan atau dibebankan ke "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (beban) lain- lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Berikut adalah rincian dari kontrak:

Kontrak Swap Valuta Asing

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran / Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2012	2011
a.	GSI [1]	13 Mei 2005 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp832.250 untuk AS$100.000	(i) Tingkat bunga tetap sebesar 6,96% per tahun untuk AS$50.000 dan (ii) tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 2,62% per tahun untuk AS$50.000 dan dikurangi dengan (a) tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 6 bulanan per tahun dikalikan dengan AS$11.750 selama periode 13 Mei 2005 sampai dengan 13 Mei 2008 dan (b) jumlah sebesar AS$11.750 pada tanggal 13 Mei 2008. Pada tanggal 14 Mei 2008, Perusahaan menerima pembayaran dalam jumlah tetap sebesar AS$11.750 (setara dengan Rp109.099) sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dari GSI.	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	-	-
b.	GSI [2]	13 Mei 2005 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp245.000 untuk AS$25.000	4,30% dari AS$25.000	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	-	-
c.	GSI [4]	22 Agustus 2005 - 22 Juni 2012 Perusahaan akan melakukan swap sebagai berikut: ■ AS$75.000 setara dengan AS$75.000 dikalikan dengan yang paling rendah antara kurs nilai tukar rupiah/AS$ dari periode 22 Agustus 2005 - 22 Juni 2012 jika kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih kecil dari atau setara dengan yang paling rendah dari nilai tukar rupiah/AS$ yang disebutkan di atas ditambah Rp4.300 (dalam angka penuh) ■ AS$75.000 setara dengan AS$75.000 dikalikan dengan kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi dikurangi Rp4.300 (dalam angka penuh) jika kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari yang terendah antara kurs nilai tukar rupiah/AS$ yang disebutkan di atas ditambah Rp4.300 (dalam angka penuh)	3,28% dari AS$75.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	10.689

(1) Pada tanggal 5 November 2010, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp59.925
(2) Pada tanggal 5 November 2010, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp21.881)
(4) Pada tanggal 28 Juni 2011, kontrak ini diterminasi dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar AS$3.650 atau setara dengan Rp31.379 pada tanggal 1 Juli 2011.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran / Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2012	2011
d.	StandChart [6]	11 Januari 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp236.250 untuk AS$25.000	4,78% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	5.754	10.672
e.	StandChart [7]	15 Maret 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp228.550 untuk AS$25.000	3,75% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	4.515	8.372
f.	StandChart [8]	12 Mei 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp217.500 untuk AS$25.000	3,45% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	4.153	7.702
g.	HSBC[3]	8 Agustus 2006 - 5 November 2010 Jumlah swap sebesar Rp225.000 untuk AS$25.500	4,00% dari AS$25.000	Setiap tanggal 5 Mei dan 5 November	-	-
h.	MLIB [5]	8 Agustus 2008 - 22 Juni 2012 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.950 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$50.000 dikalikan dengan (1 - Rp8.950 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.950, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp11.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$50.000 dikalikan dengan (Rp11.000 - Rp8.950) (dalam angka penuh) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$, apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp11.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	4,22% dari AS$50.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	11.326

(3) Pada tanggal 5 November 2010, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp2.550)
(5) Pada tanggal 28 Juni 2011, kontrak ini diterminasi dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (AS$1.456) atau setara dengan (Rp12.519) pada tanggal 1 Juli 2011.
(6) Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp575.
(7) Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp8.275.
(8) Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp19.325.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran / Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2012	2011
i.	MLIB [9][10][11]	2 September 2008 - 12 Juni 2013. Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.800, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (Rp3.200 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	4,10% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011 dan 4,10% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sebagaimana telah diatur di dalam kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	5.806	9.968
j.	MLIB [12]	8 September 2008 - 22 Juni 2012 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp9.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$25.000 dikalikan dengan (1 - Rp9.000 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp9.000, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp11.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$25.000 dikalikan dengan (Rp11.000 - Rp9.000) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp11.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	2,52% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	3.382

[9] Pada tanggal 12 Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$6.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$189 atau setara dengan Rp1.716.
[10] Pada tanggal 12 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol.
[11] Pada tanggal 12 Desember 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol
[12] Pada tanggal 28 Juni 2011, kontrak ini diterminasi dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (AS$194) atau setara dengan (Rp1.666) pada tanggal 1 Juli 2011.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran / Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2012	2011
k.	DBS[13][14][15]	10 September 2008 - 12 Juni 2013 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran sama dengan atau kurang dari Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp8.800, dan sama dengan atau kurang dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (Rp12.000 - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	3,945% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011, dan 3,945% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sesuai kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	4.440	8.727
l.	HSBC	23 Agustus 2012 - 23 Januari 2013 Jumlah swap sebesar Rp96.000 untuk AS$10.000	3,00% dari AS$10.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$300 (setara dengan Rp2.851) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	2.423	-
m.	Barclays	23 Agustus 2012 - 23 Januari 2013 Jumlah swap sebesar Rp139.200 untuk AS$14.500	2,94% dari AS$14.500	Premi dibayar dimuka sebesar AS$426 (setara dengan Rp4.052) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	3.443	-

(13) Pada tanggal 12 Desember 2011, perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$6.000 dari nilai kontrak dan perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$189 atau setara dengan Rp1.716
(14) Pada tanggal 12 Juni 2012, perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$2.000 dari nilai kontrak dan perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$140 atau setara dengan Rp1.324
(15) Pada tanggal 12 Desember 2012, perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$2.000 dari nilai kontrak dan perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$186 atau setara dengan Rp1.793

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2012	2011
n.	HSBC	23 Agustus 2012 - 25 Februari 2013 Jumlah swap sebesar Rp134.400 untuk AS$14.000	3,20% dari AS$14.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$448 (setara dengan Rp4.258) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	2.976	-
o.	HSBC	23 Agustus 2012 - 25 Maret 2013 Jumlah swap sebesar Rp105.600 untuk AS$11.000	3,70% dari AS$11.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$407 (setara dengan Rp3.868) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	2.350	-
p.	GSI [16]	16 Desember 2008 - 5 November 2010 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ▪ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp11.500 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$84.000 dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp11.500 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari atau sama dengan Rp15.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan AS$84.000 dikalikan dengan (Rp3.500 dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$) (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp15.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	Premi dibayar dimuka sebesar AS$9.500 (setara dengan Rp105.212) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 19 Desember 2008. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	-	-	-
Jumlah					**35.860**	**70.838**

[16] Pada tanggal 5 November 2010, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol atas kontrak swap valuta asing.

Kontrak swap valuta asing dengan GSI (kontrak nomor a, b dan c), dirancang dengan memasukkan *credit-linkage* dengan Perusahaan sebagai entitas referensi dan dengan (i) kebangkrutan Perusahaan, (ii) kegagalan untuk melakukan pembayaran atas hutang tertentu atau (iii) restrukturisasi hutang tertentu sebagai peristiwa kredit (*credit events*) yang relevan. Atas terjadinya salah satu dari peristiwa kredit ini, kewajiban Perusahaan dan GSI yang timbul dari kontrak swap tersebut akan diterminasi tanpa pembayaran atau penyelesaian lebih lanjut dari atau ke masing-masing pihak, termasuk pembayaran oleh salah satu pihak atas nilai pasar dari kontrak swap tersebut.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					2012	2011
q.	HSBC	23 April 2008 - 27 November 2016	5,42% dari AS$27.037, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,45% per tahun	Setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober sampai dengan bulan Oktober 2009, dan setiap tanggal 27 Mei dan 27 November sampai dengan tanggal terminasi	5.949	7.034
r.	HSBC	23 April 2008 - 29 September 2019	4,82% dari AS$44.200, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. ditambah 0,35% per tahun	Setiap tanggal 28 Januari dan 28 Juli sampai dengan bulan Juli 2009, dan setiap tanggal 29 Maret dan 29 September sampai dengan tanggal terminasi	12.439	13.799
s.	GSI	2 September 2008 - 12 Juni 2013	(8,10% - *underlyer return*) dari AS$100.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Juni 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	45.178	38.978
t.	DBS	5 September 2008 - 12 Juni 2013	5,625% dari AS$25.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Desember 2010, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	3.405	7.463
u.	DBS	23 Oktober 2008 - 12 Juni 2013	5,28% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	3.017	8.426
v.	BTMUFJ	1 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,46% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	2.094	5.052
w.	BTMUFJ	4 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,25% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	1.858	5.000
x.	BTMUFJ	12 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,09% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	1.678	4.381

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (Lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					2012	2011
y.	StandChart	19 Desember 2008 - 12 Juni 2013	3,85% dari AS$40.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	2.252	6.066
z.	DBS [10]	22 Desember 2008 - 12 Desember 2012	4,02% dari AS$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	1.663	5.068
aa.	DBS [18]	21 Januari 2009 - 12 Desember 2012	3,83% dari AS$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	1.452	4.510
ab.	BTMUFJ [17]	2 Maret 2009 - 12 Juni 2012	4,10% dari AS$36.500, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	1.321	6.432
ac.	ING Bank N.V.	3 Maret 2009 - 12 Desember 2011	4,0094% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	4.185
ad.	ING Bank N.V.	14 April 2009 - 12 Juni 2011	3,75% dari AS$33.500, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan tanggal 12 Juni 2011	-	3.127
Jumlah					**82.306**	**119.521**

[17] Pada tanggal 12 Juni 2012 kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol.
[18] Pada tanggal 12 Desember 2012 kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2012	2011
ae.	JP Morgan	14 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.699 untuk setiap AS$1	-	3.860
af.	DBS	19 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.699 untuk setiap AS$1	-	7.720
ag.	Deutsche Bank	19 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.714 untuk setiap AS$1	-	7.420
ah.	Deutsche Bank	21 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.665 untuk setiap AS$1	-	4.200
ai.	JP Morgan	21 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.665 untuk setiap AS$1	-	4.200
aj.	StandChart	22 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.623 untuk setiap AS$1	-	2.310
ak.	JP Morgan	22 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.637 untuk setiap AS$1	-	4.480
al.	Danareksa	26 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.604 untuk setiap AS$1	-	2.405
am.	JP Morgan	26 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.614 untuk setiap AS$1	-	2.355
an.	StandChart	26 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.614 untuk setiap AS$1	-	2.355
ao.	JP Morgan	29 Juli 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.568 untuk setiap AS$1	-	2.585
ap.	HSBC	1 Agustus 2011 - 30 November 2011	Rp8.533 untuk setiap AS$1	-	3.185
aq.	HSBC	1 Agustus 2011 - 12 Desember 2011	Rp8.541 untuk setiap AS$1	-	2.720
ar.	JP Morgan	2 Agustus 2011 - 30 November 2011	Rp8.538 untuk setiap AS$1	-	3.160
as.	HSBC	4 Agustus 2011 - 28 November 2011	Rp8.547 untuk setiap AS$1	-	553
at.	HSBC	4 Agustus 2011 - 30 November 2011	Rp8.549 untuk setiap AS$1	-	1.863
au.	HSBC	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.698 untuk setiap AS$1	3.200	-
av.	JP Morgan	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.696 untuk setiap AS$1	578	-
aw.	StandChart	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.696 untuk setiap AS$1	966	-
ax.	JP Morgan	11 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.693 untuk setiap AS$1	2.774	-
ay.	HSBC	11 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.714 untuk setiap AS$1	2.226	-
az.	HSBC	11 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.715 untuk setiap AS$1	2.775	-
ba.	JP Morgan	12 Agustus 2011 - 29 Maret 2012	Rp8.764 untuk setiap AS$1	5.830	-
bb.	StandChart	15 Agustus 2011 - 30 Mei 2012	Rp8.785 untuk setiap AS$1	5.495	-
bc.	StandChart	15 Agustus 2011 - 30 Mei 2012	Rp8.787 untuk setiap AS$1	5.168	-
bd.	StandChart	16 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.788 untuk setiap AS$1	5.280	-

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2012	2011
be.	DBS	19 Agustus 2011 – 27 Januari 2012	Rp8.708 untuk setiap AS$1	3.173	-
bf.	ING	19 Agustus 2011 – 27 Januari 2012	Rp8.706 untuk setiap AS$1	2.235	-
bg.	DBS	19 Agustus 2011 – 27 Januari 2012	Rp8.705 untuk setiap AS$1	2.242	-
bh.	DBS	19 Agustus 2011 – 12 Juni 2012	Rp8.819 untuk setiap AS$1	6.430	-
bi.	JP Morgan	19 Agustus 2011 – 12 Juni 2012	Rp8.826 untuk setiap AS$1	6.365	-
bj.	HSBC	19 Agustus 2011 – 12 Juni 2012	Rp8.832 untuk setiap AS$1	6.160	-
bk.	ING	22 Agustus 2011 – 12 Januari 2012	Rp8.662 untuk setiap AS$1	5.405	-
bl.	ING	22 Agustus 2011 – 30 Januari 2012	Rp8.679 untuk setiap AS$1	4.053	-
bm.	DBS	22 Agustus 2011 – 28 Februari 2012	Rp8.715 untuk setiap AS$1	4.786	-
bn.	ING	22 Agustus 2011 – 28 Maret 2012	Rp8.737 untuk setiap AS$1	6.070	-
bo.	ING	23 Agustus 2011 – 12 Januari 2012	Rp8.644 untuk setiap AS$1	5.585	-
bp.	ING	23 Agustus 2011 – 12 Januari 2012	Rp8.647 untuk setiap AS$1	5.555	-
bq.	GSI	23 Agustus 2011 – 12 Januari 2012	Rp8.640 untuk setiap AS$1	4.500	-
br.	GSI	24 Agustus 2011 – 27 Januari 2012	Rp8.645 untuk setiap AS$1	4.940	-
bs.	RBS	24 Agustus 2011 – 10 Februari 2012	Rp8.666 untuk setiap AS$1	3.901	-
bt.	GSI	24 Agustus 2011 – 29 Februari 2012	Rp8.663 untuk setiap AS$1	6.005	-
bu.	GSI	24 Agustus 2011 – 29 Februari 2012	Rp8.675 untuk setiap AS$1	6.107	-
bv.	HSBC	16 Agustus 2012 – 23 November 2012	Rp9.647 untuk setiap AS$1	(38)	-
bw.	HSBC	16 Agustus 2012 – 28 November 2012	Rp9.654 untuk setiap AS$1	(644)	-
bx.	StandChart	16 Agustus 2012 – 10 Desember 2012	Rp9.681 untuk setiap AS$1	(560)	-
by.	HSBC	16 Agustus 2012 – 10 Desember 2012	Rp9.670 untuk setiap AS$1	(407)	-
bz.	DBS	23 Agustus 2012 – 26 November 2012	Rp9.616 untuk setiap AS$1	62	-
ca.	BNP Paribas	24 Agustus 2012 – 21 Desember 2012	Rp9.690 untuk setiap AS$1	46	-
cb.	GSI	24 Agustus 2012 – 21 Desember 2012	Rp9.694 untuk setiap AS$1	95	-
cc.	ING	24 Agustus 2012 – 21 Desember 2012	Rp9.695 untuk setiap AS$1	90	-
cd.	Barclays	6 September 2012 – 5 Desember 2012	Rp9.695 untuk setiap AS$1	(890)	-
ce.	Barclays	7 September 2012 – 5 Desember 2012	Rp9.694 untuk setiap AS$1	(1.760)	-
cf.	BNP Paribas	12 September 2012 – 13 Desember 2012	Rp9.653 untuk setiap AS$1	1.112	-
cg.	ING	14 September 2012 – 11 Januari 2013	Rp9.631 untuk setiap AS$1	-	-
ch.	GSI	17 September 2012 – 11 Januari 2013	Rp9.560 untuk setiap AS$1	-	-
ci.	JP Morgan	28 September 2012 – 21 Desember 2012	Rp9.660 untuk setiap AS$1	619	-
cj.	JP Morgan	5 Oktober 2012 – 21 Desember 2012	Rp9.642 untuk setiap AS$1	618	-
ck.	BNP Paribas	14 November 2012 – 8 Februari 2013	Rp9.683 untuk setiap AS$1	-	-

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2012	2011
cl.	Barclays	29 November 2012 - 4 Maret 2013	Rp9.697 untuk setiap AS$1	-	-
cm.	BNP Paribas	30 November 2012 - 4 Maret 2013	Rp9.669 untuk setiap AS$1	-	-
cn.	JP Morgan	3 Desember 2012 - 5 Maret 2013	Rp9.638 untuk setiap AS$1	-	-
co.	ING	4 Desember 2012 - 6 Maret 2013	Rp9.666 untuk setiap AS$1	-	-
cp.	Barclays	5 Desember 2012 - 5 Februari 2013	Rp9.690 untuk setiap AS$1	-	-
cq.	DBS	5 Desember 2012 - 5 Februari 2013	Rp9.695 untuk setiap AS$1	-	-
cr.	DBS	7 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.702 untuk setiap AS$1	-	-
cs.	JP Morgan	10 Desember 2012 - 13 Maret 2013	Rp9.865 untuk setiap AS$1	-	-
ct.	DBS	10 Desember 2012 - 12 Maret 2013	Rp9.853 untuk setiap AS$1	-	-
cu.	Barclays	12 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.770 untuk setiap AS$1	-	-
cv.	JP Morgan	12 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.765 untuk setiap AS$1	-	-
cw.	BNP Paribas	17 Desember 2012 - 20 Maret 2013	Rp9.775 untuk setiap AS$1		
cx.	ING	18 Desember 2012 - 20 Maret 2013	Rp9.770 untuk setiap AS$1	-	-
Jumlah				**116.147**	**55.371**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain, kas dan setara kas dan investasi jangka pendek, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, selain derivatif, terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pengadaan, dan hutang usaha dan lain-lain. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Grup. Perusahaan juga mengadakan transaksi derivatif, terutama swap valuta asing dan swap suku bunga dengan tujuan untuk mengelola risiko valuta asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali)	
Aset Keuangan			
Kelompok diperdagangkan			
Aset derivatif	69.654	159.349	69.334
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Kas dan setara kas	3.917.236	2.224.206	2.075.270
Piutang - usaha dan lain-lain - bersih	2.061.160	1.505.756	1.546.307
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	13.382	24.790	53.119
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	10.358	10.654	8.421
Aset keuangan tidak lancar lainnya	173.400	209.540	147.874

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan-Kembali)
	2012	2011 (Disajikan-Kembali	
Tersedia untuk dijual			
Aset keuangan lancar lainnya - investasi jangka pendek - bersih	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang lainnya - bersih	1.369.740	2.730	2.730
Jumlah Aset Keuangan	**7.614.930**	**4.137.025**	**3.903.055**
Liabilitas Keuangan			
Kelompok diperdagangkan			
Liabilitas derivatif	81.241	138.189	215.403
Liabilitas dicatat pada biaya perolehan diamortisasi			
Hutang jangka pendek	299.529	1.499.256	-
Hutang usaha	231.737	319.058	645.505
Hutang pengadaan	2.737.850	3.475.862	3.642.002
Akrual	1.961.285	1.895.613	1.796.335
Uang muka pelanggan	43.825	37.265	50.279
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.669.218	3.300.537	3.184.147
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	1.329.175	41.989	1.098.131
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	289.164	71.828	52.413
Hutang pihak-pihak berelasi	42.789	15.480	22.099
Kewajiban sewa pembiayaan	3.101.910	770.081	416.587
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.703.822	6.425.779	7.666.804
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	13.986.507	12.138.353	12.114.104
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	69.273	107.433	45.815
Jumlah Liabilitas Keuangan	**30.547.325**	**30.236.723**	**30.949.624**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

	Nilai Tercatat			Nilai Wajar		
	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
	2012	2011 (Disajikan Kembali)		2012	2011 (Disajikan Kembali)	
Aset Keuangan Lancar						
Kas dan setara kas	3.917.236	2.224.206	2.075.270	3.917.236	2.224.206	2.075.270
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	2.061.160	1.505.756	1.546.307	2.061.160	1.505.756	1.546.307
Aset derivatif	69.654	159.349	69.334	69.654	159.349	69.334
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	13.382	24.790	53.119	13.382	24.790	53.119
Jumlah aset keuangan lancar	**6.061.432**	**3.914.101**	**3.744.030**	**6.061.432**	**3.914.101**	**3.744.030**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai Tercatat			Nilai Wajar		
	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
	2012	2011 (Disajikan Kembali)		2012	2011 (Disajikan Kembali)	
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Piutang pihak-pihak berelasi	10.358	10.654	8.421	9.539	8.967	7.176
Investasi jangka panjang lainnya - bersih	1.369.740	2.730	2.730	1.369.740	2.730	2.730
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	173.400	209.540	147.874	171.648	205.261	141.380
Jumlah aset keuangan tidak lancar	**1.553.498**	**222.924**	**159.025**	**1.550.927**	**216.958**	**151.286**
Jumlah aset keuangan	**7.614.930**	**4.137.025**	**3.903.055**	**7.612.359**	**4.131.059**	**3.895.316**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Hutang jangka pendek	299.529	1.499.256	-	299.529	1.499.256	-
Hutang usaha	231.737	319.058	645.505	231.737	319.058	645.505
Hutang pengadaan	2.737.850	3.475.862	3.642.002	2.737.850	3.475.862	3.642.001
Akrual	1.961.285	1.895.613	1.796.335	1.961.285	1.895.613	1.796.335
Uang muka pelanggan	43.825	37.265	50.279	43.825	37.265	50.279
Liabilitas derivatif	81.241	138.189	215.403	81.241	138.189	215.403
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.669.218	3.300.537	3.184.147	2.791.147	3.927.062	3.155.634
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	1.329.175	41.989	1.098.131	1.343.205	43.137	1.110.737
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	289.164	71.828	52.413	289.164	71.828	52.413
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**9.643.024**	**10.779.597**	**10.684.215**	**9.778.983**	**11.407.270**	**10.668.307**
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						
Hutang pihak-pihak berelasi	42.789	15.480	22.099	39.405	13.030	18.833
Kewajiban sewa pembiayaan	3.101.910	770.081	416.587	3.101.910	770.081	416.587
Hutang jangka panjang - bagian jangka panjang	3.703.822	6.425.779	7.666.804	3.331.132	5.864.354	7.510.510
Hutang obligasi - bagian jangka panjang	13.986.507	12.138.353	12.114.104	15.318.676	13.334.903	13.228.171
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	69.273	107.433	45.815	66.433	101.068	43.281
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	**20.904.301**	**19.457.126**	**20.265.409**	**21.857.556**	**20.083.436**	**21.217.382**
Jumlah Liabilitas Keuangan	**30.547.325**	**30.236.723**	**30.949.624**	**31.636.539**	**31.490.706**	**31.885.689**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), daripada dalam penjualan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, hutang jangka pendek, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya).

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek: (lanjutan)

Instrumen keuangan ini mendekati nilai tercatat mereka sebagian besar karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

- *Instrumen keuangan derivatif*

  Kontrak swap valuta asing (termasuk derivatif melekat yang dipisahkan)

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian internal karena tidak terdapat kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut. Teknik utama yang digunakan untuk menilai instrumen tersebut adalah penggunaan diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Data masukan termasuk kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*), nilai tukar mata uang asing, *Credit Default Spread* ("CDS"), dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan (*underlying instruments*).

  Kontrak swap suku bunga

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal pembayaran.

  Kontrak *forward* valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi nilai tukar mata uang asing, tanggal - tanggal pembayaran dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan *(underlying instruments)*.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang tidak dikuotasikan)*

  Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- *Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang/hutang pihak-pihak berelasi, piutang sewa pembiayaan / kewajiban sewa pembiayaan, investasi jangka panjang lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya)*

  Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) untuk instrumen yang serupa.

- *Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif*

  Nilai wajar dari obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar kuotasi.

  Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek

Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian signifikan dari suatu *inputs* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut menggabungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan mencocokan metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012			
	Jumlah	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)	*Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)	*Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset Keuangan Lancar				
Aset derivatif	69.654	-	69.654	-
Aset keuangan Tidak Lancar				
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1. 367.010	1. 367.010	-	-
Jumlah Aset Keuangan	**1.436.664**	**1.367.010**	**69.654**	**-**
Liabilitas Keuangan Lancar				
Liabilitas derivatif	81.241	-	81.241	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	**81.241**	**-**	**81.241**	**-**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

	31 Desember 2011			
	Jumlah	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)	*Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)	*Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset Keuangan Lancar				
Aset derivatif	159.349	-	159.349	-
Jumlah Aset Keuangan	**159.349**	**-**	**159.349**	**-**
Liabilitas Keuangan Lancar				
Liabilitas derivatif	138.189	-	138.189	-
Derivatif melekat	49.518	-	49.518	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	**187.707**	**-**	**187.707**	**-**

	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010			
	Jumlah	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)	*Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)	*Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset Keuangan Lancar				
Aset derivatif	69.334	-	69.334	-
Jumlah Aset Keuangan	**69.334**	**-**	**69.334**	**-**
Liabilitas Keuangan Lancar				
Liabilitas derivatif	215.403	-	215.403	-
Derivatif melekat	54.595	-	54.595	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	**269.998**	**-**	**269.998**	**-**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar Level 1 dan Level 2.

22. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Akun ini terdiri dari bagian jangka panjang dari kewajiban imbalan kerja sebagai berikut:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 17 dan 30)	632.735	555.752	639.271
Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 (Catatan 17 dan 30)	249.313	194.329	187.944
Penghargaan (Catatan 17)	41.479	35.071	43.058
Akumulasi manfaat cuti	2.697	2.161	2.134
Jumlah	**926.224**	**787.313**	**872.407**

23. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
31 Desember 2012			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	299.382.400	29.938	5,51
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	825.859.500	82.586	15,20
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**
31 Desember 2011			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	305.498.450	30.550	5,62
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	819.743.450	81.974	15,09
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	277.824.400	27.782	5,11
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	847.417.500	84.742	15,60
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris Perusahaan.

24. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011 (Disajikan-Kembali)
Selular		
Pendapatan pemakaian	8.629.697	8.203.788
Jasa nilai tambah	7.868.391	7.502.140
Jasa interkoneksi (Catatan 36)	2.174.964	1.182.384
Sewa menara (Catatan 33g)	504.857	419.720
Pendapatan langganan bulanan	136.429	134.032
Pendapatan jasa penyambungan	12.588	14.217
Penjualan telepon genggam Blackberry	233	1.706
Potongan harga di muka dan program loyalitas pelanggan (Catatan 2k)	(1.022.262)	(1.116.470)
Lain-lain	184.432	245.868
Sub-jumlah	**18.489.329**	**16.587.385**

24. PENDAPATAN (lanjutan)

	2012	2011 (Disajikan-Kembali)
MIDI		
Internet Protocol Virtual Private Network (IP VPN)	711.427	695.947
Internet	422.099	375.743
World link dan *direct link*	314.878	294.956
Multiprotocol Label Switching (MPLS)	304.868	89.937
Jasa aplikasi	251.893	192.562
Sewa satelit	213.052	150.894
Jasa nilai tambah	173.940	264.570
Sewa jaringan	148.635	261.376
Frame net	135.761	123.249
Digital data network	112.597	103.098
TV *link*	6.016	6.127
Lain-lain	112.867	133.466
Sub-jumlah	**2.908.033**	**2.691.925**
Telekomunikasi Tetap		
Telepon Internasional	801.442	934.021
Telepon Jaringan Tetap	121.735	123.185
Telepon Jaringan Tetap Nirkabel	98.273	192.776
Sub-jumlah	**1.021.450**	**1.249.982**
Jumlah	**22.418.812**	**20.529.292**

Rincian pendapatan bersih yang diperoleh dari hubungan agen sebagai berikut:

	2012	2011
Pendapatan bruto	7.966.505	8.081.500
Kompensasi penyelenggara jasa nilai tambah	(98.114)	(579.360)
Pendapatan bersih	**7.868.391**	**7.502.140**

Pendapatan dari pihak-pihak berelasi berjumlah Rp1.812.619 dan Rp1.554.780 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Jumlah ini merepresentasikan 8,09% dan 7,57% dari jumlah pendapatan, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 31).

Pendapatan dari jasa interkoneksi disajikan secara bruto (Catatan 2k).

25. BEBAN JASA TELEKOMUNIKASI

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

	2012	2011 (Disajikan-Kembali)
Interkoneksi (Catatan 36)	2.557.775	1.706.521
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 33i dan 35)	1.961.377	1.755.852
Listrik, gas dan air	842.963	822.784
Pemeliharaan	829.757	921.990
Sewa (Catatan 33h)	726.872	612.348
Biaya layanan akses Blackberry	519.611	371.229
Sewa sirkit (Catatan 33l)	349.114	331.390
USO (Catatan 35)	273.943	228.693
Harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang	234.239	285.812
Pemasangan	169.440	141.420
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 35)	141.111	122.178
Pengiriman dan transportasi	122.348	83.073
Perizinan	54.177	32.225
Jaringan komunikasi	53.956	6.221
Penagihan dan penerimaan	41.767	57.780
Harga pokok telepon genggam dan modem	12.392	12.500
Lain-lain	14.894	55.391
Jumlah	**8.905.736**	**7.547.407**

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2k).

26. BEBAN KARYAWAN

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

	2012	2011
Gaji	547.923	472.826
Insentif dan tunjangan lainnya (Catatan 42)	325.312	282.860
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	167.205	260.104
Bonus	127.746	199.043
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	92.656	(74.253)
Penyelesaian pemutusan hubungan kerja, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (Catatan 30)	57.758	10.344
Pengobatan	56.782	60.819
Beban pensiun (Catatan 30)	24.719	15.943

26. BEBAN KARYAWAN (lanjutan)

	2012	2011
Manfaat pesangon dari Skema Pemutusan Kerja Sukarela [*Voluntary Separation Scheme ("VSS")*]*	6.330	579.301
Pensiun dini**	1.210	15.170
Lain-lain	19.553	90.490
Jumlah	**1.427.194**	**1.912.647**

* Pada tanggal 20 Januari 2011 dan 2 Januari 2012, Direksi Perusahaan dan Lintasarta mengeluarkan Keputusan Direksi No. 003/Direksi/2011 dan No.015/Direksi/40000/2012 mengenai Program Restrukturasi Organisasi melalui skema penawaran dengan dasar kesepakatan bersama antara Perusahaan / Lintasarta dan pegawai tertentu (VSS), yang efektif pada tanggal yang sama. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 terdapat 994 pegawai Perusahaan dan 54 pegawai Lintasarta yang mengikuti skema tersebut, dan pesangon yang dibayarkan masing-masing sejumlah Rp566.034 dan Rp13.267. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat 24 pegawai Lintasarta yang mengikuti skema tersebut dan pesangon yang dibayarkan sejumlah Rp6.330.

** Pada tanggal 27 Juni 2006, Direksi Perusahaan mengeluarkan Keputusan No. 051/DIREKSI/2006 tentang "Manfaat Tambahan bagi Karyawan yang mengajukan Pengunduran Diri Sukarela". Berdasarkan keputusan ini, karyawan yang memenuhi syarat untuk pensiun dini dan sukarela mengundurkan diri setelah mendapat persetujuan dari Direksi diberikan manfaat tambahan berupa tambahan gaji, uang perjalanan dan paket pelatihan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, terdapat 9 karyawan yang mengambil opsi tersebut.

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp52.339 dan Rp46.575.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

	2012	2011
Honorarium tenaga ahli (Catatan 33b)	186.886	109.523
Sewa	117.845	113.277
Transportasi	61.231	65.807
Cadangan penurunan nilai piutang - bersih	56.163	41.051
Asuransi	37.582	44.539
Administrasi kantor	28.705	34.956
Kegiatan sosial	27.683	16.620
Pelatihan, pendidikan dan penelitian	26.443	23.371
Listrik, gas dan air (Catatan 42)	14.636	14.068
Hubungan masyarakat	13.084	9.262
Komunikasi	7.589	10.433
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	47.693	66.623
Jumlah	**625.540**	**549.530**

28. BEBAN PENDANAAN

Akun ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

	2012	2011 (Disajikan-Kembali)
Bunga pinjaman	1.709.946	1.700.091
Beban pendanaan atas sewa pembiayaan	261.458	133.322
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 14, 18 dan 19)	88.878	83.444
Beban bunga Proyek USO Lintasarta	11.256	6.345
Biaya bank	5.812	6.152
Jumlah	**2.077.350**	**1.929.354**

29. LABA PENJUALAN MENARA

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anaknya, PT Solusi Menara Bersama (secara bersama-sama disebut "Tower Bersama"), dimana Perusahaan menyetujui untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi milik Perusahaan kepada Tower Bersama untuk penerimaan sejumlah AS$518.500, yang terdiri dari AS$406.000 dibayar di muka dan pembayaran potensial yang ditangguhkan dengan jumlah maksimum sebesar AS$112.500. Pembayaran di muka tersebut termasuk kepemilikan atas saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tidak kurang dari 5% dari modal yang ditingkatkan (setelah *Right Issue* oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali sebagian ruang (*spaces)* dari 2.500 menara telekomunikasi tersebut untuk periode 10 tahun dengan tarif sewa tetap bulanan sebesar AS$1.300 per slot (dalam angka penuh). Perjanjian sewa tersebut memiliki opsi untuk diperpanjang 10 tahun.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan transaksi penjualan dan penyewaan kembali 2.500 menara telekomunikasi. Pada tanggal penyelesaian transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang tunai sebesar AS$326.289 (setara dengan Rp3.092.894) dan memperoleh kepemilikan saham 5% dalam Tower Bersama (setara dengan 239.826.310 lembar saham) yang senilai AS$103.101 (setara dengan Rp977.292) (Catatan 12).

Jumlah penerimaan sebesar AS$429.390 (setara dengan Rp4.070.187) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan dibayar di muka dan kontrak sewa menara atas 2.500 menara. Jumlah nilai buku yang secara terpisah dapat diidentifikasikan komponen transaksi sebesar Rp1.534.494 termasuk nilai tercatat dari aset tetap sebesar Rp1.372.674. Pada tanggal penyelesaian transaksi tersebut, Perusahaan mencatat kelebihan harga penjualan atas nilai tercatat aset tetap sebesar Rp2.535.693 (termasuk Rp2.497.926 dari penjualan aset tetap) sebagai "Laba Penjualan Menara" sebesar Rp1.125.192 dan "Laba Penjualan dan Penyewaan Kembali yang ditangguhkan" sebesar Rp1.410.501. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mengakui "Laba Penjualan Menara" sebesar Rp1.183.963 termasuk amortisasi "Laba Penjualan dan Penyewaan Kembali yang ditangguhkan" dimana saldo pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.351.730. Laba yang ditangguhkan tersebut akan diamortisasi selama masa sewanya, yaitu 10 tahun.

30. DANA PENSIUN

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Program Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawannya dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, mengelola program pensiun ini. Kontribusi pensiun ditentukan dengan perhitungan aktuaria secara periodik yang dilakukan oleh Jiwasraya.

Berdasarkan amandemen program pensiun Perusahaan tanggal 22 Desember 2000, yang diamandemen lebih lanjut pada tanggal 29 Maret 2001, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Sebelum amandemen tersebut, premi dibayar tahunan sampai program tersebut dibiayai penuh dan manfaat terdiri dari manfaat pensiun (pensiun rutin bulanan atau *lump-sum*) dan asuransi kematian. Sehubungan dengan amandemen tersebut, jumlah premi yang jatuh tempo pada tanggal 1 September 2000 untuk membiayai penuh program ini dihitung dan dibayarkan dalam beberapa tahap sampai dengan bulan Januari 2002. Amandemen tersebut juga mencakup tambahan manfaat dalam bentuk Pensiun Hari Tua bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 September 2000 dan termasuk kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 9% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 September 2001. Amandemen ini juga menyatakan bahwa tidak akan dilakukan kenaikan premi, termasuk jika terjadi pemberhentian karyawan secara massal atau perubahan status perkawinan.

Jumlah cicilan premi keseluruhan berdasarkan amandemen perjanjian adalah sebesar Rp355.000 dan dibayarkan Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 1 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Jiwasraya untuk penyediaan program asuransi kematian pasti untuk 1.276 karyawan pada tanggal 1 Januari 2007, yang tidak tercatat sebagai peserta program pensiun manfaat pasti seperti yang dijelaskan di atas. Berdasarkan perjanjian tersebut, seorang karyawan akan menerima:

- Jaminan ekspirasi setara dengan nilai tunai pada usia pensiun normal, atau
- Jaminan kematian bukan karena kecelakaan setara dengan 100% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia bukan karena kecelakaan, atau
- Jaminan kematian karena kecelakaan setara dengan 200% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia karena kecelakaan.

Premi sebesar Rp7.600 dibayarkan secara penuh pada tanggal 29 Maret 2007. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2007, bulan Februari sampai Desember 2008, bulan Januari sampai Desember 2009, bulan Januari sampai Desember 2010, bulan Januari sampai Desember 2011 dan bulan Januari sampai Desember 2012, Perusahaan melakukan pembayaran premi tambahan masing-masing sebesar Rp275 untuk tambahan 55 orang karyawan, Rp805 untuk tambahan 161 orang karyawan, Rp415 untuk tambahan 81 orang karyawan, Rp120 untuk tambahan 14 orang karyawan, Rp378 untuk tambahan 41 orang karyawan dan Rp883 untuk tambahan 140 orang karyawan.

Pada tanggal 25 Juni 2003, Satelindo menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah pola manfaat dan pembayaran premi program pensiun sebelumnya. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 25 Desember 2002 sampai dengan tanggal 25 Juni 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

- Kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak tanggal 25 Desember 2002
- Tunjangan pensiun bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 15 April 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk menggantikan perjanjian yang ada. Berdasarkan pada perjanjian yang baru, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Perjanjian ini mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2005. Jumlah cicilan premi berdasarkan perjanjian adalah sebesar Rp61.623, yang terhutang dalam 10 cicilan tahunan mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Perjanjian baru ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 3% (sebelumnya diproyeksikan 8%) secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 April 2003
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 5% secara majemuk setiap tahun dimulai sejak satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Mei 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah perjanjian di atas. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003 sampai dengan tanggal 30 November 2004 dengan jumlah tambahan 10 cicilan premi tahunan sejumlah Rp1.653 yang terhutang mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Jumlah kontribusi yang dilakukan Lintasarta ke Jiwasraya berjumlah Rp9.653 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Lintasarta berharap untuk memberikan kontribusi sebesar Rp9.653 atas program pensiun manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih program pensiun Perusahaan dan Lintasarta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *"projected-unit-credit"* dan dengan menerapkan asumsi berikut:

	2012	2011
Tingkat diskonto tahunan	6,0%	7,0 - 7,5%
Ekspektasi tingkat pengembalian aset dana pensiun tahunan	4,5 - 8,0%	4,5 - 9,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	3,0 - 9,0%	3,0 - 9,0%
Tabel kematian (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI 2011	TMI 1999

a. Komposisi beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Beban bunga	28.346	3.590	31.936
Beban jasa	25.617	3.219	28.836
Amortisasi atas rugi aktuaria yang belum diakui	-	1.185	1.185
Pengembalian aset dana pensiun	(37.479)	(3.607)	(41.086)
Rugi kurtailmen	-	1.441	1.441
Rugi penyelesaian	-	2.407	2.407
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**16.484**	**8.235**	**24.719**

31 Desember 2011

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Beban bunga	43.786	4.189	47.975
Beban jasa	27.167	3.839	31.006
Amortisasi atas rugi aktuaria yang belum diakui	-	1.194	1.194
Pengembalian aset dana pensiun	(47.175)	(5.038)	(52.213)
Rugi (laba) kurtailmen	(18.998)	2.324	(16.674)
Rugi penyelesaian	1.107	3.548	4.655
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**5.887**	**10.056**	**15.943**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

b. Status pendanaan program pensiun pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
	2012	2011	
Nilai wajar aset dana pensiun	576.335	538.902	852.958
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(554.209)	(463.074)*	(750.625)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	22.126	75.828	102.333
Rugi aktuaria yang belum diakui	68.175	29.464	10.928
Jumlah pensiun dibayar di muka	**90.301**	**105.292**	**113.261**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2011 sehubungan dengan VSS (Catatan 26)

c. Mutasi nilai wajar aset dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	476.890	62.012	538.902
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	37.479	3.607	41.086
Laba (rugi) aktuaria atas aset dana pensiun	7.815	(3.175)	4.640
Kontribusi	883	9.653	10.536
Pembayaran Manfaat	(9.751)	(9.078)	(18.829)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**513.316**	**63.019**	**576.335**

31 Desember 2011

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	793.664	59.294	852.958
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	47.175	5.038	52.213
Laba (rugi) aktuaria atas aset dana pensiun	14.651	(610)	14.041
Kontribusi	378	9.653	10.031
Pembayaran manfaat	(378.978)	(11.363)	(390.341)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**476.890**	**62.012**	**538.902**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

1 Januari 2011 / 31 Desember 2010

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	763.244	50.344	813.588
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	67.149	4.320	71.469
Kontribusi	120	9.653	9.773
Rugi aktuaria atas aset dana pensiun	(12.283)	(2.677)	(14.960)
Pembayaran manfaat	(24.566)	(2.346)	(26.912)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**793.664**	**59.294**	**852.958**

d. Mutasi nilai sekarang dari kewajiban pensiun manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	409.808	53.266	463.074
Beban bunga	28.346	3.590	31.936
Beban jasa kini	25.617	3.219	28.836
Rugi aktuaria atas kewajiban	2.434	7.632	10.066
Pengaruh penyelesaian	-	(4.360)	(4.360)
Pembayaran manfaat yang dilakukan	(9.751)	(3.909)	(13.660)
Pengaruh kurtailmen	-	917	917
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	37.400	-	37.400
Kewajiban manfaat pasti akhir tahun	**493.854**	**60.355**	**554.209**

31 Desember 2011

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	700.410	50.215	750.625
Beban bunga	43.786	4.189	47.975
Beban jasa kini	27.167	3.839	31.006
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	(12.066)	4.315	(7.751)
Pengaruh penyelesaian	(358.597)	(9.080)	(367.677)
Pembayaran manfaat yang dilakukan	(18.750)	(1.857)	(20.607)

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

31 Desember 2011 (lanjutan)	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Pengaruh kurtailmen	(18.886)	1.645	(17.241)
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	46.744	-	46.744
Kewajiban manfaat pasti akhir tahun	**409.808**	**53.266**	**463.074**

1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	684.611	41.816	726.427
Beban bunga	70.279	4.279	74.558
Beban jasa kini	38.375	3.374	41.749
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	(156.345)	2.912	(153.433)
Pembayaran manfaat yang dilakukan	(24.102)	(2.166)	(26.268)
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	87.592	-	87.592
Kewajiban manfaat pasti akhir tahun	**700.410**	**50.215**	**750.625**

e. Perubahan beban pensiun dibayar di muka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012	Perusahaan	Lintasarta	Total
Saldo beban pensiun dibayar di muka awal tahun	75.731	29.561	105.292
Kontribusi ke Jiwasraya	883	9.653	10.536
Beban pensiun berkala bersih	(16.484)	(8.235)	(24.719)
Pengembalian dari Jiwasraya	-	(808)	(808)
Saldo beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**60.130**	**30.171**	**90.301**

31 Desember 2011	Perusahaan	Lintasarta	Total
Saldo beban pensiun dibayar di muka awal tahun	82.871	30.390	113.261
Kontribusi ke Jiwasraya	378	9.653	10.031
Beban pensiun berkala bersih	(5.887)	(10.056)	(15.943)
Pengembalian dari Jiwasraya	(1.631)	(426)	(2.057)
Saldo beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**75.731**	**29.561**	**105.292**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

1 Januari 2011 / 31 Desember 2010

	Perusahaan	Lintasarta	Total
Saldo beban pensiun dibayar di muka awal tahun	124.720	25.100	149.820
Kontribusi ke Jiwasraya	120	9.653	9.773
Beban pensiun berkala bersih	(41.505)	(4.183)	(45.688)
Pengembalian dari Jiwasraya	(464)	(180)	(644)
Saldo beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**82.871**	**30.390**	**113.261**

f. Pensiun dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
	2012	2011	
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari "Biaya dibayar di muka")			
Perusahaan	1.224	1.730	1.401
Lintasarta	232	381	516
	1.456	**2.111**	**1.917**
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai "Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek")			
Perusahaan	58.906	74.001	81.470
Lintasarta	29.939	29.180	29.874
	88.845	**103.181**	**111.344**
Jumlah beban pensiun dibayar di muka	**90.301**	**105.292**	**113.261**

Kategori-kategori utama aset dana pensiun sebagai persentase nilai wajar dari jumlah aset dana pensiun untuk 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
	2012	2011	
Investasi dalam bentuk reksadana	75,34%	78,11%	78,90%
Investasi dalam bentuk deposito berjangka	12,13%	12,50%	12,16%
Investasi dalam bentuk saham dan properti	7,10%	4,19%	3,87%
Investasi dalam bentuk efek hutang	5,43%	5,19%	5,06%
Investasi lainnya	0,00%	0,01%	0,01%

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Tingkat pengembalian aset yang diharapkan, secara keseluruhan dipengaruhi oleh ekspektasi pasar pada tanggal tersebut, dimana obligasi diterbitkan. Perubahan secara signifikan terjadi pada tingkat pengembalian aset yang diharapkan, didasarkan atas perkembangan positif skenario harga saham.

Program Pensiun Iuran Pasti

Pada bulan Mei 2001 dan Januari 2003, Perusahaan dan Satelindo membantu karyawan mereka untuk memiliki program pensiun iuran pasti, sebagai tambahan atas program pensiun manfaat pasti seperti disebut di atas. Mulai bulan Juni 2004, Perusahaan juga membantu karyawan eks-IM3 untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, kontribusi karyawan adalah sebesar 10% - 20% dari gaji pokoknya, sedangkan Perusahaan tidak memberikan kontribusi. Jumlah kontribusi karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp49.836 dan Rp43.709. Aset dana pensiun dikelola oleh tujuh lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Perusahaan dan Satelindo, berdasarkan pilihan karyawan.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan, Lintasarta dan IMM mencatat beban manfaat karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Karyawan mereka akan menerima manfaat sejumlah yang ditetapkan dalam Undang-undang ini atau program pensiun manfaat pasti, mana yang lebih tinggi.

Beban pensiun berkala bersih Perusahaan dan entitas anak berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2012	2011
Tingkat diskonto tahunan	6,0 - 6,5%	7,5%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	8,0 - 8,5%	8,0 - 9,0%

a. Komposisi beban pensiun berkala berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban jasa	25.711	3.289	2.632	31.632
Beban bunga	18.776	1.775	1.166	21.717
Amortisasi rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	4.729	(237)	110	4.602
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	653	28	681
Pengakuan langsung biaya jasa lalu	-	-	(523)	(523)
Laba kurtailmen	-	(351)	-	(351)
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**49.216**	**5.129**	**3.413**	**57.758**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

31 Desember 2011

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban jasa	24.740	2.003	2.612	29.355
Beban bunga	12.855	2.064	969	15.888
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	-	(10)	28	18
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	688	28	716
Laba kurtailmen	(34.841)	(792)	-	(35.633)
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**2.754**	**3.953**	**3.637**	**10.344**

a. Komposisi beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
	2012	2011	
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	367.641	291.135*	217.754
Rugi aktuaria yang belum diakui	(105.413)	(83.494)	(17.245)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(7.795)	(8.612)	(9.632)
Beban pensiun masih harus dibayar berdasarkan UUK - bersih	**254.433**	**199.029**	**190.877**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2011 sehubungan dengan VSS (Catatan 26)

c. Mutasi nilai kini dari beban pensiun berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo kewajiban imbalan awal tahun	250.988	24.160	15.987	291.135
Beban jasa kini	25.711	3.289	2.632	31.632
Beban bunga	18.776	1.775	1.166	21.717
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	(889)	16.734	57	15.902
Manfaat aktual yang dibayarkan	(1.290)	(186)	(878)	(2.354)
Dampak kurtailmen	-	(395)	-	(395)
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-	(523)	(523)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	6.114	3.112	1.301	10.527
Saldo kewajiban imbalan akhir tahun	**299.410**	**48.489**	**19.742**	**367.641**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

31 Desember 2011

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo kewajiban imbalan awal tahun	182.572	24.340	10.842	217.754
Beban jasa kini	24.740	2.003	2.612	29.355
Beban bunga	12.855	2.064	969	15.888
Rugi (laba) kewajiban aktuaria	75.163	(5.182)	(1.442)	68.539
Manfaat aktual yang di bayarkan	(1.826)	(111)	(255)	(2.192)
Dampak kurtailmen	(38.828)	(890)	-	(39.718)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	(3.688)	1.936	3.261	1.509
Saldo kewajiban imbalan akhir tahun	**250.988**	**24.160**	**15.987**	**291.135**

1 Januari 2011 / 31 Desember 2010

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo kewajiban imbalan awal tahun	159.055	22.173	6.660	187.888
Beban jasa kini	17.661	1.967	2.119	21.747
Beban bunga	16.574	2.319	693	19.586
Rugi (laba) kewajiban aktuaria	1.166	(890)	804	1.080
Manfaat aktual yang di bayarkan	(2.150)	(97)	(102)	(2.349)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	(9.734)	(1.132)	668	(10.198)
Saldo kewajiban imbalan akhir tahun	**182.572**	**24.340**	**10.842**	**217.754**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

d. Perubahan beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	165.213	21.489	12.327	199.029
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	49.216	5.129	3.413	57.758
Pembayaran manfaat	(1.290)	(186)	(878)	(2.354)
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**213.139**	**26.432**	**14.862**	**254.433**

31 Desember 2011

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	164.285	17.648	8.944	190.877
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	2.754	3.952	3.638	10.344
Pembayaran manfaat	(1.826)	(111)	(255)	(2.192)
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**165.213**	**21.489**	**12.327**	**199.029**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

1 Januari 2011 / 31 Desember 2010

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	131.416	12.771	6.206	150.393
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	35.019	4.974	2.840	42.833
Pembayaran manfaat	(2.150)	(97)	(102)	(2.349)
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**164.285**	**17.648**	**8.944**	**190.877**

Bagian jangka pendek dari beban pensiun berdasarkan UUK disajikan sebagai bagian dari akrual (Catatan 17) masing-masing sebesar Rp5.120, Rp4.700 dan Rp2.933 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam kewajiban imbalan kerja masing-masing sebesar Rp249.313, Rp194.329 dan Rp187.944 (Catatan 22) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun

Perusahaan menyediakan jaminan kesehatan masa pensiun untuk para karyawannya yang meninggalkan Perusahaan setelah memenuhi persyaratan pensiun dini. Pasangan dan anak-anak dari karyawan yang telah terdaftar secara resmi dalam catatan administrasi Perusahaan juga memenuhi syarat untuk menerima manfaat tersebut. Jika karyawan tersebut meninggal dunia, pasangan dan anak-anak dari karyawan tersebut masih memenuhi syarat untuk menerima jaminan kesehatan masa pensiun sampai dengan pasangan tersebut meninggal atau menikah kembali dan anak-anak tersebut mencapai usia 25 atau telah menikah.

Pemanfaatan dari jaminan kesehatan masa pensiun ini dibatasi sampai dengan batas maksimum tahunan yang mengacu ke pensiun bulanan dari Jiwasraya sebagai berikut:

- 16 kali dari pensiun bulanan Jiwasraya untuk pensiunan yang menerima pensiun bulanan dari Jiwasraya
- 16 kali setara dengan pensiun bulanan untuk pensiunan yang menjadi pegawai tetap setelah tanggal 1 September 2000
- 16 kali dari pensiun bulanan terakhir untuk pensiunan yang pensiun setelah tanggal 1 Juli 2003 dan tidak menerima pensiun bulanan Jiwasraya.

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2012	2011
Tingkat diskonto tahunan	7,0%	8,0%
Tingkat tren biaya maksimum	6,0%	6,0%
Tingkat tren tahun depan	10,0%	12,0%
Periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum	2 tahun	3 tahun

a. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban bunga	54.484	68.955
Beban jasa	27.712	24.149
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	7.740	9.096
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	2.720	5.369
Laba kurtailmen	-	(181.822)
Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala - bersih (Catatan 26)	**92.656**	**(74.253)**

b. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
	2012	2011	
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	1.017.673	687.789*	846.636
Rugi aktuaria yang belum diakui	(362.116)	(103.679)	(161.443)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(7.662)	(15.401)	(31.253)
Beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar - bersih	**647.895**	**568.709**	**653.940**

*Setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2011 sehubungan dengan program VSS (Catatan 26)

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

c. Perubahan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal tahun	687.789	846.636	605.660
Beban bunga	54.484	68.955	65.919
Beban jasa	27.712	24.149	28.229
Manfaat aktual yang dibayarkan	(13.470)	(10.978)	(12.465)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	239.705	150.330	197.867
Dampak kurtailmen	-	(230.600)	-
Laba (rugi) kewajiban aktuaria	21.453	(160.703)	(38.574)
Saldo akhir tahun	**1.017.673**	**687.789**	**846.636**

d. Perubahan beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010
Saldo awal tahun	568.709	653.940	561.805
Beban (pendapatan) jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih	92.656	(74.253)	104.600
Pembayaran manfaat	(13.470)	(10.978)	(12.465)
Saldo akhir tahun	**647.895**	**568.709**	**653.940**

Bagian jangka pendek dari beban jaminan kesehatan masa pensiun disajikan sebagai bagian akrual masing-masing sebesar Rp15.160, Rp12.957 dan Rp14.669 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010. Bagian jangka panjang masing-masing sebesar Rp632.735, Rp555.752 dan Rp639.271 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 disajikan sebagai bagian dari kewajiban imbalan kerja (Catatan 22).

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

e. Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat tren beban jaminan kesehatan masa pensiun yang diasumsikan akan menghasilkan beban jasa dan bunga agregat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 januari 2011 / 31 Desember 2010 dan akumulasi kewajiban manfaat jaminan kesehatan masa pensiun pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
Kenaikan			
Beban jasa dan bunga	82.196	118.454	116.581
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	1.270.669	844.612	1.030.938
Penurunan			
Beban jasa dan bunga	82.196	73.626	76.868
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	824.853	566.627	702.632

Jumlah imbalan kerja untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	Program Pensiun Manfaat Pasti				
	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008
Perusahaan					
Aset dana pensiun	513.316	476.890	793.664	763.244	763.700
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(493.854)	(409.808)	(700.410)	(684.611)	(512.513)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	19.462	67.082	93.254	78.633	251.187
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(2.434)	12.066	156.345	(624)	10.588
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada aset program	(7.815)	(14.651)	12.283	(37.546)	11.209
Lintasarta					
Aset dana pensiun	63.019	62.012	59.294	50.344	41.499
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(60.355)	(53.266)	(50.215)	(41.816)	(28.726)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	2.664	8.746	9.079	8.528	12.773
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(7.632)	(4.315)	(2.912)	(7.808)	8.144
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada aset program	3.175	610	2.677	1.632	2.026

	UUK No. 13/2003				
	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008
Perusahaan					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(299.410)	(250.988)	(182.572)	(159.055)	(141.316)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	889	(75.163)	(1.166)	3.316	(27.284)
Jumlah	**(298.521)**	**(326.151)**	**(183.738)**	**(155.739)**	**(168.600)**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

	UUK No. 13/2003				
	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008
Lintasarta					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(48.489)	(24.160)	(24.340)	(22.173)	(11.464)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(16.734)	5.182	890	78	(2.285)
Jumlah	**(65.223)**	**(18.978)**	**(23.450)**	**(22.095)**	**(13.749)**
IMM					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(19.742)	(15.987)	(10.842)	(6.660)	(3.674)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(57)	1.442	(804)	368	666
Jumlah	**(19.799)**	**(14.545)**	**(11.646)**	**(6.292)**	**(3.008)**

	Jaminan Kesehatan Masa Pensiun				
	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008
Perusahaan					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(1.017.673)	(687.789)	(846.636)	(605.660)	(492.615)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(21.453)	160.703	38.574	37.176	150.730

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah			Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)		
	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011		2012	2011	
Kas dan setara kas (Catatan 4)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Bank-bank milik negara	**1.534.068**	**977.960**	**1.615.651**	**2,78**	**1,84**	**3,03**
Piutang usaha (Catatan 5)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	593.773	358.423	252.102	1,08	0,68	0,47
Entitas induk:						
Qatar Telecom	23.509	6.927	2.827	0,04	0,01	0,01
Jumlah	**617.282**	**365.350**	**254.929**	**1,12**	**0,69**	**0,48**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	42.632	47.107	47.640	0,08	0,09	0,09
Bersih	**574.650**	**318.243**	**207.289**	**1,04**	**0,60**	**0,39**
Biaya frekuensi dan perijinan dan lainnya dibayar di muka						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	6.543	8.222	11.683	0,01	0,01	0,02
Departemen pemerintah	84	205	-	0,00	0,00	-
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	2.579	3.681	3.294	0,01	0,01	0,01
Jumlah	**9.206**	**12.108**	**14.977**	**0,02**	**0,02**	**0,03**
Aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Bank-bank milik negara	162.071	193.679	161.430	0,36	0,36	0,30
Departemen pemerintah	87	87	87	0,00	0,00	0,00
Jumlah	**162.158**	**193.766**	**161.517**	**0,36**	**0,36**	**0,30**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah			Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)		
	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011		2012	2011	
Piutang dengan pihak-pihak berelasi						
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	6.188	6.012	5.958	0,01	0,01	0,01
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	1.870	1.583	1.693	0,01	0,00	0,01
Karyawan kunci:						
Manajemen senior	1.621	3.020	1.362	0,00	0,01	0,00
Entitas induk:						
Qatar Telecom	694	54	54	0,00	0,00	0,00
Jumlah	**10.373**	**10.669**	**9.067**	**0,02**	**0,02**	**0,02**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	15	15	646	0,00	0,00	0,00
Bersih	**10.358**	**10.654**	**8.421**	**0,02**	**0,02**	**0,02**
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	21.346	21.587	24.672	0,04	0,04	0,05
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	4.275	9.962	12.817	0,01	0,02	0,02
Jumlah	**25.621**	**31.549**	**37.489**	**0,05**	**0,06**	**0,07**
Uang muka dan uang muka jangka panjang						
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
PT Personel Alih Daya	-	12.148	-	-	0,02	-
Kopindosat	-	-	1.016	-	-	0,00
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	-	44	3.705	-	0,00	0,01
Jumlah	**-**	**12.192**	**4.721**	**-**	**0,02**	**0,01**
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 30)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	**88.845**	**103.181**	**111.344**	**0,16**	**0,19**	**0,21**
Hutang jangka pendek (Catatan 14)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Bank milik negara	**299.529**	**1.499.256**	**-**	**0,84**	**4,38**	**-**
Hutang usaha						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	22.614	23.233	22.260	0,06	0,07	0,06
Entitas induk:						
Qatar Telecom	36	348	-	0,00	0,00	-
Jumlah	**22.650**	**23.581**	**22.260**	**0,06**	**0,07**	**0,06**
Hutang pengadaan (Catatan 15)						
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
PT Personel Alih Daya	17.993	16.319	13.210	0,05	0,05	0,04
Kopindosat	11.875	9.872	22.123	0,03	0,03	0,06
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	13.915	9.882	33.348	0,04	0,03	0,10
Jumlah	**43.783**	**36.073**	**68.681**	**0,12**	**0,11**	**0,20**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah			Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)		
	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011		2012	2011	
Akrual						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	56.590	66.399	82.641	0,15	0,19	0,23
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
PT Personel Alih Daya	40.420	18.222	16.906	0,12	0,05	0,05
Kopindosat	10.265	5.817	13.838	0,03	0,02	0,04
Karyawan kunci:						
Manajemen senior	43.610	37.851	33.553	0,12	0,11	0,10
Jumlah	**150.885**	**128.289**	**146.938**	**0,42**	**0,37**	**0,42**
Hutang pihak-pihak berelasi						
Entitas induk:						
Qatar Telecom	25.968	552	-	0,07	0,00	-
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	16.821	14.928	20.609	0,05	0,05	0,06
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	-	-	1.490	-	-	0,00
Jumlah	**42.789**	**15.480**	**22.099**	**0,12**	**0,05**	**0,06**
Liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Departemen pemerintah	4.131	2.141	3.895	0,01	0,01	0,01
Badan usaha milik negara	-	6.455	8.118	-	0,02	0,02
Jumlah	**4.131**	**8.596**	**12.013**	**0,01**	**0,03**	**0,03**
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek) (Catatan 18)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Bank milik negara	**-**	**998.843**	**1.297.045**	**-**	**2,92**	**3,70**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Pendapatan atau Beban Bersangkutan (%)	
	2012	2011	2012	2011
Pendapatan (Catatan 24)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	1.509.179	1.459.979	6,74	7,11
Departemen pemerintah	224.219	24.823	1,00	0,12
Entitas induk:				
Qatar Telecom	78.672	69.978	0,35	0,34
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	549	-	0,00	-
Jumlah	**1.812.619**	**1.554.780**	**8,09**	**7,57**
Beban				
Jasa telekomunikasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	1.810.335	1.567.294	9,41	9,03
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	70.967	93.190	0,37	0,54
Kopindosat	24.298	121.456	0,13	0,70
Entitas induk:				
Qatar Telecom	52.737	66.619	0,27	0,38
Jumlah	**1.958.337**	**1.848.559**	**10,18**	**10,65**
Karyawan				
Karyawan kunci:				
Manajemen senior				
Imbalan kerja jangka pendek	147.439	102.156	0,76	0,59
Pesangon pemutusan kontrak kerja	1.210	46.316	0,01	0,27
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	14.860	16.481	0,08	0,09
Sub-jumlah	**163.509**	**164.953**	**0,85**	**0,95**
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	24.719	22.185	0,13	0,13
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	-	21.028	-	0,12
Jumlah	**188.228**	**208.166**	**0,98**	**1,20**
Pemasaran				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	88.688	75.905	0,46	0,44
Kopindosat	21.230	15.953	0,11	0,09
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	2	62	0,00	0,00
Jumlah	**109.920**	**91.920**	**0,57**	**0,53**
Umum dan administrasi				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	22.676	24.294	0,12	0,14
PT Personel Alih Daya	14.838	17.971	0,08	0,10
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	31.023	100.234	0,16	0,58
Jumlah	**68.537**	**142.499**	**0,36**	**0,82**
Pendapatan bunga (beban pendanaan) - bersih				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	**(20.491)**	**(53.281)**	**(0,75)**	**(2,91)**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	Bank-bank milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Kas dan setara kas, aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan penghasilan (beban) lain-lain - bersih
2.	Badan usaha milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Piutang usaha, biaya dibayar di muka, piutang pihak-pihak berelasi, sewa dibayar di muka jangka panjang, uang muka dan uang muka jangka panjang, pensiun dibayar di muka jangka panjang, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan, pendapatan usaha, beban usaha - jasa telekomunikasi, beban usaha - karyawan, beban usaha - pemasaran dan beban usaha - umum dan administrasi
3.	Qatar Telecom	Entitas induk	Piutang usaha, piutang pihak-pihak berelasi, hutang usaha, hutang pihak-pihak berelasi, pendapatan - telekomunikasi tetap dan selular dan beban usaha - jasa telekomunikasi
4.	Departemen pemerintah	Entitas berelasi dengan pemerintah	Biaya dibayar di muka, aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan, pendapatan - MIDI
5	Kopindosat	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Biaya dibayar di muka, piutang pihak-pihak berelasi, sewa dibayar di muka jangka panjang, uang muka dan uang muka jangka panjang, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, pendapatan, beban usaha - jasa telekomunikasi, beban usaha - pemasaran dan beban usaha - umum dan administrasi
6.	Manajemen senior (terdiri dari anggota Dewan Direksi dan Komisaris dan seluruh pihak yang melapor secara langsung pada Dewan Direksi)	Karyawan kunci	Piutang pihak-pihak berelasi, akrual dan beban usaha - karyawan

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
7.	PT Personel Alih Daya	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Uang muka dan uang muka jangka panjang, hutang pengadaan, akrual, beban usaha - jasa telekomunikasi, beban - karyawan, beban usaha - pemasaran dan beban - umum dan administrasi

32. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan Perusahaan, para pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan, untuk menetapkan penggunaan laba bersih tahunan untuk dana cadangan dan pembagian dividen kas, sebagai berikut, dan jumlah selebihnya dialokasikan untuk reinvestasi dan modal kerja:

Tanggal RUPS	Dividen per Saham (Rp)	Tanggal Pembayaran Dividen
Laba Bersih Tahun 2010		
24 Juni 2011	59,55	5 Agustus 2011*
Laba Bersih Tahun 2011		
14 Mei 2012	76,83	26 Juni 2012**

* Pembayaran dividen kepada Pemerintah dilakukan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal 22 Juli dan 5 Agustus 2011, Perusahaan membayar dividen masing-masing sebesar Rp46.248 dan Rp277.343 kepada Pemerintah dan pemegang saham lainnya atas dividen yang dideklarasikan tanggal 24 Juni 2011.

** Pembayaran dividen kepada Pemerintah dilakukan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal 11 Juni dan 26 Juni 2012, Perusahaan membayar dividen masing-masing sebesar Rp59.668 dan Rp357.821 kepada Pemerintah dan pemegang saham lainnya atas dividen yang dideklarasikan tanggal 14 Mei 2012.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 31 Desember 2012, ikatan pengeluaran barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan dan instalasi aset tetap adalah sebesar AS$142.195 (Catatan 40) dan Rp881.274.

Ikatan pengeluaran barang modal signifikan adalah sebagai berikut:

Tanggal Kontrak	Keterangan Kontrak	Pemasok	Nilai Kontrak/*Purchase Orders ("PO")* yang Telah Diterbitkan	Nilai Kontrak/PO yang Belum Dilaksanakan
1 Oktober 2010 & 10 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Equipment and Related Services*	PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB	AS$415.288 dan Rp1.361.320	AS$72.781 dan Rp275.225
16 Juni 2010 & 10 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	AS$359.648 dan Rp1.480.234	AS$17.863 dan Rp141.150
2 Agustus 2010 & 21 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Huawei Tech Investment	AS$87.186 dan Rp204.746	AS$25.673 dan Rp92.460

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Qatar Telecom Q.S.C, Perusahaan Induk dari Grup, menandatangani perjanjian kerjasama di mana Qatar Telecom sepakat untuk menyediakan Grup dengan beberapa ahli professional untuk bekerja di Perusahaan, di mana ahli professional tersebut akan memberikan kontribusi untuk Grup melalui pengalaman dan pengetahuan mereka untuk meningkatkan efektivitas aktivitas kegiatan operasional dan bisnis Grup. Perjanjian ini mencakup periode 10-tahunan. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, Perusahaan mencatat biaya untuk penyediaan ahli professional sebesar Rp76.596 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban - Beban Umum dan Administrasi".

c. Pada tanggal 18 Januari 2012, Perusahaan dan IMM, entitas anak, diperiksa oleh Kejaksaan Agung sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan IMM terkait penyediaan layanan internet broadband berbasis 3G. IMM dituduh menggunakan ijin 3G Perusahaan (Catatan 1a) secara illegal tanpa membayar biaya frekuensi tahunan, biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (*concession* fee) dan biaya nilai awal tender (*tender upfront fee*). Menkominfo, serta Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah membuat pernyataan umum bahwa IMM tidak melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku, namun kasus ini tetap dalam proses investigasi oleh Kejaksaan Agung (Catatan 40).

   Sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak mengakui adanya kewajiban terkait kasus hukum tersebut karena dengan didukung Menkominfo, Perusahaan berkeyakinan bahwa perjanjian kerjasama dengan IMM tidak melanggar hukum apapun.

d. Pada tanggal 30 Desember 2011, Lintasarta, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (Menkominfo-BPPPTI), dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Jasa Akses Publik Layanan Internet *Wireless Fidelity* (WiFi) pada Kabupaten Kewajiban Pelayanan Umum / *Universal Service Obligation* (Kabupaten KPU/USO) untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6 yang mencakup provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini mencakup 4 tahun masa konsesi dan memiliki nilai kontrak sebesar Rp71.992 dan Rp44.422 masing-masing untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6. Berdasarkan perjanjian, pembayaran yang diterima dimuka mencerminkan 15% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima setiap empat-bulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan aset yang menjadi subjek perjanjian konsesi kepada pemerintah setempat.

   Selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2012, Lintasarta juga menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk Penyediaan Jasa Akses Publik Layanan Internet WiFi Kabupaten KPU/USO untuk Paket Pekerjaan 4 yang mencakup provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara dengan nilai kontrak sebesar Rp91.491. Persyaratan perjanjian ini konsisten dengan perjanjian diatas.

   Penerimaan atau piutang yang diterima oleh Lintasarta sebagai pertukaran atas jasa konstruksi atau pengadaan infrastruktur yang digunakan dalam transaksi ini diakui sebagai aset keuangan sebatas Lintasarta memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain untuk jasa konstruksi dari atau sesuai dengan perintah dari pemberi konsesi (*grantor*). Pada tanggal 31 Desember 2012, bagian jangka panjang dari piutang yang timbul dari perjanjian konsesi jasa sebesar Rp8.974 dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya. Pendapatan dari jasa konstruksi yang diperoleh lintasarta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp37.175 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan - MIDI".

   Pada tanggal 8 Februari 2012, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Widtech Indonesia, untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan WiFi, sesuai perjanjian dengan Menkominfo-BPPPTI di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp121.927.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Selama bulan Mei 2011 sampai dengan Maret 2012, Perusahaan telah mengeluarkan beberapa PO kepada PT Nokia Siemens Network dan Nokia Siemens Network OY dengan jumlah AS$34.829 dan Rp208.948 untuk pembelian peralatan teknis selular di daerah Sumatera dan Jawa. Berdasarkan PO-PO tersebut, Perusahaan setuju untuk menukarkan beberapa peralatan teknis selular yang ada dengan peralatan baru dan membayar sejumlah AS$11.462 dan Rp171.844 kepada Nokia untuk jasa pemasangan dan tambahan peralatan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, nilai tercatat dari peralatan teknis selular yang diserahkan sejumlah Rp273.665 dan akumulasi nilai tercatat untuk peralatan tersebut sampai tanggal 31 Desember 2012 sejumlah Rp389.399 (Catatan 8).

f. Pada tanggal 15 April 2010, Lintasarta, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo - BTIP, dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Internet Kecamatan (PLIK) untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9 yang meliputi provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Maluku dan Papua. Pada tanggal 22 Desember 2010, perjanjian-perjanjian tersebut diamandemen untuk meningkatkan nilai kontrak. Perjanjian ini tidak dapat dibatalkan dan mencakup 4 tahun dimulai dari tanggal 15 Oktober 2010 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp91.895, Rp143.668 dan Rp116.721 untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9. Sesuai dengan perjanjian, Lintasarta menempatkan deposito berjangka sejumlah Rp18.200 sebagai jaminan pelaksanaan untuk periode kontrak empat tahun yang disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya. Berdasarkan perjanjian, Lintasarta berhak menerima pembayaran dimuka yang mencerminkan 20% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima setiap empat-bulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta dan Menkominfo-BTIP berencana menegosiasikan kembali persyaratan kontrak baru untuk transaksi ini.

Pada tanggal 12 Desember 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan Bergerak (PLIKB) untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18 yang meliputi provinsi-provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut tidak dapat dibatalkan dan mencakup 4 tahun dimulai dari tanggal 22 September 2011 dengan jumlah nilai kontrak masing-masing sebesar Rp79.533, Rp92.003, Rp60.149, Rp71.879, Rp84.583, dan Rp69.830 untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18. Pada tanggal 19 Oktober 2011, perjanjian ini diamandemen untuk mengubah tanggal mulai pekerjaan dari 22 September 2011 menjadi 22 Desember 2011. Berdasarkan perjanjian, Lintasarta berhak menerima pembayaran dimuka yang mencerminkan 15% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima secara tetap setiap empat-bulanan oleh Menkominfo-BTIP berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan aset yang menjadi subjek perjanjian konsesi tersebut kepada pemerintah setempat.

Pada tanggal 6 Mei 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Wira Eka Bhakti (WEB), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIK, sesuai kesepakatan dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp189.704. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, dengan amandemen terakhir tertanggal 9 Maret 2011 yang meningkatkan nilai kontrak menjadi Rp208.361.

Pada tanggal 23 Maret 2011, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan WEB dan PT Personel Alih Daya (pihak berelasi), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIKB, sesuai kesepakatan dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak masing-masing berjumlah Rp276.274 dan Rp60.739.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 bagian jangka pendek dari piutang usaha masing-masing adalah sebesar Rp283.945, Rp91.113 dan Rp nihil disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" sementara bagian jangka panjang masing-masing sebesar Rp70.199, Rp121.854 dan Rp45.097 disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, pendapatan dari jasa konstruksi, yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan MIDI adalah masing-masing sebesar Rp33.439, Rp163.264 dan Rp128.490.

g. Pada tanggal 29 Januari, 15 April, 24 Mei, 3 Juni 2010, dan 4 dan 10 Februari 2011, Perusahaan setuju untuk menyewakan menara telekomunikasi dan lahan miliknya masing-masing kepada PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") selama jangka waktu 12 tahun, PT Natrindo Telepon Selular ("NTS") selama jangka waktu 10 tahun, PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata") selama jangka waktu 10 tahun, PT Berca Global Access ("Berca") selama jangka waktu 10 tahun, PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") selama jangka waktu 10 tahun dan PT First Media Tbk ("FM") selama jangka waktu 5 tahun. Hutchison, NTS dan XL Axiata (secara tahunan), Berca dan Mitratel (secara tiga bulanan) dan FM (secara enam bulanan) diwajibkan membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan diterima di muka.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan dan Hutchison mengubah perjanjian tersebut meliputi beberapa perubahan tertentu, diantaranya adalah jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada pemilik lahan sewa atau masyarakat di sekitar lahan sewa, denda yang dibebankan atas keterlambatan pembayaran dan periode sewa efektif.

Jumlah minimum dari piutang sewa di masa depan per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010:

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
	2012	2011	
Dalam satu tahun	655.894	471.284	370.780
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	2.597.263	1.874.860	1.481.461
Di atas lima tahun	2.211.422	1.817.218	1.792.424
Jumlah	**5.464.579**	**4.163.362**	**3.644.665**

h. Selama tahun 2008-2012, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian dengan PT Solusi Menara Indonesia, PT Professional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), XL Axiata, PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT Bit Teknologi Nusantara, PT Batavia Towerindo, PT Mitrayasa Sarana Informasi, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia dan Tower Bersama (Catatan 29) untuk menyewa sebagian ruang (*spaces*) pada menara telekomunikasi dan lahan untuk periode awal 10 tahun. Perusahaan dapat memperpanjang masa sewanya selama 10 tahun berikutnya, dengan biaya sewa tambahan berdasarkan tingkat inflasi di Indonesia.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kewajiban sewa minimum di masa akan datang untuk perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum	Nilai kini dari pembayaran
Dalam satu tahun	622.020	240.349
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	2.488.022	1.323.315
Di atas lima tahun	2.205.538	1.778.595
Jumlah	5.315.580	3.342.259
Dikurangi nilai yang merupakan beban keuangan	1.973.321	-
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	**3.342.259**	**3.342.259**
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya)		240.349
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai Kewajiban Sewa Pembiayaan)		3.101.910
Jumlah		**3.342.259**

i. Perusahaan dan IMM mempunyai ikatan untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan sepanjang periode izin 3G dan BWA, selama Perusahaan dan IMM memegang izin 3G dan BWA. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo No. 7/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 237/KEP/M.KOMINFO/7/2009 masing-masing pada tanggal 8 Februari 2006, 1 September 2009 dan 27 Juli 2009. Perusahaan dan IMM membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan BWA sejumlah Rp548.154 dan Rp442.511, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

j. Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas dari HSBC untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diamandemen beberapa kali. Pada tanggal 20 September 2011, fasilitas ini diamandemen untuk memperpanjang tanggal jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2012 dan mengubah suku bunga dan beberapa persyaratan tertentu dalam perjanjian sebagai berikut:

- Fasilitas *Overdraft* sebesar AS$2.000 (termasuk fasilitas *overdraft* dalam mata uang rupiah sebesar Rp17.000). Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 3,75% per tahun dan 6% per tahun di bawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC (*HSBC Best Lending Rate*) masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan dolar A.S.

- Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS$30.000 (termasuk pinjaman *revolving* dalam mata uang rupiah sebesar Rp255.000). Pinjaman ini jatuh tempo dengan jangka waktu maksimum 180 hari dan dapat ditarik dalam beberapa *tranche* dengan nilai minimum sebesar AS$500 dan Rp500, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang dolar A.S. dan rupiah. Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 2,25% per tahun di atas suku bunga pinjaman HSBC (*HSBC Cost of Fund Rate)* masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah atau dolar A.S.

- Fasilitas ini dianggap fasilitas *uncommitted* berdasarkan pedoman No. 12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia; sebagai akibatnya, fasilitas ini dapat secara otomatis dibatalkan oleh HSBC bila kolektibilitas kredit Perusahaan menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau kerugian berdasarkan penilaian HSBC sesuai dengan kriteria umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menerima surat dari HSBC untuk memperpanjang jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2013.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pada tahun 1994, Perusahaan ditunjuk sebagai Administrator Keuangan [*Financial Administrator* ("FA")] oleh sebuah konsorsium yang didirikan untuk membangun dan menjual/menyewakan kabel laut *Asia Pacific Cable Network* ("APCN") untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagai FA, Perusahaan mengumpulkan dan mendistribusikan dana hasil penjualan *Indefeasible Right of Use* ("IRU"), *Defined Underwritten Capacity* ("DUC") dan *Occassional Commercial Use* ("OCU") APCN.

Dana penjualan IRU, DUC dan OCU serta dana yang diterima untuk meng-*upgrade* kabel APCN bukan merupakan milik Perusahaan dan oleh karena itu, tidak dicatat dalam pembukuan Perusahaan. Namun, Perusahaan mengelola dana ini dalam rekening terpisah.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo dana (termasuk perolehan bunga) yang dalam pengelolaan Perusahaan berjumlah AS$5.276. Selain dana dari penjualan IRU, DUC dan OCU, anggota konsorsium juga akan menerima bagian mereka atas bunga yang diperoleh atas penempatan dana tersebut.

l. Perjanjian lain yang dibuat bersama Telkom adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian kerjasama, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkit/saluran, seperti *world link* dan *bit link* adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut.

  Perusahaan dan Satelindo juga menyewa sirkit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya.

- Pada tahun 1994, Satelindo mengadakan perjanjian penyerahan penggunaan sebidang tanah hak pengelolaan ("*Land Transfer Agreement*") dengan Telkom untuk penyerahan penggunaan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi yang berlokasi di Daan Mogot, Jakarta Barat, dimana terletak stasiun pengendali bumi (*earth control station*) milik Satelindo. Berdasarkan perjanjian tersebut, Satelindo berhak menggunakan lahan tanah untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian, dengan harga setara AS$40.000 dikurangi Rp43.220. Jangka waktu perjanjian tersebut dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian kedua belah pihak.

  Perjanjian ini selanjutnya digantikan oleh perjanjian sewa tanah tanggal 6 Desember 2001, dengan syarat yang sama seperti perjanjian *land transfer agreement*.

- Pada tahun 1999, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan Telkom, dimana Telkom menyewakan transponder kepada Lintasarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa amandemen, terakhir berdasarkan amandemen kesembilan tanggal 24 Mei 2010. Sewa transponder yang dibebankan pada usaha sebesar Rp27.371 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha - Beban Jasa Telekomunikasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

34. SISTEM TARIF

a. Jasa telekomunikasi internasional

Tarif jasa ("tarif") dengan perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang dibuat oleh *International Telecommunications Union* ("ITU").

34. SISTEM TARIF (lanjutan)

a. Jasa telekomunikasi internasional (lanjutan)

Peraturan ini mensyaratkan bahwa pengelola telekomunikasi internasional, berdasarkan perjanjian timbal balik, menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("*accounting rate*") yang akan diterapkan, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi spesifik dan rekomendasi dari *Consultative Committee on International Telegraph and Telephone* ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

ITU juga mengatur bahwa unit moneter yang digunakan, bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, adalah Special Drawing Right ("SDR") atau Gold Franc, yang setara dengan 1/3,061 SDR. Tiap pengelola sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, akan menentukan biaya yang akan ditagih dari pelanggan masing-masing.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan telepon internasional di Indonesia, yang disebut juga tarif pungut, ditetapkan dengan surat keputusan Menhub, yang biasanya lebih tinggi dari tarif perhitungan. Selama periode 1996 sampai dengan 1998, Menhub telah melakukan perubahan tarif yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1997, 15 Maret 1998 dan 15 November 1998.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/02/06 tanggal 28 Februari 2006, tarif pungut dihitung dengan formula tarif yang disebut formula *price cap* yang telah memperhitungkan indeks harga konsumen mulai tanggal 1 Januari 2007.

b. Jasa selular

Tarif jasa telepon dasar melalui jaringan bergerak selular ditentukan berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006. Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Penyelenggara jaringan bergerak selular harus mengimplementasikan tarif baru yang disebut sebagai "tarif bawah". Untuk biaya penggunaan, tarif bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (jumlah biaya interkoneksi), sementara untuk biaya aktivasi dan biaya berlangganan bulanan, tarif bawah tergantung pada struktur biaya dari setiap penyelenggara jaringan bergerak selular.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular. Berdasarkan peraturan baru ini, operator selular harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*"). Jenis tarif untuk layanan telekomunikasi melalui jaringan selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia

Tarif retail seharusnya dihitung berdasarkan Biaya Elemen Jaringan, Biaya Aktivasi Layanan Retail dan Marjin Laba.

Penerapan tarif baru untuk penyelenggara telekomunikasi dominan wajib mendapat persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara telekomunikasi dominan adalah penyelenggara telekomunikasi yang memiliki pendapatan lebih dari 25% atas jumlah pendapatan industri pada segmen tertentu.

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi selular baru ini.

34. SISTEM TARIF (lanjutan)

c. Jasa telekomunikasi tetap

Pada bulan Februari 2006, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006 mengenai tarif jasa teleponi dasar melalui jasa jaringan tetap.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa teleponi yang disalurkan melalui jaringan tetap. Peraturan ini juga diterapkan untuk layanan telepon jaringan tetap nirkabel.

Berdasarkan peraturan baru ini, tarif untuk jasa teleponi dasar dan pesan singkat ("SMS") harus dihitung berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam Peraturan. Penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*").

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi tetap baru ini.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN

Tarif interkoneksi antar operator telekomunikasi dalam negeri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menhub No. KM.108/PR.301/MPPT-94 tanggal 28 Desember 1994. Peraturan ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir Keputusan No. KM.37 Tahun 1999 ("Keputusan No. 37") tanggal 11 Juni 1999. Keputusan ini, bersama dengan Keputusan No. KM.46/PR.301/MPPT-98 ("Keputusan No. 46") tanggal 27 Februari 1998, menetapkan struktur dan besaran tarif interkoneksi antara jaringan telekomunikasi selular dengan *Public Switched Telephone Network* ("PSTN"), jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi internasional, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi selular dalam negeri lainnya, jaringan telekomunikasi internasional dengan PSTN dan antara dua PSTN dalam negeri.

Berdasarkan keputusan Menhub, pengaturan tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi

a. Antara internasional dengan PSTN lokal

Berdasarkan Keputusan No. 37 tanggal 11 Juni 1999, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

	Tarif	Dasar Perhitungan
Tarif akses	Rp850 untuk setiap panggilan	Jumlah panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung
Tarif pemakaian	Rp550 untuk setiap menit percakapan	Jumlah waktu (durasi) percakapan dari panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung

b. Antara PSTN dalam negeri dan PSTN dalam negeri lainnya

Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi dalam negeri (lokal dan SLJJ) antara PSTN dalam negeri dengan PSTN dalam negeri lainnya diatur dan disepakati bersama antara penyelenggara PSTN dalam negeri.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

c. Antara Sistem Telepon Bergerak Selular ("STBS") dan PSTN dalam negeri

Berdasarkan Keputusan No. 46 tanggal 27 Februari 1998 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

(1) Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular membayar operator PSTN sebesar 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima biaya *airtime* yang dibebankan operator PSTN kepada pelanggannya.

(2) SLJJ

Untuk SLJJ yang berasal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

Untuk SLJJ yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif dalam hal seluruh bagian jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

d. Antara STBS dan STBS lainnya

Berdasarkan Keputusan No. 46, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

(1) Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke STBS lainnya, operator selular "asal" membayar biaya *airtime* kepada operator selular "tujuan". Jika percakapan dilakukan melalui PSTN, operator selular asal membayar operator PSTN 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku.

(2) SLJJ

Untuk SLJJ yang berasal dari STBS, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut dan percakapan ditujukan kepada operator selular lainnya, dan sampai dengan 100% jika percakapan ditujukan kepada operator selular yang sama.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

   e. Antara PSTN internasional dengan STBS

      Mulai tahun 1998, tarif interkoneksi untuk percakapan selular internasional ke atau dari pelanggan selular luar negeri dari atau ke pelanggan selular dalam negeri, baik yang percakapannya dilakukan melalui PSTN dalam negeri maupun tidak, menggunakan tarif yang sama dengan percakapan melalui PSTN domestik sebagaimana disebutkan dalam catatan "a" di atas. Akan tetapi, berdasarkan kesepakatan bersama dengan operator telekomunikasi selular, Perusahaan (termasuk Satelindo sampai saat penggabungan - Catatan 1e) sampai dengan 31 Desember 2006 masih menggunakan perjanjian awal pembagian kontraktual untuk tarif interkoneksi (Catatan 36).

   f. Interkoneksi antar Sentral Gerbang Internasional

      Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi internasional antar sentral gerbang internasional diatur dan disepakati bersama berdasarkan perjanjian antara badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional dengan badan usaha patungan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional.

   Keputusan No. 37 dan Keputusan No. 46 selanjutnya digantikan oleh Keputusan Menhub No. 32 Tahun 2004 mengenai interkoneksi berbasis biaya menggantikan perjanjian interkoneksi yang berbasis pembagian pendapatan. Berdasarkan keputusan baru tersebut, penyelenggara tujuan panggilan menetapkan biaya interkoneksi berdasarkan formula yang diputuskan oleh Pemerintah, yang mengharuskan penyelenggara telekomunikasi membebankan interkoneksi berdasarkan biaya menyelenggarakan panggilan tersebut.

   Tanggal berlaku efektif keputusan baru ini yang sebelumnya mulai tanggal 1 Januari 2005 ditunda sampai dengan tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006 (Catatan 36).

   Penerapan tagihan interkoneksi antara penyelenggara telekomunikasi dimulai dari perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Semua perjanjian interkoneksi harus mengacu pada Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") (*Reference Interconnection Offer*). Semua penyelenggara telekomunikasi harus menerbitkan DPI dan penyelenggara telekomunikasi dominan harus mendapat persetujuan dari Pemerintah.

   Pada bulan Agustus 2006, DJPT mengeluarkan keputusan No. 278/DIRJEN/2006 yang menyetujui DPI yang berasal dari Perusahaan dan dua penyelenggara telekomunikasi dominan lainnya (Telkom dan Telkomsel). Keputusan ini diterapkan efektif sejak bulan Januari 2007 yang disepakati oleh semua penyelenggara telekomunikasi dan disetujui oleh Pemerintah. Pada tanggal 11 April 2008, DJPT menyetujui diberlakukannya DPI yang baru dari penyelenggara telekomunikasi dominan (Telkom, Telkomsel dan Perusahaan). DJPT mengharuskan agar seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam negeri mengubah perjanjian interkoneksi agar sesuai dengan DPI baru mulai tanggal 1 April 2008. Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan telah menerapkan tarif interkoneksi yang baru berdasarkan DPI yang disetujui.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

   Namun, pada tanggal 31 Desember 2010, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) mengeluarkan surat No. 227/BRTI/XII/2010 tentang penerapan tarif interkoneksi baru berdasarkan implementasi biaya interkoneksi berbasis biaya, yang akan digunakan oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Januari 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 27 Juni 2011, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 16/PER/M.KOMINFO/06/2011 mengenai perubahan keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2004 mengenai penyelenggaraan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas, yang mendorong penerapan tarif berbasis biaya oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Juli 2011.

   Sebelum tahun 2012, interkoneksi untuk Layanan Pesan Singkat / *Short Message Services* ("SMS") menerapkan skema "*Senders Keep All*". Berdasarkan skema lama ini, operator telekomunikasi dapat menyimpan semua pendapatan yang diterima dari pelanggan untuk pengiriman SMS ke operator lain tanpa ada biaya interkoneksi yang harus dibayarkan kepada operator lain. Mulai 1 Juni 2012, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI") mengeluarkan surat No. 262/BRTI/XII/2011 menggantikan skema "*Senders Keep All"* dengan skema baru berbasis biaya. Berdasarkan skema baru ini, operator telekomunikasi wajib membayar biaya interkoneksi dengan jumlah maksimum sebesar Rp23 (dalam jumlah penuh) untuk setiap SMS yang dikirim ke operator telekomunikasi lainnya.

   Efektif tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan telah menerapkan peraturan baru.

2. USO dan Biaya Spektrum Frekuensi

   Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 7 Tahun 2009, yang meningkatkan kontribusi untuk pengembangan USO dari 0,75% menjadi 1,25% dan menurunkan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dari 1% menjadi 0,50% dari pendapatan bruto tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi), efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

   Pada tanggal 13 Desember 2010, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 76/2010 terkait perubahan atas PP No. 7/2009 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang dipungut oleh Menkominfo. Peraturan ini berdampak pada metode perhitungan dan pembayaran biaya spektrum yang dialokasikan ke Perusahaan (pita frekuensi 800 Mhz, 900 Mhz dan 1.800 Mhz).

3. Pembagian Pendapatan

   Pendapatan dari tarif akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri yang tidak diatur oleh Keputusan No. 08/PER/M.KOMINFO/02.2006, dibagi secara proporsional ke setiap penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri, di mana bagian pendapatan interkoneksi tersebut akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian bilateral di antara penyelenggara.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI

Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai dilakukan merger - Catatan 1e) mengadakan perjanjian interkoneksi dengan operator-operator dalam negeri dan luar negeri. Beberapa perjanjian interkoneksi yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Telkom

Perjanjian/transaksi interkoneksi yang signifikan dengan Telkom adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan telekomunikasi tetap

Pada tanggal 23 September 2005, Perusahaan dan Telkom mengadakan perjanjian interkoneksi jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional. Hal-hal pokok yang dicakup dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional Perusahaan dan Telkom yang memungkinkan pelanggan jasa telekomunikasi tetap Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan atau sentral gerbang internasional Telkom.
- Jasa panggilan internasional Perusahaan dan Telkom dapat diakses dan terus menerus terbuka pada jaringan tetap kedua belah pihak.
- Perusahaan dan Telkom bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- Kompensasi untuk jasa yang disediakan didasarkan pada tarif interkoneksi yang ditentukan oleh kedua belah pihak.
- Masing-masing pihak melakukan penagihan atas jasa panggilan internasional pihak lainnya yang digunakan oleh pelanggan pihak lainnya. Masing-masing pihak harus membayar kepada pihak lainnya 1% dari penerimaan tagihan yang dilakukan oleh pihak lainnya, ditambah biaya proses penagihan sebesar Rp82 *per record of outgoing call* sebagai kompensasi atas proses penagihan. Namun, biaya penerimaan tagihan dan proses penagihan tersebut diubah menjadi biaya layanan ("*service charge*"), yang dihitung sebesar Rp1.250 per menit dari *outgoing call* berlaku mulai 1 April 2008. Berdasarkan perjanjian terakhir, biaya layanan diubah menjadi Rp1.200 per menit dari *outgoing call* mulai tanggal 1 Januari 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Telkom (lanjutan)

   b. Jasa Selular

      Pada tanggal 1 Desember 2005, Perusahaan dan Telkom menandatangani perjanjian interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dan jaringan tetap Telkom. Berdasarkan perjanjian tersebut, interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dengan jaringan tetap Telkom memungkinkan pelanggan selular Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan telekomunikasi tetap Telkom.

      Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan dan Telkom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang baru untuk jasa telekomunikasi tetap dan selular yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012

2. XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk (sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk) (“Smartfren”) dan Telkomsel

   Hal-hal yang diatur dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

   - Interkoneksi antara sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo dengan jaringan STBS operator tersebut untuk melakukan percakapan internasional dari atau ke luar negeri melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo.
   - Perusahaan dan Satelindo menerima sebagian pendapatan operator tersebut dari percakapan yang dilakukan melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo sebagai kompensasi atas interkoneksi tersebut.
   - Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan operator tersebut di atas untuk interkoneksi STBS GSM milik Satelindo dan IM3 dengan jaringan operator tersebut, yang memungkinkan pelanggan operator tersebut melakukan panggilan/mengirim SMS kepada atau menerima panggilan/SMS dari pelanggan Satelindo dan IM3.
   - Perjanjian ini dapat diperbaharui setiap tahun.

   Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai saat penggabungan) dan operator di atas masih tetap melakukan perhitungan berdasarkan perjanjian tersebut dengan menerapkan perhitungan kompensasi semula, kecuali untuk biaya interkoneksi.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

2. XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk (sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk) ("Smartfren") dan Telkomsel (lanjutan)

   Pada tanggal 8, 27 dan 28 Desember 2006, Perusahaan menandatangani nota kesepakatan masing-masing dengan Telkomsel, Smartfren dan XL Axiata mengenai penerapan tarif interkoneksi baru berbasis biaya yang efektif pada tanggal 1 Januari 2007 sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006. Nota kesepakatan dengan Smartfren, XL Axiata dan Telkomsel selanjutnya digantikan dengan perjanjian masing-masing pada tanggal 14 September, 17 dan 19 Desember 2007. Perjanjian dengan Smartfren dan XL Axiata diamandemen pada tanggal 31 Maret 2008, sedangkan perjanjian dengan Telkomsel diamandemen pada tanggal 18 Februari 2008. Lebih lanjut, perjanjian dengan Smartfren dan XL Axiata diamandemen masing-masing pada tanggal 15 Maret 2011 dan 3 Maret 2011, sedangkan perjanjian dengan Telkomsel diamandemen pada tanggal 19 Juli 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 28 Mei 2012, Perusahaan mengubah perjanjian interkoneksi dengan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi sms berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

3. PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telecom")

   Hal-hal yang diatur dalam amandemen terakhir dari perjanjian tanggal 10 Juni 2009 adalah yang berhubungan dengan interkoneksi dari jaringan selular bergerak dan sentral gerbang internasional Perusahaan dengan jaringan Bakrie Telecom, termasuk jaringan SLI 009. Lebih lanjut, perjanjian dengan Bakrie Telecom diamandemen pada tanggal 9 Februari 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 31 Mei 2012, Perusahaan dan Bakrie Telecom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

Pendapatan (beban) interkoneksi - bersih dari (kepada) operator tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Telkom	71.434	134.324
Smartfren	10.255	11.564
Telkomsel	(97.723)	(120.488)
XL Axiata	(81.665)	(117.369)
Bakrie Telecom	(7.382)	(5.137)
Beban bersih	**(105.081)**	**(97.106)**

37. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap dan MIDI. Segmen usaha diatur secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda pula. Grup hanya beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Segmen selular, pada saat ini, menyediakan jangkauan jaringan di kota besar and pusat populasi di seluruh Indonesia dengan menggunakan teknologi GSM 900 dan GSM 1800. Jasa utamanya adalah penyelenggara *voice* dan pengalihan data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar.

Segmen telekomunikasi tetap adalah penyedia jasa sambungan internasional jarak jauh, jasa jaringan tetap nirkabel, jasa DLD, dan jasa teleponi tetap.

Segmen MIDI menawarkan produk dan jasa termasuk internet, *high-speed point-to-point international* and *domestic digital leased line broadband* dan *narrowband*, *a high performance packet switching service* dan *satellite transponder leasing* and *broadcasting services.*

Mengacu kepada Catatan 2k dan 24 untuk keterangan dari tipe produk dan jasa dalam setiap kategori segmen.

Tidak ada segmen usaha yang telah disatukan untuk membentuk segmen usaha yang dilaporkan di atas.

Hasil segmen dan aset segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran untuk aset segmen adalah jumlah pengeluaran selama periode berjalan untuk memperoleh aset segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Manajemen memonitor hasil dari pengoperasian bisnis unitnya secara terpisah, dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi dari sumber yang tersedia dan penaksiran dari performa. Performa segmen dievaluasi berdasarkan untung atau rugi operasi seperti yang dijelaskan di bawah, diukur secara berbeda dari untung atau rugi operasi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pembiayaan dari Grup (termasuk beban pembiayaan dan pemasukan) dan pajak penghasilan diatur oleh basis Grup dan tidak dialokasikan di segmen usaha.

Segmen usaha dilaporkan berdasarkan informasi keuangan yang disesuaikan dengan PSAK, yang juga konsisten dengan laporan internal yang disediakan oleh *Chief Operational Decision Maker*. *Chief Operational Decision Maker* bertanggung jawab atas pengalokasian sumber daya dan penaksiran performa dari segmen usaha dan telah diidentifikasi sebagai komite yang mengarahkan untuk pengambilan keputusan yang strategis.

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen industri adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
31 Desember 2012				
Pendapatan				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	18.489.329	1.021.450	2.908.033	22.418.812
Pendapatan antar segmen	-	-	597.914	597.914
Jumlah pendapatan	18.489.329	1.021.450	3.505.947	23.016.726
Eliminasi pendapatan antar segmen				(597.914)
Pendapatan - bersih				**22.418.812**
Beban	16.473.013	1.296.127	2.382.450	20.151.590
Laba (rugi) usaha	2.016.316	(274.677)	525.583	2.267.222
Laba atas penjualan menara				1.183.963
Laba kurs - bersih				44.793
Lain-lain - bersih				(305.955)
Laba sebelum aktivitas pendanaan				**3.190.023**
Pendapatan bunga				133.544
Manfaat pajak penghasilan - bersih				25.798
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih				4.964
Beban pendanaan				(2.077.350)
Rugi kurs - bersih				(789.438)
Bagian rugi bersih pada perusahaan asosiasi				(125)
Laba tahun berjalan				**487.416**
Penyusutan dan amortisasi	7.078.187	415.410	779.227	8.272.824
31 Desember 2012				
Informasi Lainnya				
Aset segmen	51.599.983	1.417.859	8.460.772	61.478.614
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.219.928
Eliminasi aset antar segmen				(8.473.481)
Aset - bersih				**55.225.061**
Liabilitas segmen	29.495.438	448.908	2.521.525	32.465.871
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				10.004.614
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.640.808)
Liabilitas - bersih				**35.829.677**
Pengeluaran barang modal	7.449.614	123.983	822.984	8.396.581

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)				
Pendapatan				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	16.587.385	1.249.982	2.691.925	20.529.292
Pendapatan antar segmen	-	-	609.497	609.497
Jumlah pendapatan	16.587.385	1.249.982	3.301.422	21.138.789
Eliminasi pendapatan antar segmen				(609.497)
Pendapatan - bersih				**20.529.292**
Beban	13.785.603	1.338.073	2.299.771	17.423.447
Laba (rugi) usaha	2.801.782	(88.091)	392.154	3.105.845
Laba kurs - bersih				90.919
Lain-lain - bersih				(32.455)
Laba sebelum aktivitas pendanaan				**3.164.309**
Pendapatan bunga				92.646
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih				57.944
Beban pendanaan				(1.929.354)
Beban pajak penghasilan - bersih				(264.613)
Rugi kurs - bersih				(54.188)
Laba tahun berjalan				**1.066.744**
Penyusutan dan amortisasi	5.418.955	292.140	847.082	6.558.177
31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)				
Informasi Lainnya				
Aset segmen	48.913.656	2.068.759	8.185.387	59.167.802
Aset yang tidak dapat dialokasikan				1.994.640
Eliminasi aset antar segmen				(7.929.430)
Aset - bersih				**53.233.012**
Liabilitas segmen	27.073.313	742.444	3.042.387	30.858.144
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				9.674.836
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.269.068)
Liabilitas - bersih				**34.263.912**
Pengeluaran barang modal	5.576.208	228.834	706.244	6.511.286

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010				
Informasi Lainnya				
Aset segmen	48.795.807	2.111.239	8.264.175	59.171.221
Aset yang tidak dapat dialokasikan				1.955.636
Eliminasi aset antar segmen				(7.801.729)
Aset - bersih				**53.325.128**
Liabilitas segmen	27.933.214	629.741	3.205.273	31.768.228
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				9.521.051
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.219.525)
Liabilitas - bersih				**35.069.754**
Pengeluaran barang modal	4.965.191	209.100	777.488	5.951.779

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur terhadap risiko perubahan suku bunga pasar Grup terutama terkait dengan hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

(1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

(2) Mengelola eksposur atas suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan menandatangani kontrak swap suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011, lebih dari 82%, 65% dan 60% hutang Grup berada pada suku bunga tetap.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Beberapa kontrak swap suku bunga ditandatangani untuk melindungi nilai suku bunga mengambang dari hutang dalam mata uang dolar A.S. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, di mana perubahan nilai wajar akan dikreditkan atau dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, di mana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba bersih komprehensif konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (melalui dampak atas hutang dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk hutang dalam dolar A.S. dan suku bunga JIBOR untuk hutang dalam Rupiah).

	2012	2011	2010
Kenaikan atau (penurunan) basis poin:			
Dolar A.S.	(18)	33	31
Rupiah	(19)	2	41
Dampak terhadap laba tahun berjalan			
Dolar A.S.	AS$437 (setara dengan Rp4.229)	AS$(1.298) (setara dengan Rp(11.774))	AS$(1.445) (setara dengan Rp(12.994))
Rupiah	Rp4.535	Rp(432)	Rp(9.490)

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga LIBOR dan JIBOR sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 31 Maret 2013. Perkiraan tersebut adalah suku bunga LIBOR dan JIBOR dapat bergerak 18 basis poin lebih rendah dan 33 dan 31 basis poin lebih tinggi, dan 19 basis poin lebih rendah dari 2 dan 41 basis poin lebih tinggi, masing-masing dibandingkan dengan suku bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Jika suku bunga LIBOR menjadi 18 basis poin lebih rendah dan 33 dan 31 basis poin lebih tinggi daripada suku bunga pasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka laba rugi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas konsolidasian masing-masing akan menjadi Rp767.779, Rp957.288 dan Rp653.380 dan Rp18.865.598, Rp18.503.534 dan Rp17.856.853, yang lebih tinggi,lebih rendah dan lebih rendah dari hasil aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih rendah, lebih tinggi dan lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Jika suku bunga JIBOR menjadi 19 basis poin lebih rendah dan 2 dan 41 basis poin lebih tinggi daripada suku bunga pasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka pendapatan komprehensif bersih Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas konsolidasian, masing-masing akan menjadi Rp768.085, Rp968.622 dan Rp656.884 dan Rp18.865.904, Rp18.514.876 dan Rp17.860.357, yang lebih tinggi, lebih rendah dan lebih rendah dari hasil aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih rendah, lebih tinggi dan lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar Grup terutama berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, piutang usaha, hutang usaha dan hutang pengadaan dalam mata uang dolar A.S.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan kontrak *forward* valuta asing dan instrumen lainnya. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, di mana perubahan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan langsung pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Hutang usaha Grup terutama merupakan hutang penyelesaian bersih dalam mata uang asing kepada operator telekomunikasi luar negeri, sedangkan sebagian besar akun piutang usaha Grup merupakan tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, liabilitas Grup berupa hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang usaha, dan hutang pengadaan akan meningkat dalam mata uang rupiah Indonesia. Namun, kenaikan liabilitas ini akan dihapus oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang usaha dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 sebanyak 31,81%, 27,33% dan 17,90%, dari hutang Grup dalam mata uang dolar A.S. dilindungi dari risiko nilai tukar mata uang asing dengan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan kontrak *forward* valuta asing.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Grup dalam mata uang dolar A.S. pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010:

	31 Desember 2012		31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)		31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)	
	Dolar A.S.	Rupiah *	Dolar A.S.	Rupiah *	Dolar A.S.	Rupiah *
Aset:						
Kas dan setara kas	249.279	2.410.529	53.356	483.835	111.782	1.005.042
Piutang						
Usaha	111.612	1.079.285	91.260	827.553	115.530	1.038.726
Lainnya	-	-	-	-	544	4.893
Aset derivatif	7.203	69.654	17.573	159.349	7.711	69.334
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	488	4.719	178	1.613	1.715	15.418
Aset lancar lainnya	-	-	15	138	-	-
Piutan pihak-pihak berelasi	106	1.028	317	2.871	117	1.047
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.150	11.121	1.578	14.306	1.427	12.833
Jumlah aset	**369.838**	**3.576.336**	**164.277**	**1.489.665**	**238.826**	**2.147.293**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

	31 Desember 2012		31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)		31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)	
	Dolar A.S.	Rupiah *	Dolar A.S.	Rupiah *	Dolar A.S.	Rupiah *
Liabilitas:						
Hutang - usaha	9.343	90.347	13.010	117.971	32.788	294.797
Hutang pengadaan	141.102	1.364.458	220.788	2.002.110	246.615	2.217.320
Akrual	46.424	448.918	45.156	409.476	46.263	415.953
Uang muka pelanggan	2.478	23.962	1.834	16.629	1.477	13.275
Liabilitas derivative	8.401	81.241	15.239	138.189	23.958	215.403
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	16.676	161.255	41	371	67	602
Hutang pihak-pihak berelasi	2.685	25.968	9	83	-	-
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	557.193	5.388.055	653.848	5.929.093	886.602	7.971.436
Hutang obligasi (termasuk bagian jangka pendek)	650.000	6.285.500	650.000	5.894.200	650.000	5.844.150
Hutang sewa pembiayaan	212.757	2.057.362	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	**1.647.059**	**15.927.066**	**1.599.925**	**14.508.122**	**1.887.770**	**16.972.936**
Posisi liabilitas bersih	**1.277.221**	**12.350.730**	**1.435.648**	**13.018.457**	**1.648.944**	**14.825.643**

* *Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan dolar A.S. ke rupiah adalah sebesar Rp9.670 per AS$1 (dalam angka penuh), Rp9.068 per AS$1 (dalam angka penuh) dan Rp8.991 per AS$1 (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

	2012	2011	2010
Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	1,83%	1,24%	(3%)
Dampak terhadap laba konsolidasi tahun berjalan	(169.551)	(122.342)	336,582

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai nilai tukar mata uang dolar A.S. sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 31 Maret 2013, 2012 dan 2011. Perkiraan tersebut adalah bahwa nilai tukar mata uang dolar A.S. dapat menguat masing-masing sebesar 1,83% dan 1,24% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan melemah sebesar 3% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2010.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Jika nilai tukar mata uang dolar A.S. menguat masing-masing sebesar 1,83% dan 1,24% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan melemah sebesar 3% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2010, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka pendapatan komprehensif bersih ekuitas konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 akan menjadi masing-masing Rp593.999, Rp846.712 dan Rp1.002.956, dan Rp18.691.818, Rp18.392.966 dan Rp18.206.428, yang lebih rendah, rendah dan tinggi dari hasil aktual pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan laba dan rugi konsolidasian selisih kurs konsolidasian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang dolar A.S.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas entitas swasta Indonesia dan entitas asing. Sehubungan dengan entitas Indonesia dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan kas dan setara kas dalam institusi keuangan yang berbeda, termasuk bank lokal dan internasional dikarenakan mereka mempunyai cabang dan jaringan yang luas di Indonesia dan dianggap sebagai bank-bank yang terpercaya.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010:

	Maximum Exposure (1)		
	31 Desember 2012	31 Desember 2011 (Disajikan Kembali)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			
Kas dan setara kas	3.917.236	2.224.206	2.075.270
Piutang			
Usaha - bersih	2.038.719	1.500.096	1.536.276
Lain-lain - bersih	22.441	5.660	10.031
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	13.382	24.790	53.119
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	10.358	10.654	8.421
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	173.400	209.540	147.874
Kelompok diperdagangkan:			
Swap valuta asing	29.907	22.138	69.334
Forward valuta asing	39.747	137.211	-
Investasi tersedia-untuk-dijual:			
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang lainnya - bersih	1.369.740	2.730	2.730
Jumlah	**7.614.930**	**4.137.025**	**3.903.055**

(1) Tidak ada agunan yang ditahan atau pemutakhiran (enhancement) kredit lain atau perjanjian saling hapus (offsetting) yang mempengaruhi eksposur maksimum.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Grup membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan. Meskipun Grup memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Grup berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi mereka sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadual jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank, dan hutang modal atau ekuitas pasar yang diterbitkan.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadual jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	2013	2014	2015	2016	2017 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai bunga	Nilai tercatat
31 Desember 2012								
Hutang jangka pendek	315.736	-	-	-	-	315.736	(16.207)	299.529
Hutang usaha	231.737	-	-	-	-	231.737	-	231.737
Hutang pengadaan	2.737.850	-	-	-	-	2.737.850	-	2.737.850
Akrual	1.961.285	-	-	-	-	1.961.285	-	1.961.285
Uang muka pelanggan	43.825	-	-	-	-	43.825	-	43.825
Liabilitas derivatif	81.241	-	-	-	-	81.241	-	81.241
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnnya	670.834	-	-	-	-	670.834	(381.670)	289.164
Hutang pihak-pihak berelasi	-	42.789	-	-	-	42.789	-	42.789
Kewajiban sewa pembiayaan	-	622.020	622.020	622.020	2.827.500	4.693.560	(1.591.650)	3.101.910
Keuangan jangka panjang lainnya	-	71.592	4.588	-	-	76.180	(6.907)	69.273
Hutang jangka panjang	2.924.722	1.793.139	856.839	654.973	830.089	7.059.762	(686.722)	6.373.040
Hutang obligasi	2.643.553	3.520.261	1.299.951	1.734.671	13.638.300	22.836.736	(7.521.054)	15.315.682
Jumlah	**11.610.783**	**6.049.801**	**2.783.398**	**3.011.664**	**17.295.889**	**40.751.535**	**(10.204.210)**	**30.547.325**

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	2012	2013	2014	2015	2016 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai bunga	Nilai tercatat
31 Desember 2011								
Hutang jangka pendek	1.579.092	-	-	-	-	1.579.092	(79.836)	1.499.256
Hutang usaha	319.058	-	-	-	-	319.058	-	319.058
Hutang pengadaan	3.475.862	-	-	-	-	3.475.862	-	3.475.862
Akrual	1.895.613	-	-	-	-	1.895.613	-	1.895.613
Uang muka pelanggan	37.265	-	-	-	-	37.265	-	37.265
Liabilitas derivatif	138.189	-	-	-	-	138.189	-	138.189
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnnya	196.675	-	-	-	-	196.675	(124.847)	71.828
Hutang pihak-pihak berelasi	-	15.480	-	-	-	15.480	-	15.480
Kewajiban sewa pembiayaan	-	180.602	180.602	180.602	696.670	1.238.476	(468.395)	770.081
Keuangan jangka panjang lainnya	-	84.186	34.631	-	-	118.817	(11. 384)	107.433
Hutang jangka panjang	3.732.456	2.774.662	2.245.335	706.241	1.396.047	10.854.741	(1.128.425)	9.726.316
Hutang obligasi	1.167.023	2.384.195	3.260.902	1.040.592	11.263.104	19.115.816	(6.935.474)	12.180.342
Jumlah	**12.541.233**	**5.439.125**	**5.721.470**	**1.927.435**	**13.355.821**	**38.985.084**	**(8.748.361)**	**30.236.723**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	Akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari							
	2011	2012	2013	2014	2015 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai bunga	Nilai tercatat
1 Januari 2011								
Hutang usaha	645.505	-	-	-	-	645.505	-	645.505
Hutang pengadaan	3.642.002	-	-	-	-	3.642.002	-	3.642.002
Akrual	1.796.335	-	-	-	-	1.796.335	-	1.796.335
Uang muka pelanggan	50.279	-	-	-	-	50.279	-	50.279
Liabilitas derivatif	215.403	-	-	-	-	215.403	-	215.403
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnnya	113.270	-	-	-	-	113.270	(60.857)	52.413
Hutang pihak-pihak berelasi	-	22.099	-	-	-	22.099	-	22.099
Kewajiban sewa pembiayaan	-	90.143	90.143	90.143	378.337	648.766	(232.179)	416.587
Keuangan jangka panjang lainnya	-	47.916	3.444	-	-	51.360	(5.545)	45.815
Hutang jangka panjang	3.692.378	3.533.927	2.619.642	647.505	1.866.778	12.360.230	(1.509.279)	10.850.951
Hutang obligasi	2.290.020	1.163.332	2.380.454	3.257.211	12.231.499	21.322.516	(8.110.281)	13.212.235
Jumlah	**12.445.192**	**4.857.417**	**5.093.683**	**3.994.859**	**14.476.614**	**40.867.765**	**(9.918.141)**	**30.949.624**

b. Manajemen modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan pemeringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen hutang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Selain itu, pemeringkat pinjaman Grup yang berasal dari badan pemeringkat pinjaman internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau ekuitas dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,50 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.

Grup melanjutkan untuk mengatur syarat-syarat perjanjian hutang dan struktur modal berdasarkan informasi keuangan yang sudah ditentukan oleh Indonesia GAAP.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, Grup menghitung rasio hutang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012		31 Desember 2011 (Disajikan kembali)		1 Januari 2011/ 31 December 2010	
	Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang dan Hutang Obligasi	Guaranteed Notes jatuh tempo 2020	Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang dan Hutang Obligasi	Guaranteed Notes jatuh tempo 2020	Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang dan Hutang Obligasi	Guaranteed Notes jatuh tempo 2020
Hutang jangka pendek - bruto	300.000	300.000	1.500.000	1.500.000	-	-
Hutang jangka panjang dan hutang obligasi - termasuk bagian jangka pendek - bruto	21.923.555	21.923.555	22.172.064	22.172.064	24.399.291	24.399.291
Kewajiban sewa pembiayaan	-	3.374.139	-	825.836	-	445.874
Jumlah hutang	**22.223.555**	**25.597.694**	**23.672.064**	**24.497.900**	**24.399.291**	**24.845.165**
Jumlah ekuitas	**19.395.384**	**19.395.384**	**18.969.100**	**18.969.100**	**18.255.374**	**18.255.374**
Rasio hutang terhadap ekuitas	**1.15**	**1.32**	**1.25**	**1.29**	**1.34**	**1.36**

c. Jaminan

Hutang jangka panjang Lintasarta, anak Perusahaan, yang didapat dari CIMB Niaga dijaminkan dengan seluruh peralatan (Catatan 8, 18j dan 18l) yang dibeli Lintasarta dengan fasilitas proses kredit. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

Perusahaan sendiri tidak memiliki jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Pada Tanggal 31 Desember 2012				
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas		3.917.236	-	3.917.236
Piutang				
Usaha				
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		574.650	-	574.650
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		1.464.069	-	1.464.069
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		22.441	-	22.441
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan		52.556	-	52.556
Aset derivatif		69.654	-	69.654
Uang muka		36.057	-	36.057
Pajak dibayar di muka	2	294.343	(294.343)	-
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka		1.528.215	-	1.528.215
Biaya dibayar di muka		335.815	-	335.815
Aset keuangan lancar lainnya - bersih		13.382	-	13.382
Aset lancar lainnya	2	392	294.343	294.735
Jumlah Aset Lancar		8.308.810	-	8.308.810
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		10.358	-	10.358
Aset pajak tangguhan - bersih		100.693	-	100.693
Aset tetap - bersih	1a	41.964.793	(103.947)	41.860.846
Goodwill dan aset tak berwujud lainnya - bersih	1b	1.373.707	689.118	2.062.825
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		755.237	-	755.237
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		266.027	-	266.027
Uang muka jangka panjang		40.994	-	40.994
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		88.845	-	88.845
Piutang jangka panjang		17.959	-	17.959
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih		1.543.140	-	1.543.140
Aset tidak lancar lainnya - bersih		754.498	-	754.498
Jumlah Aset Tidak Lancar		46.916.251	585.171	47.501.422
JUMLAH ASET		**55.225.061**	**585.171**	**55.810.232**

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang jangka pendek		299.529	-	299.529
Hutang usaha				
Pihak-pihak berelasi		22.650	-	22.650
Pihak ketiga		209.087	-	209.087
Hutang pengadaan		2.737.850	-	2.737.850
Hutang pajak	2	95.599	(61.574)	34.025
Akrual		1.961.285	-	1.961.285
Pendapatan diterima di muka	1c	1.073.088	618	1.073.706
Uang muka pelanggan		43.825	-	43.825
Liabilitas derivatif		81.241	-	81.241
Bagian jangka pendek dari:				
Hutang jangka panjang		2.669.218	-	2.669.218
Hutang obligasi		1.329.175	-	1.329.175
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya		289.164	-	289.164
Liabilitas jangka pendek lainnya	2	204.040	61.574	265.614
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11.015.751	618	11.016.369
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang pihak-pihak berelasi		42.789	-	42.789
Kewajiban sewa pembiayaan		3.101.910	-	3.101.910
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1b,1c	1.684.270	170.859	1.855.129
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		3.703.822	-	3.703.822
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek		13.986.507	-	13.986.507
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek		926.224	-	926.224
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya		69.273	-	69.273
Liabilitas jangka panjang lainnya		1.299.131	-	1.299.131
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		24.813.926	170.859	24.984.785
JUMLAH LIABILITAS		**35.829.677**	**171.477**	**36.001.154**

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B				
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B		543.393	-	543.393
Agio saham		1.546.587	-	1.546.587
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	-	134.446
Belum ditentukan penggunaannya		15.846.721	415.640	16.262.361
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak		404.104	-	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(3.600)	-	(3.600)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia-untuk-dijual yang belum terealisasi		389.718	-	389.718
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Perusahaan		18.861.369	415.640	19.277.009
Kepentingan nonpengendali		534.015	(1.946)	532.069
JUMLAH EKUITAS		**19.395.384**	**413.694**	**19.809.078**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**55.225.061**	**585.171**	**55.810.232**

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN Tahun yang berakhir 31 Desember 2012				
PENDAPATAN				
Selular		18.489.329	-	18.489.329
Multimedia. Komunikasi Data. Internet ("MIDI")	1c	2.908.033	1.765	2.909.798
Telekomunikasi tetap		1.021.450	-	1.021.450
Jumlah Pendapatan		**22.418.812**	**1.765**	**22.420.577**
BEBAN				
Beban jasa telekomunikasi		8.905.736	-	8.905.736
Penyusutan dan amortisasi	1a	8.272.824	11.188	8.284.012
Karyawan		1.427.194	-	1.427.194
Pemasaran		920.296	-	920.296
Umum dan administrasi		625.540	-	625.540
Laba penjualan menara telekomunikasi		(1.183.963)	-	(1.183.963)
Laba selisih kurs - bersih		(44.793)	-	(44.793)
Lain-lain - bersih		305.955	-	305.955
Beban - Bersih		**19.228.789**	**11.188**	**19.239.977**
LABA USAHA		**3.190.023**	**(9.423)**	**3.180.600**
PENDAPATAN (BEBAN) PENDANAAN				
Pendapatan bunga		133.544	-	133.544
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih		4.964	-	4.964
Beban pendanaan		(2.077.350)	-	(2.077.350)
Rugi selisih kurs - bersih		(789.438)	-	(789.438)
Bagian rugi bersih pada perusahaan asosiasi		(125)	-	(125)
Beban Lain-lain - Bersih		**(2.728.405)**	**-**	**(2.728.405)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**461.618**	**(9.423)**	**452.195**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Periode berjalan		(234.429)	-	(234.429)
Tangguhan	1a,1c	260.227	(280)	259.947
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan - Bersih		**25.798**	**(280)**	**25.518**
LABA TAHUN BERJALAN		**487.416**	**(9.703)**	**477.713**

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(36)	-	(36)
Pajak penghasilan terkait		(1.238)	-	(1.238)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia-untuk-dijual yang belum terealisasi		389.718	-	389.718
Jumlah		**388.444**	**-**	**388.444**
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**875.860**	**(9.703)**	**866.157**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Perusahaan		375.106	(9.457)	365.649
Kepentingan nonpengendali		112.310	(246)	112.064
Jumlah		**487.416**	**(9.703)**	**477.713**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Perusahaan		388.444	-	388.444
Kepentingan nonpengendali		-	-	-
Jumlah		**388.444**	**-**	**388.444**
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Perusahaan		763.550	(9.457)	754.093
Kepentingan nonpengendali		112.310	(246)	112.064
Jumlah		**875.860**	**(9.703)**	**866.157**

Rekonsiliasi antara laporan keuangan berdasarkan PSAK dan IFRS ini tidak mempunyai dampak yang material terhadap laporan arus kas konsolidasi.

1. Rekonsiliasi:

a. Hak atas tanah

Menurut PSAK, hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan. Beban sehubungan dengan perolehan izin pemerintah untuk menggunakan tanah (seperti biaya notaris, pajak, dan biaya lainnya.) harus diamortisasi selama perkiraan masa pemakaian hak atas tanah yang diperoleh dari Pemerintah, yang dalam hal Grup, berkisar antara 20 sampai 30 tahun.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, menurut IFRS yang diterbitkan IASB, biaya perolehan hak atas tanah dan beban lain sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dikapitalisasi sebagai sewa tanah di bayar di muka, dan diamortisasi selama masa sewa yang diperoleh dari Pemerintah yang berkisar antara 20 sampai 30 tahun.

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

1. Rekonsiliasi (lanjutan):

a. Hak atas tanah

Berdasarkan amandemen IAS 17, "Sewa", (bagian dari *Improvements Project*), sejak tanggal 1 Januari 2010, Grup mengklasifikasikan sewa tanah sebagai sewa pembiayaan dan kemudian disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan keuangan konsolidasian. Grup menerapkan secara retrospektif amandemen IAS 17 dan mengamortisasi sewa tanah selama 50 tahun (yaitu sewa tanah awal selama 30 tahun ditambah satu kali perpanjangan selama 20 tahun).

b. *Goodwill*

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, menurut PSAK, goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya. Mulai tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi melainkan dilakukan uji penurunan nilai bagi *goodwill* setiap tahun (pada 31 Desember) dan bila terdapat indikasi penurunan nilai. Perubahan kebijakan akuntansi ini berdasarkan amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" yang diterapkan secara prospektif.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, goodwill tidak diamortisasi tetapi subjek dari penelaahan penurunan nilai yang diharuskan dalam IAS 36, " Penurunan Nilai Aset". Nilai buku *goodwill* pada awal posisi keuangan tanggal 1 Januari 2008 dinyatakan sebagai nilai buku *goodwill* secara PSAK pada tanggal tersebut.

c. Pengakuan pendapatan

Menurut PSAK, sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, pendapatan dari jasa penyambungan diakui sebagai pendapatan pada saat penyambungan selesai dilakukan (untuk layanan pasca-bayar) atau pada saat aktivasi kartu perdana oleh pelanggan (untuk layanan pra-bayar). Sejak tanggal 1 Januari 2010, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana telah ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi" yang berlaku secara prospektif.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, pendapatan dari jasa aktivasi harus ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Sejak tanggal 1 Januari 2010, tidak terdapat rekonsiliasi untuk jasa aktivasi, kecuali untuk pengakuan pendapatan dari saldo pendapatan diterima di muka per 31 Desember 2009.

2. Reklasifikasi:

Beberapa akun direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan keperluan penyajian IFRS pada laporan keuangan konsolidasi 2012. Berikut ini diskusi terkait reklasifikasi yang signifikan:

Menurut PSAK, pajak dibayar di muka dan hutang pajak terdiri dari piutang dan hutang terkait dengan Pajak Penghasilan Badan, PPN dan Pajak Penghasilan lainnya.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, pajak dibayar di muka dan hutang pajak hanya terdiri dari pajak dalam negeri dan luar negeri berdasarkan penghasilan kena pajak dan pajak ditahan, yang terutang oleh entitas anak, asosiasi dan *joint venture* yang dilaporkan oleh entitas pelapor. Semua piutang atau hutang pajak lainnya dicatat sebagai aset lancar lainnya atau liabilitas lancar lainnya.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 3 Januari 2013, sebagai kelanjutan dari penyelidikan Kejaksaan Agung (Kejagung) sehubungan dengan dugaan penyalahgunaan frekuensi 2,1 Ghz oleh Perusahaan dan IMM karena perjanjian kerjasama pada layanan internet broadband, Kejagung merilis surat perintah penyidikan No.Prin-01/F.2/Fd.1/01/2013 (untuk Perusahaan) dan No.Prin-02/F.2/Fd.1/01/2013 (untuk IMM) karena baik Perusahaan dan IMM ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus hukum tersebut. Selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2013, Kejagung merilis surat yang memanggil para saksi dari Perusahaan dan IMM untuk datang ke Kejagung pada tanggal 14 - 17 Januari 2013.

b. Pada tanggal 15 Januari 2013, Perusahaan telah melunasi sebagian fasilitas Kredit Pinjaman Berjangka dari Mandiri sebesar Rp100.000 (Catatan 14).

c. Pada tanggal 22 Januari 2013, Perusahaan mengikatkan diri pada 2 kontrak *forward* valuta asing dengan Standard Chartered dan BTMU Ltd. dengan total nosional sebesar AS$25.000.

d. Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan telah melunasi sebagian fasilitas Kredit Pinjaman Berjangka dari BCA sebesar Rp300.000.

e. Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan menerima hak atas pengembalian pajak penghasilan pasal 26 atas Satelindo untuk tahun 2002 dan 2003 sebesar Rp87.198 (Catatan 6).

f. Pada tanggal 4, 6, 8, 11, 21, 25, 27, dan 28 Februari 2013, Perusahaan mengikatkan diri pada 1 kontrak *forward* valuta asing masing-masing dengan Standard Chartered, CIMB, BNP Paribas, ING, dan Barclays, 2 kontrak *forward* valuta asing dengan DBS, dan 3 kontrak *forward* valuta asing dengan BTMUFJ dengan total nosional sebesar AS$162.000.

g. Pada tanggal 19 Februari 2013, Perusahaan telah melunasi sebagian fasilitas Kredit Pinjaman Berjangka dengan BCA sebesar Rp300.000.

h. Pada tanggal 28 Februari 2013, Perusahaan membayar cicilan keenam fasilitas kredit SEK B sebesar AS$11.071,43.

i. Pada tanggal 6, 11, 13, 14, 15, 19, 20, 22, 26 dan 27 Maret 2013, Perusahaan mengikatkan diri pada 17 kontrak *forward* valuta asing dengan JP Morgan, Standchard, DBS Indonesia, BNP Paribas, Barclays, ING, Natixis, CIMB Niaga, dan Danareksa dengan total nosional sebesar AS$284.750.

j. Pada tanggal 7 Maret 2013, pemegang saham Perusahaan - Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd. secara resmi merubah namanya menjadi Ooredoo Asia Pte. Ltd (Catatan 23).

k. Pada tanggal 27 Maret 2013, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp300.000 dari fasilitas Kredit Pinjaman Berjangka dengan BSMI.

l. Pada tanggal 27 Maret 2013, Perusahaan membayar cicilan enam bulanan ketujuh atas fasilitas COFACE dan SINOSURE dari HSBC France masing-masing sebesar AS$7.859,34 dan AS$2.210.

m. Pada tangal 5 April 2013, Perusahaan menarik sejumlah Rp500.000 dari Kredit Pinjaman Berjangka Bank BCA dan masing-masing Rp250.000 dari Bank Mandiri dan BSMI.

n. Pada tanggal 8 April 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh Obligasi VI Tahun 2008 (Rupiah) Seri A dan Sukuk Ijarah III tahun 2008 sebesar Rp1.330.000

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

o. Pada tanggal 9, 10 dan 25 April 2013, Perusahaan mengingatkan diri pada 3 kontrak *forward* valuta asing dengan Merrill Lynch International dengan total nosional masing-masing sebesar AS$12.000, AS$14.500 dan AS$12.000.

p. Pada tanggal 22 April 2013, Perusahaan menyatakan kepada public tentang rencana Perusahaan untuk menghapuskan pencatatan dari *New York Stock Exchange (NYSE)*. Penghapusan pencatatan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direktur pada tanggal 18 dan 17 April 2013.

q. Pada tanggal 25 dan 26 April 2013, Perusahaan mengikatkan diri pada 1 kontrak *forward* valuta asing masing-masing dengan Merril Lynch International dan DBS dengan nilai nosional sebesar AS$12.000 dan AS$25.000.

r. Sejak tanggal 25 April 2013, setelah melalui beberapa perubahan dalam kepemilikan Perusahaan, SKAGEN Funds memiliki 5,41% dari kepemilikan Perusahaan seperti yang disebutkan dalam surat pada tanggal tersebut yang dikirimkan ke BAPEPAM (Catatan 23).

s. Sejak tanggal 29 April 2013, kurs rupiah pada dolar AS yang berlaku adalah Rp9.721 untuk AS$1 (dalam jumlah penuh), sementara pada tanggal 31 Desember 2012, kurs yang berlaku adalah Rp9.670 dalam AS$1 (dalam jumlah penuh). Apabila menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 29 April 2013, Grup mengalami rugi kurs sekitar Rp65.138 (tidak termasuk dampak penilaian kembali kontrak derivative pada tanggal 29 April 2013) atas kewajiban dalam mata uang asing, setelah dikurangi asset dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 38).

Penjabaran liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, tidak dapat ditafsirkan bahwa liabilitas dan aset dalam mata uang asing ini telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke rupiah di masa depan dengan kurs rupiah terhadap dolar AS yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 atau pada kurs tukar lainnya.

Ikatan untuk pengeluaran barang modal dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 33a yaitu sekitar Rp1.382.278 jika dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada 29 April 2013.

41. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Pada tanggal 19 Oktober 2012, DSAK menerbitkan revisi atas PSAK 60 (Revisi 2010), "Pengungkapan Instrumen Keuangan", yang efektif untuk laporan keuangan awal periode atau setelah 1 Januari 2013. Adopsi diawal diijinkan. Manajemen yakin bahwa dampak revisi tidak signifikan pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

42. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 yang direklasifikasi sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7:

42. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Dilaporkan sebelumnya	Diklasifikasikan kembali	Jumlah	Alasan
31 Desember 2011			
Beban umum dan administrasi	Beban telekomunikasi	92.457	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012
	Beban karyawan	20.707	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012
Pendapatan (beban) lain-lain - Laba selisih kurs - bersih	Beban - Laba selisih kurs - bersih	90.919	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	Beban - Lain-lain - bersih	34.664	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012
Biaya dibayar di muka	Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	1.353.819	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012
Pajak dibayar di muka	Aset tidak lancar lainnya	866.843	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012

42. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Dilaporkan sebelumnya	Diklasifikasikan kembali	Jumlah	Alasan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010			
Piutang - Usaha - Pihak-pihak berelasi	Pajak dibayar di muka	4.322	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012
Biaya dibayar di muka	Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	1.202.009	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012
Pajak dibayar di muka	Aset tidak lancar lainnya	651.657	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2012

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

Informasi berikut adalah laporan keuangan tersendiri PT Indosat Tbk, entitas induk, yang merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk dan Entitas Anak untuk tanggal - tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
	2012	2011 (Disajikan Kembali)	
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2.803.689	1.304.453	1.195.387
Piutang			
Usaha			
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp38.030 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp46.094 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp46.960 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	223.238	172.576	115.506
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp493.480 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp437.479 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp409.893 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	1.297.460	1.009.733	1.177.882
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp18.748 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp16.702 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp15.281 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	19.643	3.720	6.873
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp1.378 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp3.098 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp9.564 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	51.192	74.196	93.585
Aset derivatif	69.654	159.349	69.334
Uang muka	33.278	24.449	19.819
Pajak dibayar di muka	284.671	29.079	43.548
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	1.509.739	1.335.343	1.184.828
Biaya dibayar di muka - lainnya	305.624	314.532	290.937
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	5.058	2.010	25.493
Aset lancar lainnya	244	244	244
Jumlah Aset Lancar	6.603.490	4.429.684	4.223.436

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember		
	2012	2011 (Disajikan Kembali)	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp646 pada tanggal 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	37.019	32.717	72.095
Aset tetap - bersih	41.017.251	42.656.981	43.030.290
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	1.345.164	1.355.165	1.365.362
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	751.046	761.938	749.512
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	255.289	319.289	383.289
Uang muka jangka panjang	31.607	154.515	211.434
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	58.905	74.001	81.470
Piutang jangka panjang	17.959	20.677	44.824
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.453.343	53.075	86.185
Aset tidak lancar lainnya - bersih	1.651.617	1.724.860	1.565.238
Jumlah Aset Tidak Lancar	46.619.200	47.153.218	47.589.699
JUMLAH ASET	**53.222.690**	**51.582.902**	**51.813.135**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
	2012	2011 (Disajikan Kembali)	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang jangka pendek	299.529	1.499.256	-
Hutang usaha			
Pihak-pihak berelasi	48.966	66.519	57.388
Pihak ketiga	200.394	296.512	583.634
Hutang pengadaan	2.590.857	3.419.671	3.653.372
Hutang pajak	50.296	41.108	123.225
Akrual	1.643.884	1.574.523	1.447.792
Pendapatan diterima di muka	875.891	882.679	955.396
Uang muka pelanggan	43.825	37.265	47.766
Liabilitas derivatif	81.242	138.189	215.403
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	2.669.218	3.278.054	3.149.213
Hutang obligasi	1.329.175	-	1.098.131
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	252.619	70.333	49.679
Liabilitas jangka pendek lainnya	200.893	62.553	61.494
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10.286.789	11.366.662	11.442.493
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang pihak-pihak berelasi	6.429.464	6.003.374	5.958.009
Kewajiban sewa pembiayaan	3.101.910	770.081	416.588
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.476.999	1.788.510	1.547.563
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.703.822	6.425.779	7.644.322
Hutang obligasi - setelah dikurang bagian jangka pendek	7.775.774	6.328.782	6.322.516
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	882.520	751.534	843.823
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.299.233	95.537	103.054
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	24.669.722	22.163.597	22.835.875
JUMLAH LIABILITAS	**34.956.511**	**33.530.259**	**34.278.368**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2012, 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan
1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember		1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 (Disajikan Kembali)
	2012	2011 (Disajikan Kembali)	
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	543.393	543.393	543.393
Agio saham	1.546.587	1.546.587	1.546.587
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	134.446	134.446	134.446
Belum ditentukan penggunaannya	15.247.530	15.423.712	14.905.836
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	404.104	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(619)	(619)	(619)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia-untuk-dijual yang belum terealisasi	389.718	-	-
Selisih transaksi sepengendali	1.020	1.020	1.020
JUMLAH EKUITAS	**18.266.179**	**18.052.643**	**17.534.767**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**53.222.690**	**51.582.902**	**51.813.135**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF ENTITAS INDUK
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	2012	2011 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN		
Selular	18.535.365	16.464.109
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	1.484.649	1.258.004
Telekomunikasi tetap	1.001.552	1.214.892
Jumlah Pendapatan	**21.021.566**	**18.937.005**
BEBAN		
Beban jasa telekomunikasi	8.633.393	7.124.729
Penyusutan dan amortisasi	8.017.048	6.184.049
Karyawan	1.158.733	1.629.910
Pemasaran	875.224	793.310
Umum dan administrasi	500.044	422.082
Laba penjualan menara telekomunikasi	(1.183.963)	-
Laba selisih kurs - bersih	(44.934)	(93.340)
Lain-lain - bersih	252.118	(68.985)
Beban Bersih	**18.207.663**	**15.991.755**
LABA USAHA	**2.813.903**	**2.945.250**
Pendapatan bunga	69.817	47.738
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih	4.963	57.943
Beban pendanaan	(2.066.224)	(1.914.331)
Rugi selisih kurs - bersih	(789.438)	(54.187)
Beban Lain-lain - Bersih	**(2.780.882)**	**(1.862.837)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**33.021**	**1.082.413**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Tahun berjalan	(103.224)	-
Tangguhan	311.510	(240.946)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	**208.286**	**(240.946)**
LABA TAHUN BERJALAN	**241.307**	**841.467**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Disajikan Kembali)
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	2012	2011 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	389.718	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**631.025**	**841.467**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	**241.307**	**841.467**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	**389.718**	**-**
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	**631.025**	**841.467**
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	**44,41**	**154,85**
LABA PER ADS DASAR DAN DILUSI (50 LEMBAR SAHAM PER ADS) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	**2.220,37**	**7.742,71**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Disajikan Kembali)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Uraian	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/Entitas Anak	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	Selisih Transaksi Sepengendali	Jumlah
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 (dilaporkan sebelumnya)	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**14.885.817**	**404.104**	**(619)**	-	**1.020**	**17.514.748**
Penerapan retrospektif dari penerapan kebijakan akuntansi baru	-	-	-	20.019	-	-	-	-	20.019
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 (disajikan kembali)	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**14.905.836**	**404.104**	**(619)**	-	**1.020**	**17.534.767**
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Juni 2011									
Deklarasi dividen kas	-	-	-	(323.591)	-	-	-	-	(323.591)
Laba tahun berjalan	-	-	-	841.467	-	-	-	-	841.467
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 (disajikan kembali)	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.423.712**	**404.104**	**(619)**	-	**1.020**	**18.052.643**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 (dilaporkan sebelumnya)	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.271.490**	**404.104**	**(619)**	-	**1.020**	**17.900.421**
Penerapan retrospektif dari penerapan kebijakan akuntansi baru	-	-	-	152.222	-	-	-	-	152.222
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 (disajikan kembali)	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.423.712**	**404.104**	**(619)**	-	**1.020**	**18.052.643**
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	-	-	-	-	-	-	389.718	-	389.718
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Mei 2012									
Deklarasi dividen kas	-	-	-	(417.489)	-	-	-	-	(417.489)
Laba tahun berjalan	-	-	-	241.307	-	-	-	-	241.307
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.247.530**	**404.104**	**(619)**	**389.718**	**1.020**	**18.266.179**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	2012	2011
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA		
Penerimaan kas dari:		
Pelanggan	20.635.014	19.101.410
Pengembalian pajak	121.953	141.271
Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	116.147	55.371
Pendapatan bunga	70.464	47.777
Penyelesaian kontrak swap valuta asing	30.212	20.626
Pengeluaran kas kepada/untuk:		
Pihak otoritas, operator lain, pemasok dan lainnya	(9.360.781)	(8.391.927)
Beban pendanaan	(2.035.630)	(1.741.941)
Karyawan	(977.154)	(1.737.906)
Pajak penghasilan	(342.748)	(385.965)
Kontrak swap suku bunga	(82.305)	(119.519)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	(35.858)	(70.838)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	**8.139.314**	**6.918.359**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.004.639	6.689
Perolehan aset tetap	(6.499.034)	(5.803.806)
Pembelian investasi jangka pendek/jangka panjang	(624.679)	-
Perolehan aset takberwujud	(576)	(1.923)
Penerimaan dari penjualan investasi jangka panjang lainnya	-	44.565
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang lainnya	-	13.790
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	**(4.119.650)**	**(5.740.685)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penerimaan dari hutang obligasi	3.000.000	-
Penerimaan dari hutang jangka panjang	1.700.000	2.322.900
Penerimaan dari hutang jangka pendek	700.000	1.500.000
Penyelesaian kontrak derivatif	361	-
Pembayaran hutang jangka panjang	(5.433.443)	(3.470.130)
Pembayaran hutang jangka pendek	(1.900.000)	-
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(417.489)	(323.591)
Pembayaran hutang obligasi	(200.000)	(1.100.000)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	**(2.550.571)**	**(1.070.821)**
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas Dan Setara Kas	**30.143**	**2.213**
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**1.499.236**	**109.066**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.304.453**	**1.195.387**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**2.803.689**	**1.304.453**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	2012	2011
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:		
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito *on call*	2.554.577	1.184.709
Kas dan bank	249.112	119.744
Kas dan setara kas yang disajikan pada laporan posisi keuangan	**2.803.689**	**1.304.453**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan entitas pengendalian bersama berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Sejak 1 Januari 2012, berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), ketika sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sebagai hasil dari penelaahan terpisah yang dilakukan oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis yang ditelaah ulang dari masing-masing elemen dan faktor-faktor lainnya yang relevan, setiap elemen mungkin akan menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda.

Sehubungan dengan perubahan retrospektif atas PSAK 30 (Revisi 2011), Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan tersendiri entitas induk yang dilaporkan sebelumnya dan mengungkapkan tambahan laporan posisi keuangan tersendiri entitas induk pada periode awal komparatif yaitu 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 sebagaimana dipersyaratkan oleh PSAK No. 1 (Revisi 2009):

1 Januari 2011 / 31 Desember 2010:

	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
ASET		
Piutang usaha - bersih	1.174.814	1.177.881
Aset tetap - bersih	42.502.431	43.030.290
Aset tidak lancar lainnya - bersih	1.024.169	1.565.238*
LIABILITAS		
Hutang pajak	120.158	123.225
Akrual	1.364.450	1.447.792
Pendapatan diterima di muka	997.063	955.396
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	20.393	49.679
Kewajiban sewa pembiayaan	-	416.588
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.527.272	1.547.563
EKUITAS		
Saldo laba		
Belum ditentukan penggunaannya	14.885.817	14.905.836

* Termasuk reklasifikasi

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

31 Desember 2011:

	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
ASET		
Piutang usaha - bersih	1.183.988	1.182.309
Aset tetap - bersih	41.689.543	42.656.981
Aset tidak lancar lainnya - bersih	1.019.564	1.724.860*
LIABILITAS		
Hutang pajak	38.465	41.108
Pendapatan diterima di muka	928.863	882.679
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	14.578	70.333
Kewajiban sewa pembiayaan	-	770.081
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.752.946	1.788.510
EKUITAS		
Saldo laba		
Belum ditentukan penggunaannya	15.271.490	15.423.712

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011:

PENDAPATAN		
Selular	16.627.604	16.464.109
BEBAN		
Beban jasa telekomunikasi	7.296.216	7.124.729*
Penyusutan dan amortisasi	6.196.385	6.184.049
Pemasaran	961.322	793.310
Umum dan administrasi	535.245	422.082
Beban pendanaan	(1.781.009)	(1.914.331)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Tangguhan	(225.673)	(240.946)

* Termasuk reklasifikasi

Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak dan entitas asosiasi pada laporan laba rugi komprehensif tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Informasi mengenai entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 13 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

Nama Entitas	31 Desember 2012 dan 2011				
	Persentase kepemilikan	Biaya perolehan 1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Biaya Perolehan 31 Desember 2012
Entitas Anak					
IPBV	100,00%	23.862	-	-	23.862
IFB	100,00%	22.377	-	-	22.377
IIFB	100,00%	10.447	-	-	10.447
ISPL	100,00%	5.962	-	-	5.962
IMM	99,85%	277.974	-	-	277.974
SMT	72,54%	134.709	-	-	134.709
Lintasarta	72,36%	543.296	-	-	543.296
Entitas Asosiasi					
PT Multi Media Asia ("M2A")	26,67%	56.513	-	-	56.513
Penyisihan penurunan nilai		(56.513)	-	-	(56.513)
Jumlah		**1.018.627**	**-**	**-**	**1.018.627**

Nama Entitas	1 Januari 2011 / 31 Desember 2010				
	Persentase kepemilikan	Biaya perolehan 1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Biaya Perolehan 31 Desember 2010
Entitas Anak					
IPBV	100,00%	-	23.862	-	23.862
IFB	100,00%	22.377	-	-	22.377
IIFB	100,00%	10.447	-	-	10.447
ISPL	100,00%	5.962	-	-	5.962
IMM	99,85%	277.974	-	-	277.974
SMT	72,54%	134.709	-	-	134.709
Lintasarta	72,36%	543.296	-	-	543.296
Entitas Asosiasi					
PT Multi Media Asia ("M2A")	26,67%	56.513	-	-	56.513
Penyisihan penurunan nilai		(56.513)	-	-	(56.513)
Total		**994.765**	**23.862**	**-**	**1.018.627**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT Indosat Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indosat Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris

H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani
Komisaris Utama

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris

Rachmat Gobel
Komisaris

Rionald Silaban
Komisaris

Beny Roelyawan
Komisaris

Soepraprto S.IP
Komisaris Independen

George Thian Peng Heok
Komisaris Independen

Chris Kanter
Komisaris Independen

Richard Farnsworth Seney
Komisaris Independen

Rudiantara
Komisaris Independen

Dewan Direksi

Alexander Rusli
President Director and Chief Executive Officer

Curt Stefan Carlsson
Director and Chief Financial Officer

Hans Christiaan Moritz
Director and Chief Technology Officer

Fadzri Sentosa
Director and Chief Wholesale and Infrastructure Officer

Frederik Johanner (Erik) Meijer
Director and Chief Commercial Officer

DATA PERUSAHAAN

INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM

Pertanyaan Pemegang Saham dan publik dapat dialamatkan kepada:

Group Investor Relations
Gedung Indosat Lantai 2 Podium Depan
Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110, Indonesia
Tel. : +62 21 3000 3001, 3044 2615
Fax. : +62 21 30003757
Email : investor@indosat.com

Website : http://www.indosat.com

Modal Saham (per 31 Desember 2012)

Modal dasar Rp2.000.000.000.000 terdiri dari 20.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh (per 31 Desember 2012) 5.433.933.500 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B dengan nilai nominal Rp543.393.350.000 yaitu:

1. Pemerintah Indonesia
   (1 saham Seri A dan 776.624.999 saham Seri B)
2. Ooredoo Asia Pte. Ltd.
   (3.532.056.600 saham Seri B)
3. SKAGEN AS (299.382.400 saham Seri B)
4. Masyarakat (825.869.500 saham Seri B)

Kepemilikan saham di atas 5% (per 31 Desember 2012)

1. Ooredoo Asia Pte. Ltd. (65,00%)
2. Pemerintah Indonesia (14,29%)
3. SKAGEN AS (5,51%)
4. Masyarakat (15,20%)

Laporan Tahunan 2010 dalam format 20-F

Laporan ini memuat sebagian besar informasi keuangan Perusahaan yang disajikan dalam Laporan Tahunan dalam format 20-F yang dilaporkan ke U.S. Securities and Exchange Commission.

Nama Bursa Efek dimana saham Indosat dicatatkan

Bursa Efek Indonesia (BEI)
New York Stock Exchange (NYSE)

Nama dan Alamat Profesi Penunjang Pasar Modal

Bank Kustodian untuk ADR
The Bank of New York Mellon
Depositary Receipt Division 1
01 Barclay Street New York
New York 10286 ,USA
Tel. : +1 212 815 2293 (International Caller)
Fax. : +1 212 571 3050/1/2
1-888-BNY-ADRs (Toll Free within USA)
Email: shareowners@bankofny.com

Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia Wisma SMR, 10th Floor
Jl. Yos Sudarso Kav 89, Jakarta 14350, Indonesia
Tel. : +62 21 651 5130
Fax. : +62 21 651 5131

Auditor Independen

Purwantono, Suherman & Surja a member of Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Tel. : +62 21 5289 5000
Fax. : +62 21 5289 4747

Wali Amanat/Trustee

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Divisi Treasury
Gedung BRI II, Lantai 3
Jl. Jenderal Sudirman kav 44-46, Jakarta 10210, Indonesia
Tel. : + 62 21 570 9060 ext 2371-2335-2307
Fax. : + 62 21 251 1647

The Bank of New York Mellon
Global Corporate Trust 21st Floor West
101 Barclay Street New York, New York 10286

Global Corporate Trust
One Temasek Avenue #02-01
Milenia Tower Singapore 039192
Tel. : +65 6432 0348
Fax. : +65 6883 0338

Nama dan Alamat Perusahaan Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City 17th floor
Jl. Asia Afrika lot 19, Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62 21 7278 2380
Fax. : +62 21 7278 2370

Standard & Poors
Corporate Ratings, Standard & Poor's Rating Services,
Crisil House, Central Avenue Road, Hiranandani Business Park, Powai, Mumbai - 400 076

Moodys
Moody's Investors Service
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower, Singapore, 048623
www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower 20th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Tel : +62 21 5795 7755
Fax: +62 21 5795 7750
www.fitchratings.com

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013
akan diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2013 (Tentatif).

ANAK PERUSAHAAN

PER 31 DESEMBER 2012

PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")

Indosat memiliki 72,36% saham Lintasarta, yang menyediakan layanan komunikasi berkecepatan tinggi dan layanan jaringan korporasi. Secara khusus, Lintasarta yang didirikan pada tahun 1988, bergerak dalam bisnis penyelenggaraan layanan telekomunikasi data sistem dan teknologi informasi dan layanan aplikasi jaringan, termasuk menyediakan infrastruktur fisik dan aplikasi perangkat lunak dan jasa konsultasi dalam bidang komunikasi data dan sistem informasi bagi industri perbankan, keuangan, dan lain-lainnya.

Alamat : Gedung Menara Thamrin Fl.12
Jl. M.H. Thamrin Kav.3 Jakarta 10250
Telepon : (62-21) 230 2345
Fax. : (62-21) 230 3883
Website : http://www.lintasarta.net
Kontak : Lista Dewi Soegiharto
General Manager Corporate Secretary
Telepon : (62-21) 230 2345
Email : lista.dewi@lintasarta.co.id

PT Indosat Mega Media ("IM2")

Indosat memiliki 99,85% saham IM2 yang didirikan pada tahun 1996 untuk menyediakan layanan internet dan multimedia, termasuk layanan multimedia berbasis IP, layanan internet, layanan komunikasi jaringan LAN & WAN berbasis IP.

Alamat : Jl. Kebagusan Raya No. 36 Pasar Minggu, Jakarta 12550
Kontak : Andri Aslan, Head of Corporate Secretary
Telepon : (62) 855 1082101, (62-21) 7854 6969, ext. 103.
Email : andri.aslan@indosatm2.com

Indosat Finance Company B. V. ("IFB")

IFB didirikan pada bulan Oktober 2003 di Amsterdam, Belanda, sebagai perusahaan dalam bidang keuangan. Indosat memiliki 100% saham IFB. Pada tahun 2003, IFB menerbitkan guaranteed notes yang jatuh tempo pada tahun 2010.

Alamat : Netherlands Prins Bernhardplein 2001097 JB Amsterdam, The Netherlands
Telepon : (31-20) 521 4777
Fax. : (31-20) 521 4888
Alamat surat : P.O. Box 9901000 AZ Amsterdam
The Netherlands
Kontak : Gert Jan van Nieuwpoort, Financial Account Manager
Telepon : (31-20) 521 4830
Fax. : (31-20) 521 4825
Email : gertjan.van.nieuwpoort@intertrustgroup.com

Indosat International Finance Company B. V. ("IIFB")

IIFB didirikan pada bulan April 2005 di Amsterdam, Belanda, sebagai perusahaan dalam bidang keuangan. Indosat memiliki 100% saham IIFB. Pada tahun 2005, IIFB menerbitkan guaranteed notes yang jatuh tempo pada tahun 2012.

Alamat : Netherlands Prins Bernhardplein 2001097 JB Amsterdam, The Netherlands
Telepon : (31-20) 521 4777
Fax. : (31-20) 521 4888
Alamat surat : P.O. Box 990, 1000 AZ Amsterdam, The Netherlands
Kontak : Gert Jan van Nieuwpoort, Financial Account Manager
Telepon : (31-20) 521 4830
Fax. : (31-20) 521 4825
Email : gertjan.van.nieuwpoort@intertrustgroup.com

Indosat Singapore Pte. Ltd ("ISPL")

ISP didirikan pada tanggal 21 Desember 2005 di Singapura, dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Indosat, sebagai perusahaan yang bergerak dalam jasa telekomunikasi.

Alamat : 8 Temasek Boulevard, Suntec City Tower 3, #15-05
Singapore 038988
Telepon : (65) 62355155
Fax. : (65) 63374838
Kontak : Fuad Fachroeddin
Email : info@indosat.com.sg

PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")

SMT didirikan pada tanggal 15 Juni 2006 untuk mendukung konstruksi dan operasional akses sambungan tetap nirkabel menggunakan teknologi Code Division Multiple Access (CDMA) 2000 – 1x di Jawa Tengah dan sekitarnya. Indosat memiliki 72,54% saham perusahaan ini.

Alamat : Gedung Grinatha Fl. 1
Jl. Pemuda No. 142, Semarang 50132
Telepon : (62-21) 62355 155
Fax. : (62-24) 356 0806
Kontak : Ariehte Miranda
Email : ariehte.miranda@ptsmt.com

Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV")

IPBV didirikan pada tanggal 28 April 2010 di Amsterdam, Belanda, sebagai perusahaan dalam bidang keuangan. Indosat memiliki 100% saham IPBV. Pada tahun 2010, IPBV menerbitkan guaranteed notes yang jatuh tempo pada tahun 2010.

Alamat : Jan Luijkenstraat 12,
1071 CM Amsterdam The Netherlands
Telepon : (31) 20 890 6931
Fax. : (31) 20 890 6930
Kontak : John Peter van Leeuwen
Email : john@indosatpalapaco.com; info@indosatpalapaco.com

PROFIL DEWAN KOMISARIS

H.E. SHEIKH ABDULLAH BIN MOHAMMED BIN SAUD AL THANI

H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani, 53, telah menjabat sebagai Komisaris Utama Indosat sejak bulan Agustus 2008. Saat ini Sheikh Abdullah adalah Chairman of the Board of Directors Ooredoo Qatar (sebelumnya dikenal sebagai Qtel) dan Ooredoo (sebelumnya dikenal sebagai Qtel Group). Dalam kapasitasnya sebagai Chairman, Sheikh Abdullah memiliki ketrampilan bisnis, pengalaman dan pengetahuan yang luas. Beliau telah meningkatkan sistem tata kelola perusahaan Ooredoo Qatar untuk memastikan bahwa perusahaan diarahkan dan dikendalikan secara paling efisien sesuai dengan praktik-praktik internasional, dan dengan demikian memperkuat akuntabilitas perusahaan dan perwujudan kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan. Sebelumnya, Sheikh Abdullah telah menjabat beberapa posisi terpandang di Qatar, termasuk sebagai Chief of the Royal Court (Amiri Diwan) pada periode tahun 2000-2005. Beliau juga merupakan seorang menteri, dan anggota Qatari Planning Council. Beliau menyelesaikan pendidikan sebagai Pilot pada British Army Air Corps dan pada Senior Military War College untuk Angkatan Bersenjata Amerika Serikat.

Dr. MOHAMMED NASSER MARAFIH

Dr. Mohammed Nasser Marafih, 52, telah menjabat sebagai Komisaris Indosat sejak bulan Agustus 2008 dan juga sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Komite Anggaran. Beliau adalah Group Chief Executive Officer (CEO) Ooredoo (sebelumnya dikenal sebagai Qtel Group). Dr. Nasser memiliki gelar Bachelor of Science dalam bidang Teknik Elektro, gelar Master of Science dan Ph.D dalam bidang Communication Engineering, semuanya dari George Washington University di Amerika Serikat. Beliau mengawali karir di Ooredoo Qatar pada tahun 1992 sebagai penasehat ahli dari University of Qatar dan selanjutnya terlibat dalam perintisan layanan GSM yang pertama di Timur Tengah pada bulan Februari 1994. Dr. Nasser telah mempelopori pertumbuhan global Ooredoo dalam beberapa tahun terakhir, termasuk akuisisi Wataniya Telecom oleh Ooredoo, kesepakatan strategis Ooredo dengan AT&T untuk memperoleh kepemilikan/saham NavLink, kemitraan strategis Ooredoo dengan ST Telemedia di Singapura, dan juga pembelian saham mayoritas Indosat di Indonesia. Dr. Nasser adalah Chairman Dewan GSMA Mobile untuk bidang Pengembangan dan juga anggota Dewan GSMA (Asosiasi GSM yang mewakili kepentingan industri komunikasi mobile di seluruh dunia).

BENY ROELYAWAN

Beny Roelyawan, 56, telah menjabat sebagai Komisaris sejak bulan Juni 2012. Sebelumnya, sejak bulan Januari 2006 Bapak Roelyawan juga menjabat sebagai Deputi III Badan Inteligensi Nasional Republik Indonesia. Beliau memperoleh penghargaan kehormatan Satyalancana Karya Satya X pada tahun 2001 dan Satyalancana Karya Satya XX pada tahun 2005. Beliau meraih gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Diponegoro di Indonesia.

RIONALD SILABAN

Rionald Silaban, 47, telah menjabat sebagai Komisaris sejak bulan Juni 2008, dan ditunjuk sebagai anggota Komite Manajemen Risiko pada tahun yang sama. Saat ini beliau menjabat sebagai Penasehat Senior Menteri Keuangan dan sejak tahun 2008 sebagai Direktur Pusat Analisa dan Harmonisasi Kebijakan di Departemen Keuangan Republik Indonesia. Sebelumnya, beliau telah menjabat beberapa posisi, termasuk Direktur Manajemen Risiko Fiskal di Departemen Keuangan pada periode tahun 2006-2008, Senior Advisor pada World Bank di Washington D.C., U.S. tahun 2004-2006, Kepala Divisi pada Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan tahun 2002-2004, Kepala Divisi Pengawasan Aset pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) tahun 2000-2002, Kepala Divisi Jasa Keuangan pada Biro Hukum Departemen Keuangan tahun 1998-2000, Wakil Direktur pada Direktorat Privatisasi pada Direktorat Jenderal BUMN pada Departemen Keuangan tahun 1997-1998, Kepala Seksi Biro Hukum Departemen Keuangan tahun 1994-1997 dan Kepala Sekretariat Komite Privatisasi Departemen Keuangan tahun 1994-1997. Bapak Silaban meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1989 dan gelar LL.M. dari Georgetown University Law Center, Washington D.C. di Amerika Serikat pada tahun 1993.

RACHMAT GOBEL

Rachmat Gobel, 50, telah menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2008. Saat ini beliau adalah Chairman kelompok usaha Gobel yang bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa, manajemen logistik terpadu, dan juga bidang food and hospitality, termasuk industri catering. Pada tahun 1960, kelompok usaha Gobel mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Panasonic Corporation (dahulu Matsushita Electric Industrial Co., Ltd.), salah satu perusahaan elektronik dan peralatan elektronik terkemuka di dunia. Sejak tahun 1970 kelompok usaha Gobel telah menjadi mitra bisnis Panasonic di Indonesia. Bapak Gobel menjabat beberapa posisi penting, termasuk Komisaris PT Smart Tbk, Komisaris PT Visi Media Asia Tbk, Wakil Ketua Dewan Penasehat Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia), Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), dan Ketua Federation of Electronic & Telematics Association (FGABEL). Beliau juga telah ditunjuk sebagai anggota Komite Ekonomi Nasional (KEN) oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Perdagangan Internasional dari Chuo University di Tokyo pada tahun 1987 dan dianugerahi gelar Doktor kehormatan oleh Takushoku University, Tokyo, Jepang, pada tahun 2002. Pada tahun 2009, beliau menerima penghargaan bergengsi Perekayasa Utama Kehormatan dalam Bidang Teknologi Manufaktur dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Pada tahun yang sama beliau juga menerima penghargaan kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Pada tahun 2011 beliau menerima penghargaan bergengsi "Asian Productivity Organization Regional Award" atas kontribusinya dalam meningkatkan produktivitas sektor industri di Indonesia dan mendemonstrasikan peran penting sektor swasta dalam memperkenalkan pembangunan yang berkelanjutan melalui Green Productivity dan mendukung kemitraan strategis di wilayah Asia-Pasifik dari Asian Productivity Organization di Tokyo, Jepang. Bapak Gobel juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk Palang Merah Indonesia.

RICHARD FARNSWORTH SENEY

Richard Farnsworth Seney, 58, telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2012. Mr. Seney telah menjabat sebagai Chief Operating Officer pada Qtel International (QI) tahun 2007-2011, President & Chief Executive Officer pada MCT Corp. (termasuk para pendahulunya) pada tahun 1992-2007, Executive Vice President dan General Manager pada MCT Investors, L.P. tahun 1987-2002, dan Executive Vice President & Chief Financial Officer pada Charisma Communications Corporation tahun 1985-1987. Mr. Seney meraih gelar Bachelor in Commerce dari University of Virginia McIntire School of Commerce.

SOEPRAPTO S.IP

Soeprapto S.IP, 66, telah menjabat sebagai Komisaris Independen dan anggota Komite Audit sejak bulan Juni 2005. Sebelumnya, Bapak Soeprapto telah menjabat beberapa posisi, termasuk Assistan Pribadi Kepala Staf TNI Angkatan Darat Republik Indonesia pada tahun 2000-2001, dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Padangbara Sukses Makmur pada tahun 2008-sekarang dan PT Sawit Kaltim Lestari pada tahun 2010-sekarang. Beliau meraih gelar sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Jakarta dan merupakan peserta Reguler Course (KRA 29) Lembaga Pertahanan Nasional (LEMHANAS) pada tahun 1996.

GEORGE THIA PENG HEOK

George This Peng Heok, 64, telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2008 dan sebagai Ketua Komite Audit sejak bulan Juli 2008. Mr. Thia saat ini juga menjabat sebagai Director/Consultant pada Asiainc Private Limited. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi, termasuk Consultant/Director, Strategic Advisory Private Limited pada tahun 2003-2006, Executive Chairman MediaStream Limited tahun 1999-2003, Director/ Consultant Phoenix Capital Private Limited tahun 1995-1998, Executive Chairman Asia Matrix Limited tahun 1993-1995, Managing Director Lum Chang Securities Private Limited tahun 1991-1993, Managing Director Sun Hung Kai Securities Private Limited tahun 1989-1991, Managing Director Merrill Lynch International Bank Limited tahun 1987-1989, Executive Director/Partner Kay Hian Private Limited tahun 1985-1987 dan Managing Director Morgan Grenfell (Asia) Limited tahun 1975-1985. Mr. Thia adalah Certified Public Accountant dan Fellow Member dari Chartered Association of Certified Accountants (United Kingdom) dan Singapore Institute of Directors.

CHRIS KANTER

Chris Kanter, 61, telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Januari 2010. Bapak Kanter adalah pelaku bisnis Indonesia dan pemimpin komunitas bisnis yang berada di barisan depan dari agenda reformasi ekonomi nasional di Indonesia. Sebagai insinyur yang berpengalaman, beliau adalah Ketua dan Pendiri Sigma Sembada Group, kontraktor alat berat untuk segmen transportasi dan logistik. Pada tahun 2011 beliau ditunjuk sebagai anggota Dewan Ekonomi Nasional oleh Presiden Indonesia. Bapak Kanter juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pendiri Swiss German University, Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Ketua Dewan Pendiri Program Kewirausahaan Global dan Wakil Presiden Komisaris PT. Bank BNP Paribas Indonesia. Bapak Kanter adalah juga anggota Majelis Permusyawaratan Rakhat (MPR) Rebuplik Indonesia tahun 1998-2002. Bapak Kanter adalah lulusan Fakultas Teknik Universitas Trisaksi, Indonesia.

RUDIANTARA

Rudiantara, 53, telah menjabat sebagai Komisaris sejak bulan November 2012. Saat ini Bapak Rudiantara adalah Chief Executive Officer PT. Bukitasam Transpacific Railways dan PT. Rajawali Asia Resources. Sebelumnya beliau menjabat berbagai posisi, termasuk Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2011-2012, Wakil Chief Executive Officer PT. PLN (Persero), Wakil Chief Executive Officer PT. Semen Gresik (Persero), Tbk., Direktur PT Excelcomindo Pratama Tbk, COO PT Telekomindo Primabhakti, Komisaris PT. Excelcomindo Pratama, Komisaris Bank Pos dan Direktur PT. Telekomunikasi Seluler Indonesia-Telkomsel. Beliau meraih gelar MBA dari IPPM (Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen) dan gelar sarjana dalam bidang Statistik dari Universitas Padjadjaran di Indonesia.

PROFIL DIREKSI

ALEXANDER RUSLI

Alexander Rusli, 42, menjabat sebagai sebagai Direktur Utama dan CEO sejak 1 November 2012 setelah menyelesaikan masa bakti sebagai Komisaris Independen sejak bulan Januari 2010. Sebelumnya, Bapak Rusli adalah Managing Director Northstar Pacific, private equity fund yang berfokus pada kesempatan-kesempatan bisnis di Indonesia dan Asia Tenggara. Sebelum berkarir di Northstar Pacific, Bapak Rusli bekerja pada pemerintah Indonesia selama sembilan tahun. Dalam periode enam tahun pertama beliau menjabat sebagai Penasehat Ahli Menteri Komunikasi dan Teknologi Informasi dan terlibat dalam perumusan kebijakan dan peraturan bagi industri telekomunikasi, media dan pos. Dalam periode tiga tahun berikutnya beliau menjabat sebagai Staf Ahli Menteri BUMN yang mengawasi 140 perusahaan BUMN dengan lebih dari 500 anak perusahaan. Sepanjang periode tersebut beliau juga menjabat sejumlah posisi, termasuk sebagai Komisaris pada PT Krakatau Steel (Persero), PT Geodipa Energi, dan PT Kertas Kraft Aceh. Sebelum bekerja pada pemerintah, Bapak Rusli menjabat sebagai Principal Consultant pada Pricewaterhouse Coopers Management Consulting, Indonesia. Bapak Rusli menyelesaikan pendidikan doktoral pada Curtin University, Western Australia. Beliau memiliki gelar Doctor of Philosophy dalam bidang Sistem Informasi.

CURT STEFAN CARLSSON

Curt Stefan Carlsson, 42, ditunjuk sebagai Director & Chief Financial Officer pada bulan September 2011. Sebelumnya, Mr. Carlsson telah menjabat berbagai posisi, termasuk Chief Operations Advisor pada wi-tribe Philippines sejak Januari 2011, penasehat transisi pada Telenor Asia sejak Agustus 2010 sampai Desember 2010, Chief Financial Officer pada DiGi.Com Bhd dan DiGi Telecommunications Sdn Bhd, Selangor, Malaysia pada periode November 2006 - Juli 2010, Chief Financial Officer Telenor Pakistan Pvt. Ltd (TP) periode Juni 2004 - Oktober 2006, Chief Financial Officer Telenor Mobile Sverige (TMS), Swedia, periode Agustus 2001 – Mei 2004, Chief Financial Officer Mobyson, Norwegia periode Mei 2000 - Juli 2001 dan Auditor pada PriceWaterhouse Coopers, Swedia, periode September 1997 - April 2000. Beliau meraih gelar MSc dalam bidang Bisnis dan Ekonomi dari University of Uppsala, Swedia tahun 1997.

FADZRI SENTOSA

Fadzri Sentosa, 49, ditunjuk sebagai Direktur pada bulan Juni 2007 dan sebagai Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer pada bulan Juni 2009. Saat ini Bapak Sentosa adalah anggota Dewan Komisaris PT Aplikanusa Lintasarta. Sebelumnya, beliau telah memegang berbagai posisi di Indosat, termasuk sebagai anggota Dewan Komsaris PT Indosat Mega Media tahun 2005-2009, Group Head National Card and Channel Management tahun 2006-2007, Senior Vice President Commerce, Jabotabek Region tahun 2005-2006 dan Senior Vice President Cellular Sales tahun 2003-2004, anggota Direksi Satelindo pada 2003 dan anggota Direksi IM3 tahun 2002-2003. Bapak Sentosa meraih gelar Master dalam bidang Manajemen Bisnis Internasional dari University of Technology, Sydney pada tahun 2001 dan gelar sarjana dalam bidang teknik telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1986.

HANS CHRISTIAAN MORITZ

Hans Christiaan Moritz, 59, ditunjuk sebagai Director & Chief Technology Officer pada bulan Februari 2011 dan mulai bertugas sejak tanggal 1 Mei 2011. Mr. Moritz memiliki 25 tahun pengalaman dalam industri Mobile Telecom dan sebelumnya telah menjabat berbagai posisi, termasuk Head Corporate Project Officer di Vodafone India tahun 2009-2011, Group Operations Director Africa/Chief Technology Officer di Zain tahun 2006-2009, Chief Technology Officer di Zain Uganda tahun 2004-2006, Chief Operating Officer di KPN Internet, tahun 2003-2004, General Manager of the Business Unit Broadband Network di KPN Telecom tahun 2001-2003, Chief Operating Officer di BASE tahun 1998-2000, Operations Director Asia (berkantor di Indonesia) di KPN Asia tahun 1994-1997. Mr. Moritz meraih gelar Master dalam bidang matematika pada tahun 1986 dan beberapa gelar Bachelor, yaitu dalam bidang elektronika pada tahun 1978, dalam bidang Feedback and Control Systems serta bidang Water Management pada tahun 1984.

FREDERIK JOHANNES (ERIK) MEIJER

Frederik Johannes (Erik) Meijer, 42, ditunjuk sebagai Director & Chief Commercial Officer pada bulan Mei 2012. Beliau memiliki 20 tahun pengalaman dalam industri telekomunikasi. Setelah mengawali karir di KPN Royal Dutch Telecom, beliau bekerja selama 12 tahun di Telkomsel dan menjabat posisi dalam bidang komersial sampai mencapai posisi Vice President (Marketing & CRM), dan memimpin inisiatif 3G untuk Telkomsel pada saat dirintis tahun 2006. Selama periode 5 tahun selanjutnya, beliau bekerja di Bakrie Telecom sebagai Wakil Presiden Direktur dan juga sebagai Presiden Direktur perusahaan Bakrie Connectivity, CEO pada salah satu portal internet terbesar di Indonesia VIVAnews, dan Direktur pada perusahaan media VIVA. Mr. Meijer juga aktif dalam Asosiasi Pemasaran Indonesia (IMA), Asosiasi Perusahaan Periklanan Indonesia (APPINA) dan lainnya. Beliau dianugerahi penghargaan Lifetime Achievement pada Indonesia Cellular Awards 2007, dan merupakan dosen tamu reguler di beberapa universitas dan pembicara seminar dan konferensi.

PROFIL CHIEFS OFFICERS

INDAR ATMANTO

Menjabat sebagai Chief Corporate Services Officer sejak Agustus 2011. Saat ini Bapak Atmanto adalah juga Komisaris Utama PT Indosat Mega Media, dan sebelumnya adalah CEO PT Indosat Mega Media (IM2) untuk periode tahun 2006-2012. Sepanjang masa bakti di IM2, beliau banyak melakukan inisiatif untuk memposisikan IM2 sebagai penggerak utama layanan broadband mobile di Indonesia. Kinerja IM2 sangat dihargai oleh operator lain dalam industri dan meraih berbagai penghargaan nasional maupun internasional, antara lain pemenang Most Innovative Broadband Wireless dari WBA (World Broadband Alliance), penghargaan Top Brand, dan penghargaan untuk call center dari beberapa lembaga terpandang di Indonesia. Sebelum bergabung dengan PT Indosat Mega Media, Bapak Atmanto menjabat sebagai Direktur Komersial PT Aplikanusa Lintasarta, dan dalam masa baktinya perusahaan berhasil bertumbuh melebihi pertumbuhan pasar. Sebelumnya, beliau telah menjabat sebagai komisaris dan direktur pada berbagai perusahaan, antara lain Komisaris PT EDI (Electronic Data Interchange), Komisaris PT IndosatMutimediaMobile (IM3), Komisaris PT Satelindo, dan Direktur PT Bimagraha TelBekomindo. Pengalaman profesional beliau juga mencakup berbagai posisi manajemen di PT Indosat, termasuk Corporate Secretary, Strategic Corporate Development-General Manager, dan Marketing-General Manager. Bapak Atmanto lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia, pada tahun 1986. Beliau mendapatkan beasiswa dari pemerintah Indonesia melalui OTO Bapennas untuk melanjutkan studi pasca sarjana, dan meraih gelar Master dalam Business Administration dengan spesialisasi dalam Telecommunication Management and Finance dari University of Miami, AS, pada tahun 1993. Saat ini Bapak Atmanto adalah anggota Dewan dan Executive Chairman bidang Internet & Data dari MASTEL-Masyarakat Telekomunikasi dan Informasi Indonesia.

PRASHANT GOKARN

Diangkat sebagai Chief Strategy & Planning Officer pada bulan Juli 2011. Saat ini Mr. Gokarn adalah anggota Dewan Komisaris PT Indosat Mega Media. Sebelumnya Mr. Gokarn menjabat berbagai posisi, termasuk Head of 3G Business pada Reliance Communications di India sejak Mei 2010 sampai Juni 2011, Head of Corporate Strategy pada Reliance Communication di India sejak April 2008 sampai Juni 2011, dan Partner pada Spectrum Value Partners di London, Inggris, sejak September 2000 sampai Maret 2008. Mr. Gokarn meraih gelar pasca sarjana dalam bidang Management Studies dari Indian Institute of Management

HAROLD (HAL) WALTER PETERS

Diangkat sebagai Chief Tower Business Officer Indosat sejak Februari 2012 untuk mengelola kegiatan-kegiatan bisnis menara. Beliau memiliki pengalaman luas dalam bidang telekomunikasi dan keuangan. Baru-baru ini beliau ditugaskan dalam fungsi pengembangan bisnis pada Zain Group di Bahrain dan Saudi Telecom Company yang berpusat di Saudi Arabia. Dalam tiga tahun terakhir, beliau memperluas pengalaman dengan membentuk operasional menara untuk operator jaringan mobile. Sebelum mengawali karir internasional di Timur Tengah pada tahun 2009, beliau menjabat berbagai posisi senior dalam investment banking di Kanada pada Royal Bank of Canada dan Bank of Montreal. Pada tahun 1998-1999 beliau mengelola kegiatan pengembangan perusahaan pada Manitoba Telecom Services Inc. Mr. Peters meraih gelar Master of Business Administration dari Richard Ivey School of Business, University of Western Ontario di Kanada, dan beliau juga adalah Chartered Financial Analyst.

RIPY R.H. MANGKOESOEBROTO

Menjabat sebagai Chief Human Resources Officer sejak bergabung dengan Indosat pada bulan November 2012. Beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman kerja dalam bidang SDM pada perusahaan-perusahaan consumer goods, farmasi, dan konsultan nasional dan multinasional. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau adalah Chief Human Resources pada AXA Indonesia, bagian dari AXA Group, salah satu group perusahaan asuransi terbesar di dunia. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur SDM pada MSD Group, yang dimiliki oleh Merck & Co, perusahaan farmasi terbesar kedua di dunia. Ibu Mangkoesoebroto lulus dari fakultas psikologi Universitas Indonesia, dan meraih gelar MsC. dalam bidang Education and Training System Design dari University of Twente di Belanda.

PROFIL PAKAR INDEPENDEN PADA KOMITE AUDIT

KANAKA PURADIREDJA

Menjadi anggota Komite Audit sejak bulan Januari 2009. Beliau adalah pendiri Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, dan menjabat Senior Partner sejak tahun 2000 sampai bulan Oktober 2007. Saat ini beliau adalah Ketua Dewan Kehormatan Lembaga Komite Audit Indonesia, mantan Ketua Dewan Kehormatan Asosiasi Akuntan Indonesia (periode 2002-2010), Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Profesi Manajemen Risiko (PRIMA), dan Wakil Ketua Dewan Pengurus Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI). Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi, termasuk anggota Komite Pemasaran & Komunikasi pada KPMG International pada tahun 1995, anggota KPMG Asia Pacific Board periode tahun 1994-1998, Managing Partner pada KPMG Indonesia periode tahun 1978-1999 dengan posisi terakhir sebagai Chairman, dan sebelumnya bekerja pada Peat Marwick Mitchell (pendahulu KPMG) di Melbourne, Australia, pada periode tahun 1975-1977 dan pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (sekarang BPKP) pada periode tahun 1971-1974. Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1971, dan adalah Chartered Member pada Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI) dan Certified Risk Management Professional.

UNGGUL SAUT MARUPA TAMPUBOLON

Menjadi anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Sebelumnya, beliau telah menjabat beberapa posisi, termasuk Direktur Utama PT Satelindo tahun 2001-2002, General Manager, Legal Affairs PT Indosat tahun 2000-2001, Komisaris PT MGTI (Indosat Group) tahun 2000-2001, Direktur Utama PT Indosel tahun 1997-1999, Komisaris PT Sisindosat (Indosat Group) tahun 1997-1999, Direktur PT Menara Jakarta tahun 1996-1997, Komisaris PT Patrakom (Indosat Group) tahun 1996-1997, dan General Manager, Legal and General Affairs PT Indosat tahun 1988-1997. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau menjabat sebagai Corporate Attorney PT Nickel Indonesia tahun 1980-1983 dan penasehat hukum pada Kantor Pengacara Imam & Associates, Jakarta, tahun 1977-1979. Bapak Tampubolon meraih gelar sarjana dalam bidang Hukum Internasional dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1977.

BAPEPAM-LK NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

Kesesuaian isi Annual Report berdasarkan Keputusan Bapepam - LK No. X.K. 6 tentang "Format Laporan Annual Report".

Kriteria	Penjelasan	Halaman
I. Umum		
1. Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.		√
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.		√
3. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Nama perusahaan dan tahun *Annual Report* ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√
4. Laporan tahunan ditampilkan di *website* perusahaan		√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	16
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau joint venture 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	16, 359
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	16
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	16, 20-21
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar *(outstanding)* 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	20, 144-154, 263-268

Kriteria	Penjelasan	Halaman
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		
1. Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	38-41
2. Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	44-49
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	361
IV. Profil Perusahaan		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan *website*	28, sampul belakang
2. Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	30-31
3. Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	28, 32-35
4. Struktur organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi	36-37
5. Visi dan misi perusahaan	Mencakup: 1. visi perusahaan; 2. misi perusahaan; dan 3. keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	29, 87, 90

Kriteria	Penjelasan	Halaman
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	368-371
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	372-373
8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing- masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing- masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	62-64
9. Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	21,86, 364
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	21, 366-367
11. Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	21, 366-367

Kriteria	Penjelasan	Halaman
12. Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi *(corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	28, 30-31, 364
13. Kronologis pencatatan efek lainnya;	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi *(corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah efek lain nya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek	n/a
14. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	365
15. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	22, 54, 58, 68
16. Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)		366-367
V. Analisa dan Pembahasan Manajamen atas Kinerja Perusahaan		
1. Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	53-61, 137, 131-142
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel) , antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	16, 131-149
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	16, 142-149

Kriteria	Penjelasan	Halaman
4. Bahasan tentang struktur modal *(capital structure),* dan kebijakan manajemen atas struktur modal *(capital structure policy)*	Penjelasan atas: 1. Struktur modal *(capital structure)*, dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal *(capital structure policies)*	129-130, 142-145, 161-162
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait **Catatan:** apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	111, 115-116, 129-130, 161-162
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru	46-47, 129-139
7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	44, 48, 127-130
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. **Catatan:** apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	344-345
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	46, 126-129
10. Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	46-60, 134-153, 137
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen kas 2. Jumlah dividen kas per saham 3. *Payout ratio* untuk masing-masing tahun **Catatan:** apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	16, 20, 74, 77, 161

Kriteria	Penjelasan	Halaman
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	n/a
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. **Catatan:** apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	129-160
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. **Catatan:** apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	78
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan **Catatan:** apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	110-111
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan **Catatan:** apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	163-166
VI. Good Corporate Governance		
1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	87-89

Kriteria	Penjelasan	Halaman
2. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	89-92
3. *Assessment* terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan *assessment* atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan *assessment*	88-91
4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	91-92
5. Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram	21
6. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain nya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali **Catatan:** apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	78
7. Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	92, 376-377

Kriteria	Penjelasan	Halaman
8. Komite Nominasi dan Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi	99, 368-371
9. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	98, 368-371
10. Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	85
11. Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	37, 95-96
12. Akuntan perseroan	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan **Catatan:** apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	80
13. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	96-97, 104-125

Kriteria	Penjelasan	Halaman
14. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO *(control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities)* 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	95-97, 101
15. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	69, 170
16. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain	62-64, 79
17. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	47, 80, 170
18. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	79

Kriteria	Penjelasan	Halaman
19. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan 3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) **Catatan:** dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	80-85
20. Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website* (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, *mailing list,* buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	86, 97, 364
21. Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan *(corporate culture)* yang dimiliki perusahaan	65, 79-80
22. Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*	Memuat uraian tentang mekanisme *whistleblowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi *whistleblower* 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	79
VII. Informasi Keuangan		
1. Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	174
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan		100, 177-178
3. Deskripsi auditor independen di opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	175, 177-178

Kriteria	Penjelasan	Halaman
4. Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	173-360
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	196
6. Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	183-184
7. Laporan arus kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	355-356
8. Ikhtisar kebijakan akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset tetap 5. Instrumen keuangan	196-226
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	227-230, 255-257, 280-288

Kriteria	Penjelasan	Halaman
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	138, 183-184, 215, 220, 244-251, 341-352, 358
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi,	40, 234-239
12. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan; 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaian.	134, 183, 206, 225
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk kelompok instrumen keuangan; 2. Klasifikasi instrumen keuangan; 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	207-214, 281-284, 329-345
14. Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	174, 177-178

RUNDALE

BERGERAK MAJU UNTUK INDONESIA YANG SEDANG BERKEMBANG

Laporan ini menjabarkan kemajuan Indosat pada tahun 2012 menuju keberlanjutan jangka panjang demi manfaat bagi semua pemangku kepentingan dan bangsa Indonesia.

Siklus Pelaporan: Indosat menyusun laporan ini secara tahunan untuk mengkomunikasikan dampak ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial kepada para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, agen penjualan, kelompok masyarakat, dan pemerintah Indonesia.

Periode Laporan: Laporan ini mencakup periode antara 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012. Laporan sebelumnya mencakup periode antara 1 Januari 2011 dan 31 Desember 2011.

Lingkup dan Isi Laporan: Laporan ini membahas aspek-aspek bisnis Indosat yang berdampak signifikan dalam bidang-bidang tata kelola, masyarakat, lingkungan hidup, dan ekonomi. Data kuantitatif disajikan sejauh mungkin dan dilengkapi atau digantikan oleh data kualitatif.

Informasi dalam laporan ini tidak tunduk terhadap batasan-batasan spesifik, tetapi ada informasi yang tidak disajikan dalam laporan ini karena tidak dinilai signifikan bagi pemangku kepentingan kami. Tidak ada perubahan mendasar dalam metode pelaporan atau penyajian ulang dari laporan keberlanjutan sebelumnya.

Pedoman dan Referensi

Laporan ini merujuk kepada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI).

Hubungi:

PT Indosat Tbk
Jalan Medan Merdeka Barat No. 21
Indosat Building Jakarta, 10110, Indonesia
Telp: +62 21 3000 3001
Fax : +62 21 3000 3002

MAJU BAGI INDONESIA

Sejak didirikan 45 tahun lalu, Indosat telah berkomitmen bagi pertumbuhan yang berkelanjutan bagi masyarakat di Indonesia. Bersama dengan pertumbuhan dan percepatan bisnis, kami menjadi semakin sadar akan tanggung jawab kami terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat yang telah merawat pertumbuhan kami. Kami bertekad untuk bertumbuh dalam harmoni dengan lingkungan hidup dan berkontribusi secara positif dan bermanfaat bagi sekeliling kami.

Ini tercermin dalam komitmen kami untuk mengelola bisnis yang sehat, menguntungkan, dan cepat bertumbuh, serta berpegang pada standar-standar tertinggi praktik tata kelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR bagi seluruh bangsa, demi manfaat bagi pemegang saham, pelanggan, karyawan, mitra usaha, masyarakat, dan lingkungan hidup.

Daftar Isi

1. Pendahuluan
2. Profil dan Latar Belakang
3. Tata Kelola
4. Dampak Ekonomi
5. Dampak Lingkungan
6. Dampak Sosial dan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Berbagai tantangan dan perubahan menarik terjadi pada tahun 2012 saat Indosat meraih momentum sepanjang tahun untuk mencapai rekor 58,5 juta pelanggan, didukung oleh Neraca yang diperkuat dan lini produk serta jaringan yang diperkuat. Keberlanjutan tetap menjadi konsep kunci dalam operasional bisnis dan kegiatan-kegiatan CSR kami, selaras dengan komitmen kami untuk memberi kembali kepada masyarakat dan mendukung pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Kami mengharapkan laporan ini, yang menjabarkan dan mendokumentasikan pendekatan dan kemajuan kami sesuai dengan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Global Reporting Initiative (GRI), bermanfaat untuk meningkatkan transparansi dan pemahaman pemangku kepentingan akan usaha-usaha Indosat untuk mencapai keberlanjutan. Kami mendefinisikan 'keberlanjutan' sebagai kemampuan mewujudkan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan dengan dampak minimal terhadap lingkungan hidup.

Sepanjang tahun, sejalan dengan meningkatnya kapabilitas dan penciptaan nilai, kontribusi kami bagi pemangku kepentingan dan bangsa pun meningkat. Selain kegiatan-kegiatan CSR, yang memberi kembali kepada masyarakat secara langsung, Indosat juga berkontribusi dengan terlibat dalam pembangunan infrastruktur nasional, menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan pajak bagi pemerintah, mendukung ekonomi lokal, dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan bangsa Indonesia. Selain itu, inisiatif penghematan bahan bakar minyak dalam jaringan menara kami telah turut menolong mengurangi dampak terhadap lingkungan. Sepanjang tahun lalu, kami memenangkan lima penghargaan CSR, yang mencerminkan pencapaian-pencapaian tersebut. Penghargaan tersebut dicatat pada halaman …. dari Laporan Tahunan ini.

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan atas dukungan mereka. Kami mengharapkan laporan ini akan berfungsi sebagai undangan yang mengajak para pemangku kepentingan, pelanggan, karyawan, mitra usaha, masyarakat, dan pemerintah untuk mendiskusikan dan memberikan tanggapan atas usaha-usaha kami dan hal-hal yang dapat diperbaiki. Semoga kami terus bertumbuh dalam tahun-tahun mendatang.

II. PROFIL DAN LATAR BELAKANG

Sejak didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat) telah menjadi penyelenggara telekomunikasi terkemuka di Indonesia, baik dalam inovasi teknologi mau pun tanggung jawab sosial. Komitmen kami terhadap operasi berkelanjutan dan tanggung jawab sosial tercermin dalam Visi dan Misi, Nilai-Nilai Korporasi, dan Kode Etik yang dijelaskan dalam Laporan Tahunan.

Sejak awal kami terus berusaha meningkatkan kontribusi dan hasil nyata bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Indosat merupakan salah satu penanda-tangan pertama Kesepakatan Global PBB di Indonesia, dan juga menjadi satu di antara sedikit perusahaan di Indonesia yang mencapai kepatuhan terhadap Sarbanes-Oxley (SOX) 404.

Penanda-tanganan Kesepakatan Global PBB

Sejak tahun 2006 kami mendukung inisiatif Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang disebut Kesepakatan Global PBB, mencakup komitmen untuk mengimplementasikan 10 prinsip etika dalam bidang hak asasi manusia, tenaga kerja / buruh, lingkungan hidup dan anti korupsi. Sebagai bagian dari komitmen ini, kami menyampaikan laporan 'communication in progress' setiap bulan Mei kepada Kesepakatan Global PBB, yang bersamaan waktunya dengan penerbitan Laporan Sustainability kami. Pada tahun 2009, Indosat bergabung dengan Jaringan Kesepakatan Global (IGCN).

Kesepakatan Global PBB menghimbau perusahaan-perusahaan untuk memegang, mendukung dan melaksanakan dalam lingkup pengaruh mereka, nilai-nilai utama berikut:

Hak Asasi Manusia (HAM)

- Prinsip 1: Bisnis wajib mendukung dan menghargai perlindungan terhadap HAM yang diproklamirkan secara internasional; dan
- Prinsip 2: memastikan tidak terlibat dalam penganiayaan HAM.

Tenaga Kerja

- Prinsip 3: Bisnis wajib menghormati kebebasan bersekutu dan mengakui secara efektif hak atas negosiasi kolektif;
- Prinsip 4: penghapusan segala bentuk pemaksaan dan keharusan kerja;
- Prinsip 5: penghentian efektif tenaga kerja anak-anak;
- Prinsip 6: penghapusan diskriminasi dalam ikatan kerja dan jabatan.

Lingkungan Hidup

- Prinsip 7: Bisnis wajib mendukung metode yang berhati-hati menghadapi tantangan lingkungan hidup;
- Prinsip 8: melakukan inisiatif untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup;
- Prinsip 9: mendukung pengembangan dan difusi teknologi-teknologi ramah lingkungan.

Anti-Korupsi

Prinsip 10: Bisnis wajib melawan korupsi dalam segala bentuk, termasuk ancaman dan suap.

KERANGKA KERJA KEBERLANJUTAN

Pendekatan komprehensif Indosat terhadap keberlanjutan didasarkan pada fondasi 3P, yaitu Keuntungan (Profit), Manusia (People), dan Planet. Fondasi 3P, yang mencerminkan spektrum nilai dan kriteria yang komprehensif untuk menilai dampak ekonomi, sosial dan ekologi, ini dibagi lagi menjadi sepuluh prinsip, tujuh pilar dan lima fokus.

10 Prinsip, 7 Pilar, 5 Fokus

Indosat mengimplementasikan inisiatif-inisiatif keberlanjutan secara khusus dan komprehensif berdasarkan sepuluh prinsip tanggung jawab sosial yang dijabarkan dalam Kesepakatan Global PBB dan tujuh pilar Pedoman Tanggung Jawab Sosial ISO 26000.

Sepuluh prinsip tanggung jawab sosial: kepatuhan hukum, menghormati instrumen-instrumen yang diakui secara internasional, mengenali kepentingan para pemangku kepentingan, akuntabilitas, transparansi, pengembangan berkelanjutan, kode etik, pendekatan yang berhati-hati, menghargai hak asasi manusia, menghargai keragaman.

Tujuh pilar ISO 26000: tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik perburuhan, lingkungan hidup, praktik usaha yang adil, masalah-masalah pelanggan, pengembangan sosial.

Lima fokus: Komite CSR Indosat memilih lima dari tujuh pilar ISO 26000 untuk menjadi pilar program SCR Indosat, yaitu masalah-masalah pelanggan, keterlibatan dalam masyarakat, tata kelola organisasi, praktik perburuhan, dan lingkungan hidup.

Semua inisiatif tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, interdependensi, dan keadilan, melalui program CSR.

Implementasi melalui CSR dan Strategi Perusahaan

Indosat mengimplementasikan 3P melalui program-program CSR dan strategi bisnis perusahaan dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- Kinerja keuangan dan nilai jangka panjang;
- Tata Kelola Perusahaan (GCG);
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR);
- Bakat dan budaya di tempat kerja;
- Pemenuhan janji terhadap pelanggan;
- Kepatuhan terhadap peraturan; dan
- Managemen komersial.

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L)

Sepanjang tahun 2012, Indosat meningkatkan komitmen untuk mengimplementasikan budaya yang mempromosikan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L), sesuai dengan program pemerintah untuk menetapkan K3L sebagai budaya nasional pada tahun 2015.

Indosat mengambil langkah nyata dengan merumuskan kebijakan K3L, ditanda tangani oleh Direktur Utama dan CEO, yang menyatakan komitmen perusahaan untuk mengurangi kecelakaan kerja, mengurangi dan mencegah polusi lingkungan hidup, menghemat energy, mematuhi undang-undang dan melakukan perbaikan terus menerus atas sistem manajemen K3L.

Keterlibatan seluruh jajaran manajeman dan karyawan telah membuahkan hasil yang baik, sehingga pada bulan November 2012 Indosat berhasil meraih sertifikasi internasional OHSAS 18001 terkait sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan juga sertifikasi ISO 14001 terkait Sistem Manajemen Lingkungan, yang dikeluarkan oleh lembaga audit independen Worldwide Quality Assurance (WQA), anggota United Kingdom Accreditation Service (UKAS).

KERANGKA KERJA CSR

Sasaran CSR Indosat adalah bertumbuh, mematuhi peraturan perundang-undangan, dan peduli kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari usaha untuk menjadi bisnis yang berkelanjutan, Indosat telah mengembangkan program-program CSR yang mencerminkan komitmen kami untuk membantu mewujudkan potensi Indonesia. Komitmen ini

dilaksankan melalui sejumlah program kegiatan di bidang pendidikan (Indonesia Belajar), layanan kesehatan (Indonesia Sehat), penyaluran dana untuk kegiatan sosial (Berbagi Bersama), pemulihan pasca bencana (Indosat Peduli), dan pelestarian lingkungan hidup (Indonesia Hijau). Semua program CSR yang dilaksanakan oleh Indosat akan dievaluasi secara periodik untuk memastikan bahwa program-program tersebut sungguh menghasilkan nilai bagi masyarakat dan bangsa Indonesia sesuai dengan sasaran CSR Indosat.

Pada tahun 2012 kami berfokus pada bidang yang kami anggap akan berdampak maksimal, yaitu program pendidikan, sebagaimana dirinci dalam Bab 6: Kontribusi bagi Masyarakat.

Penghargaan CSR pada tahun 2012

- SOCIAL BUSINESS INNOVATION AND GREEN CEO AWARD 2012
  Green CEO
- TECHLIFE AWARD 2012
  Best Innovative CSR Program
- INDONESIA CELLULAR AWARD (ICA) 2012
  The Best CSR Program
- INDONESIA GREEN AWARDS 2012
  Green Telecommunication Company

III. TATA KELOLA

Indosat berkomitmen untuk melaksanakan standar tertinggi tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini berlaku dalam seluruh operasional bisnis termasuk program-program CSR. Struktur pelaporan yang jelas serta prosedur dan pengendalian internal yang kuat telah dibangun, dan terus disempurnakan, dan ditingkatkan terkait status dual listing kami di New York Stock Exchange (NYSE) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih jauh lagi, kami juga mengusahakan jaminan eksternal melalui auditor eksternal independen. ISO 31000, standar internasional bagi praktik manajemen risiko, telah diimplementasikan dengan baik pada tahun 2012.

Informasi lebih lanjut tentang prosedur-prosedur tata kelola Indosat dapat dibaca dalam Laporan Tahun 2012 ini.

Pengawasan CSR

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan CSR secara bertanggung jawab, etis, dan efektif, Direksi telah membentuk Komite CSR pada tahun 2009 dan merevisi struktur komite pada rapat Direksi tanggal 10 Mei 2011. Komite CSR terdiri dari CEO, CFO, Chief Corporate Services Officer, dan berbagai Group Head, dan bertanggung jawab untuk memberikan pedoman, memimpin dan menilai kegiatan-kegiatan CSR.
Lingkup Kerja:

- Mendefinisikan tujuan, strategi, dan kebijakan CSR
- Memantau implementasi sistem
- Menyetujui anggaran tahunan dan program-program utama
- Mengkaji laporan-laporan reguler

Kegiatan:

- Rapat reguler setiap enam bulan
- Pelaporan reguler pada rapat Direksi

IV. DAMPAK EKONOMI

Indosat meraih kinerja yang kokoh pada tahun 2012, menghasilkan peningkatan nilai ekonomi bagi Indonesia, baik secara langsung melalui lapangan kerja dan pendapatan kerja, maupun secara tidak langsung melalui peningkatan produktivitas pelanggan.

Percepatan penciptaan nilai:

	2011	2012
Pendapatan usaha (miliar rupiah)	20.529,3	22.418,8
EBITDA (miliar rupiah)	9.664,0	10.540
Jumlah Aset (miliar rupiah)	53.233,0	55.225,1
Pelanggan (juta)	51,7	58,5
BTS	19.253	21.930

Kontribusi terhadap Pembangunan Infrastruktur Nasional

Sebagai perusahaan telekomunikasi nasional, Indosat menghasilkan kontribusi penting terhadap pembangunan infrastruktur telekomunikasi nasional, termasuk membantu menghubungkan masyarakat di daerah terpencil atau pedesaan dengan jaringan. Indosat mengelola jaringan dan

infrastruktur telekomunikasi ekstensif, terdiri dari jaringan selular, jaringan sambungan tetap, dan jaringan data tetap, termasuk *international gateways*, *submarine cable systems*, *satellite circuits* dan *microwave transmission stations*, yang terus menerus diperluas dan diperbaharui. Pada akhir tahun 2012, jaringan nasional kami terdiri dari 17.344 BTS 2G dan 4.596 BTS 3 G atau Node-B sehingga total berjumlah 21.930 BTS, meningkat 14% dari 2.677 BTS pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 Indosat adalah operator pertama di Indonesia yang mengimplementasikan layanan broadband 3G komersial (Super3G) pada frekuensi 900 MHz, menggunakan teknologi canggih UMTS (Universal Mobile Telecommunications System). Secara bersamaan diluncurkan juga fase pertama dari proyek modernisasi yang akan memperbaharui secara menyeluruh jaringan Indosat dalam mempersiapkan Evolusi Jangka Panjang menggunakan spektrum 900 MHz yang pertama di Indonesia; dan sekitar 2.500 hotspot SuperWiFi dibangun di daerah perkotaan utama untuk memungkinkan pelanggan mengakses jaringan Indosat tanpa *password*.

Kami juga berkontribusi bagi pembangunan e-commerce di Indonesia melalui platform Toko-On yang telah ditingkatkan pada tahun 2012. Peluncuran ulang layanan e-wallet Dompetku, dengan fitur tambahan yang memungkinkan pengguna iPhone, Android dan BlackBerry melakukan pembayaran, pembelian, dan transfer uang melalui perangkat telpon genggam dan menarik uang tunai, juga memberikan layanan solusi pembayaran yang dapat meningkatkan produktivitas.

Selain itu, kami mendukung fase kedua proyek pemerintah e-KTP dengan menghubungkan 7000 kecamatan dan kelurahan dan lebih banyak lagi pada tahun 2013.

Lapangan Kerja dan Alih Pengetahuan

Pada akhir tahun 2012, Indosat mempekerjakan 2.933 karyawan, dengan demikian secara langsung mendukung ekonomi dan memampukan mereka untuk meraih kehidupan yang layak. Kami juga mengalokasikan banyak waktu dan sumber daya, yaitu sebesar Rp19,2 miliar untuk menyelenggarakan 256 pelatihan sepanjang tahun untuk mengembangkan kapasitas dan menambah pengetahuan mereka.

Sebagai pemberi kerja yang baik, Indosat berusaha memberikan lingkungan kerja yang baik dengan kebijakan rekrutmen non-diskriminasi, pengembangan karir yang baik, layanan kesehatan, dan angka kecelakaan kerja yang rendah. Terkait dengan usaha-usaha ini, pada bulan November 2012, Indosat memperoleh sertifikasi internasional OHSAS 18001 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang telah berhasil dilaksanakan.

Sumber Daya dari Pemasok Lokal

Indosat telah beralih dari impor ke pemasok lokal untuk memperoleh komponen, sejauh memungkinkan. Salah satu contoh adalah penggunaan batere fluidic yang dimanufaktur di Indonesia. Kami mendukung pemasok lokal dan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan penggunaan batere-batere tersebut.

Menghubungkan Daerah Pedesaan

Produk dan jasa Indosat memberdayakan jutaan pelanggan dan pengusaha untuk lebih produktif dan mewujudkan nilai. Hal ini penting khususnya bagi daerah-daerah terpencil. Sebagai contoh, pada tahun 2012 Indosat membangun BTS di desa Mambi, Sulawesi, sehingga penduduk Mambi yang sebelumnya harus berjalan kaki lima jam ke kota terdekat sekarang dapat menelpon dokter di ibukota propinsi, Makasar, mengetahui harga pasar untuk komoditi yang mereka hasilkan, dan memesan bahan baku melalui telpon; semua ini meningkatkan produktivitas ekonomi mereka.

Memacu Produktivitas UKM

Pada bulan September 2012, Indosat bersama Menteri Negara Koperasi dan UKM resmi meluncurkan Indosat Solusi UKM bagi badan-badan usaha kecil dan menengah untuk mendukung peningkatan produktivitas melalui solusi teknologi informasi dan telekomunikasi. Pertumbuhan segmen Solusi UKM sangat baik, karena diciptakan untuk memenuhi kebutuhan UKM. Solusi UKM menawarkan akses internet broadband, fasilitas telpon dan komunikasi SMS, layanan web hosting yang komprehensif, termasuk sistem pembayaran online, dan sejumlah aplikasi dan layanan yang dapat dipilih dalam satu paket.

Mendukung Usaha di Indonesia

Kami terus mengembangkan solusi-solusi inovatif untuk mendukung pelanggan korporasi terbesar. Sebagai bagian dari hal itu, untuk memenuhi permintaan pasar korporasi akan penyimpanan virtual, pada bulan Oktober 2012 Indosat meluncurkan Indosat Cloud yang menyediakan infrastruktur

sebagai layanan. Indosat Cloud menawarkan provisi dan manajemen penggunaan komputer, penyimpanan, dan jaringan atas permintaan, dan terutama ditargetkan bagi pelanggan korporasi.

I-ERP, produk terbaru kami, dikembangkan untuk memfasilitasi proses bisnis perusahaan dalam bidang manufaktur dan sektor Food & Beverage, juga penjual grosir dan distributor, dengan aplikasi terpadu seperti kampanye penjualan, pesanan, manajemen logistik dan gudang, dll. Aplikasi ini memungkinkan manajemen komunikasi data waktu aktual yang lebih baik dengan menggunakan teknologi mobile nirkabel yang dapat diakses dari jaringan GPRS atau HSDPA.

Terakhir, layanan bagi korporasi saat ini seperti Disaster Recovery Center Lastly diluncurkan dan/atau ditingkatkan untuk mendukung pelanggan korporasi memacu produktivitas dan memitigasi risiko. Disaster Recovery Center meraih sertifikasi ISO 27000 sebagai konfirmasi atas kepatuhan terhadap praktik-praktik terbaik pemulihan kerusakan data.

Memberdayakan Pengusaha Wanita

Ribuan pengusaha wanita di Indonesia kini dapat mengakses secara gratis berbagai informasi bisnis melalui telpon genggam berkat kolaborasi antara Indosat dengan Qtel Group, Cherie Blair Foundation, dan Nokia. Pada bulan Desember 2012, Indosat meluncurkan aplikasi mobile bernama "Usaha Wanita" untuk pelanggan Indosat yang menggunakan telpon genggam Nokia. Layanan ini menyediakan informasi bagi wanita tentang berbagai topik bisnis, seperti manajemen, perbankan, karakteristik perkembangan pasar, manajemen keuangan, sumber daya manusia, dll dengan tujuan untuk mendukung pengusaha wanita.

Revitalisasi Pertanian di Sumatra Barat

Indosat sebagai penyedia jasa telekomunikasi terkemuka di Indonesia mendukung usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi nasional dengan membantu sektor pertanian melalui teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung revitalisasi nasional pertanian. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, para petani dapat dengan mudah memperoleh informasi terbaru tentang berbagai topic pertanian, bukan hanya informasi pertanian lokal tetapi juga nasional dan internasional; hal ini dapat menolong mereka semakin produktif secara ekonomis bagi kemajuan bangsa.

V. DAMPAK LINGKUNGAN

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab sosial dan mengingat bahwa industri komunikasi adalah kontributor yang semakin besar bagi konsumsi energy global, Indosat mengupayakan yang terbaik untuk memitigasi dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan hidup, sesuai dengan prinsip-prinsip Kesepakatan Global PBB. Kami melakukan upaya ini dengan sejumlah cara, termasuk melalui inisiatif-inisiatif berikut yang akan membantu penghematan bahan bakar minyak dan memperkecil efek rumah kaca untuk mengurangi jejak karbon. Pada tahun 2012, usaha-usaha kami meraih sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan Hidup, yang diterbitkan oleh agen audit independen Worldwide Quality Assurance (WQA), anggota United Kingdom Accreditation Service (UKAS).

Inisiatif Penghematan Energi

Proyek berjangka 3 tahun modernisasi jaringan dimulai pada tahun 2012; manfaatnya mencakup peningkatan efisiensi secara keseluruhan termasuk pengurangan konsumsi daya sebagai proporsi hasil. Efisiensi energy juga dilaksanakan dengan sistem switch CDC (Charge Discharger Controller) pada sejumlah BTS. CDC mengoptimalkan batere sebagai sumber daya alternatif jika terjadai pemadaman listrik PLN, memperpanjang masa hidup batere seraya menghemat BBM dengan mengurangi kebutuhan akan generator disel.

Energi Alternatif

Dengan menggunakan teknologi inovasi baru, Indosat telah mendirikan lebih dari 100 BTS bertenaga solar di tempat-tempat seperti Mambi, Sulawesi, yang memiliki jarak tempuh 5 jam dari kota. Di masa depan kami akan membangun lebih banyak lagi BTS bertenaga solar, yang secara spesifik cocok untuk daerah pedesaan dan terpencil yang sulit untuk mendatangkan disel sebagai sumber daya.

Mengurangi Limbah Berbahaya

Dengan menggantikan batere lead-acid tradisional pada pembangkit listrik cadangan BTS dengan batere fluidic yang ramah lingkungan, Indosat mengurangi secara signifikan jumlah limbah berbahaya dan mengurangi potensi risiko dari bahan kimia dan kontaminasi/keracunan timbal terhadap lingkungan hidup dan populasi manusia. Indosat adalah operator telekomunikasi pertama di dunia yang menggunakan batere fluidic dalam kegiatan operasional, yang berhasil dirintis pada tahun 2011 dan dilanjutkan pada tahun 2012.

VI. DAMPAK SOSIAL DAN MASYARAKAT

Indosat mendukung masyarakat melalui sejumlah program CSR dan kegiatan operasional lainnya, sebagai berikut:

Layanan Pelanggan yang Lebih Baik

Indosat meningkatkan produk dan layanan pada tahun 2013. Pelanggan menikmati layanan pelanggan yang lebih baik melalui Indosat Self Service, yang memberikan akses kepada pelanggan untuk mengelola akun mereka, kualitas dan kehandalan jaringan yang lebih baik, secara keseluruhan ditunjukkan oleh Call Success Setup Rate (CSSR), yang meningkat dari 89,78% pada 2011 menjadi 91,26% pada 2012. Selaras dengan itu, Indosat menyediakan program Ramadhan dan Lebaran Mudik untuk kenyamanan pelanggan:

a. **Program Ramadhan dan Lebaran Mudik**
   - Mudik Makin Penuh Berkah bersama Indosat
     Indosat menyelenggarakan program mudik gratis bagi pelanggan, para karyawan garis depan Indosat, dan komunitas sekolah Indosat sebagai penghargaan atas kesetiaan mereka mendukung dan menggunakan layanan Indosat. Program Mudik Bareng dimulai pada hari Kamis, 6 Agustus, 2012 di Purna Bhakti Pertiwi Museum, Taman Mini Indonesia Indah, dengan peserta 1.010 orang.

   - Pusat Komando Jaringan Indosat
     Untuk memantau kondisi jaringan telekomunikasi nasional pada masa mudik Lebaran 2012, Pusat Komando Jaringan Indosat beroperasi sejak 3 hari sebelum sampai 2 hari setelah Lebaran, 24 jam sehari. Pusat Komando ini dengan cepat mendeteksi gangguan-gangguan jaringan dan mengatasinya secara terpadu. Menghadapi mudik Lebaran 2012, Indosat juga menambah kapasitas traffic panggilan menjadi 924 juta menit/hari, kapasitas SMS menjadi 1,4 miliar SMS/hari dan kapasitas data menjadi 120 terabyte/hari.

b. Perlindungan Pelanggan

Indosat sangat mempedulikan keselamatan semua pelanggan, baik pelanggan korporasi maupun individual. Proteksi yang kami sediakan mencakup keselamatan fisik dan non-fisik, antara lain perlindungan atas kerahasiaan data dan profil pelanggan, dan menggunakan peralatan telekomunikasi rasio yang tidak berbahaya bagi kesehatan pelanggan.

Dalam implementasinya, selain melaksanakan berbagai kebijakan sesuai dengan tolok ukur yang ditetapkan pemerintah, Indosat telah menerima sejumlah sertifikasi, termasuk ISO 27001, yang merupakan sertifikasi sistem manajemen keamanan informasi (ISMS). Sertifikasi ini mencakup teknologi informasi, teknik-teknik keamanan, dan sistem dan persyaratan manajemen keamanan informasi.

c. Mendukung Pendidikan

Pada tahun 2012, Indosat mendukung Indonesia Mengajar, yaitu gerakan yang merekrut dan menempatkan lulusan-lulusan muda terbaik Indonesia ke daerah-daerah terpencil sebagai guru SD. Tujuan program ini adalah mengatasi masalah kekurangan guru berkualifikasi baik di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Guru-guru muda menolong mendidik, menginspirasi, dan menghubungkan desa-desa terasing dengan pusat kemajuan. Indosat memfasilitasi program ini dengan memberikan para guru akomodasi dan fasilitas pelatihan di Wisma Indosat di Jatiluhur, Jawa Barat.

d. Batik untuk Indonesia

Pada Hari Batik Nasional, tanggal 2 Oktober 2012, Indosat mendonasikan dana yang dihimpun dari pelanggan sebesar Rp263.410.650 kepada Yayasan Batik Indonesia untuk mendukung berbagai kegiatan konservasi dan pengembangan batik Indonesia. Ini mencerminkan komitmen Indosat untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Indosat juga menandatangani perjanjian kerjasama dengan Yayasan Batik Indonesia untuk mendukung penyelenggaraan event Gelar Batik Nusantara pada pertengahan 2013.

Sebagai bagian dari peluncuran layanan Indosat Super3G+ di Sumatera Barat, kami juga mendonasikan peralatan telekomunikasi kepada 100 sekolah dan 25 UKM di Padang dan Bukittinggi, memungkinkan mereka mencicipi layanan Indosat Super3G+. Ini kami lakukan karena menyadari semakin besarnya kebutuhan sekolah dan UKM akan layanan data.

e. Penghargaan Inspiring Youth and Women 2012

Indosat mewujudkan penghargaan bagi Pemuda dan Wanita Indonesia yang Menginspirasi untuk mendukung generasi muda dan wanita yang telah menginspirasi bangsa melalui pencapaian dan kontribusi luar biasa dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi), Kewirausahaan, Seni, Pendidikan, dan Komitmen Sosial. Penghargaan ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak pemuda dan wanita Indonesia bekerja bagi kemajuan bangsa.

f. Donasi bagi Panti Asuhan

Pada bulan Ramadhan 1433 H (2012) lalu, Indosat mengadakan program pendampingan bagi 20 yatim piatu yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya. Sasaran program ini adalah memampukan para yatim piatu melaksanakan kewajiban agama berpuasa dengan tepat dan merayakan hari raya Idul Fitri dengan suka cita.

Disclaimer

Laporan Tahunan ini adalah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan disusun sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 dan X.K.7.

Dalam Laporan Tahunan ini, kata "Indosat", "Perusahaan", "Perseroan" dan "kami" merujuk kepada PT Indosat Tbk dan anak perusahaan yang dikonsolidasikan. Sedangkan kata "Indonesia" merujuk kepada Republik Indonesia. "Pemerintah" adalah Pemerintah Indonesia. "Amerika Serikat" atau "AS" adalah Amerika Serikat. "Rupiah" atau "Rp" adalah mata uang resmi Indonesia dan "Dolar AS" atau "US$" adalah mata uang resmi Amerika Serikat. Beberapa angka tertentu (termasuk persentase) telah dibulatkan untuk mempermudah, sehingga angka, perhitungan, persentase dan rasio yang diberikan dengan yang sesungguhnya dapat berbeda. Kecuali jika disebutkan, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan kami, disajikan dalam Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Tahunan ini mencantumkan beberapa informasi keuangan dan hasil-hasil usaha tertentu, serta mungkin juga mencantumkan beberapa proyeksi, rencana, strategi dan tujuan tertentu dari Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis, yang akan dianggap sebagai pernyataan pandangan ke depan (forward-looking statement) dalam batasan ketentuan hukum yang berlaku. Pernyataan-pernyataan yang bersifat pandangan ke depan bergantung kepada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kejadian-kejadian nyata dan hasil-hasil masa depan Indosat yang secara material berbeda dengan yang diharapkan atau ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan yang demikian. Tidak ada jaminan bahwa hasil-hasil yang diantisipasi, atau ditunjukkan oleh setiap pernyataan yang bersifat pandangan ke depan, akan dicapai.

Tidak ada informasi apapun yang terdapat di dalamnya yang boleh direproduksi tanpa izin tertulis dari Perusahaan. Untuk informasi termutakhir, silakan menghubungi Group Investor Relations, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110, Indonesia. Tel. (62-21) 3000 3001, Fax. (62-21) 3000 3002 atau E-mail: investor@indosat.com.

Laporan **Tahunan 2012**

PT INDOSAT Tbk

Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110
Indonesia
T.+6221 3000 3001
F.+6221 3000 3002

www.indosat.com
email: publicrelations@indosat.com

Laporan ini dapat diunduh dari Apple iTunes App Store atau Android Play Store.